

By :



menyingsing90

Sebuah Kota Banyak Cerita

Part 1

Nama gue Salman biasa dipanggil Emen, cowok sagitarius yang cukup periang, murah senyum dan mudah bergaul dengan siapa saja. Namun sedikit cuek dan masa bodoh dengan diri sendiri, bahkan kadang keras kepala kalau dinasehati. Seenggaknya itu menurut emak gue. 🙄

Dari segi penampilan gue orangnya biasa-biasa aja, gak ada yang terlalu istimewa hanya tinggi badan gue aja yang sedikit diatas rata-rata orang indonesia, karena memang keturunan dari keluarga gue yang mempunyai perawakan tinggi.

Saat ini gue baru saja resmi menjadi mahasiswa fakultas ekonomi disalah satu kampus swasta yang cukup terkenal di kota Yogyakarta. Sementara gue sendiri berasal dari sebuah kota kecil di pulau sumatera, gue merantau ke jogja karena dari dulu cita-cita gue adalah untuk kuliah di kota pelajar ini.

Di jogja sendiri gue ngekos, sebenarnya orang tua gue sudah membelikan satu rumah kecil untuk keperluan kuliah gue di jogja, namun rumah tersebut sengaja dikosongkan karena gue lebih memilih untuk hidup ngekos, karena menurut gue jadi mahasiswa akan lebih terasa spesial kalau hidup di kos-kosan. Sementara itu rumah yang dibeli orang tua gue hanya jadi tempat tinggal ketika weekend disaat sedang bosan di kos.

Gue belum punya banyak kenalan di jogja karena memang kegiatan kuliah dikampus belum dimulai, hanya ada beberapa anak kos gue yang sudah gue kenal. Kehidupan dikos menurut gue sangat nyaman karena kos yang gue tempati cukup bagus dan nyaman hanya ada lima kamar dengan fasilitas lengkap plus kamar mandi dalam. Dan juga gue adalah satu-satunya mahasiswa baru yang tinggal disini, anak-anak kos yang lain ada yang udah kerja dan ada beberapa yang udah mulai sibuk menyelesaikan tugas akhir.

Part 2 Sarapan si Bening

Jam di hape gue menunjukkan pukul tujuh pagi ketika gue bangun dari mimpi indah. Gue langsung bergegas untuk siap-siap kekampus karena hari ini adalah hari pertama kuliah, dengan semangat 45 gue keluar dari kamar kos. Diluar udah ada Mas anang yang sedang nyuci motor kesayangannya, sementara itu diruang TV ada indra yang lagi sarapan dan gue lihat dua kamar yang lain masih belum buka, mungkin masih tidur.

Mas Anang : "Ciee.. mahasiswa baru... semangat banget, keluar kamar udah langsung rapi..."

Gue : "hehehe iya mas, hari ini hari pertama kuliah.." 🙄

Tiba-tiba indra nyeletuk dari ruang TV.

Indra : "Men, jangan lupa kalo dapet kenalan cantik bawa ke kos ya kenalin ama kita-kita hehehe..."

Gue : "hahaha oke siap ndra... ya udah kalo gitu gue cabut dulu ya..."

Mas Anang & Indra : "oke hati-hati..."

Gue segera meluncur kekampus ditemani motor kesayangan gue. Sesampainya diparkiran kampus udah jam 7.20 gue lihat parkiran udah hampir penuh, dan kayaknya gue telat. Gue langsung menuju ke hall tengah kampus gue buat ngeliat ruangan kuliah. Ruang 3/B lantai 3. Tiba-tiba ada nepuk pundak gue. Gue lihat ternyata cewek, gila cakep banget nih cewek, putih mulus tinggi, rambut panjang yang dibiarkan tergerai begitu saja.

Si cewek : "Mas...mas... Woy mas....???!!"

Gue : "eh.. iya mbak???"

Si cewek : "Kelas 3/B juga ya...?"

Gue : "Iya... mbaknya juga kelas 3/B???"

Si cewek : "Iya nih.. kayaknya udah telat juga..."

Gue : "Ya udah bareng aja mbak masuknya... biar sama-sama telat..."

Si cewek : "hahaha.. oke deh yuk..."

Gue berjalan sambil lari kecil mengikuti cewek tersebut dari belakang sambil merhatiin makhluk cantik deidepan gue, mimpi indah gue semalem berlanjut, pagi-pagi gini udah disodorin sarapan pemandangan indah. Sedikit tercium wangi parfumnya yang bercampur segarnya udara pagi. Sesaat kemudian sampailah kami didepan kelas 3/B. Gue intip sedikit dari jendela ternyata memang udah ada dosen didalam dan hampir semua kursi kelas terisi penuh.

Si cewek : "Gimana nih... lo duluan yang masuk dong..."

Gue : "ya udah yuk..."

Gue buka pintu kelas dan setiap pasang mata yang ada didalam kelas tersebut melihat kearah gue dan si cantik disamping gue. kami berdua hanya bisa berdiri diam didepan pintu kelas.

Pak dosen : "kalian berdua kelasnya disini???"

Gue & Si cewek : "iya pak.."

Pak dosen : "kok kalian bisa telat sampai setengah jam??... yang lainnya datang tepat waktu..."

Gue : "Tadi bingung cari kelasnya pak..."

Si cewek : "iya pak..."

Pak dosen : "Kan dari kemaren-kemaren sudah ada di mading daftar kelas mahasiswa baru..."

Gue : "Maaf pak kemaren-kemaren saya belum kekampus..."

Si cewek : "Iya pak... saya juga baru liat mading tadi..."

Pak dosen : "ya sudah... lain kali harus datang tepat waktu ya..."

Gue & Si cewek : "iya pak...."

Pak dosen : " Silahkan duduk..."

Gue : "Terima kasih pak...."

Gue dan si cewek langsung menuju kursi paling belakang karena kursi lainnya sudah terisi penuh. Akhirnya duduklah gue untuk pertama kalinya dibangku perkuliahan. Meskipun datangnya telat namun ada sedikit rasa senang karena status gue sekarang adalah mahasiswa. Sedang asik-asik senyum-senyum sendiri tiba-tiba si cewek tadi nepuk pundak gue lagi.

Si cewek : "Hey... makasih ya tadi udah bareng gue telatnya..." 🙄

Gue : " nyantai aja, lagian gue juga telat..."

Si cewek : "Iya sih, tapi gue gak berani masuk kalo seandainya tadi gue sendirian.."

Gue : "yang penting kan sekarang kita udah dialam kelas..."

Si cewek : "Hehe iya juga sih... oh iya, kenalin nama gue tika..."

Gue : " gue emen..."

Gue langsung menjabat tangan yang terasa sangat lembut yang dihiasi dengan senyuman manisnya. Kemudian setelah perkenalan singkat Tika kembali memperhatikan dosen yang menjelaskan materi kuliah dan gue juga ikut memperhatikan namun sesekali gue curi pandang kearah tika sekedar untuk menikmati indah wajahnya.

Setelah satu jam berlalu, akhirnya selesai juga kuliah pertama Pengantar Ekonomi Mikro, namun pak dosen tidak langsung menutup kelas.

Pak dosen : "Oke... sekian dulu kuliah pagi ini... dan saya minta kalian untuk membuat kelompok yang terdiri dari 4 orang untuk pertemuan selanjutnya.... sekian, Terima kasih."

Dan seisi kelas langsung sibuk mencari-cari teman untuk membuat kelompok. Dan gua dan tika masih duduk-duduk santai di kursi belakang, kemudian dia melihat kearah gue dengan senyuman manisnya.

Tika : "Men, kita satu kelompok ya..."

Gue : " Iya tik... tapi kita harus cari dua orang lagi nih..."

Tika : " Hmm iya deh.. tenang aja men ntar pasti juga ada yang nyamperin kita hehehe..."

Gue : " Hahaha oke deh tik..." 😬

Tak lama kemudian datanglah dua orang cewek cowok kearah kursi tempat gue dan tika duduk.

Tika : "Nah tu ada yang datang men..."

Cowok : " Eh, kita berdua gabung kelompok kalian ya...."

Tika : " iya boleh... Kenalin, gue tika dan ini emen..."

Part 3 Tika Dimas dan Wulan

Akhirnya kenalan gue nambah lagi, setelah Tika. Ada Dimas dan Wulan. Setelah kelas udah sepi barulah kita berempat keluar dan nongkrong didepan kelas. Kita berempat duduk dikursi panjang yang ada dikoridor depan kelas.

Wulan : "Eh, kita enakunya nongkrong dikantin aja yuk... "

Tika : "Gue setuju sama Wulan... "

Dimas : "Wah, Boleh juga tuh... elo gimana men, setuju gak?"

Gue : "ayook... gue oke-oke aja... "

Dan kita berempat langsung menuju ke kantin kampus yang letaknya ada dibelakang disebelah parikiran. Cukup lama kami berempat ngobrol disana, Cerita-cerita sana sini.

Setelah cukup lama cerita, gue jadi lebih mengenal Tika, Dimas dan Wulan.

Tika berasal dari Jakarta, dan di jogja dia tinggal didalam satu perumahan mewah yang sengaja dibeli oleh orang tuanya untuk keperluan kuliah. Tika orangnya cantik, putih, dan tinggi langsing, agak indo, lebih keliatan seperti model karena cara berdandannya pun sangat modis. Calon primadona kampus.

Dimas berasal dari Solo namun sejak SMA dia sudah tinggal di jogja. Dimas menurut gue orangnya asik, kocak, enak diajak becanda. Sementara dari segi fisik gue sama Dimas sebelas dua belas lah,



gak jauh beda. Hanya tingginya aja yang lebih unggul gue sedikit.

Sementara Wulan adalah warga asli jogja. Teman dekat Dimas sejak SMA, karena memang mereka satu sekolah. Dari segi penampilan sebenarnya Wulan tidak kalah dibanding Tika, Wulan orangnya manis, murah senyum, tidak terlalu memperhatikan penampilan, kalem dan terkesan cuek. Tapi ada dua hal yang bikin mata gak bosan ngeliat wajahnya yaitu rambut kuncir dan kacamata yang

menurut gue sedikit seksi dan terkesan smart. 😍

Part 4 Mas-mas Senior

Seminggu berlalu semenjak gue kenal Tika, Wulan dan Dimas, Kami berempat menjadi semakin dekat, karena hampir setiap hari ketemu dikampus. Setiap selesai kuliah kita selalu nongkrong dikantin, ngerjain tugas juga selalu bareng-bareng diruang hall tengah kampus gue.

Dan Siang ini setelah kuliah jam kedua berakhir, Gue, Tika, Dimas dan Wulan nongkrong ditempat biasa kami nongkrong setelah selesai kuliah, yaitu kantin kampus. Namun tiba-tiba terlihat dua orang senior berjalan kearah kita, sepertinya mereka anggota organisasi-organisasi yang ada dikampus gue.

Mas Senior : "Hey lagi pada asik nongkrong nih... boleh minta waktunya bentar??.."

Dimas : "Oh monggo mas, nyantai aja.... "

Mas Senior : "Ini.. kita mau nawarin formulir UKM -UKM dan organisasi yang ada dikampus kita... Siapa tau kalian ada yang berminat..."

Tika : "Wah... Boleh mas, aku mau dong ikut organisasi... "

Gue lihat Tika kayaknya bersemangat banget ikut organisasi.

Mas Senior : "Ya udah, ini formulirnya diisi dan ntar sore dikumpulin dekat jurusan... "

Tika : "Oke mas.. makasih... Men, lo ikut juga ya... "

Gue : "Nggak deh tik... Lo aja deh.."

Tika : "Dim, Wulan... kalian berdua ikut ya... "

Dimas : "Okedeh gue ikut... "

Tika : "Assiikk... Si emen payah nih pake gak mau ikut segala... Lo gimana lan? ikut ya..."

Wulan : "Gue gak dulu deh... Lo sama Dimas aja dulu... ntar kalo seru gue sama emen juga bakal ikut kok... ya gak men??"

Gue : "Iya tik... ntar kita nyusul deh kalo seru...hehe " 🙄

Tika : "Wuuu... payah, padahal ini buat pengalaman lho men...."

Jujur aja, gue gak terlalu tertarik dengan organisasi kampus. Gue jauh lebih tertarik dengan komunitas-komunitas diluar kampus.

Part 5 Si kuncir

Jam telah menunjukkan jam 3 sore, akhirnya mata kuliah terakhir hari ini pun selesai. Gue langsung memasukkan buku sama binder kedalam tas. Gue lihat Tika dan Dimas sedikit terburu-buru.

Gue : "Tik, Dim... mau kemana? Buru-buru amat..."

Dimas : " Ini men, mau ngumpulin formulir tadi..."

Tika : "Iya men... bentar aja kok.. Lo sama Wulan tungguin kita ya..."

Gue : "Iya, tapi jangan lama-lama..."

Dimas : "Enggak lah men... Bentar doang, abis itu kita jadi kan nongkrong di cafe temen gue?..."

Wulan : " iya jadi... ya udah buruan sana..."

Akhirnya Tika dan Dimas langsung menuju ke ruang jurusan, sementara gue dan Wulan langsung berjalan menuju hall tengah kampus buat nungguin mereka. Gue nyalain marlboro merah sambil duduk-duduk menikmati suasana sore dikampus gue.

Wulan : "Lho... elo ngerokok men???"

Gue : " iya lan... emang kenapa???"

Wulan : "Gapapa sih... cuma kalo diliat-liat gak ada tampang perokok lo..."

Gue : "Wah... bagus lah kalo gitu.. bisa pencitraan dong gue hehhee...." 🤔

Wulan : " yeeey.. tapi terserah elo deh... ingat asepi nya jangan disembur ke muka gue..."

Gue : "Oke nona Manis... tak akan tega daku menodai wajah manismu dengan asap rokok..."

Wulan : "Ihh apaan sih lho.. norak..."

Gue : " hehehe... cie cie.. mukanya merah..."

Wulan : "Biasa aja kali men..." 😊

Gue : "hehehe..."

Sebenarnya Si Wulan manis, wajahnya gak ngebosenin kalo diliat dari dekat. gue lihat si Wulan sedang serius membaca novelnya. Sesekali gue jahilin dengan menarik-narik rambut kuncirnya yang berakhir dengan jentikan yang cukup keras dijidat gue. Lima belas menit berlalu akhirnya Tika dan Dimas muncul, gue lihat mereka berdua senyum-senyum gak jelas.

Tika : "Cie...cie yang lagi pacaran beduaan di hall tengah...hahaha "

Dimas : "Kalo diliat dari jauh kalian berdua keliatan cocok banget ya..hehehe..."

Tika : " Iya nih... cocok deh men kalo lo pacaran sama si Wulan..."

Wulan : "Wes wes... do ngomong opo to?? " (pada ngomong apaan sih?)

Ini nih si Wulan kalo udah kesal bahasa jogjanya keluar.

Dimas : "Wuihh.. galak juga nih si kuncir kalo dibecandain..."

Gue : "Udah ah... Kita jadi gak nih nongkrong di tempat temennya Dimas?"

Dimas, Tika & Wulan : "yuk cabut..."

Sore jam setengah lima, kita berempat sudah duduk disebuah cafe milik temennya Dimas. Cafenya cukup bagus menurut gue, cocok untuk tempat nongkrong dan pacaran. Lima belas menit berselang pesanan kita datang, gue langsung nyeruput kopi hitam yang gue pesan tanpa gula.

Tika : "Eh men... gue nyicip kopi lo dikit ya..."

Gue : "Monggo buk..."

Tika langsung nyeruput kopi gue. Dan hasilnya wajahnya langsung berkerut.

Tika : "ppffttt... Men, ini gak pake gula ya???"



Gue, Dimas & Wulan : "Bwahahahahaha.....!!!!"

Tika : "Ih... kok gak bilang-bilang sih...."

Gue : "Salah sendiri gak nanya dulu... "

Wulan : "hhahaha ini tik minum air putih dulu...."

Tika langsung meminum air putih dari wulan untuk menghilangkan rasa pahit dimulutnya.

Wulan : "Oh iya Dim... Gimana tadi di jurusan?? Banyak yang ikut organisasinya??

Dimas : "Lumayan sih lan... ada banyak juga anak-anak baru yang ikut..."

Tika : "iya tuh... banyak yang cakep-cakep lho men... makanya ikut ya..."

Gue : "Males.."

Tika : "yah payah si Emen... ntar jomblo terus lho kalo gak banyak kenalan...haha"

Gue : "Nyari kenalan kan gak harus di organisasi tik... lagian diluar juga banyak cewek-cewek cakep yang siap gue pacarin hehehe..."

Tika : "Huuuu... kepedean lho..."

Dimas : "Oh iya nih, tadi si tika banyak yang nanyain lho di jurusan...."

Wulan : "Siapa yang nanyain... pasti senior-senior ya...?"

Dimas : "hahaha iya... kayaknya bakal jadi artis jurusan nih si tika..."

Tika : "Iya dong... gue gitu lho... emang gue emen..."

Gue : "Lho kok gue lagi yang kena...??"

Tika : "hehehe enggak emen... becanda kok hehehe..."

Dimas : "Oh iya, kalian masih pada jomblo semua kan?? "

Gue, Tika dan Wulan ngangguk serentak.

Dimas : "Kalian ada niat gak sih buat pacaran...? mumpung kita masih semester satu...."

Wulan : "Belum... belum ada niat..."

Tika : "kalo gue sih dalam waktu dekat ini enggak dulu...."

Dimas : "Lo gimana men...??"

Gue : "Belum lah... gue masih belum ngerti apa-apa... masih culun hehehe..." 🙄

Tika : "gaya-gayaan lo men kagak mau pacaran..."

Sore ini kami menghabiskan waktu cukup lama di cafe ini. Becanda, cerita-cerita ngalor ngidul dan akhirnya pulang pas udah azan magrib. Gue pulang diantar Dimas, sementara Tika pulang bareng Wulan.

Part 6 Tamu cewek pertama

Pagi ini gue bangun jam 7, tapi badan masih slow motion dikasur sambil ngumpulin nyawa. Mumpung hari minggu, jadi badan terasa sedikit berat sekedar untuk bangun dari kasur. Namun tiba-tiba mas Anang gedor-gedor kamar gue.

Mas Anang : "Men... men... ada temen lo tuh didepan..."

Gue : "iya mas... bentar."

Paling si Dimas yang datang, soalnya dia satu-satunya anak kampus yang tau kos gue. Gue buka pintu kamar dan ternyata malah si Tika.

Gue : "Lho... tik, lo tau kos gue?"

Tika : "Dimas yang ngasih gue alamatnya hehehe..."

Gue : "yaudah langsung naik aja tik...."

Akhirnya Tika naik menuju kamar gue.

Tika : "Boleh masuk gak nih???..."

Gue : "ya masuk aja kali tik.... tapi ya harap maklum, berantakan...."

Tika : "Hmmm... emang berantakan sih... tp suasananya enak ya men..."

Tika langsung duduk di kasur gue.

Gue : "Oh iya tik... lo ngapain kesini???"

Tika : "ya pengen kesini aja men... biar tau kos lo hehehe..."

Gue : "oh iya.. mau minum apa nih??"

Tika : "adanya apa men??"

Gue : "air putih dingin sama air putih anget..."

Tika : "Yah... bikinin gue teh apa kopi kek.... inget lho, tamu adalah raja.."

Gue : "Hehehe gue bikinin kopi pait ya..."

Tika : "Ogah... kapok gue nyicipin kopi pait... bikinin teh anget aja deh men..."

Gue : "Oke nona cantik... tunggu bentar ya.."

Gue langsung turun ke dapur yang ada dilantai satu. Gue liat diruang TV ada mas Anang sama Indra yang sedang sarapan.

Indra : "Cie..Cie.. yang disamperin ceweknya..."

Mas Anang : "cakep juga ya men cewek lo..."

Indra : "Inget lho men... main aman aja, jangan tembak didalam hahahaha....."

Gue : "Aiihhh... jangan ngawur lo, itu bukan cewek gue ndra..."

Mas Anang : "hahaha... udah mulai mengenal jogja nih si emen..."

Selesai bikin teh buat Tika gue langsung naik ke kamar. Dan gue lihat tika sedang mainin Gitar gue.

Gue : "Eh, elo bisa main gitar tik...?"

Tika : "Hehehe dikit sih men..."

Gue : "Nih teh angetnya...."

Tika : "thanks men..."

Tika : "Oh iya men... minggu depan anak-anak kelas kita pada mau jalan-jalan ke pantai lho, lo mau ikut gak?"

Gue : "Kepantai mana tik?"

Tika : "Daerah wonosari... rencananya pada pergi bareng-bareng naik motor gitu..."

Gue : " lo ikut?"

Tika : "Iya dong... Wulan sama Dimas juga ikut kok.... trus ada kakak angkatan juga yang mau ikut, rame deh pokoknya... lo ikut juga ya..."

Gue : "Males... "

Tika : " ayolah men... banyak cewek-cewek cakep juga lho yang ikut..."

Gue : "Oke gue ikut hehehe.."

Tika : "Dasar... kalo denger cewek aja cepet banget lo..."

Gue : "Hahaha iya dong... "

Cukup lama tika dikos gue, cerita-cerita gak jelas, main-main gitar, nonton-nonton filem yang ada di laptop gue. Akhirnya jam satu siang dia pamit pulang ke kos nya dan gue bisa menikmati tidur di hari minggu lagi.

Part 7 Tanktop abu-abu hitam

Seminggu berlalu akhirnya tiba juga waktunya buat kepantai bareng anak-anak kampus. Gue segera menyiapkan keperluan yang kira-kira penting untuk pergi kepantai, kolor serep, baju ganti, handuk, sabun dan yang terakhir 2 kaleng bir, alangkah nikmatnya kalo dipantai kalo duduk-duduk dipantai sambil minum bir dingin. Kemudian gue lihat hape gue, dimas nelson.

Dimas : "Woy.. dimane lu??? cepetan kekampus"

Gue : "Iya, bentar lagi otw"

Dimas : "Ntar lo boncengin si wulan ya.."

Gue : "Iye.. lo sama siapa?"

Dimas : "Gue bareng mbak Nia kakak angkatan kita hehehe ..."

Gue : "Wah mau cari-cari kesempatan lo... yaudah gue otw nih..."

Dimas : "Oke cepet ye "

Lima menit kemudian gue udah didepan gerbang kampus. Gue liat udah pada banyak anak-anak yang ngumpul ada Dimas, ada Wulan juga tapi gue gak liat si Tika.

Gue : "Lan... Tika mana? Belum datang ya?"

Wulan : "Lagi dijemput sama mas Arya men..."

Gue : "Arya siapa?"

Dimas : "itu senior kita yang lagi deketin Tika men..."

Gue : "OOoooo...."

Dimas : "Jangan cemburu ya men hehehe.... "

Gue : "Cemburu gimana?? kan gue ada Wulan hehehe..."

Gue tarik kuncirnya si Wulan.

Wulan : "Emennnnn.... jangan isengin gue terus dong ah..."

Gue : "Abis lo manis sih Lan hehehe..." 🍷

Dan jitakan tangan Wulan mendarat sukses dijidat gue. Gue lihat si Dimas sedang sibuk ngobrol sama mbak Nia. Gue lihat rame juga yang ikut ke pantai ada sekitar dua puluh orang yang ikut.

Gue : "Eh lan... mau berangkat jam berapa nih???"

Wulan : "Bentar lagi kok men.... ntar kalo si Tika sama mas Arya datang kita langsung jalan..."

Tak lama kemudian datanglah si tika dengan seorang cowok yang menurut gue itu adalah mas Arya. Dan semua anak-anak langsung nyalain mesin motor, Wulan langsung naik keatas motor gue.

Wulan : "Men... jangan ngebut-engebut ya..."

Gue : "Tenang aja lan... kita jalan paling belakang aja..."

Wulan : "iya pokoknya jangan ngebut... ini jok motor lo gak nyaman banget sih men..."

Gue : "Hehehe namanya juga motor Lan... kalo mau nyaman mah naik mobil..."

Akhirnya kita berangkat. Dimas ada diposisi paling depan sama mbak Nia, di barisan kedua ada Tika sama si Arya. Sementara gue sama Wulan dibarisan paling belakang. Kita jalan santai dengan kecepatan 50km/jam. Gue lihat rata-rata pada pergi dengan pasangan masing-masing dan boncengannya pada nempel semua. Dua jam di perjalanan akhirnya sampai disebuah pantai yang menurut gue masih sepi, karena jalan masuk pantai hanya bisa dilewati motor.

Anak-anak langsung sibuk ganti baju, sementara gue masih duduk santai dibawah pohon kelapa sambil menikmati angin laut disiang hari. Gue lihat Dimas udah buka baju dan lari-larian dipasir, dan kemudian

pandangan gue tertuju kepada Tika dan Wulan. Wow, mereka berdua memang jadi pusat perhatian dengan tubuh mulus mereka yang hanya ditutupi tanktop dan hot pants. Tika dengan tanktop abu-abunya dan hot pants nya yang hot banget menurut gue. Sementara Wulan dengan Tanktop hitamnya dengan celana jeans shortcut yang kependekan. ternyata dari tadi gue boncengin cewek seseksi ini. Sempurna. 🥰

Part 8 Pelukan pertama

Tika : "Emenn... ayo ganti baju sono..."

Gue : "Bentar lagi tik... lo duluan aja..."

Tika langsung berlari-lari kecil menuju bibir pantai. Diikuti si Arya. Dimas juga udah basah main-main air sama mbak Nia dan juga anak-anak yang lain. Kemudian Si Wulan nyamperin gue.

Wulan : "Emen... ayolah cepetan ganti baju..."

Gue : "Oke, bentar..."

Gue langsung menuju kamar mandi buat ganti baju, beberapa menit kemudian gue menyusul anak-anak yang lagi pada mainan air di bibir pantai.

Dimas : "Wedyannnn... Sangar juga badan lo men kalo buka baju.. kotak-kotak..."

Tika : "Emenn... seksi banget sih..."

Tika langsung loncat kepunggung gue. Dan dengan reflek gue langsung gendong dia. Ternyata gue rajin olahraga dan fitnes ada hasilnya juga. Seenggaknya lebih keliatan seksi . 🙄

Gue lihat si Arya sedikit masem wajahnya karena Tika sedang asik nempel dipunggung gue.

Gue : "Udah tik ah... Turun dong capek gue..."

Tika : "hehehe iya deh... ternyata lo seksi juga ya men, baru tau gue..."

Gue : "Hohohoho iya dong, anak-anak yang lain aja sampe basah liat badan gue tik hehe..."

Tika : "Huuuu... Mereka basah karena udah nyebur ke air men..."

Kemudian Tika turun dari punggung gue, dan langsung nyebur ke air lagi.

Wulan : "Men... ayo nyebur sini..."

Gue : "Oke..."

Gue langsung berlari kencang menuju bibir pantai dan karena lari-larian gak jelas kaki gue kepeleset dan gue jatuh ke air sambil nindih badannya Wulan. Entah refleks atau emang naluri gue langsung meluk Wulan didalam air. 😄

Wulan : "Men... lepas dong, susah nafas nih gue..."

Gue : "Upssss.. maaf lan, gue gak sengaja... tadi kepelset."

Wulan : "Wah parah lo men... kayak truk lo main tabrak-tabrak aja..."

Gue : "Hehehe... ya maaf..."

Gue lihat anak-anak pada ngeliatin gue sama Wulan. Ada yang ketawa-ketawa ngakak, ada yang senyum-senyum mesum penuh arti, Ada yang teriak "Cium...Cium...Cium..."

Dimas : "Wah si emen dapat rejeki nih..."

Gue : "Udah ah... malu gue..."

Tika : "Cie.. Cie.. Si emen..."

Gue lihat wajahnya Wulan sedikit merah karena disorakin sama anak-anak. Sementara gue cuma bisa menikmati suasana. Dan tanpa alasan yang jelas gue jadi senyum-senyum sendiri.

Sejam kemudian anak-anak udah mulai capek main di air dan beranjak ke kursi-kursi kecil yang ada

dibawah pohon kelapa. Ada yang lagi makan siang, ada yang foto-foto, ada yang nyanyi-nyanyi sambil main gitar. Dan gue lihat si Dimas sedang duduk sambil nyepik-nyepik mbak Nia, sementara Tika gue lihat sedang jalan-jalan dibibir pantai sambil ditemanin si Arya. Dan gue sendiri duduk dipasir ditemanin Wulan.

Gue : "Lan maaf ya tadi lo ketabrak sama gue hehehe..."

Wulan : "iya men, gapapa.."

Gue : "Sakit gak lan?"

Wulan : "Enggak kok..."

Gue : "Wah sukur lah kalo gitu..."

Wulan : "Eh, itu si Tika kayaknya makin deket aja ya sama mas Arya..."

Gue : "Ho'oh... Itu si Dimas juga udah nempel banget sama mbak Nia..."

Wulan : "Iya tuh... hebat juga si Dimas bisa deketin kakak angkatan"

Gue : "Anak-anak yang lain juga pada bawa pasangan masing-masing... kalo tau kayak gini gue juga bawa pasangan..."

Wulan : "emang lo udah punya pacar???"

Gue : "Enggak... kan ada elo lan hehehe..."

Wulan : "Ngaco lo ah... gue mau beli makan dulu nih, lo nitip gak?"

Gue : "Enggak deh... tapi tolong ambilin bir di tas gue..."

Wulan : "iya.. gue tinggal dulu ya..."

Part 9 Mie rebus

Tak lama kemudian Wulan datang dengan membawa semangkok mie rebus dan bir pesanan gue.

Wulan : "Elo gak takut mabuk men, minum alkohol gitu..."

Gue : "enggak lah lan... lagian cuma bir doang ini..."

Wulan : "iya tapi kan tetep ada alkoholnya.... takut gue men, kan gue boncengan sama elo..."

Gue : "Tenang aja... kalo boncengan sama elo gue pasti sadar terus kok hehehe..." 😊

Wulan : "Huuu.. dasar. Nih, mau mie rebus gak?"

Gue : "Suapin... hehehe.."

Wulan : "Ah manja lu..."

Wulan langsung nyuapin gue. Ternyata enak juga disuapin ama cewek sambil duduk-duduk dipinggir pantai menikmati angin laut plus bir. Namun tiba-tiba si tika sama arya ngampirin kita berdua.

Tika : "Cie..cie... Makin mesra aja nih.."

Mas Arya : "Udah dapat pelukan pertama sih tadi hehe.."

Tika : "Cocok lah kalian berdua, sama sama seksi..."

Mas Arya : "kalo jadian jangan lupa traktirannya haha..."

Kemudian mereka berdua kembali meninggalkan gue sama wulan.

Wulan : "Tadi si tika sama mas arya ngomong apann sih men...?" 🗣️

Gue : "Mbuh, rak ngerti...." 🤔

Wulan : "Yowes... nih masih mau gak?"

Gue : "Suapin lagi ya hehe "

Wulan : "tinggal kuahnya doang nih..."

Gue : "Orapopo..."

Sebulan sudah berlalu sejak acara ke pantai bareng anak-anak kelas gue. Tika menjadi semakin dekat dengan Arya dan Dimas juga bakal udah ngasih-ngasih sinyal bakal jadian sama mbak Nia sementara itu Wulan juga kayaknya lagi dekat sama anak kampus lain. Dan gue sendiri belum jelas dekat sama siapa-siapa. Pengen deketin si Tika udah ada yang deketin duluan, pengen sama si Wulan dia juga sedang di prospek orang lain, pengen deketin Dimas gak mungkin, dia cowok. Sepertinya akhir semester satu ini gue bakal tetap memegang status jomblo.

Siang ini gue berada dirumah yang sempat dibelikan orang tua gue untuk keperluan gue dijogja. Sekedar untuk bersih-bersih karena kelamaan gak ditempatin. Dan gue disini ditemanin anak-anak kos, ada Mas Anang sama si Indra yang bantuin gue bersihin rumah.

Mas Anang : "Men, dari pada ini rumah kelamaan kosong mending dikontrakin aja..."

Indra : "Iya men... lagian lo juga ngekos jarang kesini... kalo bisa jadi duit kenapa enggak..."

Gue : "hahaha gak usah lah... lagian mau tidur dimana gue kalo lagi bosan dikos..."

Mas Anang : " Hahaha... kapan-kapan kita satu kos tidur disini boleh men..."

Gue : "Boleh mas... nyantai aja..."

Indra : "Wah boleh tuh... kita bakar-bakaran disini.."

Mas Anang : "Ide bagus tuh... bawa pasangan masing-masing biar rame.."

Indra : "Hmmm... iki sing duwe omah jomblo e mas... rung duwe pasangan " 🤔

Mas : "Bwahahaha... ho'o yo.. sorry men, gue lupa kalo lo masih jomblo.."

Gue : "hahaha nyantai aja lah... ntar gue ajak temen-temen kampus gue ndra..."

Setelah selesai bersih-bersih rumah kita bertiga duduk-duduk sambil ngebir diteras. Namun tiba-tiba hape gue ada yang nelpon. Gue lihat ternyata si Wulan.

"Wulan : "Hallo men... lo dimana? gue tika sama dimas didepan kos lo nih..."

*Gue : "Waduh, gue lagi di jak*I lan, lagi bersih-bersih rumah..."*

Wulan : "Hah... bersih-bersih rumahnya siapa?"

Gue : "Ya rumah gue lah.... ada apa nih nelpon gue? "

Wulan : "Gini men.. gue tika sama dimas mau nongkrong di cafe temennya dimas yang dulu itu lho, lo ikut gak?"

Gue : "Hmm.. ntar gue nyusul deh, kalian duluan aja..."

Wulan : "oke deh kalo gitu... jangan kelamaan ya "

Gue : "Siap lan..."

Part 10 Akustik dadakan

Setelah selesai bersih-bersih gue, mas anang dan indra langsung pulang kekos. Dan setelah selesai ganti baju bentar gue langsung cabut buat nyusul ke cafe temannya dimas. Sesampainya disana gue lihat dari kejauhan disana gak cuma ada tika, wulan dan dimas doang, ada si arya juga dan satu lagi cewek yang belum gue kenal.

Dimas : "Woh ni anak baru datang... kopi lo udah dingin tuh..."

Gue : "Lho... gue udah dipesenin nih?"

Tika : "Iya, tadi gue yang pesenin kopi pait buat elo men..."

Gue : "Wah.. makasih deh kalo gitu..."

Gue langsung nyeruput kopi pait yang dipesenin tika. Udah dingin sih tapi tetep pait.

Dimas : "Oh iya men... nih kenalin temen gue Amel, yang punya cafe ini..."

Gue menjabat tangannya Amel. Gue lihat Amel lumayan juga orangnya, seksi, dan sedikit tomboy karena potongan rambutnya pendek namun tetap terlihat anggun dengan gaun hitamnya.

Wulan : "Emang tadi abis bersihin rumahnya siapa men???"

Gue : "rumahnya bokap gue..."

Wulan : "jadi lo punya rumah juga di jogja???"

Gue : "iyap..."

Tika : "Kenapa gak tinggal dirumah sendiri aja men?"

Gue : "enakan ngekos tik... biar lebih greget jadi mahasiswa hehehe..."

Wulan : "kapan-kapan kita diajakin main kesana dong..."

Gue : "boleh..."

Gue : "Oh iya ngomong-ngomong... mas arya sama tika udah jadian nih?"

Mas arya : "hahaha... belum lah men... kita masih deket aja kok..."

Gue : "Lo kok gak ngajak mbak Nia dim???"

Dimas : "Lagi ada tugas dia men... jadi gak bisa keluar..."

Gue : "gebetan lo mana lan... kok gak dikenalin sama kita-kita?"

Wulan : "lagi sibuk dia men..."

Gue : "Wah, kayaknya tinggal gue doang nih yang belum punya gebetan... hehehe"

Dimas : "Ini si Amel masih jomblo lho.... hahaha" 🤔

Tika : "iya nih... Amel jadian sama si emen aja..."

Gue : "Buset lo... baru aja kenal udah ngomong jadian aja..."

Amel : "hahaha bener tuh... eh men, lo bisa nyanyi sama main gitar kan?"

Gue : "Bisa sih dikit... emang kenapa mel..."

Amel : "gini... kan malam ini band yang biasa peform disini lagi gak bisa ngisi... lo bisa gak gantiin akustikan aja???"

Dimas : "Wah bener tuh... ayo men, lo aja yang gantiin..."

Gue : "Woy, yang bener aja lo..." 🤔

Tika : "iya men... mau ya, kita belum pernah nih dengerin lo nyanyi..."

Gue : "suara gue jelek tik..."

Amel : "gapapa men... iseng-iseng aja... biar rame suasananya..."

Gue : "Sumpah mel, gue gak pernah tampil akustikan sendiri kayak gini..."

Wulan : "Gapapa men... nyantai aja"

Amel : "ya udah, lo siapin lagu yang mau dinyanyiin apa... gue siapin gitar sama soundnya..."

Dan amel langsung naik keatas panggung nyiapin sound sama gitar sambil dibantu pegawai cafe lainnya. Dan gue masih nyiapin mental. Jujur aja gue gugup, karena sebelum-sebelumnya gue

akustikan gak pernah sendiri, lagian kalo tampil gue gak pernah jadi penyanyi utama. Tiba-tiba terdengar amel manggil nama gue dari atas panggung.

Amel : "Selamat malam temen-temen semua.... berhubung malam ini sedang gak live band-nya, gimana kalo kita minta salah satu teman kita buat ngisi akustikan..."

Pengunjung : "Setuju.....!!!!!"

Amel : "Ya udah, kalo gitu.. langsung saja kita panggil teman kita, emen untuk naik keatas panggung..."

Tika & Wulan : "Yeeeyyy... ayo emen..."

Dimas : "Sana maju bro... hehehe"

Mas Arya : "Ayo men, semangat..."

Dengan modal nekad, gue jalan keatas panggung. Gue lihat hampir setiap pasang mata yang ada di cafe ini melihat kearah gue. sementara amel cuma senyum-senyum aja dari atas panggung. Jujur aja gue masih bingung nyanyi apa.

Gue : "malam semuanya....kenalin saya emen, saya akan membawakan sebuah lagu... semoga bisa menghibur teman-teman semua..."

Tepuk tangan para pengunjung pun mulai terdengar. Saat ini yang terlintas diotak gue cuma ada lagunya Voodoo yang berjudul "salam untuk dia". Dan...

Part 11 Salam untuk dia

*"Senja datang sambut sang bulan lringi langkahku, lalui sunyinya malam
Kuberjalan layangkan khayal...
Kutepiskan duka, sendiri kumelangkah...
Saat itu kumelihat, seraut wajah Yang pancarkan rasa...
Sejenak aku terlena akan indahnya dia..."*

*Sampaikan salamku untuk dia.....
Yang bangkitkan jiwa
Sampaikan salamku untuk dia....
Menyentuh batinku tergores dalam lamunanku*

*Hari hari yang ceria
Sejak saat itu hasrat melandaku
Angin kabarkan padanya Ungkapan gema jiwa...*

*Sampaikan salamku untuk dia...
Yang bangkitkan jiwa
Sampaikan salamku untuk dia...
Agar kau mengerti inginku merengkuh hatimu*

Akankah tercipta rasa diantara kita.... Yang selalu menggelora.....

*Sampaikan salamku untuk dia...
Yang bangkitkan jiwa
Sampaikan salamku untuk dia
Semoga Tuhan satukan kita selalu bersama*

*Sampaikan salamku untuk dia
Bayangi mimpiku
Sampaikan salamku untuk dia
Pagipun tersenyum saksikan jalan hidup kita...."*

Akhirnya selesai juga lagunya. Gue lihat cukup banyak penonton yang memberikan tepuk tangan tidak ketinggalan Tika, Wulan dan Dimas yang teriak-teriak gak jelas.

Gue : "Sekian lagu dari... kalo lagunya kurang berkenan saya mohon maaf... selamat malam.."

Gue langsung melangkah kaki kembali ke tempat anak-anak.

Tika : "Gila men... ternyata suara lo bagus juga ya.... baru tau gue..."

Dimas : "Sangar bro... dalem banget lagunya..."

Gue : " Sumpah gue malu banget..."

Wulan : "malu kenapa men.... lo tampil bagus kok...."

Amel : "Wah... sumpah men gue gak nyangka lo punya suara merdu gitu.."

Gue : "hahaha makasih deh kalo gitu... "

Amel : "lain kali bisa dong tampil lagi disini....?"

Gue : "hehehe gak janji ya mel...."

Mas Arya : "keren men..."

Akhirnya cukup lama gue dan teman-teman menghabiskan waktu di cafenya si amel, jam satu

malam gue baru pulang kekos.

Sedikit banyak lamunan gue malam ini. Jujur aja ada sedikit rasa cemburu ketika melihat orang yang diam-diam gue kagumi dekat dengan orang lain. Bahkan dikesunyian kamar kos gue seakan-akan masih bisa melihat bayangannya yang sedang memainkan gitar akustik gue.

"Sampaikan salamku untuk dia.....

Yang bangkitkan jiwa

Sampaikan salamku untuk dia....

Menyentuh batinku tergores dalam lamunanku"

Part 12 Si kunciir strike again

Siang ini gue duduk sendirian nongkrong dikantin kampus, ini adalah hari terakhir kuliah untuk semester satu, karena minggu depan ujian akhir semester sudah dimulai. Gue hisap dalam marlboro merah gue ditemani secangkir kopi. Sementara tika dan dimas sudah beberapa hari ini sedang sibuk dengan organisasi yang mereka ikuti. Tiba-tiba ada Wulan duduk disamping gue.

Wulan : "Hey men... betah ama nongkrong sendirian dikantin?"

Gue : "hehehe enakan duduk sendiri tik?"

Wulan : "Yakin enakan sendiri?"

Gue : "Iyap..."

Wulan : "Gue temanin boleh gak..."

Gue : "Malah lebih bagus kalo gitu hehehe..." 😁

Wulan : "Lo lagi gak ada masalah kan men???"

Gue : "Emang kenapa lan???"

Wulan : "kayaknya ada yang sedikit beda dari raut wajah lo...?"

Gue : "Ah.. perasaan lo aja kali lan...wajah gue masih normal kok..."

Wulan : "udah lah.. gak usah boongin gue men, pasti lagi ada sesuatu kan???"

Gue : "gak ada apa-apa kok lan..."

Wulan : "Emen.. udah deh jujur aja, lo cemburu kan liat tika sama si arya???"

Gue : "Bwahahaha... makin gak jelas aja lo lan..."

Wulan : "ayolah men... jujur sama gue..."

Gue : "apaan sih lan... beneran kok gak ada apa-apa..."

Wulan : "Oke deh kalo gitu..."

Gue : "ya udah.. gue tinggal balik dulu ya lan..."

Wulan : "buru-buru amat lo men... emang mau kemana?"

Gue : "cuma pengen balik aja lan..."

Gue langsung berdiri meninggalkan Wulan yang masih duduk menikmati minumannya. Ada sedikit rasa gak enak dihati gue ninggalin Wulan duduk sendirian. Teman kayak apa gue yang tega ninggalin temannya duduk sendirian. Gue lihat Wulan dari kejauhan, akhirnya gue balik lagi kearah Wulan.

Wulan : "Lho... kok balik lagi men???"

Gue : "gak tega gue ninggalin lo duduk sendirian lan..."

Wulan : "alah... sok perhatian lo hahaha.." 🤔

Gue : "udah diem... yuk ikut gue ke ampl*z bentar yuk, gue mau nyari sesuatu"

Gue tarik tangan Wulan menuju kearah parkir kampus, segera gue nyalakan mesin motor gue, setelah di jalan gue pacu kecepatan motor gue cukup kencang sehingga Wulan yang gue bonceng langsung meluk kencang pinggang gue. Entah kenapa pikiran gue siang ini cukup gak jelas, apa benar yang dikatakan Wulan kalau gue cemburu sama Tika yang sedang dekat dengan si Arya. Ah, mungkin itu hanya perasaan gue aja.

Beberapa menit kemudian sampailah gue sama Wulan di sebuah mall yang cukup besar di jogja.

Wulan : "Lo mau cari apaan sih men disini???"

Gue : "Gue makan lan, laper hehehe..."

Wulan : "Yah gue kiraiin mau apaan..."

Gue : "temanin gue ya lan... gue traktir deh..."

Wulan : "Iya men... tenang aja, gue juga gak tega liat temen gue makan sendirian hehehe..."

Gue : "nah gitu dong..."

Gue tarik kunciirnya si Wulan dan kali ini gak ada jitakan yang mendarat di jidat gue, malah sebuah senyuman

manis yang terlihat diwajahnya. Tumben-tumben si wulan senyum manis banget hari ini.

Cukup lama gue habiskan waktu sama wulan, jam sudah menunjukkan jam setengah lima sore ketika gue sama wulan mau pulang. Namun diperjalanan pulang turun hujan yang cukup deras, wulan yang gue bonceng cuma bisa berlindung dipunggung gue, karena udah kepalang basah akhirnya gue sama wulan terus jalan ditengah guyuran hujan dan gue sempat melihat mobil sedang hitam yang tidak asing bagi gue. Mobilnya si tika, sedikit terlihat samar-samar ada dua manusia didalamnya. dan yang nyetir ternyata bukan si tika melainkan si arya. Ah sudahlah.

Beberapa menit kemudian samapailah gue dikos. Baju sama celana gue basah semua. Sementara si Wulan bajunya doang yang basah. Kita langsung naik kekamar gue.

Gue : " Lan maaf ya, gue gak tau bakal turun hujan deres banget kayak gini.."

Wulan : "Iya gapapa men... lagian asik juga naik motor ujan-ujanan hehe..."

Gue : "hehehe ya udah, lo ganti baju dulu sana..."

Wulan : "Gue pinjem baju sama celana ya men..."


Gue : "Iya, handuk gue disamping kamar mandi lan... trus baju sama celana ambil aja dilemari.."

Wulan : "Oke deh..."

Wulan langsung masuk ke kamar gue buat ganti baju. sementara gue masih duduk diluar nungguin dia ganti baju. Sesaat kemudian dia membuka pintu kamar. Gue lihat si wulan memakai kemeja jeans gue yang terlihat sedikit kebesaran ditambah dengan boxer pendek gue yang terlihat sedikit seksi menempel ditubuhnya. Dan yang paling membuat gue sedikit lama ngeliatin dia, dia membuka kuncir rambutnya dan melepas kacamatanya. terlihat cantik sekali, rambut basahya yang sedikit berantakan dan wajah yang kali ini tidak dihiasi kacamata. Tambah cantik. 🥰

Part 13 Setan kos

Wulan : "Woy, jangan bengong... cepet ganti baju."

Gue : "Hehehe... lo keliatan cantik banget sore ini lan.." 

Wulan : "udahlah jangan gombal, cepet ganti baju sana.. ntar masuk angin.."

Gue : "hehehe siap nona manis..."

Setengah jam kemudian gue lihat wulan sudah ketiduran dikasur gue, bahkan ketika tidur dia tetap kelihatan manis. Gue liat raut wajahnya, mungkin ini anak kecapean nemenin gue jalan-jalan gak jelas dari siang sampe sore dan ditambah dengan guyuran hujan. Kasian juga liat si wulan gara-gara gue dia jadi keujanan kayak gini. Cukup lama gue ngeliatin si wulan tidur akhirnya gue kena virus ngantuk juga. Dan tertidurlah gue dilantai kos.

Sedang enak-enak tidur tiba-tiba si wulan bangunin gue. Dan gue lihat jam di hape gue udah nunjukin jam satu malam. Buset dah gue lupa nganterin wulan pulang.

Wulan : "Men...men.... jangan tidur dibawah, ntar lo masuk angin..."

Gue : "Enghhhh eh.. hah.. heh...?" *masih ngantuk*

Wulan : "Hah heh hah heh aja lu, cepet pindah keatas.."

Gue : "Lho... elo belum balik lan... udah tengah malam ini, gue anter ya.."

Wulan : "Udah tenang aja men..... gue balik pagi aja gapapa kok..."

Gue : "yakin lu??"

Wulan : "Iye salmon... udah cepet naik keatas ntar sakit baru tau rasa lo..."

Gue bangkit dari lantai dan duduk dipinggiran kasur sambil menghisap sebatang marlboro merah, gue lihat dari jendela diluar hujan udah berhenti. Sementara itu wulan juga ikut-ikutan duduk disamping gue.

Gue : "Lo gak tidur lagi lan...?"

Wulan : "mana bisa tidur lagi gue ngeliat lo ngerokok gitu...."

Gue : "Hehehe yo maaf..."

Wulan : "Men, kalo mau bikin teh air panasnya dimana?"

Gue : "Dibawah lan... dapurnya ada di dekat ruang TV..."

Kemudian wulan langsung keluar kamar gue dan turun kelantai. Dan beberapa saat kemudian gue dikagetin dengan teriakannya si wulan yang lumayan kencang.

Wulan : "AAAaaaaaaaaaaaaaaaa..... SETANNNNNN.....!!!!"

Dan gue pun langsung ambil langkah seribu menuju ke lantai satu. Dan t gue lihat wulan masih ngelus-ngelus dada. Tapi yang bikin gue ngakak adalah mas anang yang berdiri termenung didepan kamarnya. Ternyata mas anang yang diteriakin sama wulan.

Mas anang : "tenang mbak... tenang... saya bukan setan....!!!" 

Gue yang masih berdiri ditangga cuma bisa ngakak ngeliat mas anang yang jadi serba salah setelah dikira setan sama wulan.

Wulan : "Astaga mas.... bikin kaget aja...."



Gue : "Bwahahahahahaha....."

Mas anang : "eh men... ini temen lo....?"

Gue : "Iya mas.... tadi dia turun mau bikin teh...."


Wulan : " Waduh... maaf mas, tadi bener-bener kaget liat kamu tiba-tiba nongol gitu...."

Gue : "harap maklum lan.... mas anang baru pulang dari dinas malam di alam gaib hahahaha"

Mas anang : "Asem koe men.... lo kenapa jam segini belum tidur?"

Gue : "Baru bangun gue mas.... belum bisa tidur lagi... lo sendiri kenapa jam segini keluar kamar? "

Mas anang : "Mau nonton bola gue men.... tapi temen lo tiba-tiba neriakin gue setan..."

Wulan : "hehehe ya maaf mas... " 

Mas anang : "Hahaha nyantai aja mbak.... sini aja nonton bola bareng..."

Gue : "wah boleh tuh... lan, teh nya bikin tiga gelas ya..."

Wulan : "Siap men..."

Akhirnya malam ini gue, wulan dan mas anang nonton bola bareng diruang tengah sambil cerita-cerita sana sini sampai jam 4 pagi. Dan gue sama Wulan langsung balik kekamar gue dan kita lagi-lagi duduk-duduk gak jelas dan bingung mau ngapain karena sama-sama udah gak ngantuk lagi. Gue lihat wulan tidur-tiduran dikasur sambil mandangin langit-langit kamar, sementara gue duduk dimeja belajar sambil mainin hape. Dan suasana kembali sunyi.

Part 14 Si tika lagi dapet

Wulan : "Men, makasih ya... gue udah dibolehin nginep disini..."
Gue : "nyantai aja kali lan... justru gue nih yang gak enak sama elo, gara-gara ketiduran jadi lupa nganterin lo balik..."
Wulan : "gapapa kali men, lagian gue udah ijin nyokap nginep dirumah temen..."
Gue : "ya tetep aja gue gak enak lan... udah nyulik anak gadis orang semaleman hehehe..."
Wulan : "gue malah seneng men... baru kali ini gue nginep dikos cowok trus malamnya begadang nonton bola hehehe..."
Gue : "oh iya lan... gimana nih ceritanya sama gebetan lo itu???"
Wulan : "ya gitu-gitu aja men... lagian gue gak terlalu suka sama dia... kaku banget dia orangnya..."
Gue : "Wah jangan gitu dong.... si dimas kayaknya bentar lagi bakal gak jomblo, dan si tika juga makin deket sama arya..."
Wulan : "Hahaha gue mah gak terlalu mikirin men.... lo sendiri gimana? target lo si tika udah diembat arya... gimana tuh?"
Gue : "Hahaha target dari hongkong..."
Wulan : "Udahlah men jangan boongin gue... keliatan kok dari mata lo..."
Gue : "ya gue sih nyantai lan... kan masih ada elo...hehehe"
Wulan : "Gue kan udah punya gebetan..."
Gue : "Tenang... masih gebetan kan?? gue masih punya kesempatan 100% buat ngerebut elo hehehe..."
Wulan : "yakin lo bisa ngerebut gue??"
Gue : "ohh iya dong... buktinya gue sekarang berhasil nginepin elo dikos gue hahaha.."
Wulan : "hahaha bangke lo... "

Sebulan berlalu, akhirnya ujian akhir semester selesai sudah. Gue lihat anak-anak kelas gue pada sibuk ngobrolin rencana liburan semester termasuk tika, dimas dan wulan. Sementara gue masih duduk duduk santai dikursi yang ada didepan kelas sambil menikmati "laid to rest-nya" lamb of god.

Musik keras dan beat drumnya Chris adler masih mengalun dengan indah ditelinga gue. Gue lihat tika sedang melihat kearah gue dan mulai ngomong sesuatu, gue perhatiin bibir indahnyanya masih terus berbicara kearah gue. Tapi sayangnya gue masih fokus dengerin lirik demi lirik.

*"Console yourself, you're better alone
Destroy yourself, see who gives a f*ck
Absorb yourself, you're better alone
Destroy yourself...."*

Seakan-akan terhipnotis dengan lirik dan dentuman musik lewat headset yang nancep ditelinga gue akhirnya mata gue terpejam. Oh iya, gue punya sedikit kebiasaan aneh, yaitu gue bakal lebih gampang tidur kalau lagi dengerin dengan aliran keras dengan beat-beat kencang daripada dengerin lagu melow. Namun baru aja sekejap gue memejamkan mata si tika langsung nyabut headset dari telinga gue.

Tika : "Emeeennnn.....!!! lo dengerin gak sih gue ngomong dari tadi..."
Gue : "Hehehe orak tik..." 🤔
Tika : "Ih... nyebelin banget sih lo..."
Gue : "Nyebelin gimana nih maksudnya? emang tadi lo ngomong apaan?"
Tika : "Ah... pokoknya lo nyebelin men..." 🤔

Kemudian tika berjalan pergi meninggalkan gue yang masih dengan tampang gak bersalah. Ah, mungkin dia lagi dapet.

Dimas : "Eh men, itu si tika lo apain kok mukanya masem gitu...."

Gue : "Gak gue apa-apain kok... suer deh.."

Dimas : "Trus kok bisa ngambek gitu..? "

Gue : "gak tau, lagi dapet mungkin... biasa kan bro, kalo cewek lagi dapet emosinya labil, sehingga perkataan dan apa yang dipikirkan jadi gak sinkron dan menyebabkan gagal fokus dan akan berdampak buruk kepada lawan becandanya si cewek... dan apa-apa yang dikatakan oleh si cowok akan terdengar salah dan menyinggung perasaan si cewek dan.... bla...bla...bla...bla..."

Wulan : "Wow...wow.. slow down men... Lo ngomong apaan sih?? gue bingung..." 🤔

Gue : "Gue asal bunyi aja lan.... biar keliatan cerdas hehehe...."



Dimas : "Bangke lo men.... hahahaha"

Wulan : "Udah.. udah... makin gak waras gue kalo dengerin omongan lu men..... "

Dimas : "Gimana nih cabut sekarang kita??"

Gue : "Lho emang mau kemana??"

Dimas : "Kita mau nongkrong di tempatnya si amel... "

Gue : "Lho, kok gue gak dikasih tau dari tadi sih...."

Wulan : "Emmeennnn...!!! dasar lemot.... tadi si tika itu udah ngomong sama elo, tapi gak lo tanggepin, makanya dia ngambek..." 😞

Gue & Dimas : "OOOOOoooooooooooo gitu to?????"

Wulan : "Udah ah, yuk cabut... "

Gue : "Tika gimana???"

Wulan : "Dia udah duluan kesana...."

Part 15 Jackpot

Dan akhirnya gue, wulan dan dimas pun segera nyusul ke tempatnya si amel, dan bener apa yang dikatakan wulan, gue lihat tika lagi asik banget cerita-cerita sama si amel, tapi kok tika gak barengan sama gebetannya arya. Dan si tika pun langsung melihat tajam kearah gue, kayaknya ni anak masih sebel sama gue.

Wulan : "Wah lagi cerita apaan nih...?"

Amel : "Biasa lan, cerita-cerita gak jelas nih sama si tika..."

Dimas : "pasti gak jauh-jauh dari cowok nih hahaha..."

Tika : "Sotoy lu dim..."

Dimas : "Hehehe.... biasanya kan gitu..."

Wah si tika kayaknya masih marah nih ama gue, gue gak diajak ngobrol dan yang bikin gue makin mati kutu dia duduk tepat disebelah gue. Sementara itu gue liat wulan nagsih kode ke gue supaya minta maaf sama tika. Jujur aja agak gugup sih, apalagi kalo diliat si tika tampangnya dari tadi dingin banget.

Gue : "Tik... maaf ya tadi dikampus gue cuekin.."

Tika : "....."

Gue : "Tik, please dong maafin gue nah....."

Tika : "....."

Gue : "Oke deh kalo lo masih marah sama gue, seenggaknya gue udah minta maaf sama elo..."

Tika masih tetap diam, anak-anak yang lain juga pada ikutan diam termasuk amel. Gue jadi semakin mati kutu gara-gara bikin suasana hening kayak gini. Namun, tiba-tiba.



Tika, Wulan & Dimas : "Bwaahahahahahaha....."

Jujur, gue jadi makin bingung ngeliat mereka pada ketawa ngakak.

Tika : "Aduh men..... lo lucu juga ya kalo lagi minta maaf gitu...."

Wulan : "Tampang begonya keluar hahaha..."

Dimas : "hahaha... keliatan menyedihkan banget lo men...hahaha"

Tika : "Haha emen.... nyantai aja kali.... Gue gak marah kok..."

Gue : "Jadi gue udah dimaafin nih??"

Tika : "Iya emen.... lagian mana bisa gue marah sama temen gue yang paling kece...." 🙄

Tika ngecek-ngecek rambut gue.

Gue : "Wah, baguslah kalo gitu...."

Tika : "Eitss... tapi lo harus nyanyi dulu buat gue, akustikan kayak kemaren... Gimana mel, boleh gak?"

Amel : "Wah boleh tuh... lagian juga lagi gak ada yang ngisi nih...."

Gue : "Wow...wow... ogah gue, cukup sekali aja..."

Tika : "Ihh emen... ayolah, plisss... demi gue."

Gue : "Gak ah... lagi rame banget ini... males."

Tika : "ah si emen payah...."

Dan akhirnya kita berlima sibuk main kartu dengan taruhan yang kalah harus ngajak kenalan dan

minta nomer hape cewek atau cowok. Dan sepertinya gue yang bakal kalah. Ah sial, udah tadi diketawain sama anak-anak dan sekarang gue harus kenalan sama cewek.

Wulan : "Hayooo emen kalah hahaha...."

Dimas : "Okey bro... cari kenalan sana hehe.."

Tika : "Hehehe ayo emen, pokoknya lo harus kenalan dan trus minta nomer hapenya..."

Gue : "Iye iye gue tau..."

Tika : "Cari yang paling kece ya men hehe..."

Dan gue langsung melihat ke setiap sudut cafe ini, mencari target kenalan, mata gue berhenti ke meja paling pojok, gue lihat ada dua cewek yang lagi asik cerita. gue langsung melangkah kaki ke meja tersebut.

Gue : "Misi mbak.... boleh ganggu bentar???"

Cewek 1 : "Iya mas... ada apa ya??"

Gue : "Jadi gini mbak... saya kan korban kejahilan temen-temen saya nih dan kalah main kartu trus disuruh kenalan sama mbaknya..."

Cewek 2 : "Hahaha... kalo kita gak mau gimana mas???"

Gue : "Ya kalo mbak nya gak mau, ya saya terpaksa balik lagi deh ke meja saya..."

Cewek 1 : "Eh bentar-bentar... kayaknya aku pernah liat kamu akustikan disini mas..."

Gue : "Hmnn... iya mbak, saya emang pernah akustikan sekali disini..."

Cewek 1 : "pantesan kayak pernah liat gitu..."

Gue : "Jadi gimana nih mbak???"

Cewek 2 : "Gimana apanya?"

Gue : "Kenalan?"

Cewek 2 : "Oh iya sampe lupa hehehe... Kenalin gue Donna dan ini Siska."

Dan gue pun menjabat tangan siska dan donna. Cukup lama gue ngobrol-ngobrol dengan mereka berdua. Dan gak lupa gue minta nomer hape mereka berdua.

Gue : "ya udah... makasih ya sis, don... gue balik ke meja gue dulu..."

Donna : "Oke men..."

Siska : "Jangan kalah main kartu lagi lho hehehe..."

Gue : "Hahahaha siap..."

Dan gue pun balik lagi ke meja anak-anak dengan senyuman penuh kemenangan.

Amel : "Wah, jackpot nih si emen.... dapat kenalan dua orang sekalian."

Gue : "hahaha iya dong..."

Dimas : "Nomernya dapet gak men??"

Gue : "OOoo jelas dapet hehehe..."

Tika : "Jadi nyesel gue nyuruh ni anak kenalan...."

Gue : "Hehehe jangan cemburu ya tik..."

Tika : "kagak bakal men gue cemburu sama elo..."

Gue : "hehehe baguslah kalo gitu..."

Wulan : "Eh men, mereka mau pergi tuh" *Sambil nunjuk kearah siska dan donna*

Gue lihat siska dan donna sepertinya udah mau pulang. Mereka melihat kearah gue sambil tersenyum dan dengan senang hati pun gue membalas senyum mereka. Dan kemudian siska menempelkan jari ditelingannya memberi isyarat supaya gue nelpon dia. dan gue jawab dengan menganggukkan kepala gue. Sementara itu tika, wulan dan dimas cuma bengong ngeliat gue.

Amel : "Wah dahsyat juga lo men..."

Gue : "hehehehe"

Amel : "Boleh juga tuh men.... dua-duanya seksi.."

Gue : "Sepertinya gue bakal melewati malam yang panjang nih...."

Tika : "Eiitss... awas aja lo kalo berani macem-macem sama mereka... "

Gue : "tenang tik, gak bakal berani gue kalo mereka gak mancing duluan hehehe...."

Dimas : "Wah bagi-bagi ya men, kan ada dua tuh..."

Tika : "Lo juga dim... jangan coba macem-macem lo, gue bilangin mbak Nia baru tau rasa lo..."

Dimas : "hehehe ampun tik..."

Tika : "Eh iya, kalian liburan semester pada mau kemana nih??"

Wulan : "belum tau, paling gue dirumah aja tik..."

Dimas : "Gue mau balik ke solo... ayo jalan-jalan ke rumah gue aja..."

Tika : "Wah boleh tuh... ayo lan, ikut main ke rumahnya dimas aja.."

Wulan : "ayo... gue ikut deh kalo gitu..."

Amel : "Gue juga..."

Part 16 Adek gue

Tiba-tiba handphone gue berbunyi. Ternyata emak gue.

Gue : "Hallo ma... assalamualaikum..."

Mama : " Waalaikum salam... abang apa kabar disana..??"

Gue : "alhamdulillah baik ma... Mama apa kabar?? sehat-sehat kan ma?"

Mama : "alhamdulillah sehat bang..."

Gue : " Ayah sama adek gimana...?"

Mama : "Sehat semua kok bang.... gimana ujian semesternya kemaren, lancar???"

Gue : "Lancar ma... alhamdulillah..."

Mama : " Oh iya bang... dek icha minggu depan mau main ke jogja..."

Gue : "Lho... sama siapa ma???"

Mama : "Cuma dek icha sendiri bang... "

Gue : "Oh iyalah kalo gitu ma... nantik suruh si adek nelpon abang aja ya ma..."

Mama : "Oh iya.. abang lagi apa nih???"

Gue : "Ini lagi nongkrong-nongkrong sama temen kampus abang ma..."

Mama : "Udah punya pacar belum nih bang??? hehe"

Gue : "ya belum lah ma... belum ada yang mau sama abang hehe.."

Mama : "ya udah kalo gitu... hati-hati disana ya bang, belajar yang rajin..."

Gue : "Iya ma..."

Mama : "assalamualaikum bang.."

Gue : "Waalaikum salam..."

Ada dikit rasa rindu akan kampung halaman setelah dengar suara emak gue. Meskipun hanya sebatas lewat telpon. Dan minggu depan adek cewek gue satu-satunya mau main ke jogja, lumayan lah buat ngobatin rasa rindu didatengin saudara kandung sendiri. Gue sama adik gue cukup dekat karena umur kita cuma beda 2 tahun, dan dia sekarang masih duduk dibangku SMA kelas dua.

Dan tanpa gue sadari ternyata dari tadi tika, wulan, amel dan dimas merhatiin gue.

Tika : "Cie.... si abang..."

Gue : *bingung*

Wulan : "lo kalo dirumah panggilannya abang ya men...?"

Gue : "Iya.. emang kenapa?"

Tika : "Wah, mulai sekarang gue manggil lo abang aja ya men... hehehe"

Dimas : "Hahaha... bang emen... wagu (aneh)"

Amel : "malah keren kok... abang emen..."

Gue : "Wes..wes... do ngomong opo toh....?"

Wulan : "Wehehehe... jowone metu ..."

Dimas : " Jadi gimana nih men... lo ikut gak liburan dirumah gue???"

Gue : "Wah.. kayaknya gue gak bisa nih, soalnya minggu depan adek gue mau kesini..."

Wulan : "lo punya adek men???"

Dimas : "Cewek apa cowok men...?"

Gue : "Cewek, masih kelas 2 SMA..."

Tika : "Wah... abang emen, besok kenalin ke kita ya calon adik ipar gue...hehehe"

Dimas : " Jadi gimana nih si emen gak bisa ikut..."

Wulan : "Iya nih... gak seru kalo gak ada emen..."

Gue : "Nyantai aja... kalian bawa gebetan masing-masing aja biar rame..."

Tika : "tapi kan tetep beda kalo gak ada elo men.... "

Gue : "ya mau gimana lagi... orang adek gue mau kesini.."

Akhirnya setelah seminggu berlalu, hari ini gue jemput adek gue icha di bandara. Sementara itu tika, wulan dan amel lagi pada liburan ke rumahnya dimas di solo. Sepuluh menit gue nunggu akhirnya adek gue muncul juga. Gue lihat dari jauh makin cantik aja adek gue, udah mulai beranjak remaja.

Gue : "Cha..."

Icha : "Eh abang... udah lama nunggunya bang???"

Gue : "Belum kok..."

Icha langsung salam sambil nyium tangan gue. Meskipun cuma beda dua tahun tapi karena dari keluarga udah diajarin sopan santun sama orang yang lebih tua, apalagi kalo saudara kandung sendiri. Icha memang kalau lagi normal kayak gini dia hormat sama gue, tapi kalau udah marah dia bisa lebih parah dari gue, pernah waktu gue kelas 3 SMA dia pernah mukulin kepala gue pake raket tenis sampe berdarah cuma gara-gara rebutan remote tivi.

Gue sama icha emang meskipun saudara kandung tapi gak ada mirip-miripnya sama sekali, jadi kalo kita lagi jalan berdua banyak yang nyangka kita pacaran.

Icha : "Bang.. makan dulu lah ya... icha laper."

Gue : "yaudah kalo gitu... abang juga belum makan.."

Gue sama icha langsung makan disalah satu foodcourt yang ada disekitaran bandara. gue lihat icha makannya lahap banget, kelaparan nih anak kayaknya.

Gue : "woy... nyantai cha, makannya.."

Icha : "laper bang...."

Gue : "Emang tadi gak makan dulu sebelum berangkat..."

Icha : "Udah sih... tapi transitnya di jakarta lama... makanya laper lagi.."

Gue : "Oh iya... gimana keadaan dirumah??"

Icha : "Baik-baik aja bang... tapi agak sepi pas abang kuliah disini... gak ada yang bisa dipukulin pake raket tennis lagi hehehe..."

Gue : "Ah, sial kau hahaha.... mama sama ayah gimana??"

Icha : "Sehat-sehat aja kok..."

Part 17 Dipalak adek sendiri

Setelah cukup lama gue sama icha makan siang dibandara. Akhirnya icha gue bawa mampir ke kos gue dulu. Sampai dikos gue lihat ada mas anang sama indra yang lagi nongkrong di ruang tv. dan seperti biasa kalo gue datang bawa cewek mereka langsung pada ribut.

Indra : "Buset si emen... pacarnya baru lagi...."

Mas anang : "Wah... lo kalo untuk urusan cewek emang dahsyat men...."

Indra : "Kenalin dong sama kita..."

Gue lihat icha cuma senyum-senyum ngeliat mas anang sama indra.

Gue : " Ya udah kalo gitu... mas anang, ndra... kenalin ini adek kandung gue icha...."

Indra : "Ah... gak mungkin... masa cewek cantik kayak gini punya abang kayak elo men..."

Mas anang : "Ho'o... adik e ayu, kangmas e elek..." 😄

Gue : "hahaha wes lah... tak naik sek yo..." 🤔

Icha : "Mari mas indra... mas anang..."

Mas anang & indra : "mari icha.... "

Gue langsung ajak icha masuk kamar gue. Dan tanpa gue sadari icha langsung ngambil rokok yang ada diatas meja belajar gue. Orang rumah emang gak ada yang tau kalo gue ngerokok dan kali ini icha jadi orang pertama yang tau kalo gue ngerokok.

Icha : "Hayyooo... ngerokok kau sekarang ya, mentang-mentang jauh dari rumah..."

Ini anak kalau lagi serius emang sopan santunnya langsung ilang sama gue.

Gue : "hehehe... ndak lah cha... jarang kok, itu aja masih sisa-sisa kemaren..."

Icha : "Alah, jangan banyak cincong kau... aku bilangin mama ntar.."

Gue : "Woy jangan nah..."

Icha : "Aku dikasih apa nih biar gak bilangin sama mama...."

Gue : "terserah lah... tapi jangan bilang sama mama..."

Icha : " Kau belanjain aku baju ya, trus selama aku di jogja kau yang tanggung biayanya semua... oke deal?"

Gue : "Mak.. banyak kali mau kau... aku masih mahasiswa cha, kau kira aku kerja disini..." 🤔

Icha : "Ya udah... aku telpon mama nih...."

Gue : "jangan nah.... iya iya, aku yang nanggung semua..."

Icha : "Nah gitu dong.... sekali-kali jadi abang yang nurut sama adeknya... hehehehe"

Icha ngecek-ngecek rambut gue. Sial nih anak, bakat premannya keluar.

Icha : "bang... icha mau mandi nah... handuknya mana...?"

Gue : "Ambil aja dijemuran sebelah kamar mandi...."

Gue langsung turun ke ruang tv dan disana masih ada mas anang sama si indra.

Mas anang : "men... yang tadi itu beneran adik kandung lo??"

Gue : "Iya mas, pie?"

Indra : "Kok gak ada mirip-miripnya men hahaha..."

Mas anang : "hahaha jangan-jangan lo anak pungut men.."

Gue : "Ndasssmu..."



Mas anang & indra : "Bwahahaha....."

Part 18 Nasgor si icha

Hari ini gue sama icha keliling-keliling menikmati suasana kota jogja, mulai dari keraton, alun-alun hingga malioboro. Sampai akhirnya kita sampai di salah satu pusat perbelanjaan yang cukup besar di kota jogja. Gue cuma bisa ngikutin icha keluar masuk toko baju. Dan akhirnya icha nyangkut cukup lama di sebuah outlet baju cewek yang cukup ramai. Gue perhatiin dari sekian banyak yang masuk ke toko baju ini cuma gue cowok satu-satunya yang ada disini.

Icha : "bang, gimana icha cocok gak pake baju kayak gini?"

Icha memamerkan sebuah dress warna merah.

Gue : "bagus kok... "

Icha : "Ntar icha coba dulu..."

Icha langsung masuk ke fitting room. dan tiba-tiba ada yang memanggil nama gue. dan ternyata itu siska, cewek yang pernah gue ajak kenalan gara-gara kalah main kartu.

Siska : "Emen... lo ngapain disini???"

Gue : "Eh elo sis... ini lagi nemenin adik gue nih.... btw, lo kerja disini ya??"

Siska : "Iya nih... eh, yang mana adik lo men...?"

Gue : "lagi di fitting room sis..."

Sesaat kemudian icha keluar dari fitting room sambil mengenakan dress yang tadi.

Icha : "Gimana bang... bagus gak??"

Gue : "Bagus kok cha.... "

Siska : "Wah, ini adek lo men??"

Gue : "Iya .."

Siska : "Cakep ya... cocok, abangnya ganteng adiknya cakep hehe..." 😊

Icha : "kakak pacarnya bang emen ya???" 🤔

Siska : "Hahaha enggak kok... Oh iya namanya siapa?"

Icha : "Icha kak... kakak?"

Siska : "Siska..."

Gue : "Gimana cha... udah selesai milih bajunya??"

Icha : "... udah bang.."

Akhirnya cukup banyak belanjanya si icha yang haru gue bayar.

Siska : "Hehehe... sebagai abang baik juga lo men... sampai-sampai belanjain adik lo banyak gini.."

Gue : "ya gimana lagi sis adik satu-satunya... hehehe" 😊

Dan selesai sudah gue nemenin icha belanja, terlihat senyum sumringah di wajahnya karena senang semua belanjanya dibayarin gue.

Jam 9 malam gue sama icha langsung pulang ke rumah gue. Gue sengaja gak ngajak icha nginap dikos gue dan lagian udah lumayan lama juga gue gak nginap dirumah. Icha langsung masuk kekamarnya dan langsung ketiduran. sementara gue ketiduran diruang tivi.

Jam dihape gue menunjukkan pukul 7 pagi ketika icha teriak-teriak bangunin gue.

Icha : "Bang...bang... bangun nah... tuh udah icha masak nasi goreng..."

Kemudian langsung tercium aroma nasi goreng buatan icha yang membuat gue tiba-tiba kangen rumah. Karena biasanya kalo dirumah setiap pagi icha sama emak gue selalu bikin nasi goreng buat sarapan. Dengan semangat 45 lima gue kekamar mandi buat cuci muka dan langsung melahap nasgor buatan si icha.

Icha : "gimana bang??? enak kah???"

Gue : "Hmmm.. mantep cha, jadi kangen rumah hehe..."

Icha : "Makanya kalo besok-besok libur lagi pulanglah ke sumatera.."

Gue : "Iya cha... liburan semester depan kayaknya abang pulang kok.."

Icha : "harus lah... mama tuh udah rindu banget sama abang...."

Sedang asik-asik makan melahap nasi gorengnya icha tiba-tiba hape gue bunyi. Mas anang.

Gue : "Hallo mas... pie?"

Mas anang : "Eh, ntar malam minggu gue sama anak-anak kos main ke rumah lo ya, sambil nonton bola bareng kita... boleh gak men???"

Gue : "Boleh mas... nyantai aja, bawa pasangan masing-masing biar rame hehehe..."

Mas anang : "Wah boleh tu men... sekalian bakar-bakaran jagung kita hahaha..."

Gue : "Iya mas... ntar siang gue siapin alat-alatnya mas..."

Mas anang : "Oke deh, ntar gue sama indra ke pasar cari jagung..."

Gue : "oke deh kalo gitu... "

Icha : "Siapa bang....???"

Gue : "Anak-anak kos abang cha... ntar malem mereka mau main kesini.. gapapa kan???"

Icha : "Ya gapapa lah bang... malah senang icha, kan biar bisa kenal sama teman-teman abang juga..."

Gue : "Baguslah kalo gitu... ntar rencananya mau bakar-bakar jagung..."

Icha : "Wah seru tuh kayaknya... Oh iya bang, abang dijogja udah punya pacar belum sih???"

Gue : "Hehehe belum cha...."

Icha : "Aiihhhh payah kau bang... " 🤔

Gue : "Hahaha kalau abang mah nyantai cha... punya gak punya yang penting hepi hehehe..."

Icha : "kak siska yang kemaren itu lumayan juga lho bang hahaha.." 😄

Gue : "Hahahaha..."

Icha : "Masa gak ada sih bang?? Emang temen-temen kampus abang gak ada yang cantik ya???"

Gue : "yang cantik sih banyak cha, tapi gak ada yang mau sama abang hehehe"

Icha : "Wah... masa gak ada sih yang mau sama abangku yang super kece ini? hahaha"

Gue : "Hahahahaha..."

Part 19 Siska

Udah lumayan lama gue gak cerita kayak gini sama icha, sedikit rasa rindu dengan suasana rumah di sumatera pun terobati dengan datangnya icha. Sejak SMA gue emang sering cerita atau sekedar curhat sama dia dan dia pun sebaliknya, mungkin karena memang umur kita yang gak terlalu jauh jaraknya dan dia adik gue satu-satunya.

Siang ini gue sama icha lumayan sibuk dirumah buat nyiapin apa yang perlu disiapin buat acara bakar-bakaran nanti malam, mulai dari cemilan, minuman ringan, alat-alat buat bakar jagung dan sekalian beres-beres rumah.

Icha : "bang.. gimana kalo temen-temen kampus abang diajak juga biar tambah rame.. "

Gue : "wah gak bisa cha... mereka lagi pada liburan di solo.."

Icha : "Ya udah kalo gitu ajak kak siska aja hehehe..."

Gue : "Wah... iya juga ya... "

Icha : "Iya bang.... siapa tau abang bisa tambah dekat sama kak siska hehehe..."

Gue : "kalo icha liat-liat cocok gak kalo seandainya abang jadian sama kak siska??"

Icha : "cocok aja sih bang... kak siska orangnya cantik, seksi pulak hehe..." 🙄

Jujur aja gue agak bingung dan ragu buat ngajak siska datang kerumah gue, soalnya baru aja kenal dan baru dua kali ketemu. Tapi disini lain cuma dia satu-satunya yang paling memungkinkan untuk gue ajak datang kerumah gue, karena tika, dimas, wulan dan amel lagi liburan di solo. Ah, kayaknya juga gak ada salahnya gue si siska, siapa tau kalau udah dekat trus cocok bisa aja ada kemungkinan gue gebet dia hehehe. *Gambling mode on* 😎

Sms to siska : "Sis... ini gue emen. kira ntar malem lo ada acara gak?"

Tak perlu lama, dan gayung pun bersambut. siska langsung balas sms gue.

Sms from siska : "Gak ada men, selow gue... emang kenapa?"

Sms to siska : "Gini sis... ntar malem gue mau bakar-bakar jagung dirumah gue.. lo bisa datang gak?"

Sms from siska : "Wah boleh men.. emang rumah lo dimana? ntar abis maghrib gue kesana."

Sms to siska : "Wah, gue aja yang jemput elo sis. kirim alamat rumah lo. "

Dan kemudian siska membalas sms gue dengan mengirim alamat rumahnya. Tiba-tiba icha nyeletuk.

Icha : "gimana bang, kak siska mau??"

Gue : "Mau dong hehehe..." 😁

Icha : "Asikk... tos dulu..."

Akhirnya jam setengah 7 malam selesai maghrib gue langsung meluncur ke rumah siska, tak butuh waktu lama buat gue untuk menemukan rumah siska. Dan gue lihat malam ini dia terlihat cantik, dia memakai kaos hitam polos dengan jeans dongker yang lumayan ketat ditambah dengan sneakers hitam putih. Simple namun kalau emang udah cantik gak bakal bisa disembunyiin.

Dan gue sama siska pun langsung menuju ke rumah, dijalan gue agak sedikit gak konsentrasi bawa motor karena gaya boncengan siska yang sedikit membuat jantung gue deg-degan. nempel dan gue hanya bisa pasrah dan sedikit menikmati. maklumlah jomblo kalo dikasih yang kayak gini ya harus dinikmati.

Didalam hati gue berpikir, kalo kayak gini bukan "Witing tresno jalaran soko kulino" tapi "Tresno jalaran soko boncengan". 😁

Sampai dirumah gue lihat udah banyak motor yang parkir, anak kos udah pada datang kayaknya.

Siska : "Wah rame ya men.... malu gue "

Gue : "Udah... nyantai sis, ini temen-temen gue semua kok..."

Siska : "tapi kan gue gak kenal men...."

Gue : "makanya ntar kenalan dulu biar asik hehehe... lagian ada adek gue kok, nyantai aja...."

Part 20 Ika

Gue sama siska langsung masuk kedalam dan didalam ternyata udah ada mas anang sama pacarnya, indra juga sama pacarnya dan juga ada anak kos yang lain Budi dan Ari. Gue lihat mereka lagi asik cerita-cerita sama adek gue. Dan ketika gue sama siska masuk kedalam mereka semua langsung melihat kearah gue dan siska.

Mas anang : "Wah ini, tamu utamanya udah datang nih..."

Indra : " itu mbaknya dikenalin sama kita-kita dong men..."

Icha : "Ayo bang... kak siska nya dikenalin dong..."

Gue : "Eh semuanya... kenalin ini siska temen gue "

Dan akhirnya anak-anak langsung berkenalan dengan siska. Sementara gue lihat mas anang dan indra senyum-senyum gak jelas kearah gue.

Indra : "Ehmm.. siska, kalo boleh tau siapa ya emen ya??" 😊

Siska : "Maksudnya gimana ya?"

Mas anang : "Maksudnya... gebetannya emen kah, pacarnya emen kah, atau temen aja??"

Siska : "Oohhh hahaha.... gue temennya emen... bener kan men??"

Gue : "hmmnnn iya, temen... "

Sial nih mas anang sama si indra sengaja bikin awkward moment kayak gini. Setelah sempat mati kutu gue gara-gara mas anang, akhirnya adek gue icha langsung kembali mecairkan suasana dengan mengajak siska cerita ngalor ngidul. Namun si icha ngeliat kearah gue dengan tatapan mata yang seakan-akan berbicara "Kau utang budi sama aku". Sial, pasti ini anak bakal malakin gue lagi. 🙄

Dan akhirnya dimulailah acara bakar-bakar jagung, gue lihat anak-anak ada sibuk meracik bumbu-bumbu, ada yang sibuk main gitar, ada yang cerita-cerita dan ketawa-ketawa gak jelas, dan siska gue lihat udah mulai akrab dengan anak-anak. Ada banyak senyum dan tawa yang tercipta malam ini. Kemudian adik gue icha yang dari tadi sibuk bakar-bakar menghampiri gue.

Icha : "Bang... sukses nih acara bakar-bakarnya..."

Gue : "Ya baguslah kalo gitu cha"

Icha : "Dan kayaknya kak siska juga udah mulai akrab tuh sama teman-teman abang yang lain..."

Gue : "Trus...??"

Icha : "Ya gapapa... tadi kan sempat agak canggung tuh kak siska nya...."

Gue : "Dan??"

Icha : "Sekarang udah gak lagi.... berkat siapa coba???"

Gue : "Udahlah cha, abang udah ngerti ujungnya omongan icha kearah mana..."

Icha : "Hehehe... bagus lah, besok traktir icha belanja lagi..."

Gue : "Sak karepmu cha...." 🙄

Kemudian gue lihat siska datang kearah gue sambil bawa jagung bakar.

Siska : "Nih men... buat elo..."

Gue : " Wah... makasih sis..."

Mas anang : "Cie...cie... dapat jagung cinta tuh men dari siska...."



Anak-anak : "Hahahahaha !!!!!....."

Gue : "Jangan dengerin mereka ya sis..."

Siska : "Iya men.... nyantai aja...."

Gue : "Maaf ya sis, acara bakar-bakarnya cuma gini-gini aja..."

Siska : "Asik kok men... gue seneng... lagian gue jadi banyak kenal sama temen-temen lo..."

Gue : "Wah sukur deh kalo gitu..."

Jam sudah menunjukkan pukul 12 malam ketika anak-anak mulai pamit pulang satu-satu. Sementara itu siska sama icha gue lihat masih sibuk beres-beres rumah. Jujur gue gak sama siska yang malah bantu-bantu si icha nyapu-nyapu rumah.

Gue : "Cha... ntar biar abang aja yang bantu bersihin, jangan ngerepotin kak siska..."

Siska : "Udah gapapa kali men... "

Gue : "aduh gue gak enak nih... lagian udah malem sis, lo belum gue anter pulang..."

Siska : "Nyantai aja kali men.... gue biasa pulang malem kok, lagian ortu gue juga lagi gak dirumah..."

Gue : "Yakin lo gapapa...?"

Siska : "Iya emen bawel...."

Icha : "Cie... perhatian banget si abang sama kak siska..."

Gue : "Heh anak kecil jangan ikut campur"

Siska : 😊

Akhirnya udah hampir jam satu malam gue baru anter siska pulang, dijalan gue sama siska lebih banyak diam menikmati lamunan masing-masing. Sebenarnya ada sedikit rasa senang dalam hati gue, karena malam ini, selain anak-anak kos yang udah pada main ke rumah , gue sedikit senang dengan adanya siska. Setelah gue perhatiin siska anaknya baik banget, perhatian dan easy going.

Coba aja kalo ada tika, wulan, amel dan dimas pasti bakal lebih seru lagi. Mereka lagi ngapain ya disana. Gak kerasa karena kebanyakan ngelamun gue udah nyampe di depan rumahnya siska.

Siska : " men.... makasih ya buat malam ini..."

Gue : "sama-sama sis... gue seneng banget lo bisa datang ke rumah gue..."

Siska : "Men, mulai sekarang panggil gue Ika aja..."

Gue : "Ika???"

Siska : "Iya, itu panggilan gue dari kecil..."

Gue : "Iya ka... "

Siska : "Ya udah men.... gue masuk dulu ya..."

Kemudian siska berjalan kearah gerbang rumahnya.

Gue : "Ehmmm.. ika... kapan-kapan boleh kan gue ajak lo keluar lagi??"

Siska : "boleh emen " 😊

Gue : "Ya udah kalo gitu... gue cabut dulu ya..."

Siska : "Hati-hati ya men...."

Part 21 Semester dua

Pagi ini gue bangun dengan senyum sumringah dengan adanya sms dari siska yang nanyain "udah sarapan?, jangan lupa mandi". Meskipun hanya sekedar sms namun berdampak besar untuk mood gue pagi ini karena ada yang merhatiin.

Udah empat hari sejak siska main ke rumah. Gue jadi semakin sering smsan sama siska sekedar mengingatkan gue untuk makan, mandi, tidur dan lain-lain. Dan gitu juga sebaliknya. Imajinasi liar pun mulai meracuni otak gue yang berkhayal seandainya gue jadian sama siska. Namun lagi-lagi bayangan si tika yang sedang duduk diatas kasur sambil memainkan gitar muncul diotak gue. Oh men, what the f*ck is wrong with you?. Dia kan udah punya gebetan.

Setan yang seolah-olah ada ditelinga kiri gue berbisik. "udah, lupain aja si tika, embat apa yang ada didepan mata..."

Icha : "Woy bang... ngelamun aja kerjaan kau..."

Gue : "Aihh tokek... ngagetin aja kau cha..." 🙄

Icha : "Mandi nah... temenin icha cari tiket buat pulang..."

Gue : "Bentar lagi lah..."

Icha : "Kenapa bang??? masih kepikiran kak siska kah??? " 😊

Gue : "Sok tau kau..."

Icha : "Aihhh jujur aja lah... icha setuju kok kalo abang jadian sama kak siska... hehehe..."

Gue : "Makin dak jelas aja kau cha.... abang mandi dulu..."

Akhirnya gue sama icha muter-muter lagi buat cari tiket pulang dan sekalian nyari oleh-oleh khas jogja. Cukup lama gue sama icha keliling jogja, hingga akhirnya hari sudah mulai gelap dan kita duduk disebuah cafe. Terlihat ada raut wajah senang icha karena semua barang-barang yang dicari setelah seharian keliling jogja dapat semua.

Icha : "Makasih ya bang... icha udah ditaraktir banyak selama di jogja..."

Gue : "Gapapa cha... yang penting icha senang..."

Icha : "hehehe... senang kok bang... apalagi kalo abang jadian sama kak siska hehehe..."

Gue : "kayaknya kau ngotot betul nyuruh-nyuruh abang jadian sama siska..."

Icha : "Iyalah... biar ada yang merhatiin abang disini..."

Gue : "Hehehe kita liat ntar aja cha, kayak apa jadinya..."

Jarum jam ditangan gue masih menunjukkan pukul 6 pagi, gue sama icha udah ada dibandara karena memang icha dapat pesawat pagi untuk pulang ke sumatera. Sekitar lima belas menit gue duduk dikursi yang ada didepan ruang check-in bandara, akhirnya terdengar bahwa pesawat yang akan ditumpangi icha akan segera berangkat.

Icha : "Icha masuk dulu ya bang..."

Gue : "Iya cha... hati-hati ya, ntar kalo udah sampai dirumah kabarin abang ya..."

Icha : "Iya bang... abang jaga diri baik-baik ya disini..."

Gue : "iya cha... tenang aja... salam buat mama sama ayah ya..."

Icha : "iya bang, icha masuk dulu bang..."

Kemudian icha langsung masuk menuju ruang check-in.

Setelah hampir tiga minggu liburan semester satu, akhirnya aktivitas kampus berjalan normal kembali dan hari ini adalah hari pertama kuliah untuk semester dua. Dan selama tiga minggu juga gue gak ketemu sama tika, wulan dan dimas. Dan pagi ini gue sedikit telat datang ke kampus.

Gue berlari menelusuri lorong-lorong kelas dan akhirnya sampai didepan kelas paling ujung, gue coba melihat dari jendela dan ternyata kuliah sudah dimulai. Tika, wulan dan dimas udah ada didalam. Dan dengan ragu-ragu gue coba memberanikan diri untuk masuk dan anak-anak yang ada didalam kelas langsung melihat kearah gue.

Bu dosen : "Ada apa mas??"

Gue : "Hmm saya kelasnya disini buk..."

Bu dosen : "kamu tau sekarang udah jam berapa...?"

Gue : "Jam delapan bu..."

Bu dosen : "Dan itu berarti??"

Gue : "Saya telat 30 menit bu..."

Bu dosen : "Silahkan masuk dipertemuan selanjutnya saja mas..."

Gue : "I..iya bu... maaf..."

Ah sial, gak boleh masuk lagi. Gue langsung melangkahhkan kaki ke kantin, terlihat suasana kantin pagi ini masih sepi. Gue langsung duduk dikursi paling pojok sambil menikmati kopi yang gue pesan dan ditemani sebatang rokok. Sesaat kemudian hape gue berbunyi, ada sms dari siska.

Sms from siska : "Pagi emen... semangat ya kuliahnya.."

Sms to siska : "Pagi juga ka... iya ka, tapi gue diusir dari kelas nih hehe.."

Sms from siska : "Lho... kok bisa? Telat ya?"

Sms to siska : "Iya hehehe... Lo gak kerja?"

Sms from siska : "gue lagi off men... main ke rumah lah..." 😊

Sms to siska : "Wah... ntar sore deh gue main kesana.."

Sms from siska : "Gue tunggu ya men..."

Part 22 Tatto imut si Ika

Gak terasa udah jam 9 aja, gue lihat kantin udah mulai rame. Dan dari kejauhan terlihat wulan berjalan ke arah gue. Tiga minggu gak ketemu ada sedikit perubahan dengan wajah wulan, dia gak pake kacamata.

Wulan : "Emenn.... kenapa tadi telat???"

Gue : "hehehe telat bangun gue lan.... eh, tumben nih gak pake kacamata?"

Wulan : "hehehe... kenapa?? makin cantik ya?"

Gue : "hmmnn... iya sih, apalagi kalo gak pake baju, makin cantik...." 🤔

Wulan : "Emmennn...!!!!"

Gue : "hehe iya iya makin cantik lan.... gimana kemaren liburan disolo??"

Wulan : "Asikk men... ada mas arya juga yang nyusul ke solo??"

Gue : "Lho ngapain tu anak ikut juga....?"

Wulan : "Biasalah men... nyusul si tika dia...."

Gue : "Oh iya, dimas sama tika mana??"

Wulan : "Tuh..."

Gue lihat tika dan dimas sedang berjalan ke arah gue diikuti arya.

Tika : "Emmmeeennn.....!!!"

Ni anak teriak keras manggil nama gue sampai-sampai kantin yang tadinya ribut jadi mendadak hening sejenak. Tika yang jadi salah tingkah karena diliatin satu kantin hanya bisa berjalan sambil nunduk karena nahan malu.

Tika : "men... hayooo tadi kenapa telat, pasti semalem habis nginepin cewek ya??" 😡

Gue : "Hussss... sembarangan kalo ngomong.." 🤔

Dimas : "Alahh.. iki bocah paling tangine (bangun) telat..."

Gue : "hehehe..... gimana liburan kemaren???"

Dimas : "Seru men... apalagi kalo ada lo pasti lebih seru lagi.."

Tika : "Iya nih, nyesel deh lo gak ikut men..."

Wulan : "Oh iya men, adik lo masih di jogja apa udah balik??"

Gue : "udah balik lan..."

Dimas : "Wah gue gak sempat kenalan nih..."

Tika : "Iya nih... gue juga gak sempat ketemu sama calon adik ipar gue...hehehe "

Gue : "hohoho karepmu tik... Oh iya mas arya kemaren juga ikutan ke solo?"

Mas arya : " Haha iya men, lagian gak ada kerjaan gue di jogja"

Dimas : "Oh iya men... ntar sore nongkrong tempatnya amel ya..."

Gue : "Wah kayaknya gue gak bisa nih.... "

Wulan : "Lho kenapa men...? jangan bilang adik lo mau datang lagi..."

Tika : "Ah si emen sekarang jadi gak asik gini..."

Gue : "Hehehe ya maaf, gue udah ada janji sama temen gue..."

Tika : "Temen yang mana....?"

Gue : "Ada deh... " 😎

Tika : "gak rame kalo gak ada elo men..."

Gue : "kan ada mas arya nih yang bakal bikin rame... ya gak mas... hehehe"

Mas arya : "Hahaha bisa aja lo men..."

Setelah seharian dikampus akhirnya jam kuliah terakhir selesai juga, gue segera bergegas keparkiran dan langsung meluncur ke rumah siska. Matahari sore memancarkan cahaya keemasan yang membuat suasana sore ini terasa nyaman. Gue lihat di jalanan banyak juga mahasiswa kayak gue baru pulang dari kampus masing-masing, orang-orang yang baru pulang kerja dan seyuman ramah mereka di jalanan yang membuat hati tenang.

Oh, jogja memang istimewa.

Beberapa menit kemudian gue udah didepan gerbang rumahnya siska. Sore ini siska keliatan seksi dengan tanktop hitam plus boxer imutnya yang pendeknya gak karu-karuan. Dan satu lagi yang membuat gue sedikit kaget, ternyata siska memiliki tatto di leher bawah dan dilengan sebelah kiri. Cadas. 🙄

Kita berdua duduk diteras.

Gue : "Gue baru tau kalo lo punya tatto ka...."

Siska : "Ah jadi malu nih gue... apa gue ganti baju aja ya...."

Please girl, don't change your outfit. Cause i really enjoy it. 😍

Gue : "Gak usah ka.... gini aja tetep cantik kok..."

Siska : "Oh iya men... mau minum apa nih???"

Gue : "Gak usah repot-repot ka..."

Siska : "alah nyantai aja kali men.... gue bikinin kopi ya..."

Gue : "wah boleh tuh...."

Siska : "Tunggu bentar ya..."

Kemudian siska masuk kedalam. Namun ketika siska sedang didalam membuatkan kopi tiba-tiba ada yang datang, gue lihat ada mobil yang masuk ke gerbang rumahnya siska, dan didalam mobil tersebut seorang ibu-ibu. Jangan-jangan ini orang tuanya siska. Wah mampus nih gua. Tapi setelah ibu-ibu tersebut keluar dari mobil dan melihat wajahnya gue ngerasa gak asing, kayaknya gue pernah ketemu sama ibu ini, tapi dimana ya.

Oh wait, ini kan ibu dosen yang tadi ngusir gue dari kelas 🙄.

Wah mampus gue bisa-bisa dapat nilai jelek nih dimata kuliah yang diajarin ibu ini.

Part 23 Bude Dosen

Ditengah-tengah kebingungan gue, akhirnya siska keluar sambil membawakan secangkir kopi.

Siska : "Eh ada bude..."

Oh ternyata ini bude nya siska.

Bude siska : "ka, ini bude bawain cemilan... ika sendirian dirumah?"

Siska : "Wah makasih bude.... enggak kok, ika lagi sama temen..."

Kemudian bude nya siska melihat kearah gue. Mampus lah.

Bude siska : "Lho, kamu kan mahasiswa saya yang tadi pagi telat ya??"

Gue : "eh... i...iya bu... saya yang tadi pagi telat..." 🤔

Bude siska : "kamu temannya ika...?"

Gue : "Iya bu..."

Siska : "oohh... jadi tadi pagi kamu telat pas ambil kelasnya bude gue men???"

Bude siska : "Lain kali kalo masuk kelas saya jangan telat lagi ya..."

Gue : "Iya bu, maaf.."

Bude Siska : "Ya udah dilanjutin lagi ngobrol sama ika.... ka, bude masuk dulu ya..."

Siska : "Iya bude..."

Kemudian bude nya siska masuk kedalam rumah, sementara gue masih sedikit grogi. Oh god, ternyata gue deket sama keponakan dosen yang pernah ngusir gue dari kelas.

Siska : "Woy.... ngelamun aja... monggo diminum kopinya..."

Gue : "Eh, iya ka..."

Gue langsung nyeruput kopi buatannya siska. Mantap.



Siska : "Jadi dosen yang ngusir elo tadi pagi itu bude gue men???"

Gue : "Hehehe iya ka..."

Siska : "Hahahaha... oh iya gue juga lupa cerita kalo bude gue dosen dikampus lo..."

Gue : "emang bude lo sering kesini ka??"

Siska : "lumayan sering sih... biasanya sore kalo dari kampus dia pasti mampir kesini..."

Gue : "oh iya ka... orang tua lo mana??"

Siska : "Kenapa emang?? mau ngelamar gue lo? hahahaha" 🤔

Gue : "hahahaha enggak lah, nanya aja..."

Siska : "papa mama gue kerja dikalimantan men..."

Gue : "Trus kenapa gak ikut kesana??"

Siska : "Males men... gue masih betah banget di jogja..."

Gue : "Trus dirumah ini lo tinggal sendiri??"

Siska : "Iyap... makanya gue kerja, biar gak bosan...hehehe"

Gue : "Kenapa gak kuliah aja?"

Siska : "Males hehehe..."

Tidak terasa cukup lama gue cerita-cerita sama siska dan akhirnya gue pulang kekos udah jam 10 malam. Dan langsung tidur, karena besok ada mata kuliah yang diajarin bude nya siska, bisa gawat kalau sampai telat lagi.

Udah hampir dua bulan kuliah semester dua berjalan, hubungan gue sama siska jadi semakin dekat. Gue cukup sering main ke rumahnya siska dan gitu juga sebaliknya siska sering mampir kekos kalau dia sedang libur kerja. Sementara itu hubungan gue sama anak-anak kampus kayak tika, wulan dan dimas masih lancar-lancar aja. Hanya saja kita berempat udah jarang ngumpul-ngumpul kayak semester satu.

Siang ini gue duduk dikantin ditemani si kuncir (Wulan), sementara itu dimas & tika sibuk dikantor jurusan karena ada rapat organisasi.

Wulan : "Men.... lo kangen gak sih kita ngumpul-ngumpul lagi kayak semster satu???"

Gue : "kangen lah lan.... tapi kan udah pada sibuk sama urusan masing-masing..."

Wulan : "Elo juga sih.... jarang banget mau kalau diajak ngumpul..."

Gue : "ya maaf lan... "

Wulan : "oh iya men... kayaknya si tika bentar lagi bakal jadian tuh sama si arya..."

Gue : "Iya kah??"

Wulan : "Iya, kemaren tika cerita ama gue... arya sering banget ngajakin dia keluar..."

Gue : "kalo dimas gimana???"

Wulan : "Dimas kayaknya mundur dari mbak nia??"

Gue : "Lho... kok iso?"

Wulan : "Yo mbuh... mbok koe takon dewe karo bocahe.... makanya men, kita ngumpul-ngumpul lagi yuk biar bisa cerita-cerita..."

Gue : "Ya udah... ntar sore di tempatnya si amel ya... ntar lo kabarin tika sama dimas ya..."

Wulan : "Lho, emang lo mau kemana??"

Gue : "Gue mau service motor dulu lan.... gapapa ya gue tinggal..."

Wulan : "Ya udah men... hati-hati ya..."

Akhirnya setelah selesai service motor kesayangan gue langsung meluncur ketempatnya amel. Gue lihat tika, wulan dan dimas belum datang. Cuma gue sendiri. Gue duduk di kursi paling pojok, spot favorit gue sama anak-anak kalo lagi ngumpul.

Amel : "Eh, sendirian aja men?? yang lain mana???"

Gue : "nyusul kayaknya mereka mel..."

Amel : "Oh iya... mau pesan apa nih?"

Gue : "Biasa mel... kopi hitam tanpa gula..."

Amel : "Oke deh... bentar ya..."

Part 24 Aku Disampingmu

Cukup lama gue duduk sendiri hanya ditemani rokok dan kopi. Hampir 30 menit barulah muncul wajah-wajah gak bersalah tika, wulan dan dimas.

Tika : "Emeennn.... maaf ya kalo nunggunya lama..." 🙄

Tika ngucek-ngucek rambut gue.

Gue : "Enggak kok.... baru 30 menit doang..." 🙄

Dimas : "hehehe sori lee... tadi gue sama wulan harus diam-diam dulu nyulik si tika dari mas arya hahaha..."

Tika : "Ih... apaan sih lo dim..."

Gue : "Oh iya tik... lo udah jadian ya sama mas arya??"

Tika : "kok nanya gitu?... lo cemburu ya? hehehe"

Gue : "Hohohoho.... lo gimana sama mbak nia dim??"

Dimas : "Kandas men.... kayaknya gak cocok gue sama senior..."

Gue : "Elo lan?? gimana sama gebetan lo.."

Wulan : "Hmmm... lancar-lancar aja men..."

Gue : "bagus lah kalo gitu..."

Tika : "Eh guys... gue mau cerita nih..."

Serentak gue dimas dan wulan langsung melihat tika. Terlihat raut wajahnya berubah menjadi serius.

Tika : "Kemaren mas arya nembak gue??"

Wulan : "What....?? Serius tik...?"

Dimas : "Wahh... gue udah nebak mas arya bakal nembak elo tik.."

Gue : "Nembaknya pake apa tik?? Dragunov, M16, atau AK-47?? hehehe" 🤔

Wulan : "Emennn... serius dong....!!!"

Gue : "Sori sori... lanjut tik..."

Wulan : "Trus lo jawab apa??"

Tika : "Gue terima... gue bingung harus ajawab apalagi.."

Dimas : "Berarti lo sekarang udah resmi pacaran sama dia???"

Tika : "Ya gitulah.... tapi gue belum ada rasa apa-apa sama dia"

Wulan : "ya susah juga sih kalo kayak gini, menurut lo gimana men???"

Gue : "Ya dijalanin dulu aja tik... rasa sayang bisa timbul dari kebiasaan kok...."

Tika : "Tapi gue bingung men..."

Gue : "Kenapa bingung??.... kalo pas waktu dia nembak elo trus elo langsung terima, itu tandanya dalam kondisi spontan pikiran lo nerima dia... kalo elo disaat kayak gitu berani nerima dia berarti setengah dari hati lo udah nerima dia dan setengahnya lagi masih ragu-ragu..."

Tika : "Mungkin elo bener men.... setengah dari hati gue saat ini ada orang lain, selain mas arya..."

Kemudian suasana menjadi hening. Gue lihat tika pandangannya kosong sambil menyandarkan dagu ditangannya. Gue lihat dimas sama wulan juga ikut-ikutan diam. Jujur aja gue gak tega ngeliat salah satu temen gue tiba-tiba murung kayak gini. Kemudian gue berdiri dari tempat duduk gue.

Wulan : "Kemana men???"

Gue : "Ke toilet bentar..."

Gue berjalan menjauh dari meja menuju kearah toilet. dan pas didepan toilet gue lihat amel sedang sibuk di meja kasir. gue kasih kode supaya amel mendekat ke depan toilet.

Amel : "kenapa men??"

Gue : "Akustikan sore ini ada yang ngisi gak?"

Amel : "Gak ada men..."

Gue : "Gue boleh nyanyi satu lagu gak mel??"

Amel : "Wah, boleh banget men... tinggal naik aja kepanggung...."

Gue langsung naik keatas panggung, dan yang membuat gue cukup berani adalah karena sore ini pengunjung di cafe nya si amel masih sepi. Gue lihat kearah wulan dan dimas mereka senyum-senyum penuh arti sementara itu tika masih gak sadar kalau gue udah dipanggung.

Gue : "Selamat sore semuanya..."

Spontan beberapa pengunjung cafe langsung melihat kearah gue. Termasuk tika yang dari tadi melamun gak jelas terlihat sedikit kaget.

Gue : "Sore teman-teman semua... ijin kan saya membawakan sebuah lagu untuk menghibur teman-teman semua, terutama untuk yang lagi sedih, yang lagi galau dan yang lagi banyak pikiran... selamat menikmati..."

*"kulihat engkau diam
larut hening dalam
sepi hatimu...
ku tahu engkau lelah
berat tuk melangkah
ke mana arahmu...
tenanglah tenang...
aku di sampingmu
slalu ada menjagamu*

*tenang lah tenang...
aku di sisimu
slalu ada menuntun mu*

*pejamkan matamu
jangan pernah ragu
untuk melangkah...
raihlah semua
angan dan mimpimu
inilah waktumu
sandarkanlah kepalamu
di bahu ku
menangislah..."* Indra cilapop - Aku disampingmu

Selesai nyanyi gue langsung turun dari panggung dan langsung balik ke tempat duduk, gue lihat tika udah mulai hilang raut murung di wajahnya, terlihat secuil senyuman manis dari wajahnya.

Tika : "Wah... emen... gue kirain tadi lo benar-beanr pergi ke toilet..."

Dimas : "Makanya tik, jangan murung lagi... udah dihibur sama emen tuh.."

Wulan : "Tumben men... biasanya lo kalo disuruh akustikan pasti ogah-ogahan...."

Gue : "Gapapalah.... gue gak tega ngeliat temen gue murung gini..." 😊

Gue ucek-ucek rambutnya si tika.

Tika : "Men.... makasih ya, lo emang teman gue paling josss..."

Gue : "Makanya tik... lo jangan murung lagi ya, masih banyak alasan untuk tersenyum tik..."

Tika : "Iya men... makasih banget ya men... "

Wulan : "Oh iya men... lo sekarang lagi deket sama siapa sih??"

Dimas : "Iya nih, dikenalin sama kita-kita lah...."

Gue : "hahaha... ntar kalo waktunya tepat pasti gue kenalin kok.."

Tika : "Duh bang emen udah mau punya pacar aja...."

Gue : "Hahaha belom lah tik, masih deket doang ini..."

Tika : "Gapapa... asal bang emen senang kita juga ikut senang kok hahaha..."

Gue : "baguslah kalo gitu hehehe..." 😁

Part 25 Awkward Moment

Malam ini gue sama siska sedang duduk-duduk di kursi yang ada didepan kamar kos gue. Karena memang tadi sore gue yang jemput dia pulang dari kerja. Gue lihat siska sedang sibuk memainkan hape nya.

Siska : "Men... kita beli bir yuk..."

Gue : "Hahhh... gue gak salah denger nih???"

Siska : "hahaha enggak men... lo kaget tau gue suka ngebir???"

Gue : "Enggak kok ka... cuma gak keliatan aja kalo elo ternyata doyan ngebir hehehe.."

Siska : "Udah yuk keluar beli..."

Gue : "ayokk.."

Akhirnya gue sama siska pergi kesalah satu minimarket 24 jam. Setelah sampai disana gue langsung ambil 6 kaleng bir dan beberapa cemilan.

Sampai dikosan siska langsung membuka kaleng bir dan langsung minum. Keliatan ini kayaknya udah biasa minum. Gak butuh waktu lama buat siska ngabisin 2 kaleng bir sendirian, gue lihat matanya udah mulai merah.

Siska : "Men... main gitar dong biar gue bisa tidur..."

Gue : "Mau request lagu apa ka??"

Siska : " apa aja men..."

Dan gue pun langsung memainkan gitar, sementara itu siska duduk disamping sambil menyandarkan kepalanya di bahu gue. Sekitar lima belas menit gue nyanyi gak jelas, siska udah nyenyak banget tidur dibahu gue. Sementara itu gue cuma bisa melamun sambil menghabiskan beberapa kaleng bir yang masih tersisa sambil menikmati sabatang rokok. Malam yang indah, rokok, bir, dan makhluk manis yang sedang tertidur pulas di bahu gue. Namun gak lama kemudian siska tiba-tiba bangun.


Siska : "Men... kamu belum ngantuk??"

Gue : "Belum ka..."

Siska : "Kenapa?"

Gue : "Ini... bibir gue masih kerasa pait banget gara-gara bir.."

Tiba-tiba siska langsung naik ke pangkuan gue dan kedua tangannya sekarang memegang wajah gue. Dan kemudian sebuah kecupan lembut mendarat dibibir gue.

Siska : "Masih gak enak???" 

Gue : *cuma bisa geleng-geleng*

Gue cuma bisa diam sambil mentap indah bola mata siska, dan kembali sebuah kecupan lembut yang membuat tubuh gue bergetar dan kali ini gue balas kecupan siska. Dan apa yang seharusnya terjadi maka terjadilah.....

Gue terbangun disaat siska mencium kening gue.

Siska : "Bangun emen... udah siang..."

Gue : "Eh... lo udah bangun ka..."

Gue lihat siska hanya memakai kemeja jeans gue yang sedikit terlihat kebesaran namun tetap kelihatan seksi, sementara itu gue baru sadar ternyata gue tidur cuma pake kolor doang. Oh shit, what the f*ck just happen?.

Siska : "oh iya men... gue pinjem kemejanya ya..."

Gue : "Iya ka..."

Siska : "Gimana rasa pait nya udah ilang?"

Gue : "udah ka.." 😊

Siska : "Ya udah kamu pake baju dulu sana... aku mandi dulu ya..."

Gue : "Ikut dong hehehe..." 😊

Siska : "Yeeyyy.... emang semalam masih kurang???"

Gue : "Masih ka hehehe...."

Siska : "Nih kalo masih kurang..."

Kembali, kecupan lembut itu mendarat mulus dibibir gue. Kemudian siska langsung masuk ke kamar mandi dan gue lihat keadaan kamar gue, berantakan, kaleng bir berserakan dimana-mana, pakaian gue dan bajunya siska juga dimana-mana. kayaknya semalam habis ada perang dahsyat. Gue nyalakan sebatang rokok sambil duduk-duduk dimeja belajar.

Namun tiba-tiba pintu kamar gue terbuka dan gue lihat tika berdiri didepan kamar gue, dan dia cukup kaget ngeliat gue cuma pake kolor doang. dan gue cuma bisa duduk bengong.

Tika : "Emmmeennn.... lo abis ngapain, cepat pakai baju sana..." 😡

Gue langsung ngambil boxer gue yang dari tadi berserakan dilantai. jujur aja gue kaget banget dengan datangnya si tika, ini anak kok tiba-tiba muncul disaat yang super gak tepat kayak gini.

Tika : "hayyooo.... habis ngapain lo?"

Gue : "Enngggg... gak habis ngapa-ngapain kok tik..."

Tika : "itu apa?... dan itu apa? dan itu juga punya siapa??" 😡

Tika nunjuk ke kaleng-kaleng bir dan "Bungkusannya" siska yang belum sempat gue sembunyiin. Dan siska pun keluar dari kamar mandi cuma pake handuk doang. Waduh makin kacau nih.

Gue lihat tika sama siska saling tatap-tatapan, kemudian tika melihat tajam kearah gue.

Tika : "Men... dia siapa?"

Gue : "Engggg.. ini siska tik, temen gue..."

Siska : "Temen kampusnya emen ya?? kenal in gue siska..."

Tika : *tika cuma diam dan nyuekin siska*

Tika : "Jadi ini men yang selama bikin lo jarang ngumpul sama anak-anak??"

Gue : "Bukan gitu tik.... sini gue jelasin dulu..."

Tika : "Udah men... lo gak perlu jelasin apa-apa lagi sama gue, ini semua sudah cukup jelas bagi



gue..."

Tika langsung turun kebawah ninggalin gue. Dan gue pun nyusul tika yang udah masuk ke mobilnya, gue coba gedor-gedor pintu mobilnya supaya dia keluar dan usaha gue tersebut sia-sia, tika langsung memacu mobilnya meninggalkan gue.

Part 26 Terima kasih bijaksana

Gue balik ke kamar dan siska udah rapi memakai pakaiannya sambil duduk di meja belajar gue.

Gue : "Ka.... maaf ya sama kejadian tadi..."

Siska : "Iya men... nyantai aja, gue ngerti kok..."

Gue : "Lo gak marah kan???"

Siska : "Enggak lah emen sayang... udah lo mandi dulu sana biar seger..." 😊

Dan gue pun langsung masuk ke kamar mandi, jujur gue masih bingung mikirin gimana caranya jelasin ke tika tentang apa yang dia lihat barusan. Dan gue yakin si tika pasti bakal cerita yang enggak-enggak sama dimas dan wulan. Dan sepertinya tika juga bakal marah banget sama gue. Selesai mandi gue sama siska duduk dikursi depan kamar gue.

Siska : "Men... yang tadi itu temen deket elo ya???"

Gue : "Iya ka... dia temen deket gue dikampus, kita biasa ngumpul-ngumpul bareng..."

Siska : "Maaf ya men... gara-gara gue temen lo jadi marah gitu..."

Gue : "gak perlu minta maaf ka... lagian gue seneng lo ada disini sekarang, mungkin dia cuma kaget aja ngeliat kita kayak gini...."

Siska : "Jujur men... gue ngerasa gak enak banget, gue jadi ngerasa bersalah..."

Gue : "lo gak salah apa-apa kok ka... tenang aja, semuanya bakal baik-baik aja kok..." 😊

Gue usap rambutnya tika sambil mencium lembut keningnya.

Jujur aja gue ngerasa bersyukur banget kenal sama siska, di saat-saat kayak gini cuma dia yang bisa membuat gue ngerasa sedikit tenang dengan sifat dewasanya, penuh pengertian dan perhatian. Ditambah dengan senyumannya yang selalu berhasil membuat gue ngerasa nyaman. Sebenarnya gue sedikit ngerasa bersalah sama siska karena gue belum pernah secara langsung ngomongin tentang kejelasan hubungan gue sama dia, tapi dia tetap membuat gue merasa sebagai orang yang berarti banget buat dia dan begitu juga sebaliknya.

"Aku tuliskan lagu sederhana

Untuk dirimu yang sangat bijaksana

Memahamiku... dan mencintaiku

Apa adanya...

Aku goreskan lirik sederhana

Untuk dirimu hu yang sungguh mempesona

Memahamiku... dan mencintaiku huuu...

Apa adanya..."

Sheila on 7 - Terima Kasih Bijaksana.

Seminggu berlalu sejak kejadian tika marah-marah sama gue gara-gara ngedapetin gue sama siska berdua di kamar. Gak ada kabar sama sekali dari tika dan udah seminggu juga gue gak ketemu dia dikampus, sementara itu dimas dan wulan sepertinya belum tau sepenuhnya apa yang sebenarnya terjadi antara gue dan tika.

Siang ini gue duduk sendirian dikantin kampus setelah mata kuliah pertama yang diajarin bude nya siska. Dan

tadi ketika dikelas gue juga gak ngeliat si tika.

Gue lihat dari kejauhan dimas dan wulan berjalan ke arah gue.

Dimas : "Woy... lo sama tika lagi ada apa sih???"

Wulan : " Iya men... kalian berdua kayaknya lagi diem-dieman gitu..."

Gue : " Gak ada apa-apa kok... "

Dimas : "Wes to... ojo ngapusi (jangan bohong)... cerita sama kita..." 🙄

Wulan : "Iya men... cerita lah..."

Akhirnya gue cerita sedetail mungkin sama dimas dan wulan supaya mereka juga gak ikutan salah paham. Dan gak lupa gue ceritain juga tentang siska, cewek yang lagi dekat sama gue.

Dimas : "Ooo jadi gitu to.... ya wajar lah men dia mikir yang enggak-enggak..."

Wulan : "Iya juga sih... siapa yang gak kaget coba, ngeliat cowok half naked didalam kamar sama cewek yang cuma pake anduk doang..."

Gue : "Iya... tapi kan kenapa harus marah sampe diemin gue kayak gini?..."

Dimas : "nah kalo itu gue gak bisa jawab..."

Wulan : "Ya lo tau sendiri lah men.... kalo tika lagi ngambek gimana..."

Dimas : "tenang aja men, ntar gue sama wulan bantuin ngejelasin ke tika, biar kelar masalahnya..."

Gue : "makasih dim, lan... syukurlah kalo kalian bisa ngerti..."

Dimas : "Eh bentar... siska itu cewek yang lo ajak kenalan gara-gara kalah main kartu waktu itu kan??"

Gue : "Iya dim... emang kenapa??"

Dimas : "Kalo gak salah waktu itu dia sama temennya kan...?"

Gue : "iya, si donna..."

Dimas : "Wah, kenalin dong men gue sama donna, siapa tau bisa jadi gue sama dia " 😄

Wulan : "Wuuuu.... tak kiro meh ngopo... jebule njaluk kenalan tok..." 🙄

Dimas : "Hehehe... biar bisa ngelupain mbak nia gue men..."

Gue : " Makanya kalo cari gebetan itu yang muda aja, jangan sama yang tua hahaha..."

Wulan : "Hahahaha bener tuh..."

Gue : "Oh iya dim... tika mana? tadi dikelas gak keliatan..."

Dimas : "gak tau gue men... tadi pagi sih ada..."

Wulan : "Iya tuh, paling di jurusan kayaknya sama si arya..."

Gue : "Sampe gak masuk kelas gini???"

Wulan : "Gak tau men... sejak jadian sama arya dia jadi keliatan sibuk banget..."

Dimas : "Coba lo samperin deh men..."

Wulan : "iya men... sekalian jelasin ke dia tentang hubungan lo sama siska..."

Gue : "iya deh, ntar kalo ketemu gue ngomong sama dia..."

Akhirnya gue bisa sedikit tenang karena udah cerita tentang masalah gue sama tika dan juga tentang kedekatan gue sama tika. Seenggaknya mereka udah denger langsung dari gue.

Dan sore ini setelah kuliah berakhir gue masih belum liat batang hidungnya si tika. Gue sendirian duduk di hall tengah gedung fakultas gue, sementara dimas sama wulan udah pulang duluan, sebenarnya gue juga males duduk sendirian di hall tengah apalagi kalo pas rame kayak gini. Tapi karena emang lagi males pulang ke kos gue putuskan untuk tetap dikampus sambil menikmati suasana sore.

Gue lihat banyak sekali mahasiswa lalu lalang didepan gue dan tiba-tiba gue lihat ada si tika yang sedang berjalan sendirian menuju parkiran mobil. Gue langsung berlari buat nyusul tika.

Gue : "Tik... tunggu tik..."

Tika menghentikan langkahnya.

Gue : "Tik... lo masih marah sama gue??"

Tika : "....."

Gue : "Tik, jangan diemin gue gini dong... gue minta maaf kalo emang kemaren-kemaren gue belum sempat cerita sama elo tentang hubungan gue sama siska.."

Tika : "....."

Gue : "Tik, please... ngomong dong, jangan diam kayak gini... "

Tika : " Udah men.... tolong, gue lagi pengen sendiri..."

Gue : "Maafin gue tik..."

Tika melanjutkan langkahnya meninggalkan gue.

Gue : "Jadi gini ya akhirnya... lo pernah bilang kalo lo juga ikut senang kalo gue senang... tapi kayaknya itu gak ada artinya lagi... maafin gue tik, gue memang bukan teman yang baik.."

Tika langsung masuk ke mobilnya dan pergi.

Malam ini gue putuskan untuk nginap di rumah, sekalian bersih-bersih juga karena udah lumayan lama ditinggal sejak adik gue icha datang ke jogja. Setelah selesai bersih-bersih rumah, gue duduk sendirian di teras sambil ditemani secangkir kopi. Namun tiba-tiba ada sms dari siska.

Part 27 Pujangga soak

Sms from siska : "Emen... lagi dimana?"

Sms to siska : "Lagi dirumah ka... ada apa ka?"

Sms from siska : "Gue boleh kesana... gue mau ngomong sesuatu..."

Sms to siska : "Iya ka kesini aja...."

Tak alam kemudian siska datang, gue lihat ada sedikit raut kesedihan diwajahnya, lho ini anak kenapa?. Gue ajak siska masuk kedalam, dan kita berdua duduk sofa ayang ada diruang tv.

Gue : "Ada apa ka... tumben malam-malam gini kesini?"

Siska : "Men... kayaknya kita bakal gak bisa ketemu dalam waktu yang lama..."

Gue : "Lho... emang kenapa ka?"

Siska : "kemaren nyokap gue datang dari kalimantan.."

Gue : "Trus...?"

Siska : "Gue diajak ikut kesana men buat tinggal sama mereka disana..."

Gue : "....."

Siska : "Gue gak bisa nolak lagi men... soalnya rumah gue yang di jogja mau dijual..."

Gue : "kapan mau berangkat kesana ka???"

Siska : "Dua hari lagi... lo gak marah kan men...."

Gue : "Enggak ka... "

Siska : "Men... meskipun kita gak ada hubungan apa-apa tapi gue berat banget ninggalin elo men.."

Gue : "Gue juga ka.... "

Jujur aja gue gak tau harus ngomong apa lagi, tiba-tiba siska meluk gue dan melepaskan tangisannya. Ada rasa sedih kalau harus berpisah dengan siska disaat-saat seperti ini. Disaat dimana rasa sayang mulai tumbuh, disaat dimana gue merasa siska sangat berarti buat gue. Meskipun gue gak pernah bicara serius tentang hubungan gue dengan siska. Namun dari semua yang pernah gue lalui dengan siska lebih dari cukup untuk sekedar menjelaskan bahwa kita saling membutuhkan satu sama lain. Siska masih nangis dipelukan gue.

Siska : "men... gue sayang sama elo men, gue gak bisa jauh-jauh dari elo... maafin gue men, gue gak bisa



berbuat apa-apa lagi..."

Gue : "Gue juga sayang sama elo ka..."

"Malam ini... akulah milikmu

Lupakan yang ada

Malam ini... dekaplah diriku

Lepaskan tangismu...

Lupakan esok hari

Walau waktu habis

Apapun yang terjadi

Tetaplah bersamaku..."

Power Slave - Malam Ini

Siang ini dikampus gue jadi sedikit gak konsen merhatiin dosen yang sedang menjelaskan materi kuliah dikelas. Pikiran gue masih tertuju ke siska yang bakal ninggalin gue. Orang yang udah membuat gue merasa sangat berarti bakal pergi jauh sementara temen deket gue marah sama gue tanpa alasan yang jelas.

Akhirnya selesai juga kelas gue hari ini, gue langsung membereskan buku-buku kedalam tas, dan disaat anak-anak udah banyak yang keluar kelas tiba-tiba bu dosen (Bude nya siska) manggil gue.

Bude dosen : "Emen..."

Gue : "Iya bu??"

Bude dosen : " kamu gak nganter ika ke bandara?..."

Gue : "Iya bu, ini saya mau langsung kesana..."

Bude dosen : "Ohhh... iya udah, ibu kira kamu lupa..."

Gue : "Saya pamit dulu bu...."

Bude dosen : "iya.."

Gue langsung keluar dari kelas, dan didepan kelas ada tika, wulan dan dimas yang sedang duduk-duduk dikursi panjang.

Wulan : "Woy... mau kemana?? Buru-buru amat lo..."

Dimas : "Ayok men... nongkrong dikantin..."

Gue : "Sori guys... gue mau ke bandara, mau nganter temen..."

Wulan : "oohhh ya udah... tapi ntar sore menyusul ke tempatnya amel ya..."

Gue : "Gue gak janji...."

Dan gue langsung buru-buru menuju parkir.

Sepuluh menit kemudian gue udah ada di bandara, gue lihat siska sedang berdiri didepan pintu masuk ke ruang check in. Gue sentuh pundaknya dari belakang, dia langsung membalikkan badannya dan langsung memeluk gue. Jujur aja agak canggung, soalnya orang-orang yang lagi ngantri dipintu masuk pada ngeliatin gue sama siska. Gue lihat mata siska sedikit berkaca-kaca.

Siska : "emen....makasih ya udah datang..."

Gue : "iya ka.... hati-hati ya disana.."

Siska : "lo jangan lupain gue ya men..."

Gue : "Enggak ka... gak bakal gue ngelupain elo... oh iya, ini pake jaket gue biar gak dingin didalam pesawat..."

Gue pasang jaket jeans gue ke badannya siska.

Siska : "Makasih men.... "

Kemudian gue liat ada ibu-ibu mamanggil nama siska untuk segera masuk ke ruang tunggu, sepertinya itu mama nya siska.

Siska : "Gue masuk dulu ya men...."



Gue : "Iya ka... jangan lupa jalan pulang ya..."

Siska : "Enggak men, gue gak bakal lupa..."

Dan kemudian gue hanya bisa berdiri diam sambil memperhatikan langkah siska yang semakin menjauh.

"Melepaskan kepergian seseorang tidaklah berat, yang berat itu bagaimana kamu kembali melanjutkan kaki untuk melangkah setelah ditinggalkan" -PujanggaSoak-

Part 28 Ending Semester 2

Cukup lama gue duduk dikursi yang ada didepan pintu masuk bandara, meskipun pesawat yang ditumpangi siska sudah berangkat. Gue duduk sekedar menikmati suasana di bandara, menikmati kesepian ditengah keramaian. Ah, kok tiba-tiba jadi melow kayak gini.

Setelah mulai merasa sedikit bosan dengan suasana bandara baru lah gue melangkah kaki menuju parkir. Sebenarnya gue pengen banget nyusul tika, wulan dan dimas ke tempatnya si amel tapi gue urungkan niat tersebut. Bisa-bisa dengan suasana hati kayak gini yang ada malah jadi tambah runyam urusan gue sama tika. Akhirnya gue putuskan untuk pulang ke kos.

Malam ini gue dikos sedang duduk-duduk di ruang tv ditemenin mas anang sama si indra, gue cerita sama mereka kalau siska sekarang udah gak di jogja lagi.

Mas anang : "Sing sabar yo men.... "

Indra : "iya men... jangan terlalu dipikirin, ntar lo jadi susah sendiri..."

Mas anang : "Iya men, lagian dia juga pasti bakal balik ke jogja lagi kan..."

Gue : "Iya mas..."

Indra : "Hahaha... ya udah men, dari pada sedih, mari kita hilangkan dengan air kedamaian... gimana?"

Mas anang : "Hahaha ide bagus...."

Gue : "Ayokkkk hahahah"

Akhirnya malam ini gue lewatkan dengan beberapa botol air kedamaian bersama mas anang dan indra. Jam telah menunjukkan pukul 3 pagi ketika kita balik ke kamar masing-masing dalam keadaan setengah sadar. Dan gara-gara semalam terlalu banyak minum, gue pagi ini kekampus dengan mata yang masih merah dan tampang kusut. Kebetulan hari ini adalah hari terakhir kuliah semester 2 sebelum minggu tenang untuk ujian akhir semester. Sesampainya didepan kelas gue lihat banyak anak-anak nongkrong didepan, setelah gue tanya sana sini ternyata kelas kosong karena dosennya ada rapat. Gue lihat didalam kelas gak ada tika, wulan sama dimas.

Akhirnya gue menuju kantin, belum terlalu banyak mahasiswa yang terlihat di kantin pagi ini, gue seperti biasa duduk di pojok, kopi dan rokok plus headset yang berdentum keras memutar lagu-lagu metal, pop, rock, dangdut, campur sari, koplo.

Gue lihat dari kejauhan tiga wajah yang sangat gue kenal berjalan mendekat ke arah gue.

Wulan : "heh... kemaren lo kemana aja gak nyusul ke tempatnya si amel???" 🤔

Dimas : "Iya men... di tungguin gak dateng-dateng..."

Gue : "Sori lah guys... kemaren gue lagi gak enak badan..."

Wulan : "itu mata lo kenapa merah banget?? abis begadang semaleman lo ya??"

Gue : "Karna lagi gak enak badan lan... "

Wulan : "oh iya dim, temenin gue ke perpustakaan dong, lupa balikin buku nih gue..."

Dimas : "Lho, baru aja nyampe dikantin lan..."

Wulan : "wes to... ojo cangkeman (jangan banyak cincong), ikut aja..."

Kemudian wulan sama dimas ninggalin gue sama tika. Gue lihat si wulan ngasih kode supaya gue ajak ngobrol si tika. Jujur aja gue jadi salah tingkah, bingung mau ngomong apa sama si tika, mau minta maaf kemaren udah, meskipun dicuekin. Akhirnya gue cuma bisa diam, gue hisap dalam rokok yang ada ditangan gue sambil seikit curi-curi pandang ke arah tika dan jeleknya lagi gue ketahuan kalo lagi curi-curi pandang ke dia. Nah, mampus lah kau men, cemen kali pun jadi orang.

Tika : "kenapa men liatin gue mulu dari tadi?? " 🤔

Gue : "Eh....ennggg.. Nganu.... gapapa tik hehe..."

Tika : "Hahaha lo kenapa sih men?"

Gue : "Bukannya gue yang harus nanya gitu tik?" *Mulai serius*

Tika : "Hahaha... emang kenapa men?"

Gue : "lo udah gak marah sama gue?"

Tika : "Hmmm... masalah yang kemaren-kemaren ya... udah enggak kok.."

Gue : "yakin ??"

Tika : "Iya emen... ya maaf lah kalo kemaren gue nya aja yang terlalu sensi sampe-sampe diemin elo kayak gitu..."

Gue : "Jadi sekarang, kita udah gak musuh-musuhan lagi?"

Tika : "Enggaklah men... lagian gue juga gak bakal bisa marahan lama-lama sama elo..." 😊

Gue : "ya gue juga minta maaf tik, kalo lo harus nemuin gue sama siska dalam keadaan kayak gitu..."

Tika : "Lagian gue juga salah men... datang bukan di waktu yang tepat..."

Gue : "Ya gitu lah gue tik, gue bukan orang baik.... aslinya ya kayak yang elo lihat kemaren..."

Tika : "Ssstt udahlah men... elo ya elo, mau jahat atau baik, nyebelin atau nyenengin, elo tetap emen yang gue kenal... dan jangan pernah berubah men," 😊

Gue : "makasih ya tik... elo juga ya tik, tetap jadi Kartika, cewek yang pertama kali gue kenal gara-gara telat kuliah pertama dikampus ini..."

Tika : "Hahaha... masih ingat aja elo men..."

Gue : "iya lah... tersimpan jelas di folder kenangan indah yang ada di otak gue..." 😊

Tika : "Hahahaha..."

Akhirnya, gue bisa tenang si tika udah gak marah lagi sama gue. Senang rasanya liat tika udah bisa senyum lagi sama gue. Dan gak beberapa lama kemudian wulan sama dimas udah balik lagi. gue yakin nih mereka berdua pergi cuma akal-akalan biar gue bisa ngomong empat sama si tika.

Wulan : "Cie..cie... yang udah baikan..."

Dimas : "Nah gitu dong, jangan marah-marahan lagi..."

Tika : "Hehehe..."

Gue : "Iya lan.. makasih ya, berkat trik random lo gue bisa baikan lagi sama si tika hahahaha..."

Tika : "Oh iya men... kapan-kapan ajak si siska ngumpul bareng kita dong, sekalian gue juga mau minta maaf sama dia, masalah kemaren itu..."

Gue : "Hmmm... orangnya udah gak disini tik... tapi dia udah maafin kok, nyantai aja..."

Tika : "Lho kok bisa....?"

Gue : "Iya tik... siska udah ke kalimantan ikut orangtuanya..."

Tika : "Aduh... gue gak enak banget ini sama elo men..."

Gue : "Udahlah... nyantai aja tik... ntar dia juga pasti balik lagi kok, kayaknya..."

Wulan : "Cielah... lagi galau nih kangmas emen ceritanya..."

Dimas : "Bwahahaha... ternyata ini anak bisa galau juga..."

Tika : "Sabar ya men..."

Dimas : "tenang aja men... gue siap nemenin elo jomblo sampai tahun ajaran baru kok... ntar pas ospek anak baru kita hunting bareng...hehehe"

Gue : "Wah ide bagus dim.... hahaha "

Wulan : "aaiihhh... kalian berdua sama aja.... " 😊

Mendaratlah jitakan si kunci dikepala gue sama dimas.

Akhirnya setelah dua minggu berlalu selesai juga lah ujian akhir semester 2. Gue tika, wulan dan dimas sedang duduk-duduk di hall tengah, nemenin si tika nungguin pangerannya si arya. Diantara kita berempat cuma tika yang udah resmi punya pacar, sedangkan dimas hubungannya sama mbak nia cuma sebatas kakak adek, sementara gue disaat cinta mulai tumbuh siska tiba-tiba ninggalin gue karena harus ikut orang tuanya ke

kalimantan dan yang terakhir si kuncir (wulan), gue gak punya petunjuk apa-apa ini anak lagi dekat sama siapa, soalnya setiap ditanya tentang gebetannya dia selalu ngasih jawaban yang gak nyambung.

Tika : "Eh guys, kalian liburan ini pada mau kemana..."

Dimas : "Pulang ke solo..."

Gue : "Pulang ke sumatera tik... elo sendiri kemana?"

Tika : "Rencananya mau balik ke jakarta sih, tapi gak jadi... bokap nyokap gue mau ke jogja..."

Wulan : "Eh.. men, dim... kalian jangan pulang dong, biar gue sama tika ada teman disini..."

Gue : "Sori lan... gue udah janji sama orang rumah "

Wulan : "Dim.. lo jangan pulang ya..."

Dimas : "Jogja-solo itu dekat lan... ntar kalo lo sama tika kesepian di jogja gue siap kesini kok buat tempat pelampiasan hahaha..." 🤔

Tika : "Hahaha soak lo dim..."

Gue : "wah, gue juga mau dong kalo gitu... hehehe"

Wulan : "Makanya men.... ntar kalo lo gak pulang, lo bakal dapat service full body dari gue sama tika... iya gak tik??hehehe" 😊

Tika : "Iya men... josss pokoknya..."

Gue : "Hahaha emang lah ya kalian berdua, cantik cantik tapi mesum... hehehe"

Wulan : "mesum ndasss mu..."



Tika & Dimas : "Hahahahaha"

Akhirnya datang juga hari dimana gue harus sejenak meninggalkan kota jogja (pulang kampung). Agak berat sih karena meskipun belum lama gue kuliah di jogja, kota ini udah memberikan banyak kenangan indah yang cukup sulit untuk dilupakan.

Dan setelah dua semester dan menghabiskan tahun pertama di jogja status jomblo masih belum terlepas. Sempat hampir saja status jomblo gue hilang andai saja siska gak pergi ke kalimantan. Namun meskipun begitu gue cukup senang karena bisa kenal dengan teman-teman seperti tika, wulan dan dimas, dan juga anak-anak kos yang membuat status jomblo gue gak terlalu jadi masalah.

Part 29 Jogja kembali

Setelah tiga minggu menghabiskan waktu dirumah tibalah saatnya gue untuk balik lagi ke jogja. Dirumah, gue cukup banyak cerita dengan adek gue (Icha) mulai dari hubungan gue dengan siska yang harus berakhir sebelum dimulai sampai tentang masalah gue dengan si tika.

Siang ini gue diantarin icha ke bandara, sementara bokap nyokap gue gak bisa ngantar karena harus masuk kerja.

Icha : "Semangat ya bang... ingat kuliah yang bener, jangan main cewek terus hehehe..."

Gue : "Aiihhh... udah kayak orang tua aja kau cha..."

Icha : "Hahaha... iya lah bang, sebagai adik yang baik harus ngingatin abang nya lah hehe.."

Gue : "besok kalo icha libur main ke jogja lagi ya..."

Icha : "Siap bang.... abang udah harus punya pacar lho kalo icha main kesana...."

Gue : "Hahaha... yaudah abang berangkat dulu ya cha.... rajin-rajin belajar ya biar lulus UN"

Icha : "iya bang... abang juga, jangan banyak tingkah disana..."

Gue : "hehehe siap cha"

Gue langsung masuk ke ruang tunggu bandara. dan beberapa menit kemudian gue udah didalam pesawat.

Setelah satu jam lebih terbang gue sudah berada di jakarta, transit. Gue lihat bandara jakarta siang ini cukup ramai. banyak sekali calon penumpang yang sedang menunggu keberangkatan menuju ke kota masing-masing. Gue langsung melangkahkan kaki ke terminal keberangkatan yang menuju Yogyakarta.

Gue lihat banyak sekali calon-calon mahasiswa baru dan ada juga mahasiswa-mahasiswa yang udah selesai liburan dan mau balik lagi ke jogja kayak gue. Tak perlu menunggu lama lima menit kemudia nomor penerbangan yang ada di boarding pass gue udah dipanggil untuk segera naik keatas pesawat dan langsung saja gate menuju ke pintu pesawat pun langsung dipenuhi dengan antrian penumpang.

Setelah didalam pesawat gue kebagian seat yang ada dibarisan belakang, gue lihat dibarisan seat gue ada ibu-ibu yang duduk dekat jendela, seorang perempuan yang seumuran gue ditengah dan gue paling pinggir. Gue langsung memasukkan tas ke bagasi yang ada diatas tempat duduk.

Gue : "Permisi ya mbak...."

Si cewek : "Oh iya mas, silahkan...."

Gue : "Ke jogja juga ya mbak...??" *Stupid question*

Si cewek : "Enggak mas... saya mau ke hongkong... hahaha" 😁

Gue : "Hahaha... " *Ketawa gak enak*

Si cewek : "Mas nya kuliah di jogja??"

Gue : "Iya mbak.... kamu?"

Si cewek : "Sama, saya kuliah di U** mas.."

Sedang asik-asik ngobrol sama si cewek tiba-tiba mbak pramugari menghampiri gue. Dan meminta gue untuk pindah tempat duduk di bangku darurat. sebenarnya agak berat untuk pindah ke bangku darurat karena harus meninggalkan makhluk indah yang sedang duduk disamping gue. Namun apa boleh buat soalnya yang meminta gue pindah juga makhluk indah bernama mbak pramugari. Sesaat kemudian gue sudah duduk dibangku darurat dan mbak pramugari pun langsung menjelaskan briefing khusus untuk penumpang yang duduk dibangku darurat dan menjelaskan proses evakuasi untuk membantu awak kabin jika terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

Lima menit kemudian tibalah saat pesawat lepas landas dan mbak pramugari langsung duduk di kursi kecil yang didekat barisan pintu darurat atau lebih jelasnya dia duduk didepan gue.

Mbak Pramugari : "Maaf ya mas, tadi ganggu acara kenalan sama mbak yang itu hehe..."

Gue : "Lho kok mbaknya tau??"

Mbak pramugari : "Cuma nebak aja mas... hehehe "

Gue : "hahaha mbaknya sih pake pindahkan saya ke bangku darurat..."

Mbak pramugari : "Maaf mas... soalnya yang duduk disini gak boleh sembarangan orang, ada kriteria tertentu, dan harus penumpang yang berpergian sendiri..."



Gue : "Wah, berarti saya termasuk cowok kriteria kamu dong mbak.."

Mbak pramugari : "Hahaha mas nya bisa aja..."

Akhirnya cukup lama gue ngobrol-ngobrol sama mbak pramugari ini sampai akhirnya lampu tanda sabuk pengaman dimatikan, dan mbak pramugari yang tadipun kembali sibuk dengan awak kabin lainnya kembali berkerja.

Tak terasa pesawat yang gue tumpang udah mendarat di bandara adisucipto yogyakarta. gue lihat penumpang yang lain langsung berdesak-desakan buat turun dari pesawat. Sementara itu gue masih tetap duduk di kursi darurat setelah keadaan mulai sepi barulah gue beranjak turun melalui pintu depan. Gue lihat di depan pintu ada mbak pramugari yang tadi duduk didepan gue dan pramugari lainnya.

Part 30 Putri

Mbak pramugari : "Terima kasih sudah memilih terbang bersama kami...."

Gue : "Sama-sama mbak... mari, saya duluan mbak...."

Mbak pramugari : " Mas... tuh mbaknya yang tadi duduk disebelah mas baru turun juga...." 😊

Gue : "Trus???..."

Mbak pramugari : "Ya diajak kenalan lah mas... kan tadi sempat tertunda hehehe..." 😊

Gue : "Wohhh... siap mbak, doakan saya ya hahahaha"

Akhirnya gue turun dari pesawat dan langsung berjalan menuju ruangan kedatangan untuk mengambil bagasi. Suasana pengambilan bagasi pun udah terasa kayak pembagian sembako gratis karena saking ramainya. Namun untunglah pemandangannya bagus karena banyak sekali makhluk-makhluk bening disini. Dan kemudian gue lihat cewek yang tadi duduk disamping gue datang mendekat.

Gue : "Gimana mbak?? udah nyampe di hongkong??" 😊

Si cewek : " Hahahaha....kamu gimana mas? enak duduk di bangku darurat?? hehehe"

Gue : "Enak kok... nyaman trus bisa godain pramugarinya hahaha"

Si cewek : "Hahaha... kamu kuliah dimana mas??"

Gue : "aku kuliah di U** mbak..."

Si cewek : "Oooo.. oh iya, kenalin, aku putri.."

Gue : "emen...."

Akhirnya berkenalan lah gue dengan si cewek (putri), cukup lama gue ngobrol sama putri sampai akhirnya barang-barang yang ada dibagasi udah ditangan. Dan gue baru sadar kalo putri ternyata juga punya tatto di lengan kirinya setelah dia buka jaket. Langsung gue teringat sama siska. Oh tuhan, cewek tattoan lagi?.

Putri : "men.... emen... ??"

Gue : "eh... iya put, kenapa?"

Putri : "Lo kenapa ngelamun ??"

Gue : "Eh... nggg.. nganu put, gapapa hehehe..."

Putri : "lo ada yang jemput gak men???"

Gue : "belum ada put...."

Putri : "kita naik taxi bareng aja ya, kos lo daerah mana??"

Gue : "gue di daerah jl.**** put..."

Putri : "bagus lah kalo gitu, gue juga ngekos daerah sana...."

Akhirnya gue sama putri naik taxi bareng. gue lihat-lihat putri orangnya asik, cuek, lumayan juga, manis, plus senyum lesung pipitnya yang memancarkan kesan lembut dan tatto dilengan kirinya yang memberikan kesan sangar. kombinasi yang sedikit berlawanan namun tetap sedap untuk dipandang. Namun setiap gue liat tatto yang ada dilengan kirinya gue selalu ingat siska. Ah, sudahlah.

Dan setelah lima belas menit ditaksi akhirnya sampai juga dikos.

Gue : "Gue duluan ya put..."

Putri : "jadi kos lo disini men... deket ya sama kos gue..."

Gue : "emang kos lo dimana put??"

Putri : "Itu gang yang didepan belok kanan udah nyampe men.."

Gue : "Hahaha yaudah kapan-kapan gue main kesana deh..."

Putri : "Siap men.... datang aja.."

Dan gue langsung masuk gerbang kos, gue lihat suasana kos masih sepi, kamarnya mas anang masih kosong mungkin belum pulang kerja dan kamar si indra gue lihat lagi tertutup tapi ada sendal cewek, wah, ini anak lagi

naik "gunung" kayaknya.

Gue langsung naik kekamar dan setelah selesai bersih-bersih bentar, tidur.
Jarum jam sudah menunjukkan jam 8 malam ketika gue baru bangun, gue lihat di hape ada dua sms masuk.

Sms from tika : "Emen.... elo udah dijogja???"

Sms from wulan : "Woy jangkrik.... lo udah di jogja???"

Sms to tika & wulan : "Udah"

Gue dengar dari kamar kayaknya anak-anak lagi ngumpul di ruang tv, gue langsung turun ke bawah ada mas anang, indra, ari dan budi. personel lengkap.

Mas anang : "Wah... ini anak ilang baru datang..."

Indra : "Biasa mas, ditinggal siska langsung pulang kampung lama banget hahaha..."

Ari & Budi : "Bwahahaha...."

Gue : "Wes to... ono acara opo ki???"

Indra : "Gini men... ini salah satu personel kos kita ada yang mau nikah???"

Budi : "Ini men... mas anang bulan depan mau nikah..."

Gue : "Wah... selamat ya mas... asik bentar lagi bakal jadi laki sejati hahaha..."

Mas anang : "Hahaha makasih men... kalian semua datang yo, "

Indra : "Ohh pasti itu mas, masak gentho kos nikah kita gak datang hahaha..."

Gue : "Hehehe kasian mbak uus yo mas..."

Mas anang : "Kasian kenapa men??"



Gue : "Kasian dapet calon laki koyok koe mas hahaha..."

Mas anang : "Asem.... hahaha..."

Indra : "Eh men... ada tamu tuh..."

Indra nunjuk ke arah gerbang kos, gue lihat di gerbang kos ada tika sama wulan.

Tika : "Emmmeeennn....." 🙄

Tika langsung meluk gue, ini anak emang punya kebiasaan buruk suka meluk-meluk gue ditempat umum tapi kalau didalam kamar malah gak mau 🙄. Gue lihat anak-anak kos ada yang ngangguk-ngangguk dan geleng-geleng gak jelas.

Tika : "Emennn... kok lo datang gak bilang-bilang sih..."

Gue : "hehehe ya maaf..."

Wulan : "Udah yuk ah, naik kekamar elo men..."

Gue : "Wah... gue mau diservice full nih sama kalian berdua???" 😍

Wulan : "Service ndassss mu...." 🙄

Part 31 Nemenin si putri

Dan tika sama wulan pun langsung naik kekamar gue. Dan gue pun langsung meninggalkan anak-anak kos yang lagi sibuk sorak-sorak gak jelas di ruang tv.

Wulan : "Eh men... ini siapa?"

Tika nunjuk ke wallpaper yang ada di laptop gue.

Gue : "Itu icha adik gue lan..."

Tika : "Wah, adik lo cantik ya men..."



Gue : "Iya dong, abangnya ganteng...."

Wulan : "hahahaha... karepmu.... eh, men besok ikut kekampus ya..."

Gue : "ngapain lan?... kuliah kan belum mulai"

Tika : "itu men.... bantuin ospek anak-anak baru..."

Gue : "Ah males... masih pengen libur nih gue hehehe... kalian aja."

Wulan : "ah payah lo men... dikos mulu, pantesan jomblo.."

Gue : "tapi kan banyak yang naksir lan hehehe.... oh iya, dimas kok gak ikut kesini?"

Tika : "Lagi dikampus dia, sama panitia ospek yang lain, biasa lah nyari target buat dideketin.."

Gue : "Wah, parah jomblo ampe segitunya.... hahaha"

Cukup lama wulan sama tika dikos gue sampai jam 10 malam baru lah mereka berdua balik.

Pagi ini gue bangun jam setengah 6, suasana kos masih sepi banget belum ada yang bangun. Akhirnya gue putuskan untuk jogging bentar biar segar. Gue langsung pasang sepatu running celana pendek, baju olahraga dan mp3 player.

Ternyata cukup ramai yang jogging pagi ini, rata-rata bapak-bapak sama ibuk-ibuk yang lari pagi, dikit banget anak-anak kos daerah sini yang kelihatan lari pagi. Namun diantara bapak2 sama ibuk2 yang lagi jogging gue ngeliat ada cewek, kayaknya si putri soalnya ada tatto dilengan kirinya dan si putri ngekos daerah sini juga. Seksi, tanktop, legging ketat dan keringat yang membasahi kulit mulusnya. Dan gue putuskan untuk mengikutinya dari belakang.

Dan sesaat kemudian sepertinya dia tau kalau lagi diikutin dia pun berhenti dan melihat kearah gue.

Putri : "Lho... emen... gue kirain siapa tadi yang ngikutin gue..." 🙄

Gue : "Hehehe iya put..."

Putri : "keren juga elo men..."

Gue : "keren gimana put ??"

Putri : "ya keren aja men... jarang-jarang lho ada anak kos yang mau jogging pagi-pagi hahaha..."

Dan gue sama putri pun melanjutkan jogging sambil sesekali bercanda dan istirahat buat minum , dan akhirnya sampailah gue didepan gerbang kos.

Gue : "Gue duluan ya put..."

Putri : "Iya men..."

Gue : "mau mampir gak...?"

Putri : "Hmm.. lain kali aja deh men..."

Gue : "Oke deh kalo gitu...."

Akhirnya kuliah semester tiga pun dimulai. Di semester ini gue tika, wulan dan dimas mulai sedikit terpisah karena kelas yang diambil udah mulai berbeda-beda. Gue lihat didalam kelas mulai banyak wajah-wajah baru yang belum gue kenal tapi seenggaknya gue masih dapat satu mata kuliah yang diajarin budenya siska.

Tika dan dimas menjadi semakin dengan organisasi kampus yang mulai sibuk dengan rencana buat acara makrab anak-anak baru. Hanya wulan yang sedikit masih nyantai, sama kayak gue, soalnya cuma kita berdua yang masih belum ikut organisasi-organisasi dikampus.

Dan setelah jam kuliah sore ini berakhir, gue duduk sendirian dikantin kampus yang udah mulai sepi. Tiba-tiba ada sms dari putri.

Sms from putri : "Men... ntar malam lo ada acara gak?"

Sms to putri : "Gak ada put... kenapa?"

Sms from putri : "Ikut gue ya... ntar jam 9 malam gue jemput dikos"

Sms to putri : "Iya.."

Akhirnya putri datang juga jemput gue dikos setelah cukup lama nunggu, gue lihat dia dandan cantik banget malam ini, dress hitam yang kontras dengan warna putih kulitnya memberikan kesan anggun dan sepatu kets. oh yeah, gue senang liat cewek kalo pake dress trus bawahannya pake sepatu kets dari pada pake high heels. Kalem namun sangar karena tatto seksi dilengan kirinya.

Dan setelah didalam mobil barulah gue bertanya sama si putri yang lagi nyetir.

Gue : "emang kita mau kemana put??"

Putri : "ke acara ulang tahunnya temen gue men... gapapa kan...?"

Gue : "gapapa sih put... kalo tau gitu gue dandan rapi dulu tadi hehehe..."

Putri : "Haha gitu aja bagus kok men, simpel tetep keliatan ganteng kok..." 😊

Gue : "Elo juga keliatan cantik put " 😍

Putri : "hehe makasih emen...."

Dan sekitar jam setengah 11 akhirnya sampai juga ditempat acara ulang tahun temennya putri, sebuah klub malam. Wah, bakal panjang nih malam ini. Gue dan putri pun langsung masuk, kemudian putri gue lihat sedang ngobrol sama mas-mas yang ada didepan pintu masuk dan gue lihat nama gue sama putri udah ada di guess list-nya.

Putri : "Ayok men masuk..."

Putri menggandeng tangan gue. gue lihat suasana didalam yang sedikit redup, asap rokok yang terasa pekat banget dan tentunya aroma minuman yang tercium jelas. Sesaat kemudian gue udah duduk dimeja yang dipesan temannya putri. Ada tiga orang cowok dan empat orang cewek yang duduk satu meja sama gue. Putri pun terlihat sibuk ngucapin selamat ulang tahun dengan temannya. Dan tak lama kemudian gue pun disuruh kenalan dengan temen-temennya si putri, gila memang seksi semua dan keliatan menggoda iman. Setelah cukup lama gue ditinggal sama putri yang sibuk dengan temannya akhirnya putri duduk disamping gue.

Putri : "Men... gapapa kan gue ajak ke tempat kayak gini??"

Gue : "gapapa kok, lagian kita juga udah terlanjur disini..."

Part 32 Sisi gelap putri

Dan tepat jam 12 lewat pesta pun dimulai, dimeja udah ada 2 botol j*ck D dan 1 botol R*d label. Mau gak mau gue terpaksa ikutan minum soalnya gak enak juga sama temennya putri. Suasana mulai agak sedikit liar, bau alkohol mulai terasa cukup menyengat hidung. Putri yang biasanya keliatan kalem terlihat mulai sedikit gak kekontrol. Dia langsung negak minuman dari botolnya. Sementara teman-temannya juga udah mulai gak jelas. Tiba-tiba putri langsung naik ke pangkuan gue sambil memegang botol minuman.

Putri : "Emennn... ayo ini diminum ..."

Gue : "Eh hehe... elo aja put, gue udah tadi..."

Putri : "Ayo emen... diminum..."

Dan putri langsung memasukkan minum ke mulut gue tapi gak pake sloki, melainkan pake mulutnya sendiri, dia nyium gue dengan minuman yang masih ada dimulutnya. agak susah sih jelasinnya. tapi ya kayak gitu lah. gue lihat putri memang beda banget dari biasanya. dan akhirnya tersandar didada gue, tepar. Tiba-tiba temennya nyeletuk.

Temen putri : "Sabar ya mas... putri kalo lagi tinggi emang kayak gitu..."

Gue : "hahaha iya gapapa kok.."

Cukup lama putri tertidur dipangkuan gue dan akhirnya dia bangun.

Putri : "Emen... temenin ke kamar mandi ya... gue mau muntah"

Gue : "eh, iya put... ditahan dulu..."

Dengan sigap gue langsung bopong badannya ke kamar mandi, bisa berabe juga kalo dia muntah di baju gue. Dan setelah dikamar mandi putri langsung memuntahkan minuman yang diminumnya. agak kasian sih gue ngeliat putri kayak gini, pasti tersiksa banget muntah dalam keadaan mabuk. Gue gosok-gosok punggungnya supaya dia sedikit nyaman, eh ternyata malah semakin jadi. 🤢

Dan akhirnya selesai sudah, jam sudah menunjukkan pukul 3 pagi, dan putri yang masih gak sadar gue gendong keluar menuju parkiran. Dan lagi-lagi ketika udah didekat mobil si putri muntah lagi dan kali ini gue yang kena. Semua baju gue basah sama muntahannya si putri. Akhirnya gue buka pintu mobilnya si putri dan gue sandarkan dia di kursi depan, dan gue pun langsung buka baju yang kena muntahannya si putri. 🤢

Teman putri : "Maaf ya mas... gara-gara kita putri jadi kayak gini..."

Gue : "Hahaha udahlah, gapapa kok mbak..."

Teman putri : "kamu masih bisa nyetir kan mas??"

Gue : "Tenang aja... gue masih sadar kok..."

Teman putri : "ya udah kalo gitu, kita titip putri ya..."

Gue : "iya..."

Dan akhirnya gue nyetir mobilnya si putri sambil telanjang dada. jam setengah empat subuh barulah gue sampai dikos, gue parkirin mobilnya si putri didepan gerbang, dan langsung gue gendong dia masuk ke kos. Gue lihat ada indra sama mas anang lagi nonton bola, mereka berdua kaget ngeliatin gue gak pake baju dan sambil gendongin cewek.

Indra : "wah men.... siapa lagi tuh..."

Gue : "Temen gue ndra..."

Mas anang : "Mabok ya men..."

Gue : "Ho'oh mas..."

Indra : "Lo kenapa pake telanjang dada segala..."

Gue : "baju gue kena muntahannya ndra... "



Mas anang & indra : "bwahahahaha...."

Gue : "Haha asem... gue naik dulu ya.."

Gue langsung naik kekamar, berat juga ternyata gendong si putri pas lewat tangga. dan setelah dikamar, putri gue rebahin dikasur. Ada sedikit keraguan ketika pas pengen gantiin pakaian yang dipake putri yang kena muntahan, tapi ya sudah lah. Gue buka dress yang dipakainya, dan skip, skip gue pasangin baju dan celana pendek gue.

Gue bangun jam 10 pagi, sementara putri masih nyenyak dengan tidurnya. Akhirnya gue putuskan keluar untuk beli makanan. Sepuluh menit gue keluar dan balik lagi kekos, gue lihat putri udah bangun sambil ngerokok diatas kasur, aduh ini anak bangun-bangun dari tepar malah langsung ngerokok.

Gue : "eh, udah bangun put... nyenyak tidurnya?"

Putri : "Iya nih men hehehe... lo gantiin baju gue ya semalem???"

Gue : "Eh... nganu.... iya put, maaf ya, soalnya baju lo kena muntahan semua...." 🤔

Putri : "hahaha... nyantai aja kali men... makasih lo udah dipinjem baju...."

Gue : "Hahaha woles put... oh iya ini gue beliin makanan.."

Putri : "Wah, makasih ya men... kebetulan nih laper banget hehe.."

Dan putri pun langsung melahap makanan yang gue beli, kasian ini anak, keliatan lapar banget. Lucu juga ngeliat cewek makan lahap gini. Dan ini yang gue suka dari putri, cantik tapi gak jaim. Selesai makan putri duduk di meja belajar gue.

Putri : "Men... maaf ya kalo semalem gue ngerepotin elo..."

Gue : "Udah lah put... nyantai aja, yang penting elo senang..."

Putri : "Elo pasti mikir yang enggak-enggak kan tentang gue men..." 🤔

Gue : "Gak lah put... gue gak secepat itu kok nge judge seseorang.."

Putri : "ya begini lah gue aslinya men... kayak yang elo liat tadi malam..."

Gue : "iya gue tau..."

Putri : "Biasanya cowok yang gue kenal setelah tau gue kayak gini mereka pasti langsung illfil sama gue..."

Gue : "Tapi gue enggak tuh..." 🤔

Putri : "hehehe... iya emen... gue juga tau, makanya dari awal gue mau kenalan sama elo..."

Gue : "Maksudnya???"

Putri : "Pas pertama kali gue ngeliat elo, gue yakin elo cowok baik-baik men... keliatan dari wajah elo, gak tau juga sih, tapi kayak ada yang lain gitu..." 🤔

Gue : "Oooooo... Lo masih mabuk put???"

Putri : "hehehe enggak lah men..."

Gue : "Kok omongannya ngelantur gitu...?"

Putri : "Ihhh emen... gue ngomong serius malah di bilang ngelantur..."



Gue : "Hahahaha.."

Cukup lama si putri dikos gue, jam lima sore dia baru balik. Lucu juga ngeliat si putri pulang pake jersey bola dan boxer gue, tapi tetep bening.

Hari ini setelah jam kuliah pertama gue langsung keluar kelas, dan gue lihat wulan udah berdiri nungguin gue didepan kelas, tumben nih anak nungguin.

Gue : "Wah... tumben nih nungguin gue hahaha..."

Wulan : "Gapapa men, lagi gak ada kerjaan gue... ke kantin yuk."

Gue : "Ayookk... tika sama dimas mana??"

Wulan : "Biasa... mereka berdua lagi rapat..."

Gue : "Hahh.. rapat? raba-raba pantat??"



Wulan : "Bwahahaha... kayaknya sih gitu..."

Dan gue sama wulan pun duduk dikantin yang penuh sesak oleh para mahasiswa dan kebanyakan gue lihat mahasiswa-mahasiswa baru. Gue dan wulan gak kebanyakan tempat duduk, akhirnya kita berdua cuma berdiri sambil ngeliatin orang makan.

Part 33 Ampas kopi si kunci

Gue: "Ncir.... penuh semua nih, pindah ke hall tengah aja yuk..."

Wulan: "Udah men... disini aja, sekalian liatin anak baru... siapa tau ada yang nyantol sama elo men hehe..."

Gue: "Gue lagi gak mood buat deketin anak baru ncir hehe..."

Wulan: "Aiihh payah lo men... pantesan jomblo terus..."

Gue: "gue sih memang jomblo lan... **tapi lo gak tau betapa indahny hidup gue sebagai**



jomblo..."

Wulan: "hallaahh... gaya lo men..."

Gue: "Eh lan... lo lagi deket sama siapa sih?"

Wulan: "Udah gak deket sama siapa-siapa men..."

Gue: "Lho, yang kemaren anak U** itu gimana??"

Wulan: "Udah gak ada kontak lagi, orangnya gak asik men..."

Gue: "Wah berarti sekarang gue bisa deketin elo dong?? hehehe..."

Wulan: "Emang lo mau deketin gue??"

Gue: "Wohhh, jangan kan deketin wul, jadi suami lo aja mau gue hehehe..."

Wulan: "hahahahaha " *ketawa ngejek*

Setelah cukup lama berdiri sama wulan akhirnya ada juga kursi yang kosong. Dan juga gue lihat dimas sama tika berjalan ke arah kita berdua.

Tika: "Ciee... ayah sama bunda kita lagi asik pacaran nih dim...."

Dimas: "Hehehe... lan, men... kenapa sih kalian berdua gak jadian aja??"

Gue & wulan: *bingung*

Tika: "Hahaha iya nih, padahal cocok banget lho..."

Gue: "Gue sih mau tik.... ini si kunci nya aja yang masih jual mahal sama gue hehehe...."

Wulan: *jitek kepala gue*

Gue: "

Wulan: "Eh, gimana rapatnya dim??"

Dimas: "Lancar kok... oh iya, minggu depan lo sama emen ikut makrab ya, itung2 bantuin panitia..."

Gue: "Wah males dim hehe... kalian aja..."

Tika: "Emmmmeennnnn..... ayo lah ikut sekali-kali..."

Wulan: "Iya deh gue ikut..."

Gue: "Oke gue juga ikut kalo wulan ikut hehe..."

Tika: "Cie.... emang dua sejoli nih ya..."

Dimas: "Hahaha kayaknya pelukan dipantai waktu awal-awal kuliah masih berkesan banget ya men?"

Gue: "Ohhh jelas..."

Wulan: *jitek kepala gue lagi*

Dimas & Tika: "Bwahahahaha"

Seminggu berlalu akhirnya gue, dimas wulan dan tika berangkat ikut bantuin panitia makrab buat mahasiswa-mahasiswa baru. dan tahun ini pesertanya lumayan banyak, ada sekitar 300 peserta. Anak-anak baru yang ikut makrab berangkat pake bis, sementara panitia dan teman-teman yang lain ada yang pergi naik motor, ada yang naik mobil. Dan sialnya lagi gue harus naik motor sendirian karena dimas, tika dan wulan berangkat pake mobil. Setelah 3 jam perjalanan jogja-tawangmangu akhirnya gue sampai juga, meskipun datang paling terakhir.

Gue lihat tempat makrabnya lumayan bagus, ada banyak spot buat bikin tenda, hutan pinus, pondok-pondok kecil dan trek buat hiking. ada sekitar 5 tenda militer buat peserta makrab dan beberapa tenda kecil buat panitia dan angkatan-angkatan senior.

Gue langsung disambut dengan udara dingin khas pegunungan dan juga pemandangan indah mahasiswi-mahasiswi baru. Gue parkir motor gue dan segera menuju warung kopi yang ada didepan spot but bikin tenda. Segelas kopi panas, rokok kretek, dan suasana sore hari dipegunungan, mantap. Gue lihat wulan mendekat dan ikut duduk disamping gue.

Wulan : "gimana men?? enak naik motor sendirian??"

Gue : "gak enak lan... gak ada yang meluk hehehe"

Wulan : "Hehe ya maaf, tadi gue dipaksa naik mobil sama tika... abis lo diajak naik mobil gak mau sih..."

Gue : "hehehe gue takut mabok lan.... kalo gue jalan jauh enakan naik motor, lebih greget hahaha"

Wulan : "Men... gue minta kopinya ya.. kayaknya enak tuh..."

Gue : "Iya lan... cicip aja, tapi gak pake gula lho..."

Wulan : "gapapa men... "

kemudian wulan nyeruput kopi pait gue. ada sedikit ampas kopi yang genit hinggap diatas bibirnya wulan.

Gue : "Gimana lan, enak kah???"

Wulan : "Enak kok men... cocok dingin-dingin minum ini..."

Gue : "Oh iya lan... itu ada ampas kopi di bibir lo..."

Langsung gue lap ampas kopi yang ada diatas bibirnya wulan dengan jaket gue. Kalo dipikir-pikir romantis juga sih. 🤔

Wulan : "Makasih emenn...." *ngucek-ngucek rambut gue*

Gue : "Nyantai lan... gue gak tega itu ampas kopi udah duluin gue nyicip bibir lo hahaha"

Wulan : "Woohh, ngaco lo men..."

Tepat jam 8 malam akhirnya acara pembukaan makrab pun dimulai dan langsung diikuti dengan acara jalan malam, anak-anak baru disuruh ngelewatin jalur dihutan yang udah disiapin panitia dan singgah di pos-pos yang berisi angkatan-angkatan senior buat ditanya-tanyain, di goda, ditakut-takutin dan tentunya kenalan.

Dan gue, wulan, tika dan dimas dan beberapa teman panitia sebagian dipos terakhir yang berada diatas bukit.

Anak-anak baru dibagi dalam kelompok-kelompok kecil, setelah cukup lama nungguin kelompok-kelompok anak baru lewat akhirnya datang juga dua kelompok terakhir yang berhenti di pos gue. Gue perhatiin anak-anak yang lain keliatan banget manfaatin momen ini buat cari-cari terget anak baru, dimas yang paling keliatan sampe-sampe nanyain alamat rumah segala. Jujur aja sebenarnya pengen sih kenalan sama anak baru, tapi pas setiap mau gue tanya si tika sama wulan langsung nyelametin anak-anak baru dari sepikan maut gue. 🤔

Part 34 Makrab

Dan pas kita sedang nanya-nanyain kelompok terakhir, perhatian gue tertuju ke salah satu cewek yang ada dikelompok tersebut, gue liatin celana jeans yang dipakai sama dia agak sedikit ada bercak merah.

Gue : "Dek, itu celananya kenapa berdarah???"

Si cewek : "Gak tau kak..."

Akhirnya gue ambil senter buat ngecek dan setelah gue lihat ada pacet (sejenis lintah) yang biasanya hidup didaerah pegunungan lagi asik nempel di betis mulus anak ini. Dan tiba-tiba setelah tau di betis mulusnya ada pacet si cewek langsung pingsan. Waduh, dan anak-anak yang lain pun langsung pada panik.

Gue : "Udah.... jangan panik, cuma pacet doang kok... dim, gue minta rokok.."

Wulan : "Emen... elo tau ada anak pingsan malah minta rokok..."

Gue : "Bukan gitu lan.... gue minta tembakau nya aja biar pacetnya lepas..."

Wulan : "Apa hubungannya??"

Gue : "Setau gue sih gitu, kalo digigit pacet atau lintah jangan langsung ditarik biar lepas, tapi pake tembakau biar aman aja sih...."

Anak-anak : "Ooooooooo....ngono toh" 🤔

Sebenarnya gue kurang yakin juga sih, tapi gak ada salahnya dicoba. Setelah gue lepasin itu pacet dan si cewek masih pingsan dengan nyaman, gue suruh anak-anak yang lain buat cek kaki masing-masing siapa tau digigit pacet juga. Dan setelah semuanya kelar kita putuskan untuk langsung turun ke bawah bareng kelompok terakhir ini.

Gue : "Woy... ini anak gimana???"

Tika : "Ya di gendong lah men...."

Gue : "Siapa yang mau gendong???"

Dan anak-anak yang lain pun langsung ngeliat kearah gue. Sial. 🤔

Dimas : "Hehehe sabar men... ntar gantian deh..."

Tika : "Duh kalo tau kayak gini, gue juga mau digigit pacet biar di gendong sama si abang hehehe..."

Wulan : "Iya tuh.. gue juga mau men....hahaha.."

Gue : "Diam nah... berat ini..." 🤔

Tika : "Cie... marah apa seneng tuh bisa gendong cewek...."

Gue : "Dua-duanya tik haha.."

Dan setelah sepuluh menit turun bukit, gue langsung bawa ini anak ke tenda bagian kesehatan, cukup banyak anak-anak baru yang tepar disini. Di bagian kesehatan gue lihat ada temen sekelas gue si Maya yang lagi sibuk ngurusin anak-anak baru.

Maya : "Men... itu kenapa lagi???"

Gue : "Digigit pacet may.... trus pingsan?"

Maya : "Ya udah ditidurin dulu aja men..."

Gue : "Haahh.. ditidurin may???" 🤔

Maya : "Haha dasar mesum, maksud gue dibaringin dulu emen..."

Gue : "Ohhh hehe... gue kirain suruh ditidurin.."

Maya : "Dasar lo otak bok*p..."

Gue : "Lo sendirian jaga disini may?"

Maya : "Enggak sih... tadi ada yang bantuin tapi kayaknya lagi sibuk... lo temenin gue disini ya..."

Gue : "Siap may..."

Maya : "Eh iya men... tadi gue denger-denger dari anak yang lain, banyak lho anak baru nanyain elo.."

Gue : "nanyain gimana may??"

Maya : "ya nanya-nanya gitu lah... kak emen masih jomblo apa enggak? itu kakak yang dipos terakhir namanya siapa?" ya gitu lah pokoknya men..."

Gue : "Wah tolong kasih tau mereka may... kalo gue masih jomblo hahaha..." 😁

Maya : "Hahaha ntar wulan sama tika cemburu lho..."

Gue : "Cemburu gimana? lagian tika udah ada mas arya..."

Maya : "Ya tapi kan anak-anak taunya lo dekat banget sama mereka berdua..."

Gue : "Yaelah may.... dekat kan belum tentu pacaran hehe..."

Cukup lama gue ngobrol-ngobrol sama maya sambil bantuin dia ngurusin anak-anak baru yang butuh istirahat di tenda kesehatan. Gue dengar diluar suasana semakin ramai dengan acara api unggun.

Gue : "May gue tinggal keluar bentar ya..."

Maya : "iya men..."

Gue lihat anak-anak pada ngelilingin api unggun, dan si dimas tibuk jadi pembawa acara gak jelas sambil pegang mic. Sementara si tika sama wulan lagi duduk berdua ditemenin si arya. Gue berdiri didepan tenda sambil menikmati sebatang rokok kretek dan kopi panas yang dibikinin si maya. namun tiba-tiba si dimas nyebut nama gue.

Dimas : " tadi katanya banyak ya temen-temen yang nanyain siapa kakak ganteng yang ada di pos terakhir... bagi temen-temen yang belum tau itu namanya kak salman... itu dia yang lagi berdiri sendiri didepan tenda...."

Sontak anak-anak langsung pada ngeliat kearah gue. Gue yang lagi berdiri diam cuma bisa melambaikan tangan dan sedikit tersenyum.

Dimas : "Sekedar info, ini kak salman masih jomblo ya, dan juga jago main gitar sama nyanyi... bagi temen-temen sekalian yang mau kenalan silahkan hehehe..."

Dimas semakin gak jelas ini. Bikin malu aja, kelihatan kayak fakir asmara banget gue. Dan kemudian gue langsung masuk lagi ke tendanya si maya.

Maya : "Hahaha kenapa masuk lagi men???"

Gue : "Malu gue may.... si dimas pake nyebut nama gue segala..."

Maya : "Ya bagus lah men... siapa tau ntar ada anak baru yang nyantol hahaha.."

Gue : "hahaha sial lo may..."

Setelah acara makrab jurusan nama gue sekarang dikampus mulai banyak yang kenal, baik dari teman-teman seangkatan, senior dan juga anak-anak baru. Dan sebagian ada juga yang kenal gue dengan nama "Mas-mas penjinak pacet". Sebenarnya ada enak dan gak enakya kalo nama kita muali terkenal dikampus. Enaknya anak-anak mulai menganggap eksistensi gue dikampus, teman jadi semakin banyak dan opsi-opsi piihan anak baru yang dijadiin target juga banyak. gak enakya gue jadi merasa sedikit risih dengan ajakan ikut organisasi dan kegiatan-kegiatan kampus dan juga gue sempet denger ada angkatan senior yang selama ini ngicer si wulan gak seneng liat gue dekat sama si wulan. tapi itu gak terlalu gue pikirin karena emang udah konsekuensi, semakin banyak teman musuh juga banyak berdatangan.

Siang ini gue habisin waktu cukup lama di perpustakaan buat cari-cari buku yang berhubungan dengan mata kuliah yang gue ambil semester ini. Dan gue lihat ada cewek yang pingsan gara-gara pacet pas makrab kemaren lagi nyari-nyari buku juga. Pengen nyapa sih aslinya supaya tau namanya, tapi gue urungkan niat

tersebut, malas juga kenalan sama cewek diperpus.

Setelah mendapatkan buku yang gue cari akhirnya gue langsung keluar dari ruangan perpustakaan, namun pas diluar gue lihat si "cewek pacet" sedang berdiri sendirian.

Si cewek : "Eh, kak emen..."

Gue : "Iya??...."

Si cewek : "Makasih ya kak kemaren udah nolongin aku..."

Gue : "Hahaha... iya sama-sama, nyantai aja..."

Si cewek : "Oh iya kak, kenalin aku kinan..."

Gue : "Salman..."

Dan gue pun menjabat tangan si kinan. Kinan orangnya cantik, entah ini karena efek jomblo kalo ngeliat cewek jadi keliatan cantik semua. Wajahnya gak ngebosenin (manis), gue senang liat rambutnya yang pendek (banget) kayak cowok, tapi tetep keliatan cantik.

Kinan : "Lho nama asli kakak salman???..."

Gue : "Iya... emen itu cuma panggilan..."

Kinan : "Namanya bagus kok mau dipanggil emen kak?"

Gue : "Ya abis mau gimana lagi hehe..."

Kinan : "Jujur kak, kemaren aku malu banget pingsan pas makrab... trus pake ngerepotin kak salman..."

Gue : "nyantai aja lah nan... eh, inan... kinan..." *Bingung mau manggil apa*

Kinan : "hehe panggil inan aja kak..."

Gue : "Iyap, inan.... nyantai aja..."

Part 35 Ingatan yang hampir hilang (ika)

Setelah cukup lama ngobrol-ngobrol didepan perpustakaan sama kinan akhirnya gue pamit buat pulang. Gue langsung berjalan menuju pakiran motor, di hall tengah gue lihat ada tika, dimas, wulan dan arya plus si beni (senior yang lagi deketin si wulan). Dan mereka pun manggil gue buat ikut duduk-duduk disana.

Arya : "Eh men... dari mana nih??"

Gue : "Dari perpustakaan mas...."

Tika : "Ciee... rajin amat siang-siang gini dari perpustakaan..."

Dimas : "Ayo lah men duduk-duduk dulu disini..."

Gue : "Wah sori nih... gue buru-buru, ada acara sama anak kos..."

Wulan : "Wah, sekalian dong men gue juga mau balik... nebeng ya.." *ngedipin mata*

Beni : "wah cepet banget pulangnye lan??"

Wulan : "Iya mas... mau bantuin mama, ada kerjain dirumah..."

Dimas : "Wah sepi nih...."

Wulan : "Hehehe... maaf ya, yuk men...."

Si wulan menarik tangan gue menjauh dari hall tengah menuju parkir. Setelah sampai diparkiran gue lihat raut senang di wajah wulan.

Gue : "Lo kenapa sih??"

Wulan : "Hahaha gapapa men... males aja gue deket sama mas beni..."

Gue : "Trus ini beneran mau gue anter pulang ke rumah??"

Wulan : "Ya enggak lah jangkrik.... ke kos lo aja deh..."

Dan akhirnya gue sama wulan meluncur ke kos. Dan dikamar gue wulan langsung merebahkan badannya dikasur. Dan gue sendiri duduk-duduk memainkan gitar di meja belajar.

Gue : "Lan... kok lo gak mau deket sama si beni??"

Wulan : "Males aja gue men... anaknya kaku, gak asik..."

Gue : "ya kan elo belum terlalu kenal dia... ya kasih waktu buat dia nunjukin siapa dirinya..."

Wulan : "Menurut lo gue harus deket-deket dulu gitu sama dia?"

Gue : "Ya iya lah... meskipun lo gak terlalu suka, tapi jangan terlalu ditunjukin..."

Wulan : "Trus saran lo gimana men? "

Gue : "Ya jangan kayak tadi lagi... gue nya juga gak enak sama si beni... gue cowok lan, gue juga ngerti gimana perasaannya cewek yang gue suka pergi sama cowok lain..."

Wulan : "gue juga bingung nih... "

Sedang asik-asik ngobrol sama wulan tiba-tiba dimas sama tika nongol didepan pintu kamar gue.

Dimas : "Wah lagi pacaran ternyata... sori ya kita ganggu hehehe..." 🤪

Tika : "Maaf ya bunda wulan, kita ganggu nih hehe..."

Gue : "ngomong opohhh...."

Dimas : "pada lagi cerita apa sih men sama wulan??"

Gue : "biasalah dim, mas beni nya si wulan hahaha..."

Tika : "eh iya lan... tadi mas beni titip salam hehe..."

Wulan : "duh... kalian bantuin gue dong..."

Tika : "bantuin kenapa?"

Gue : "Gini tik... mas beni kan lagi gencar banget deketin si wulan, dan ini anak gak suka sama mas beni..."

Dimas : "Emang kenapa gak suka lan??"

Wulan : "Ya gak suka aja dim... gue masih mau sendiri, belum mau berhubungan sama siapa-siapa.."

Tika : "Udah... gini aja, kan anak-anak udah pada tau kan emen dekat banget sama wulan, gimana kalo emen sama wulan pura-pura jadian aja, biar mas beni gak deketin wulan lagi..."

Gue : "Wow..wow... sori gue gak mau tik, gue gak mau nyakitin perasaan si beni dengan cara boongan kayak gini... coba kalo kalian yang diposisi si beni, gimana perasaan kalian??"

Dimas : "gue setuju sama emen... jangan nyakitin perasaan orang lain.."

Wulan : "Trus gue harus gimana dong??"

Gue : "ya dijalanin aja dulu lan... siapa tau ntar lama-lama cocok... "

Wulan : "Hmnn.. oke deh kalo gitu, gue coba.."

Gue : "tapi ingat jangan ulangin kejadian kayak tadi lagi... lo udah jahat banget sama dia kalo sampe kayak gitu..."

Wulan : "Iya emen..."

Tika : "Wah gila nih si abang... pakar asmara juga ternyata, jadi penasaran lagi deket sama siapa sekarang??"

Dimas : "Iya men, lagi deket sama siapa lo??"

Gue : "Gue lagi gak deket sama siapa-siapa kok..."

Wulan : "Masih kepikiran siska men...?"

Gue : "Hmnn.. iya sih dikit, tapi gak terlalu... toh gue bahagia dengan keadaan gue kayak gini, punya teman banyak, deket sama orang banyak dan itu menurut gue udah lebih dari cukup dari sekedar pacaran

hehehe..." 🤔

Wulan : "Wuuuu... nggaya koe men..."

Dimas : "Eh men, kemaren cewek yang pas makran digigit pacet itu siapa namanya??"

Gue : "Kinan..."

Dimas : "Lo udah kenal sama dia??"

Gue : "tadi gue ketemu di perpustakaan, trus diajak kenal sama dia..."

Dimas : "Wah kenal ke gue dong men...."

Gue : "Iyo... gampang, besok kalo ketemu gue kenalin..."

Akhirnya setelah hari mulai gelap wulan tika dan dimas pulang. Dan gue malam ini duduk sendirian didepan kamar kos sambil menikmati secangkir kopi panas dan gitar kesayangan. Agak kepikiran sih apa yang dikatakan wulan tadi "Masih kepikiran siska men?". Ada benarnya juga sih si wulan geu masih sering kepikiran siska, ditambah lagi dengan adanya si putri yang semakin membuat bayangan siska jelas banget dikepala gue, tatto dilengan kiri, sama-sama doyan alkohol dan dengan nada bicara yang hampir sama. Meskipun hanya sebentar waktu yang gue lewatin dengan si siska tapi itu cukup membekas. Ditinggal disaat rasa sayang mulai tumbuh.

Apa kabar ya si siska disana sekarang?. Gue ambil hape.

Sms to siska : "Ka, apa kabar disana??"

tampa balasan

Sms to siska : "Ka, kapan balik lagi ke jogja?"

tampa balasan

Gue coba untuk telpon, tapi gak diangkat.

Pagi ini gue sama anak-anak kos yang lain sedang sibuk siap-siap buat datang ke kondangannya mas anang. Gue lihat anak-anak pada dandan rapi semua, kompak pakai batik. Indra, budi dan ari pada bawa pasangan masing-masing.

Indra : "Men... gak bawa pendamping? hehehe..."

Gue : "hahaha... gak lah, gak ada yang bisa diajak.."

Indra : "Lho, padahal temen-temen lo cantik semua emang gak ada yang bisa diajak??"

Gue : "lagi males ngajak ndra hahaha..."

Indra : "Haha kadang gue iri sama elu men.... jomblo, tapi banyak cewek yang deketin, gak terikat sama siapa-siapa..."



Gue : "You're right buddy, that's the best thing for being singel hehe..."

Akhirnya gue sama anak-anak kos yang lain berangkat ke kondangannya mas anang. Setelah sampai disana gue sama anak-anak yang lain langsung masuk ke dalam ruangan pesta buat salaman sama mempela. Gue lihat mas anang keliatan senang banget ngeliat gue sama anak-anak yang lain datang. Dan kita pun langsung naik ke pelaminan buat nyalamin kedua mempela.

Mas anang : "Wah men... makasih ya udah datang..."

Gue : "Sama-sama mas... selamat ya, udah gak bisa ngapa-ngapain lagi lo sekarang hehe..."

Mas anang : "Hahaha iya men, tapi gue dapet pacar, teman hidup, sahabat sampai mati men..."

Gue : "Haha bagus lah mas... sekali lagi selamat ya..."

Mas anang : "Iya men makasih... kok lo gak bawa pasangan??"

Gue : "Ntar mas, nyari disini aja hehehe..."



Mas anang : "Wah.. parah lu hahaha.. ya udah cari sana "

Dan setelah salaman sama mas anang gue langsung keliling buat nyari makan hehe. maklum kalo anak kos datang ke kondangan bener-bener dimanfaatin, kelihatan anak-anak yang lain juga pada sibuk nyobain stand-stand makanan yang cukup banyak pilihan.

Setelah cukup puas menikmati makanan-makanan ala kondangan gue sama anak-anak kos langsung pamit pulang sama mas anang, dan gak lupa foto-foto dulu sama mempela.

Part 36 Cerita si wulan

Jam 4 sore gue sama anak-anak baru nyampe dikos. gue langsung naik kekamar, buka baju, tiduran. dan ketiduran.

Gue bangun ketika ngerasa ada seseorang yang masuk kekamar. Dan setelah cukup sadar gue lihat ternyata si wulan.

Gue : "Eh ncir.... tumben kesini malem-malem.?"

Wulan : "Hehehe lagi males dirumah men, sepi.."

Gue : "Kok gak ajak dimas sama tika sekalian ?"

Wulan : "Dimas lagi sibuk... tika tadi gue sms gak bales.."

Gue langsung bangkit dari kasur dan gue ajak wulan duduk di kursi yang ada didepan kamar.

Wulan : "Tadi abis dari mana men??"

Gue : "Ini dari kondangan lan, mas anang nikah..."

Wulan : "Lho... mas anang yang kamar bawah itu men?"



Gue : "Iya lan... mas anang yang pernah lo panggil setan itu hahaha..."

Wulan : "hahaha masih inget aja lo..."

Gue : "Iya dong hehe... Eh lan gue mau bikin kopi, lo mau gak?"

Wulan : "Gue ntar nyicip kopi lo aja deh men....hehehe"

Gue : "Pait lho..."

Wulan : "Gapapa men..."

Dan gue pun turun kelantai bawah buat bikin kopi, kayaknya enak malam-malam gini ngopi sambil ditemenin si kuncir. Selesai bikin kopi gue naik keatas, si wulan lagi asik metik gitar akustik gue.

Gue : "bisa main gitar lan??"

Wulan : "Hehehe dikit men... oh iya men, lo udah tau belum kalo tika sama mas arya putus??"

Gue : "Haahhh... lo serius lan?? kapan? trus kenapa??"

Wulan : "Gak tau juga kapan sih... tapi kemaren tika cerita sama gue kalo dia sama mas arya udah putus"

Gue : "Kok bisa sih?? padahal kan selama ini baik-baik aja mereka berdua..."

Wulan : "Lo masih ingat waktu ditempatnya si amel, si tika pernah bilang dia masih kepikiran sama seseorang...?"

Gue : "Iya inget sih... trus si arya gimana??"

Wulan : "Mas arya kayaknya bisa ngerti sih... lagian dari awal gue yakin mas arya udah tau kalo tika masih ada rasa sama orang lain..."

Gue : "Wah sayang banget.. padahal menurut gue mereka cocok banget..."

Wulan : "Emen... lo tau gak sih selama ini si tika suka sama elo???"

Jujur aja gue kaget denger kata-kata si wulan. Kopi yang gue minum pun hampir tumpah.

Gue : "Lo seriusan lan???"

Wulan : "Ihhh emen.. lo oon banget deh, lo gak sadar gimana selama ini tika perhatian banget sama elo..."

Gue : "Ya sadar sih... "

Wulan : "Tika udah cerita sama gue men... dari awal kita kuliah dia udah suka sama elo, lo inget gak gimana dia marah-marah waktu dia nemuin lo sama siska dikamar?"

Gue : "Iya gue inget.."

Wulan : "Kalo dia gak ada rasa sama elo gak mungkin dia ampe segitunya men... lagian lo tau gak dia jadian sama arya itu cuma buat ngikutin kata-kata elo, meskipun dia gak ada rasa sama sekali sama si arya.."

Gue : "Wow.. ampe segitunya kah?"

Wulan : "Udah lah men... jujur, lo awal-awal kuliah sempet suka kan sama dia?? lo sempet cemburu kan pas dia deket sama si arya?"

Gue : "Iya sih lan... dulu gue sempet suka sama dia, tapi pas arya deketin dia gue putusin buat mundur, dan akhirnya deket sama siska dan lagi-lagi gue harus makan hati pas siska ninggalin gue ke kalimantan... dan sekarang gue jadi sedikit pengecut lan buat sekedar deket sama seseorang, gue takut bakal sakit lagi..."

Wulan : "Iya men... gue ngerti, gue cuma mau ngasih tau kalo selama ini tika suka sama elo, itu aja... gue gak bermaksud buat maksa lo deket sama orang lagi enggak... itu hak elo..."

Gue : "makasih lan kalo lo ngerti..."

Hari ini sehabis kuliah gue duduk didepan perpustakaan sendirian, gue jadi agak canggung ketemu sama tika setelah apa yang diceritain si wulan kemaren malam. Lagian gue juga jadi gak enak sama si arya. Jujur aja pas awal kuliah gue emang sempat suka sama tika, seenggaknya sampai dia jadian sama arya. Beruntung gue ketemu siska waktu itu yang lumayan bisa membuat gue sedikit ngelupain rasa suka sama tika. Dan ketika siska pergi semuanya jadi sedikit berubah, gue jadi gak terlalu mikirin cinta-cintaan.

Sedang asik ngelamun sendirian tiba-tiba ada si arya nyamperin gue.

Arya : "Eh men... sendirian aja? tumben nongkrong diperpus?"

Gue : "Iya nih mas... tadi abis balikin buku.."

Arya : "Wah... ternyata rajin juga lo ya hahaha..."

Gue : "Hahaha.. iya dikit lah mas... eh, mas sama tika gimana?"

Arya : "Hmmm.. ya gitu lah men.."

Gue : "Gitu gimana mas?"

Arya : "Ya udah gak hubungan apa-apa lagi men..... si tika katanya mau sendiri dulu..."

Gue : "Wah.. jadi gak enak nih gue nanya gini..."

Arya : "haha nyantai aja men... gue juga sadar dari awal tika emang gak terlalu ada rasa sama gue..."

Gue : "Kok gitu mas?"

Arya : "Mungkin ada orang lain dihati dia men... dan gue kayaknya gak bisa bikin rasa sayang dia tumbuh ke gue.."

Gue : "....."

Arya : "Men... tika kan temen deket elo, lo tau dia gimana... gue minta tolong hiburan dia, bikin dia senyum lagi..."

Gue : "Lho emang kenapa mas?"

Arya : "Gak tau men... akhir-akhir ini dia sering keliatan sedih, sering murung gitu..."

Gue : "Iya mas... ntar kalo ketemu gue coba ngomong sama dia...."

Arya : "Makasih men... gue yakin sama elo... gue tinggal dulu ya, ada kelas lagi gue..."

Kemudian arya pergi dan gue jadi semakin bingung. Sampe segini kah si tika?. Gue nyalain sebatang rokok sambil menyandarkan kepala gue dikursi, dan akhirnya ketiduran dikursi didepan perpustakaan.

Bangun-bangun gue lihat jam tangan udah nunjukin jam 3 sore, dua jam gue tertidur dikursi. untungnya yang lewat didepan perpustakaan cukup sepi. Gue bangun dari kursi dan berjalan pelan menuju parkir. Di hall tengah gue lihat tika sedang duduk sendirian sambil baca buku.

Gue : "Tik... belum balik?, dimas sama wulan mana???"

Tika : "Eh emen... mereka udah balik duluan men... lo dari mana?"

Gue : "Habis dari perpustakaan tik, balikin buku..."

Tika : "Cie.... rajin nih ye..."

Gue : "Hahaha... eh, iya.. lo sama mas arya ada masalah??"

Tika : "Hmmm.. gak ada tuh..."

Gue : "Udah lah tik, cerita sama gue kalo ada masalah..."

Tika : "Beneran men... gue gak ada apa-apa..." *nadanya mulai tinggi*

Gue : "Ya udah kalo gitu.. sore ini lo ada acara gak??"

Tika : "Gak ada men... emang kenapa??"

Gue : "Ikut gue yuk..."

Tika : "Kemana?"

Gue : "udah ikut aja dulu..."

Akhirnya gue sama tika berjalan menuju parkir. Gue langsung pulang kekos, sementara tika nyusul ke kos gue pake mobilnya dia. Setelah memarkirkan mobil didepan gerbang kos, gue kasih helm ke tika.

Tika : "Kita mau kemana sih men?"

Gue : "Ikut dulu aja tik... lo masih kuat naik motor jauh-jauh kan?"

Tika : "Kuat kok... tenang aja..."

Dan si tika langsung naik ke jok motor.

Tika : "Men, jangan ngebut-gebut ya... takut gue..."

Gue : "Kalo takut tinggal peluk aja dari belakang tik hehe..." 🤔

Tika : "Huuu... maunya..."

Part 37 Sore di selatan jogja

Dan gue sama tika pun menyusuri jalan-jalan kota jogja sambil menikmati suasana sore hari. Adem, nyaman naik motor sore-sore sambil boncengin cewek. Dan tika kayaknya udah mulai nyaman naik motor gue, terasa kedua tangannya melingkar di pinggang gue.

Setengah jam berlalu menelusuri jalan-jalan besar sampai masuk ke jalan kecil akhirnya gue sama tika samapai disebuah tempat yang ada diatas pantai parangtritis selatan jogja. Gue parkir motor, dan gue lihat terlalu banyak orang yang datang ke tempat ini, cuma ada dua motor selain motor gue. Setelah memarkirkan motor gue ajak tika untuk menelusuri jalan setapak yang cukup terjal.

Tika : "Men ini tempat apa sih?? sepi..."

Gue : "Cuma tempat nongkrong biasa tik... tapi pemandangannya bagus kok..."

Tika memegang tangan gue ketika melewati jalan kecil ini, sesekali kakinya sedikit tergelincir kena kerikil-kerikil kecil. Dan akhirnya sampai juga diatas bukit parang endog, di bukit ini ada landasan paralayang yang kayaknya udah jarang di pakai, landasan yang tidak terlalu besar yang terbuat dari beton. Gue sama tika langsung duduk dipinggiran beton tersebut sambil menikmati pemandangan pantai parangtritis dan pantai depok dari ketinggian.

Tika : "Men... bagus ya pemandangannya...."

Gue : "Gimana tik?? lo suka gue bawa kesini??"

Tika : "Suka banget men.... suasananya asik, sejuk, sunset nya men keren banget..." 😊

Cukup lama gue sama tika duduk-duduk sambil cerita sana sini ditemani sinar matahari sore yang mulai meredup. Tika menyandarkan kepalanya di bahu gue. Dan gue dengar si tika bernyanyi-nyanyi kecil.

Gue : "tik... elu nyanyi??"

Tika : "Hehehe dikit men.... 😊 coba kalo lo bawa gitar men.. pasti enak nih nyanyi-nyanyi sambil nikmatin sunset..."

Gue : "hahaha gini aja udah asik kok tik..."

Tika : "Eh, iya men... gue difotoin dong men..."

Tika memberikan handphonenya ke gue. dan kemudian dia berdiri sambil membelakangi sunset, tika terlihat cantik banget ketika rambut panjangnya dibelai lembut angin sore.

Setelah hari mulai gelap gue sama tika pun langsung turun menuju tempat parkir motor.

Tika : "emen... gendong dong.. hehehe.."

Gue : "buset tik... mau digendong ngelewatin jalan kecil kayak gini...??"

Tika : "Iya hehehe..."

Tampa menunggu jawaban dari gue tika langsung naik keatas punggung gue. Agak berat juga sih, tapi yasudah lah. Gue berjalan pelan menelusuri jalan bebatuan yang cukup curam, mana udah mulai gelap lagi, si tika kayaknya asik-asik aja nempel dipunggung gue.

Jam 10 malam barulah gue sama tika sampai dikos gue, karena pas perjalanan pulang tika minta ditemenin makan. Dan setelah sampai dikos tika lagi-lagi ketiduran dipunggung gue. Agak susah juga sih turun dari motor gara-gara tika ketiduran. Kemudian tika gue gendong menuju kamar, anak-anak kos yang lagi pada main kartu diruang tv pun cuma bisa ngeliat gue sambil geleng-geleng kepala 🤔. Dikamar gue rebahin si tika diatas kasur. Keliatan ini anak nyenyak banget tidurnya.

Selanjutnya gue langsung mandi biar seger, sehabis mandi gue lihat tika masih nyenyak tidur, gue turun ke ruang tv, disana gue lihat ada indra sama si ari lagi nonton bola berdua.

Gue : "Lho... budi mana ri??"

Ari : "Udah tidur men.... itu yang tadi cewek elo men??"

Gue : "Bukan ri, temen kampus gue.."

Indra : "Itu bukannya yang dulu sempet main kesini men, waktu lo baru masuk ke kos ini..."

Gue : "Iya ndra..."

Indra : "Pantesan wajahnya gak asing gitu... oh iya men, siska gimana? masih sering kontak-kontakan??"

Gue : "Udah gak ada kabar ndra..."



Ari : "Wah.... kasian ya men.. padahal hampir jadian hahaha...."

Indra : "hahaha... gapapa ri, yang penting si emen udah dapet kado terindah dari siska... "

Ari : "Bwahahaha...." 😄

Gue : "bangke lo ndra " - ____ -

Indra : "Eh, tapi jujur aja men... gue iri sama elo, gak punya pacar, bebas mau ngapain aja, bebas nginepin siapa aja... kayak kemaren lo pulang-pulang bopong cewek mabok... pengen gue kayak gitu men hahaha..."

Gue : "Hahaha... iya ndra enak... tapi disisi lain, gue bener-bener sendiri, gue pengen kayak elo-elo pada... punya pacar, ada yang merhatiin... gue emang deket sama banyak cewek sih, tapi disamping itu semua, gue bener-bener berdiri sendiri..."

Ari : "Cielah... galau nih anak.."

Gue : "Hahaha... gak lah..."

Sedang asik-asik cerita tiba-tiba indra nyeletuk.

Indra : "men... dicariin tuh..."

Indra nunjuk kearah tangga. Ternyata disana ada tika. Sejak kapan itu anak berdiri disana. Dan tika pun langsung naik lagi kearah kamar. Gue langsung nyusul si tika, gue lihat tika duduk didepan kursi yang ada didepan kamar.

Gue : "Lho... udah bangun tik??"

Tika : "Udah dari tadi emen... lagi asik curhat ya di bawah? hehehe.." 😄

Gue : "Hahaha gak lah, tik cuma ngobrol-ngobrol gak jelas aja sama anak-anak..."

Tika : "Hehe.. ternyata kalo cowok lagi curhat lucu juga ya men.... " 😊

Gue : "Wah gue gak lagi curhat kok tik...."

Tika : "Iya abang emen... gue ngerti kok... hehehe.."

Gue : "bagus lah kalo gitu..."

Tika : " Men... lo pengen gak sih punya pacar??"

Gue : "Ya pengen lah tik... siapa sih yang gak mau punya pacar..."

Tika : "Terus kenapa gak cari pacar??"

Gue : "Ya belum nemu aja tik...."

Tika : "masih ingat siska ya??" *Ini mirip sama pertanyaan wulan waktu itu*

Gue : "Hmnnn gak juga sih tik... biasa aja... gue masih bisa bahagia kok meskipun gak punya pacar.."

Tika : "Halahh pinter ngeles nih si abang... kayaknya tadi gue masih ingat kata-kata lo waktu denger cerita dibawah... "

Gue : "Denger gimana??"

Tika : "Lo ngerasa enak bisa deket sama banyak cewek karena masih jomblo... tapi disamping itu semua lo bener-bener sendiri hehehe... iya kan?? tadi bilang itu kan?? hahaha "

Gue : "Iya gak gitu juga sih... tapi gue bener-bener menikmati kok tik... seenggaknya gue masih punya temen-temen kayak elo, wulan dan dimas..."

Part 38 Cerita si tika

Jujur agak salting gue didepan tika, gara-gara dia ternyata denger apa yang gue obrolin sama anak-anak dibawah.

Tika : "Men..."

Gue : "Iya??"

Tika : "Lo kenapa sih gak jadian aja sama si wulan??"

Gue : "Hahh... serius lo?"

Tika : "Iya, gue serius.. gue lihat kalian berdua cocok kok..."

Gue : "Jangan ngaco ah tik..."

Tika : "Gue gak ngaco men.... si wulan juga kayaknya juga suka sama elo..."

Gue : "Tau dari mana lo dia suka sama gue??"

Tika : "Ya nebak aja sih men... dari cara dia ngeliat elo, ngomong sama elo, dari cara dia senyum sama elo setiap kalian berdua lagi becanda... keliatan kok men dia suka sama elo, menurut gue sih gitu..."

Gue : "Kok dia gak bilang sama gue??"

Tika : "Ya gak mungkin lah men cewek duluan yang bilang suka sama cowok... lagian lo tau sendiri kan wulan orangnya kalem gitu... mana mungkin dia mau ngomong langsung kalo suka ama seseorang..."

Gue : "Emang dia pernah cerita sama elo?"

Tika : "Enggak pernah sih... tapi keliatan kok men, secara gue cewek jadi ya ngerti lah dikit-dikit kalo untuk masalah kayak gitu..."

Gue : "Hmmm gitu ya tik..."

Tika : "Iya emen... udah dulu yah, gue mau tidur... ngantuk..."

Kemudian tika masuk kamar gue dan langsung merebahkan badannya dikasur. Sementara gue masuk duduk diam didepan kamar, bingung mau ngapain.

Jujur gue benar-benar dibikin bingung sama tika dan wulan. Beberapa hari yang lalu wulan cerita sama gue kalo si tika suka sama gue, dan sekarang si tika ditempat yang sama dan di momen yang sama persis cerita kalau wulan juga suka sama gue. Di tempat yang sama, momen yang sama, cerita yang sama dari dua orang yang berbeda.

Sebenarnya kalau disuruh milih antara wulan dan tika, jujur gue bener-bener gak bisa milih, mereka berdua adalah temen dekat gue. Tika seorang makhluk indah yang pernah gue kenal, cantik, supel, manja dan sedikit cerewet. Sementara wulan cewek manis yang kalem, sedikit dewasa, pengertian, selalu bikin penasaran dengan gaya cueknya. Oh tuhan, mereka benar-benar kombinasi yang sempurna dan mematikan. Tapi kenapa harus ada didalam dua orang yang berbeda. menyedihkan banget kayaknya hidup gue.

Gue masuk kamar ketika jam sudah menunjukkan pukul 3 pagi. Gue lihat tika tidur nyenyak banget, cukup lama gue pandangi wajahnya. Cantik.

Gue sandarkan kepala dipinggiran kasur sambil menatap langit-langit kamar, ngelamun. gue hisap dalam sebatang rokok. Namun sesaat kemudian tika bangun.

Tika : "Men... jangan ngerokok dong... gue gak bisa tidur..." 🤔

Gue : "Eh iya tik.. maaf"

Tika : "Elo kenapa belum tidur, udah malam men... ayo tidur sini.."

Gue : "Duluan aja tik..."

Tika : "Emennn... ayo nah tidur jangan begadang mulu..."

Gue : "Iya tik iya..."

Gue rebahkan badan disamping si tika. Masih menatap langit-langit kamar, sementara tika tidur sambil menhadap ke gue. Gue liatin, ternyata masih bangun. Dia tersenyum manis kearah gue sambil ngusap-ngusap rambut gue.

Tika : "Kenapa men?? ngelamun terus...."

Gue : "Gapapa tik... cuma lagi susah tidur aja.."

Tika : "Apa mau dipeluk dulu biar bisa tidur? hehehe..." 😊

Gue : "hahaha... ngaco lo tik ah..."

Dan lima menit kemudian akhirnya gue tertidur disamping tika.

Gue bangun jam 12 siang dan karena hari ini hari minggu gue pun masih sedikit males untuk sekedar bangkit dari kasur. Gue lihat si tika udah bangun duluan kayaknya lagi siap-siap mau pulang.

Tika : "Eh emen... udah bangun, ayo mandi sana..."

Gue : "Ntar aja deh tik... masih males gerak... lo udah mau balik??"

Tika : "Iya ini men... gak enak sama si mbok dirumah, ntar malah dilaporin sama nyokap kalo gue gak pulang-pulang..."

Gue : "Ohh ya udah kalo gitu... gak perlu dianterin ke depan kan?"

Tika : "Gak usah men..."

Gue : "bagus lah kalo gitu... gue gak harus bangkit dari kasur hahaha..." 🤔

Tika : "Dasar pemalas... ya udah gue balik dulu ya..."

Dan yang gak gue sangka-sangka tika nyium pipi kanan gue dan dia tersenyum manis sambil meninggalkan gue yang masih bengong diatas kasur. Jujur gue gak bisa nebak kalo tika bakal kayak gini. Oh tuhan, saya sedang diantara dua pilihan yang berat, tolong hamba.

Sorenya gue sms si dimas supaya datang ke kos gue. dan tak lama kemudian si dimas pun datang.

Dimas : "Kenapa men?? tumben sore-sore nyuruh gue kesini... ada apa??"

Akhirnya gue cerita semuanya tentang si wulan dan tika. Gue cerita tentang wulan yang beberapa hari yang lalu datang kekos gue dan dia bilang kalau tika suka sama gue dan juga kejadian semalam dengan si tika yang juga cerita kalo wulan suka sama gue.

Gue : "menurut lo gimana dim?? "

Dimas : "Wah... agak susah juga sih men... kalau elo pilih salah satu diantara wulan atau tika pasti suasana bakal berubah drastis..."

Gue : "Iya juga dim... gue takut kalo gue milih salah satu hubungan kita semua jadi gak enak.."

Dimas : "Nah itu men.. diantara mereka berdua pasti ntar ada yang sakit.. tapi gue jujur sih bingung juga..."

Gue : "Atau gue gak usah milih dua-duanya ya dim ??"

Dimas : "Itu sih terserah elo men... kalo gue jadi elo gue juga gak bakal milih dua-duanya..."

Gue : "Gue takutnya kalo milih si tika gue jadi gak enak sama mas arya dan wulan... dan kalo gue milih wulan gue juga gak enak sama mas beni dan si tika..."

Dimas : "Sekarang gue tanya men... diantara tika sama wulan elo lebih condong ke siapa men??"

Gue : "Ya dua-duanya lah dim... gue gak bisa kalo harus milih salah satu diantara mereka..."

Dimas : "kalo menurut gue sih, lo cari yang lain aja men... biar gak ada yang sakit, kalo pun mesti sakit, sakitin dua-duanya biar adil..."

Gue : "Gue harus deket sama cewek lain gitu?"

Dimas : "Iya men... atau kalo enggak lo coba hubungin siska lagi.."

Gue : "Wah, siska ya dim... udah gak ada kabar tu anak..."

Dimas : "Lho kok iso???"

Gue : "Mbuh dim... ketok e wes wes lali karo aku dim..."



Dimas : "hohoho... sing sabar yo le... melasi banget urip mu men hahaha..."

Gue : "bangke lo.. temen lagi susah malah diketawain..."

Dimas : "hahaha sori-sori men... ya udah saran gue sih lo cari yang lain aja... anak baru kek, atau anak kampus lain kek, masih banyak men cewek cakep diluar sana..."

Gue : "kalo gue deketin kinan boleh gak dim?? hahaha..."

Dimas : "waduh men... jangan dong, itu target gue..."

Gue : "Hahaha... gimana udah mulai dekat sama dia??"

Dimas : "Ya kemaren sih sempet ketemu dikampus trus gue ajak kenalan..."

Gue : "Jangan lama-lama dim, ntar gue tikung hahaha..."

Dimas : "Udah... lo pikir dulu gimana urusan sama wulan dan tika..."

Gue : "hehe iya dim... kayaknya gue harus cari orang ketiga..."

Dimas : "Yap, lebih baik gitu men..."

Part 39 Momen random

Setelah dimas pulang, gue masih duduk-duduk gak jelas dikamar sambil main-main gitar. gue lihat jam tangan udah nunjukkin jam 11 malam. masih belum ngantuk padahal besok kuliah. Gue lihat kebawah sepi, indra lagi keluar, mas anang masih sibuk bulan madu. ari dan pun budi pun gak ada dikos. Dan akhirnya gue putuskan untuk keluar cari angin. Gue pasang sepatu boot kesayangan dan jaket jeans lusuh yang udah hampir satu tahun gak gue cuci, saatnya menikmati angin malam kota jogja.

Cukup lama gue muter-muter gak jelas dijalan, akhirnya gue putuskan untuk berhenti disebuah minimarket 24 jam. Gue duduk dikursi yang ada didepan minimarket tersebut sambil menikmati sebotol bir, ah nikmat sekali. Gue lihat cukup banyak yang nonkrong disini, namun cuma gue yang duduk sendirian. gue lihat ada dua cewek dan tiga cowok duduk disamping gue ngeliatin gue terus, seakan-akan pandangan mereka berkata, "Kasian banget bro duduk sendirian". Sial, ngeremehin banget.

Tak lama kemudian gue lihat ada sebuah mobil yang berhenti, dan dari mobil tersebut keluar 3 orang cewek dan salah satunya gue kenal, putri. Gila ini anak jam segini masih keluyuran. kayaknya baru pulang dugem, tapi gue lihat putri cuma memaki hot pants jeans dan kaos oblong dan sandal, gak mungkin juga ini anak dugem pake sandal jepit. Putri dan teman-temannya duduk di kursi yang ada didepan tempat gue duduk, putri duduk membelakangi gue, kayaknya ini anak belum sadar kalo gue duduk tepat dibelakang punggungnya. Gue lihat ke cowok-cowok yang duduk disamping gue mulai ngelirik-lirik kearah putri dan teman-temannya. Kayaknya mau ngajak kenalan. Dan bener aja, salah satu dari mereka berdiri deketin putri dan temen-temennya. Dan seperti prediksi gue si cowok gak digubris sama putri dan temen-temennya dan akhirnya si cowok cuma bisa balik duduk lagi dengan muka masem, rasain lo. 😁

Kemudian si putri kembali sibuk cerita-cerita sama temennya. Gue sms si putri.

Sms to putri : "Put... coba liat kebelakang.."

Dan si putri pun menghentikan obrolan dengan temen-temennya dan melihat hape nya. Dan kemudian putri melihat kearah gue.

Putri : "Hahh... emeennn... sumpah bikin kaget lo men..."

Gue : "hahaha serius banget sih ceritanya sampai-sampai gak sadar gue duduk dibelakang lo.."

Putri : "hehehe iya men... lo ngapain disini sendirian??"

Gue : "Tadi abis muter-muter put... trus mampir kesini bentar.."

Putri : "Duh kasian cakep-cakep tapi duduk sendirian... sini men gabung sama temen-temen gue aja.."

Dan gue pun pindah dari kursi gue buat gabung dengan temen-temennya putri, gue lihat ke cowok yang tadi ngajak putri kenalan cuma bisa melongo ngeliat gue. dan gue pun tersenyum penuh kemenangan. Dan setelah cukup lama ngobrol-ngobrol dengan putri dan temen-temennya gue pamit pulang, karena udah jam 4 pagi dan gue ada kuliah jam 7.

Putri : "Eh men... gue nebeng elo ya men..."

Gue : "Lho gak bareng temen-temen elo put.."

Putri : "gak usah men... lagian mereka ntar malah tambah jauh kalo nganterin gue pulang... mending nebeng elo aja, kan kita satu RT hehehe...."

Gue : "Hahaha ya udah kalo gitu..."

Dan akhirnya gue bonceng putri pulang. Ini nih yang namanya "Get lucky by random chance". Pergi keluar sendirian muter-muter gak jelas tapi pulang-pulang boncengin cewek, cakep pula. 😎
Gak lama kemudian gue sampai didepan kos nya putri.

Putri : "Mau mampir gak men??"

Gue : "Gak dulu deh put... gue ntar jam tujuh ada kuliah nih.."

Putri : "Ooo ya udah deh kalo gitu... ntar pulang dari kampus jam berapa men??"

Gue : "Ya paling jam 12an put.. kenapa?"

Putri : "Gapapa, ntar dari kampus gue main ke kos lo ya..."

Gue : "Iya put, main aja..."

Putri : "Ya udah men, gue masuk dulu ya..."

Gue : "Iya put."

Kemudian gue balik ke kos, masuk kamar, merobohkan badan dikasur dan hilang didalam mimpi.

Dan gue bangun jam tujuh kurang, gue baru sadar kalo gue tidur masih dalam posisi pake sepatu, wah kebetulan, langsung masuk kamar mandi, cuci muka, gosok gigi, ambil tas dan berangkat kekampus.

Sampai dikampus alhamdulillah gak telat masuk kelas. Didalam kelas gue lebih banyak ngelamun dari pada merhatiin dosen didepan kelas. lagian juga anak-anak yang lain pada sibuk sesi tanya jawab karena ada yang persentasi. Gue liatin satu-satu pada semangat banget cari muka didepan dosen, dengan mengajukan pertanyaan yang menurut gue sedikit gak nyambung dengan materi yang dipersentasikan. Namun tiba-tiba pak dosen nyelutuk.

Pak dosen : "itu yang duduk dibelakang sendirian, bisa bantu jawab pertanyaan dari teman-temannya??"

Gue : "Saya pak??"

Pak dosen : "Iya kamu... dari pada ngelamun lebih baik ikut bantu diskusi teman-temannya.."

Anak-anak pun sontak melihat ke gue, ada yang ketawa, ada yang ketawa sinis, bahkan ada yang ketawa ngeremehin.

Si tengil : "Halah... si emen mah mana bisa diskusi, kebanyakan mengkhayal sih...."

Anak-anak pun ketawa, dan celetukan si tengil tadi cukup nusuk juga sih, bikin malu pula.

Gue : "Baik lah, saya coba bantu jawab... menurut saya teori perilaku bla...bla...bla...bla... seharusnya harus berbanding lurus dengan bla..bla....bla... jadi apa yang disampaikan mas tengil tadi agak sedikit kurang relevan karena tidak memperhatikan aspek pendapatan bla...bla...bla.... "

Pak dosen : "jawabannya bisa diterima... cukup mendekati...."

Si tengil : "tapi saudara emen... didalam teori itu tidak disebutkan..."

Gue : "didalam teori memang tidak disebutkan... namun jika diaplikasikan didalam kehidupannya nyata, maka... bla...bla...bla..."

Si tengil : "tapi kan kita harus mengacu kepada teori dong..."

Gue : "Iya benar... tapi kadang teori dengan apa yang terjadi dikehidupan nyata itu tidak sama..."

Dan perdebatan gue sama si tengil pun agak sedikit memanas. Gue akuin emang sih si tengil salah satu mahasiswa paling pintar debat dikelas gue, tapi dia terlau meremehkan anak-anak lain yang gak terlalu memperhatikan pelajaran kayak gue.

Si tengil : "Memangnya anda sendiri pernah mempraktekan teori tersebut dikehidupan nyata?"

Gue : "Gak pernah... tapi kita bisa banyak melihat contoh-contoh nyata yang terjadi dilapangan.."

Si tengil : "Saudara udah pernah baca bukunya si bla..bla..bla.. tentang bla..bla..."

Gue : "gak pernah..."

Si tengil : "Mahasiswa kok gak pernah baca buku wajib, udah berani bicara tentang aplikasi nyata dilapangan..." *nyolot juga ini anak*

Gue : "Bro tengil... saya akui, saya memang jarang baca buku dan tidak terlalu memperhatikan mata kuliah ini, tapi itu bukan berarti saya tidak mengerti sama sekali..."

Si tengil : "jadi tujuan anda kuliah untuk apa kalo tidak meperhatikan mata kuliah..." *mulai emosi*

Gue : "Ngil... mungkin tujuan kita kuliah beda, menurut saya kuliah adalah tempat untuk merubah pola pikir dari remaja menjadi lebih dewasa... bukan untuk belajar meremehkan orang lain, kalo kita tetap terlalau egois dengan kemampuan sendiri diluar pagar kampus ini anda gak ada artinya bagi saya, malah mungkin saya yang akan meremehkan anda karena tidak mampu menyesuaikan pola pikir dikampus dan kehidupan diluar kampus...."

Pak dosen yang dari tadi memperhatikan debat absurd gue dengan si tengil pun mulai menengahi dangan menutup sesi persentasi kali ini. Dan kuliah pun berakhir, anak-anak langsung keluar dari kelas. Gue lihat si tengil masih sibuk membereskan buku-bukunya, rada-rada gak enak juga sih gue sama ini anak, karena tadi debat dengan sedikit emosi.

Part 40 Main api

Gue : "Ngil..."

Tengil : "eh men.. kenapa? " *masih sibuk dengan bukunya*

Gue : "sori ya tadi kalo gue jawabnya ada yang nyinggung elo..."

Tengil sedikit kaget dan mulai menghentikan kesibukannya.

Tengil : "Wah men.. gue juga minta maaf nih, kalo tadi rada-rada emosi..."

Gue : "Hahaha nyantai aja ngil... gue senang tadi bisa debat sama orang paling pintar dikelas..."

Tengil : "Hahaha... berlebihan elo men..."

Gue : "Hehehe... ya udah bro... gue duluan yak...."

Tengil : "Oke men.."

Kadang didalam suatu keadaan gak ada salahnya untuk minta maaf duluan meskipun kita sepenuhnya gak salah. *sok bijak* 🧐

Dan setelah keluar dari kelas gue putuskan untuk langsung pulang ke kos, lagian gue agak canggung juga buat ketemu sama tika dan wulan.

Sampai dikos gue langsung masuk kamar, buka baju kepanasan, gue nyalain kipas angin dan anginnya pun kerasa panas. Gue buka laptop dan main game. Cukup lama gue main game sampe akhirnya bosan, dan gue setel playlist mp3 favorit gue dilaptop. Dan hits-hits lamb of god pun mengalun keras, gue rebahkan badan dikasur. Namun sedang asik-asik klasat klesot diatas kasur si putri nongol didepan pintu kamar gue.

Gue : "lho put... masuk-masuk..."

Putri : "Baru pulang ngampus ya men?"

Gue : "Iya nih put... lo juga?"

Putri : "iya men... panas banget ya diluar..."

Gue : "Ho'o put, makanya gue buka baju hehehe..." 😊

Putri : "Baru tau gue men... ternyata badan lo bagus juga..."

Gue : "Lho berarti kemaren-kemaren belum tau??"

Putri : "maksudnya?"

Gue : "Lo gak inget waktu acara ulang tahun temen lo... gue bawa lo ke kos, dan gue nyetir mobil lo gak pake baju put karena kena muntahan elo, trus juga waktu gendong elo kekamar..."

Putri : "Wah... jadi malu nih gue men... kalo ingat-ingat itu lagi..." 😊

Gue : "Hahaha nyantai aja put..."

Putri : "Men... keluar yuk? cari makan, sekalian cari tempat ngadem..."

Gue : "Kemana put?"

Putri : "Ke ampl*z aja yuk sekalian ngadem..."

Gue : "Ya udah.. gue pake baju dulu...."

Dan gue sama putri pun muter-muter gak jelas di ampl*z, sesekali gue temenin putri masuk ke butik-butik dan keluar lagi, sampai akhirnya kita berdua berhenti disalah satu foodcourt yang ada dilantai paling atas. Gue dipesenin makan sama si putri dan ditartrir, sebenarnya gak enak juga sih ditartrir

sama si putri, tapi ya kalo ada rejeki kenapa enggak. 🏠

Selesai menyantap semua makan yang dipesan si putri gue pun menyandarkan kepala gue dikursi, kekenyangan. Dan seperti biasa sehabis makan gue nyalakan rokok.

Putri : "Men... abis ini mau kemana?"

Gue : "Terserah aja deh put.. gue ngikut lo aja.."

Putri : "Pulang aja yuk... lagian udah sore ini..."

Gue : "Ayokkk..."

Sampai dikos jam 4 sore, gue lihat suasana kos masih sepi, mungkin pada masih sibuk diluar. Gue sama putri langsung naik ke kamar, putri tidur-tiduran dikasur, gue duduk-duduk gak jelas dilantai.

Gue : "Put... gue boleh cerita gak??"

Putri : "Boleh men... cerita aja, masalah cewek ya pasti?? hahaha"

Dan gue pun cerita dengan si putri tentang tika dan wulan. Gue cerita kalo wulan pernah mampir kekos gue dan cerita kalo si tika suka sama gue, dan juga tentang si tika yang beberapa hari yang lalu juga mampir ke kos cerita kalo wulan suka sama gue, cerita ditempat yang sama, momen yang sama cuma berbeda orang aja. Dan gak lupa gue juga cerita tentang hubungan gue yang kandas sebelum dimulai dengan si siska.

Putri : "Wah.. complicated juga ya men kisah cinta elo..."

Gue : "Itu dia put, bingung gue..."

Putri : "Tapi elo pengen gak sih men punya pacar..??"

Gue : "Ya pengen lah put... tapi kalo kayak gini lebih baik gue sendiri dulu kayaknya.."

Putri : "Ya kasian di elo nya juga men, makan hati mulu..."

Gue : "Iya sih put... kemaren gue malah disuruh cari orang ketiga sama temen gue..."

Putri : "maksudnya??"

Gue : "Ya gue disuruh cari orang lain selain wulan dan tika.... daripada nyakitin salah satu aja, mending nyakitin dua-duanya..."

Putri : "Agak beresiko juga sih men... tapi boleh juga kalo dicoba..."

Gue : "Hahaha... takut gue put..."

Putri : "Ya udah... gimana kalo gue aja yang jadi orang ketiganya men?? hehe.."

Gue : "Hahhh... serius lo put...??" 🤔

Putri : *ngangguk*

Gue : "Wah... gimana ya, bingung nih gue..."

Putri : "Tenang aja men... kita pura-pura jadian, pacaran tapi gak pake hati... gimana??"

Gue : "elo yakin put??"

Putri : "Yakin emen.... dari pada ntar elo malah nyakitin salah satu dari mereka..."

Gue : "Iya juga sih... tapi lo gapapa HTS-an sama gue...??"

Putri : "Gapapa men... anggap aja ini balas budi, karena kemaren-kemaren lo udah nolongin waktu gue tepar hehehe..." 😊

Gue : "Hahaha... boleh tuh dicoba put, tapi lo lagi gak deket sama siapa-siapa kan??"

Putri : "Nyantai men... gue mah selow haha.... eh iya, elo gak coba hubungin siska lagi?"

Gue : "Udah put... gue sms gak pernah dibales, telpon juga gak aktif lagi nomernya..."

Putri : "Wah sabar ya men... haha, tenang aja... masih ada gue...hehehe "

Gue : "Makasih ya put..."

Putri : "Sama-sama emen..."

Dan akhirnya pun si putri bersedia jadi HTSan gue. Agak senang juga sih, untuk sementara ada yang mengalihkan perhatian gue dari tika dan wulan, namun disisi lain gue juga ngerasa sedikit gak enak juga sama si putri, bela-belain jadi HTSan supaya tika sama wulan gak "perang batin" satu sama lain. Namun jujur aja tattonya si putri masih selalu menyegarkan ingatan gue dengan seseorang yang sedang jauh disana.

Tak terasa gue kuliah sudah mulai memasuki pertengahan semester empat. kalau dilihat dari segi pencapaian selama 3 semester kuliah bisa dibilang cukup memuaskan dalam urusan akademik, dalam kehidupan sebagai anak rantau juga bisa dibilang sudah cukup mengenal jogja dengan baik, namun jika dilihat dari segi percintaan, setelah sempat jatuh bangun setelah ditinggal siska namun seenggaknya gue sekarang gak jomblo dan juga gak pacaran alias cuma HTSan dengan si putri.

Dan untuk kehidupan gue dikos, sepertinya semester empat bakal jadi semester terakhir gue tinggal di kos-kosan, karena nanti akhir tahun mas anang yang udah nikah bakal pindah ke rumah baru dan si indra yang juga bakal wisuda kayaknya gak bakal lama lagi bertahan dikos-kosan. Rencananya tahun ketiga gue bakal pindah ke rumah yang selama ini kosong dan sedikit gak ke urus.

Dan kabar wulan dan tika sejauh ini mereka adem anyem aja, keduanya gak ada yang komplain dengan hubungan gue sama putri. Namun gue jadi sedikit kurang mengikuti kabar kalo mereka berdua sedang dekat dengan siapa, udah punya pacar apa belum. Sementara dimas udah sedikit menemui titik terang hubungannya dengan si kinan, setelah semester satu sempat gagal dengan mbak nia.

Part 41 Pantai lagi

Selesai kuliah jam ketiga gue duduk bentar didepan kelas sambil bercanda dengan anak-anak yang lain, namun tiba-tiba wulan dan tika muncul.



Anak-anak : "Cie.. men... dicariin bini-bini lo tuh hahaha..."

Gue : "Hahaha... Oke guys, gue pamit dulu yak..."

Gue sama tika dan wulan langsung menuju kantin dan ternyata disana udah ada si dimas yang lagi duduk berdua sama si kinan.

Gue : "Cie... yang lagi pacaran nih... sori ya kita ganggu hehehe..." 🤪

Kinan : "Haha gapapa kak... nyantai aja kak..."

Tika : "Eh.. bentar lagi kan tahun baru nih... kalian ada acara gak?"

Wulan, Dimas, Kinan & Gue : "Gak ada..."

Tika : "Gimana kalo kita bikin acara bareng... kepantai gitu atau ke gunung..."

Dimas : "Wah boleh tik... gue sih milih pantai..."

Kinan : "Iyap pantai aja kak tika..."

Tika : "Elo gimana lan??"

Wulan : "Gue ngikut aja sih... pantai juga boleh..."

Tika : "elo men??"

Gue : "Sama kayak wulan... ngikut aja, pantai juga boleh... emang yang mau pergi siapa aja tik?"

Tika : "Ya kita-kita aja men... elo, gue, wulan, dimas, kinan.. dan kalo kalian mau ajak temen apa anak-anak yang lain juga boleh..."

Dimas : "Lo ajak si putri aja men..."

Gue : "Oke... ntar gue ajak dia..."

Dimas : "Tik, lan... kalian ajak siapa?"

Tika : "kita berdua ajak gebetan masing-masing dong... ya gak lan??"

Wulan : "Iya dong... masa cuma kalian aja yang bawa pasangan, kita juga punya hehehe..." 😎

Gue : "Well that's good... jadi pada bawa pasangan semua, bakal rame nih..."

Akhirnya setelah cukup lama ngobrol dikantin gue pulang, namun gak langsung kekos, gue mampir dikos nya putri terlebih dahulu.

Gue diajak masuk ke kamar sama putri, baru kali ini gue masuk ke kamarnya si putri karena selama ini putri lebih sering main ke kos gue. Gue lihat kamarnya rapi banget, kamar si putri gak kayak kebanyakan kamar cewek, malah mirip kamar cowok menurut gue, dicat hitam putih, poster band-band metal nempel di dinding.

Gue : "Lo suka musik metal put??"

Putri : "Ya dikit sih men... kalo lagi emosi aja dengerin musik metal haha..."

Gue : "Wuiihh sangar juga lo put..."

Putri : "Hehehe gak lah men.... oh iya, tumben nih elo mampir ke kos gue, ada apa??"

Gue : "Gini put, gue mau ajak lo tahun baruan bareng, sama temen-temen kampus gue.... lo bisa gak?"

Putri : "Wah boleh tuh men.... gue juga gak ada yang ngajakin nih tahun baruan kemana..."

Gue : "Asik lah kalo gitu.... soalnya anak-anak bawa pasangan semua hahaha..."

Putri : "Lo cemburu ya liat tika sama wulan bawa pasangan masing-masing??hehehe...." 🤔

Gue : " Hahahaha.... gak kok put... gue takutnya kalo pergi sendiri cuma bakl jadi obat nyamuk mereka aja hehe..."

Dan akhirnya datang juga hari yang ditunggu-tunggu, acara tahun baru. Anak-anak udah janji mau ngumpul didepan kampus siang ini. Dan gue sama putri dikos sibuk mempersiapkan apa-apa aja yang mau dibawa, mulai dari makan, cemilan, baju-baju, sabun dan gak lupa beberapa kaleng bir. Semua barang-barang tersebut gue satuin di satu tas gunung yang cukup besar. Ini si putri kuat gak ya bawa tas segede ini kalo dibonceng pake motor.

Gue : "Put.. lo kuat gak bawa tas segede ini"

Putri : "tenang aja men... kuat kok..."

Putri langsung menaikkan tas gede tersebut ke punggungnya dan kita berdua langsung menuju kampus. Sampai disana gue lihat udah ada mobilnya si tika, ada wulan juga dan ada dua orang cowok yang sebelumnya belum pernah gue lihat sama sekali, mungkin gebetannya tika sama wulan. Dan tak lama kemudian si dimas datang dengan si kinan pake motor juga. Tika dan wulan dan gebetan mereka berdua naik mobil, sementara gue sama dimas naik motor. Sebenarnya sebelumnya putri udah nawarin buat bawa mobilnya dia, tapi gue lebih seneng naik motor kalo jalan-jalan gini.

Setelah dua jam perjalanan akhirnya sampai juga disebuah pantai didaerah gunung kidul, gue dan dimas lebih duluan sampai, karena emang naik motor lebih cepat. Gue dan dimas langsung memarkirkan motor dan duduk-duduk di pondok kecil yang ada dipinggiran pantai. Suasana dipantai ini masih cukup sepi, mungkin nanti sore baru bakal ramai pengujung yang datang.

Gue : "Dim... itu cowok dua orang tadi yang bareng tika sama wulan siapa ya??"

Dimas : "Gak tau men... kayaknya gebetan mereka berdua, gue juga gak kenal..."

Dan gue sama dimas pun langsung mendirikan tenda yang dibawa sama dimas, gue sama dimas bangun tenda agak sedikit jauh dari bibir pantai, karena kalo bangun tenda diatas pasir agak susah. Sementara itu putri dan kinan pun juga sibuk ikut bantu-bantu.

Putri : "Men... ini tenda emang muat buat delapan orang??"

Gue : "Hehehe kalo mau mepet-mepet sih muat put... tapi ntar tenang aja, cowok-cowok suruh tidur diluar aja..."

Dimas : "Iya put... ntar gue sama emen mah gampang... yang penting cewek-ceweknya aman hahha..."

Putri : "Oh iya... kita gak bawa gitar ya??"

Dimas : "Ada kok... gue bawa tapi dititipin dimobilnya si tika..."

Dan tak lama kemudian akhirnya tika dan wulan muncul. Mereka berempat langsung mendekati gue, dimas, putri dan kinan yang lagi sibuk bangun tenda.

Tika : "Wah... emen... maaf ya kita telat datangnya, tadi macet dijalan..."

Gue : "Iya... nyantai aja..."


Wulan : "Trus kita bisa bantu apa nih??"

Gue : "Mending elo sama tika siapin kayu bakar aja lan... biar ntar gak keburu-buru kalo mau bakar-bakaran..."

Wulan : "Siap bos emen...."

Dimas : "Eh... wul, tik... Mbok kita dikenalin dulu dong sama mas-masnya...." *Sambil nunjuk temen yang dibawa wulan sama tika*

Tika : "Eh iya lupa hehehe.... guys, kenalin ini rian dan ini nando.... yan, ndo... kenalin ini emen, putri, dimas dan kinan..."

Dimas : "hehehe kalo boleh tau ini gebetan, temen apa pacar nih?? hahaha..." 

Tika : "Temen dim... "

Part 42 Linger

Dan gue sama dimas pun langsung sibuk lagi bangun tenda, sementara wulan tika dan temennya sibuk nyiapin kayu bakar, setelah cukup lama muter-muter gak jelas bangun tenda akhirnya selesai juga, tenda sudah berdiri tegak dan kayu bakar pun sudah disiapkan sama wulan dan tika. Dan waktu pun sudah menunjukkan jam lima sore. Saatnya main-main dipantai bentar sebelum hari gelap. Gue langsung masuk ke tenda buat ganti baju, dan gue keluar cuma pake celana pendek. Sementara anak-anak yang lain sedang duduk nyantai didepan tenda.

Tika : "buset dah... udah buka baju aja nih si emen mamerin sixpack nya hehehe..." 🙄

Gue : "Hehehe... mau main air bentar tik...."

Wulan : "Put, hati-hati tuh emen jangan dilepas sembarangan... ntar malah godain cewek lain..."

Gue : " enak aja... mending gue godain kalian aja daripada cewek lain hahaha..."

Putri : "Ya udah, gue ikut deh men..."

Gue : "Ayookk..."

Kemudian si putri pun masuk kedalam tenda buat ganti baju, tak lama kemudian dia keluar cuma make tanktop dan boxer imut yang agak kependekan, lucu, seksi tur nduwe tatto. Tiba-tiba si kinan nyeletuk.

Kinan : "Kak putri, kak emen... liat sini..."

Gue sama putri pun langsung melihat kearah si kinan dan gue lihat si kinan sedang memegang kameranya dan motoin gue sama si putri.

Kinan : "Wah... sama-sama seksi hehehe..."

Gue : "Gimana nan? bagus gak?"

Kinan : "Bagus kak... cocok banget, sama-sama jos lah pokoknya hehehe..."

Gue : "Hehehe ya udah, kita berendam dulu..."

Gue sama putri pun langsung menuju bibir pantai, berendam, main-main ombak kecil sore hari. Cukup lama gue sama si putri main di air, dan setelah hari mulai gelap barulah kita berdua jalan ke tenda buat ganti baju.

Tepat sehabis maghrib anak-anak langsung ngumpul didepan tenda, nyalain api buat bakar-bakar. Gue lihat susana dipantai mulai ramai, ada banyak yang lagi duduk-duduk dipasir, bakar-bakar, nyanyi-nyanyi, dan ada juga tenda-tenda yang lain disamping tempat gue sama anak-anak. Tika, wulan, putri mulai sibuk nyipain bumbu buat bakar-bakar jagung, sementara gue sama dimas duduk-duduk didepan api sambil menikmati kopi hangat, gue lihat rian dan nando juga sibuk cerita berdua, sementara kinan semakin asik dengan kameranya sambil motoin gue dan anak-anak. Tak lama kemudian gue ambil gitar yang ada didalam tenda. Tika yang liat gue megang gitar langsung jingkrak-jingkrak gak jelas.

Tika : "Emennnn... nyanyi dong..."

Gue : "Mau request lagu apa tik...?"

Tika : "Apa aja men..."

Wulan : "Men... mainin lagunya the cranberries yang judulnya linger dong men..."

Wulan yang dari tadi sibuk bikin bumbu buat jagung bakar pun langsung duduk didekat gue. Dan gue pun langsung memainkan gitar gue, dan si wulan yang selama ini belum pernah nyanyi didepan gue pun mulai mengeluarkan suara indahny.

"If you, if you could return, don't let it burn, don't let it fade.

*I'm sure I'm not being rude, but it's just your attitude,
It's tearing me apart, It's ruining everything.*

*I swore, I swore I would be true, and honey, so did you.
So why were you holding her hand? Is that the way we stand?
Were you lying all the time? Was it just a game to you?*

*But I'm in so deep.... You know I'm such a fool for you....
You got me wrapped around your finger, ah, ha, ha.
Do you have to let it linger? Do you have to, do you have to,
Do you have to let it linger?*

*Oh, I thought the world of you.
I thought nothing could go wrong,
But I was wrong. I was wrong.
If you, if you could get by, trying not to lie,
Things wouldn't be so confused and I wouldn't feel so used,
But you always really knew, I just wanna be with you. "*

The Cranberries - Linger

Dan setelah lagu selesai dinyanyikan oleh si wulan anak-anak yang lain pun langsung tepuk tangan, bahkan orang-orang lain yang ada disekitaran tenda gue pun ikut memberikan tepuk tangan. Gue lihat wajahnya si wulan langsung memerah karena malu.

Gue : "Wah... ternyata merdu juga ya lan suara elo.."

Wulan : "Aduh men... malu gue, ternyata banyak yang denger..." 🙄

Gue : "Kenapa malu lan... justru malah bagus, lo bisa menghibur mereka hehehe..."

Wulan : "Hahaha... iya juga sih"

Dan orang yang disekitaran tenda pun ada yang teriak "Nyanyi lagi mbak... satu lagu lagi..." dan bahkan ada yang request lagu "Mbak entuk request siji orak?". Gue pun langsung ngasih kode ke wulan biar nyanyi lagi.

Wulan : "Udah ah men... malu gue..."

Gue : "yah ayo lah... satu lagu lagi..."

Wulan : "Udah men... ntar lagi aja... haus gue..."

Wulan pun langsung masuk ke tenda, entah karena malu atau beneran haus.

Dan tak lama kemudian jagung bakar pun udah siap, gue dan anak-anak yang lain langsung duduk mengelilingi api unggun sambil makan jagung. Gue lihat anak-anak pada duduk disamping pasangan masing-masing, putri duduk disamping gue.

Putri : "Men.... tadi lagunya yang dinyanyiin wulan dalem ya..." *berbisik*

Gue : "Iya put... liriknya ngena banget.."

Putri : "Hehehe gue yakin itu lagu buat elo men..." 😁

Gue : "hahaha Kayaknya sih gitu.. tapi ya udah lah..."

Putri : "Cie hahaha..." 😂

Anak-anak yang lain pun yang sedang asik makan jagung langsung ngeliat kearah gue dan putri.

Tika : "Hayooo tadi si putri bisik-bisik apa men??"

Gue : "Eh engg... mbonten nopo-nopo tik .."

Putri : "Hehehe ini tik tadi emen minta ditemenin boker, katanya dia gak berani ke toilet sendirian..." *sial si putri mengarang bebas* 😏

Wulan : "Woalah men... boker aja minta ditemenin...."

Putri : "Ayo men... katanya tadi mau boker..."

Dan gue pun mau gak mau harus ngikutin sandiwara random nya si putri dan langsung berjalan menjauh dari tenda.

Gue : "eh kita mau kemana nih put?.."



Putri : "Ikut gue kekamar mandi men... gue mau boker hehehe..."

Gue : "Jadi yang sebenarnya kebetul boker itu elo..."

Putri : "Iya om hehehe..." 🙄

Gue : "Wah sial lo put..."

Putri : "Hehehe udah ah men.. ayok temenin..."

Part 43 Pantai malam hari

Setelah nemenin si putri boker akhirnya kita berdua balik lagi ke tenda, gue lihat jam tangan udah nunjukkin jam 11 malam, dan sepertinya sebentar lagi bakal rame ini pantai. Dan juga gue lihat anak-anak yang lain juga udah pada ngambil spot masing-masing didepan tenda dan duduk berdua dengan pasangan. Gue sama putri pun juga ikutan duduk didepan tenda dan tak lupa sambil menikmati bir yang kita bawa di tas, tika sama wulan langsung ngeliat kearah gue dan putri, mereka berdua cuma bisa geleng-geleng ngeliat gue sama putri duduk berdua sambil minum bir.

Putri sedikit mendekatkan kepalanya dibahu gue.

Putri : "Men.. temen-temen lo pasti mikir kalo gue ini cewek gak bener..."

Gue : "Hahaha tenang aja put, yang penting gue gak mikir gitu..."

Putri : "Iya emen... gue ngerti, tapi jujur kadang gue sering banget gak dianggap sama orang-orang yang gue kenal karena kelakuan gue..." *Mulai curhat*

Gue : "jangan di dengerin apa yang orang bilang tentang elo put..."

Putri : "Iya men.... gue seneng bisa kenal sama orang kayak elo men... gak ngejudge orang cuma dari luarnya aja... gak kayak cowok-cowok yang pernah gue kenal, cuma ada disaat senang doang, pas gue lagi jatuh gak ada satupun dari mereka yang peduli..."

Gue : "Put... elo itu pribadi luar biasa... elo itu original, apa adanya, elo bener-bener menikmati jadi diri sendiri untuk menikmati hidup, gak banyak lho orang yang benar-benar menikmati jadi diri sendiri dan untuk hal ini lo jauh lebih baik ketimbang orang-orang lain..."

Putri : "Iya men... gue lebih gak ada beban kalo harus jadi diri sendiri..."

Gue : "Iya put... gue salut sama elo, cantik tapi gak jaim, gak malu untuk ngelakui hal-hal gila..."

Putri : "Hal-hal gila??? kayak pas gue mabuk gitu???" 🤔

Gue : "Iya hehehe.... kalo dipikir-pikir elo lucu juga ya waktu itu pas mabok hehehe..." 🍷

Putri : "Lucu pas gue muntah-muntah gitu..."

Gue : "Iya hehehe...."

Putri : "Sial elo men...." *jitek kepala gue*

Dan saat-saat yang ditunggu pun datang, jam 12 tepat. Suasana dipantai tiba-tiba jadi rame dengan banyaknya kembang-kembang api yang menghiasi langit malam. Gue dan anak-anak yang lain pun langsung berdiri mendekat ke bibir pantai.

Cukup lama pesta kembang api berlangsung, sekitar 15 menit kembang api gak berhenti menghiasi langit malam dan kemudian gue dengan anak-anak yang lain pun kembali ke depan tenda.

Gue lihat anak-anak yang lain mulai ngantuk, terutama yang cewek-cewek. Tika, wulan, kinan dan putri pun langsung masuk kedalam tenda, diikuti dengan rian dan nando yang juga kayaknya udah mau tidur. Sementara gue dan dimas masih duduk didepan api unggun sambil ngerokok dan cerita-cerita gak jelas.

Dimas : "Men... jadi kita tadi susah-susah bangun tenda cuma buat mereka doang??"

Gue : "Hahahaha... kayaknya sih gitu dim..."

Dimas : "Sial tuh cowok berdua cuma dapet enaknya doang... seharusnya juga ikutan tidur diluar..."

Gue : "Hehehe lo takut kinan diapa-apain sama mereka?" 😊

Dimas : "Ya gak gitu sih men... tapi kan tadi kita udah janji buat yang cowok-cowok tidur diluar..."

Gue : "Wes to biarin aja lah.... mereka kan temennya wulan sama tika, kecuali kalo orang gak dikenal... biarin aja dim, mending gak usah dipikirin ... "

Dimas : "Ho'ooohh sih... lo masih punya stok bir gak dim??"

Gue : "Masih... ntar gue ambil dulu..."

Belum sempat gue berdiri mau ambil bir di tas yang ada didalam tenda tiba-tiba Tika langsung nongol sambil membawa 2 kaleng bir.

Tika : "Hayyooo... nyari ini ya...? hehehe..." 🤪

Gue : "Wah kebetulan tik...tau aja lo..."

Tika : "Ya tau lah... hehehe.."

Gue : "Eh elo belum ngantuk nih???.... yang lain udah pada tidur??"

Tika : "Belum men... anak-anak udah pada mimpi indah men... "

Dimas : "Ya udah tik disini aja gabung gue sama emen...."

Dan tika pun langsung duduk diantara gue dan dimas.

Tika : "Suasana nya enak ya malam-malam gini di pantai... api unggun, tenda, angin malam..."

Dimas : "Dan bir tik hehehe...." 🤪

Tika : "Yeee... itu mah cuma kalian aja, gue mah ogah...."

Gue : "Enak lho tik... coba deh, dikit aja... hehehe..."

Tika : "Ihh dasar ya kalian, malah ngajarin temen sendiri buat minum alkohol..."

Dimas : "hehehe kali aja lo mau tik..."

Tika : "Eh men... itu si putri dia emang seneng minum-minum gitu ya??"

Gue : "Iyap...."

Dimas : "maklum lah tik... seleranya emen emang rada-rada cadas gitu hahaha..."

Tika : "Tapi kalo diliat dari sifatnya, anaknya kayaknya baik men... tapi kalo dilihat dari sisi lainnya agak ngeri juga...."

Gue : "Justru itu tik... dia emang suka mabok minum-minum gitu, tapi seeggaknya dia orangnya asik, gak jaim, trus dia gak berusaha nutup-nutupin kejelekannya dia.. apa adanya..."

Dimas : "bener tuh... jaman sekarang susah banget cari cewek yang bangga jadi diri sendiri..."

Tika : "Enak ya men jadi elo... terbuka, gak ngejudge orang cuma dari luarnya doang..."

Gue : "Bukannya kita emang harus kayak gitu tik... kalo kita sibuk cuma ngejudge orang cuma dari luarnya doang, percayalah lo gak bakal bisa nikmatin indahnya hidup..."

Tika : "Iya juga ya men... gue jadi gak enak, karena awalnya gue sempat mikir kalo putri itu cewek enggak bener... maaf ya men..."

Gue : "hahaha nyantai aja tik... "

Tika : "Hehehe... beruntung ya men putri bisa dapet cowok kayak elo... " 🤪

Gue : "....."

Dimas : "Hahaha... malah melow nih, ayok dah men mending kita gitar-gitaran sambil nyanyi..."

Tika : "Iya men... enak nih malam-malam gini gitaran sambil nyanyi..."

Gue : "Request lagu apa tik??"

Tika : "apa aja deh... asal elo yang nyanyi pasti enak didenger...hehehe..."

Dan gue pun langsung ambil gitar, karena tika dan dimas gak minta dimainkan lagu apa, gue pun langsung memainkan lagu yang kepikiran dikepala, yaitu lagu jadulnya sam cooke "Bring it on home to me".

*"If you ever change your mind
About leaving, leaving me behind...
Oh-oh, bring it to me...
Bring your sweet loving
Bring it on home to me, yeah..."*

*I know I laughed when you left
But now I know I only hurt myself...
Oh-oh, bring it to me
Bring your sweet loving
Bring it on home to me, yeah..."*

Sam Cooke - Bring it on home to me

Sedang asik-asik nyanyi tiba-tiba wulan keluar dari tenda.

Dimas : "Lho... bangun lagi??"

Wulan : "Iya nih gak bisa tidur gue denger si jangkrik ini nyanyi..."

Gue : *sial* 🙄

Wulan : "Hehehe becanda men... ngomong-ngomong selera musik lo jadul juga ya..."

Gue : "Lo tau lagu ini lan??"

Wulan : "Tau lah... bokap gue sering nyanyiin lagu ini.."

Dimas : "Wah... berarti lagu lawas banget ya...."

Wulan : "Gak tau nih si emen... kayaknya dia menikmati banget liriknya hehehe..." 😎

Gue : *narik kuncirnya si wulan*



Tika & Dimas : "Bwahahahaha...."

Wulan : *jitak kepala gue*

Dan akhirnya gue, wulan, tika dan dimas pun tidur dipasir sambil cerita-cerita gak jelas, ketawa-ketawa gak jelas, suasana terasa hangat karena berada didekat tiga teman terbaik gue sejauh ini selama dijogja, temen yang perhatian sama gue meskipun kadang disaat tertentu bisa sedikit menyabalkan. namun gue bersyukur bisa kenal dengan mereka. Dan akhirnya gue tika, wulan dan dimas bener-bener ketiduran diatas pasir, berjejer kayak ikan asin lagi di jemur.

Setelah semleman menikmati pergantian tahun, siang ini gue sama dimas sibuk bongkar-bongkar tenda dan ngumpulin sampah-sampah yang ada disekitaran tenda. Putri dan kinan sibuk masukin baju-baju kotor kedalam tas. Sementara wulan dan tika dan dua temen cowoknya gak tau kemana. mungkin lagi jalan-jalan atau cari makan. Dan seperti biasa si dimas mulai menggerutu lagi.

Dimas : "Sial nih temen-temennya si tika sama wulan, masa kita mulu men yang jadi babu...."

Gue : "Haha yo wes to... biarin aja, anggap aja mereka tamu tak tau malu dim hahaha..."

Putri : "Kinan.. itu lho kak dimasnya di peluk dulu biar adem hatinya hehehe..."

Dimas : "Hehehe... mau dong dipeluk..."

Kinan : "Eiiittsss... beresin dulu kerjaannya ntar kinan kasih pelukan kalo udah nyampe kos..."

Gue : "wah... saran lo salah besar put, ni anak malah dapat jatah ntar..."

Dimas : "Hehehe lo pengen juga bro, minta noh sama putri..."

Gue : "hohoho tenang aja dim... gak minta pun putri juga bakal ngasih.. ya gak put? hehehe" 🤔

Putri : "Yoi... asal emennya yang mancing duluan..." *mengedipkan mata*

Gue : "hehehe kita liat aja ntar dikos put..."

Dimas : "kinan... ayo temenin bakar sampah dulu yuk... bisa-bisa ntar kamu ketularan kalo dengerin obrolan ngawur kak putri sama emen..."

Kinan : "hehehe yuk kak..."

Dan setelah semuanya selesai, tenda udah diberesin, sampah udah dibersihkan. Gue, putri, dimas dan kinan duduk dipondok kecil yang ada didekat pantai sambil nungguin wulan sama tika. Tak lama kemudian akhirnya mereka nongol juga dengan tampang gak bersalah, dimas yang udah siap dengan unek-uneknya pun kayaknya bakal nyemprot si tika sama wulan, namun gue kasih kode ke dimas supaya tenang aja.

Tika : "Emeennn... ya ampun, udah diberesin semua ini??"

Gue : "Udah tik, tenang aja... tinggal balik doang kok..."

Wulan : "Wah.. maaf ya men, dim... kita tadi gak bisa bantuin beres-beres..."

Gue : "Udah nyantai aja.. yuk, pada mau pulang kan??"

Part 44 Ketika hasrat berbicara

Dan akhirnya pulang juga, balik ke jogja lagi. Setelah dua jam perjalanan sampai juga dikos, gue lihat putri kayaknya kelelahan banget, mukanya keliatan lemes. Gue sama putri pun langsung naik ke kamar, gue suruh putri untuk mandi dulu biar seger. Dan selanjutnya gantian gue yang mandi.

Selesai mandi jam sudah menunjukkan pukul 4 sore, gue lihat putri tidur-tiduran dikasur sambil dengerin musik.

Gue : "Capek ya put??"

Putri : "Dikit sih men... "

Gue : "maaf ya put ... lain kali kalo kita jalan jauh lagi mending naik mobil aja deh..."

Putri : "gapapa kok men... justru gue seneng naik motor, lebih seru..."

Gue : "ya udah istirahat dulu aja put... tidur dulu biar enak bangunnya..."

Putri : "ya udah deh, elo juga cepet istirahat, jangan didepan laptop mulu..."

Gue : "Iya put bentar lagi istirahat..."

Dan gue pun melanjutkan aktivitas didepan laptop, sekedar baca-baca materi kuliah dan browsing-browsing random di internet. Berkat lagu-lagu metal yang ada di playlist mp3 pun akhirnya membuat mata cukup berat. Gue lihat si putri kayaknya udah nyenyak dengan tidurnya. Dia tidur cuma pake boxer dan kaos oblong gue yang agak kebesaran dibadannya. Lucu juga ini anak kalo lagi tidur. Dan akhirnya gue merebahkan badan tepat disamping si putri. Diantara setengah sadar dan ngantuk gue kecup lembut keningnya. Dan tertidur.

Bangun-bangun gue lihat diluar udah gelap, gue lihat jam tangan udah nunjukkin jam sepuluh malam. Wah, ketiduran lama juga nih. Gue lihat putri udah bangun, dia duduk dipinggiran kasur sambil menghisap sebatang rokok ditemani playlist lagu-lagu slow rock yang disetel dilaptop gue.

Gue : "Lho udah bangun duluan aja nih put..."

Putri : "Iya nih men... gue kayaknya tadi mimpi ada orang yang nyium kening gue tanpa izin.." 🙄

Agak kaget sih gue denger kata-katanya si putri, dia tau kalo tadi gue diam-diam nyium dia. Jujur agak takut juga gue kalo putri bakal marah karena gue nyium dia tanpa izin. Namun yang terjadi selajutnya benar-benar jauh dari dugaan gue, putri tiba-tiba naik ke pangkuan gue yang lagi duduk dikasur dan kedua tangannya mendekap wajah gue, dia ngeliat mata gue tajam dan sebuah kecupan lembut mendarat di bibir gue.

Gue : "Put..."

Putri : "Iya men??... "

Gue : "engg... kayaknya HTSan kita kejauhan kalo sampe harus kayak gini...."

Putri : "Emang kenapa?... meskipun HTSan gue gak boleh gitu nyium elo men??"

Gue : "Bukan gitu put... gue jadi gek enak sama elo..."

Putri : "Udah men, nyantai aja... ingat kan kita HTSan gak pake perasaan, cukup kontak fisik aja..."

hehehe..." 😊

Gue : "Hahaha... iya juga sih..." *ketawa gak enak*

Dan selanjutnya bukan mulut dan hati lagi yang berbicara, melainkan bahasa tubuh yang mulai dipengaruhi oleh nafsu jahat yang mulai memenuhi kamar kecil gue. Dan yang terjadi selanjutnya murni dipengaruhi hasrat masing-masing, nafsu liar dua manusia menyedihkan menjadi satu dalam sebuah kenikmatan yang tidak seharusnya terjadi. Dan iblis-iblis pun tertawa puas melihat lemahnya iman anak-anak adam dan hawa. *mulai ngelantur*

Gue terbangun jam 5 pagi setelah semaleman saling menikmati indahny malam dengan si putri. Gue lihat putri masih tertidur pulas disamping gue dengan hanya ditutupi selimut, dan gue langsung berdiri ngambil celana dan pakaian yang berserakan dilantai. Gue duduk disamping tempat tidur sambil menikmati sebatang rokok, agak ngerasa sedikit bersalah sih dengan si putri dengan apa yang sudah terjadi antara gue dan dia. Gue merasa kalau HTSan dengan si putri udah melangkah terlalu jauh, meskipun si putri gak ada masalah dengan hal-hal kayak gini. Tak lama kemudian putri terbangun dari tidurnya.

Putri : "Eh men... udah bangun..."

Gue : "Iya nih put..."

Putri : "Kenapa men?? masih kepikiran dengan apa yang udah kita lewatin???"

Gue : "Iya sih put, dikit...."

Putri : "Udah men.... jangan dipikirin, gue gak apa-apa... selama gue masih bisa dekat dengan elo, gue tetap ngerasa senang kok..."

Gue : "Iya put, makasih... lo udah baik banget sama gue..."

Putri : "Emen... udah ah, ingat kita kayak gini karena keadaan men... gak ada yang bisa disalahkan, lagian elo ngelakuin ini bukan tanpa tujuan, itu udah cukup bagi gue....." 😊

Gue : "....."

Putri : "Senyum dong emen...."

Gue : 😊

Putri : "Nah gitu dong... sayangkan wajah manisnya cuma dipake untuk murung terus..."

Putri mencium kening gue. Dan putri langsung berdiri memasang kembali pakaiannya kemudian menyandarkan kepalanya di bahu gue. Pagi yang indah. Gue dan putri pun duduk di kursi yang ada didepan kamar gue sambil menikmati udara segar dipagi hari ditemani secangkir teh hangat.

*"sebuah kecupan darimu
cukup membuat duniaku terasa lebih terang
secangkir teh hangat darimu
cukup 'tuk awali hari terindah dalam hidupku"*

Sheila on 7 - Kini Kau Ada

Dua minggu berlalu sejak acara tahun baru bersama anak-anak di pantai, gue kekampus seperti biasa untuk kuliah semester empat. Gak terasa udah mulai masuk semester empat aja gue kuliah dikampus ini. Hari ini gue masuk kelas yang mata kuliahnya diajarin Bude dosen (Budenya siska). Kuliah berjalan seperti biasa, dosen menerangkan materi, mahasiswa mendengarkan, mahasiswa bertanya dosen menjawab dan lain-lain. Setelah mata kuliah selesai anak-anak yang lain pun langsung pada keluar dan ketika gue juga hendak berjalan keluar tiba-tiba bude dosen manggil gue.

Bude dosen : "Emen.... "

Gue : "Iya bu??"

Bude dosen : "kamu masih sering komunikasi sama ika??"

Gue : "Udah enggak bu... nomer hapenya saya hubungi gak ada yang aktif.."

Bude dosen : "Oh iya... tadi malam si ika nelpo saya, dia nitip salam buat kamu..."

Gue : "waalaikum salam... ika kabarnya gimana bu??"

Bude dosen : "baik-baik aja kok... dia juga nitip buat kasih nomer hapenya yang baru buat kamu..."

Dan gue pun langsung menyalin nomer hape siska yang baru.

Bude dosen : "sabar ya men... sebentar lagi dia bakal pulang kok..."

Gue : "Iya bu.... saya pamit dulu ya bu...."

Gue pun langsung keluar dari kelas dan duduk dikursi panjang yang ada didepan kelas. Sebentar lagi siska bakal pulang, jujur perasaan gue campur aduk, ada rasa senang karena orang yang pernah ninggalin gue bakal balik lagi, namun disisi lain gue gak tau apakah siska masih tetap siska yang dulu dan juga dengan apa yang sudah gue lewatin selama siska pergi.

Part 45 Malam yang panjang

Gue nyalakan sebatang rokok sambil menyandarkan kepala gue dikursi, gue lihat koridor didepan kelas sepi banget, udah gak ada mahasiswa yang nongkrong, cuma ada beberapa orang yang berjalan didepan gue. Gue buka hape, sms siska gak ya? setelah cukup lama mikir antara sms siska apa enggak, akhirnya gue masukkan lagi hape ke kantong dan mulai berjalan menuju parkir. Namun tiba-tiba hape gue berbunyi, ada yang nelpon. Mas anang, tumben nih si gentho kos-kosan nelpon.

Gue : "Hallo mas... pie?"

Mas anang : "Eh salmon, apa kabar lo?"

Gue : "Baik mas, jenengan pie kabare?"

Mas anang : "hehehe apik men... lo main ke sini dong, kerumah gue.."

Gue : "Hohoho jadi nelpon cuma buat mamerin rumah baru nih..."

Mas anang : "Yo gak ngono mon... biar lo tau aja rumah gue dimana... ntar sore main kesini ya, ada acara kecil-kecilan nih, makan-makan men... ntar anak-anak yang lain juga bakal datang..."

Gue : "Oh makan-makan toh hehehe.... yaudah mas ntar sore gue kesana, sms alamat rumahnya ya..."

Mas anang : "Hasseemm... kalo makan-makan aja cepet lo, ya udah ntar gue sms alamat rumahnya.. ingat, bawa pasangan ya, biar gak di bully sama anak-anak yang lain hehehe..."

Gue : "Hahaha siap mas.... ntar kalo ada cewek yang nyantol gue ajak deh..."

Mas anang : "Hahah yowes... ingat, jangan ngaret..."

Dan gue pun kembali berjalan menuju parkir yang harus melewati kantin, gue yakin dimas, tika dan wulan pasti sedang lagi nongkrong dikantin. dan bener aja, ada mereka bertiga lagi duduk ditempat biasa plus si kinan. Ada tika sama wulan, sebenarnya pengen sih gue ajak salah satu dari mereka buat datang ke rumah mas anang, tapi karena dua-duanya lagi ditempat yang sama gue urungkan niat tersebut. pasrah aja lah ntar kalau di bully sama mas anang, indra dan anak-anak yang lain, soalnya mau ngajak putri juga lagi gak bisa, kayaknya sibuk dikampus. Tiba-tiba dimas manggil gue.

Dimas : "Woy men... mau kemana lo buru-buru amat?"

Gue : "Hehehe gue ada acara nih sama anak-anak kos..."

Wulan : "Acara sama anak kos apa ngapelin si putri nih???" 🤔

Gue : "Sama anak-anak kos ncir..."

Kinan : "Ciee... kak wulan cemburu nih hehehe..." 🤔

Wulan : "iya nih men... gue cemburu berat nih..."

Gue : "Maaf sayang, daku sedang tidak bisa berada disisimu untuk saat ini..." *mulai ngawur*



Dimas : "Hahaha soak..."

Tika : "Men... masa cuma wulan doang yang dipanggil sayang....?"

Gue : "Iya sayang maaf... kalian berdua memang istri-istri paling joss buat gue..."

Dimas : "Udah men, katanya sibuk.... cepetan sana, ini bini-bini lo biar gue aja dulu yang belai hahaha..." 😄

Wulan & Tika : *Jitak kepala dimas*

Gue : "Hahahahaha.... mampus lo"

Dan dari kampus pun gue pulang sebentar ke kos-kosan buat ganti baju, kos-kosan sepi, gak ada anak-anak

yang lain, kayaknya udah pada duluan ke rumahnya mas anang. Gue ganti baju dari kaos oblong langsung pake kemeja biar keliatan sedikit rapi. Dan gue ambil jaket kesayangan, helm dan langsung meluncur ke alamat rumahnya mas anang.

Setelah lima belas menit muter-muter nyari alamat rumahnya mas anang akhirnya gue sampai juga. gue lihat dari luar ada banyak motor yang di parkir, kayaknya didalam banyak yang datang. Gue masuk kedalam rumahnya mas anang dan langsung disambut sama anak-anak yang lain.

Mas anang : "Wah, akhirnya datang juga ini anak... giman men? susah nyari alamatnya??"

Gue : "Hahaha susah mas... pusing gue muter-muter nyari rumah lo.."

Indra : "Lho katanya bawa pasangan men??" *mulai mem-bully gue*

Ari : "Iya nih... kita pada bawa semua masa lo enggak hahaha..."

Budi : "Hahaha... kasian nih si emen di bully mulu..."

Mas anang : "Iya men... masa datang sendiri, mbok ajak temen-temen kampus mu..."

Gue : "Lagi pada sibuk mereka mas..."

Indra : "Emen sih jomblo mas.... tapi tiap malem kalo tidur dikos ada yang nemenin hahaha..."

Mas anang : "Hahaa gapapa lah men kalo jomblo... tapi simpanan ada dimana-mana hahaha"

Gue : "Wes to, katanya ada acara makan-makan mas, mana nih gue laper... "

Mas anang : "Udah selesai men, makanya tadi gue bilang, jangan ngaret..."

Gue : "Hehehe yo maaf pak dhe.." 🙏

Mas anang : "Yo wes, sana kedapur, ada mbak mu disana... "

Gue langsung kedapur, disana gue lihat ada mbak uus (istrinya mas anang) dan mbak meta (Pacarnya indra). Gue lihat mereka lagi sibuk beres-beresin dapur.

Mbak uus : "Lho men, baru datang??"

Gue : "Iya nih mbak... tadi lama cari alamatnya..."



Mbak meta : "pasti didepan lo di bully lagi sama anak-anak men... haha..."

Gue : "Ho'o e mbak... kayaknya pada seneng banget kalo gue jomblo..."

Mbak uus : "hahaha ya udah men.. makan dulu sana... semuanya ada dimeja, puas-puasin ya..."

Dan gue pun langsung menyantap makan yang ada dimeja, cukup banyak pilihannya. Ada bagusya juga gue tadi kesini gak makan dulu jadi bisa makan sepuasnya. Selesai makan gue duduk sebentar dimeja makan sambil di temanin mbak meta dan mbak uus.

Mbak uus : "Men... lo udah punya pacar belum sih??"

Gue : "Hehe kalo pacar sih belum mbak..."

Mbak meta : "Dari awal kuliah belum punya juga??"

Gue : "hehehe iyo mbak..." 😊

Mbak uus : "pie to men... ganteng-ganteng kok gak laku hahaha..."

Gue : "Hahaha yo gak popo lah mbak, sing penting seneng... oh iya mbak meta sama indra kapan nih nyusul mbak uus sama mas anang??"

Mbak meta : "Hahaha secepatnya men, yang penting nungguin indra wisuda dulu, abis itu baru merit hehehe..."

Mbak uus : "makanya men... lo cari pacar, biar cepet juga nyusul kita-kita hahaha..."



Gue : "Bwahaha... yo masih lama mbak... belum waktunya hahaha"

Setelah selesai makan dan cerita-cerita dengan mbak uus dan mbak meta, gue balik lagi ke ruangan depan. Gue lihat anak-anak lagi asik main P*S kayaknya lagi kompetisi. Agak lucu juga sih ngeliat suasana kayak gini, yang cewek-cewek pada sibuk ngurusin dan beres-beres rumah setelah acara makan-makan, sementara yang cowok-cowok pada sibuk nge game gak jelas. Namun justru suasana kayak gini yang bikin meriah, disaat lagi ngumpul-ngumpul bareng, cewek-cewek pada sibuk dengan obrolan sesama cewek sedangkan yang cowok-cowok juga pada sibuk dengan sesama cowok, ngame. Kebiasaan dikos kalo lagi ngumpul rame-rame, tanding P*S sambil taruhan.

Cukup lama gue dirumahnya mas anang, jam sepuluh malam baru bubar. gue dan anak-anak pun langsung balik dan kayaknya gak ada yang bakal balik ke kos karena pada tidur ditempat pasangan masing-masing.

Indra : "hehehe... men, hati-hati ya dikos sendirian..."

Budi : "Iya nih men... kita titip kos ya hahaha..." 😁

Gue : "iyo bud, ndra... tenang ae..."

Mas anang : "hahaha kalo gak berani tidur dikos sendiri tidur disini aja men hahaha.."

Mbak uus : "Iya men... ada kamar kosong kok..."

Gue : "Hehehe makasih mas anang mbak uus, kapan-kapan aja deh gue tidur disini..."

Dan akhirnya gue pulang sendirian, sebenarnya agak malas juga sih kalo dikos sendirian, selain takut tapi juga males kalo dikos gak ada aktivitas sama sekali. kemudian gue putuskan untuk muter-muter jogja sambil menikmati angin malam. Namun pas lagi berhenti dilampu merah mata gue langsung tertuju ke mobil yang ada didepan motor gue. Mobilnya tika, keliatan dari bayangan lampu-lampu kendaraan yang ada dijalan gue lihat ada dua orang didalam mobil tersebut. Penasaran juga, kira-kira tika mau kemana malam-malam gini.

Akhirnya gue ikutin mobilnya si tika, gue jaga jarak agak sedikit jauh supaya gak ketahuan kalau lagi diikutin. Cukup lama gue ikutin mobilnya si tika dan akhirnya berhenti disebuah klub malam, tempat yang sama waktu gue nemenin si putri yang datang keacara ulang tahun temennya. Ngapain si tika ke tempat kayak gini, dan gue pun ikut memarkirkan motor ditempat yang gak keliatan sama si tika. Dan yang punya mobil pun keluar dan yang bikin gue kaget ternyata yang ada si wulan. Ini anak berdua ngapain kesini. Gue lihat tika dan wulan langsung masuk ketempat tersebut, kayaknya mereka berdua ada yang nungguin didalam.

Dan setelah cukup lama berpikir akhirnya gue putuskan untuk ikut masuk juga, Setelah didalam gue langsung mencari-cari dimana tika dan wulan duduk, dan ketemu mereka berdua lagi duduk di tempat VIP dan disana ada rian sama nando, dua orang yang sempat diajak sama tika pas acara tahun baru. Gue perhatiin mereka berempat dari kejauhan, gue lihat tika sama wulan kayaknya sedang have fun banget dan disaat tika dan wulan sedang lengah gue lihat si nando sedikit mencampurkan cairan bening (kayak sex drop) ke dalam minuman si tika dan wulan. wah, bakal panjang urusannya kalau kayak gini.

Part 46 Malam yang panjang 2

Wulan yang agak sedikit diluar dugaan, dia kelihatan sudah agak sedikit dibawah pengaruh minuman dan cairan yang diberikan nando, sementara si tika gue lihat masih sadar. Rian dan nando sepertinya udah mulai mengeluarkan senyum kemenangan karena melihat wulan yang udah mulai tinggi. Kemudian gue keluaran hape, sms tika.

Sms to tika : "Tik... menjauh dari meja lo sekarang dan temuin gue dipojok."

Gue lihat si tika membaca sms gue, dia kelihatan sedikit kaget, dan sesaat kemudian dia langsung meninggalkan mejanya. si tika berjalan sambil celingak celinguk nyariin gue. dan secepat kilat gue tarik tangannya si tika ke pojok ruangan.

Tika : "Lho... emen... elo ngapain disini? "

Gue : "Udah diam... denger kata-kata gue, jangan minum minuman yang dikasih ama rian dan nando..."

Tika : "Emang kenapa??"

Gue : "tadi pas elo sama wulan lengah, minuman lo udah dicampurin obat sama mereka.."

Tika : "Trus gue harus gimana dong?? *mulai panik*

Gue : "Tenang elo jangan panik... lo balik lagi ke meja, kayak biasa dan cari alasan buat ajak wulan ke kamar mandi.."

Tika : "Trus....?"

Gue : "Gue tunggu lo sama wulan di pintu keluar... dan ingat, bersikap kayak biasa aja biar mereka gak curiga... kasian tuh si wulan udah mulai kena pengaruh minumannya..."

Tika : "I... iya men... tungguin ya, gue jemput si wulan..."

Kemudian si tika balik lagi ke meja yang tadi, gue perhatiin dari jauh, cukup lama buat si tika untuk membujuk wulan. dan gue lihat si nando dan rian pun sepertinya percaya sama si tika. Setelah si tika berhasil membawa wulan kedekat pintu keluar, gue langsung bopong badannya si wulan menuju mobilnya tika, gue denger wulan mulai ngomong gak jelas. Udah kehilangan kesadaran ini anak.

Tika : "Men... kemana nih kita?"

Gue : "Bawa ke kos gue aja tik... "

Dan tika pun langsung membawa mobilnya menuju kos gue. sementara gue menyusul dibelakang. Sampai dikos langsung gue bopong si wulan masuk kamar gue. Dikamar gue baringkan wulan dikasur, keringat mulai bercucuran diwajah si wulan. Dia mulai ngomong gak jelas sambil narik-narik tangan gue. Sepertinya obat yang dimasukkan nando dan minuman keras sukses membuat gadis manis yang gue kenal kalem ini menjadi sedikit tidak terkontrol.

Wulan : "Men... panas... .. men.... gue mau muntah...."

Gue : "Iya lan.. tahan bentar.."

Gue bopong badannya si wulan ke kamar mandi.

Gue : "Tik.. mending lo beli air es dan es jeruk diwarung depan.."

Tika : "Iya men.."

Dikamar mandi si wulan muntah banyak banget, agak kasian juga gue liat ini anak sampe segininya. Cukup lama gue sama wulan dikamar mandi, gue lihat mata si wulan sedikit berair mungkin karena muntah. Namun keringatnya masih tetap mengucur deras di wajahnya. Setelah keluar dari kamar mandi gue baringkan lagi wulan dikasur, sesaat kemudian tika datang dan wulan gue suruh minum air putih dingin dan es jeruk supaya efek minumannya sedikit berkurang (Kayaknya sih gitu). Setelah meminum minuman segar yang di beli tika gue lihat wulan mulai sedikit tenang. Namun badannya masih saja berkeringat, mungkin efek obat yang belum sepenuhnya hilang.

Gue lihat raut wajah wulan sedikit pucat, terlihat jelas wulan yang sedang menahan rasa mual yang cukup sulit untuk ditahan, dia mengerang keras dan kemudian diam menutup wajahnya dengan bantal namun setelah itu kembali mengerang seperti orang yang kecanduan obat-obatan, tangan gue yang dari tadi dicengkram wulan menjadi sedikit memerah akibat cengkraman yang cukup kuat. Gue lihat tika cuma bisa bingung dan mata nya pun mulai berkaca-kaca melihat si wulan. Sekitar hampir satu jam gue dan tika duduk disamping wulan, akhirnya wulan berhasil tidur, setelah tidur gue suruh tika untuk melepaskan atasan si wulan buat diganti karena udah basah terkena keringat. Dan gue pun langsung keluar kamar, dan duduk kursi. kemudian si tika menyusul gue duduk diluar.

Gue : "Gimana tik, wulan udah tidur??"

Tika : "Udah men..."

Gue : "baguslah kalo gitu..."

Tika : "Men.... maaf ya, gara-gara gue wulan jadi kayak gini... jadi ngerepotin elo juga..."

Gue : "Udahlah tik, gapap kok..."

Tika : "Gue ngerasa bersalah banget men.... sama wulan, sama elo... " 🙄*mulai nangis*

Gue : "Udahlah jangan nangis... yang penting sekarang elo sama wulan gak kenapa-kenapa.."

Tika : *Masih nangis*

Gue : *usap-usap kepalanya*

Tika : *Mulai agak reda*

Gue : *yes, usapan gue manjur*

Tika : "Makasih ya men... elo pengertian banget.."

Gue : "Bukannya jadi temen emang harus kayak gitu tik..."

Tika : "Mungkin kalo tadi gak ada elo gue gak bakal tau apa yang bakal terjadi dengan gue sama wulan.."

Gue : "Berarti gue datang disaat yang tepat ya..."

Tika : "Iya men... ngomong-ngomong, kok lo ada disitu juga??"

Gue : "Gue tadi itu dari rumahnya mas anang, trus pulangnya dilampu merah gue lihat mobil elo, penasaran juga elo keluar malam-malam makanya gue ikutin..."

Tika : "Iya nih men.. gue tadi diajakin nando buat nysul ke tempat itu, trus gue ajak wulan dan dia mau..."

Gue : "Kok wulan sampe berani minum gitu tik??"

Tika : "Gak tau juga men... untungnya pas gue mau ikutan minum gue baca sms elo..."

Gue : "Bagus lah tik... gak tau bakal kejadian gimana kalo elo gak baca sms gue.."

Tika : "hehehe iya men..." 😊

Gue : "Ya udah yuk tik masuk kedalam, gue ngantuk..."

Tika : "Iya men.."

Gue lihat si wulan sepertinya mulai tidur nyenyak, sementara gue dan tika terpaksa tidur dilantai karena gak enak juga kalo tidur dikasur takut wulan kebangun. Gue matikan lampu kamar dan tidur.

Setelah semaleman ngurusin si wulan akhirnya gue terbangun karena ada yang buka pintu kamar, dan setelah gue lihat ternyata si tika yang kayaknya habis pulang dari beli sarapan. Dan tak lama kemudian si wulan pun ikut terbangun dan langsung duduk. Wulan ngeliatin gue sama tika yang kebutulan gue sama tika juga ngeliatin dia, tatap-tatapan.



Gue : "Heh.. ncir.. ngelamun aja hahaha..."

Wulan : "hehe maaf men...."

Tika : "Gimana lan? Udah enakan badannya??"

Wulan : "Udah enak sih tik, tapi masih agak pusing-pusing dikit..."

Gue : "Ya udah lan... makan dulu ya..."

Dan kita bertiga pun langsung makan makanan yang di beli si tika. Gue lihat si wulan makan lahap banget, kelaperan ini anak. Gue sama tika cuma bisa senyum ngeliat wulan makan lahap kayak gini. Selesai makan kita bertiga duduk diruang tv, mumpung dikos lagi sepi.

Wulan : "Guys... maafin gue ya semalem kalo ngerepotin elo berdua..."

Tika : "Gapapa lan... gue juga minta maaf karena gue yang ngajak elo..."

Wulan : "Gapapa tik, guenya aja yang bodoh, sampe langsung minum aja kayak gitu, gak liat-liat dulu..."

Tika : "Untungnya ada si emen yang ngikutin kita lan... kalo gak ada dia, mungkin kita gak disini sekarang..."

Gue : "Udahlah... yang penting sekarang kalian berdua gak kenapa-kenapa..."

Wulan : "Makasih ya men... gue ngerasa bodoh banget sampe kayak gitu..."

Gue : "tenang aja lan... walau bagaimana pun kalian tetep temen gue, dan suatu saat kalo gue yang ada di posisi kalian, gue yakin kalian juga yang bakal ngurusin gue...."

Tika : "Pasti itu men..."

Gue : "Ya jadi anggap aja sekarang kalian hutang budi sama gue karena gue udah nyelametin kalian berdua



bwahahahahaha...."

Wulan : "hahaha sial lo men.... eh emang tadi malem gue gimana sih??"

Tika : "hehehe mau jelasin men..." 😁

Gue : "Ya gitu deh lan... gak sadar, trus kayak orang kesurupan gitu, sampai-sampai cakar-cakar tangan gue, gitu lah... kalo gak mikir elo temen gue, udah gue hajar juga lu hahahaha..."



Tika & Wulan : "Hahahahaha...."

Cukup lama wulan dan tika ada dikos gue, jam 5 sore mereka berdua akhirnya mereka pulang. Lega juga ngeliat dua temen cantik gue gak kenapa-kenapa. Gue gak tau bakal ngerasa kayak apa gue sebagai teman

kalau semalam gue gak nyelamatin si wulan sama tika. saling menjaga satu sama lain. **Yap, kadang disaat-saat tertentu menjaga lebih baik dari pada memiliki.**

Hari ini gue kekampus seperti biasa, ini adalah kuliah terakhir semester empat sebelum ujian akhir semester, dan kebetulan kelas terakhir adalah mata kuliah yang diajarin bude dosen (budanya siska). Kuliah berjalan seperti biasa dan disaat kelas ditutup dan anak-anak sudah pada keluar tiba-tiba bude dosen manggil gue.

Bude dosen : "Emen... "

Gue : "Iya bu??"

Bude dosen : "Gimana udah di sms ke nomernya si ika yang ibu kasih kemaren?"

Gue : "Engg... belum bu, nanti saya coba hubungi..."

Bude dosen : "Ohh ya udah.. saya cuma nanya aja, karena si ika nanyain kamu terus..."

Gue : "Iya bu, abis ini saya hubungi..."

Bude dosen : "ya udah kalo gitu... saya pamit dulu..."

Gue : "mari bu..."

Gue berjalan melangkah pelan menuju parkir, lagi-lagi gue bingung mau hubungin si siska apa enggak. Awalnya gue sempat senang kalau siska bakal datang lagi, tapi gue mulai meragukan apakah rasa yang dulu pernah ada sekarang masih utuh seperti dulu. Apakah rasa yang gue rasakan masih sama dengan apa yang dirasakan siska. Ah, sudahlah.

Part 47 Tahun kedua

Sore ini gue putuskan untuk gak pulang ke kos, melainkan pulang ke rumah yang cukup lama gue biarkan kosong, sekalian bersih-bersih sebelum semester empat berakhir. Setelah cukup lama gue habiskan waktu untuk nyapu dan ngepel rumah akhirnya selesai juga, gue lihat jam ditangan udah nunjukin angka tujuh. Gue langsung duduk-duduk bentar diteras rumah, sambil pesan nasi goreng yang kebetulan bakulnya lewat didepan rumah gue.

Selesai makan gue langsung masuk kedalam bikin kopi, namun terdengar suara kendaraan berhenti didepan rumah gue. Siapa ya malam-malam gini kerumah. Gue langsung melangkah kaki kedepan dan gue sukses dibikin kaget dengan berdirinya siska dihadapan gue, gue berdiri diam didepan siska yang gak ada kabar sama sekali dan sekarang tiba-tiba ada dihadapan gue, gue lihat siska memakai jaket jeans yang pernah gue kasih ke dia waktu pas mau berangkat ke kalimantan. Dia terseymum manis melihat gue yang berdiri mematung dihadapannya.



Siska : "Emen..."

Gue : "Ika..."

Dan siska langsung memeluk erat tubuh gue, kali ini tangisnya pecah. Siska mendekapkan wajahnya didada gue. Semua kerinduan yang gue simpan selama ini akhirnya lepas sudah. Sementara gue lihat abang tukang nasi goreng dan tetangga-tetangga cuma bisa bingung ngeliat gue sama siska. Sesaat kemudian gue ajak siska untuk masuk kerumah. Didalam rumah siska masih memeluk gue sambil menahan isak tangisnya.

Siska : "Men... gue kangen banget sama elo men.."

Gue : "Iya ka... gue juga kangen sama lo ka..."

Siska : "Maafin gue ya men udah ninggalin elo lama..."

Gue : "Gapapa ka... yang penting elo masih ingat jalan pulang ka..."

Gue ajak siska untuk duduk di kursi yang ada dihalaman belakang rumah. gue buat siska segelas teh hangat dan kita berdua duduk sambil menikmati langit malam yang malam ini terlihat cerah, siska membuka jaketnya dan gue lihat tatto yang ada dilengan kirinya sekarang menjadi bertambah, ternyata dia bikin tatto baru lagi, terlihat gambar seorang wanita yang sedang menangis sambil memeluk bayinya terukir indah dikulit mulus siska.

Siska : "Men maaf ya... selama dikalimantan gue gak pernah ngubungin elo.."

Gue : "Iya ka.. gapapa kok..." 😊

Siska : "Men..."

Gue : "Iya??..."

Siska : "Elo masih emen yang dulu gue kenal kan??"

Gue : "Masih ka... kok nanya gitu??"

Siska : "Gapapa men..."

Gue : "Ka... lo bikin tatto baru lagi?"

Siska : "Iya men... jelek ya?"

Gue : "bagus kok ka... gambarnya bagus, gue suka..."

Siska : "Hehehe iya men... tatto ini berarti banget buat gue..."

Gue : "Oh iya... kapan elo datang dari kalimantan??"

Siska : "Kemaren sore men.... papa mama gue udah gak dinas disana lagi, sekarang kita udah pindah ke jogja semua.."

Gue : "Masih dirumah yang lama?"

Siska : "Enggak lah men... rumah yang lama udah dijual, sekarang gue tinggal dirumah yang baru.."

Gue : "baguslah ka... jadi sekarang gue gak harus kehilangan elo lagi kan..."

Siska : "Enggak emen... sekarang gue gak bakal ninggalin elo lama-lama lagi..." 😊

Dan gue sama siska kembali hening didalam lamunan masing-masing, agak merasa sedikit bersalah gue sama siska dengan apa yang udah gue lewatin selama dia pergi. Namun disamping itu jujur gue senang karena bisa melepas kerinduan yang cukup lama gue pendam dan hampir pudar. Dan rasa sakit yang sempat timbul karena ditinggalkan pun perlahan hilang dengan melihat senyum manisnya.

*"Sinar matamu Masih seperti dulu
Saat engkau tinggalkan diriku..
Ditempat iniMalam seperti ini
Engkau lepaskan tangan dan menangis..*

*Kau datang menggali kenangan...
Menghidupkan rasaYang pernah ada..."*

Drive - Karena Kita

Pikiran sempat tertuju ke putri disaat-saat seperti, gue yakin dia gak bakal kenapa-kenapa kalau gue dekat lagi dengan siska, tapi sebagai cowok gue ngerasa jahat karena selama siska pergi dia yang selalu ada didekat gue, dan juga ide gila HTS sama dia juga berhasil mengalihkan "perang batin" antara tika dan wulan.

Dan hari ini gue dikampus untuk mengikuti jadwal ujian terakhir UAS semester empat dan juga ini menandakan hampir dua tahun gue kuliah di jogja. Diluar kelas gue lihat anak-anak pada sibuk ngobrol setelah selesai ujian, banyak terlihat raut wajah gembira karena berakhirnya semester empat dan akan ada libur panjang dari kampus. Gue lihat tika, wulan, dimas dan kinan sedang asik nongkrong dikantin, semua terlihat bahagia mungkin karena liburan bakal datang. Gue mau gak mau juga ikut senang dengan apa yang sudah gue lewatin selama dua tahun di jogja. ada banyak kenangan indah dan ada juga sedikit kenangan yang kurang berkenan. Namun tetap selalu ada alasan untuk tersenyum bahagia.

Tapi didalam hati kecil, ada sesuatu yang sedikit mengganjal, sejak kedatangan siska dari kalimantan gue masih kepikiran arti dari tatto baru yang ada ditangan siska, karena gue tau siska bukan orang yang sembarangan kalau mau merajah tubuhnya dengan jarum tatto, gue yakin itu tatto pasti mempunyai arti yang sangat dalam bagi siska, tapi apa?.

Setelah ujian akhir semester selesai, hari ini gue pindahan dari kos-kosan ke rumah yang dua tahun belakangan ini jarang ditempati. Gue pindahan dibantu mas anang, mbak uus, dan si indra. Barang-barang gue yang ada dikosan cuma sekali angkut pakai mobilnya mas anang karena memang tidak terlalu banyak, gak butuh waktu lama buat nyusun barang-barang dari kos untuk di tata didalam rumah. Dan setelah semuanya selesai, gue, mas anang, indra dan mbak uus duduk nyantai dihalaman belakang, sambil cerita-cerita yang berujung menjadi sesi curhatnya si indra.

Mbak uus : "Ndra, lo sama meta gimana? kapan rencana mau dilanjutin ke jenjang yang lebih serius??"

Gue : "Ho'o ndra, kapan?"

Indra : "Nah itu dia guys... gue masih bingung nih, secara materi sih kita udah siapin semua, tapi kalo mental kayaknya gue masih ragu gitu..."

Mas anang : "Kok iso ngono ndra??" 🤔

Gue : "Lho bukannya kalian udah pacaran lama??"

Indra : " Iya sih mas, men... tapi masih banyak hal ingin gue lakuin sendiri dulu..."

Mbak uus : "Maksudnya??"

Indra : "Ya masih banyak mbak, hal-hal yang dulu gue pengen lakuin sendiri tapi sampai sekarang masih belum terwujud, gue sayang sama meta, tapi mental gue masih takut kalo nanti udah jadi suami istri gue malah gak bisa ngebahagiain si meta, karena mungkin masih banyak kekurangan gue..."

Mas anang : "Wah jangan gitu ndra, kasian si meta udah nunggu elo lama banget..."

Indra : "Iya sih mas... gue cuma khawatir aja..."

Mbak uus : "Menurut elo gimana men??"

Mas anang, mbak uus dan si indra ngelihat ke arah gue. Susah juga kalo ditanya solusi dan saran buat orang yang mau nikah, sementara gue aja masih belum punya hubungan yang jelas, jangan pacar, deket sama cewek banyak aja gue masih bingung milih yang mana.

Gue : "wah.. salah orang kalo kalian nanya hal kayak ginian sama gue..." 🤔

Mbak uus : "ya menurut kacamata elo aja men, gimana...?"

Mas anang : "Iya men... sebagai seorang fakir asmara yang kebanjiran cinta, menurut lho gimana? hehehe.." 🤔

Gue : "Hehehe sial lo mas... ya kalo menurut gue sih ndra, kalo emang cinta ya lanjutin, tapi kalo masih ragu tetep lanjutin, tapi kalo masih ragu banget, ditunda dulu.."

Indra : "Bingung gue men..."

Gue : "Gue ngerti ndra... elo masih banyak hal yang ingin elo capai sendiri dulu kan??"

Indra : "Iya.."

Gue : "Alangkah baiknya, kalo cita-cita lo yang belum kesampaian itu elo capai bareng-bareng sama mbak meta.... ajak dia masuk didalam kehidupan lo, ajak dia didalam setiap petualangan lo dalam menjalani hidup.... gue yakin dia pasti mau, dan hasilnya akan jauh lebih sempurna kalau elo sama dia ngelakuin itu bareng-bareng... gitu juga dengan impian dia yang mungkin ada yang belum tercapai, elo ikut jga dalam petualangan dia, gue yakin ndra... semuanya pasti bakal ada hasil yang maksimal... gitu sih menurut gue...."

Mbak uus, mas anang dan si indra, cuma bisa melongo dengerin gue ngomong panjang lebar.

Mbak uus : "Ajib ini anak... ahli juga dalam hubungan percintaan hahaha... saran cerdas men..." 👍

Mas anang : "Wah.. itu barusan kayak bukan elo yang ngomong men?"

Gue : "Udu (bukan) aku mas... maung ono demit lewat... hahaha" 🤔

Indra : "Iya juga sih men... gue pikir-pikir saran lo masuk akal..."

Gue : "Hohoho iya dong..."

Dan sore ini gue habiskan dengan cerita-cerita sama mas anang, mbak uus, dan si indra. Mereka bertiga pulang sehabis maghrib.

Setelah selesai makan malam, gue duduk sendiran diruang tengah sambil nonton tv. Gak terasa udah dua tahun gue dijogja, udah cukup banyak pengalaman yang sangat berarti buat gue. Mulai dari kenal dengan anak-anak kos yang unik kayak mas anang dan si indra, dan tentu saja sahabat-sahabat gue dikampus tika, wulan dan dimas. Dan dua orang terakhir (siska dan putri) yang berhasil membuat gue bisa merasakan bahagia, senang, dan sedih hingga bagaimana sakitnya ditinggalkan.

Tahun kedua, selesai.

Part 48 Fake plastic love

Pagi ini gue bangun lumayan cepat, jam setengah enam gue udah siap-siap buat jogging. Lumayan lah buat cari keringat mumpung masih libur semester. Gue jogging mengelilingin komplek rumah, sekalian kenalan-kenalan dengan orang-orang yang tinggal disekitaran komplek rumah gue. Karena memang meskipun rumah yang gue tempatin udah dibeli dari dua tahun yang lalu, namun baru sekarang gue tempatin secara utuh, karena sebelum-sebelumnya masih greget tinggal dikos-kosan. Hanya ada satu orang yang gue kenal dikomplek rumah ini sejak dua tahun yang lalu, yaitu mas Dibyo, satpam komplek.

Dan setelah cukup lama jogging gue berhenti di pos satpam yang ada didekat gerbang, gue lihat mas dibyo masih santai membaca koran sambil ditemani segelas kopi panas.

Mas dibyo : "Wah mas emen... pagi-pagi udah olahraga aja nih.."

Gue : "Hehehe iya nih mas.. mumpung masih libur kuliah.."

Mas dibyo : "Oh iya mas... kemaren banyak yang nanyain lho, pas mas pindahan itu.."

Gue : "Oh iya to mas... maklum lah penghuni baru mas hehehe, pasti banyak yang nanya.."

Mas dibyo : "Pada penasaran mas... soalnya itu rumah lama banget kosong.."

Gue : "Hehehe sekarang kan udah gak lagi mas... yowes mas, tak tinggal sek yo..."

Mas dibyo : "oke mas... nyantai wae..."

Dan gue pun langsung berjalan balik ke rumah. sarapan sambil nonton tv, namun tiba-tiba ada sms, gue lihat dilayar hape, siska.

Sms dari siska : "Pagi emen... udah bangun kan?? ntar gue ke rumah ya.."

Sms to siska : "Pagi juga ka... udah bangun ko... iya, ntar kesini aja..."

Setelah balas sms si siska gue kembali duduk santai diruang tengah sambil nonton tv. Ternyata enak juga kalau tinggal dirumah sendiri, bisa santai, semuanya lengkap, bisa masak sendiri, nyuci sendiri dan jadi sedikit gak bingung kalo lagi gak ada kerjaan.

Sebenarnya kalau di hitung-hitung rumah gue agak jauh juga sih dari kampus gue, sekitar lima belas menit dari rumah menuju kampus, namun karena udah mulai masuk semester lima gue jadi bisa sedikit lebih santai, karena mata kuliah udah gak sepadat empat semester awal lagi, udah bisa milih sendiri mata kuliah mana saja yang akan diambil.

Dan juga tahun ini adek gue si icha juga udah mulai mau masuk kuliah, dan dia sempat mau kuliah dijogja namun akhirnya gak jadi karena kasian orang tua gue dirumah gak ada yang jaga kalau si icha juga ikutan kuliah dijogja.

Tak lama kemudian gue dengar ada suara motor berhenti didepan rumah, dan gue pun langsung keluar dan ternyata siska. Gue lihat dia pake celana training dan baju kaos oblong hitam, keliatannya kayaknya habis olahraga juga ini anak. Dia pun langsung masuk ke rumah.

Gue : "Dari mana ka? keringetan gitu..."
Siska : "Tadi habis jogging men... hehehe"
Gue : "Udah sarapan belum?"
Siska : "belum..."
Gue : "Ya udah sarapan dulu ya, kebetulan tadi gue masak nasi goreng..."
Siska : "Wah, mau dong nyicipin nasgor buatan elo..."
Gue : "tapi kalo gak enak jangan protes lho ya hehe..." 🤔
Siska : "gapapa men... yang penting elo yang bikin..." 😊

Dan si siska pun mulai menyantap nasgor ala kadarnya yang gue bikin, gue lihat siska cukup lahap menyantap nasgor buatan gue. Gue pandangi wajahnya terus, cantik juga, meskipun sedang makan. Wajah yang sempat hilang sejanak didalam ingatan dan kini berada jelas dihadapan gue. Setelah selesai makan siska senyum ngeliat gue yang masih memandang wajahnya. dan kemudian dia nyubit pipi gue.

Siska : "Heh, jangan ngeliatin gue terus men..." 😊
Gue : "Gapapa ka... wajah elo enak untuk dipandang terus-terusan hehehe..."

Dan kemudian gue sama siska duduk diruangan tengah sambil nonton tv, sesaat gue lihat si siska cukup lama memandangi foto yang ada didinding ruang tengah. Foto pas acara bakar-bakar jagung saat pertama kali gue ajak siska ke rumah gue. Didalam foto tersebut ada gue, siska dan adek gue si icha yang terlihat tertawa bersama sambil memegang jagung bakar.

Siska : "Oh iya men.. si icha gimana kabarnya, udah mau kuliah kan dia tahun ini?"
Gue : "Baik-baik aja kok ka.. iya dia mulai masuk kuliah tahun ini..."
Siska : "mau daftar kuliah dimana dia men..? diajak ke jogja aja biar tinggal sama elo.."
Gue : "Kayaknya kuliah di sumatra aja dia put, deket rumah... kasian kalo dia ikutan kuliah di jogja, ayah sama mama gue gak ada temen dirumah..."
Siska : "Makanya men, elo cepet-cepet selesain kuliah biar bisa pulang kampung trus nikah deh hahaha..."
Gue : "Hahaha belum kepikiran kesana gue ka... lagian mau mikir nikah juga jauh, pacar aja belum punya..."
Siska : "Lho... berarti yang duduk disamping elo ini sekarang siapa dong?.... hahaha" 🤔
Gue : "Ohohoho... kalo ini aset masa depan... calon bini hahaha..." 😊
Siska : "Eh iya men... selama gue di kalimantan lo deket sama siapa?"

Dan gue langsung cerita semuanya ke siska, mulai dari cerita wulan yang bilang kalau si tika suka sama gue dan juga cerita si tika yang kurang lebih sama dengan si wulan. Sehingga gue harus ngikutin ide gila si putri buat HTS-an sama dia untuk menghindari "perang batin" antara tika dan wulan.

Siska : "Hmnn... kasian putri ya men..."
Gue : "Iya juga sih ka.... gue jadi gak enak sama dia..."
Siska : "Susah ya men jadi pribadi yang disukai banyak orang kayak elo, jadi gak bisa bebas milih..."

takut ada yang tersakiti..."

Gue : "itu dia ka... gue jadi bingung sendiri, disatu sisi gue senang karena banyak yang suka sama gue, disisi lain gue takut banget ngecewain orang yang suka sama gue..."

Siska : "Gue yakin men, elo gak bakal ngecewain orang-orang disekitar elo..."

Gue : "Hmm... gue harap sih gitu ka... oh iya itu tatto barunya artinya apa ka?"

Gue lihat siska sedikit kaget pas gue tanya tentang tattonya. Ada sedikit rona merah di wajahnya ketika gue tanyakan soal tatto tersebut dan raut wajahnya pun sedikit berubah.

Siska : "Ennggg... gue bingung juga nih men, tatto baru gue artinya apa..."

Gue : "Ya kalo emang berat untuk untuk dijawab mending gak usah ka... gue bisa ngerti kok..."

Siska : "Suatu saat elo juga bakal ngerti sendiri kok men.." 😊

Jam satu siang akhirnya siska pulang ke rumahnya. Gue yang dari tadi pagi belum mandi pun langsung menuju kamar mandi, siram sana sini, gosok atas bawah, usap kiri kanan dan selesai. Setelah keluar dari kamar mandi iseng-iseng gue cek hape, liat kontak, dan tiba-tiba ingat si putri. Ini anak gimana ya kabarnya, dan gue pun langsung pasang sepatu, ambil jaket dan langsung meluncur menuju kos si putri. Gak enak juga kemaren pindahan belum pamit sama dia.

Lima belas menit kemudian akhirnya gue sampai didepan kos nya si putri, gue langsung masuk dan kemudian gue lihat kamarnya masih tertutup rapat, jangan-jangan ini anak masih tidur, gue ketuk pintu kamarnya, tak lama kemudian pintu pun dibuka dan bener, dia baru bangun. Gue lihat wajah ngantuk si putri pun jadi sedikit kaget karena liat gue datang.

Putri : "Eh emen... tumben siang-siang ke sini??"

Gue : "Hehehe iya put, lagi pengen kesini aja.."

Gue sama putri pun duduk dikursi yang ada didepan kamarnya. Putri langsung mengambilkan dua kaleng bir dingin yang ada di lemari es, cadas juga ini anak bangun-bangun langsung ngebir.

Gue : "Tumben jam segini baru bangun put..."

Putri : "Engg iya nih men..."

Dan gue pun langsung cerita sama putri tentang siska yang udah datang dari kalimantan. Gue lihat putri cuma ngangguk-ngangguk.

Putri : "Trus elo senang gak men dengan datangnya si siska? "

Gue : "Senang sih put... orang yang pernah ninggalin gue datang lagi.."

Putri : "Trus sekarang hubungan kita resmi berakhir dong....?"

Gue : "Kayaknya sih gitu put.... lo gak apa-apa kan??"

Putri : "Hahaha tenang aja men... HTS-an nya doang kan yang berakhir, kalo sebagai temen enggak kan??"

Gue : "Iya put... cuma HTS-an aja, lagian gak mungkin gue bisa lupa sama temen kayak elo..."

Putri : "Berarti sekarang gue bebas dong men mau deket sama siapa aja??"

Gue : "Iya put..."

Putri : "Tapi kita masih tetep temen deket kan men?"

Gue : "Iya put... elo salah satu sahabat terbaik gue.."

Putri : "Makasih ya men..."

Gue : "Gue juga makasih banget put, elo udah baik banget sama gue..."

Putri : 🙄

Dan setelah cukup lama cerita-cerita sama si putri akhirnya gue pulang ke rumah sebelum maghrib. Agak sedih juga gue harus segini jahatnya gue sama si putri, ada sedikit penyesalan karena udah menjalin HTS dengan si putri, meskipun di satu sisi putri baik-baik aja dan gak masalah kalau HTS-an gue sama dia harus berakhir, di sisi lain gue ngerasa udah jahat banget sama si putri, ah sudahlah.

*She looks like the real thing
She tastes like the real thing
My fake plastic love
But I can't help the feeling
I could blow through the ceiling
If I just turn and run*

*It wears me out, it wears me out
It wears me out, it wears me out*

Radiohead - Fake plastic trees

Part 49 Fakir asmara

Malam ini gue berada ditengah-tengah kota dijogja, yaitu dijalanan malioboro. Sehabis maghrib tadi gue sengaja keluar sendiri sekadar untuk menikmati indahnya malam dijalanan dikota jogja, cukup lama gue muter-muter di malioboro, duduk santai di pinggir jalan sambil menikmati para musisi jalanan yang menghiasi indahnya malam ini. Gue lihat ada banyak pejalan kaki yang berhenti didekat grup pengamen yang sedang membawakan beberapa lagu, ada yang ngerekam pake hape, ada yang foto-foto, bahkan ada yang ikut nyanyi dan joget-joget di pinggir jalan. Sangat terasa suasana ceria ditempat ini. ah, jogja memang indah.

Cukup lama gue habiskan waktu untuk sekedar duduk-duduk dipinggiran jalan maliboro sampai akhirnya hape gue bunyi, ada yang nelpon. Si indra.

Gue : "Hallo... pie le?"

Indra : "Koe nengdi men?"

Gue : "Gue di malioboro ndra, kenapa?"

Indra : "Kerumah mas anang sekarang ya... kita lagi ngumpul nih..."

Gue : "iyo siap.. bentar lagi tak kesana..."

Akhirnya gue langsung meluncur ke rumahnya mas anang, sampai disana gue lihat ada indra dan mbak meta juga, wah kayaknya ada berita bahagia nih.

Mas anang : "Lo ngapain ke malioboro sendiri men??"

Gue : " muter-muter aja mas, bosan dirumah..."

Mbak uus : "udah makan malam belum men??"

Gue : "Hehehe urung mbak"

Mbak uus : "Ya udah makan dulu sana... ambil sendiri ya didapur.."

Gue : "Siap..."

Ini nih yang gue seneng kalo main ke rumah mas anang, pasti ditawarkan makan terus, apalagi masakannya mbak uus enak-enak semua. Gue pun langsung kedapur ngambil makan, ambil nasi secukupnya dan langsung eksekusi. Setelah selesai makan gue balik lagi ke ruang tengah.

Mbak uus : "Kenyang men??"

Gue : "Kenyang mbak... masakanne joss hehehe... pantesan aja mas anang makin gemuk sekarang hahaha..." 🍕

Mas anang : "Hehehe makane men, golek bojo sing pinter masak hahaha"

Gue : "Oh iya.. ada acara apa nih ngumpul-ngumpul? Budi sama ari kok gak datang?"

Indra : "Budi sama ari lagi sibuk men..... Gini nih bulan depan gue sama meta mau merit..."

Gue : "Alhamdulillah... akhirnya jadi juga hahaha... resepsinya dimana ndra?"

Indra : "Di jember men... datang ya..."

Gue : "Siap ndra..."

Mas anang : " Kita berangkat dari jogja bareng-bareng men, naik kereta... "

Gue : "Wah asik tuh... budi sama ari juga ikut kan?"

Mas anang : " Iya mereka pasti ikut kalo jalan-jalan kayak gini..."

Indra : "Sepertinya saran absurd lo yang cukup magis itu emang ampuh men...hahahah"

Gue : "Hohohoho iya dong..." 😎

Mbak meta : "Hahahaha jangan lupa bawa pasangan ya men..."

Gue : "Nah itu dia yang agak susah mbak hehehe..." 😁

Mbak uus : "Oh iya men... sekarang udah punya pacar belum??"

Dan akhirnya gue pun cerita tentang hubungan gue dengan siska pas awal-awal kuliah sampai akhirnya siska pergi ninggalin gue ke kalimantan. Dan juga tentang si tika dan wulan yang hampir perang batin gara-gara gue sehingga harus menjalani hubungan tanpa status dengan si putri untuk menghindari konflik, sampai akhirnya siska balik lagi dari kalimantan dan berakhirnya hubungan gue sama si putri.

Mbak uus : "Wah, complicated juga ya men urusan cinta lo..."

Indra : "Gue jadi bingung men... saran lo kemaren itu ampuh banget ke gue, sementara untuk urusan hubungan lo sendiri malah kayak gini..."

Gue : "nah itu dia ndra... gue juga bingung hehehe..."

Mas anang : "Ya kayak gue bilang kemaren, elo itu fakir asmara yang kebanjiran cinta men hahaha..."

Gue : "kayaknya sih gitu mas..."

Mbak meta : "Emang gak bisa milih salah satu dari mereka men??"

Gue : "Gak bisa mbak... gue takut aja kalau gue pilih salah satu dari mereka nanti malah ada yang tersakiti..."

Mbak uus : "Siska gimana men??"

Gue : "Gue masih bingung mbak... yang gue rasain sama dia masih sama kayak dulu apa enggak gue gak tau..."

Indra : "Ya mending gak usah pilih semuanya men.... lo cari kesibukan apa kek biar gak terlalu mikir cinta-cintaan..."

Gue : "Kayaknya sih lebih baik gitu ya ndra..."

Dan akhirnya gue pulang ke rumah udah lewat tengah malam, sampai di gerbang komplek gue lihat mas dibyo masih asik nonton bola sendirian. Sampai di rumah gue bongkar barang-barang lama gue yang ada digudang, ada papan skateboard yang masih utuh didalam softcasenya, ada jersey basket gue pas SMA, ada barbel-barbel yang udah lama gak kepake. Bener juga kata si indra, gue harus cari kesibukan, tapi kok gue malah jadi bongkar-bongkar gudang gini ya, tengah malam pula, emang lah kayaknya pikiran sama hati lagi tawuran. Setelah cukup lama "random momment" digudang gue putuskan untuk ke pos nya mas dibyo, gabung nonton bola.

Mas dibyo : "Lho mas emen... belum tidur mas?"

Gue : "Belum ngantuk e mas... gabung yo..."

Mas dibyo : "Monggo mas... tak buatin kopi yo mas..."

Gue : "Wah gak usah repot-repot mas..."

Mas dibyo : "Wes to nyantai wae mas... hahaha"

Dan gue pun dibikinin kopi sama mas dibyo. Mantep banget kopinya, setelah pertandingan bola selesai gue masih asik ngobrol-ngobrol sama mas dibyo sambil ditemani segelas kopi panas. Cukup lama gue cerita-cerita sama mas dibyo sampai akhirnya ada mobil yang berhenti didepan gerbang komplek, gue perhatiin seorang perempuan turun dari mobil tersebut.

Si cewek : "Eh mas dibyo masih nonton bola nih??"
Mas dibyo : "Eh mbak dinda, tumben baru pulang jam segini?"
Si cewek : "Iya nih mas, tadi ikut ke acaranya temen-temen kampus..."
Mas dibyo : "Ohhh ada acara to..."
Si cewek : "Iya mas... yaudah kalo gitu dinda masuk dulu ya mas..."
Mas dibyo : "Iya mbak..."

Dan si cewek (dinda) pun langsung meninggalkan gue dan mas dibyo.

Gue : "Mas itu siapa to?"
Mas dibyo : " Itu mbak dinda mas.. anaknya pak wawan..."
Gue : "Pak wawan siapa mas? "
Mas dibyo : "Woalah mas emen.... itu lho yang rumahnya disamping rumah mas emen..."
Gue : "Ooohhh jadi yang sebelah rumahku itu namanya pak wawan..."
Mas dibyo : "Iya mas... makanya sering-sering gabung lah sama orang-orang komplek sini..."
Gue : "Hehehe iya mas... kalo ada waktu pasti ikut gabung kok..."

Gue balik ke rumah saat jam sudah menunjukkan pukul 4 pagi. Dan langsung tertidur pulas, dan bangun jam 4 sore.

Pas gue keluar rumah gue lihat didepan cukup banyak anak-anak yang tinggal dikomplek lagi ngumpul-ngumpul dan salah satu dari mereka mendekati gue.

Anak 1 : "Hmmm mas emen ya?"
Gue : "Iya, kenapa ya?"
Anak 1 : "Kenalin mas, gue angga..."


Dan gue pun menyalami si angga. Kayaknya ini anak masih SMA.

Angga : "Mas emen... ikutan kita main basket yuk dikomplek sebelah, kita kurang orang nih..."
Gue : "Ya udah... gue siap-siap dulu..."

Gue masuk ke rumah ambil sepatu dan baju basket. Dan gue pun gabung sama anak-anak yang lain buat main dikomplek sebelah dan ada si dinda juga si cewek yang tadi malam ketemu digerbang komplek yang rumahnya tepat disamping rumah gue. Dan tak lama kemudian kita pun sampai dilapangan basket, gue langsung pemanasan bentar, lari-lari kecil. Sebenarnya gue juga gak terlalu ahli sih dalam main basket, tapi gapapa lah itung-itung olahraga biar keliatan sedikit sibuk. Tim pun dibagi menjadi dua, gue sama angga satu tim, sementara si dinda ada tim lawan. Kita main campur cewek cowok.

Dan permainan pun dimulai, agak ngos-ngosan juga gue ngikutin permainan cepat si angga, mungkin karena kebanyakan ngerokok kali ya. Dan gue lihat si dinda jago banget mainnya, dan kebetulan gue yang jaga dia, agak gimana gitu kalo main basket trus harus nge-"guard" cewek, si dinda pun mendribble bola didepan gue dan gue pun kemakan sama gerakan fake move-nya dia dan akhirnya cuma bisa bengong ketika dia berhasil ngelewatin gue dan melakukan reverse lay-up, bola masuk kedalam ring. Gue lihat dinda tersenyum karena

berhasil ngelewat in gue.

Angga : "Hehehe mas emen, masa kalah sih sama kak dinda..." 

Gue : "Gila ngga.. dia mainnya jago banget..."

Angga : "Ayo mas... semangat.."

Permainan kembali berjalan, dan kali ini gue yang memegang bola, dinda langsung mendekatkan badannya buat ngejaga gue, dengan sedikit spin-moves dan gue langsung melakukan jump-shoot yang gak bisa di blok sama dia, bola pun masuk, three point.

Part 50 Tangisan siska

Sebelum mahgrib akhirnya permainan pun berakhir, gue dan anak-anak yang lain duduk-duduk dipinggir lapangan, istirahat dan akhirnya pulang jalan kaki. Dinda ngedeketin gue.

Dinda : "emen ya...?"

Gue : "Iya..."

Dinda : "Kenalin gue dinda ... ngomong-ngomong rumah kita sebelah ya ..."

Gue : "Hehehe iya din..."

Dinda : "Tapi kok baru semalem gue liat elo ... sebelum-sebelumnya gak pernah...."

Gue : "Iya din, gue baru pindah kesini.. kemaren-kemaren masih tinggal dikos sih..."

Dinda : "Oohhh.. tadi yang ngajakin main basket siapa?"

Gue : "Tadi diajakin si angga din..."

Dinda : "Ohhh... ngomong-ngomong lo kuliah dimana men??"

Gue : "Gue kuliah di U** tahun ketiga din... lo kuliah dimana?"

Dinda : "Gue di U** men, tahun ketiga juga... "

Dan setelah cukup lama jalan kaki dari komplek sebelah sambil cerita-cerita sama si dinda akhirnya gue sampai juga dirumah. langsung mandi, makan malam dan seperti biasa buka laptop browsing-browsing gak jelas. Tiba-tiba ada sms dari siska.

Sms dari siska : "Emen.. lagi apa? sibuk gak? kita keluar yuk..."

Sms to siska : "Baru abis mandi ka... ayok, mau kemana? "

Sms from siska : "Kemana aja deh, lagi bosan dirumah..."

Sms to siska : "Ya udah bentar lagi gue jemput ya..."

Sms from siska : "Iya emen 😊"

Dan gue pun langsung bersiap-siap, sepatu boots, kaos oblong, jaket jeans dan celana andalan yang udah lama gak gue cuci. Langsung gue nyalain motor, dipanasin bentar, pas gue buka pager gue lihat si dinda lagi asik duduk didepan rumahnya bareng temen-temen kampus (kayaknya). Dia langsung ngeliat pas gue ngeluarin motor.

Dinda : "Wah... ganteng banget men.... mau kemana?"

Gue : "Mau keluar bentar din..."

Dinda : "Cie... keluar apa mau pacaran nih??"

Gue : "Hehehe... bisa jadi dua-duanya din... gue cabut dulu ya..."

Dinda : "Oke men... hati-hati..."

Dan gue pun langsung meluncur ke rumahnya siska, cukup lama gue muter-muter nyari alamat rumahnya siska yang baru dan setelah sepuluh menit keluar masuk gang, akhirnya ketemu juga. Terlihat si siska lagi duduk di kursi yang ada teras rumahnya. Ada yang agak lain dari siska malam ini, dia yang biasanya setiap keluar sama gue selalu memakai sneakers kali ini terlihat memakai boots coklat plus pakai jaket jeans yang pernah gue kasih kedia, sangar.

Gue : "Tumben nih pake boot ka?"

Siska : "Hehehe biar serasi sama elo men, jelek ya??"

Gue : "Jelek gimana ka?... justru malah makin sangar, makin cantik juga hehehe..."

Siska : "Udah yuk cabut..."

Gue : "Yuk... pegangan ya hehehe..."

Siska : "Iya emen..."

Gue sama siska pun muter-muter pakai motor keliling kota jogja, terasa pelukan hangat dari siska yang tangannya melingkar di pinggang gue. Jujur aja gue agak susah ngejelasin hubungan gue sama siska itu sebenarnya pacaran atau bukan. Gue sama dia gak pernah ngomong langsung atau cerita-cerita tentang hubungan yang kita jalani, gue gak pernah nembak dia buat dijadiin pacar, begitu juga sebaliknya, namun di sisi lain, cara "hubungan" kita kayaknya udah lebih dari sekedar pacaran meskipun gak pernah terungkapkan lewat kata-kata tapi sepertinya tindakan dan kenangan yang udah pernah gue lewatin sama dia kayaknya bisa menjelaskan lebih banyak dari kata-kata. Walaupun waktu yang gue habiskan sama dia gak terlalu lama. Dia ninggalin gue cukup lama disaat-saat rasa sayang mulai tumbuh dan sekarang dia balik lagi. Ah, biarlah waktu yang menjelaskan.

Cukup lama gue muter-muter sama siska dan akhirnya mendarat di caffenya si amel. Tempat dimana pertama kali gue ketemu dan kenalan sama siska gara-gara kalah main kartu dengan dimas, wulan dan tika dan yang kalah harus kenalan dengan cewek. Dan berkat kalah main kartu gue bisa kenal siska, kekalahan membawa berkah, kayaknya.

Kita berdua duduk dikursi yang sama disaat pertama kali bertemu, kursi paling pojok.

Gue : "Masih ingat tempat ini ka??"

Siska : "Masih lah men... ini tempat dimana ada cowok kece yang gak ada kerjaan ngajak gue kenalan... hehehe..." 🙄

Gue : "Hehehe... coba kalo waktu itu gue menang main kartu gak bakal kenalan kita hahaha.."

Siska : "Hahaha iya juga men..."

Gue : "Oh iya ka... bokap nyokap lo gak marah keluar malam-malam gini sama gue??"

Siska : "Enggak kok men...nyantai aja..."

Lumayan lama gue sama siska nongkrong ditempatnya si amel sampai jam sudah menunjukkan jam 12 malam.

Gue : "Ka... balik yuk, udah tengah malam..."

Siska : "ya udah yuk... tapi gue gak pulang kerumah, gue tidur ditempat elo boleh kan?"

Gue : "Waduh... ntar dicariin bokap nyokap elo gimana?..."

Siska : "Tenang aja emen... tadi gue udah bilang mama kalo ntar gue tidur di tempat elo..." 😊

Gue : "Trus dibolehin gitu sama mama lo?"

Siska : *ngangguk*

Dan hasilnya gue pulang sambil bawa siska, sampai didepan gerbang komplek gue lihat udah tutup tapi gak lama kemudian mas diabyo keluar dari pos nya bukain portal.

Mas dibyo : "Wah dari mana mas emen... habis pacaran ya?"
Gue : "hehehe... ya gitu deh mas..."
Mas dibyo : "Oh iya mas... tadi ada yang nyariin..."
Gue : "Siapa mas..?"
Mas dibyo : "Gak tau, dua orang cewek sama satu cowok...."
Gue : "Ohhh... (tiwul dan dimas).... trus meraka nanya mas nanya sama kamu mas?"
Mas dibyo : "Iya mas... tak bilang aja kalo mas emen lagi keluar..."
Gue : "Oohh ya udah mas... tak masuk sek yo.."
Mas dibyo : "Monggo mas..."

Ketika sampai didalam rumah dan belum sempat buka sepatu tiba-tiba siska meluk gue erat banget dan mengecup bibir gue lembut dan kemudian gue cium hangat keningnya. Dia kembali mendekapkan wajahnya di dada gue dan menangis. Jujur aja gue langsung bingung ini anak kenapa tiba-tiba nangis.

Gue : "Ka... lo kenapa?"
Siska : *Masih nangis*
Gue : "Ka... cerita sama gue..."

Kemudian dia narik tangan gue ke halaman belakang, gue langsung duduk dikursi panjang. Setelah itu siska membuka jaket jeans nya, terlihat jelas tatto indah yang terukir dikulit mulusnya karena dia cuma pake tanktop. Dan dia pun langsung duduk dipangkuan gue sambil menyandarkan kepalanya di dada gue. Gue cuma bisa mengusap rambutnya perlahan sesekali mencium keningnya. Setelah cukup lama diam akhirnya siska mulai bicara.

Siska : "Emen... "
Gue : "Iya ka..."
Siska : "Gue mau jujur sama elo boleh?"
Gue : "Boleh ka... "
Siska : "Tapi janji jangan marah ya... dan jangan sedih..."
Gue : "Iya ka..."

Part 51 Arti dari sebuah tatto

Siska pun menarik tangan gue dan menempelkannya ke tatto baru yang ada di lengan kirinya.

Siska : "Men, elo tau apa arti tatto gue?"

Gue : *geleng-geleng*



Siska : " Ini anak kita men..."

Dan gue pun kaget setengah mati mendengar kata-kata si siska, "anak kita". Maksud siska apaan ya ngomong kayak gini, apa bener dia pernah hamil gara-gara gue. Bagaikan sebuah palu besar yang menghantam keras kepala gue, gue cuma bisa diam. Sejauh ini kah hubungan kita ka? Kenapa gak pernah cerita sama gue dari awal? Kenapa waktu itu elo pergi ninggalin gue?.

Siska : "Men, maafin gue karena gak cerita sama elo dari awal"

Gue : "....." *masih shock*

Siska : "Gue bodoh banget ya men..." *mulai nangis lagi*

Gue : "Ka... jangan nangis lagi..."

Siska : "Maafin gue men... gue sebenarnya gak mau cerita tentang masalah ini ke elo..."

Gue : "Gapapa ka... gue juga yang salah udah bikin elo kayak gini..."

Siska : "Men... ini adalah alasan sebenarnya gue pergi ninggalin elo ke kalimantan, gue gak mau ganggu kuliah elo dengan masalah kayak gini..."

Gue : "Ka... elo udah egois banget kalo harus ngelewatin masalah kayak gini sendirian, seharusnya kita lewatin sama-sama karena ini tanggung jawab gue juga... "

Siska : "Awalnya gue juga mikir kayak gitu men.... tapi gak dibolehin sama mama gue, dan budhe gue pun juga gak mau elo tau kalau gue hamil... takutnya elo gak konsentrasi sama kuliah elo..."

Jujur aja, air mata gue menetes perlahan mendengar penjelasan siska yang menurut gue tulus banget sampai-sampai harus ninggalin gue supaya gue bisa konsentrasi kuliah. Siska yang melihat air mata gue jatuh pun langsung mencium kening gue, dan memegang wajah gue dengan kedua tangannya sambil tersenyum manis.

Siska : "Emen... jangan nangis ya, elo gak salah kok..."

Gue : "Trus bayinya kemana ka?"

Tiba-tiba siska sedikit tercekot mendengar pertanyaan gue.

Siska : "Sekali lagi maafin gue men... pas tau kalo gue hamil awalnya gue sempet pengen aborsi tapi gak dibolehin sama mama gue... dan mungkin dari awalnya gue punya niat buruk akhirnya niat

jelek itu jadi boomerang sendiri buat gue.... pas umur kandungan gue udah masuk umur tiga bulan gue jatuh men dikamar mandi dan langsung pendarahan banyak banget, dan janin yang ada didalam kandungan gue pun gak bisa diselametin...."

Siska : "Jujur saat itu gue down banget men... gue putus asa, tapi alhamdulillah gue bisa ngelewatin itu semua, papa mama gue mampu bersikap sportif sama gue, mereka selalu nyemangatin gue meskipun gue udah kurang ajar banget sama mereka..."

Gue : " Maafin gue ka....."

Siska : "Udah lah men... yang penting sekarang semuanya udah berlalu... sebenarnya gue dilarang sam budhe buat cerita kayak gini sama elo... tapi rasanya gak adil kalo elo gak tau tentang semuanya..."

Gue : "makasih ka elo udah mau jujur sama gue...."

Siska : "Makasih juga men kalo elo udah ngerti dan gak marah sama gue gara-gara ini semua..."

Gue : "Ka... harusnya elo yang marah sama gue karena udah biki elo kayak gini..."

Siska : "Udah men... yang penting semuanya udah berlalu, kita nggap aja ini pelajaran buat kedepan dan sebuah kenangan indah yang udah kita laluin bersama..."

Gue : *Cium tattonya siska*

Siska : 😊

Gue : "I love you ka..."

Siska : " Love you too emen..." 😊

Awalnya gue sempat shock mendengar kata-kata "anak kita" yang keluar dari mulutnya siska. Namun setelah mendengar penjelasan siska akhirnya gue bisa ngerti sepenuhnya betapa tulusnya siska sama gue, dia gak egois dan lebih memilih pergi sementara supaya gak ganggu konsentrasi gue kuliah. Dan gue ngerasa jahat banget karena selama siska pergi gue malah asik-asik sama cewek lain sementara siska disana berjuang sendiri dengan masalah yang berat.

Dan akhirnya terucaplah kata-kata yang selama ini gak pernah gue ucapin ke siska. I love you. Kata-kata yang seharusnya gue ucapin dari dulu.

Siska : "men... kok ngelamun sih??"

Gue : "Hehe gapapa... gue cuma penasaran aja kalau seandainya bayi ini selamat, gue udah jadi ayah sekarang..."

Siska : "Hahaha emang elo mau kuliah sambil punya anak...?"

Gue : "Ya gapapa ka... malah dapat motivasi lebih gue untuk cepet-cepet selesai kuliah dan langsung cari kerja..."

Siska : "ya udah... ayok bikin lagi... hahaha..." 🤔

Gue : "Ayok... tapi kali ini harus bener-bener jadi ya..."

Siska : "Hussss... jangan ngaco men, gue bercanda.... lagian kalo emang bener-bener punya lagi, elo harus nikahin gue dulu..."

Gue : "Hahah tunggu gue udah punya modal ya ka..."

Siska : "Hehehe iya men..."

Dan akhirnya pun siska tidur dirumah gue. Gue tertidur sambil meluk dia. Tidur sambil memeluk orang yang udah berkorban banyak banget buat gue. Tidur memeluk orang yang udah tulus banget mencintai gue apa adanya meskipun selama ini gue hampir melupakannya.

Jam 5 pagi gue bangun, gue lihat siska udah gak ada. langsung gue keluar kamar dan ternyata si siska lagi masak nasi goreng didapur. Gue lihat dia memakai kemeja jeans gue yang kayaknya udah jadi kemeja favoritnya setiap kali tidur ditempat gue. Gue liatin dia dari jauh, seksi juga ya kalo ngeliat cewek pagi-pagi udah masak sarapan. Bawaannya pengen cepet-cepet berumah tangga. Siska pun sepertinya tau kalo lagi diperhatiin dan dia langsung ngeliat kearah gue.

Siska : "Eh, sayang... udah bangun??"

Wah, dia manggil gue sayang. agak aneh tapi menyenangkan. Bikin mood langsung bagus.

Gue : "Iya sayang... kayaknya nasgornya enak nih..." 😊

Siska : "Iya dong hehehe... siapa dulu yang masak..." 😎

Gue langsung memeluk siska dari belakang dan sebuah kecupan lembut pun mendarat dipipi gue. Ah, pagi yang indah.

Seminggu berlalu akhirnya kuliah semester lima pun dimulai, gue pun berangkat kekampus seperti biasa dan udah lumayan lama juga gak ketemu sama tiwul (tika dan wulan), kinan dan dimas. Dan Semester ini pun gue gak kebagian satu kelas pun yang bareng sama mereka karena gue ngisi KRS nya rada-rada telat jadi gak bisa milih kelas dan dosen. tapi untungnya gue masih aja harus ketemu sama budhe dosen, ada satu mata kuliah yang gue ambil yang diajarin sama budhe nya siska ini.

Satu jam berlalu akhirnya kelasnya selesai juga, gue langsung keluar kelas, rame banget. Banyak mahasiswa-mahasiswa baru. Tiba-tiba budhe dosen yang baru keluar dari kelas manggil gue.

Budhe dosen : "Emen... kamu sibuk gak?"

Gue : "Enggak bu..."

Budhe dosen : "Ikut ke ruangan saya ya..."

Gue : " iya bu..."

Dan gue pun mengikuti budhe dosen menuju ke ruangnya. Setelah sampai didalam ruangnya gue dipersilahkan duduk dikursi. kemudian budho dosen duduk didepan gue.

Budhe dosen : "Gimana emen???... udah ketemu si ika?"

Gue : "Udah bu..."

Budhe dosen : "Ika udah cerita semuanya??"

Gue : "Udah bu..."

Budhe dosen : "Maafin saya ya men... gak cerita sama kamu dari awal..."

Gue : " Saya juga minta maaf bu... gara-gara saya ika jadi kayak gini..."

Budhe dosen : "Gapapa emen... ika ngelakuin semua ini demi kamu, biar kamu bisa konsentrasi kuliah..."

Gue : "Tapi kan saya udah jahat banget bu, dia ngelewatin ini semua sendirian sementara saya gak tau apa-apa..."

Budhe dosen : "Gapapa men... yang penting kalian sekarang udah bareng lagi..."

Gue : "Iya bu... saya ngerti..."

Budhe dosen : "Ya udah kalo gitu... saya cuma pengen nanya aja kamu udah ketemu ika apa belum..."

Gue : "Iya bu... saya pamit dulu..."

Budhe dosen : "Iya men..."

Dan gue pun langsung keluar dari ruangnya budhe dosen dan melangkah menuju kantin sekedar buat ngisi perut yang lumayan lapar, gue lihat kantin siang ini cukup ramai, tapi gue gak ngeliat tika, wulan dan dimas. Mungkin belum keluar kelas. Gue pesan nasi goreng dan minuman dingin, tiba-tiba gue ingat siska yang beberapa hari lalu sempat masakin gue nasi goreng.

Sepertinya rasa yang semester satu sempat hilang kembali datang dan kali ini dua kali lipat lebih besar, entah sebesar apa? namun gue bahagia setiap kali siska datang didalam lamunan gue. Jatuh cinta untuk kedua kalinya dengan orang yang sama dengan porsi yang lebih besar dari sebelumnya. Why not?.

Part 52 Our romantic moment

Gue langsung menyantap nasi goreng versi kantin kampus, selesai makan gue nyalakan sebatang rokok sambil menikmati suasana kantin kampus. Gue lihat banyak banget yang nongkrong disini, mungkin mahasiswa baru, lagi semangat-semangatnya ngampus, nongkrong dikantin, duduk bergerombol. Tak lama kemudian tika, wulan dan dimas datang. Nah ini dia trio yang gue tunggu-tunggu. Dan seperti biasa, tika dengan gaya masa bodohnya manggil nama gue kenceng banget.

Tika : "Emennn.... i miss you so much...." 🍷

Gue : "Miss you too.... tik ..."

Dimas : "Wah men... kangen gue sam elo, cium dong...."

Gue : "Cium ndass mu...." 🍷

Wulan : "Hahahaha... kok baru nongol men... kemaren libur semester kemana aja??"

Gue : "Sibuk pindah ke rumah lan... eh kalian semua apa kabar nih?"

Tika, wulan & dimas : "baik.... lo gimana?"

Gue : "baik banget hahaha... eh, kinan mana dim?"

Dimas : "Gak tau tuh... masih belum keluar kelas kayaknya..."

Tika : "Eh men... lo sama putri kenapa?"

Gue : "Kenapa gimana tik?"

Tika : "Kemaren putri bilang kalo lo sama dia udah gak ada hubungan apa-apa lagi...."

Gue : "Ohh gitu to... ya gapapa tik, udah gak cocok kayaknya..."

Wulan : "Wah dasar lo men.... gak cocok langsung diudahin aja gak mikir2 dulu.."

Tika : "Tauk nih si abang.... pasti ada sesuatu yang disembunyihiin ya??"

Gue : "Gak ada kok.... beneran..."

Dimas : "Udah... udah.... men, ntar malam ikut ngumpul di tempatnya si amel ya...."

Tika : "Iya men... kita nongkrong-nongkrong lagi kayak dulu..."

Gue : "Siap... gue bawa temen boleh kan??"

Dimas : "Boleh banget men...."

Wulan : "hayooo... pacar baru nya ya??"

Tika : "Iya men??? pacar baru..??"



Gue : "hahahaha.... nanti kalian juga bakal tau sendiri...."

Dan gue pun langsung sms siska buat ajak dia keluar malam ini. Gue jemput dia dirumahnya, sampai didepan rumahnya gue lihat dia udah berdiri nunguin gue didepan pagar. Siska senyum manis ngeliat gue datang, dia terlihat pakai kaos hitam polos, jeans, dan boot. Simpel namun enak dipandang. Gue sama siska pun langsung meluncur ke tempatnya amel. Sampai disana udah ada dimas, kinan, tika dan wulan.

Siska : "Men... malu nih gue ketemu sama temen-temen lo..."

Gue : "Nyantai aja ka... kan ada gue..."

Gue pegang tangannya siska dan langsung mendekat ke meja tempat anak-anak duduk. Gue lihat dimas, kinan dan wulan sedikit kaget ngeliat gue datang dengan siska. dan tentunya si tika, gue yakin dia masih ingat dengan siska karena dia pernah ketemu sama siska waktu semester satu dalam sebuah momen yang cukup canggung.

Gue : "Dim, lan, nan... kenalin ini siska...."

Dimas, wulan, kinan pun menyalami siska. Sementara si tika masih sedikit canggung.

Gue : "Tik... gue yakin lo masih ingat siska kan?" 😁
Tika : "Ennggg... iya masih ingat men..."

Dan setelah suasana kembali normal akhirnya kita berenam pun duduk melingkari meja. Gue langsung pesan minuman gitu juga dengan anak-anak yang lain. Wulan sama dimas cuma senyum-senyum aja ngeliat tika yang kayaknya masih "uncomfortable" karena ketemu siska.

Gue : "Tik... kok diem aja sih?" *godain tika*

Dimas : "Iya nih tik.... biasanya jadi yang paling rame... hehehe..." 🤪

Siska : "Ini tika yang waktu itu datang ke kos ya??"

Tika : "Hmnnn ehehehe... iya sis... maaf ya kalo waktu itu gue langsung pergi..." 😬

Siska : "Iya tik, gapapa kok... lagian waktu itu kayaknya momennya juga gak pas..."

Tika : "Hehehe iya sih... agak-agak gimana gitu... oh iya sis, kapan pulang dari kalimantan?"

Siska : "Udah lumayan lama kok tik.... "

Dan setelah suasana canggung antara tika dan siska teratasi tiba-tiba siska minta ijin buat ke toilet. Pas siska lagi ditoletolet gue pun langsung diserbu banyak pertanyaan sama anak-anak.

Tika : "Eh, elo udah jadian sama siska?"

Wulan : "Si putri gimana men?"

Dimas : "Siska tau gak lo ada hubungan sama si putri?"

Agak bingung juga mau jawab pertanyaan dari anak-anak.

Gue : "Gue sama putri udah gak ada hubungan apa-apa kok.... lagian siska juga udah tau kalo selama dia pergi gue sempet deket sama putri.... dan gue juga udah cerita sama si putri tentang siska..."

Tika : "Trus si putri bilang apa?"

Gue : "Ya gapapa tik... dia malah seneng kalau gue bisa deket lagi sama siska..."

Wulan : "Hmnn.. eh men, ternyata siska cakep juga ya, trus tattoan gitu, sangar..."

Dimas : "Si emen mah selera nya cadas semua, gak siska, gak putri semuanya tattoan hahaha..."

Tika : "Lo emang suka sama cewek tattoan ya men??"

Gue : "Ya gak juga sih tik... gue emang suka aja sama siska, dan kalo emang dia tattoan itu kan urusan lain, lagian gue ada alasan yang berarti banget buat gue untuk dekat sama siska..."

Wulan : "Alasannya apa men??"


Gue : "Ntar kalian juga bakal tau sendiri..."

Tak lama kemudian siska udah nongol lagi dari kamar mandi. Dan suasana pun kembali seperti semula, gak ada lagi pertanyaan aneh-aneh yang dilontarkan anak-anak. Kita nongkrong dicaffenya si amel sampai jam 10 malam, gue lihat anak-anak udah mulai ngantuk, dan siap-siap untuk pulang.

Siska : "Men... gue tidur di rumah ya?"

Gue : "Iya ka..."

Gue lihat dimas senyum mesum penuh arti kearah gue gara-gara denger siska ngomong gitu. Dan si dimas yang gak mau kalah pun ikut godain si kinan supaya tidur dikosnya.

Dimas : "Nan... udah malem lho, tidur dikos mas aja ya..." 

Tika : "Woalah iki bocah malah melu-melu... " *jitek kepalanya dimas*

Kinan : "Hmnn ya udah deh kinan bobo dikosnya mas dimas aja..."

Dimas : "Oh yeah... i've gotta a feeling, that tonight gonna be a goodnight..." *nyanyi gak jelas*


Gue : "Hahahaha... ya udah kalo gitu gue duluan ya..."

Dan gue sama siska pun pamit sama anak-anak. Gue lihat siska cepika-cepiki sama wulan, tika dan kinan. Agak lega juga sih ngeliat mereka kayak gini, gak ada suasana canggung lagi. Dijalan gue berhenti bentar disebuah minimarket 24 jam buat beli cemilan, sekalian beliin kopi sama makanan buat mas dibyo yang lagi jaga malam.

Gue : "Ka... mau titip bir gak?"

Siska : "Gak usah men... gue udah gak pernah ngebir lagi..."

Gue : "Serius lu???"

Siska : "Iya sayang... " *ngucek-ngucek rambut gue* 

Gue : "bagus lah kalo gitu... seneng gue dengernya..."

Dan siska yang masih duduk dijok belakang motor gue pun langsung mencium kening gue yang sedang berdiri disebelahnya. Gue yakin orang-orang yang lagi nongkrong di depan minimarket ini pada ngeliat kelakuan gue sama siska, tapi ya bodo amat. Yang penting ini momen romantis gue

sama cewek gue. **We make our own romantic and radical moment.**

Setelah selesai beli-beli cemilan dan makanan buat mas dibyo, gue sama siska langsung meluncur ke rumah, dan ketika sampai didepan gerbang komplek mas dibyo pun langsung buru-buru buka portal. Dan langsung gue kasih cemilan dan kopi yang tadi gue beli. Gak enak juga kalo gak beliin makanan buat mas dibyo, karena hampir setiap gue pulang larut malam di selalu sibuk bukain portal, itung-itung saling berbagi sebagai ucapan terima kasih gue ke dia. yang udah ngebolehin gue bawa cewek malam-malam meskipun status gue masih belum nikah. *nyogok*

Mas dibyo : "Wuihh mas.... malah repot-repot beli makanan..."

Gue : "Gapapa mas... nyantai aja, lumayan toh buat nonton bola hehehe..."

Mas dibyo : "Ini mah udah kebanyakan mas emen..."

Gue : "hahaha ya gapapa lah mas... koe yo sering banget bikinin aku kopi hahaha..."

Mas dibyo : "Makasih yo mas emen.... makasih mbaknya...."

Siska : "Iya mas, sama-sama..."

part 53 Abangnya siska

Dan gue sama siska pun langsung masuk ke rumah, buka pintu, masukin motor dan duduk-duduk bentar didepan tv. Belum sempat buka sepatu tiba-tiba siska udah naik kepangkuan gue sambil mencium bibir gue lembut. Cukup lama dia ngecup bibir gue.

Gue : "Lho kok berhenti??" 🤔

Siska : "hahaha.. trus gimana dong?"

Gue : "Ya cium lagi lah.. tapi sedikit lebih liar bisa kan??.. hehehe" 😏

Siska : *jidak kepala gue*

Gue : "Ka... emang gapapa sama mama kamu tidur disini terus...??"

Siska : "Ya gapapa lah men... kita kan udah punya anak... hehehe..."

Gue : "Husss... yang kayak gitu jangan dibikin becandaan..."

Siska : "Hehehe maaf sayang.... besok main ke rumah ya, ketemu sama papa mama ..."

Gue : "What????... serius nih?" 🙄

Siska : "Iya dong... biar kenal, lagian gapapa kok..."

Gue : "Wah gak enak ka.... belum ada mental gue..."

Siska : "Nyantai aja sayang.... lagian mereka pasti seneng banget kalo bisa ketemu sama elo..."

Gue : "Hmnnn iya deh..."

Siska : "Nah gitu dong..."

Kemudian siska berjalan menuju kamar meninggalkan gue yang masih duduk didepan tv, dan sesaat kemudian dia keluar cuma mengenakan kemeja favoritnya. Kemeja jeans gue yang sedikit kepanjangan kalau dipakai sama dia, gue yakin ini anak dalemannya gak pake apa-apa, dia sedikit membuka kancing atasnya. Terlihat jelas kaki panjangnya yang mulus dan leher jenjangnya yang dihiasi tatto. Oh god, i can't take it anymore, let's rock.

Jam 6 pagi gue terbangun, gue lihat siska masih tertidur pulas disamping gue. Terlihat wajah cantiknya masih terbang indah di alam mimpi. Gue pandangi terus wajahnya, gue bersyukur bisa deket dengan siska, tulus mencintai gue apa adanya, sabar, dan kuat. Ini kah yang dinamakan **jatuh cinta kepada kenangan yang lama namun dikemas dalam bentuk yang baru**. Lagi enak-enak mandangin wajahnya tiba-tiba siska bangun dan langsung mengecup bibir gue.

Siska : "hayooo... ngapain ngeliatin gue mulu??"

Gue : "Elo cantik ka...."

Siska : "Ihh tumben nih muji... atau apa karena ada maunya nih... ?"

Gue : "hehehe iya ka... lagi yuk..."

Siska : "lagi apanya??"

Gue : "itu nya..."

Siska : "itu nya apa sayang... " *pura-pura bego*

Dan tanpa banyak omong lagi langsung gue..... Skip.....skip.....skip....

Dan hari ini pun gue berangkat kekampus penuh semangat entah karena semalem ada siska yang tidur disamping gue, entah karena sekarang gue udah punya pacar yang gak perlu repot-repot nyatain perasaan yang penting mengalir begitu saja atau karena pagi ini sebelum kekampus gue dapat hadiah dari siska. Ah entahlah. Yang penting hari ini terasa indah. Sampai dikampus bawaannya pengen cepet-cepet balik ke rumah, karena memang ada siska disana. Mak, calon bini awak nungguin dirumah.

Jam satu siang akhirnya kelar juga semua mata kuliah gue hari ini, gue langsung buru-buru keluar kelas dan melangkah keparkiran, namun pas didepan kantin seperti biasa gue dicegat tiwul (tika dan wulan) dan dimas.

Tika : "Eittss... mau kemana nih buru-buru amat?"

Gue : "Mau pulang tik..."

Wulan : "Kok buru-buru gitu men... nongkrong disini dulu lah..."

Dimas : "Gue tau nih... kenapa ini anak buru-buru, soalnya dirumah ada yang nungguin kan? hahaha..."

Gue : "hehehe tau aja lo sob..." 😁

Tika : "Owwhhh... udah ditungguin si siska nih... pantesan..."

Wulan : "Tapi inget men... tetep luangin waktu buat kita lho..."

Gue : "Iyo tik, wul... maaf gak bisa gabung dulu, soalnya gue sore ini mau kerumahnya siska..."

Dimas : "Asikk... udah mau lamaran aja nih..."

Gue : "Lamaran seko hongkong dim.... gue cuma diajak ketemu bokap nyokapnya doang..."

Wulan : "Pertanda tuh men..."

Tika : "Wah... bakalan sibuk nih si abang... tapi jangan lupain kita-kita lho bang..."

Gue : "Udah lah jangan mikir kejauhan... gue cuma mau main doang kerumahnya..."

Wulan : "Cie...cie... malu.... hahahaha"

Gue : "Ya udah ya... gue cabut dulu, dim... gue titip bini-bini gue yak..."

Dimas : "Hehehe siap mas bro..."

Ketika gue sampai rumah dan masuk kedalam gue lihat siska sedang duduk-duduk didepan tv sambil ditemenin si dinda. Agak kaget juga gue ngeliat ada dinda disini. Mereka yang sedang asik ngobrol langsung ngeliat gue yang baru saja masuk.

Siska : "Eh emen, udah pulang..."

Gue : "Lho kalian udah saling kenal?"

Dinda : "hehehe... emen, lo kok gak bilang sih kalo pacar lo itu temen gue..."

Siska : "Emen... dinda ini temen SMA gue dulu..."

Dinda : "Iya men, kita deket banget pas SMA, trus pas tamat lama gak ketemu, eh tau-taunya ketemu disini sekarang..."

Siska : "Kaget ya ? Hehehe..."

Gue : "Enggak tuh, biasa aja... hahaha..."

Dinda : "Eh men... kapan-kapan kalo main basket lagi ajak siska dong... lo gak tau kan kalo dia waktu SMA pernah jadi pemain terbaik??"

Gue : "Wah beneran?? siska gak pernah cerita sama gue..."

Siska : "Elo nya gak nanya sih hehehe..." 😏



Dinda : "Hahahaha...."

Setelah cukup lama nemenin dinda sama siska cerita-serita, akhirnya jam sudah menunjukkan pukul 4 sore dan dinda pun pamit balik ke rumahnya. Gue dan siska langsung siap-siap buat kerumahnya siska, nganter dia balik sekaligus ketemu sama orang tuanya. Jujur aja, gue gugup banget mau ketemu orang tuanya siska karena gue udah pernah ngasih masalah besar untuk anaknya. Pasrah aja lah.

Dan gue pun sekarang berada tepat didepan pintu rumahnya siska, sport jantung. Gue lihat siska langsung buka pintu dan disekeliling gue pun terasa sedikit slow motion, pintu terbuka. Dua orang ibu-ibu dan bapak-bapak sedang duduk dikursi ruang tamu. Orang tuanya siska. Siska langsung mempersilahkan gue masuk, gue pun diem aja dan cuma bisa nurut. Mampus kau men.

Gue pun bersalaman dengan bokap nyokapnya siska.

Bokap : "Salman ya namanya? "

Gue : "Iya om... " *rada-rada gugup*

Bokap : "Kuliahnya udah semester berapa? "

Gue : "Semester lima om..."

Nyokap : "Salmannya di jogja tinggal sendiri? "

Gue : "Iya tante..."

Bokap : "Ahahaha... kok nak salman jadi canggung gini..."

Gue : "eh.. nnnngg... gapapa om..."

Nyokap : "Wah bener ya kata si ika, nak salman mirip banget sama Tian..."

Gue : "Tian??"

Bokap : "Lho, ika belum cerita ya kalau dia punya saudara kandung cowok, namanya sebastian..."

Gue : "Belum om... "

Kemudian gue lihat nyokapnya siska mengambil bingkai foto yang ada diatas meja kecil dekat ruang tamu dan memperlihatkannya ke gue. Gue lihat ada empat orang didalam foto tersebut, siska, bokapnya, nyokapnya dan satu lagi cowok (abangnya siska). Bener juga kata nyokapnya siska, abangnya mirip banget sama gue.

Nyokap : "Gimana?? mirip kan?"

Gue : "I...iya tante... trus mas sebastiannya mana tante?"

Langsung ada raut sedih terpancar di wajah mama nya siska ketika gue menanyakan tentang sebastian.

Bokap : "Si tian udah meninggal tiga tahun yang lalu nak salman..."

Sedikit gak enak gue dengan orang tuanya siska karena udah nanya kayak gini. Dan juga selama ini kenapa siska gak pernah cerita sama gue.

Gue : "Maaf om, tante... saya gak tau, ika gak pernah cerita tentang abangnya..."

Nyokap : "Gapapa salman... ika dulu dekat banget sama abangnya, dan dia sempat depresi banget setelah abangnya meninggal, selalu murung, dan sampai dia ketemu kamu... dia mulai bisa ceria lagi, dia cerita sama tante, kalo dia lagi deket sama cowok yang mirip banget sama abangnya... dan sekarang tante dan om baru sempat liat kamu dari dekat..."

Dan tak lama kemudian siska muncul, gue lihat dia udah ganti baju. dan dia pun duduk didekat gue.

Siska : "Gimana mah, pah... salman mirip banget kan sama mas tian??"

Nyokap : "Iya ka... bener kayak yang kamu bilang...."

Siska : "Lo udah liat foto abang gue kan men... mirip kan sama elo..."

Gue : " Iya ka, mirip...."

Bokap : "ya udah kalo gitu, om sama tante tinggal dulu ya...."

Gue : "Iya om..."

Part 54 Ada jalan, jalani aja

Kemudian tinggal gue berdua sama siska yang berada di ruang tamu. Siska yang duduk disamping gue pun kembali mengambil foto yang tadi dipegang mama nya dan memandang foto tersebut cukup lama.

Gue : "ka... lo kok gak pernah cerita tentang abang lo ke gue?"

Siska : "gue takut men..."

Gue : "takut kenapa ka?"

Siska : "Gue takut ntar elo mikir gue mau dekat sama elo cuma gara-gara mirip abang gue..."

Gue : "Ya enggak lah ka.... "

Siska : "Iya emen... yang penting kan sekarang elo udah tau.... Lo inget gak waktu malam-malam pas kita kenalan itu?"

Gue : "Inget kok, gue ngajak elo kenalan karena kalah main kartu..."

Siska : "Iya itu gue ngerti... tapi lo gak sadar kan, dari awal pas elo akustikan di cafe itu trus pas elo duduk sama temen-temen lo mulai main kartu dan elo kalah, gue udah merhatiin terus men, gue udah liat dari awal lo masuk cafe itu... gue sempet mikir jangan-jangan itu abang gue... hahaha.."

Gue : "Wah, kenapa gak langsung aja ngajak gue kenalan ka??"

Siska : "Ya gak mungkin lah, lagian gue juga gak berani ngajak elo kenalan duluan... tapi kayaknya nasib sial elo kalah main kartu jadi keberuntungan buat gue hehehe..."

Gue : "Dan juga buat gue ka..."

Siska : "Lho, kok gitu?"

Gue : "Iya, kalau gue menang, gue gak bakal kenal sama cewek cantik, asik, baik, perhatian, pengertian dan tulus apa adanya kayak elo ka..."

Siska : "makasih ya men udah datang dalam hidup gue..." 🙄

Gue : "Makasih juga ka udah menerima datangnya gue dengan tulus..." 😊

Dan ketika hari sudah gelap gue baru pulang ke rumah. Cukup banyak pikiran yang menumpuk dikepala gue. Terlalu jauh kah hubungan gue sama siska?. Tiba-tiba gue jadi takut juga kalau suatu saat gue bikin dia kecewa. Gue kepikiran orang tuanya siska kayaknya udah pasrah kalau anaknya dideketin sama gue. dan juga anaknya sendiri yang menjadikan gue sebagai orang yang sangat berarti banget buat dia. Jujur aja, gue juga suka sama siska dan itu gak bisa dipungkiri lagi, tapi apakah gue udah melangkah terlalu jauh masuk didalam kehidupannya?.

Jadi paranoid sendiri karena takut aja suatu saat gue nyakitin dia lagi, gue juga manusia biasa yang gak luput dari kesalahan dan kemunafikan. Ditambah lagi dengan suatu kebetulan gue mirip sama almarhum abangnya siska. Pasti kehadiran gue didalam kehidupan siska jadi semakin berarti banget buat dia. Tapi buat gue ini merupakan suatu bom waktu yang kapan-kapan dapat meledak dan menyerang tuan nya sendiri. Oh tuhan, salahkan saya kalau melangkah terlalu jauh masuk kedalam kehidupan seseorang?.

Gue ngerasa bersalah banget sama siska karena sifat pengecut gue yang gak berani ambil resiko akibat perbuatan gue sendiri. Gue kalah dengan ego gue sendiri, siska yang selama ini berkorban banyak demi gue masih bisa bangkit sementara gue sendiri cuma dihadapkan dengan masalah

kayak gini udah paranoid sendiri, ditambah lagi dengan kenyataan kita berdua berbeda keyakinan. Namun siska selalu berusaha ngertiin gue meskipun gue takut kalo nanti akhirnya perbedaan yang bakal memisahkan kita. "Keyakinan kita memang beda men, tapi cinta kita tetap sama" itulah kata-kata siska yang selalu terngiang dibenak gue. Maafin gue ka, gue takut buat ngecewain elo lagi.

Gue lihat jam ditangan udah nunjukin jam 3 pagi, sementara gue masih terduduk diam dihalaman belakang, tenggelam dalam hitamnya sifat gue sendiri, hitamnya sifat pengecut gue. Oh tuhan saya masih terlalu muda untuk hal ini dan bir yang ada ditangan gue pun sudah habis. Please men, just kill yourself.

Ah, tapi dijalani dulu aja.

Dan hari ini pun gue pergi ke kampus seperti biasa, kuliah, masuk kelas dan keluar lagi. Namun tiba-tiba hape gue berbunyi, ada sms dari mas anang.

Sms from mas anang : "Men.... inget ya jum'at jangan telat ke stasiun..."

Sms to mas anang : "Iya mas.. siap"

Gue baru ingat, empat hari lagi acara nikahannya si indra dan gue sama anak-anak kos udah janji mau berangkat bareng-bareng ke rumahnya indra naik kereta. Dan kemudian gue coba sms siska.

Sms to siska : "Ka... ntar hari jum'at ada acara gak?"

Sms from siska : "Gak ada men... kenapa?"

Sms to siska : "Ikut gue ke jember yuk... ke nikahan temen gue, naik kereta..."

Sms from siska : "Wah... mau.... iya udah ntar gue minta ijin sama mama dulu ya.."

Sms to siska : "Iya ka..."

Lagi asik duduk sendirian didepan kelas gue lihat tiwul dan dimas mendekat berjalan kearah gue.

Dimas : "Wah... si abang sendiran aja duduk disini... kita temenin ya hehehe..."

Wulan : "Wah lagi galau ini anak kayaknya..."

Tika : "Iya nih.... murung terus..."

Gue : "Wes wes do ngomong opo toh..."

Sedang asik-asik ngobrol gue lihat si maya baru keluar dari kelas. Kebetulan nih buat beberapa hari kedepan gue bisa titip absen sama dia.

Gue : "maya...."

Maya : "Iya men...?"

Gue : "besok-besok kalo gue gak masuk titip absen sama elo ya..."

Maya : "lho emang kenapa?"
Gue : "Gue mau keluar kota dulu may... "
Maya : "Iya men.. tenang aja..."

Dan kemudian si maya pun melanjutkan langkahnya.

Tika : "Emang mau kemana men?"
Gue : "mau ke jember tik, temen kos gue dulu ada yang nikah..."
Wulan : "jauh banget men... lo pergi sendiri?"
Gue : "Enggak ncir... gue pergi sama anak-anak kos..."
Dimas : "Mesti koe ngejak siska to??"
Gue : "Hohoho jelas... ben orak kademen neng sepur hehehe..." (Biar gak kedinginan di kereta) 😁
Wulan : "Woalah... utek ke iki bocah mesum terus..." *jidak gue sama dimas*
Dimas : "hehehe tik, makanya punya pacar..."



Gue : "Bwahaha.. "
Tika : "Sombong ya kalian mentang-mentang udah punya pacar duluan..."
Wulan : "Iya nih si abang sama dimas gaya banget..."
Dimas : "Hehehe makanya cari dong..."
Tika : "Tenang aja, gue sama wulan udah banyak yang deketin kok... ntar kita berdua tinggal milih-milih aja mana yang cocok, ya gak lan?"
Wulan : "Iyap... dan kalian berdua jangan cemburu ya hehehe..."
Dimas : "tenang aja... kita gak bakal cemburu kok...."
Tika : "Yakin nih? hehehe... si abang gak cemburu kan?" 😏
Gue : "Hahahaha... enggak kok tik" 🧐

Dan pagi ini gue dan siska, anak kos yang lain, budi dan pasangan, ari dan pasangan, serta mas anang sama mbak uus sudah berada di stasiun tugu. Pagi ini rencananya kita berangkat dari jogja ke surabaya terlebih dahulu dan dilanjutkan ke jember dengan menggunakan kereta malam dari kota surabaya. Gue lihat siska kayaknya semangat pengen jalan jauh dan gak lupa gue kenalkan siska dengan anak-anak yang lain. Setelah lima belas menit nunggu akhirnya kita semua sudah berada didalam kereta. Siska yang duduk di samping jendela terlihat senyum-senyum senang.

Gue : "Kenapa ka?"
Siska : "Gapapa men... gue seneng aja kalo jalan-jalan jauh gini sama orang yang berarti banget buat gue..."
Gue : "Hehehe, sini tak cium dulu..."

Dan pipi mulus siska pun jadi korban ciuman gue.

Siska : "Ini men yang gue suka dari elo..."

Gue : "Maksudnya?"

Siska : "Sebagai cowok, elo itu gak ada romantis-romantisnya... tapi elo selalu bisa membuat gue senyum, dan membuat moment yang biasa-biasa aja menjadi luar biasa... itu yang gue suka dari elo men..."

Gue : "Ahahaha... berarti gue gak romantis nih?"

Siska : *geleng-geleng*

Gue : "dammit..." 🙄

Siska : "hehehe... tapi lo jauh lebih baik dari sekedar romantis men.... "

Gue : "Damn i'm good..." 😎

Siska : 😊

Part 55 Surabaya

Sejam kemudian gue lihat anak-anak udah pada tidur, dan gue lihat siska masih asik menikmati pemandangan pagi dari jendela kereta. Gue langsung berdiri.

Siska : "mau kemana sayang?"

Gue : "Mau ke gerbong restorasi ka, ikut gak?"

Siska : "Ikut dong..."

Dan gue dengan siska pun melangkah menuju gerbong restorasi yang berjarak dua gerbong dari gerbong tempat gue duduk. Sampai disana gue lihat gerbongnya masih sepi banget, gue sama siska pun langsung duduk dikursi yang ada di pojok gerbong. gue pesan segelas kopi panas sementara siska memesan segelas teh hangat. Gue nyalakan rokok sambil menikmati pemandangan diluar jendela.

Siska : "Men.... kok ngelamun aja??"

Gue : "hehehe gapapa ka... lagi enak liat pemandangan diluar nih..."

Siska : "Makasih ya men, udah mau ajak gue jalan-jalan jauh kayak gini..."

Gue : "Iya ka... gue juga seneng kok ada elo yang nemenin gue..."

Siska : "Makasih sayang..."

Tak lama kemudian gue lihat mas anang dan mbak uus nyusul ke gerbong restorasi.

Mbak uus : "Cie...cie... yang lagi pacaran nih ye..." 🤪

Mas anang : "pantesan tadi tak liatin koe ngilang le..."

Gue : "Makanya mas tidur jangan kayak kebo hahaha..."

Mbak uus : "Ohh iya, itu tattonya bagus ya sis..."

Siska : "hehehe makasih mbak..."

Mas anang : "kalah nih si emen... hahaha"

Gue : "Pengen sih mas gue tattoan... tapi gak dibolehin sama siska.."

Mbak uus : "Lo kalo tattoan makin mirip preman terminal men... kalo cewek mah gapapa, makin

seksi hahaha..."



Cukup lama gue siska sama mas anang dan mbak uus cerita-cerita di gerbong restorasi, sampai akhirnya balik lagi ke tempat duduk masing-masing. Dan kali ini pun siska mulai ketiduran sambil menyandarkan kepalanya dibahu gue. Gue liatin wajahnya yang sedikit tertutup rambut-rambutnya yang memberikan kesan "wah". Cukup lama gue pandangai wajah ini anak, sampai akhirnya ikut ketiduran.

Gue terbangun ketika gue lihat mas anang dan mbak uus sedang berdiri disamping kursi gue, sial

dia motoin gue sama siska yang lagi ketiduran. Gue pun langsung bangun dan seikit kaget, siska yang sedang asik menyandarkan kepalanya di bahu gue pun ikut bangun.

Mas anang : "hehehe.... cocok men, enak banget tidurnya..."

Gue : "Wah asem koe mas... mbok difotoin lagi dong hehehe..."

Mas anang : "Ayo liat sini..."

Siska yang tiba-tiba sadar bakal difoto pun langsung merangkul leher gue dan satu momen indah pun tersimpan.

Gue : "Pie mas?? apik orak?"

Mas anang : "Apik kok men..."

Mbak uus : "Cocok men hehehe..."

Lagi asik-asik bercanda sama mas anang, tiba-tiba hape gue bunyi, gue lihat orang rumah yang nelpun. emak gue. gue langsung sedikit menjauh dari anak-anak.

Gue : "Hallo, assalamualaikum ma..."

Emak : "Waalaikum salam... abang gimana kabarnya?"

Gue : "Sehat ma, mama gimana? sehat juga kan??"

Emak : "Alhamdulillah nak, mama sehat... oh iya, dek icha udah mulai kuliah lho bang..."

Gue : "Wah... udah kuliah aja ya si icha, gak kerasa ma... bentar lagi bisa duluin abng ntar dia hehe..."

Emak : "Makanya bang, semangat kuliahnya... tadi malam mama mimpi liat abang nangis..."

Gue : "Lho kok bisa ma....?"

Emak : "Ya gak tau, namanya juga mimpi.... abang gak kenapa-kenapa kan?"

Gue : "Gak kenapa-kenapa kok ma..."

Emak : "Ya udh, kalo ada apa-apa cerita sama mama ya bang..."

Gue : "Iya ma..."

Emak : "Ya udah kalo gitu... mama mau masak dulu... abang hati-hati ya disana..."

Gue : "Iya ma, salam buat ayah sama dek icha ya...."

Emak : "Iya nak... nanti mama salamin..."

Gue : "Ya udah ma, assalamualaikum..."

Emak : "Waalaikum salam..."

Tampa gue sadari ternyata siska dari tadi berdiri disamping gue. Agak kaget juga sih.

Siska : "Cie... si abang, ditanyain mama nya... hehehe..." 🤔

Gue : "Hehehe... lo ngapain disini ka? balik ke kursi lagi yuk..."

Siska : "ntar dulu deh men.... disini aja, lagi pengen berdiri gue..."

Akhirnya gue sama siska pun berdiri berdua di pembatas gerbong, gue nyalakan sebatang rokok dan siska pun menyandarkan badannya dibahu gue. Suara keras besi rel yang dilalui kereta pun terdengar seperti sebuah lagu yang sedang mengiringi dua anak manusia yang dimabuk cinta.

Jam 12 siang pun akhirnya kereta yang gue tumpangi sampai di stasiun gubeng surabaya. Gue dan anak-anak yang lain pun langsung turun dan duduk di kursi panjang yang ada didepan stasiun. Jujur aja bingung mau ngapain, karena kereta selanjutnya ke jembar baru akan berangkat jam 10 malam. Akhirnya kita pun memutuskan untuk keliling-keliling di sekitaran gubeng. Gue lihat anak-anak yang lain langsung jalan kaki ke arah del*a mall yang letaknya gak terlalu jauh dari stasiun gubeng. Sementara gue sama siska muter-muter di sekitaran monkasel dan mata gue pun tertuju ke skatepark yang tidak terlalu jauh dari monkasel tersebut. Gue lihat disekitaran skate park lumayan sepi, gak banyak aktivitas hanya ada beberapa anak-anak sma (kayaknya) yang lagi belajar main skate.

Siska : "Sayang... itu coba main skate dong..."

Gue : "Wah.. udah gak bisa ka, udah lama banget gak main... lagian gue kan pake boot"

Siska : "Ih.. coba aja dulu, gue pengen liat.."

Gue lihat siska mendekati anak-anak yang sedang main skate dan meminjam salah satu papan dari anak-anak tersebut.

Siska : "Nih... coba..."

Dan gue pun mengambil papan yang dikasih siska. Agak gugup juga sih, karena udah lama banget gak main beginian ditambah lagi gue pake boot. Dan setelah mencoba akhirnya lancar juga, pengen ngetrik gak bisa karena pake sepatu boot, akhirnya cuma spin-spin gak jelas, manual, nose manual, fakie big spin dan sedikit pop shove-it. Pengen kick flip tapi gak jadi-jadi. Dan tiba-tiba salah satu dari anak-anak tersebut meminjamkan sneakersnya ke gue. Nah gini baru asik.

Ada box ukuran kecil yang gak terlalu besar, dan gue hajar buat nyoba trick 50-50, sukses. wah ternyata masih belum hilang. anak-anak yang lain pun pada tepuk tangan termasuk siska. setelah puas main akhirnya gue balikin papan dan sepatu yang gue pinjam.

Hari udah lumayan sore, gue sama siska pun pergi ke del*a plaza buat cari makan, agak canggung juga sih masuk tempat rame kayak gini bawa tas gede, dan akhirnya nemu tempat makan yang lumayan enak, yang gue sama siska sama-sama setuju buat makan disana.

Setelah selesai makan dan gue sama siska balik lagi ke stasiun buat sholat maghrib dan sedikit cuci muka. Sampai di mesjid yang ada di sekitaran stasiun gubeng gue lihat ada anak-anak disana.

Mas anang : "Dari mana aja men?"

Gue : "heheh tadi dari depan mas, cari makan..."

Mbak uus : "Sekalian pacaran ya hehehe.."



Gue : "Hohoho jelas..."

Dan gue sama anak-anak yang lain pun sholat maghrib jamaah, dan mas anang yang jadi imam. Sementara mbak uus dan siska duduk didepan mesjid buat jagain barang-barang bawaan. Selesai sholat cukup lama gue sama anak-anak duduk-duduk di mesjid sekedar buat istirahat dan tidur-tiduran melepas penat sampai azan isya berkumandang, lanjut sholat isya dan balik ke stasiun.

Part 56 Bingung mau ngasih judul apa

Jam 10 malam akhirnya kita berangkat ke jember. Gue lihat anak-anak pada tidur semua, termasuk siska, kelelahan mungkin. Dan gak kerasa jam 2 pagi sampai lah gue di stasiun jember. Keluar kereta gue lihat udah ada si indra dan mbak meta yang nungguin.

Gue : "Wah... lama nunggunya ndra?"

Indra : "Gak kok men... kita baru aja nyampe stasiun ini... Selamat datang di kota kelahiran gue men.. hehehe..."

Gue : "Hehe iya ndra... "

Jam 3 kita baru dianterin sama indra ke hotel yang udah dipesan sama dia, kebetulan hotel itu juga yang jadi tempat resepsi nikahannya si indra. Agak gak enak juga sih sama indra, udah bela-belain booking hotel buat gue sama anak-anak, bagus pulak hotelnya. Empat kamar dipesan sama si indra dan gue pun langsung istirahat tidur. Jam 9 pagi gue dibagunin sama siska disuruh mandi dan ganti baju. karena acara resepsinya si indra di mulai jam 10.

Gue langsung masuk kamar mandi, siram-siram bentar, gosok-gosok sana sini dan elus-elus dikit. Keluar dari kamar mandi gue lihat si siska udah siap dan udah kelihatan cantik dengan gaun hitamnya yang lumayanb kontras dengan kulit putih mulus yang dihiasi tatto-tatto indahnya. Dan mata gue tertuju ke bawahan yang di pake siska, atasan yang kelihatan elegan namun bawahnya pake sneakers kombinasi yang agak janggal namun imut dan enak dipandang.

Siska : "Heh... jangan ngelamun, cepet pake baju sana..."

Gue : "Hehehe... gimana gue gak ngelamun ka, ada bidadari cantik didepan gue..." 🥰

Siska : "Wes... ojo nggombal, ayo cepet..."

Gue : "Iyo...iyo..." 🙄

Setelah selesai pasang baju, gue sama siska langsung keluar kamar, dan didepan udah ada mas anang, mbak uus dan anak-anak yang lain. Semuanya keliatan serasi karena pada pake baju batik yang punya motif sama kecuali gue sama siska. Gue pakai baju batik gelap, jeans dongker gelap, sepatu boot coklat, sementara siska dress hitam seksi, pake sneakers hitam putih dan tattonya itu lho hahaha. Tapi gue suka.

Dan kita pun langsung turun ke aula hotel, tempat resepsinya dimas. Lumayan besar dan banyak tamu undangan yang datang. Sebelum masuk kedalam aula kita berdiri bentar dan duduk-duduk di lobi hotel, gue lihat cukup banyak tamu undangan yang mandangin gue sama siska dan tentunya mereka ngeliatin cewek cantik tattoan yang berdiri di samping gue, dan ibu-ibu yang ngeliatin kita berdua pun cuma bisa geleng-geleng kepala.

Tak lama kemudian akhirnya kita masuk juga ke dalam aula, gue lihat si indra dan mbak meta dari kejauhan sibuk menyalami para tamu undangan yang datang. Dan giliran gue dan anak-anak yang lain pun datang. mas anang dan mbak uus jadi yang pertama naik ke pelaminan buat nyalamini si indra, diikuti ari dan budi dengan pasangan masing-masing, sementara gue sama siska terakhir,

sampai diatas gue menyalami si indra dan dia pun memeluk gue.

Indra : "Men... tenkyu banget ya... sedikit banyak nya saran yang lo kasih ke gue waktu itu bisa



membawa gue ke sini sekarang..."

Gue : "Hahaha... iya ndra sama-sama.... selamat ya, langgeng terus sampai tua..."

Indra : "Pasti itu sob... elo cepet-cepet nyusul ya... hehehe..." 🤪

Gue : "Insya allah ndra gue nyusul, tapi masih lama hahaha..."

Mbak meta : "makasih ya men... udah jauh-jauh datang kemari..."

Gue : "Nyantai aja mbak... kita juga senang bisa datang kesini.."

Selesai salaman dengan mempelai gue sama siska pun langsung turun dari pelaminan, gue yang dari datang dari stasiun belum makan langsung keliling-keliling nyari apa aja yang keliatan enak. Cukup banyak makanan yang gue ambil sampai-sampai siska cuma bisa geleng-geleng kepala, dan kita berdua duduk di pojok aula. selesai makan, seperti biasa nyender sejenak di kursi.

Siska : "Segitu banyaknya bisa abis men??"

Gue : "hehehe laper sayang...." 🤤

Cukup lama gue habiskan waktu di dalam aula, sampai tamu-tamu udah pada sepi dan kita pun langsung foto-foto bareng mempelai, gue lihat indra kayaknya seneng banget dan mbak meta juga ketika gue dan anak-anak kos yang lain naik ke pelaminan buat foto-foto. Ah, benar-benar momen bahagia. Udah dua orang anak kos yang nikah, mas anang dan indra, tinggal budi, ari dan terakhir gue yang masih belum nyusul. Entah kapan.

Setelah resepsi selesai gue sama siska pun balik lagi ke kamar hotel buat istirahat lagi, soalnya tadi cuma sebagian tidur tiga jam. Di kamar gue langsung merebahkan badan dikasur tengkurep sana-sini dan terletang sambil memandang langit-langit kamar sekalian nunggu kantuk datang. Tiba-tiba siska naik keatas badan gue, nah lo kalo kayak gini mah bukan ngantuk yang datang tapi imajinasi liar. Siska yang kayaknya ngerti kalo imajinasi nakal gue mulai timbul langsung turun dari badan gue dan langsung tidur. Asik mandangi siska yang lagi tidur pake dress yang sedikit kebuka, imajinasi liar dan kantuk pun mulai perang dan akhirnya ngantuk lah yang menang dan tidur.

Akhirnya gue bangun jam 10 malam gara-gara dibangunin sama siska disuruh mandi, awalnya sempet males juga sih buat melangkah ke kamar mandi namun gara-gara liat siska yang cuma pakai handuk doang semangat gue buat mandi pun langsung timbul, siska yang seakan ngerti gerak gerik gue kali ini terlihat pasrah sambil tersenyum nakal dan akhirnya kita pun skip..skip...skip. 😊

Dan setelah dua hari dikota jember, gue sama anak-anak yang lain pun bersiap buat pulang ke jogja lagi. pagi ini gue sama anak-anak yang lain diantar sama indra dan mbak meta ke stasiun, setelah pamit dengan si indra dan mbak meta akhirnya kita berangkat pulang ke jogja. Siangnya transit di surabaya dan berangkat lagi sore hari ke jogja.

Jam setengah sepuluh malam akhirnya kita sampai di jogja. Gue dijemput sama tiwul (tika dan wulan) plus dimas. Gue lihat siska keliatannya kecapean, terlihat raut lemas di wajahnya. Setelah nganterin siska ke rumahnya tiwul dan dimas pun ikut mampir kerumah gue.

Wulan : "Gimana trip ke jember men?? seru ?"

Gue : "Seru dong ncir hehehe..."

Dimas : "ya iya lah seru, pergi ditemenin cewek cakep hehe..."

Tika : "Enak ya bang jalan jauh sambil ditemenin pacar..?"

Gue : "Enak tik.... eh selama gue pergi kalian aman-aman aja kan? hehehe"

Dimas : "Wah ada kabar bagus men.... si wulan di tembak cowok nih malam minggu kemaren hehehe..."

Gue : "beneran lan....?? berarti udah punya pacar dong sekarang...?" 🤔

Wulan : "belum gue jawab men.... masih pengen bebas gue..."

Gue : "Ya kalo masih pengen bebas jangan gantungin juga dong wul.."

Wulan : "Hahaha nyantai lah... ntar juga bakal selesai sendiri urusannya..."

Gue : "Tapi elo sama tika gak deket-deket dengan si rian sama nando lagi kan? "

Tika : "Engg.. masih sih men... kemaren mereka berdua ngajakin gue sama wulan makan bareng..." 🤔

Gue : "Serius lo??... berarti yang nembak si wulan nando ya?"

Tika & Wulan : *ngangguk*

Dimas : "Udah gue bilangin kemaren men... tapi ini si kuncir tetep gak dengerin gue..."

Wulan : "Ya kan kita gak ngapa-ngapain dim..." *nada kesal* 😡

Gue : "Udah... udah... itu kan pilihan kalian, gue cuma takut aja ntar malah kayak kemaren-kemaren lagi, gue sama dimas sebagai temen cuma bisa ngingatin lan... bukan berarti gue sama dimas lebih baik dari elo berdua enggak.. gue cuma takut aja ntar kejadian yang enggak-enggak sama temen gue... gue yakin kalian pasti bisa lah bedain mana yang baik dan mana yang buruk..."

Tika : "Iya men... kita berdua ngerti kok..." *jutek*

Gue : "Tik, lan... gue gak ngelarang kalian berdua deket sama siapa aja, itu terserah kalian... gue sama dimas kayak gini karena takut kalau ada apa-apa sama kalian berdua... kita sebagai temen saling ngingatin lah... kalian berdua juga boleh kok nasehatin gue sama dimas seandainya gue sama dia bikin kesalahan... Sekali lagi gue gak bermaksud menggurui kalian berdua, ya maaf lah kalo seandainya kalian berdua ngerasa kayak gitu..."

Dan kemudian suasana di ruang tengah pun menjadi hening, tenggelam didalam lamunan masing-masing. Agak sedikit ngerasa bersalah juga gue udah pake acara nasehatin mereka berdua, padahal diri gue sendiri masih butuh banyak nasehat dari orang lain. Maafin gue lan, tik.

Akhirnya jam 2 tika, wulan dan dimas baru mau pulang dari rumah gue. Dan pas ketika mereka

bertiga mau masuk mobil gue panggil si tika.

Gue : "Tik... maafin gue ya... tadi gue gak maksud ngomong panjang lebar kayak gitu ke elo sama wulan..."

Tika : "Iya emen... gue ngerti kok, dan gue senang kalo elo sama dimas perhatian banget ke gue dan wulan..." 😊

Gue : "Iya tik... gue cuma takut aja kalo kejadian apa-apa sama elo dan wulan... maafin gue ya tadi ngomong nya kalo nyinggung kalian..."

Wulan : "Gapapa kok men... gue senang kok elo kayak gitu..."

Dimas : "Woalah, lebaran udah deket ya, pada maaf-maafan gini??"

Gue : "hehehe iyo ketok e dim hahaha..." 😄

Tika : "Hahaha ya udah men... kita pamit dulu ya...."

Gue : "Iya tik... hati-hati ya..."

Part 57 Fade out

Gue melihat sebuah taman bunga yang terbentang luas, wangi aroma bunga yang tertiuap dan dibelai pelan oleh angin pun tercium lembut. Mengapa gue ada ditempat kayak gini?. Disaat masih terus berpikir kenapa gue bisa ada di tempat seperti ini, gue dikejutkan oleh siska yang tiba-tiba muncul didepan gue, dia terlihat lebih cantik dari biasanya. Dan yang membuat gue lebih kaget, dia menggendong anak bayi, gue coba ajak dia bicara namun siska hanya tersenyum ke arah gue, sekuat tenaga gue mencoba untuk mendekati siska, namun itu sia-sia. Dan perlahan siska menghilang ditelan cahaya putih yang tiba-tiba muncul. Ternyata hanya mimpi. Oh god, what a weird dream?.

Gue lihat jam udah menunjukkan pukul 7 pagi, gue cek hape. ada sms dari siska.

Sms from siska : "Pagi sayang.... masih tidur ya??"

Dan langsung gue balas sms dari siska.

Sms to siska : "Ini udah bangun sayang..."

Sms from siska : "Ya udah, mau ke kampus ya?? Jangan lupa sarapan... ingat ntar sore jemput di rumah ya..."

Sms to siska : "Iya sayang... nanti dijemput... kangen ya? hehehe..."

Sms from siska : "Banget sayang.... ya udah kamu mandi dulu sana, ntar telat ke kampusnya.."

Sms to siska : " Iya cantik... love you..."

Sms from siska : "Love you too..."

Dan pagi ini pun gue kekampus penuh semangat setelah dapat sms dari siska yang lumayan membuat mood gue semangat ke kampus. Seminggu setelah pulang dari jember gue jadi agak jarang juga ke kampus gara-gara keasyikan titip absen sama si maya.

Gue mengikuti kuliah seperti biasa hingga mata kuliah ketiga setelah dzuhur. Kelar kuliah gue memutuskan untuk duduk-duduk bentar didepan kelas sambil ngerokok bentar hingga suasana didepan kelas pun jadi sepi, pas ketika gue mau melangkah menuju parkir gue lihat ada budhe dosen dan si dinda berjalan menuju kearah gue, ngapain mereka disini?. wajahnya terlihat cemas. ada apa?.

Budhe dosen pun memanggil nama gue.

Budhe dosen : "Emen... kamu ikut saya sekarang..."

Gue : "Kemana bu?"

Budhe dosen : "Ke rumah sakit ***** *gue jadi bingung*

Gue : "Din, ada apa sih?"

Dinda : "Siska kecelakaan men..."

What??, langkah gue langsung terhenti. Siska kecelakaan?. Seperti sebuah hantaman keras dikepala gue mendengar apa yang dikatakan dinda.

Budhe : "emen... ayo cepat ikut ke rumah sakit... kamu sama dinda naik motor aja biar cepet...."

Akhirnya gue sama dinda langsung berlari menuju parkiran motor, keluar dari kampus langsung gue pacu motor gue dengan kecepatan tinggi menuju rumah sakit. Tak lama kemudian gue sampai dirumah sakit, gue ikutin si dinda yang berjalan cepat menuju ke ruangan tempat siska dirawat. Sampai didepan ruangan tempat siska dirawat gue lihat ada papa sama mama nya siska, dan beberapa orang lain yang gak gue kenal.

Mama nya siska yang ngeliat gue baru datang langsung memeluk gue dan tangisnya pun pecah. Sementara gue hanya bisa berdiri diam didepan ruangan tempat siska dirawat karena memang belum boleh masuk ke dalam ruangan tersebut.

Mama siska : "Nak salman... apa pun yang bakal terjadi kamu harus sabar ya...."

Agak kaget juga gue dengar kata-kata mamanya siska. Sepertinya dia sudah memperkirakan kemungkinan terburuk. Oh tuhan, semoga tidak terjadi apa-apa.

Gue : "I...i.....iya tante..."

Kemudian gue hanya bisa duduk tertunduk di pojok lorong rumah sakit agak sedikit jauh dari depan ruangan tempat siska. Gue cuma bisa membayangkan kenangan-kenangan indah yang udah gue lewati dengan siska, semuanya seperti berputar kembali dari awal gue ketemu dia. Tak terasa air mata gue jatuh perlahan. Cukup lama gue duduk dipojok lorong rumah sakit sampai akhirnya gue lihat ada dokter yang keluar dari ruangan dan menghampiri mamanya siska.

Gue lihat dokter tersebut bicara dengan papa mamanya siska sampai akhirnya suasana di lorong rumah sakit menjadi histeris. Terdengar suara tangisan mama nya siska kembali pecah dan gue lihat dinda langsung berlari kearah gue dan memeluk gue yang masih terduduk diam, tangisan si dinda pun akhirnya keluar juga. Oh tuhan, tolong jangan kemungkinan terburuk.

Dinda : "men... siska men...."

Gue : "Siska kenapa din??"

Dinda : "Sabar ya men... siska ninggalin kita semua men.."

Gue : "Apa?????"

Gue langsung berdiri menghampiri orang tuanya siska. Gue lihat papanya siska hanya bisa diam sambil menundukkan kepala. Mamanya langsung kembali memeluk gue erat sambil menangis haru. Dan tangis gue pun pecah, tak lama kemudian gue langsung berusaha untuk masuk kedalam

ruangan tempat siska dirawat namun tidak dibolehkan oleh suster yang sedang sibuk didalam ruangan, gue coba berontak sambil meneriakkan nama siska, namun sia-sia.

Gue : "Ka... bangun ka.... tolong jawab gue ka... bangun ka.... jangan tinggalin gue lagi, tolong ka jawab gue ka..."

Akhirnya gue cuma bisa terduduk lesu didepan pintu ruangan tempat siska dirawat. "ka tolong jawab gue..." jangan tinggalin gue lagi. Tertunduk lesu, menangisi keadaan yang sudah digariskan, akhirnya hanya bisa terdiam dikalahkan takdir yang sudah ditentukan.

Siska, seseorang yang sangat berarti bagi gue. Tadi pagi gue masih bisa merasakan hangatnya cinta yang diberikan siska melalui sms yang berisi kata-kata yang mampu menjadi penyemangat untuk menjalani hari-hari gue dan sekarang yang tersisa hanya kerinduan, penyesalan dan air mata. Masih ingat kata-kata gue gak ka? "Jangan pernah lupa jalan pulang". Dan kali ini elo benar-benar pulang untuk selamanya. Ka, ajak gue ka, tolong gue masih pengen berada terus disamping elo. Dan sejenak semuanya terasa gelap, hitam dan tenggelam.

Sore ini gue tertunduk lesu didepan sebuah gundukan tanah yang masih basah, kelopak bunga penuh warna pun menghiasi indahnya warna merah tanah. Tercium jelas aroma wewangian bunga yang terbang terbawa angin sore. Terlihat jelas nama indah yang terukir tak berdaya disebuah nisan, nama yang telah memberikan arti banyak buat gue. Maafkan gue ya ka, gue cuma bisa menemani elo sampai disini. Gue yakin suatu saat kita bakal ketemu lagi didunia yang berbeda. Kenangan tentang elo gak akan pernah mati ka. selamat tinggal sayang, istirahat lah dari lelahnya dunia.

Perlahan gue berjalan menjauh dari pusara siska, tinggal gue sendiri yang masih ada di tempat ini, sementara teman-teman dan orang tuanya siska udah lebih dulu pulang meninggalkan gue yang memang butuh waktu sendiri untuk sekedar melepaskan tangis akan kepergian siska.

Istirahat dengan tenang sayang, Selamat jalan ALEXANDRA SISKIYA ADINATA.

Pelan namun pasti gue mulai melangkah meninggalkan tempat ini, suara burung, dedaunan yang bergerak pelan tertiuip angin seakan menyanyikan melodi indah akan kenangan yang sudah gue lewati denga siska. Sekali lagi gue lihat kebelakang dan kemudian melangkah pergi.

*Rows of houses, all bearing down on me
I can feel their blue hands touching me
All these things into position
All these things we'll one day swallow whole*

And fade out again and fade out

*This machine will, will not communicate
These thoughts and the strain I am under
Be a world child, form a circle
Before we all go under
And fade out again and fade out again*

*kracked eggs, dead birds
Scream as they fight for life
I can feel death, can see its beady eyes
All these things into position
All these things we'll one day swallow whole
And fade out again and fade out again*

***Immerse your soul in love
IMMERSE YOUR SOUL IN LOVE***

Radiohead - Street Spirit (Fade Out)

Part 58 Melangkah lagi

Seminggu setelah kepergian siska gue masih sering murung, duduk sendiri, keluar sendiri, minum sendiri, nangis sendiri. Dan udah seminggu juga gue gak masuk kuliah. Malam ini seperti biasa gue duduk sendiri di halaman belakang rumah gue sambil ditemani sebotol red lab*I. Gue hembuskan asap rokok pelan, tetes demi tetes alkohol pun masuk ke dalam tenggorokan gue, panas. Seorang pecundang yang sedih dan terlihat menyedihkan.

Gue dengar pintu depan terbuka, ada yang masuk. dan kemudian tika, wulan, kinan dan dimas muncul. Mereka cukup kaget melihat keadaan gue yang cukup berantakan, rambut yang udah mulai gondrong terlihat kusut, nafas bau minuman keras, mata merah, badan udah bau asem karena udah tiga hari gak mandi.



Tika : "Ya ampun emen... lo kok bisa sampai segininya??"

Wulan : "Men... jangan gini terus dong..."

Gue : "....."

Dimas : "Sob, jangan kayak gini terus dong... gue yakin siska pasti juga sedih kalo liat elo kayak gini terus..."

Gue : "....."

Tika : "Men... jangan minum lagi ya...."

Tika langsung mengambil botol minuman ditangan gue. Pandangan gue masih kosong menatap gelap langit malam berharap ada senyuman siska terpantul disana, namun yang terlihat hanya hitam dan kelim. Sebenarnya gue jauh lebih sedih lagi kalau ingat orangtuanya siska, kehilangan kedua anaknya dengan cara yang tidak diharapkan. Tak terasa air mata gue kembali menetes. Tenggelam dalam kesedihan. Pecundang yang tidak bisa bangkit dari kesedihan.

Gue : "Guys... maafin gue ya... tolong, gue masih pengen sendiri dulu..."

Dimas : "Men.. jangan gini terus lah... lo cuma bakal bikin siska gak tenang kalo kayak gini terus.."

Wulan : "Iya men... kita ngerti kok, berat ditinggal sama orang yang berarti banget buat kita, tapi itu jadi semakin berat kalo elo kayak gini terus men..."

Tika : "Men, jangan sedih terus ya... gue pengen liat elo senyum kayak dulu lagi..."

Gue : "Gimana gue bisa senyum tik?... orang yang paling berarti dalam hidup gue pergi jauh dan gak bakal balik lagi..."

Tika : "Iya men... tapi kalo kayak gini siska gak bisa istirahat tenang disana...."

Wulan : "Kita yakin elo pasti bisa ngelewatin ini semua men..."

Gue : "Iya lan... tapi kenapa gue selalu ditinggalkan disaat gue mulai merasakan apa itu cinta... gue kehilangan orang yang gue cintai justru disaat-saat cinta yang gue rasakan semakin besar.... ini gak adil buat gue lan...."

Dimas : "Sob... jangan ngomong gitu, tuhan itu maha adil..."

Gue : "Tapi kenapa gue harus dikasih cobaan berat kayak gini dim??"

Wulan : "itu karena elo kuat men... tuhan gak akan ngasih cobaan kepada seseorang kalo cobaan

tersebut gak mampu dilalui oleh orang tersebut....."

Tika : "Elo pasti bisa men... seenggaknya biarkanlah siska istirahat dengan tenang disana... bikin dia bangga..."

Gue : "Gue bener-bener kehilangan dia tik..."

Tika : "Iya men.. gue tau saat ini masih berat untuk elo merelakan kepergian siska, tapi gue yakin elo pasti bisa melewati ini semua.... elo bukan seorang yang lemah men, gue tau itu... seenggaknya salman yang gue kenal gak secengeng yang gue lihat sekarang...."

Gue : "Makasih tik"

Gue lihat mata nya si tika sedikit berkaca-kaca melihat keadaan gue kayak gini. Maafin gue tik, wulan, dimas. sebenarnya gue gak pengen kalian juga ikut murung cuma gara-gara gue kayak gini.

Tiga minggu setelah kepergian siska barulah gue mulai merasa sedikit tenang dan mulai sedikit merelakan kepergiannya. Siang ini gue sedang berada didepan pusara siska, sekedar untuk melihat, melepas rindu dan sedikit berharap bisa merasakan kehadirannya. Gue taruh rangkaian bunga yang gue bawa dibawah nisannya.

Gue : "Sayang... apa kabar disana??" 🥺

Gue : "Maafin gue ya ka, ganggu istirahat elo... gue cuma pengen melepas rasa rindu... Maafin gue ka, kalo gue udah hampir kayak orang gila ngomong sendirian disini, tapi gue yakin elo pasti bisa denger gue.... Oh iya, si tika, wulan dan dimas titip salam buat elo, dan juga adik gue si icha... katanya dia rindu banget sama elo ka, pengen bakar-bakar jagung lagi kayak dulu..."

Gue : "Oh iya ka.. satu lagi... gue boleh baca doa disini kan??? gue tahu kita memang beda... Tapi gak ada salahnya kan gue berdoa ke tuhan gue supaya elo baik-baik aja disana.... "

Kemudian gue baca beberapa doa yang gue hafal. Setelah itu gue cium lembut namanya yang terukir indah diatas batu nisan.

Gue : "Maaf ka... gue tau gue udah kayak orang gila, dan gue yakin elo pasti gak mau ngeliat gue kayak gini, tapi ya mau gimana lagi ka, gue rindu banget sama elo... istirahat lagi ya ka... "

Gue kembali tertunduk, namun kali ini mulai terasa sedikit nyaman, tak ada lagi rasa kesedihan yang terlalu dalam namun hanya rasa rindu yang sedikit tidak tertahan. Setelah cukup lama tertunduk didepan makamnya siska, akhirnya gue putuskan untuk pulang karena hari sudah mulai

sore. Namun ketika gue hendak berdiri, tiba-tiba ada yang manggil nama gue.

"Emen...."

Gue lihat ke belakang, ternyata si putri. Sempat kaget juga kalau tadi yang manggil gue siska namun ternyata ada putri yang kayaknya udah lumayan lama berdiri dibelakang gue.

Gue : "Lho put.... lo ngapain disini?"

Putri : "Gapapa kok men.... cuma pengen ngeliat elo aja..."

Gue : "Lo tau gue disini?"

Putri : "Iya... tadi gue dikasih tau tika kalau elo disini..."

Gue : "Ohhhh..."



Putri : "Men.... yang sabar ya, gue minta maaf kalau baru tau ini sekarang..."

Gue : "Gapapa put... nyantai aja.... berarti tadi elo denger gue ngomong sendiri kayak orang gila ya??"

Putri : "Iya sih... tapi gue yakin, gue juga bakal ngelakuin hal yang sama kalo gue ada di posisi elo..."

Gue dan putri melangkah perlahan meninggalkan area pemakaman.

Gue : "Lo sendirian ke sini put?"

Putri : "Enggak men... gue sama cowok gue..."

Kemudian gue lihat seorang cowok keluar dari mobilnya putri.

Si cowok : "Mas emen.... gue turut berduka ya..."

Gue : "Makasih mas..."

Putri : "Elo yang sabar ya men..."

Gue : "Iya put..."

Putri : "Kita pamit dulu ya men..."

Gue : "Iya put... makasih udah datang kesini...."

Si cowok : "Mari mas emen... kita duluan...."

Dan kemudian putri dan cowoknya pulang, tinggal gue sendirian berdiri didepan gerbang pemakaman ini. Sejenak termenung menikmati suasana di tempat ini, tempat dimana suatu hari nanti bakal gue kunjungi juga.

Menjelang maghrib barulah gue pulang ke rumah. Dijalan gue merasakan indahny suasana mendung di sore hari kota jogja. kota yang memberikan banyak kenangan bagi gue. Kotanya siska. Ah, sudahlah.

Part 59 Tersenyum lagi

Sampai dirumah gue lihat udah ada mas anang, mbak uus, indra dan mbak meta lagi duduk di teras rumah, sepertinya nungguin gue. Gue coba untuk tersenyum senang supaya suasana menjadi hangat, namun apa daya justru berusaha untuk tersenyum malah membuat air mata gue keluar lagi. Gue cuma bisa tertunduk sambil menahan tangis didepan mereka berempat.

Mas anang, mbak uus, indra dan mbak meta duduk di ruang tengah, semetara gue masih duduk dilantai sambil bercucuran air mata. Sial men, lo lemah banget.

Mas anang : "Men... jangan sedih lagi lah... coba relakan kepergian siska men..."

Indra : "Iya men... ada kita disini kok, siska pasti juga gak mau ngeliat elo kayak gini terus..."

Gue : "Maaf mas.... ndra... Gue cuma masih belum bisa terima kenyataan kayak gini..."

Mbak uus : " Kita juga ikut sedih men.... gak nyangka baru beberapa minggu kemaren kita jalan-jalan bareng dan sekarang kayak gini...."

Gue : "Iya mbak... maafin gue kalo cuma bisa nangis gini..."

Mbak uus : "Itu wajar men... artinya elo masih punya hati yang lembut dan tulus buat dia... "

Gue : "Makasih mbak..."

Mbak meta : "Senyum lagi ya men..."

Gue : "Iya mbak..."

Cukup lama mas anang, mbak uus, indra dan mbak meta di rumah gue. Mereka berhasil membuat gue sejenak merasa sedikit lebih baik meskipun awalnya menangis sedih karena ditinggalkan tapi akhirnya bisa kembali tersenyum karena masih banyak yang peduli dengan gue. Menangis di tinggal mati namun tetep kembali harus berjalan dan tersenyum dengan yang hidup.

Setelah mereka berempat pulang jam 10 malam, gue putuskan untuk segera tidur, namun hape gue berbunyi ada yang nelpo, Si icha.

Gue : "hallo cha..."

Icha : "Bang... abang gak kenapa-kenapa kan?"

Gue : "Udah gapapa kok cha..."

Icha : "Sabar ya bang... kak siska pasti udah istirahat yang tenang disana..."

Gue : "Iya cha..."

Icha : "mama sama ayah juga pesan bang... jangan terlalu larut dalam kesedihan..."

Gue : "Iya cha..."

Icha : "Makanya libur semester pulang ke rumah ya bang... icha, mama, ayah rindu sama abang..."

Gue : "Iya cha... kalo libur abang usahain pulang..."

Icha : "Ya udah bang... abang mau tidur kan... tidur nyenyak ya bang... jangan lupa sholat dan banyak-banyak ngaji bang, biar tenang..."

Gue : "Iya cha.... salam buat mama sama ayah ya...."

Icha : "Iya bang... assalamualaikum..."

Gue : "Waalaikum salam..."

Pagi ini gue bangun dengan sedikit tenang, udah gak kayak beberapa hari yang lalu. Rasa sedih akan kehilangan siska mulai sedikit terobati, rambut gue yang sebelumnya kelihatan gondrong dan berantakan pun udah gak ada, sengaja cuku pendek ala militer itung-itung buang nasib buruk. Gue mulai jogging lagi keliling komplek menikmati udara pagi dan seperti biasa ada mas dibyo yang masih sibuk beres-beres sambil ditemani segelas kopi hangat nungguin shift nya berganti.

Mas dibyo : "Wah mas emen... suwi orak ketok... nengdi wae?" (lama gak keliatan)

Gue : "Hehehe sibuk e mas... pie kabar mu?"

Mas dibyo : "Apik mas... tadi malam bal-balan (bola) ne seru lho mas... pengen ngejak koe nonton tapi ketok e wes turu.."

Gue : "Ho'o e mas... tadi malam aku tidur cepet..."

Mas dibyo : "Orak ono kuliah to mas?"

Gue : "Ada kok mas, ini bentar lagi ke kampus... tak tinggal sek mas..."

Mas dibyo : "Monggo mas..."

Gue pulang ke rumah, sarapan sebentar, mandi dan langsung bersiap berangkat ke kampus. Udah hampir sebulan gue gak masuk kuliah, agak kangen juga dengan suasana kampus. Dan gue juga udah pasrah kalau nilai gue jadi anjlok semester ini. Bodo amat.

Sampai dikampus dan masuk kedalam kelas, gue disambut dengan banyaknya materi-materi kuliah yang ketinggalan dan beberapa tugas persentasi yang (terpaksa) gue lewati. Didalam kelas pun anak-anak kayaknya kaget ngeliat gue baru masuk kelas setelah hampir satu bulan gak masuk, plus rambut cepak gue yang kayaknya bikin mereka sedikit kaget.

Satu jam gue didalam kelas akhirnya kelar juga mata kuliah jam pertama, gue langsung keluar kelas untuk menghindari pertanyaan anak-anak. Namun gue lihat si tengil dan maya berjalan ngikutin gue.

Maya : "Men... tunggu.."

Gue menghentikan langkah kaki gue.

Maya : "Men.... gue cuma mau ngucapin turut bela sungkawa meninggalnya siska..."

Si tengil : "Iya men... gue juga ikut bela sungkawa men...."

Gue : "Kalian tau dari mana??"

Gue juga sedikit bingung, berita meninggalnya siska kok bisa sampai ke kampus gini.

Maya : "Kita dikasih tau tika men... waktu itu gue nanya sama dia kok elo gak masuk-masuk kelas lagi... trus tika juga minta supaya elo diabsenin biar bisa ikut UAS.."

Gue : "Anak-anak yang lain pada tau may?"

Si tengil : "Gak ada kok men, cuma gue sama maya doang yang tau.. anak-anak lain tau nya elo gak masuk karena sakit..."

Gue : "Makasih ya may, ngil.. udah ngabsenin gue..." 😊
Si tengil : "Nyantai aja kali men..."
Maya : "Makanya men... mulai sekarang rajin lagi ya..."
Gue : "Iya may..."
Maya : "Ya udah kalo gitu kita tinggal dulu ya...."
Si tengil : "Mari men..."
Gue : "Yoi... thanks may, ngil..."

Gue kembali melanjutkan langkah kaki menuju kantin, gue lihat kantin masih sepi, belum banyak yang duduk dikantin masih banyak kursi-kursi kosong yang belum ditempati. Kemudian gue pesan segelas kopi panas untuk sedikit menghangat kan badan, karena memang cuaca pagi ini kelihatan mendung. Sekitar lima belas menit gue duduk dikantin akhirnya si tika, wulan dan dimas muncul. Dan gue lihat mereka bertiga cukup kaget melihat gue duduk sendirian dikantin plus dengan rambut cepak ala militer.



Tika : "Astaga emen...."
Gue : "Kenapa tik?"
Tika : "Itu rambut lo pada kemana?"
Gue : "Ilang tik.."
Dimas : "akhirnya temen gue satu ini muncul juga dikampus... selamat datang lagi di kampus men hehehe..." 🤝
Gue : "Hahaha..."
Wulan : "ngomong-ngomong elo cakep juga ya men kalo rambut pendek kayak gini.."
Gue : "Hohoho iya dong..." 😎
Tika : "Gue seneng liat elo bisa senyum lagi men..."
Wulan : "Iya men.... udah gak sedih lagi kan?"
Gue : "Udah enggak kok..." 😊
Dimas : "Asik lah kalo gitu... semester depan kita bisa ambil KKN bareng berarti nih.. "
Wulan : "Harus dong... kita harus bareng KKN nya, kalo bisa satu kelompok sekalian...."
Dimas : "Ya mana bisa wul... pasti dicampur sama anak-anak jurusan lain... "
Wulan : "Ya gue pengennya sih satu kelompok... ya paling gak yang tempat KKN nya deket-deketan lah.."
Tika : "Iya tuh... biar bisa main-main... hehehe..."
Dimas : "Iya sih.. KKN kan jadi ajang cinta lokasi.... bakalan seru nih..."
Gue : "Woy tuyul... inget lo udah punya si kinan..."
Dimas : "Hehehe.... "

Dan cukup lama gue tika, wulan dan dimas ngobrol-ngobrol dikantin. Sampai akhirnya masuk kelas lagi. Setelah selesai kuliah hari ini gue langsung pulang ke rumah, niat nya sore ini gue mau fitness karena udah lumayan lama gue gak main ke gym. Sekedar untuk cari keringat dan membentuk otot-otot yang mulai kendor. Sampai di rumah gue langsung ganti baju olahraga dan langsung meluncur menuju tempat gym yang gak terlalu jauh dari rumah gue.


Sampai disana gue lihat cukup banyak yang nge gym sore ini. Dan gue lihat mas koko (instruktur

fitnes) kelihatan sibuk banget mengajarkan member-member baru cara menggunakan alat dan mengukur proporsi badan dan otot-otot member yang baru mendaftar, udah kayak tukang jahit. Dan dia langsung ngeliat gue yang baru saja datang.

Mas koko : "Woy men... kemana aja lu baru keliatan?"

Gue : "Hehehe biasa mas, sibuk... banyak acara..."

Mas koko : "Bantuin gue dong.... ini member baru banyak banget yang daftar, lo tolong ajarin cara make alat ya..."

Gue : "Wah boleh mas.... tapi yang cewek aja ya... yang cowok lo aja yang ngajarin hehehe..." 

Mas koko : "Asem... yo wes kono... kasian itu dari tadi udah nungguin.."

Gue langsung masuk ke ruangan gym, gue lihat disana udah ada 3 orang perempuan, wanita dan cewek atau apa lah namanya. Gue perhatiin mereka cuma duduk-duduk doang dikursi. saat nya kasih pelajaran nih. Meskipun belum punya sertifikat buat jadi instruktur tapi ya ngerti lah dikit-dikit gimana cara memakai alat dan gerakan yang benar. Gue langsung menjelaskan kalo gue disuruh sama mas instruktur (mas koko) untuk memberikan sedikit instruksi gimana cara ngegym untuk pemula, biar mereka gak salah sangka sama gue. Takut aja kalo mikir yang enggak-enggak sama gue.

Sebelumnya gue suruh mereka buat pemanasan terlebih dahulu, dan yang gue lihat pemanasan mereka bener-bener bikin panas. Dan kemudian, seperti biasa tipikal kebanyakan cewek kalo pergi ke gym cuma buat kardio doang. Akhirnya gue keluar lagi nemeuin mas koko.

Mas koko : "Pie men... udah diajarin?"

Gue : "Payah mas... cuma pengen kardio doang mereka..."

Mas koko : "Hahaha.... ya biasa lah men cewek... lo mau latihan apa?"

Gue : "Latihan bahu mas... bantuin yo..."

Mas koko : "Siap..."

Dan gue sama mas koko masuk ke ruangan gym. Satu jam lebih gue habiskan untuk latihan otot bahu, bisep dan diselingi latihan perut. Kemudian gue langsung duduk ruang tunggu gym sekedar melepaskan penat dan minum.

Part 60 Saran absurd fakir asmara

Jam 7 malam akhirnya gue pulang ke rumah. Pas gue buka pintu pagar ada si angga deketin gue.

Angga : "bang emen... sibuk gak?"

Gue : "enggak ngga, kenapa?"

Angga : "Gue numpang online bentar dong bang... pulsa internet gue belum diisi nih, mau nyari tugas..."

Gue : "Oke.. nyantai aja..."

Gue langsung masuk ke rumah diikuti si angga.

Gue : "Itu nyalain aja komputernya ngga.... gue tinggal mandi dulu..."

Angga : "Oke mas..."

Gue masuk kamar mandi, sementara si angga langsung sibuk dengan komputer gue. Cukup lama gue habiskan untuk mandi, sekitar lima belas menit baru keluar. Dan pas gue keluar dari pintu kamar mandi gue lihat ada tiwul (tika dan wulan). Kaget juga gue ngeliat mereka ada disini. Mereka berdua duduk didekat si angga yang masih sibuk main komputer. Gue lihat si angga cuma diem aja, kayaknya canggung ngeliat dua cewek cantik datang.

Gue : "Lho... lan, tik.. cuma berdua aja, dimas mana?"

Wulan : "Biasa men.. lagi pacaran sama si kinan"

Gue : "Kalian gak ikutan pacaran...."

Tika : "Enggak... gak ada yang mau macarin kita ya lan..." 🙄

Wulan : "Iyap..."

Gue : "hahaha... oh iya udah kenalan sama si angga...?"

Tika : "Udah kok... angga nya malu-malu kayaknya...hehe.." *godain si angga*

Angga : "Hahaha enggak kok mbak... " *malu-malu*



Gue : "Hehehe tenang aja ngga... Tante-tante ini gak ngigit kok hahaha..."

Gue langsung ngacir masuk ke kamar buat ganti baju. Pake kolor, celana, baju dan langsung keluar lagi. Kali ini angga udah mulai agak terbiasa, keliatan dia udah mulai asik ngobrol-ngobrol sama tika dan wulan. Pas gue lihat ke komputer pandangan gue tertuju ke facebook nya si angga yang lagi buka sebuah profile cewek, cantik. kayaknya temen SMA nya si angga. Sementara angga sendiri gak sadar kalo gue lagi buka-buka facebooknya dia, karena dia keliatan asik banget ngobrol sama tiwul. Gue cek halaman dan foto-foto cewek tersebut ternyata status dan fotonya ada "like" dari angga semua. Agak lucu juga sih, kayaknya angga diam-diam suka sama ini anak. Dan juga gue liat si angga baru update status **"Hanya bisa melihat dan menikmati indah mu dari kejauhan"**. Wah jadi ingat masa-masa SMA kalo kayak gini.

Gue : "Ngga... lo lagi suka sama cewek ini?"

Angga yang lagi asik ngobrol sama tiwul pun jadi sedikit salah tingkah pas gue nanya kayak gitu.

Angga : "Eh nggg... anu bang... enggak kok...."

Gue : "Bwahahaha.. ojo ngapusi (jgn bohong).... Jujur aja, cerita sama gue..."

Tika : "Iya ngga... cerita aja, siapa tau dikasih trik-trik ampuh sama bang emen hehehe.."

Wulan : "Bang emen ahli dalam hal kayak ginian ngga hehehe..." 😁

Dan akhirnya pun si ngga cerita sama gue dan tiwul. kalau dia lagi suka sama temen sekelasnya namun gak berani ngomong sama cewek tersebut. Agak heran juga, padahal setau gue si angga lumayan terkenal di SMA nya, karena jago main basket.

Gue : "Gini ngga... dengerin saran gue, tapi jangan dianggap sepenuhnya bener ya..."

Angga : "Iya bang..."

Gue : "Cewek ya, terutama yang jomblo... itu lebih susah dideketin dari pada yang udah punya cowok, contohnya kayak tante-tante ini... " *nunjuk tiwul*

Tika & wulan : "Ndasssss mu..." 😡

Gue : "Oke lanjut lagi... lo cari gimana caranya buat ajak dia ngobrol, terserah mau ngomongin apa aja, tapi ingat selalu bicarain hal-hal yang menyangkut cewek tersebut, contoh nya... ajak bicara soal makanan favoritnya, musik favoritnya, tempat favoritnya... dan anggap aja elo seolah-olah ingin tau juga denga hal-hal tersebut... gue yakin dia bakal ngomong panjang lebar sama elo dengan senang hati...."

Gue : "Kedua... Selalu perhatikan gerak-geriknya pas dia ngomong... tatap matanya, seolah-olah elo terkagum-kagum dengan keindahan matanya... Dan setelah dia cerita semua tentang dirinya, gue yakin dia bakal nanyain tentang elo juga..."

Gue : "Dan ini yang paling penting.... Elo boleh cerita tentang diri elo, tapi jangan semuanya, buat dia penasaran, cerita ala kadarnya aj, seperlunya aja... buat dia penasaran dengan sosok elo, gue yakin dia bakal cari tahu semua tentang diri elo... dia bakal nempel terus sama elo..."

Angga : "Iya juga ya bang..."

Gue : "Iya dong... **selalu bikin penasaran cewek saat mereka menginginkan lebih... ingat itu...hehehe**" 😁

Wulan : "Wah.. sarap juga sarannya si emen... tapi ada benernya juga sih..."

Tika : "Gila nih pakar cinta berbicara hehehe... pantesan ya bang, banyak yang suka..."

Gue : "Hohoho jelas dong... dan terkahir ngga, kalo udah deket... bikin dia senyaman mungkin sama elo... **karena kenyamanan itu jauh lebih ampuh dari sekedar romantis belaka...**"

Angga : "Iya bang.... hahaha"

Gue : "Makanya, kalo suka sama cewek jangan takut buat deketin... santai aja"

Angga : "Hehehe iya bang... ya udah ya bang emen, gue balik kerumah dulu mau ngerjain tugas..."

Gue : "Oke lah... sukses ya misi nya hahaha..."

Angga : "Hahaha Siap bang... makasih ya..."

Dan akhirnya si angga pun pulang ke rumahnya, tinggal gue berita sama tika dan wulan duduk-duduk didepan tv.

Wulan : "Gila ya men... saran lo absurd juga..."

Tika : "Iya nih, gak tau tuh si angga bakal berhasil apa enggak..."

Gue : "Hehehe gue yakin gak bakal ditolak kok itu anak..."

Wulan : "Yakin banget lo...."

Gue : "Iya dong... yang gue omongin hampir semuanya bener kan?"

Tika & wulan : *Ngangguk-ngangguk*

Gue : "Hehehe... selalu tinggal disaat mereka menginginkan lebih..."

Dan gue pun langsung ke dapur buat bikin dua gelas kopi hangat buat gue sama wulan dan segelas teh hangat buat si tika. Kemudian balik lagi ke ruang tv.

Wulan : "Wah... tau aja elo men kalo kita pengen minm dari tadi hehehe..."

Tika : "Iya nih.. udah lama datang baru dikasih minum sekarang..."

Gue : "Hehehe yo maaf... oh iya lan, lo sama nando gimana?"

Wulan : "Ya gitu lah men.... cuma deket doang, tapi belum jadian.."

Gue : "hati-hati lho...."

Wulan : "Iyo men gue ngerti kok..."

Gue : "Awes aja kalo dia berani macem-macem lagi, gue hajar lan..."

Wulan : "Iyo bang emen.... kalo ada apa-apa gue pasti lapor ke elo kok...."

Gue : "elo gimana tik... gak lagi deket sama rian juga kan ?"

Tika : "Enggak kok men... "

Gue : "trus lagi deket sama siapa dong?? oh iya, mas arya gimana kabarnya?"

Tika : "Gak lagi deket sama siapa-siapa kok men.... Kalo mas arya mah udah biasa aja..."

Jam 12 malam baru lah tika dan wulan pulang dari rumah gue, setelah mereka berdua pulang jadi agak bingung juga gak ada kerjaan. Gue coba untuk main game tapi bosan, main gitar lagi gak mood. Akhirnya gue keluar, keliling-keliling bentar sekedar menikmati malam, mumpung malam sabtu dan besok gak ada kuliah.

Gue keliling menikmati jalanan jogja di malam hari, tenang, adem, damai dan istimewa. Dan mampir bentar ke minimarket 24 jam buat beli rokok, pas gue mau kelur dari mini market tersebut gue lihat mas koko baru turun dari mobilnya.

Mas koko : "Woy... dari mana lu men??"

Gue : "hehehe biasa mas muter-muter..."

Mas koko : "Trus ini mau kemana?"

Gue : "Mau balik lagi ke rumah mas..."

Mas koko : "jangan dulu dong... nongkrong disini bentar, ada yang mau gue omongin... bentar ya gue beli minuman dulu..."

Dan gue pun langsung duduk di kursi yang ada didepan minimarket tersebut, sementara mas koko beli minuman dan rokok didalam. Gue nyalakan sebatang rokok. Mas koko langsung duduk didepan gue.

Mas koko : "Men... lo dalam minggu-minggu ini ada kesibukan gak?"

Gue : "Ya ada sih mas... sibuk ngampus, trus mau ngurus KKN... emang kenapa mas?"

Mas koko : "Tapi masih punya waktu luang kan....?"

Gue : "Ya punya sih..."

Mas koko : " Gini men.. gue pengen minta tolong ke elo buat jadi talant gue.... soalnya gue ada proyek sama temen-temen fotografi, gue minta elo jadi modelnya... soalnya kita nyari yang otot yang gak terlalu besar tapi serat-serat nya keliatan... kayak badan lo..."

Gue : "Maksud lo gue di foto topless gitu mas?" 🤔

Mas koko : "Iyap hehehe... gimana men? lo gak sendirian kok... ntar ada ceweknya juga, jadi foto berdua gitu... konsepnya ya kayak-kayak gitu lah..."

Gue : "Whohohoho... ojo mas.. aku gak bisa akting didepan kamera..."

Mas koko : "Tenang aja men... ntar gue arahin... oke mau ya?"

Gue : "Ya udah mas... gue coba..."

Mas koko : "Sip lah.... thanks men..."

Cukup lama gue ngobrol-ngobrol sama mas koko sampai jam 3 pagi, akhirnya baru pulang ke rumah, sholat bentar dan tidur.

Part 61 Alkohol lagi

Dan hari ini pulang kuliah gue langsung di sms mas koko buat di foto, gue langsung memacu motor menuju alamat yang diberikan mas koko, cukup jauh dari kampus gue, setelah hampir dua puluh menit dijalan akhirnya sampai juga di alamat yang di tuju. Sebuah rumah tua yang sudah gak ada penghuninya, dinding penuh dengan coretan dan tanaman yang mulai merambat hingga keatas atapnya dan beberapa tembok yang terlihat roboh.

Gue lihat disana udah ada mas koko dan beberapa temannya dan juga ada beberapa orang perempuan yang gue asumsikan mereka adalah model, terlihat dari cara berpakaian, tinggi badan dan cara berdandan mereka.

Mas koko : "Woey.... akhirnya datang juga ini anak... susah men cari alamatnya...?"

Gue : "Susah mas..."

Mas koko : "Ya udah kenalan dulu dengan temen-temen gue..."

Dan gue pun dikenalkan oleh mas koko dengan temen-temen nya termasuk dengan modelnya mas koko. Kemudian gue langsung di suruh topless sama mas koko, awalnya agak malu juga, tapi ya sudahlah. Udah terlanjur disini. Setelah buka baju gue pun sibuk dikasih make up sama temennya mas koko, kemudian badan gue pun terlihat bagaikan kuli yang baru abis bongkar rumah dengan efek keringat yang keluar dari baby oil dan wajah gue yang dikasih sedikit bercak hitam.

Mas koko : "Wow... perfect men... kita mulai ya..."

Dan selanjutnya gue di suruh pose sama mas koko, sambil memegang palu besar dan disamping gue pun berdiri modelnya mas koko sambil tangannya merangkul leher gue. Oh god, i feel dirty. 🤔

(Sebenarnya gue punya pengalaman foto-foto lebih buruk dibanding yang ini, tapi kayaknya lebih baik gak usah diceritain, bikin malu. mending yang ini aja)

Si model : "Mas... baru pertama kali di foto ya?"

Gue : "Iya mbak..."

Si model : "Nyantai aja, rileks.... jangan keliatan kaku...."

Gue : "oke..."

Kemudian sesi pemotretan pun berlanjut, jujur aja agak sedikit kepanasan gue ada disamping cewek seksi ini, badan gue yang dikasih efek keringat pun kali ini keringetan beneran. Agak gak enak juga sama mbaknya yang merangkul badan gue yang penuh keringat, namun keliatannya dia nyantai-nyantai aja.

Jam 4 sore akhirnya selesai juga acara foto-foto absurdnya mas koko. Gue langsung dibersihkan dari make up oleh temennya mas koko. Gue duduk di bawah pohon sambil menikmati sebatang rokok, dan si model (Rara) yang tadi foto sama gue pun mendekat ke arah gue, sementara mas koko dan yang lainnya masih sibuk beres-beres peralatan dan ngecek hasil jepretan.

Rara : "Hey men... gimana rasanya pertama kali di foto? hehehe..." 😁
Gue : "Hahaha ya gugup lah ra..."
Rara : "hehehe... tapi elo lumayan kok men.. pose nya bagus gak keliatan baru pertama kali difoto.."
Gue : "Hehe makasih ra... oh iya elo masih kuliah apa udah kerja?"
Rara : "Masih kuliah kok men... kita satu kampus kok.."
Gue : "Masa sih... lo tau dari mana gue kuliah di U**?"
Rara : "Dari mas koko.... tapi gue jurusan psikologi men..."
Gue : "OOhhh satu angkatan dong kita?"
Rara : "Hahaha iya, berarti lo semester depan udah ambil KKn dong?"
Gue : "Iya ra... lo juga kan?"
Rara : "Gue belum men... masih belum bisa, ya maklum lah gue jarang masuk kuliah... jadi nya ya gini hehee..."
Gue : "Hehe yang penting punya kesibukan yang jelas ra... lo udah lama jadi model?"
Rara : "Udah lumayan lama sih men, dari awal kuliah... awalnya sih agak berat, lo tau sendiri lah image model kayak gue di mata orang-orang... tapi ya di jalani aja..." *Curhat ini anak*

Gue : "Yang penting tergantung kita nya aja ra..."
Rara : "Iyap... elo selain kuliah sibuk apa aja men??"
Gue : "Gak sibuk apa-apa ra, cuma kuliah pulang aja, ya diikuti nge gym juga, tapi gak terlalu rutin.."
Rara : "Wah pantesan badannya seksi hahaha... eh tapi elo normal kan men??" 🤔
Gue : "Iyo ra... ane normal, bukan maho hahaha..."
Rara : "ya kali aja men... kan banyak tuh anak gym yang kayak gitu hehehe..."

Lima belas menit kemudian gue lihat mas koko dan temen-temennya udah selesai beres-beres dan siap-siap pulang. mas koko mendekati gue sama rara.

Mas koko : "Thanks ya men, ra... kalian luar biasa hehe..."
Gue : "Iya mas... sama-sama..."
Mas koko : "Oh iya, ntar malem kita have fun ya, lo harus ikut men..."
Gue : "Dimana mas?"
Mas koko : "Biasa men, di jalan *****"
Rara : "Wah, asik tuh.... datang ya men..."
Gue : "Iya, gue usahain..."

Jam 7 malam gue baru sampai di rumah, langsung mandi. trus keluar bentar buat makan malam di warung padang, kemudian balik lagi ke rumah. Di rumah gue buka komputer, karena laptop lagi rusak, gue mulai buka-buka materi kuliah yang sempat tertinggal dan browsing-browsing bahan bacaan tentang materi-materi yang akan keluar pas ujian akhir semester. Cukup lama gue habiskan waktu buat baca-baca, setelah bosan gue buka facebook, twitter dan tentunya kaskus tercinta. Gue bukan orang yang terlalu sering menggunakan twitter dan facebook atau media-media sosial lainnya yang sekarang lagi banyak bertebaran, handphone gue pun masih termasuk kategori jadul yang cuma bisa sms dan nelpn doang dan kadang-kadang bisa dijadiin senter kalo pas mati lampu. Gue cek facebook gue status relationship gue masih belum dirubah karena memang sebelumnya masih dengan siska, namun dengan perasaan campur aduk gue ubah dari relationship menjadi singel. Maaf ya ka, ini bukan berarti gue ngelupain elo.

Cukup lama gue habiskan waktu didepan komputer sampai jam 10 malam. dan mas koko pun datang jemput gue buat diajak dugem. Awalnya agak ragu juga mau ikut apa enggak tapi akhirnya setan berkata lain. Enjoy yourself men, sekali-kali nikmati indahny malam.

Jam sebelas malam gue sama mas koko langsung masuk ke tempat yang cukup gue kenal, karena ini adalah tempat dimana gue harus ngeliat liarnya si putri kalo lagi mabuk dan tingginya si wulan kalo lagi kena obat bius. Tempat yang gue harap gak bakal gue kunjungi lagi, tapi apa daya setan ini terlalu kuat. Sampai didalam gue lihat udah ada temen-temennya mas koko dan juga si rara.

Dan hingar bingar musik pun mengalun keras, asap rokok yang sangat pekat membuat mata perih. Gue lihat semuanya udah mulai minum dan muali asik menikmati alunan musik dibawah pengaruh alkohol, sementara si rara yang cuma minum sedikit kayaknya masih sadar. Gue ambil beberapa sloki dan masuk juga minuman kedalam tenggorokan gue, kemudian mulai tinggi.

Cukup banyak minuman yang gue habis kan, seolah-olah rasa sakit dan kesepian yang gue rasakan akhir-akhir ini menjadi hilang ditelan kerasnya air kedamaian. Pipi gue mulai terasa tebal, pikiran dan omongan mulai gak bisa ke kontrol. Mas koko dan rara yang masih sadar kayaknya cuma bisa geleng-geleng liat kelakuan gue.

Beberapa kali gue bolak balik ke kamar mandi ditemenin rara karena jackpot. Sampai akhirnya badan terasa lemas dan mata mulai lelah. Pas gue buka mata gue lihat disekeliling gue mulai sepi, udah gak terdengar lagi suara keras musik. Terasa badan gue di bopong sama mas koko dan rara menuju pintu keluar, dan dimasukin ke mobil oleh mas koko, entah mobilnya siapa. Dan kemudian gue lihat si rara meletakkan sapu tangan didekat hidung gue, ada aroma segar yang tercium dan kemudian perut gue yang awalnya mual dan kepala yang terasa berat menjadi sedikit berkurang.

Rara : "Udah enakan men?"

Gue : "Udah ra..."

Gue diantar sama rara pulang ke ruma. Di mobilnya gue gak banyak bicara, cuma melamun.

Rara : "Men... kok ngelamun aja..."

Gue : "Hehehe gapapa ra...."

Rara : "Udah lama ya men gak minum-minum kaya tadi?"

Gue : "Hehe iya ra... maaf ya kalo gue ngerepotin elo...."

Rara : "Gapapa kali men... nyantai aja..."

Tak lama kemudian akhirnya sampai juga dirumah, sempat gue tawarin si rara buat mampir dulu namun sepertinya dia udah buru-buru mau pulang. Gue lihat udah jam 5 pagi, mau tidur nanggung takut gak bisa bangun soalnya pagi ini gue mau ke kampus hari ini adalah hari terakhir UAS dan juga mau ngurusin pendaftaran KKN buat semester depan.

Setelah selesai ujian dan ngurusin pendaftaran KKN gue duduk sendirian di hall tengah, agak sedikit pasrah dengan nilai gue semester ini. Yang penting tadi ujian soalnya bisa dijawab semua menurut logika gue (mengarang bebas) gak tau deh kalo menurut teori bener apa enggak.

Part 62 Persiapan KKN

Seminggu setelah ujian akhirnya gue dapat kabar kalau gue sudah resmi bisa ikut KKN. Gue cek di halaman web kampus gue udah ada daftar nama-nama setiap kelompok yang akan mengikuti KKN, gue lihat nama tika, wulan dan dimas, kita semua dapat kelompok yang berbeda-beda namun masih dilokasi yang sama. Tak lama kemudian gue dapat sms dari nomer gak dikenal.

Sms from unknown : "Selamat siang temen-temen semua, kenalin gue Mala dari unit 47 KKN, temen-temen sekalian ada waktu gak nanti sore buat ngumpul dan ketemu biar saling kenal... kalau ada usul ngumpul dimana sms ke nomer ini ya..."

Gak gue bales. malah gue lanjutin ngegame. kira-kira tika wulan dan dimas juga di smsin kayak gini juga gak ya sama temen-temen kelompoknya. Bosen nge game gue ambil cotton buds dan mulai mencari harta karun didalam telinga. ah, nikmat.

Gak lama kemudian gue dapat sms lagi dari si mala (anak kelompok KKN).

*Sms from mala : "Temen-temen, ini ada usul ntar sore kita ngumpul cafe ****, datang semua ya, jangan telat..."*

Ini anak kayaknya semangat banget buat ikut KKN.

Dan ketika hari mulai sore gue langsung siap-siap buat keluar ke cafe **** buat ketemu sama anak-anak KKN, semoga aja anak-anaknya asik-asik. Lima belas menit kemudian akhirnya sampai juga gue di cafe yang di sebut sama mala. Awalnya agak bingung juga gue nyari dimana tempat anak-anak KKN ngumpul, soalnya gue gak sempat ngecek wajah mereka satu persatu di facebook atau twitter. Dan setelah gue telpon si mala barulah gue sadar kalo ternyata dari tadi gue cuma muter-muter gak jelas didepan meja mereka bertujuh. Gue lihat ada tujuh orang, empat cewek dan tiga cowok, total delapan orang termasuk gue.

Dan gue pun langsung berkenalan dengan mereka semua. Mala, Rima, Chika, Galuh yang cewek, sementara yang cowok ada Alan, Bowo, Wahyu dan gue. Dan yang bikin seru, yang cewek kelompok gue cantik-cantik semua. Yes, i'm a lucky bast*rd. 🤔

Gue cuma mendengarkan mereka berdiskusi dan saling tanya satu sama lain. Dari cara ngomong mereka kayaknya asik-asik semua. Sedang asik-asik dengerin mereka ngobrol tiba-tiba ada yang nepuk punggung gue, si putri.

Gue : "Woeehh... put, bikin kaget aja..."

Putri : "Hehehe... ada acara apa nih men??"

Gue : "Ini put, ngumpul-ngumpul sama anak-anak KKN... lo ngapain dimari?"

Putri : "Ini tadi habis dari kampus, diajak temen gue kesini..."

Gue : "OOhh masih ingat ngampus to..."

Putri : "Hehehe ya ingat lah men.... ya udah dilanjutin lagi diskusinya..."

Gue : "Oke tante..." 🤔

Putri : *jitek kepala gue* 🤔

Gue lihat anak-anak pada bingung ngeliat tingkah gue sama putri, dan putri yang ngerti kalo lagi diperhatiin cuma bisa senyum masem dan berlalu.

Gue : "Ohh iya sampai dimana tadi pembahasannya??"

Chika : "Ini sampai di pemilihan ketua kelompok..."

Gue : "Oke, jadi siapa yang ditunjuk buat jadi ketua kelompok....?"

Dan semuanya pun melihat kearah gue. Oh, yang bener aja kalo gue jadi ketua, bisa kacau ntar kelompok ini.

Gue : "Wah, jangan gue dong.... yang lain aja..."

Rima : "Kayaknya elo yang paling cocok jadi ketua men..."

Alan : "Iya bro.... gue setuju kalo elo jadi ketua..."

Bowo : "Tenang aja men... ntar kita backup kok..."

Gue : "Wah jangan dong... gue gak bisa bahasa jawa halus..."

Mala : "Gapapa men... ntar biar si galuh yang bantuin...."

Wahyu : "Iya men... lagian badan lo juga gede, cocok jadi ketua..hehehee." 😄

Gue : "Iya badan gue gede... tapi otak gue kecil..." 🤔

Galuh : "Hahaha... bisa aja nih si emen becandanya..."

Chika : "Oke fix ya, ketua kelompok kita si emen, setuju?"

Anak-anak : "Setuju...."

Sial. 🤔

Seminggu sejak ketemu dengan anak-anak KKN, akhirnya hari ini kita ngumpul bareng-bareng di kampus, kita ngumpul di fakultas teknik karena memang dosen pembimbing lapangan adalah dosen teknik. Ada cukup banyak kelompok yang ikut ngumpul, termasuk kelompoknya si tiwul (tika dan wulan) dan si dimas. Sejak ospek kampus baru kali ini gue ngumpul ngeliat anak-anak fakultas lain yang ternyata banyak yang cakep-cakep, terima kasih tuhan akhirnya mata saya terbuka untuk melihat indahnya makhluk yang ciptaan mu.

Dan kita semua pun dikenalkan dengan dosen pembimbing lapangan satu dan dua. kemudian pemilihan kordes (kordinator desa). Dan lagi-lagi gue ditunjuk sama anak-anak, termasuk tika wulan

dan dimas.

Tika : "Itu pak, si salman aja yang jadi kordes.... dia udah biasa ikut organisasi dan komunitas diluar kampus.... pengalamannya udah banyak " *tika mengarang bebas*

Buset ini si tika mulutnya gak pake filter, ngarang seenaknya. Sejak kapan gue punya organisasi dan komunitas diluar kampus.

DPL : "Gimana mas salman... siap jadi kordes?"

Gue : "Wah, maaf pak... saya gak siap jadi kordes..."

DPL : "Lho kenapa?? nanti saya bantuin..."

Gue : "Saya gak bisa bahasa jawa halus pak...."

DPL : "Ya gapapa... nanti juga dibantu sama teman-teman yang lain..."

Gue : "Wah sekali lagi maaf pak... saya belum siap..."

DPL : "Ya udah, kamu ada usulan siapa yang jadi kordes?"

Gue : "Itu pak si dimas aja... yang dari unit 45.." *gue nunjuk dimas*

Dan si dimas pun kaget tau namanya tiba-tiba gue sebut.

DPL : "Ya udah kalo gitu mas dimas yang jadi kordes ya..."

Dimas : "Eh... nganu.... nggg... iya deh pak saya jadi kordes...."

Gue lihat dimas mengacung jari tengah nya ke gue. Seneng juga sih dimas yang jadi kordes, biar aman kelompok gue.

Setelah semalam ngumpul-ngumpul pengenalan dengan kelompok yang lain dan juga pemilihan kordes, akhirnya kita hari ini melakukan observasi lapangan di lokasi KKN. Hari ini dari kelompok gue cuma ada si chika yang ikut sama gue sekedar perwakilan buat survei lokasi, dan yang kelompok lain pun juga diwakilkan oleh beberapa anggota saja, ada si tika, wulan dan dimas juga yang jadi perwakilan kelompok mereka masing-masing.

Gue lihat desa yang bakal jadi tempat gue KKN lumayan bagus, suasananya nyaman, udaranya adem, sawah terbentang, dan kebun salak yang sedang mau panen. Berlokasi di lereng gunung merapi. Gak terlalu banyak rumah yang ada didesa ini namun suasananya enak, warganya pun senang mendengar desanya bakal dijadikan tempat KKN karena memang desa ini sudah jadi langganan tempat KKN dari kampus gue. Gue dan si chika pun jalan kaki menyusuri desa ini, kenalan sama warga, ngobrol-ngobrol bentar sama ibu-ibu yang lagi disawah dan kita dikasih salak juga sama warga. Dan terakhir kita dikasih posko yang cukup bagus menurut gue kalau untuk ukuran buat anak KKN, sebuah rumah kosong yang cukup bersih.

Chika : "Kayaknya enak ya men lokasi kelompok kita..."

Gue : "Iya chik... nyaman... suasananya mantap..."

Chika : "Akhirnya udah KKN aja... hahaha.. gak kerasa baru kemaren daftar jadi mahasiswa baru..."

Gue : "Iya chik... katanya sih KKN itu momen paling indah semasa kuliah..."

Chika : "Iya men... bakal ada banyak cerita semasa KKN..."

Cukup lama gue habiskan waktu buat keliling-keliling desa sama si chika akhirnya kita berdua balik lagi buat ngumpul di kantor kelurahan dengan kelompok-kelompok yang lain. KKN, sepertinya bakal banyak cerita yang bakal terjadi, kalau katanya si indra dan mas anang KKN itu jadi ajang cinta lokasi, banyak yang udah pacaran lama tiba-tiba putus pas KKN, dan banyak juga yang udah jomblo lama bisa dapat pacar ketika KKN. Ah, untungnya gue gak punya pacar, jadi masih digaris aman.

Setelah sampai di kelurahan gue lihat udah banyak kelompok lain yang ngumpul disana, ada tiwul dan dimas juga. Dimas yang ngeliat gue baru datang sama si chika pun langsung mendekati gue.

Dimas : "Lek.. konco mu ayu yo.. mbok dikenalke..." *berbisik*

Gue : "Yo uwis, kenalan dewe dim..."

Dan si dimas pun langsung mendekati si chika dan kenalan. Parah juga nih si dimas, udah punya si kinan masih aja ngejar cewek lain. Tapi ya gak papa lah, selama masih wajar-wajar aja. Gue lihat si wulan lagi duduk sendirian sambil sibuk memainkan handphone nya, sementara si tika kayaknya lagi asik ngobrol-ngobrol sama anak-anak, jadi pusat perhatian dia.

Gue : "Hey ncir.... sendirian aja nih? jangan mau kalah sama si tika lah hehehe..." 🙄

Wulan : "hahaha... iya nih men, gak ada yang mau deketin cewek jelek kayak gue..." 🙄

Gue : "Gue mau kok..."

Wulan : "Selain elo men... hehehe.."

Gue : "Sial... 🙄 oh iya gimana lokasi KKN lo enak gak?"

Wulan : "Kalo diliat enak sih, tapi gak tau juga ntar kalo KKN nya udah dimulai..."

Gue : "Oh iya, temen satu kelompok elo mana?"

Wulan : "Itu di warung depan, lagi pada makan..."

Gue : "Hehehe semoga KKN ini elo gak jomblo lagi ya ncir..."

Wulan : "hehehe iya men... makanya lo bantu cariin ya, biar si nando gak deketin gue lagi..."

Gue : "Wohh siap lan... ntar gue kenalin sama anak-anak kelompok gue..."

Part 63 KKN

Setelah siang sampai menjelang sore observasi tempat KKN, malamnya gue diajak ngumpul-ngumpul lagi sama anak-anak kelompok gue. Sebenarnya agak malas juga ikut ngumpul karena jujur aja, gue agak sedikit capek setelah keluar seharian namun sebagai ketua kelompok akhirnya gue putuskan untuk datang. Meskipun ada rasa ngantuk yang cukup berat, dan sebelum keluar pun gue ambil doping (bir) dikulkas, dan hasilnya mata gue merah mendadak. Buset dah, bodo amat.

Sampai di cafe tempat ngumpul anak-anak gue cukup kaget karena disana ada si tika dan kelompoknya juga. Dan duduknya pun deketan sama anak-anak kelompok gue, terlihat mereka ngobrol-ngobrol asik, kayaknya udah kenal dengan anak-anak kelompok gue.

Tika : "Wah... bang emen baru datang.."

Dan anak-anak kelompok gue dan kelompoknya tika langsung melihat ke arah gue. Dan gue pun dikenalin sama tika ke anak-anak kelompoknya dia. Setelah itu barulah gue duduk di meja kelompok gue.

Alan : "Men... lo kenal sama anak kelompok sebelah?"

Gue : "Itu temen gue lan.."

Bowo : "Cakep ya men... kenalin ama kita-kita dong hehehe..."

Gue : "Yo kenalan sendiri lah... "

Rima : "Oh iya men, chik... tadi observasinya gimana?"

Chika : "Lancar kok rim, tadi kita juga udah dikasih posko juga samaarganya... jadi tinggal nunggu KKN mulai aja..."

Mala : "Oh iya, sekarang off-topic nih.. . Kalian semuanya orang-orangnya nyantai kan??"

Galuh : "Maksudnya??"

Mala : " Ya maksud gue, kita semua sama-sama saling backup satu sama lain kan... gue takut aja ntar pas KKN jalan ada yang enggak satu pikiran kan jadi repot juga ntar.."

Chika : "Iya juga sih... kalo gue lebih baik kalo salah satu, salah semua... kena satu kena semua, biar kompak..."

Wahyu : "Gue setuju sama chika..."

Galuh : "Iya juga ya... bagusnya sih gitu, kompak pasti bakalan lancar KKN nya... "

Alan : "Gimana pak ketu?? Ada saran atau petuah? hehehe..."

Gue : "Gak ada kok, yang penting kita kompak aja... itu lebih penting, mau dapat nilai jelek apa bagus kalo gak kompak sama aja enggak... KKN cuma sekali seumur hidup, jadi dinikmati aja, jangan terlalu terbebani sama program-program dari kampus... ingat kalo di kelompok ini ada yang jalan sendiri-sendiri atau mau dapat nilai bagus sendirian dengan cara yang licik.... kita liat aja, gue bisa lebih licik dan tak antemi (hajar) ..." 🤔

Bowo : "Wow... sangar pak ketu... aku bocah mu pak hahaha..."

Gue : "hehehe nyantai wae dab... yang penting kelompok kita asik-asik semua orangnya..."

Wahyu : "Gue setuju sama emen... kita jalan bareng-bareng, jangan mau menang sendiri..."

Anak-anak : "Siap... "

Akhirnya cukup lega gue ngeliat anak-anak kelompok pada asik-asik gini. gak tau asik nya terpaksa karena gueancam atau enggak. yang penting seenggaknya gue bisa sedikit tau kalau pemikiran gue sama anak-anak yang lain gak jauh beda, santai.

Setelah diskusi tentang KKN akhirnya gue habiskan waktu di cafe ini dengan main kartu bareng anak-anak sampai larut malam. Sedang asik main kartu tiba-tiba gue lihat si tika yang kayaknya mulai bosan diskusi dengan kelompoknya mendekat duduk disamping gue dan menyenderkan badannya ke gue.

Gue : "Kenapa sayang?? ngantuk??"

Tika : "iya nih say... ntar pulang nebeng ya..."

Gue : "Iho, emang tadi kesini sama siapa say?"

Tika : "Di jemput sama anak kelompok gue sayang.."

Anak-anak yang denger gue manggil "sayang" dengan si tika pun terlihat sedikit kaget padahal kita cuma becanda doang. Sementara si tika gue lihat senyum-senyum aja sambil menghabiskan minuman gue. Dan anak kelompoknya tika pun keliatan kaget juga ngeliat tika sama gue, terutama cowok yang tadi siang boncengin si tika pas observasi.

Dan setelah semuanya selesai, kita pun pulang. Si alan yang ngeliat gue pulang bareng tika senyum-senyum gak jelas (mesum). Dijalan pun tika memeluk dan tangannya melingkar di pinggang gue, lumayan lah, udara jogja yang malam ini cukup dingin agak sedikit ada kehangatan yang gue rasakan. Hangat hangat dan hangat.

Gue : "Tik... ini mau pulang ke rumah elo apa mau nginap di tempat gue?"

Tika : "Hehehe nginep di tempat elo aja ya... gue lagi males pulang..."

Gue : "Oke siap tik..."

Sampai dirumah, si tika gue suruh tidur dikamar gue, karena kamar yang satunya udah gue jadiin gudang. Sementara gue gelar kasur didepan tv. Sebenarnya tika pengen tidur didekat gue sih, tapi ngeri juga takutnya ntar malah ada kejadian yang enggak-enggak. Cukup lama si tika nemenin gue sambil tidur-tiduran di depan tv sampai akhirnya dia masuk kamar dan tidur. Dan gue pun yang udah lumayan ngantuk akhirnya tertidur juga.

Gue bangun ketika hari udah mulai terang, namun gue kaget setengah mati karena ada dimas dan wulan yang lagi duduk disamping gue.

Dimas : "Gila sob, enak banget tidurnya...? hahaha" 😄

Wulan : "Iya nih... tapi kayaknya dedek lo udah bangun dari tadi tuh men hahaha..." 😄

Masih dalam keadaan ngantuk, gue lihat ke bawah dan yang dibilang si wulan pun bener, biasalah kalo cowok pagi-pagi yang dibawah pasti udah seger duluan. Langsung gue tutup pake guling, masuk kamar dan lagi-lagi gue dikagetin si tika yang lagi ganti baju, buset dah, double kill gue. Tika langsung teriak dan nendang gue supaya keluar dari kamar. Dimas dan wulan pun ketawa ngakak.

Dimas : "Gimana men.. ada pemandangan bagus kan? haha" 🤪
Gue : "Iya dim... top markotop lah.."
Wulan : "Dasar mesum.."

Tak lama kemudian si tika keluar dari kamar, udah keliatan rapi.

Tika : "Men... kalo mau masuk ketuk pintu dulu dong..." 🤪
Gue : "Kan itu kamar gue tik..."
Tika : "Ya tapi kan ada gue yang lagi ganti baju..."
Gue : "hehehe yo maaf..." 🙏
Dimas : "Wah, si emen dapet sarapan enak nih dari tika.... gimana men, mulus ya? gak ada bercak kan?"
Gue : "Iya sob... tanpa cacat... mulus halus kayak jalan baru..." 🤪
Tika : *jitak gue sama dimas*

Wulan : "Hahahahaha" 🤪

Seminggu kemudian akhirnya KKN pun dimulai. Siang ini gue sama anak-anak yang lain sedang berada di kantor kecamatan buat acara pelepasan KKN sebelum masuk ke kelurahan masing-masing, ada banyak banget mahasiswa yang kompak pakai jas almamater, gue baru nyadar ternyata mahasiswi kampus gue cantik-cantik juga ya. Gue lihat anak-anak jurusan lain yang cakepnya gak kalah sama anak-anak fakultas gue.

Setelah acara pelepasan, gue ngumpul bentar sama DPL (dosen pembimbing lapangan) buat kasih pengarahan. Tak lama kemudian baru lah kita semua mulai masuk ke lokasi KKN masing-masing.

Tika : "Men.. ntar jangan lupa main ke posko gue ya..."
Wulan : "Iya men... jangan lupa..."
Gue : "Iyo bude... yang penting sering main lah... saling kunjung, tukar-tukaran nomer cantik hahaha..."

Dimas : "Wah ide bagus sob hehehe..."

Tika & Wulan : "Dasar..."

Dan kemudian gue sama kelompok-kelompok yang lain mulai berangkat ke lokasi KKN masing, semuanya serentak dan kompak berangkat pakai motor, karena memang gak dibolehin bawa mobil sama DPL gue. Tika yang biasanya pake mobil kali ini terlihat pasrah nebeng temen-temen kelompoknya.

Sepuluh menit kemudian sampai lah gue di lokasi KKN dan langsung menuju posko buat beres-beres, disana kita udah di tungguin sama pak RT yang juga ikut ngebantu buat bersih-bersih posko dan juga beberapa pemuda. Selesai beres-beres kita mulai kenalan dengan pemuda-pemuda disana, alhamdulillah semuanya asik-asik. karena kalau udah berhasil deketin pemuda gue yakin KKN bakal lancar jaya.

Posko yang gue tempetin adalah sebuah rumah kosong, ada dua kamar didalamnya, satu kamar mandi dan ada tempat mandi lain yang letaknya diluar rumah, kayak pancuran air gitu, sekalian tempat buat nyuci-nyuci. Dua kamar yang ada di posko dua-duanya dipakai buat tempat tidur yang cewek, sementara gue sama anak-anak cowok tidur di ruang tengah yang sekalian jadi tempat rapat program, makan, dan ngumpul-ngumpul.

Ini adalah hari pertama gue bakal nginap di tempat KKN, setelah selesai beres-beres sorenya gue turun bentar pulang kerumah, jarak dari tempat KKN gue ke rumah sekitar 30 menit, gak terlalu jauh memang namun lumayan bikin capek. Gue bawa perlengkapan seperti laptop, charger, baju ganti, jaket, sandal, senter, buku-buku, dan peralatan mandi.

Malamnya kita cuma duduk-duduk doang diposko, cerita-cerita, makan malam dan ada beberapa warga, anak-anak dan pemuda yang main ke posko kita, sekedar untuk melihat mas-mas dan mbak-mbak KKN. Cukup lama gue cerita sama anak-anak, akhirnya bisa gue simpulkan. Mereka anak baik-baik semua, yang ngerokok di kelompok ini pun cuma gue sama bowo doang, selebihnya alim-alim. yang cewek-cewek juga, Si galuh berjilbab (bukan jilbab-jilbaban), sementara rima dan mala sepertinya cewek pintar dan jagoan di jurusan masing-masing, hanya chika yang agak sedikit bisa diajak ngomong dan bercanda yang mengarah ke hal-hal mesum. hehehe 🤔

Part 64 KKN 2

Keesokan paginya jam-jam setengah enam pagi kita udah bangun semua, yang cewek-cewek ikut ibuk-ibuk senam pagi dan masak-masak, sementara gue dan anak-anak cowok ikutan bantu warga bangun tanggul selokan yang dialiri irigasi untuk sawah. Lumayan berat juga sih, gue lihat anak-anak yang lain kayaknya masih kaku buat mengang cangkul dan linggis. Gue yang di sumatera udah biasa dekat dengan hal-hal kayak gini jadi sedikit bersemangat.

Pak RT : "Wah... mas emen udah biasa pegang cangkul sama linggis ya... ?"

Gue : "Iya pak... di kampung saya sering main dikebun, makanya udah biasa megang yang kayak gini pak..."

Jujur aja, gue kalo liburan di rumah dan gak ada kerjaan, gue lebih sering menghabiskan waktu di kebun karet punya keluarga gue. Motor trail, parang (golok) dan chainsaw pun udah jadi pegangan sehari-hari kalo lagi dikebun.

Tak lama kemudian, gue lihat anak-anak cewek datang bawa makanan banyak banget.

Chika : "Cie.... men... cocok jadi kuli emang... hahaha"

Galuh : "Iya men... ini istirahat dulu, ada makanan..."

Gue sama anak-anak dan warga yang lain pun langsung menyantap makanan yang di bawa chika sama galuh, sangat terasa momen kebersamaan bersama warga, meskipun sederhana namun tetap istimewa. lagi asik makan gue lihat si galuh mengeluarkan kamera dan satu momen pun terabadikan.

Setelah paginya kerja bakti dan siang dilanjutkan dengan menyusun program-program yang akan dijalankan, malamnya gue berencana main ke poskonya tika. Gue tanya sama anak-anak ada yang mau ikut juga atau enggak, dan cuma si rima yang mau ikut. Selebihnya kayaknya pada kecapean setelah seharian penuh ada kegiatan.

Gue sama si rima pun pergi ke poskonya tika, sebenarnya agak horor juga kalau keluar malam-malam dijalanan desa, sepi, sunyi dan gelap. Tak terlalu jauh jarak posko gue ke tempatnya tika, akhirnya kita sampai juga disana. Dan ternyata udah ada si wulan disana yang kayaknya juga main-main sama anak kelompoknya.

Akhirnya gue kenalan dengan kelompoknya si tika dan juga wulan, kita semua ngobrol ngalor ngidul dan seperti biasa kalau yang namanya KKN setiap ngumpul kelompok pasti selalu ada yang comblang comblangan dan biasanya bakal berakhir dengan cinta lokasi. Si tika seperti biasa jadi langganan digodain sama anak-anak. Dan si wulan juga sepertinya udah punya penggemar

rahasia. Kemudian si rima berbisik ke gue.

Rima : "Men... cewek lo digodain terus tuh..."

Gue : "Hahaha biarin aja rim, dia emang suka digodain kok..."

Rima : "What??... cowok macam apa lo seneng liat ceweknya digodain orang lain...." 🙄

Gue : "Ya cowok kayak gini rim hehehe..." 😁

Kayaknya si rima belum tau kalo gue sama tika gak ada hubungan apa-apa selain teman dekat. Dan mungkin dia masih salah sangka waktu gue manggil tika dengan kata-kata "sayang" pas kita ngumpul bareng sebelum KKN.

Dan cukup lama kita ngumpul-ngumpul di posko nya si tika, sekitar jam 10an baru pulang. Dijalan pun si rima nanyain si tika.

Rima : "Men... si tika itu beneran cewek lo apa bukan sih??"

Gue : "Hahaha bukan ma... itu temen dekat gue dari awal kuliah..."

Rima : "oooo pantesan lo tadi nyantai-nyantai aja... tapi kayaknya kalian deket banget ya, udah kayak orang pacaran..."

Gue : "Ya gitu lah ma... namanya juga temen dekat.."

Tak lama kemudian akhirnya kita berdua sampai di posko, gue lihat anak-anak belum ada yang tidur, malah pada asik main kartu. Kelihatan mukanya si chika sama bowo udah putih karena bedak, mungkin yang kalah dikasih bedak.

Gue : "Eh, tumben pada belum tidur?? program buat besok sama laporan harian udah kelar??"

Galuh : "Udah pak ketu.... tenang aja, udah kita back up... gimana tadi ngumpulnya??"

Gue : "wah, thanks luh... seru kok, rame yang datang..."

Galuh : "Tenang aja men... kan dari awal janjinya kita saling backup satu sama lain hehehe..."

Gue : "Hahaha iya juga luh..."

Dan akhirnya setelah bosan main kartu, semuanya ketiduran di ruang tengah posko berjejer kayak ikan asin. Gue lihat yang cewek-cewek cuma si galuh yang tidurnya tertutup rapat (Tampa celah), sementara si mala, rima dan chika tidur dengan baju tidur yang banyak celah, alias seksi. Dan gue pun tertidur di pojok ruangan beralaskan sarung, nikmat.

Sore ini gue sama si galuh dan wahyu sedang sibuk ngajarin anak-anak buat ngisi kegiatan setelah sholat ashur, TPA. Sementara si rima, chika, mala, bowo dan alan kebagian tugas buat bantu-bantu

warga. Gue lihat anak-anak disini kelihatan semangat diajarin ngaji sama kakak-kakak KKN (panggilan kita-kita). Si galuh yang kayaknya emang alim ternyata terbukti, gue denger suaranya baca ayat suci al-qur'an lancar banget, merdu pula. enak didengar. Gue sama wahyu cuma bisa menikmati indahny suara si galuh.

Galuh : "Woy men... jangan bingung aja... diajarin ngaji dong..."

Gue : "Iyo buk... siap.."

Dan beberapa anak pun mendekat ke gue. Gue lihat mereka udah pintar baca al-qur'an semua. Dan kemudian gue suruh mereka buka surah al-waqi'ah, Kalo gak salah katanya sehabis ashar itu dianjurkan baca surah ini. Katanya tapi gue gak tau juga. Akhirnya gue sama anak-anak yang lain serentak baca surah al-waqi'ah sampai selesai. cukup lama namun sampai selesai. Ternyata amalan gue selama SMA masih belum hilang, masih ada sedikit-sedikit yang gue hafal meskipun masih harus tetap baca. Gue semasa SMA sempat hafal juz 30, yasin, arrahman dan al-waqiah, ditambah beberapa ayat di surah al-baqarah. karena orang tua gue cukup keras kalau udah berurusan dengan agama.

Tapi yang terjadi sama gue sekarang adalah tidak bisa mengamalkan apa yang sudah pernah diajarkan ke gue, hafalan-hafalan yang dulu sempat lancar banget sekarang sudah mulai hilang. hadis-hadis yang dulu banyak diajarkan sekarang malah hampir terlupakan semua. *curhat*

Emang bener kata orang, agama itu bukan masalah bisa atau mengerti. Tapi harus diikuti dengan kesiapan mental dan batin. Percuma kalau hanya sekedar tahu dan mengerti tapi tidak pernah diamalkan dan percuma juga kalau rajin ibadah tapi tingkah laku masih bejat kayak gue. *curhat lagi* Skip...skip..skip...

Sekitar jam lima kurang akhirnya selesai juga gue sama galuh dan wahyu ngajarin anak-anak TPA, kita pun langsung pulang ke posko sambil menikmati suasana sore di pedesaan, gue pakai almamater dan sarung, terasa nikmat angin sore masuk perlahan di sela-sela sarung, adem. Dari jalan dari mesjid menuju posko pipi gue jadi cukup pegel karena membalas senyum ramah warga desa yang ketemu di jalan. Tapi ini yang emang gue cari, keramah tamahan yang kental terasa dan gak di buat-buat.

Sampai di posko gue lihat anak-anak yang lain lagi asik nongkrong didepan posko dan disana gue lihat ada dimas, tika dan wulan juga dan beberapa temen-temen kelompok mereka. Tika, wulan dan dimas yang baru pertama kali liat gue pakai sarung pun pada ketawa ngakak.

Tika : "Sadap bang emen.... udah kayak ustad aja nih..."

Wulan : "Hahaha cocok men jadi guru ngaji..."

Dimas : "Sob... emang elo bisa ngaji??"

Galuh : "Wah, jangan salah sangka... gue aja awalnya kaget liat si emen bisa hafal surah-surah panjang.."

Wulan : "Serius lo men???"

Gue : "Ya dikit sih, hafalan lama..." 🙄

Tika : "Buset bang, lo lagi gak becanda kan?" 🤔

Gue : "Ini lagi becanda..."

Dimas : "Dari luar gak kelihatan tampang-tampang pinter ngaji hehehe..."

Tika : "Wah, kapan-kapan boleh nih gue diajarin ngaji bang..."

Gue : "Wani piro tik? hehehe" 😁

Tika : "Wani akeh men..." 😏

Gue : "Hahahha sip lah kalo gitu.."

Malam nya setelah sholat isya, gue sama anak-anak yang lain pada sibuk nulis laporan tentang kegiatan-kegiatan yang sudah dilakukan. Ribet juga nulis-nulis laporan yang detail banget, akhirnya gue pun duduk diluar buat ngerokok, karena gak enak kalo ngerokok didalam, Tak lama kemudian si galuh keluar membawa segelas teh hangat.

Gue : "Wow... makasih luh, buat gue nih??"

Galuh : *ngangguk*

Gue : "Ah, nikmat... tumben nih bikinin gue teh hehehe..."

Galuh : "Ya gapapa kali men, untuk pak ketua paling asik hehe.." 🙄

Gue : "Hehehe kalian semua juga asik kok luh.."

Galuh : "Eh men.... maaf ya, kalo diawal-awal dulu gue sempet ngeremehin elo buat jadi ketua kelompok kita... gue kira elo orangnya selenge'an, gak bisa serius, trus gak ngerti sama sekali tentang agama... tapi kayaknya gue salah ya... ternyata elo pinter banget ngajinya, gue jadi malu sendiri..."

Gue : "Wah, ngomong opo to luh???... nyantai aja luh..."

Galuh : "Hehehe iya men... kalo boleh tau itu si tika, wulan dan dimas, mereka temen deket elo ya?"

Gue : "Iyap... temen deket dari awal kuliah luh..."

Galuh : "Enak ya men punya temen-temen asik kayak mereka..."

Gue : "Enak luh, tapi ada gak enaknya juga.... yang penting gimana kita menjalaninya aja sih... eh, tunggu, kok malah jadi curhat gini ya??" 🤔

Galuh : "Hehehe... gapapa kali men... itung-itung sharing-sharing pak ketu sama anggotaanya hehehe..."

Gue : "hahaha... bisa aja lo..."

Galuh : "Elo udah lama ngerokok men?"

Gue : "Ya sejak awak kuliah sih... pas SMA cuma dikit-dikit aja..."

Galuh : "Gak takut kena penyakit men?"

Gue : "Takut lah..."

Galuh : "Trus kenapa masih ngerokok...?"

Gue : "Gak tau juga sih luh... pengen berenti tapi belum ada niat.."

Part 65 KKN 3

Akhirnya setelah cukup lama cerita-cerita sama si galuh kita berdua pun masuk lagi ke posko, asik juga sih cerita sama ini anak, nyambung dan gak jaim. awalnya gue kira cuma si chika doang yang asik diajak ngobrol kayak gini. Untuk ukuran cewek berjilbab si galuh cukup asik, soalnya gak jaim, ngomong apa adanya, gak takut salah. dari segi lain pun dia lumayan manis, berjilbab pula, pintar ngaji dan punya pemikiran dewasa. salut.

Dan pas gue masuk kedalam sama si galuh anak-anak yang lain langsung pada heboh.

Alan : "Cie..cie... pak ketu habis nyepik bidadari kelompok kita nih kayaknya hahaha..." 🤪

Bowo : "Iya nih... tapi cocok kok hahaha..."

Chika : "Asik dah kalo pak ketu jadian sama galuh.... "

Gue : "Wes wes... do ngomong opo toh..." 😬

Mala : "Kombinasi pas, sama-sama jago ngaji hehehe..."

Gue lihat si galuh cuma senyum-senyum aja digodain sama anak-anak.

Dua minggu sudah proses KKN berjalan, hampir semua program individu anak-anak kelompok gue udah berjalan lancar bahkan udah hampir selesai semua, hanya tinggal beberapa program kelompok saja yang masih setengah jalan. Dua minggu, udah cukup banyak cerita-cerita menarik dari kelompok gue, mulai dari si alan yang secara diam-diam naksir sama rima. Dan si chika yang lagi di prospek sama anak-anak kelompok lain, si mala yang di comblangin anak-anak sama si wahyu, sementara si bowo lagi gencar-gencarnya deketin anak kelompoknya wulan. Dan gue, sebagai ketua kelompok yang bijaksana (bijak sana bijak sini) hanya bisa memberikan beberapa petuah untuk mereka semua.

Yang seru adalah antara si mala dan wahyu, yang awalnya biasa-biasa aja sekarang menjadi sedikit dekat, mereka kemana-kemana jadi lebih sering berdua, entah karena terlalu sering di godain sama anak-anak atau memang karena keadaan yang memang memungkinkan rasa suka untuk tumbuh, karena setiap hari ketemu.

Ada satu keunikan dari kelompok gue yaitu folder foto-foto kita melebihi folder buat laporan program KKN, karena hampir setiap saat selalu foto-foto, bahkan lagi nyapu posko pun sampai-sapai harus foto bareng. Tapi justru itulah yang membuat kelompok gue semakin kompak.

Sementara untuk kabar si tika, wulan dan dimas. Si tika kayaknya lagi gencar juga dideketin sama ketua kelompoknya, soalnya setiap main ke posko gue selalu bonceng berdua. Si wulan juga lagi

diprospek sama anak kelompoknya si dimas, soalnya dimas pernah cerita kalau anak kelompoknya ada yang lagi naksir sama si kunci. Untuk dimas sendiri kayaknya lagi ada masalah sama si kinan, mungkin karena jarang ketemu, dimas cerita kalau dia lagi ribut gara-gara si dimas keganjengan sama anggota kelompoknya. Dan gue yang terakhir, gak dapat bagian. Ah, sudahlah.

Dan pagi ini gue kebagian job buat belanja ke pasar bareng si galuh. Belanja buat keperluan masak anak-anak di posko. Gue yang baru bangun karena ketiduran abis sholat subuh pun dandan seadanya, celana training panjang dan sweater. Sekilas gue sama galuh udah kayak suami istri. dan lagi-lagi seperti biasa anak-anak pada godain gue sama galuh, karena mungkin udah saking sering digodain kita jadi udah biasa denger banyolan mereka. Gue lihat si galuh cuma senyum cuek masa bodoh.

Galuh : "Ayokk men... cepetan..."

Gue : "Iyo luh, sabar to..."

Gue pun boncengin si galuh ke pasar yang letaknya gak terlalu jauh dari tempat KKN gue. Dan di jalan gue lihat ada si tika lagi di boncengin sama ketua kelompoknya. kayaknya mau ke pasar juga. Gue ikutin pelan dari belakang, dan tebakan gue benar, ke pasar. Si tika yang kaget ngeliat gue langsung mendekat.

Tika : "Cieelah si abang, pagi-pagi udah kepasar..."

Gue : "Nah elu juga tik..." 🙄

Tika : "Iya nih.... mau belanja buat posko gue men... elo?"

Gue : "Sama..."

Tika : "eh men... elo cocok deh sama si galuh " *berbisik*

Gue : "Wes to... ojo ngawur..."

Dan kemudian gue ngikutin si galuh masuk kepasar ngikutin dia yang sedang sibuk milih-milih sayur-sayuran dan bumbu-bumbu dapur. Cukup lama gue ngikutin galuh muter-muter dipasar sampai akhirnya semua yang dicari udah dapet. dan seperti tebakan gue, gue jadi kebagian bawain kantong plastik gede hasil muter-muter pasar. Sesaat kemudian kita pun langsung balik ke posko.

Dan anak-anak cewek pun langsung pada sibuk didapur buat masak, sementara gue dan yang lainnya sibuk nyari salak di samping posko, kebetulan yang punya kebun lagi mau panen, kita diajak buat bantu-bantu ngumpulin salak. Nikmat emang makan salak segar langsung di petik dari pohonnya, tajam berduri namun didalamnya manis.

Setelah selesai makan siang, gue ijin sama anak-anak buat pulang ke rumah, ambil baju ganti dan sekalian mau bersihin rumah yang udah lumayan lama di tinggal. Pas sampai didepan pagar rumah gue lihat si angga berlari deketin gue.

Angga : "Bang emen... kemana aja nih, lama gak keliatan??"

Gue : "Gue KKN ngga.. gimana sama temen elo? udah dicobain trik-trik dari gue? hehehe.. " 😁

Angga : "Hehehe udah bang..."

Gue : "Gimana hasilnya??"

Angga : "Sukses bang...hehehe... gue emang belum ngomong suka sih, tapi kita sekarang udah deket kok, udah lumayan sering keluar bareng..."

Gue : "Wah baguslah kalo gitu ngga... gak nyangka saran absurd gue bisa berguna juga..."

Angga : "Iya nih bang... saran dari elo emang dahsyat, pantesan mbak tika sama mbak wulan deket terus sama elo bang hehehe..."

Gue : "Hahaha... udah yuk, bantuin gue bersihin rumah..."

Dan kemudian gue langsung bersih-bersih rumah sambil dibantuin sam si angga. Setelah itu gue langsung nyuci pakaian kotor termasuk celana dalam yang udah gue pake bolak balik di tempat KKN, soalnya males juga kalo mau nyuci CD di posko, takutnya jadi tontonan 17+ buat anak-anak kalo lagi dijemur. Selesai nyuci gue langsung siap-siap buat balik lagi ke tempat KKN, kunci rumah gue titipin ke angga. Gue lihat langit mulai mendung, langsung gue pacu motor dengan kecepatan tinggi menuju ke tempat KKN.

Pas udah deket di tempat KKN tiba-tiba turun hujan lebat banget, gue yang emang gak punya jas hujan akhirnya pasrah ujan-ujanan naik motor, mau berhenti kepalang tanggung. Sampai di posko gue parkir motor di tempat teduh di samping rumah, untungnya sarung keris (daleman) gak ikutan basah juga. Gue lihat dari jendela, kayaknya didalam ada anak kelompok lain juga yang lagi main ke posko gue. Gue pun langsung masuk lewat pintu belakang, setelah ganti baju dan celana gue melangkah ke ruang tengah, ada banyak anak-anak lagi pada ngumpul.

Bowo : "Nah ini nih pak ketu baru datang...."

Semua yang ada di ruang tengah langsung menoleh ke arah gue. Termasuk anak-anak kelompok lain yang sedang main di posko. gue pun dikenalkan galuh dengan kelompok tersebut. Dua orang anggota kelompok tersebut adalah teman satu jurusannya galuh. Dan kita semua bicara ngalor ngidul sampai akhirnya gue dikasih undangan buat rapat kordes di poskonya tika.

Sore ini setelah hujan mulai reda gue sama galuh jalan berdua menuju ke mesjid buat ngajar anak-anak TPA. Sementara anak-anak yang lain kebagian job buat ngisi jam bantu warga. Aroma sehabis hujan sore hari di pedesaan, rumput-rumput dan pepohonan yang masih basah pun terlihat segar. Dan juga disebelah gue berjalan seorang gadis cantik berjilbab sambil membawa kitab suci al-qur'an. Ah, indahnya.

Menjelang maghrib gue sama galuh pulang ke posko. Diikuti oleh anak-anak TPA yang pulang bareng-bareng sama gue dan galuh.

Galuh : "Men... enak ya kalo tiap sore kayak gini terus..."

Gue : "Iya luh... suasananya istimewa..."

Galuh : "iya men..."

Sesaat kemudian kita pun sampai di posko, anak-anak TPA yang gue bawa ke posko pun langsung masuk ke dalam. Gue lihat mereka pada semangat merhatiin si galuh yang lagi ngajarin mereka pakai laptop. Dan setelah cukup lama main ke ke posko gue mereka semua akhirnya dianterin satu-satu buat pulang ke rumah.

Malamnya ada si kuncir sama dimas main ke posko gue. Kita bertiga duduk didepan posko, sementara anak-anak kelompok gue pada sibuk bikin laporan. dan seperti biasa laporan gue dibikinin sama si galuh.

Wulan : "Men... lo tau gak si tika kemaren di tembak sama ketua kelompoknya..."

Gue : "Beneran lo?"

Wulan : "Iyap... semalem dia sms gue... tapi diem-diem aja ya, dia gak mau lo sama dimas tau.."

Dimas : "Lho kok gitu?"

Wulan : "Ya mana gue tau dim..."

Dimas : "Lo gapapa kan men, tika diembat sama orang lain? hehehe" 😁

Gue : "Ya gapapa lah dim, lagian kasian juga tuh si tika udah kelamaan jomblo..."

Wulan : "Yakin men, elo gak cemburu?"

Gue : "Gak lah ncr... kan masih ada elo yang kapan-kapan bisa gue embat juga hehehe..." 😎

Wulan : "Sial..."

Dimas : "Eh... kalian berdua kok gak jadian aja sih..."

Gue sama wulan pun mandang dimas dengan tatapan "koe ngomong opo?"

Dimas : "Udah gak usah pura-pura bego... kalian berdua itu cocok banget..."

Gue & Wulan : "?????" 🤔

Dimas : "Hadeh, yowes... sampai kapan mau tetep gengsi-gensian buat nyatain perasaan?"

Wulan : "Elo mabok ya dim?"

Dimas : "Tanya emen noh, gue mabok apa enggak..."

Gue : "Kayaknya elo emang lagi mabok dim..."

Wulan : "Iya tuh men... si dimas mabok gara-gara lagi ribut sama kinan mungkin hahaha.."

Gue : "Bwahahaha... oh iyo le.. pie karo kinan?" 🤔

Dimas : "Ya gitu lah men, dia masih marah..."

Gue : "Sing sabar yo le... ntar juga baikan lagi abis KKN..."

Part 66 KKN 4

Jam 9 wulan sama dimas pamit pulang ke posko masing-masing. Sementara gue masih duduk didepan posko sambil ditemani segelas kopi panas. Si tika kayaknya udah siap melepas status singel nya, tapi kenapa gak cerita ke gue ya. Biasanya itu anak kalo lagi ada apa-apa sama cowok pasti lapor ke gue. Apa karena rasa lama yang sudah cukup usang sudah mulai luntur?. Entahlah.

Tak terasa sudah satu bulan pas gue menjalani KKN, itu berarti dua minggu lagi KKN selesai. Alhamdulillah program-program individu gue udah kelar semua, begitu juga dengan anak-anak yang lain. Program kelompok pun udah hampir selesai, tinggal menyiapkan laporan akhir aja. Untuk kegiatan di posko pun udah mulai santai, udah gak terlalu banyak lagi kegiatan yang harus dijalankan.

Siang ini gue turun ke jogja buat pulang ke rumah, sekalian ambil baju ganti. Mumpung KKN udah mulai longgar hari gue habiskan cukup lama buat nyantai di rumah, main game, tidur dan pergi ke gym. Jam sepuluh malam barulah gue naik lagi ke tempat KKN, sampai di posko gue lihat anak-anak udah pada tidur, gue parkir motor disamping rumah dan langsung masuk ke dapur, bikin kopi. Kemudian gue duduk didepan posko sambil menikmati heningnya suasana malam ini, terdengar suara rintik hujan yang mulai turun. Gue hisap dalam sebatang rokok kretek, lagi asik-asik menikmati suasana hujan, gue dikagetin sama si alan. Sialan.

Gue : "Buset... bikin kaget aja elo lan..."

Alan : "Hehehe... sori pak ketu... elo baru datang men?"

Gue : "Iya nih... untungnya gue sampe posko sebelum hujan... lo kenapa belum tidur?"

Alan : "Gak bisa tidur gue men... belum ngantuk..."

Gue : "Hehehe udah ah, jujur aja... lagi mikirin si rima ya?" 🤔

Alan : "Hahaha kok elo tau men?"

Gue : "Keliatan banget lan... anak-anak yang lain juga tau kok.."

Alan : "Hahaha menyedihkan banget gue ya men.... cuma bisa suka, tapi gak berani ngungkapin..."

Gue : "Lo beneran suka sama dia?"

Alan : "Iya men... dari awal kita pertama ngumpul, cinta pandangan pertama gue..." 🙄

Gue : "Trus kenapa gak berani ngomong sama dia? ingat lho lan, KKN tinggal dua minggu lagi..."

Alan : "Gue terlalu pengecut men buat ngomong langsung sama dia..."

Gue : "Wow, jangan ngomong gitu dong bro... elo gak pengecut kok, tapi menyedihkan..."

hehehe..." 😊

Alan : "Hahaha iya men... kasian banget gue yak...?"

Gue : "Hahaha becanda gue lan.... lo tau yang bikin menyedihkan itu apa? "

Alan : "Gue nya men, yang gak berani ngomong sama dia..."

Gue : "Bukan lan, yang menyedihkan itu si rima gak tau kalau elo punya cinta buat dia..."

Alan : "Trus gue harus gimana men?"

Gue : " Elo ngomong jujur sama dia lan... gak ada salahnya sekedar ngungkapin, ingat jangan nembak dia buat jadi pacar elo, tapi cukup diungkapin aja tentang perasaan elo ke dia..."

Alan : "Tapi gue takut dia marah men..."

Gue : "Gue yakin si rima pasti bisa ngerti... udah sama-sama dewasa juga, gak ada salahnya kan

jujur sama orang lain tentang apa yang kita rasain tentang dia.."

Alan : "Iya sih men... gue suka banget sama sifat dia men, dewasa, murah senyum, perhatian sama temen-temennya... ah, pokoknya sempurna lah dimata gue...."

Kemudian alan hanya termenung. si alan yang gue tau bukan perokok kali ini gue lihat dia ngambil sebatang rokok gue dan menghisapnya dalam. Gila emang kalo cowok lagi suka ama cewek emang bisa berubah drastis. Tiba-tiba hape gue bunyi, ada yang sms. Tumben ada yang sms malam-malam gini. Ternyata si rima. Wah, jangan-jangan ini anak dari tadi denger si alan curhat. Gue lihat si alan masih tenggelam dalam lamunannya.

Sms from Rima : "Men... tadi kalian berdua ngomong serius apa lagi becanda gak jelas?"

Sms to Rima : "Ya serius lah ma, lo dari tadi denger ya?"

Sms from Rima : "Iya hehehe...."

Sms to Rima : "Gimana menurut lo, udah denger semua kan??"

Sms from Rima : "Udah... salam buat dia ya men, tapi jangan bilang dari gue hehehe... suruh dia cepet tidur ya..."

Sms to Rima : "Woalah, tinggal keluar aja sih, cuma dipisahin tembok aja pake acara salam-salaman..."

Sms from Rima : "Hehehe biar romantis men... ya udah gue tinggal tidur dulu... jangan lupa salamin ya..."

Sms to Rima : "Iyo buk..."

Sms from Rima : "Hehehe makasih pak ketua..."

Gue lihat si alan masih melamun sambil sedikit dramatis menghembuskan asap rokok ke udara. Gini nih, cowok kalo lagi jatuh cinta momen absurd aja bisa di dramatisir.

Gue : "Woy.... ngelamun aja lu..."

Alan : "Hehehe... harap maklum men, gue lagi tenggelam didalam indahnya malam gelap tanpa cahaya men, kayak cinta gue hehehe..." *puitis gak jelas* 🙄

Gue : "Halah... makin gak jelas lu... 🙄 oh ya, ada salam nih..."

Alan : "Wah, dari siapa men...?"

Gue : "Nanti lo juga bakal tau sendiri... udah gue masuk dulu lan, udah ngantuk..."

Alan : "Duluan aja men... gue bentar lagi...."

Dan gue pun langsung masuk ke posko, buka celana, ganti sama sarung, pake jaket bentang tikar dan tidur.

Jam 4 subuh akhirnya gue terbangun. ada si alan sama bowo yang udah bangun duluan.

Bowo : "Subuhan di mesjid men?"

Gue : "Ayok... gue wudhu bentar ya..."

Gue langsung ke belakang buat ambil air wudhu. Dan kemudian gue, alan dan bowo melangkah ke mesjid. Sementara anak-anak yang lain kayaknya pada sholat di posko. Sampai di mesjid gue lihat jamaahnya hampir mbah-mbah semua, ada pak RT juga. Selesai sholat subuh gue alan dan bowo diajakin pak RT buat keliling-keliling kampung sambil menikmati udara segar di pagi hari. Cukup lama gue jalan-jalan sambil cerita-cerita sama pak RT, sampai akhirnya hari sudah mulai terang barulah kita bertiga balik ke posko.

Sampai di posko gue lihat anak-anak udah pada bangun, di ruangan tengah pun udah ada beberapa gelas teh panas yang dibikin sama galuh dan chika. Dan sebenarnya hari ini gue sama galuh kebagian giliran belanja ke pasar berdua, namun niat itu gue batalkan, gue suruh si alan sama si rima yang ke pasar.

Gue : "Lan, elo sama rima ke pasar ya buat belanja..."

Alan : "Wow men... jangan gue dong..."

Gue : "Udah.... nyantai aja lan... anggap aja ini momen romantis elo sama dia hehehe...." *berbisik*

Alan : "Sial lo..."

Gue : "Rim... elo sama alan ke pasar ya, belanja..."

Rima : "Oke pak ketua.... Ayok lan... siap-siap..."

Alan : "Eh... nganu.. nnnngg.. iya ma, gue ganti baju dulu...."

Kocak juga gue lihat si alan yang agak gugup disuruh ke pasar bareng si rima. Apa karena semalam abis curhat trus paginya gak berani deket-deket sama orang yang jadi bahan curhat.

Akhirnya alan dan rima pun berangkat bareng ke pasar, gue lihat alan agak gugup ngebonceng si rima. Dan seperti biasa pagi-pagi gue sama anak-anak di posko langsung beres-beres bersihin posko, mulai dari nyapu, nyuci piring dan bakar sampah.

Dan sore ini gue sama wahyu dan bowo diajak buat main bola sama pemuda-pemuda desa tempat gue KKN. Kita bertiga dipinjamkan sepatu bola dan jersey. Agak ngos-ngosan juga main bola dilapangan gede, terasa banget efek ngerokok selama ini. Pas serangan balik lari kencang ke depan dan baliknya cuma bisa jalan pelan karena udah kecapean. Akhirnya Setelah lumayan lama main bola gue, bowo dan wahyu pun langsung balik ke posko.

Kita bertiga balik jalan kaki bareng-bareng sama warga, becanda ketawa-ketawa gak jelas, main kejar-kejaran dan godain bunga desa yang pada keluar kalo sore. Ah indahnya, di kota mana bisa kayak gini. Sampai di posko gue lihat si alan lagi duduk berdua didepan posko sama si rima. Alan

yang ngeliat gue datang sama bowo dan wahyu pun cuma bisa senyum-senyum malu.

Gue : "Eh lan, rim.... ntar malam kalian jadi perwakilan kelompok kita ya buat kordes di poskonya si tika..."

Alan : "Lho, ketuanya kan elu men.... "

Gue : "Udah gapapa kok.. yang penting ada perwakilan per kelompok aja..."

Rima : "Emang lo kenapa gak bisa datang??"

Gue : "Lagi gak enak badan gue ma..."

Rima : "Hebat ya... baru aja pulang main bola, trus pulang ke posko langsung ngomong lagi gak enak badan gitu..."

Gue : "Hehehe iyo bude.... Ntar wakilin gue kesana ya..."

Rima : "Iyo pak ketu.... siap..."

Gue : "Good girl..."

Gue pun langsung masuk ke dalam posko ambil handuk dan bersiap mandi. Selesai mandi kepala gue tiba-tiba pusing banget, kayaknya emang mau sakit nih. Sehabis sholat maghrib gue yang masih pakai sarung langsung ambil jaket dan topi kupluk kemudian gue baringkan badan dikursi yang ada di ruang tengah posko.

Part 67 KKN 5

Mala : "Lo kenapa men??"

Gue : "Gapapa mal, cuma lagi pusing aja dikit..."

Mala : "Minum obat dulu ya..."

Gue : "Gak usah mal... cuma pusing gini aja kok, ntar juga ilang lagi.."


Mala : "Udah... udah jangan bandel, benter gue ambil obat sakit kepala..."


Dan si mala pun langsung masuk ke kamar buat ambil obat-obatan, sementara si chika dan galuh pun mendekati gue.

Chika : "Kasian nih pak ketu kalo sampe sakit..."

Galuh : "Iya men... minum obat ya, ntar gue bikinin teh hangat..."

Bowo : "Istirahat dulu aja men... laporan program-program elo biar kita yang back up..."

Gue : "Hahaha... nyantai aja lah, cuma pusing biasa gini... kayak gue kena sakit parah aja hehehe.."


Galuh : "Ini anak diomongin malah ngeyel..." 

Gue : "hehehe... sorry luh.."

Kemudian si mala datang membawa tas kecil yang isinya obat-obatan semua. Gue dipaksa minum obat sama mereka, jujur aja gue agak males kalo disuruh nelan obat, punya pengalaman buruk dari kecil emang gak bisa nelan obat-obatan. Biasanya kalo sakit sama emak gue obatnya di leburin trus diminum. Dan anak-anak yang lain pun ketawa pas tau kalo gue gak bisa nelan obat.

Chika : "Bwahahaha.... percuma nih punya tampang sangar, badan gede berisi tapi disuruh nelan



obat nyalinya ciut...hehehe.."

Bowo : "Hehehe... sabar ya men, aib lo aman kok sama kita-kita..."

Galuh : "Ya udah men, dikunyah aja ya..."

Gue : "Iyap, lebih baik gitu.."

Setelah minum (ngunyah) obat yang dikasih sama mala gue langsung tidur-tiduran dikamar anak-anak cewek. Alhamdulillah berkat gak enak badan gue dapat tempat tidur istimewa di kamarnya galuh dan rima. Ada kasurnya. bersih dan wangi. Langsung gue tancepkan headset di telinga, setting playlist lagu-lagunya social distortion dan tidur.

Sekitar jam setengah sepuluh malam gue kebangun gara-gara ada yang masuk kamar pas gue lihat ternyata si galuh yang baru abis sholat isya. Dia masih mengenakan mukena, cakep. Dan kali ini gue melihat kecantikannya bukan dari segi fisik namun lebih ke inner beauty nya dia, maklum lah

ngeliat cewek yang bawaannya emang cantik trus di balut mukena dan baru abis sholat itu bikin suasana hati adem, dan setan setan pun menjauh. Si galuh kayaknya ngerti lagi diperhatiin langsung melempar sajadah ke muka gue.

Galuh : "Heh... ngelamun aja lu.. sholat isya dulu sana..."

Gue : "Hehehe iyo bundo..." 🙄

Galuh : "Eh iya men... lagi ada si tika tuh di ruangan tengah.."

Gue : "Lho.. kok ada dia disini?"

Galuh : "Gak tau, tadi katanya rima dia ikut kesini karena dikasih tau sama alan kalo elo lagi sakit...."

Gue : "Dia ke sini sendirian??"

Galuh : "Enggak kok, sama ketua kelompoknya dia..."

Gue pun langsung ke belakang buat ambil wudhu. Pas nyentuh air sumpah kerasa dingin banget. Setelah itu pas gue mau masuk kamar buat sholat isya tiba-tiba si tika deketin gue. Dia langsung megang kening gue, nah lo batal deh gue.

Tika : "Wah si abang udah minum obat belum??"

Gue : "Udah tik, gue kebelakang bentar ya..."

Tika : "Lho... kenapa men?"

Gue : "barusan wudhu gue batal tik..." 🤔

Tika : "Uppsss... sori bang hehehe.... gue lupa..."

Akhirnya gue balik lagi kebelakang buat wudhu, dan kemudian langsung masuk kamar buat sholat isya. Yang gue senang pas KKN ini adalah gue yang selama ini sholat masih bolong-bolong jadi sedikit rajin meskipun masih ada yang bolong, dan juga selama kuliah gue gak pernah baca al-qur'an pas KKN jadi sedikit sering ngaji kalo lagi sholat jamaah di mesjid, terutama sehabis sholat subuh. Entah karena suasana KKN memang kondusif untuk rajin ibadah atau ada faktor lain, gue gak tau.

Selesai sholat isya gue langsung duduk di ruang tengah, disana anak-anak lagi pada asik ngumpul cerita-cerita tentang KKN, dan masih ada tika dan ketua kelompoknya juga.

Tika : "Gimana men... masih pusing??"

Gue : "Udah enggak kok tik..."

Tika : "Beneran??"

Gue : "Iyo sayang... wes orak popo kok..."

Tika : "Hehehe... "

Gue lihat anak-anak kelompok gue cuma senyum-senyum aja ngeliat gue manggil tika dengan kata-kata "Sayang". Sementara yang agak masem mukanya adalah ketua kelompoknya si tika yang emang lagi deket banget sama si tika, bahkan udah nyatain perasaan, tapi gak tau diterima apa enggak sama si tika. Tapi ya masa bodoh lah. Dan si tika kayaknya juga masih belum ngerti kalau gue sebenarnya udah tau kalau dia udah ditembak sama ketua kelompoknya.

Tak lama kemudian tika sama ketuanya pamit pulang dan mukanya masih keliatan masem. Dan malah tambah masem pas tika ngecek-ngecek rambut gue pas mau pulang. Dan gue sama anak-anak pun langsung masuk lagi kedalam. Dan seperti biasa kita kalau udah gak ada kerjaan kayak gini pasti pada gak jelas. Anak-anak ngajakin main ToD (truth or dare), kita semua pun duduk melingkar, si bowo yang keliatan paling semangat langsung ngambil botol kecap yang udah kosong buat diputer. Dan gue sebagai ketua pun muterin itu botol dan berhenti tepat menghadap ke alan. Mampus, gue paksa lo jujur sama rima malam ini.

Gue : "Oke, truth or dare?"

Alan : "truth men..."

Gue : "Wokeh... Ada gak dikelompok kita orang yang elo suka? Kalau ada, tunjuk orangnya...." 😁

Gue lihat mukanya si alan langsung merah padam karena pertanyaan gue dan akhirnya dengan sedikit gugup dia nunjuk rima. Si rima yang emang udah tau kalau alan suka sama dia cuma terlihat senyum-senyum aja. Sementara anak-anak yang lain pada godain mereka berdua.

Kemudian botol kembali di putar sama si galuh, dan sekarang berhenti tepat di depan si mala.

Galuh : "Truth or dare mal?"

Mala : "Dare luh..."

Galuh : "Oke, sekarang elo coba pegang tangannya si wahyu dan ngomong i love you... hehehe..."

Anak-anak yang memang udah tau kalo mereka berdua lagi kasmaran cuma bisa ngakak gak jelas. Dan kemudian si mala pun pegang tangannya wahyu dan ngomong "i love you". Momen kebersamaan yang di bumbu sedikit romantis.

Dan sekarang giliran si chika yang muter botol, dan berhenti didepan bowo. Dan si bowo memilih truth.

Chika : "Siapa di kelompok ini yang suatu saat pengen elo jadiin istri? hehehe..."

Bowo : "Elu chik hehehe..." 😁

Chika : "Whatttt????..." 😬

Bowo : "Iye, elu... hahah..."

Dan lagi-lagi anak di bikin ngakak denger jawaban polos bowo jawab pertanyaan dari chika. sementara chika cuma bisa senyum masem. Kemudian botol di putar sama rima dan kali ini berhenti didepan galuh. Si galuh pun memilih truth.

Rima : "Oke kalo emang milih truth luh... elo suka apa enggak sama ketua kelompok kita? kalau suka jelaskan apa alasannya? hehehe..."

Chika : "Hayyoo galuh... harus jujur hehehe..."

Gue agak kaget juga sih denger pertanyaan si rima ke galuh, tapi tetep enjoy, toh ini cuma permainan.

Mala : Ayo luh di jawab hehehe... jangan ragu-ragu..."

Galuh : "kalau masalah suka, siapa sih yang gak suka sama ketua kita... apa yang bikin gue suka emen adalah emen orangnya santai dan periang..."

Wahyu : "Yakin cuma itu aja penjelasannya?? hahaha..."

Galuh : "Apa lagi ya.... oh iya, meskipun diluarnya keliatan kayak preman, slengeean tapi kayaknya pak ketua kita punya hati yang lembut dan gampang luluh... kayaknya sih gitu...."

Alan : "Gimana pak ketua tanggapannya??"

Gue : "tanggapan apa?"

Bowo : "Yo tanggapan balasan lah men... elo juga suka gak sama galuh? hehehe..." 

Gue : "Ya suka lah... gila aja ada cowok yang bilang gak suka sama galuh... cantik, jilbaban, pinter ngaji, perhatian, baik hati pulak.... Dan itu kayaknya lebih dari cukup buat cowok untuk suka sama si galuh..."

Mala : "Cie... hehehe... kayaknya abis KKN ada yang bakal jadian nih..."

Gue : "Terlalu cepat buat ngomong jadian... iya gak luh??"

Galuh : "Iyap... terlalu cepat.."

Alan : "Asik dah... kompak.."

Dan permainan pun berlanjut, kali ini botol yang di puter sama wahyu pun berhenti tepat didepan gue. Setelah dikasih pilihan antara truth or dare gue pilih truth aja, gue yakin kalo pilih dare pasti dia bakal nyuruh gue yang enggak-enggak.

Wahyu : "gini nih... gue mewakilin anak-anak, elo senang gak sih jadi ketua kelompok kita dan gimana setiap individu di kempok kita, pada asik-asik apa enggak?"

Anak-anak yang lain pun pada serius ngeliat ke gue semua.

Gue : " Jujur ya... gue bersyukur banget bisa gabung di kelompok ini, awalnya gue sempet gak terlalu mikirin soal KKN, tapi pas gue udah ketemu kalian semua gue jadi semangat banget buat jadi ketua... elo semua pada asik-asik, gak ngejudge gue dari luarnya doang, soalnya di awal gue

sempat minder buat gabung sama kalian tapi semakin jauh kesininya gue jadi merasa berarti banget... jadi kalian semua luar biasa... suatu kehormatan bisa satu kelompok KKN sama kalian..."

Bowo : "Wah... gue juga senang bisa kenal elo-elo semua.... apa yang diomongin emen bener, awalnya gue gak nyangka kelompok kita bakal se asik ini..."

Galuh : "Iya guys... gue harap nanti kalo KKN udah kelar kita masih bisa sering-sering ngumpul..."

Gue : "hahaha... kok malah jadi curhat gini...." 🤔

Chika : "Ih... ini bukan curhat men.... "

Rima : "Oh iya men... gue mau nanya satu lagi dong.... boleh ya hehehe...."

Gue : "Buset, gue double nih??"

Galuh : "Iya hehehe, khusus pak ketua..."

Rima : "Gini men... elo sebenarnya masih jomblo apa udah punya pacar sih?? kalo masih jomblo, trus udah berapa lama??"

Gue : "Gue masih singel kok.... berapa lama nya gue rada-rada lupa nih..."

Mala : "Di putusin sama pacar lo atau elo yang mutusin men..."

Gue : "Ditinggal mal..."

Chika : "Ditinggal maksudnya???"

Gue : "Ya gitu chik... dia pergi ninggalin gue... pergi dalam artian bener-bener pergi..."

Gue lihat kayaknya anak-anak mulai ngerti dengan kata-kata gue, suasana pun menjadi hening. Awalnya pada ketawa-ketawa sekarang menjadi sedikit hening. Agak gak enak juga sih cuma gara-gara kayak gini jadi sepi. Akhirnya gue ajak anak-anak buat lanjut main poker, sampai larut malam. Dan setelah bosan main kartu satu persatu mulai beranjak tidur, gitu juga gue, mulai ngantuk, ambil selimut yang dipinjamin sama galuh dan tidur.

Part 68 KKN (Selesai)

Tak terasa ini adalah hari-hari terakhir gue di tempat KKN. Lima hari lagi kegiatan KKN gue bakal selesai. Belum sampai satu setengah bulan gue dan teman-teman tinggal didesa ini, gue udah merasa jadi bagian dari warga mungkin karena banyaknya gue sama anak-anak yang lain ikut serta dalam kegiatan rutin warga disini. Yang bikin berkesan adalah gue udah dianggap kayak saudara sendiri sama warga dan pemuda-pemuda disana. Banyak pengalaman yang gue dapat selama KKN, mulai dari cara panen salak, mancing belut, nanam sayur-sayuran bahkan cara main kuda lumping (jathilan). Dan tentunya pas belajar jathilan gue berani karena ada pawangnya. Pokoknya kalau kenangan pas KKN diceritain gak bakal ada habisnya.

Siang ini gue sama anak-anak lagi sibuk finishing laporan akhir KKN dan juga nyiapin acara perpisahan sama warga kampung ini. Mulai dari nyusun-nyusun kursi, nyiapin alat buat bakar-bakar jagung sampai ke beberapa cinderamata yang udah gue siapkan sama anak-anak untuk diberikan kerwarga sebagai kenangan-kenangan dan ucapan terima kasih kita karena disambut baik dan banyak dibantu selama KKN.

Dan malamnya pun banyak warga yang datang ke posko gue, ibuk-ibuk, bapak-bapak, mas-mas, mbak-mbak, adek-adek dan gak ketinggalan mbah-mbah. Ruang tengah posko pun penuh diisi warga, acara di buka oleh si bowo, kemudian dilanjutkan kata pengantar dari pak RT, Dan sebenarnya gue kebagian buat menyampaikan sepatah dua patah kata dan kesan didepan warga. Namun berhubung bahasa jawa halus gue masih kacau, gue serahin semuanya ke galuh. Setelah pidato-pidato selesai akhirnya acara makan-makan pun dimulai.

Gue sama wahyu langsung keluar buat nyiapin peralatan buat bakar-bakar jagung, diikutin sama anak-anak TPA yang keliatan semangat buat bakar-bakar jagung. Sementara galuh, rima, mala, alan dan bowo ada didalam posko lagi cerita-cerita sama warga dan pak RT. Setelah api menyala gue lihat chika keluar sambil bawa bumbu-bumbu buat bakar-bakaran.

Kemudian gue masuk kedalam, dan didalam pun gue diajak foto bareng pak RT, dan warga. setelah selesai foto didalam posko, gue bawa kameranya si galuh keluar buat foto-foto yang lagi bakar-bakar jagung. Terlihat banyak senyum bahagia terpancar ketika di foto, momen sederhana namun sangat terasa istimewa.

Jam setengah sepuluh akhirnya acara selesai. warga-warga yang datang pun pada pamit pulang, begitu juga dengan pak RT, hanya ada beberapa pemuda dan pemudi yang masih betah nongkrong dan cerita-cerita di dalam posko, tak lama kemudian gue ikutan nimbrung mereka semua, gue ambil gitar dan mulai gue goda si alan.

Gue : "Lan... KKN tinggal lima hari lagi lho, buruan tembak si rima hehehe..." *berbisik* 🤔

Alan : " Wah, sekarang men??"

Gue : "Iyap.... mumpung momennya pas..."

Alan : "Masih rame anak-anak men, gue malu..."

Gue : "Justru itu lan... pas rame malah lebih enak, biar semua pada tau kalo elo punya cinta buat si rima..."

Alan : "Iya juga ya..." *kemakan omongan gue*

Dan kemudian gue lihat si alan berdiri menghampiri si rima yang lagi sibuk ngobrol dengan anak-anak yang lain pun jadi sedikit kaget. Mereka berdua berdiri hadap-hadapan, anak-anak yang lain pada merhatiin mereka berdua sambil nungguin si alan ngomong.

Alan : "Rim... sebelumnya gue mau minta maaf untuk apa yang akan gue sampaikan..."

Rima : "Kenapa lan??" 🤔

Alan : "Rim, jangan marah ya... gue cuma mau ngomong kalau gue suka sama elo, dari awal kita ketemu gue udah suka sama elo, dan disaat KKN dimulai setiap detik yang gue lalui terasa berarti banget karena ada elo... sebenarnya dari kemaren-kemaren gue mau ngomong jujur sama elo namun gue belum punya nyali dan sekarang gue udah gak kuat lagi bohongin perasaan gue sendiri... gue sayang sama elo... gue udah gak peduli kalau elo nganggap gue terlalu nekad dan gila karena ngomongin ini didepan anak-anak, gue gak peduli, yang penting gue cuma pengen elo tau kalau gue sayang sama elo...."

Dan "*Dramatic pause*" pun tercipta. Si alan cuma bisa berdiri diam dihadapan rima. Sementara gue dan anak-anak yang lain dan pemuda-pemudi yang ada di posko seolah dibawa suasana tegang menunggu apa yang akan dikatakan oleh rima.

Rima : "Lan... sebenarnya dari awal gue gak ada perasaan apa-apa sama elo, namun pas KKN dimulai dan kita sering ngabisin waktu bareng-bareng gue mulai sedikit ada perhatian ke elo... sampai waktu elo curhat sama si emen tentang apa yang elo rasain ke gue... dari sana rasa gue ke elo juga mulai tumbuh..."

Alan : "Jadi elo dengar waktu gue curhat sama si emen?...." 🤔

Rima : "Iya... waktu itu gue ada di ruang tengah kok, gue denger semuanya... dan elo ingat kan pas emen bilang ada yang kirim salam sama elo... itu gue lan.." 🤔

Alan : "Wah gue jadi malu ma..."

Rima : "Gapapa kok, justru gue seneng karena waktu itu gue denger langsung dari elo...."

Alan : "Jadi sekarang gimana??"

Rima : "Gue mau ngucapin terima kasih banget lan karena udah berani jujur sama gue dihadapan anak-anak.... dan gue yakin itu butuh nyali yang besar, gue hargai keberanian elo lan.... Gue juga sayang sama elo..." 😊

Alan : "Elo mau jadi pacar gue ma???"

Rima : "*Ngangguk*" 🤔

Alan : "Makasih ma...."

Dan kemudian anak-anak pun langsung pada heboh setelah mendengarkan alan dan rima saling jujur tentang perasaan mereka masing-masing. Si alan pun yang kayaknya lagi senang gak karu-karuan langsung memeluk gue.

Alan : "Wah.. makasih pak ketu... berkat curhat sama elo cinta gue gak bertepuk sebelah tangan...."
Gue : "Hahaha yoi lan, nyantai aja.... eh tapi tunggu, yang jadian elo sama rima kok yang dipeluk gue lan??
hahaha... peluk si rima noh..." 🤗
Rima : "Emennnn... jangan ngaco ..." *jidak kepala gue*

Kemudian suasana di ruang tengah posko gue terasa sangat ceria, mungkin karena ikutan senang berkat momen indah alan dengan si rima. Anak-anak pun pada sibuk ngeucapin selamat buat rima dan alan yang akhirnya jujur satu sama lain tentang perasaan mereka. Udah ada aja yang jadian dari kelompok gue, rima dan alan. Sementara mala dan wahyu kayaknya habis KKN ini juga udah nunjukin tanda-tanda bakal jadian.

Jam 12 malam ketika posko sudah mulai sepi, gue duduk didepan posko sambil menikmati kopi panas. Sebagian anak-anak udah ada yang tidur dan ada juga yang masih betah meleak sambil nonton filem dan main game di laptop. Tak lama kemudian alan keluar dan duduk disamping gue.

Alan : "Men... makasih ya, berkat elo gue sama rima bisa kayak gini..."
Gue : "Udah... nyantai aja sob... gue sebagai ketua cuma menjalankan tugas biar anggotanya bahagia hehehe... selamat ya, yang langgeng lho lan..."
Alan : "Haha iya men makasih... elo kapan nih nyusul jadian sama galuh? hehhe.." 😁
Gue : "Gue??? sama galuh???"
Alan : "Iyap..."
Gue : "Hahaha gak dulu lah lan.... gue masih menikmati jadi jomblo hehe.."
Alan : "emang elo gak suka sama galuh men??"
Gue : "Ya suka lah... cantik, baik, alim... gue cuma ngerasa gak pantes aja lan.."
Alan : "Masih ingat mantan men??? kalo boleh tau mantan lo kemana men?"
Gue : "Meninggal lan.."
Alan : "Waduh sori men... gue gak tau, malah jadi ingat luka lama nih..."
Gue : "hahaha nyantai aja lan... gue udah ikhlasin ditinggal sama dia kok.."

Cukup lama gue sama si alan-alan cerita-cerita didepan posko, mulai dari tentang hubungannya dengan si rima dan juga tentang gue sama galuh yang selalu di combloangin sama anak-anak. Kalo boleh jujur, gue emang suka sama galuh, tapi kayaknya si galuh terlalu baik buat gue, gak tega aja nantinya si galuh gue jahatin juga. Secara gue bukan cowok baik, yang bisa memperlakukan perempuan dengan cara yang gentle.

Tak terasa hari ini adalah hari terakhir gue di tempat KKN. Gue sama anak-anak yang lain sibuk beres-beres posko dan mulai bungkus-bungkus barang-barang untuk siap-siap pulang ke kos dan rumah masing-masing. Terlihat banyak warga yang datang ke posko kita bantuin beres-beres. Setelah selesai bersihin posko akhirnya kita pun pamit sama warga, agak sedih juga sih ninggalin lokasi KKN. Desa yang udah banyak ngasih gue

pengalaman berbaur dengan masyarakat. Gue lihat ada beberapa anak TPA yang biasa gue ajarin ngaji ikut nangis karena kita mau pergi. Kemudian gue salaman sama pak RT dan warga-warga sana dan langsung pamit pulang.

Jam 5 sore gue baru sampai dirumah, gue langsung beres-beres dan bersihin rumah, trus mandi. Selesai mandi gue duduk santai didepan TV, kemudian hape gue bunyi, si galuh sms.

Sms from galuh : "Pak ketu... nanti malam ngumpul di cafe biasa ya, buat ambil laporan. "

Sms to galuh : "Eh iya, laporan gue di elo kan luh??"

Sms from galuh : "Iyo pak ketu... tenang aja, udah tak backup kok..."

Sms to galuh : "Wah makasih banyak luh... iya nanti gue datang kesana..."

Dan malamnya pun gue langsung meluncur ke cafe tempat biasa ngumpul bareng anak-anak KKN. Sampai disana gue lihat anak-anak udah pada lengkap, dan juga lagi-lagi kelompoknya si tika ada disana, juga lagi ngumpul sebelah-sebelahan sama kelompok gue. Terlihat si tika kayaknya udah beneran jadian sama ketua kelompoknya, keliatan agak mesra gitu. Dan pas gue mendekat ke meja mereka gue lihat tika agak menjauh, kayaknya ini anak belum berani jujur sama gue kalau dia udah jadian. Padahal gue udah tau dari si wulan dan dimas. Tapi ya stay cool aja lah.

Galuh : "nah ini pak ketu akhirnya datang juga..."

Anak-anak kelompok gue keliatan masih sibuk edit laporan KKN, sementara si galuh kayaknya udah kelar ngedit.

Gue : "Luh laporan gue mana? mau gue edit nih.."

Galuh : "Udah selesai kok men... udah gue edit..."

Gue : "wah beneran luh.... makasih ya..."

Galuh : "Iyap.. sama-sama pak ketu..."

Bowo : "enak nih si emen... laporannya dibikinin sama galuh..."

Gue : "Hehehe itu lah enaknya jadi ketua bro...." 🙌

Rima : "Duh, kayaknya si galuh perhatian banget ya sama ketua kita hehehehe..."

Mala : "Iya tuh... tinggal tunggu jadian aja nih kayaknya..."

Chika : "Kalo jadian kabar-kabarin lho men hahaha..."

Gue : "Wes to... ojo ngawur, beresin aja dulu laporan kalian hehehe..."

Rima : "Sial... mentang-mentang udah kelar..."

Gue sama galuh pun duduk santai sambil ngeliatin anak-anak yang lain pada sibuk ngerjain laporan.

Galuh : "Eh men... itu kayaknya sahabat lo udah deket banget ya sama ketuanya..."
Gue : "Iya luh... kayaknya udah jadian mereka..."
Galuh : "elo gak cemburu kan men?? hehehe"
Gue : "ya enggak lah... malah ikut seneng gue...."

Cukup lama gue cerita-cerita sama si galuh sambil nungguin anak-anak ngerjain laporan, akhirnya jam 10 malam selesai sudah, semua laporan udah selesai, individu maupun kelompok, tinggal besoknya menghadap dosen pembimbing lapangan aja. Setelah itu selesai sudah KKN gue. Kemudian pas ketika gue dan anak-anak yang lain mau pulang tiba-tiba tika deketin gue.

Tika : "bang... gimana laporannya, udah kelar semua??"
Gue : "Udah semua kok tik... kelompok elo gimana??"
Tika : "Udah kelar juga kok...."

Bowo : "Tik... makasih ya udah minjain si emen buat jadi ketua kelompok kita, dia luar biasa hehehe..." 😁
Tika : "Hahaha dia gak macem-macem kan selama KKN..."
Bowo : "Hahaha kalo untuk masalah itu tanya sendiri aja sama orangnya hehehe..."
Tika : " Hahaha... mau langsung pulang men??"
Gue : "Iya tik... ngantuk gue.."
Tika : "Ya udah, hati-hati ya..."
Gue : "mau gue anterin pulang sekalian gak??"
Tika : "Enggak deh men... gue pulang dianter miko (ketua kelompoknya tika)"
Gue : "Oh ya udah ya... gue duluan..."

Kemudian gue langsung pulang ke rumah dan mampir bentar ke mini market 24 jam, beli stok bir yang udah mulai sekarat di rumah. Sampai dirumah langsung gue masukkan bir-bir yang gue beli ke dalam kulkas. Ambil satu kaleng dan duduk didepan tv, bosan nonton tv, gue bawa bir dan gitar gue ke halaman belakang dan jari gue mulai memetik nada demi nada yang kedengaran gak jelas. Sesaat gue ingat siska kalau lagi duduk di halaman belakang. Ka, apa kabar lo disana?. Gue tatap langit malam berharap ada senyuman siska yang terpancar disana.

*Malam ini... Kembali sadari aku sendiri
Gelap ini... Kembali sadari engkau telah pergi
Malam ini.. Kata hati harus terpenuhi
Gelap ini... Kata hati ingin kau kembali*

*Hembus dinginnya angin lautan
tak hilang ditelan bergelas-gelas arak
yang kutenggakkan...ooo....*

*Malam ini... Kubernyanyi lepas isi hati
Gelap ini.. Kuucap berjuta kata maki
Malam ini... Bersama bulan aku menari
Gelap ini... Ditepi pantai aku menangis*

*Tanpa dirimu dekat dimataku
Aku bagai ikan tanpa air
Tanpa dirimu ada disisiku
Aku bagai hiu tanpa taring
Tanpa dirimu dekap dipelukku
Aku bagai pantai tanpa lautan
Kembalilah...kasih ooo Kembalilah kasih*

Slank - Anyer 10 Maret

Tahun ketiga, selesai sampai disini.

Part 69 Rutinitas

Seminggu setelah KKN selesai gue lebih banyak menghabiskan waktu dirumah, sesekali ke gym dan main basket sama si angga kalau lagi pengen olahraga. Siang ini gue seperti biasa duduk didepan komputer, liat-liat foto pas KKN, ngaskus, dan main game. Gue lihat hape bunyi, Om gue yang ada di pekalongan nelpn.

Gue : "Hallo om... pie??"

Om : "Wah... udah lancar aja men bahasa jawa..."

Gue : "Ya dikit-dikit lah om... apa kabar om? "

Om : "Alhamdulillah baik men.... udah selesai KKN?"

Gue : "Udah om..."

Om : "Ayo main ke pekalongan... lagi libur to? gak pulang ke sumatera kan??"

Gue : "Wah... liat besok lah om... besok kalau gak ujan, sore berangkat ke pekalongan..."

Om : "Oke lah, om tunggu... masih hafal jalannya kan??"

Gue : "Masih om... ntar kalau nyasar tinggal nanya orang..."

Om : "Oke, yo wes yo... assalamualaikum..."

Gue : "waalaikum salam..."

Awal-awal di jogja gue pernah ke pekalongan naik travel dari jogja, dan lamanya minta ampun. Soalnya muter-muter, udah rada-rada lupa juga jalannya tapi besok nekad aja lah naik motor sendirian, sekalian nikmatin jalan jauh sendirian biar greget. Kebetulan udah lama juga gak ketemu sama om gue.

Bosen main game gue langsung tidur-tiduran di sofa ruang tengah. Dan akhirnya bener-bener ketiduran. Bangun-bangun gue lihat udah tika wulan dan dimas lagi asik motoin gue tidur.

Gue : "Woeehh... bikin kaget aja kalian..."

Wulan : "Nyenyak banget sih tidurnya men..."

Dimas : "Tidur nganga lagi lu men hahaha..." 😄

Gue : "Hehehe biasa sob, capek soalnya..."

Tika : "Udah mandi belum men??"

Gue : "Udah dong... oh iya, tumben nih kalian kesini??"

Dimas : "Ini tadi gue di culik dikos diajakin sama bini-bini lo kesini... kangen sama elo katanya.."

Gue : "Eh iya tik... udah jadian sama miko??"

Tika kayaknya kaget gue langsung nanya gitu, terlihat wajahnya sedikit terkejut denger gue nanya. Dan akhirnya tika cuma ngangguk, jawab pertanyaan gue. kayaknya udah gak bisa ngelak lagi.

Gue : "Wah kok gak kabar-kabar gue nih kalo jadian.." 😎

Tika : "Abis elo gak nanya sih men..."

Gue : "Hahaha... selamat lah ya, sekarang udah gak jomblo lagi.."

Tika : "Iya men... makasih.."

Dimas : "Si emen sih, tika dari dulu gak pernah ditembak... akhirnya diembat orang deh, sabar ya sob... hehehe..." 🤪

Gue : "Apaan sih dim... justru gue senang si tika udah jadian.."

Dimas : "Trus elo kapan mau mengakhiri masa jomblo lo nyet??"

Gue : "Hehehe gue sih nyatai dim, jomblo atau enggak yang penting hepi dan gak kesepian.."

Wulan : "Oh iya men... besok malam ikut kita nongkrong di bukit bintang yuk, sekalian ngerayain si tika sama miko hehehe..."

Gue : "Wow sori wul.. barusan gue di telpon om gue... besok sore gue mau berangkat ke pekalongan..."

Dimas : "Sendirian men?? naik motor??"

Gue : "Iyap..."

Dimas : "Yakin lu?? gak capek men sendirian jalan jauh gitu..."

Gue : "Hehehe modal nekad aja lah..."

Wulan : "Jadi elo besok malam gak ikut nih...?"

Gue : "Iyo ncir..... tik, sori ya gue gak bisa ikut..."

Tika : "Iya men... gapapa kok..." 😊

Dan tak lama kemudian mereka bertiga pun pamit pulang. Seneng juga ngeliat tika udah punya pacar sekarang, tinggal si wulan sama gue doang yang masih jomblo itupun kayaknya si kunciir bentar lagi bakal pacaran juga sama anak kelompoknya dimas. Jujur setelah kepergian siska keinginan (hasrat) gue untuk punya pacar jadi gak terlalu besar, jadi gak terlalu mikirin punya pacar atau enggak, punya ya sukur kalau gak punya ya biasa-biasa aja. Meskipun kadang ada rasa kesepian namun tetap bisa dinikmati.

Siang ini gue lagi sibuk siap-siap buat ke pekalongan. Gue cek kondisi motor, asal-asalan sih ngeceknnya. Setelah itu gue keluar bentar buat beli makan. Selesai makan mandi, beres-beres pakaian dan bersiap berangkat. Kemudian gue langsung berdandan ala rider, pake jaket jeans, sepatu boots, tas besar, kacamata dan masker. Kalo gue pikir-pikir rada-rada gak pas sih pake jaket jeans, soalnya kalo keujanan bisa repot.

Akhirnya jam setengah empat sore gue berangkat dari rumah. Setelah titip kunci rumah sama si angga dan pamit di gerbang komplek sama mas dibyo. Motor langsung gue pacu menuju jalan magelang, gue perkirakan kalau lancar gue bisa sampai di pekalongan jam 10 malam, kalau lancar. Perjalanan jogja-magelang masih lancar-lancar aja, gue masuk magelang jam lima sore, kemudian gue langsung menuju secang dan dipertigaan besar secang gue belok kiri menuju temanggung.

Pas maghrib akhirnya gue sampai di alun-alun temanggung, sholat bentar di mesjid yang ada didekat alun-alun (efek KKN masih ada), selesai sholat gue isi perut sebentar makan bakso di pedagang kaki lima yang banyak di sekitaran alun-alun. Selesai makan, duduk bentar gue pun menikmati sebatang rokok, kemudian mulai melanjutkan perjalanan dan mulai keluar dari kota temanggung, gue pun mengikuti penunjuk arah jalan menuju ke "jakarta". Soalnya pernah diomongin temen gue kalau bingung nyari jalur dari temanggung ke pantura ikutin aja penunjuk arah menuju jakarta.

Keluar dari kota temanggung langsung menuju daerah parakan, perjalanan gue sejauh ini masih lancar. Sebenarnya pengen berhenti di parakan namun karena udah malam niat tersebut gue urungkan, langsung gue pacu motor dengan kecepatan cukup tinggi mumpung jalanan sepi. Akhirnya sampai juga di sukorejo, gue lihat jam ditangan udah nunjukin jam setengah sembilan malam. Namun apesnya gue hujan turun, awalnya cuma gerimis dikit, namun lama-lama lebat juga, jaket jeans yang gue pake supaya gak kedinginan sekarang malah dingin banget, akhirnya itu jaket gue buka gue iket ditas, dan lanjut jalan.

Perjalanan dari sukorejo menuju kendal gue rasain sedikit nguras nyali, jalan malam, sepi, turun bukit, banyak tikungan, dan ngelewatin hutan. Kayaknya ada aja yang lagi duduk di jok belakang. Soalnya gue pernah baca di google kalau jalur ini memang sedikit angker. Namun setelah dzikir-dzikir sebisanya akhirnya gue sampai di kendal, selamat. Dari kendal masuk ke pantura menuju batang dan akhirnya sampai di pekalongan jam setengah sebelas malam. Duduk sebentar di alun-alun, kemudian gue dijemput om gue dan langsung menuju rumahnya.

Om : "Gimana men?? seru jalan malam-malam? hahaha"

Gue : "Seru om..."

Tante : " Ya udah ganti baju dulu sana men... abis itu makan..."

Gue : "Iya tant..."

Om gue ini adalah salah satu dari keluarga gue yang merantau di pulau jawa dan menikah dengan orang pekalongan. Dan jarang banget balik ke sumatera. Sebelum gue kuliah di jogja ada juga saudara-saudara gue yang udah duluan kuliah di jogja namun selalu punya ending yang gak enak, di drop out lah karena kasus narkoba, ada yang nikah duluan. Semoga aja ini gak turun ke gue.

Selesai makan gue diajakin om sama tante buat makan sego megono di pinggiran jalan yang gak terlalu jauh dari rumah. baru kali ini gue makan sego megono setelah selama ini cuma denger doang, ternyata emang enak. nasinya banyak pulak. mantap lah.

Dua hari gue dipekalongan lebih banyak gue habis dirumah, hanya sesekali gue ikut sama om gue ke toko batiknya dan juga ngeliat gimana cara pembuatan kain batik, batik tulis dan batik cetak. Di pekalongan terasa banget suasana islaminya, pagi-pagi udah ngeliat anak-anak sekolah naik sepeda rame-rame dan yang paling terasa itu kalau pas hari jum'at sholat di mesjid kauman yang didekat alun-alun, rame banget. Dan juga gue diajakin om gue buat nyobai "kopi tahlil". Awalnya gue penasaran apa itu kopi tahlil, ternyata pas di coba enak juga, Kopi yang dicampuri aneka macam rempah-rempah dan ditambah dengan susu kental manis. Selain menikmati kopi tahlil gue juga dapat dongen dari penjual kopinya tentang asal muasal kopi ini yang awalnya sering digunakan untuk acara tahlilan yang kemudian merambat menjadi minuman khas kalau lagi nongkrong. (kayaknya sih gitu).

Dan tempat minum kopinya pun asik, di pinggir jalan, sambil ngobrol ngalor ngidul sama om gue bareng temen-temennya juga menikmati suasana malam di kota pekalongan dan katanya sih ini starbuck-nya

pekalongan. Emang harganya gak mahal, bahkan terbilang murah, namun suasananya yang gak bisa dibeli.

Setelah menghabiskan dua hari di pekalongan hari ini gue pamit pulang ke jogja. Gue dikasih beberapa baju batik sama om gue, lumayan lah buat dipakai ke kampus dan kondangan. Dan seperti biasa gue berangkat dari pekalongan jam 3 sore. Gue lebih memilih jalan disore hari biar gak panas. Setelah pamit, salaman dan dapat doping buat dompet dari om gue langsung gue pacu motor masuk ke jalur pantura. Dijalan gue lihat ada mobil plat AB juga, kayaknya mau ke jogja. Mobil tersebut ngikutin gue dari belakang, agak curiga juga. Gue pacu kecepatan motor sedikit tinggi namun tetap terkejar oleh mobil tersebut. Akhirnya sampai di kendal gue belok kiri menuju arah sukorejo, namun masih diikuti oleh mobil tersebut, sampai akhirnya gue berhenti disalah satu warung kopi yang ada di pinggir jalan bebukitan setelah melewati kota kendal. Mobil tersebut juga berhenti.

Kemudian sopirnya keluar mendekati gue, kayaknya masih mahasiswa juga.

Supire : "Mas... mau ke jogja juga?"

Gue : "Iya mas... sampean??"

Supire : "Aku juga ke jogja mas... tapi gak tau jalan, soalnya baru pertama kali lewat jalur sini.."

Gue : "OOoo.. emang dari mana mas?"

Supire : "Dari cirebon... makanya saya ikutin mas dari belakang, karena plat nya AB.. tapi mase ngebut banget bawa motor..."

Gue : "Ooalah... awalnya saya takut mas diikutin terus, makane ngebut... jebule pengen bareng to hahaha...

sori mas..." 

Supire : "hahaha gapapa mas..."

Sepuluh menit gue ngopi-ngopi akhirnya mulai jalan lagi, gue lihat jam di tangan udah nunjukin jam lima sore, bakalan lama nih sampai di jogja. Gue "terpaksa" pelan karena sedang diikutin, sesekali gue pace kecepatan motor namun sehabis itu pelan lagi. Jam setengah sembilan malam akhirnya gue sampai di magelang, berhenti bentar dan mobil yang dari tadi ngikutin gue juga ikut berhenti.

Gue : "Mas... dari sini udah hafal jalan ke jogja to??"

Supire : "Udah mas... makasih banyak yo, gara-gara saya mas nya gak bisa cepet-cep..."

Gue : "Hahaha nyantai aja mas... malah seneng bisa ikut bantu..."

Supire : "Oke lah mas, matur suwun banget lho mas..."

Gue : "Sama-sama mas... ya udah tak duluan yo..."

Supire : "monggo mas..."

Dan akhirnya bisa ngebut lagi. Jam 10 kurang sampai di rumah, mandi, makan dan tidur.

Part 70 Cemburu?

Hari gue bangun agak telat, bukan agak telat sih tapi malah telat banget, jam 1 siang gue baru bangun setelah semaleman begadang nonton kartun gara-gara gak ada kerjaan. Mungkin karena libur semester jadi semangat ikut liburan juga. Sementara si wulan tika dan dimas belum ada kabar. Kayaknya masih sibuk sama urusan masing-masing. Cukup lama gue bengong diatas kasur cuma pake kolor doang, akhirnya gue putuskan untuk mandi, selesai mandi makan bentar dan langsung pergi ke tempat yang udah lumayan lama gak gue kunjungi.

Sore ini gue berdiri didepan pusara nya siska, sekedar menyapanya melalui angin dan dedaunan yang berjatuhan. Sedikit berbicara dengan bayangan masa lalu, menyampaikan salam rindu. Sedikit tanda bahwa meskipun waktu berlalu kenangan indah bersamanya akan selalu menyenangkan untuk dikenang. Gue ambil rangkaian bunga yang udah lumayan lecek gara-gara dimasukin ke tas dan menaruhnya dibawah nisan siska. Kemudian melangkah menuju jalan pulang.

Sebelum maghrib gue sampai dirumah, disana gue lihat ada anak-anak KKN. Alan, bowo, galuh, dan rima. Kok cuma mereka berempat.

Alan : "Akhirnya datang juga ini anak... maaf ya men, kita kesini gak kabar-kabar dulu.."

Gue : "Nyantai aja lan... ayo masuk..."

Galuh : "Habis dari mana men...?"

Gue : "Dari rumah temen luh... "

Kemudian gue ajak alan, bowo, galuh dan rima masuk ke rumah.

Gue : "Yang lain mana?? kok cuma kalian berempat..."

Bowo : "Pada sibuk men... gak bisa ikut..."

Gue : "Oh iya... tumben nih, ada acara apa main ke sini??"

Galuh : "Ini tadi gue sama bowo di sms alan buat diajak keluar... biasalah men, ada yang baru jadian hahaha.." 🤪

Gue : "Oh iya... kalian berdua jadian belum traktir anak-anak... ayo traktir sekarang hahaha..."

Alan : "Makanya men kita kesini... mau ajak lo keluar... lagi nyantai kan??"



Gue : "Iyap... ayo, mumpung gue lagi laper nih hahaha..."

Dan akhirnya kita berlima pun pergi makan bareng yang ditraktir alan sama rima buat bayar "*pajak jadian*" mereka berdua. Setelah selesai makan si alan dan rima ngajakin kita buat karaoke bareng. Kayaknya ini anak berdua emang lagi panas-panasnya mentang-mentang baru jadian. Akhirnya kita berlima pun karaoke bareng, gue liat alan sama rima semangat banget nyanyi-nyanyi lagu cinta.

Sementara bowo keliatan aslinya suka campur sari, namun asik juga, gue sama bowo pun teriak-teriak gak jelas nyanyi lagunya "*didi kempot - stasiun balapan*".

Dan terakhir si galuh akhirnya ikut menyumbangkan suara emasnya dengan membawakan lagu "*Evanescence - My immortal*". Gue, rima, alan dan bowo cuma bisa bengong sambil menikmati suaranya galuh yang tenggelam dalam lirik demi lirik yang dinyanyikan.

Jam 10 malam akhirnya kita baru keluar dari tempat karaoke, di luar pun terlihat hujan turun lumayan deras. Kita berlima cuma bisa duduk di lobby sambil ngobrol-ngobrol nunggu hujan reda. Kemudian gue keluar dari lobby dan duduk disamping pintu masuk, gue nyalakan sebatang rokok dan menikmati hujan. Kemudian si galuh ngikutin gue keluar, sementara rima, alan dan bowo kayaknya masih asik ngobrol didalam.

Galuh : "Hey men.... serius banget ngeliatin ujan..."

Gue : "Hehehe... gapapa luh, enak aja ngerokok sambil mantengin air ujan..."

Galuh : "Hahaha absurdnya keluar nih pak ketu..."

Gue : "Ya emang dari dulu absurd gue luh... baru sadar ya? hahaha"

Galuh : "Tapi kadang omongan absurd lo ada benarnya juga kok men..."

Gue : "Oh iya luh... ternyata elo jago nyanyi ya, baru tau gue..."

Galuh : "Hahaha muji apa ngeledak nih??"

Gue : "Gue muji luh... beneran deh, lagunya kedengaran enak sama suara elo..."

Jam sebelas malam akhirnya kita berlima pulang. Rima sama alan, galuh diantar pulang sama bowo, sementara gue pulang sendiri. Setelah sampai dirumah gue lihat mas dibyo lagi seru-serunya nonton bola di pos, ada si dinda juga disana, tumben ini anaknya pak wawan (bokapnya dinda) jam segini masih belum tidur.

Gue : "Din... tumben nih belum tidur?"

Dinda : "Iya nih men... lagi seru nonton bola nih... ayok gabung sini.."

Gue : "Oke... ntar gue masukin motor dulu..."

Setelah masukin motor ke rumah gue langsung ke pos nya mas dibyo buat gabung nonton bola. Gue lihat dinda udah bikin segelas kopi hangat yang kayaknya sangat menggoda.

Mas dibyo : "Mas emen... tak bikinin kopi yo..."

Gue : "Haha nyantai mas, ntar tak bikin sendiri aja..."

Dinda : "Dari mana men malam-malam gini??"

Gue : "Tadi abis ngumpul-ngumpul sama anak KKN... elo kok tumben jam segini belum tidur din?..

ntar dimarahin pak wawan lho hahaha..." 🙄

Dinda : "Hahaha asem... eh men, besok siang ada acara gak??"
Gue : "Gak ada tuh din.. kenapa?"
Dinda : "Temenin gue belanja di carrefour ya..."
Gue : "Ohh siap din.."

Semester ini aktivitas gue dikampus mulai berkurang karena memang tidak terlalu banyak lagi mata kuliah yang harus diambil. Hanya ada beberapa mata kuliah saja dan setelah itu tinggal tutup teori dan langsung ngambil tugas akhir.

Dan hari ini pun setelah semalam janji mau nemenin si dinda belanja, siang ini gue sama dinda muter-muter di pusat perbelanjaan yang lumayan besar. Gue yang kebanyakan bawa trolley pun cuma bisa ngikutin si dinda muter-muter nyari keperluan sehari-hari, kayaknya belanja besar ini anak.

Gue : "Din... lo ini belanja buat keperluan bulanan??"
Dinda : "hehehe iya men... soalnya orang rumah lagi pada sibuk semua, makanya gue yang pergi belanja..."
Gue : "Pantesan belanjanya barang-barang rumah tangga semua..."



Dinda : "Hehehe biasa lah men, pak wawan lagi sibuk..."

Sekilas gue sama dinda terlihat kayak pasangan muda yang sedang belanja kebutuhan buat keluarga, tinggal kurang anak bayi nya doang nih. Lagi asik-asik keliling gue lihat ada si tika kayaknya lagi belanja juga sama miko (ketua kelompoknya). Wow, kayaknya kali ini si tika kelihatan beneran serius jadian sama miko, kelihatan mesra banget. Agak sakit juga mata gue ngeliatnya. Gue langsung sembunyi-sembunyi dibalik badannya dinda, males juga kalau sampai tika liat gue. Dinda yang ngeliat gue mepet-mepet sama dia mulai keganggu.

Dinda : "Men... lu kenapa sih mepet-mepet gini?"
Gue : "Hehehe... gapapa din, ben ketok mesra?" 🙄
Dinda : "Wah ngawur koe..."
Gue : "Wes rampung urung?? nek uwis mayo bali.."
Dinda : "Urung men... koe ki ngopo to??"
Gue : "Hehehe aku rapopo din..." 🙄

Akhirnya setelah cukup lama gue mepet-mepet sama dinda si tika berhasil juga ngeliat gue dan

seperti biasa manggil nama gue kayak bocah-bocah ngejar layangan dan mendekat.

Tika : "Emmmmeennnn... Wah, lagi ngapain nih, tumben ada di tempat kayak gini??"

Gue : "Ehh ini tik lagi nemenin temen gue belanja... oh iya kenalin ini dinda, temen satu komplek..."

Mereka berdua bersalaman.

Tika : "Wah, udah kayak suami istri aja ya belanja banyak berdua..."

Dinda : "Hahaha iya nih tik..."

Gue : "Elo juga kok tik hahaha... cocok lah keliatannya..."

Tika : "Hahaha makasih emen..."

Gue : "Mas bro... kalo si tika macem-macem jita aja kepalanya..."

Miko : "Hahaha siap men... kita duluan ya..."

Gue : "Oke ko.... monggo..."

Tika : "Mari men... din..."

Dinda : "Monggo tik..."

Dan tak lama kemudian setelah mendapatkan semua barang-barang yang mau dibeli gue sama dinda langsung menuju kasir. Gue sama dinda berdiri didepan kasir sambil nungguin mbak-mbaknya ngitung barang belanjaan.

Dinda : "Men... elo cemburu ya sama si tika??"

Gue : "Hah... cemburu, yo gak lah..."

Dinda : "Hehehe wes to, ojo ngapusi.... keliatan kok men..." 🤔

Gue : "Hahaha wes wes ... itu dibayar dulu belanjaannya..."

Dinda : "Cie.. cemburu ni cie.... hahaha"

Gue : "Wes ... bayar dulu sana, gue tunggu diparkiran ya..."

Gue pun langsung membawa barang belanjaannya si tika menuju ke arah parkiran. Sampai didepan mobilnya si dinda gue nyalakan sebatang rokok. Cukup lama gue nunggu dinda di parkiran sampai akhirnya dia muncul sambil membawakan makan yang dibeli di salah satu foodcourt.

Dinda : "Sori men.. lama... nih, gue beliin makan..."

Gue : "Wah.. makasih din, jadi ngerepotin elo nih..."

Dinda : "Hahaha justru gue men yang ngerepotin elo.... mau langsung balik apa muter dulu nih??"

Gue : "Ya terserah elo din... gue ngikut aja..."

Dinda : "Ya udah balik aja yuk... "

Gue : "Ayokk..."

Didalam mobil gue makan makanan yang dibelikan dinda, sementara dinda yang lagi nyetir cuma bisa geleng-geleng liat gue makan makanan yang seharusnya dimakan pake sendok gue sikat pake tangan kosong.

Gue : "Heh... jangan liatin gue makan, liat jalan noh... ntar nabrak baru tau rasa..."

Dinda : "Emen...emen... emang unik ya elo..."

Gue : "Lho.. unik gimana din??"

Dinda : "Dulu.. Alm siska sering cerita ke gue tentang elo men... katanya elo itu orangnya unik, gak jaim, apa adanya... bisa bikin orang yang ada disekitar elo senang..."

Gue : "ooo bener kah??..."

Dinda : "Iyap.. jadi wajar kok siska sampe sayang segitunya sama elo..."

Gue : "Hahaha.... Kok jadi ngomongin siska sih din....?"

Dinda : "Gak tau men... gue kangen aja sama dia, kangen cerita-cerita berdua, ketawa bareng... dulu waktu SMA, gue deket banget men sama dia, udah kayak saudara sendiri... dan elo kalo gue lihat-lihat lebih dekat emang mirip sama mas bastian ya..."

Gue : "Kebetulan aja kok din miripnya..."

Part 71 Fake plastic love 2

Gue sama dinda sampai dirumah jam setengah empat sore dan gue langsung siap-siap buat pergi ngegym. Karena emang lagi gak ada kerjaan kalau lagi liburan gini, mau keluar jogja malas, jadi keseharian cuma ngegym, malamnya muter-muter gak jelas, pulang hampir pagi, tidur bangunnya siang sorenya lanjut ngegym dan muter-muter gitu terus. Sampai di gym, ada mas koko yang dapat jadwal jaga sore ini, dan langsung gue putuskan untuk latihan berat mumpung ada instruktur. Keringat pun bercucuran, entah ada gerakan apa sore ini gue nge gym semangat banget, dumbbell dan barbell lima belas kilo keatas pun jadi pelampiasan semangat ngegym sore ini.

Mas koko : "Gila men... semangat banget... lagi galau ya? hahaha.."

Gue : "Hahaha enggak kok mas..."

Mas koko : "Halah... nyantai wae to... biasane koe latihan semangat trus emosi ki pasti lagi galau atau enggak lagi patah hati mungkin hahaha...." 🤔

Gue : "Hahaha biasa aja tuh mas...."

Mas koko : "Wes to... mending ntar malem ikut gue aja nongkrong ntar gue kenalin sama model-model yang udah pernah gue foto..."

Gue : "Ah ogah gue mas... barang bekas elo semua hahaha..."

Mas koko : "Yo gak semua men, cuma beberapa aja kok yang pernah gue pake hahaha..."

Gue : "Hasemm... jadi kedok elo moto-motoin model sekalian buat gitu juga mas? hahaha"

Mas koko : "Yo gak gitu juga men... tapi sebagian ada yang kayak gitu hahaha..."

Gue : "Hahaha.. yo wes mas... ayo lanjut lagi latihan..."

Gue pun melanjutkan latihan angkat beban sambil dibantuin sama mas koko, akhirnya sampai jam setengah enam sore gue baru selesai dan langsung duduk dan istirahat bentar didepan gym. Tiba-tiba hape gue berbunyi, ada sms. Nomer tak dikenal.

Sms from unknown : "Maaf, ini mas emen ya??"

Sms to unknown : "Iya... ini siapa ya??"

Sms from unknown : "Gue lia mas.. temen satu kos nya putri, si putri lagi opname sekarang di rumah sakit mas..."

Sms to unknown : "Dirumah sakit mana??"

*Sms from unknown : "Di RS *****"*

Sms to unknown : "Oke bentar lagi gue kesana...."

Dari tempat gym gue langsung pulang kerumah buat ganti baju, dan sehabis maghrib barulah gue meluncur ke rumah sakit tempat putri dirawat. Sampai disana gue tanya sama suster dimana ruangan tempat putri dirawat, ada dilantai dua. Gue langsung naik dan menuju ke ruangan si putri, sampai didalam gue lihat ada si lia (kayaknya) temen kosnya putri dan papa mamanya si putri. Pertama masuk gue agak canggung juga, soalnya gak ada yang gue kenal selain putri ditambah dengan papanya si putri yang menurut gue sangar, badan gede tattoan juga. Pantesan aja anaknya juga tattoan. Sementara mamanya terlihat anggun berjilbab, pantas kalau anaknya cantik. Dan bokap nyokapnya putri pun ngeliatin gue dari atas sampai bawah. Gue pun cuma bisa berdiri diam karena diliatin sama orangtuanya putri. Putri yang ngeliat gue datang pun langsung tersenyum manis.

Putri : "Eh.. ada emen... sini men duduk dulu..."

Kemudian gue langsung duduk di sebelahnya si lia disamping tempat tidurnya putri, dan hadap-hadapan sama ortunya putri. Nah men, mampus kau.

Putri : "Men... ini kenalin bokap nyokap gue, dan ini lia temen satu kos gue.."

Gue pun menyalami lia dan kedua orang tuanya putri.

Putri : Ma, pa... ini emen temen puput, dulu kos nya dideket kos puput..."

Mama putri : " Emen asalnya dari mana??"

Gue : "Dari sumatera tante..."

Mama putri : " Satu kampus sama putri ya??"

Gue : "Enggak tante, saya kuliah di u**... oh iya tante, si putrinya sakit apa?"

Mama putri : "Ini men, kata dokternya si putri kena demam berdarah..."

Gue : "Lho, kok bisa put??"

Putri : "Ya bisa lah men hahaha... "

Alhamdulillah masih bisa ketawa ini anak, meskipun lagi sakit. Meskipun di wajahnya terlihat lemas namun masih tetap bisa tersenyum. Dan tak lama kemudian papa mamanya putri pamit buat pulang ke hotel dianterin sama lia, tinggalah gue berdua sama putri di ruangan ini. Cewek yang gue kenal energik dan aktif ini ternyata bisa sakit juga. Terlihat dibawah kelopak matanya terlihat sedikit hitam mungkin karena lagi sakit, terlihat lemas namun tetap tersenyum. Gue pun memegang tangannya si putri, tangan yang udah lumayan lama gak gue sentuh. Putri membalas genggam tangan gue.

Putri : "Makasih ya men udah datang kesini..."

Gue : "Udah put, nyantai aja... oh iya cowok lo mana??"

Putri : "Cowok yang mana men??"

Gue : "Yang waktu itu ketemu sama gue..."

Putri : "Ohhh itu... udah gak ada hubungan apa-apa lagi kok men... udah putus.."

Gue : "Kok bisa??"

Putri : "Ya bisa lah men hahaha... elo gimana KKN nya? enak gak?"

Gue : "Udah kelar kok put..."

Putri : "Oh iya, si tika, wulan, dimas gimana kabarnya??"

Gue : "Mereka baik-baik aja kok put... "

Cukup lama gue cerita-cerita sama putri sampai akhirnya dia tertidur dan gue pun langsung duduk

didepan tv, mantengin chanel-chanel. Sekitar dua jam gue nonton sendirian sementara si putri masih tertidur pulas, gue lihat jam udah nunjukin angka 10 malam, kemudian gue panggil suster buat gantiin infus si putri yang udah mulai habis. Tak lama berselang mbak suster pun langsung datang dan menggantikan infus si putri, putri pun juga ikut bangun.

Putri : "Lho men... masih disini, gue kirain udah pulang..."

Gue : "Hehehe iya put, gak tega ninggalin elo sendirian..."

Putri : "Ihh nyantai aja kali men... ntar gue bisa minta si lia kesini kok..."

Gue : "Udah ah, istirahat aja dulu... jangan banyak protes..."

Mbak suster yang dari tadi sibuk gantiin infusnya putri pun ikut nimbrung.

Mbak suster : "Tenang aja mbak... biarin aja cowoknya nungguin disini, biar nanti gampang kalau ada apa-apa..."

Gue : "Tuh... denger susternya, biarin aja cowoknya nungguin hehehe..." 🤔

Putri : "hehehe iya mbak...." 🤔

Mbak suster : "Ya udah, saya tinggal dulu ya... nanti kalau ada apa-apa panggil aja ya mas..."

Gue : "Siap mbak... makasih ya..."

Mbak suster : "Iya... mari saya tinggal dulu..."

Gue : "mari mbak..."

Jam sudah menunjukkan jam setengah dua belas malam, putri yang cuma tiduran pun terlihat sibuk dengan hapenya. Sementara gue masih sibuk pencet-pencet remote tv sambil nyari siaran yang bagus buat ditonton. Tiba-tiba putri memutarakan lagunya "*Radiohead - Fake plastic love*". Sesaat ingatan gue kembali ke waktu gue nyium kening putri pas baru pulang dari pantai sehabis ngerayain tahun baru. Putri yang ngeliat gue sedikit kaget pas denger lagu itu pun langsung tersenyum manis.

Putri : "Hehehe kenapa men?? ada kenangan kah dengan lagu ini??" 🤔

Gue : "Iya put... kalo gak salah ini lagu ada diplaylist laptop gue waktu kita... hmmnn waktu kita apa ya??" 🤔

Putri : "Waktu kita ciuman pertama kali men... setelah elo diam-diam nyium gue pas gue lagi tidur hahaha..."

Gue : "Ohh iya hahaha... eh put, tadi gue lihat bokap lo sangar ya ternyata... ngeri gue haha..."

Putri : "Hehehe iya men, dia tattoan makanya gue tattoan juga... tapi kalo udah kenal sama dia enak kok... asik diajak ngobrol men kalo udah dekat..."

Gue : "Trus ortu lo kapan sampe di jogja...?"

Putri : "Kemaren sore men, pas gue siangnya diopname gue langsung kasih tau nyokap dan mereka langsung terbang ke jogja..."

Gue : "Ooo.. gitu to"

Putri : "Iyo emen... eh, si tika sekarang udah punya pacar ya??"

Gue : "Iya put... ketua kelompok KKN nya dia..."

Putri : "Hehehe.. lo gak cemburu kah??" 🤗

Gue : "Cemburu???.... dikit sih, tapi gak pake banget... hehehe"

Putri : "Kasian ya elo men... dari dulu cuma bisa liat tika jadian sama orang lain, bukan sama elo hehehe..."

Gue : "Ya mau gimana lagi put... gue bukan orang pilihannya dia.." *curhat*

Putri : "Padahal menurut gue men, tika itu punya rasa suka yang dalam banget men sama elo, wulan juga.."

Gue : "Hahaha gue jadi pesakitan sendiri put kalo mereka berdua suka sama gue... Jadi ingat saran



elo dulu, mending gak usah pilih dua-duanya... ya gak? hahaha"

Putri : "Hahaha jadi ingat HTS-an kita dulu men... Ide gila yang lumayan ampuh biar tika sama wulan gak perang batin hehehe.."

Gue : "Itu kan ide elu put... gue mah cuma ngikut aja dan menikmati..."

Putri : "Hehehe gue juga menikmati men... lo orang unik yang pernah gue kenal, senang bisa ketemu elo.." 😊

Gue : "Gue juga senang put, kenal elo... ya udah lo istirahat lagi ya, tidur..."

Putri : "Elo tidur dimana men??"

Gue : "Gampang lah put, dilantai juga gapapa..."

Putri : "Yakin lo?? ntar masuk angin.."

Gue : "Udah... gapapa kok, lo tidur ya..."

Putri : "Iya men..."

Sesaat kemudian putri mulai tertidur, gue lihat agak kasian juga sama si putri sampe bisa sakit gini, tidur dengan jarum infus menempel di tangannya. Akhirnya mata gue pun ikutan ngantuk setelah melihat putri tertidur, gue susun kursi-kursi dipojok ruangan dan langsung merebahkan badan, kemudian tertidur dan masuk ke alam mimpi.

Part 72 I hate everything about you

Gue mulai terbangun disaat gue rasakan ada suara ribut si tiwul dan dimas. Mereka ada disini. Setelah gue membuka mata, gue lihat jam ditangan sudah menunjukkan jam tujuh pagi. Dan memang benar, disini ada tika sama pacarnya dan juga wulan, dimas. Gue lihat putri sedang sarapan sambil dibantuin sama wulan kayaknya dia juga udah bangun dari tadi.

Dimas : "Wah elu sob... gak di rumah sakit gak dirumah sendiri tidur tetep nganga hahaha...." 🤔

Gue : "Hahaha maklum lah dim... awak ke kesel bianget..."

Tika : "Cie... yang rela tidur dikursi sambil nungguin mantannya... romantis deh bang..."

Mantan?. Aduh tik, lo gak tau aja gue sama putri HTS-an cuma demi kebaikan elo sama wulan. Si putri yang denger tika ngomong kayak gitu pun cuma tersenyum sambil mandang gue yang masih duduk di pojok ruangan. Terlihat dari senyuman si putri seperti berbicara. "Sabar men, dia (tika) gak tau apa yang sebenarnya".

Gue : "Put.... si lia sama orang tua elo jam berapa mau kesini??"

Putri : "kayaknya jam sembilan men..."

Gue : "Gue pamit pulang dulu ya, mau mandi... ntar kalo disini gak ada yang nemenin gue kesini lagi..."

Putri : "Iya emen... makasih ya udah ditemenin semalem..."

Gue : "Iyo put..."

Tika : "Cepet banget men pulangnyaaa??"

Gue : "Mau mandi dulu tik... ganti baju... Gue pulang dulu ya..."

Dimas : "Iya sob, hati-hati..."

Putri : "Makasih ya men..."

Gue : "Iya put... santai aja hehe..."

Tika : "Ntar ke sini lagi yo bang..."

Gue : "Iyo dekk..."

Kemudian gue langsung keluar dari ruangan tempat putri dirawat dan melangkah menuju parkiran, keluarin motor dan meluncur pulang. Jam 8 pagi gue baru sampai di rumah dan langsung mandi, sarapan, nge game bentar dan tidur lagi.

Bangun-bangun udah jam 2 siang aja. Langsung gue ambil sepotong roti yang ada dikulkas dan sekaleng bir dingin. Kemudian gue duduk didepan komputer sambil ditemani lagunya Three days grace yang berjudul "*I hate everything about you*". Sejenak pikiran gue melayang membayangkan si tika yang jadian sama miko, apakah gue bener-bener cemburu sama mereka berdua. Lirik demi lirik gue dengar kan, seharusnya yang gue benci adalah diri gue sendiri, karena dari dulu gak pernah bisa menyadari apa yang sebenarnya gue rasakan ke tika, sampai akhirnya datang siska dalam kehidupan gue, namun itu tak berlangsung lama, setelah kepergian siska perhatian dan rasa cinta gue ke makhluk lawan jenis jadi sedikit berubah, setelah ditinggal siska gue jadi lebih banyak mikir kalau sebanarnya yang gue cari dari sebuah hubungan hanya sekedar pemuas nafsu saja. Terbukti setelah ditinggal siska gue jadi sedikit liar, gue pernah bawa cewek ke rumah hanya untuk sekedar melampiaskan hasrat meskipun hal ini gak pernah gue ceritakan ke siapapun termasuk tika wulan dan dimas. Bahkan gue gak sempat tau namanya, toh dia juga menikmati sebatas kontak fisik belaka. Seenggaknya itulah

yang gue rasakan versi (evil alter ego).

Disisi lain ada sedikit rasa sakit melihat tika berdua dengan miko, gue merasa kalah. Sementara tentang si wulan, cewek berkuncir kalem yang katanya tika sempat suka sama gue. Perasaan gue ke wulan mungkin hanya sekedar rasa kagum dengan sifatnya dan gak lebih, meskipun kadang terbesit rasa ingin memiliki. Oh men, dua wanita (tiwul), kenapa jadi tiba-tiba mikirin mereka berdua.

Dan yang akhir-akhir ini si galuh, seseorang yang sempat menarik perhatian gue selama KKN. Gue bertekad jangan sampai merusak cewek baik-baik kayak galuh. Dia terlalu baik untuk ada didalam kehidupan gue yang sepertinya mulai sedikit kelim. Dan yang terakhir putri, seseorang yang sempat menyelamatkan gue dari konflik dingin antara wulan dan tika. Putri tetaplah putri yang dulu, yang gue anggap sebagai salah satu sahabat dan teman terbaik gue.

Gini nih jadinya kalau menanam benih-benih cinta terlalu banyak, sampai bingung mau panen yang mana, hingga pada akhirnya mati semua kelamaan gak di petik dan jadi pesakitan sendiri. Lagi-lagi evil alter ego yang berbicara. The f*ck with love, just enjoy yourself motherf*cker. Your love story is lame but you should deal with it.

(Tolong abaikan saja tulisan diatas, itu hanya si setan kecil yang sedang mengutuk diri akan kesedihan dirinya).

Cukup lama gue habiskan waktu duduk didepan komputer, terlihat asbak yang mulai penuh dan dua kaleng bir yang sudah kosong. Gue lihat jam sudah menunjukkan jam lima sore. Langsung masuk ke kamar mandi. Selesai mandi gue duduk-duduk bentar sambil nonton tv (masih pakai handuk). Kemudian gue sms si putri.

Sms to putri : "Put... ntar malem ada yang nungguin elo di rumah sakit?"

Sms from putri : "Ada si lia sama anak kos yang lain men.."

Sms to putri : "Ya udah kalo gitu.. malem ini gue gak kesana dulu ya.."

Sms from putri : "Iya emen"

Sore ini gue putuskan untuk nge gym sampai malam. Sampai di gym ada mas koko sama rara, gue latihan ditemani mereka berdua sampai jam 8 malam. Setelah selesai latihan kita bertiga duduk di depan pintu masuk sambil istirahat sejenak.

Mas koko : "Eh men, ntar malem ikut ajib-ajib yuk..."

Gue : "Dimana mas??"

Mas koko : "tempat biasa men..."

Rara : "Iya men... ikut ya, lebih asik kalo ada elo hahaha... dan ntar gue juga bawa temen-temen yang lain kok"

Gue : "Okelah gue ikut.."

Mas koko : "Asik.... tumben ini bocah diajakin dugem gak nolak hahaha..."

Rara : "Iya nih.... pasti lagiin galau ya hahaha..."

Gue : "Bukan ra, cuma lagi pengen terbang..."

Mas koko & rara : " Bwahahaha...." 🍷

Dan jam setengah sebelas malam pun gue dijemput sama rara di rumah. Gue lihat cuma dia yang ada di mobil. Si rara dandan cukup seksi malam ini dengan gaya simpelnya, jaran-jarang gue liat cewek dugem pake celana jeans, namun atasan si rara cukup menggoda, kemeja tanpa lengan yang sedikit transparan sehingga tanktop hitamnya terlihat jelas. Memang pantas jadi model.

Gue : "Lho, mas koko mana ra?"

Rara : "Dia udah duluan bareng temen-temen gue tadi men..."

Gue : "ooohh gitu to..."

Rara : "Iya emen.. udah yuk ah, buruan..."

Gue : "Siap ra..."

Gue sama rara langsung meluncur menyusul mas koko. Sampai disana gue langsung digandeng sama rara masuk kedalam dan langsung menuju meja VIP. Jujur aja gue sebenarnya agak gak enak juga sih, soalnya setiap kali dugem gue pasti selalu di traktir sama si rara dan mas koko, gue gak pernah keluar uang sedikit pun. Dan kayaknya malam ini gue harus sedikit ikutan nutupin lah. Sampai di meja gue lihat ada mas koko yang lagi asik ngobrol-ngobrol dengan teman-teman rara, ada tiga cowo. Gue, mas koko dan temennya rara dan tiga orang cewek, si rara dan dua orang lainnya gak gue kenal. Pas enam orang. Namun mata gue tiba-tiba tertuju kepada seseorang yang gue kenal yang duduk tiga meja dari tempat duduk gue, itu kan si miko, pacar barunya tika. Gue lihat dia sedang asik minum sambil ditemani beberapa orang temannya, tapi gue gak liat tika. Wah, bakal ada masalah nih, tapi biarin aja lah jangan dipikirin dulu urusan kayak gini.

Tak lama kemudian dua botol minuman dan satu pitcher pun terpesan. Dan seperti biasa kepulan asap rokok mulai membuat mata perih, gue lihat si rara kenceng banget ngisap rokoknya. Keliatan jagi "ngerokok" ini anak. Kita berenam pun mulai bercerita dan ketawa ketawa gak jelas. Kemudian datanglah minuman yang di tunggu-tunggu. Dan pesta pun dimulai, mas koko yang bertugas nuangin minuman terlihat bersemangat, dan panasnya efek alkohol pun mulai terasa di tenggorokan.

Malam pun semakin larut, begitu juga dengan gue yang mulai larut menikmati malam di temani alkohol.

*" Alkohol pun memanggil
Kini ku tak perlu teman!*

*Kesenangan malam ini, hanya tuk sembuhkan diri
Yang terluka oleh dunia yang teramat palsu
Kemanapun kumelihat, ada jiwa yang tersesat
Mawar merah yang terinjak, t'lah membakarku! "*

Superman is Dead - Cerita Semalam

Suasana pun mulai terasa sedikit liar, omongan dan pikiran yang mulai tidak sejalan, tingkah yang mulai tidak terkontrol. Gue lihat si rara pun terlihat semakin seksi dengan omongan yang mulai tidak jelas. Kemudian setan didalam pikiran gue pun angkat bicara, gimana pun caranya gue harus bawa rara pulang ke rumah malam ini. Namun yang terjadi justru gue yang semakin gak ke ** SENSOR **, efek alkohol mulai jelas terasa, omongan anak-anak yang lain terdengar seperti kicauan tanpa suara. Dentuman musik yang diikuti dengan detak jantung yang semakin kencang, gue mulai mendekati rara dan memeluknya. Anak-anak yang lain pun ketawa ngeliat tingkah gue yang mulai absurd.

Gue : "Ra... peluk gue.... " *sedikit menarik tubuhnya*

Rara : "Wow.. slowdown buddy... you are horny as hell..." 🙄

Gue : "Sorry ra.."

Rara : "Hahaha nyatai men... gue ngerti kok, wajar kalau liar karena lagi mabok hahaha..." 😄

Mas koko : "Bwahaha si emen mulai naik tuh ra..."

Rara : "Hahaaha iya mas... tenang ya men, sabar... you about to get some hehehe..." 🤔

Gue : "Get what??"

Rara : "Just wait till we get home okay..." *mengedipkan mata* 🙄

Gue : "OOo... "

Dan malam ini pun gue sukses tepar dihadapan rara. lagi-lagi gue kalah sama dia, soalnya tepar duluan. Setelah tempat ini mulai sepi terasa badan gue di bopong sama mas koko menuju parkiran. gue dimasukin ke mobilnya si rara sama mas koko, kemudian si rara pun mulai membawa mobilnya menuju jalan pulang. Semoga aja ini anak masih sadar buat nyetir. Terasa si rara bawa mobil ngebut banget, sempat terlihat speedometer mencapai kecepatan 130km/jam. Wah gila ini anak, gue yang masih setengah sadar cuma bisa menutupkan mata dan berharap sampai rumah gak kenapa-kenapa.

Part 73 Berubah

Tak lama kemudian mobil pun berhenti tepat didepan pagar rumah. But wait, ini kan bukan rumah gue. Si rara langsung turun membukakan pintu pagar dan memasukkan mobilnya kedalam, ternyata ini kos-kosannya si rara. Semoga aja gue gak diapa-apain sama ini anak. Dan si rara pun membukakan pintu mobil buat gue, gue langsung turun dan dia pun membopong badan gue menuju kamarnya, sebenarnya kalau untuk sekedar jalan sih masih kuat, tapi ya gapapa lah, enak juga di bopong sama model. Sampai dikamarnya pun gue langsung nerobos masuk kamar mandi dan jackpot. Rara sedikit panik ngeliat gue muntah banyak banget. Setelah semuanya keluar gue dikasih minum air putih hangat dan tidur-tiduran dikasurnya rara. Empuk.

Rara : "Gimana men, udah enakan?"

Gue : "Udah kok ra.. makasih ya udah bantuin gue..."

Rara : "Ya udah kalo gitu itu bootnya di buka dulu ya, biar enak tidurnya..."

Gue pun baru sadar kalau dari tadi belum buka sepatu dan tidur-tiduran di kasurnya si rara.

Gue : "Upppss sori ra... gue gak sadar..."

Rara : "Hahaha nyantai aja men... wajar kok, elo mabok hahaha..." 🤪

Kemudian gue lepaskan sepatu, jaket dan baju yang masih menempel dibadan, agak canggung juga topless di depan si rara, tapi gak papa lah dia juga udah pernah ngeliat gue topless, lagian baju yang gue pakai udah basah karena keringat dan gak enak dipakai. Kemudian gue langsung merebahkan badan disamping si rara, untungnya kasur agak lumayan besar jadi muat untuk dua orang.

Gue : "Ra... lo punya baju gede yang bisa gue pake gak??"

Rara : "Gak ada men... udah gitu aja, seksi kok hahaha..."

Gue : "Hehehe oh iya ra... maaf ya kalau tadi pas didalem gue sempet gak ke kontrol dan meluk-meluk elo..."

Rara : "Nyatai aja kali men, namanya juga lagi mabok..."

Gue : "Dan kayaknya tadi gue denger ada yang ngomong... i'm about to get some..." 🤪

Rara : "Yap, that's true..." 🤪

Kemudian si rara pun duduk diatas badan gue dan sebuah kecupan pun mendarat mulus. Masih tercium bau alkohol di mulutnya si rara dan juga mulut gue yang masih ada aroma muntah. Namun apa boleh buat, nafsu jahat berkata lain. Sama-sama masih dibawah pengaruh alkohol dan ditambah dengan suasana mendukung dan yang seharusnya dihindari maka terjadilah.

Jam dua siang gue baru bangun setelah semalaman melampiaskan unek-unek dengan si rara. Gue lihat dia masih asik tidur disamping gue dengan rambut berantakan dan hanya ditutupi dengan selimut doang. Kemudian gue duduk dibibir kasurnya rara dan menyalakan sebatang rokok, masih ada sedikit rasa pusing dikepala. Gue udah dapat merasakan indahnya nafsu bejat dengan si rara, dan kali ini tidak ada terbesit sedikit pun rasa bersalah, apakah ini yang dinamakan sisi buruk dari seorang manusia menyedihkan.

Cukup lama gue habiskan untuk merenung sambil menghisap sebatang rokok sampai akhirnya gue rasakan kedua tangan rara merangkul leher gue dari belakang, refleks setan gue pun keluar, badannya rara langsung gue tarik ke kamar mandi dan kali ini pun tembok kamar mandi yang jadi saksi bisu. Oke skip.....

Jam lima sore gue diantar rara pulang ke rumah, didalam mobil dentuman lagu-lagunya lamb of god mengalun keras, gue rebahkan kursi mobilnya rara dan gue naikkan kaki keatas dashboardnya. Si rara cuma senyum-senyum aja ngeliat gue.

Gue : "Kenapa ra??"

Rara : "Gapapa men... elo ternyata bisa jadi badass juga ya hahaha..." 🤪

Gue : "Hahaha ya gini lah aslinya ra... gak sebaik tampangnya...."

Rara : "Gapapa kok men... tampang bengis elo malah bikin elo keliatan lebih seksi kok, gue suka hehehe..." 😏

Gue : "Ra... maaf ya semalam kalo sikap gue ke alo udah terlalu jauh..."

Rara : "Gapapa kok men.. toh kita sama-sama menikmati kan??"

Gue : "Iya juga sih... tapi gue gak enak sama elo ra, belum lama kenal tapi udah kayak gini..."

Rara : "Nyantai aja sih men... gue mah justru enak kayak gini..."

Gue : "Yeah, maybe you right..."



Rara : "Maybe i'm always right.... hahaha"

Gue : "Hahahaha..."

Sampai di gerbang komplek gue suruh rara buat berhentiin mobilnya, gue pun langsung turun didepan gerbang, gak enak juga mau bawa si rara ke dalam karena didepan pagar rumah gue ada mobilnya si tika lagi parkir. Ngapain ini anak sore-sore ke sini. Kemudian si rara pun pamit pulang, dan gue langsung berjalan menuju rumah. Didepan rumah gue lihat ada dimas wulan dan tika yang lagi duduk di temenin si angga sama dinda.

Dinda : "Nah... ini si tuan rumah datang juga..."

Angga : "Dari mana bang??"

Gue : "Dari tempat temen ngga..."

Dimas : "Tampang lo kusut banget sob..."

Gue : "Oh iya kah??"

Wulan : "Iyo men... mata lo merah banget, abis ngapain sih??"

Gue : "Gak habis ngapa-ngapain kok..."

Gue pun langsung masuk ke rumah diikuti sama tiwul dan dimas. Sementara angga dan dinda pulang ke rumah masing-masing. Mereka bertiga langsung duduk di ruang tengah depan tv, gue ambilkan cemilan seadanya yang masih tersisa dikulkas dan air minum. Kemudian gue ikut gabung mereka bertiga duduk di ruang tengah.

Gue : "Tumben kalian sore-sore kesini gak ngabarin dulu..."

Wulan : "kangen sama elo men dan biar surprise.... hehehe. tapi pas nyampe sini malah elonya belum pulang..." 🙄

Dimas : "Dari mana sih sob??"

Gue : "Dari tempat temen dim..."

Tika : "Oh iya men... semalem elo habis ngapain aja??"

Gue : "Dugem tik.."

Tika : "Ternyata bener dugaan gue... kenapa sih men masih tetep mabok-mabokan terus??" *Mulai serius*

Gue : "Gak boleh ya tik??"

Tika : "Bukannya gak boleh men... tapi elo gak kasian sama diri elo sendiri, elo kayak bukan emen yang dulu lagi..."

Gue : "Masa sih?"

Tika : "Iya men.... semalem elo sampe tepar gak kuat bangun kan, sampai-sampai keluar di bopong sama temen lo..."

Gue : "Tau dari mana tik??"

Tika : "Miko ngasih tau gue men.... dia liat elo..."

Gue : "Oh ya... trus elo gak marah dia masuk ke tempat-tempat kayak gitu??"

Tika : "Dia udah ijin sama gue men.... dia cuma datang ke ultah temennya doang..."

Gue : "terus elo percaya gitu aja, elo yakin dia gak ngapa-ngapain didalam? hah?"

Tika : "Gue percaya sama dia men..."

Pengen banget rasanya gue teriak "Pacar lo nyium cewek lain tadi malam tik...!!!!". Tapi gue urungkan, suasana lagi gak kondusif. Gue sama si miko kayaknya bakal ada masalah nih.

Gue : "Ohhh bagus lah kalo gitu.... terus elo kenapa marah-marah sama gue gini..."

Tika : "Ya gue gak tega aja ngeliat temen gue ngancurin dirinya sendiri... maaf men kalo elo ngerasa diatur-aturl sama gue... gue cuma ngerasa elo berubah men..."

Gue : "....."

Wulan : "Men... maaf ya kalo kita terlalu ikut campur urusan elo, kita cuma nunjukin kalo elo masih punya kita men... Gue, tika, dimas... kalau ada masalah cerita sama kami men, jangan di pendam sendiri..."

Dimas : "Men... bukan tika aja yang ngerasa elo sekarang agak beda men, tapi gue sama wulan

juga... cerita lah sob kalau ada masalah.... atau apa karena gue tika dan wulan yang ada salah sama elo???"

Gue : " Gue gak kenapa-kenapa kok dim..."

Cukup lama gue termenung mendengar apa yang dikatakan wulan sama tika. Apa benar gue akhir-akhir ini berubah jadi sedikit gak seperti biasanya. Atau mungkin ini cuma perasaan mereka aja yang baru ngeliat jati diri asli gue yang masih buram dan tidak jelas. Atau bisa jadi karena akhir-akhir ini hubungan gue dengan mereka jadi sedikit renggang karena jarang ketemu.

Tika : "Men... jujur ya, semenjak kepergian siska elo perlahan-lahan jadi berubah banget men.."

Gue : "Wajar gue berubah tik... gue di tinggal mati belahan jiwa gue..."

Tika : "Tapi kan gak harus kayak gini juga men..."

Gue : "Kalian semua kaget ya kenapa gue tiba-tiba jadi begini... ya ini lah gue yang asli, gue bukan orang baik tik..."

Wulan : "Kita gak peduli elo orang baik-baik atau bukan men... gue cuma kangen elo yang dulu men..."

Dimas : "Maaf ya sob kalau elo ngerasa tersinggung sama kita..."

Gue : "Udah lah dim... gapapa kok..."

Akhirnya setelah cukup lama diem-dieman mereka bertiga pamit pulang. Gue lihat jam udah nunjukkin jam 9 malam. Tika wulan dan dimas langsung melangkah ke mobil, tiba-tiba wulan menghentikan langkahnya, dan balik lagi kearah gue. Dan diluar dugaan gue si wulan meluk gue sambil matanya sedikit berkaca-kaca.

Wulan : "Men... jangan kayak gini terus ya.."

Gue : "Iya lan..." 😊

Setelah mereka bertiga pulang, gue langsung duduk didepan tv. Segitu perhatiannya kah mereka sama gue, padahal gue sendiri masih jarang banget mikirin diri sendiri. Sejauh ini kah perubahan gue setelah kepergian siska, gue bukan emen yang dulu lagi. Ngerasa bersalah juga gue sama mereka bertiga, cuma gara-gara guenya aja yang terlalu liar mereka jadi kayak gini. Jujur disaat-saat seperti ini gue sangat membutuhkan perhatian dari mereka bertiga, tapi ego yang terlalu besar dan malu untuk mengakui kalau gue pengen ada didekat mereka. Too damn proud of my self.

Part 74 Inilah gue

Gue melangkahkan kaki menuju kamar dan langsung tidur-tiduran diatas kasur, haruskah gue jujur dengan mereka bertiga tentang apa yang sebenarnya terjadi antara gue dengan siska. Gue memang belum pernah cerita ke dimas tika dan wulan kalau siska pernah hamil gara-gara gue. Gue cuma bisa membayangkan reaksi mereka bertiga pastinya bakal marah besar kalau tau gue kayak gini.

"Ka.. gue harus gimana ka??"

Sepertinya dalam waktu dekat mereka bertiga harus tau apa yang sebenarnya terjadi, gue gak peduli apapun reaksi mereka bertiga. gue harus cerita, seenggaknya sahabat-sahabat terbaik gue harus tau itu. Haruskah gue cerita tentang ini ke adik gue juga. gimana ya reaksi si icha kalau tau abangnya adalah soerang cowok jahat kayak gini. Namun bayangan gue tiba-tiba ada wulan, dia tadi meluk gue, ada sedikit rasa tenang disaat tangannya mendekap tubuh gue, ingatan tahun pertama waktu gue gak sengaja meluk dia dipantai pun kembali muncul, nyuapin gue mi rebus, ingat waktu dia nginap dikos gue setelah sorenya hujan-hujan berdua dan kenangan waktu gue membersihkan bibir manisnya dari ampas kopi waktu makrab kembali teringat jelas. Oh wulan... wulan.

Pagi ini gue bangun lumayan cepat dan langsung keluar buat jogging bentar, itung-itung biar agak segar ini badan setelah sebelum-sebelumnya sempat dirusak sama alkohol. Gue lihat ada pak wawan (papanya dinda) juga lagi ikut jogging. Selesai jogging pulang ke rumah langsung mandi dan sarapan. Tak lama kemudian gue sms dimas, tika dan wulan buat nongkrong di tempatnya amel sore ini.

Dan jam lima sore pun gue langsung menuju ke tempatnya si amel, udah lumayan lama juga gue gak nongkrong disini. Gue lihat udah ada dimas, tika dan wulan duduk ditempat biasa sambil nungguin gue. Gue langsung ikut gabung mereka bertiga, pandangan mereka kali ini agak serius melihat kearah gue.

Dimas : "Tumben ngajak nongkrong duluan sob, biasanya gak pernah hehehe..." 🤔

Gue : "Hahaha iya nih dim... udah lama juga kita gak kayak gini, kangen gue..."

Wulan : "Ternyata elo bisa kangen juga ya men sama kita..."

Tika : "Iya nih... kirain kemaren bakalan marah banget sama kita-kita..."

Gue : "Guys... gue mau cerita boleh gak??"

Wulan : "Dengan senang hati kita dengerin kok men..."

Dimas : "Iya sob... cerita aja..."

Dan akhirnya pun gue cerita tentang siska yang pernah hamil gara-gara gue dan langsung pergi menyusul bokap nyokapnya ke kalimantan supaya gue gak terganggu kuliahnya. Sampai akhirnya rahim yang dikandung sama siska keguguran gara-gara dia jatuh dikamar mandi saat usia kehamilan tiga bulan. Setelah gue cerita semuanya mereka bertiga cuma terlihat diam sambil

ngeliatin gue.

Gue : "Dim, tik, lan... inilah gue yang sebenarnya... gak sebaik yang kalian kenal selama ini..."

Dimas : "Sabar ya men... meskipun kayak gini elo masih tetep sahabat gue men..."

Gue : "Makasih dim.... makanya selama ini gue berat banget nerima kenyataan ditinggal siska untuk selama-lamanya..."

Dimas : "Gue ngerti sob... semoga aja arwah siska dan calon anak elo bisa istirahat dengan tenang disana ya men..."

Wulan : "Sampai sejauh itu kah hubungan elo sama siska men??... jujur aja, gue gak nyangka siska rela berkorban banyak buat elo..."

Gue : "Iya lan... gara-gara gue dia jadi berkorban kayak gitu..."

Tika : "Terus orang tuanya siska gapapa setelah tau itu men??"

Gue : "itu yang bikin gue semakin ngerasa bersalah tik, orang tuanya malah nerima gue apa adanya... malah gue gak dimarahin sama sekali.... ditambah lagi waktu gue main ke rumah siska orang tuanya ngeliatin gue foto saudara kandungnya siska yang mirip banget sama gue yang udah meninggal karena narkoba.... gue seolah-olah semakin membuat mereka terpuruk tik dengan kepergian siska...."

Wulan : " Wow... men, kenapa baru sekarang cerita sama kita men??"

Gue : "Ya gue takut lan... takut kalian marah sama gue gara-gara ini... gue terlalu pengecut untuk berani jujur sama kalian bertiga... tapi sekarang gue udah gak peduli lagi, kalian mau tau alasan kenapa akhir-akhir ini gue jadi kayak gini... ya ini alasannya, gue masih dihantui rasa bersalah..."

Tika, wulan dan dimas cuma bisa diam. Entah apa yang mereka pikirkan. Agak bersalah juga rasanya baru berani jujur sekarang sama mereka bertiga.

Dimas : "Terus si putri tau ini gak men??"

Gue : "Belum dim... tapi suatu saat gue pasti cerita kok sama dia..."

Tika : "Men... jujur, gue kaget dengar cerita elo... tapi mau gimana lagi, elo tetap emen yang gue kenal, gue gak marah kok sama elo, tapi tolong jangan kayak gini lagi, jangan mabok-mabokan lagi... kalau lagi ada masalah cerita sama kita-kita..."

Gue : "Gue gak janji tik... bisa berubah jadi lebih baik atau malah jadi lebih buruk... gue gak bisa janji itu ke kalian semua..."

Wulan : "Iya men... gue ngerti kok, gue, tika dan dimas kayaknya gak bakal bisa ngerubah jati diri elo yang sebenarnya.... tapi tolong jadi kan kita bertiga sebagai alasan elo untuk jadi lebih baik kedepannya..."

Gue : "Gak janji lan... Dan gue mohon maaf kalau selama ini gue sembunyiin ini dari kalian bertiga..."

Dan setelah cukup lama diem-dieman di tempatnya amel, gue langsung pulang meninggalkan

mereka bertiga yang kayaknya masih kaget dengan apa yang sudah gue ceritakan. Mungkin mereka berpikir si emen yang selama ini diluarnya terlihat baik dan periang ternyata aslinya bukanlah orang baik. Ah, sudahlah. Yang penting gue udah jujur, tergantung mereka mau nerima cerita gue baik-baik atau sebaliknya, gue gak peduli. Lagi-lagi setan kecil dalam hati gue berteriak senang. Ini hanya lubang-lubang kecil jalan kehidupan yang sedang digenangi air hujan. *absurd*

Malam ini entah ada gerakan apa gue tanpa alasan yang jelas saat ini berada di kos nya si rara. Dan seperti biasa, gue kalau sama rara udah berudaan didalam kamar yang bicara bukan mulut tapi bahasa tubuh dicampur hasrat yang menggebu.

Jam 12 malam gue bangun, duduk nyender dikasur sambil menghisap sebatang rokok, memandangi langit-langit kamarnya si rara dengan pikiran kosong. Terlihat kaleng-kaleng bir masih berserakan dilantai kamarnya rara, baju-baju, daleman masih tergeletak berantakan, gue lihat sprei kasurnya si rara pun udah ada dilantai. Tak lama kemudian rara ikut bangun dan menyandarkan badannya dibahu gue, lamunan gue berhenti ketika dia menyemburkan asap rokok ke wajah gue.

Rara : "Hey... ngelamun aja... lagi mikirin apa sih men?"

Gue : "Lagi mikirin kenapa kita bisa kayak gini ra... hahaha" 😄

Rara : "Kita kayak gini karena kita sama-sama mau kan??"

Gue : "Iya sih... gue kayaknya cowok bejat banget ya ra..."

Rara : "Dari tampang sih iya men... dari kelakuan mungkin juga, tapi dari pikiran gue lihat elo kayaknya cowok baik-baik kok..."

Gue : "Hahaha elo kok mau sih ra... kayak gini sama gue??"

Rara : "Kan gue udah bilang men... kita sama-sama mau... lagian secara fisik gue emang suka sama elo... you have undeniable sex appeal, and it's make me crazy about you..." 😎

Gue : "Hahaha thanks ra..."

Rara : "Come on men.... just let yourself go and enjoy the night..." *mulai mancing lagi*

Gue : "With pleasure..." 😍

Setelah melewati "happy hours" dengan si rara gue langsung bersiap pulang ke rumah. Udah jam 4 pagi. Si rara yang masih belum pakai baju cuma bisa berdiri didepan pintu kamarnya menutupi badannya dengan selimut sambil mandangin gue yang lagi pasang sepatu.

Gue : "Gue balik dulu ya ra..."

Rara : "Iya men... hati-hati, makasih ya malam ini udah ditemenin.."

Gue : "Sama-sama ra... stay beautiful okay, i'll be back soon..."



Rara : "Yes sir hahaha...."

Sampai dirumah udah jam lima subuh, dan gue pun langsung tidur karena nanti siang harus ke kampus buat ngurus semester baru dan persiapan buat ambil tugas akhir kalau udah bisa. Agak pesimis juga dengan kuliah gue bisa selesai tepat waktu apa enggak kalau mengacu ke kehidupan gue yang sekarang. Tapi lanjutlah, meskipun dua semester terakhir nilai yang gue dapat gak sebagus semester-semester sebelumnya. Gue langsung masuk kamar, nyalain musik, agak masih tercium wangi parfum nya si rara yang masih menempel di badan gue. Dan selanjutnya tidur.

Bangun-bangun udah jam sebelas siang aja. Gue langsung siap-siap pergi ke kampus, sampai dikampus langsung ngurus-ngurus administrasi buat semester baru dan juga bayar sana sini. Cukup ramai suasana di loket pembayaran kampus siang ini, gue lihat banyak mahasiswa-mahasiswa yang ikut ngantri buat bayar tetek bengek kampus, kebanyakan kayaknya mahasiswa baru yang masih sering bergerombol.

Tiba-tiba barisan antrian gue diserobot sama cowok yang gue asumsikan kayaknya mahasiswa baru soalnya langsung ninmbrung sama temen-temennya yang sedang bergerombol didepan gue. Dan kayaknya sadar kalau lagi diliatin sama gue dia langsung berjalan pelan pindah ke belakang. Dia nepok pundak gue.

Si cowok : "Maaf yo mas... tadi gak sadar nyerobot mas e..."

Gue : "Hahaha nyatai wae.."

Cukup lama gue nungguin antri didepan loket ini, gue lihat gerombolan cewek cowok yang juga lagi bayaran didepan kelihatan lama banget, agak gondok juga sih jadinya, mau bayar bentar aja pake ribet segala, mungkin karena bayarnya rame-rame. Kelihatan mbak-mbak teller bank cuma bisa bingung sambil nungguin mereka-mereka. Gue langsung ngeliat ke cowok yang tadi nyerobot gue.

Gue : "Bro... lo mau bayaran juga??"

Si cowok : "iya mas... tapi lama banget ini antrinya..."

Gue : "Sini duit sama KTM elo, langsung serobot aja ke depan..."

Si cowok : "Wah.. boleh to mas?"

Gue : "Udah nyantai aja, ikut gue..."

Gue sama si cowok tadi langsung nyerobot ke barisan depan. Gue lihat gerombolan mahasiswa yang gue serobot cuma bisa bengong ngeliat gue. Dan gak pake lama pembayaran buat dua orang pun selesai, gue sama cowok tadi. gerombolan mahasiswa tadi pun cuma bisa ngeliat sinis ke arah gue.

Gue : "makanya mbak, mas... kalo mau bayaran jangan pake ribet... kasian yang dibelakang lama nungguin.."

Gue lihat cowok yang tadi ikut nyerobot bareng gue jadi sasaran kesal temen-temennya, dan gue pun cuma bisa ketawa dan berlalu. Dan langsung duduk bentar di kantin buat ganjel perut. Sedang asik-asik makan gue lihat anak yang tadi mendekat ke arah gue.

Si cowok : "Bang... makasih yo tadi udah dibantuin bayar hahaha..."

Gue : "Hahaha nyantai aja bro..."

Si cowok : "Gue gabung ya bang... oh iya kenalin gue ilham..."

Gue : "Emen..."

Gue : "Lo angkatan baru ya??"

Ilham : "Iya bang... lo bang??"

Gue : "Gue angkatan lama ham hahaha... yang tadi itu temen-temen elo juga..?"

Ilham : "Iya bang.... mereka kayak dibikin mati kutu diserobot ama elo bang hahaha..."

Gue : "Ya bilang aja gue minta maaf... abis kelamaan gue nungguin mereka..."

Ilham : "Hahaha gapapa bang... sekali-kali emang harus digituin..."

Part 75 Dendeng dan rendang

Setelah cukup lama gue duduk-duduk dikantin cerita-cerita gak jelas sama si ilham akhirnya gue melangkahakan kaki menuju parkir. Gak keliatan tanda-tanda adanya dimas, wulan dan tika dikampus. Kayaknya mereka udah duluan ngurus-ngurus pembayaran dari kemaren. Pas mau nyalain mesin motor tiba-tiba hape gue berbunyi, si icha nelpon.

Gue : "Hallo kucing... tumben nelpon?"

Icha : "Aihh... bangke kau bang manggil aku kucing... tiga hari lagi icha mau ke jogja bang..."

Gue : "Sama siapa?"

Icha : "Kampus icha ngadain study tour ke jogja bang... abang mau nitip apa?"

Gue : "Abang nitip dendeng sama rendang aja cha... harus masakan mama ya jangan masakan icha hahaha..."

Icha : "Emang apa bedanya masakan mama sama icha?"

Gue : "Enakan masakan mama hahaha..."

Icha : "*** SENSOR **... yang bantuin mama masak itu icha juga bang, gak icha bawain ntar baru tau rasa kau..."

Gue : "Biarin... abang masih bisa telpon mama hahaha..."

Icha : "Sial kau bang... ya udah tungguin icha ya tiga apa empat hari lagi..."

Gue : "Siap dindo... jangan lupa pesenan abang, besok kalau udah berangkat kasih tau abang ya..."

Icha : "Iya bang... udah ya, assalamualaikum..."

Gue : "Waalaikum salam..."

Masukin hape ke kantong dan langsung gue pacu motor keluar dari kampus. Sebenarnya agak malas juga sih langsung pulang ke rumah. Cukup lama gue muter-muter gak jelas di jalan, akhirnya gue putuskan ke malioboro. Gue parkir motor didepan pusat perbelanjaan dan kemudian gue tancapkan headset ditelinga dan mulai berjalan menelusuri jalanan malioboro tanpa motivasi yang jelas, namun tetap bisa dinikmati. Sejenak gue duduk sebentar di pinggir jalan sambil memperhatikan ramainya orang-orang yang sedang menikmati suasana sore di malioboro. Terdengar playlist di hape gue memutar lagunya "Kla project - Yogyakarta" yang semakin menjadi pelengkap menikmati jalan-jalan di malioboro sore ini.

Setelah cukup lama muter-muter sampai kaki lumayan pegel akhirnya gue masuk ke mall malioboro, awalnya sempat bingung mau ngapain gue masuk ke sini, tapi kemudian tiba-tiba ingat dirumah stok celana dalam tinggal dikit dan kemudian gue putuskan untuk masuk ke departemen store yang ada disana, melangkah ke bagian tempat jual-jual daleman cowok. Cukup lama gue habiskan untuk milih-milih merk celana dalam sampai-sampai mbak-mbak yang jaga pun ikut memilihkan celana dalam model short warna abu-abu hitam.

Mbaknya : "Yang ini aja mas... kayaknya cocok dipakai sama mas nya..."

Gue : "Lho mbaknya kan belum pernah liat saya pake ini, kok bisa bilang cocok??"

Mbaknya : "Ya cuma bayangin aja mas..."

Gue : "Wah... berarti mbaknya bayangin saya gak pake apa-apa dong?? hayo... hahaha.." 🤔

Mbaknya : "Hahaha yo gak gitu juga mas..." 🤔

Gue : "Hahaha becanda mbak.... ya udah saya ambil yang ini aja...."

Kemudian mbaknya langsung memberikan nota pembelian ke gue dan langsung mengantarkan CD yang gue beli ke meja kasir. Sebenarnya pengen juga sih nyepik atau sekedar kenalan sama mbak yang tadi tapi setelah dipikir-pikir gak enak juga ganggu orang lagi kerja. Dan hasil dari muter-muter gak jelas sore ini pun terjawab di enam lebar celana dalam yang gue beli.

Tiga hari berlalu dan hari ini gue dapat sms dari si icha ngasih tau kalau dia udah sampai di jogja sore ini. Dan gue pun langsung menuju ke hotel tempat dimana rombongan study tour si icha nginap. Lima belas menit kemudian sampai lah gue di hotel tempatnya si icha. Agak bingung juga gue nyari si icha soalnya rame banget. Dan gue pun cuma bisa duduk di lobby hotel dan sms si icha supaya turun kebawah. Tak lama kemudian dia muncul juga. Agak kaget juga gue ngeliat si icha sekarang, biasanya rambut panjangnya yang gak pernah disisir sekarang udah keliatan sedikit rapi dengan kuncir kudanya, mirip wulan juga ini anak. Kemudian icha salam sambil nyium tangan gue.

Gue : "Kapan nyampai cha???"

Icha : "Baru aja bang... ini baru ganti baju trus abang sms kalo udah dibawah..."

Gue : "Udah rapi kau sekarang ya... mentang-mentang udah jadi mahasiswa..."

Icha : "Hehehe iya lah bang, rapi dikit gapapa lah 🤗... abang apa kabar? sehat-sehat aja kan? Udah gak sedih lagi??"

Gue : "Hahaha udah enggak kok cha... oh iya, mana nih pesenan abang??"

Icha : "Hehehe masih dikamar bang..."

Gue : "Icha udah makan belum??"

Icha : "Belum bang... ayok nah makan di cafe hotel ini aja yuk, traktir ya bang..."

Gue : "Ayok..."

Icha : "Asikk... ditaraktir nih?"

Gue : "Iyo dindo..."

Dan gue sama icha langsung duduk dicafe yang ada disamping lobby hotel, gue lihat cukup banyak temen-temennya icha yang lagi makan disana agak kaget ngeliat gue, kayaknya mereka belum tau kalau gue abangnya si icha. Akhirnya pesenan pun datang, gue lihat si icha makan lahap banget, ini anak kalau lagi laper beneran porsi makannya bisa ngalahin gue. Selesai makan gue lihat si icha cuma bisa nyender di kursi gara-gara kekenyangan. Sementara gue nyalakan sebatang rokok.

Gue : "Mama sama ayah gimana kabarnya cha? sehat-sehat aja kan?"

Icha : "Sehat-sehat aja kok bang... oh iya mama titip pesan, dikurangin ngerokoknya...."

Gue : "Lho... mama tau kalau abang ngerokok??" 🤔

Icha : "Iyap, ayah juga tau kok... icha yang ngasih tau..."

Gue : "Aihh bangke kau cha..." 🤔

Icha : "Hahaha... nyantai aja bang, gapapa kok... tapi mama bilang dikurangin aja, jangan keseringan... trus mama juga bilang, jangan sedih terus kalau ingat masa lalu.."

Gue : "Maksudnya??"

Icha : "Kak siska bang... icha pernah cerita sama mama kalo abang pacaran sama kak siska..."

Gue : "trus mama bilang apa?"

Icha : "Ya gapapa bang... abang kan udah dewasa, jadi mama ya oke-oke aja... tapi pas kak siska meninggal mama sempet khawatir banget sama abang, sebenarnya mama pengen abang pulang ke sumatera dulu biar abang tenang..."

Gue : "Hahaha tapi sekarang udah gapapa kok cha.."

Icha : "Ya baguslah bang kalo gitu... kadang icha juga kangen sih sama kak siska... besok sebelum icha pulang ajak icha ke kuburannya kak siska ya bang..."

Gue : "Iya cha... oh iya, kau udah punya pacar kah sekarang?? haha "

Icha : "Udah kok bang hehehe... itu yang lagi duduk di meja pojok, yang ngeliatin kita dari tadi..." 🙄

Gue langsung melihat ke gerombolan teman-temennya si icha yang juga lagi makan di cafe ini, gue lihat ke meja pojok ada seorang cowok yang duduk sendirian, cowok tersebut tersenyum sambil menganggukkan kepala ngeliat gue.

Gue : "Hmnn... lumayan lah cha... tapi masih gantengan aban kan? hahaha " 😁

Icha : "Hmnn... abang ganteng sih, tapi pecicilan hahaha..." 🤔

Gue : "Pantesan kau sekarang udah mulai mau dandan ya, biasanya waktu SMA berangkat sekaloah aja jarang mandi hahaha..."

Icha : "Yeeee kan udah mahasiswa bang..."

Gue : "Tapi hati-hati lho cha... harus bisa jaga diri sendiri, cowok kalau pikirannya udah kotor kadang bisa bahaya banget..."

Icha : "Kayak kau kan bang hahaha.... tenang aja bang, dia aja masih pikir-pikir dua kali kalau mau pegang tangan icha..."

Gue : "Iya bagus lah... awas aja kalau dia berani macam-macam sama adek abang... abang patahin ntar lehernya hahaha..."

Icha : "Hahaha ya udah yok.... icha mau naik keatas, mau istirahat..."

Gue : "ya udah... ambil titipan abang sekalian ya "

Icha : "Iya... abang tunggu di lobby bentar yo..."

Gue : "Sip..."

Kemudian gue kembali duduk di lobby hotel sambil nungguin icha ngambil titipan gue. Tak lama kemudian icha turun lagi sambil membawa kantong plastik yang cukup besar berisi dendeng dan rendang. Dan gue pun langsung balik ke rumah, sampai di rumah jam 10 malam langsung gue buka toples berisi dendeng dan rendang, makan lagi. Kemudian gue masukin sebagian ke dalam piring kecil dan langsung gue kasih mas dibyo yang malam ini lagi jaga, buat nyicipin makanan dari sumatera.

Mas dibyo : "Opo iki mas??"

Gue : "Dendeng sama rendang mas... kiriman dari rumah..."

Mas dibyo : "Wah makasih yo mas..."

Gue : "Iya mas... sama-sama"

Dan besoknya pun gak lupa gue bagi-bagi rendang sama dendeng ke rumahnya angga dan pak wawan (bokap dinda). Meskipun gak banyak tapi gapapa lah, yang penting dapet nyicipin.

Pak wawan : "Wah apa ini men??"

Gue : "Dendeng sama rendang om... kiriman dari rumah...."

Pak wawan : "Kayaknya enak nih... makasih ya men..."

Gue : "iya om.. sama-sama.."

Selesai makan siang gue langsung sms si rara Buat datang kerumah makan siang ala sumatera. Sebenarnya pengen ajak tiwul dan dimas juga sih buat datang ke rumah tapi kayaknya lebih baik jangan dulu. Jujur gue masih gak enak setelah kemaren-kemaren gue ninggalin mereka di tempatnya si amel sehabis gue cerita blak-blakan tentang hubungan gue dengan siska. Tak lama kemudian ada si angga datang masuk ke rumah.

Angga : "Gila bang emen... pedes banget itu sambelnya, tapi bikin nagih hahaha..."

Gue : "Enak gak ngga??"

Angga : "Enak bang, apalagi dendengnya bang, ada aroma jeruknya..."

Gue : "hahaha itu karena bikinnya dikasih daun jeruk ngga..."

Angga : "Oh iya bang... gue online bentar ya..."

Gue : "Yoi.. gue mau mandi dulu, ntar kalo ada temen gue dateng suruh langsung masuk aja ya ngga..."

Angga : "Siap bang..."

Part 76 Masalah kecil

Gue pun langsung masuk ke kamar mandi, cukup lama gue habiskan waktu dikamar mandi setelah itu gue keluar dengan masih memakai handuk. Gue lihat udah ada si rara lagi duduk di depan tv sambil ditemani angga. Tak lama kemudian angga pun pamit pulang. Gue lihat si rara hari ini keliatan cantik dan seperti biasa tetap keliatan seksi dan sedikit transparan namun rapi. Kayaknya dari kampus ini anak.

Gue : "Dari kampus ya ra??"

Rara : "Iya men... tadi abis bayar-bayar gitu lah... oh iya mana nih masakan nyokap lo, pengen nyicip gue, kebetulan lagi laper hahaha..."

Gue : "itu ra ada di meja.. sikat aja, gue pake baju dulu..."

Kemudian gue masuk ke kamar, pasang kolor plus celana panjang dan keluar topless, bukannya mau pamer badan sama rara tapi emang sore ini lagi panas aja suasananya. Si rara satu kampus sama gue cuma beda fakultas aja, jangan-jangan dia kenal si miko, soalnya kalo gak salah gue pernah dikasih tau tika kalau miko itu anak psikologi. Gue lihat si rara masih asik dengan makanannya dan sedikit terlihat keringat bercucuran di wajah eksotisnya, hot bro.

Tak lama kemudian selesai juga si rara makan, langsung gue ambilkan minuman dingin di kulkas. gue kasih ke dia.

Rara : "Thanks men.... gila pedes banget, tapi enak... baru kali ini gue makan pedes tapi nambah terus..."

Gue : "Hahaha minum dulu nah..."

Rara : "Ini di kirim sama nyokap lo dari sumatera ya...?"

Gue : "Iya ra... Kemaren dibawain adik gue, kebetulan dia lagi di jogja ikut study tour kampusnya dia..."

Rara : "Elo punya adek kandung men?? cewek ya?"

Gue : "Iyap... beda dua tahun sama gue..."

Rara : "Wah... pasti adek elo cakep ya men... soalnya punya abang super hot kayak elo hahaha..."

Gue : "Hahaha bisa aja lo... oh iya ra, lo kenal sama cowok ini gak??"

Gue langsung nunjukin fotonya si miko yang gue comot dari facebooknya si tika.

Rara : "Kayaknya gue sering liat dikampus men... tapi gak terlalu kenal, kalo gak salah kemaren-kemaren pas kita ajib-ajib ada dia juga ya kayaknya..."

Gue : "Iya ra... gue inget pas kita masuk sempet ngeliat dia..."

Rara : "Lo kenal dia men?? kalo gak salah dia lagi deket sama temen model gue juga... emang kenapa nanya dia men??"

Gue : "Dia pacaran sama temen gue ra.... dari awal gue udah curiga ini anak gak beres..."

Rara : "Terus mau lo apain ini anak??"

Gue : "Ya gak diapa-apain lah ra... paling ntar gue pengen ngomong sama dia biar jangan mainin temen gue..."

Rara : "Ya lebih bagus gitu men... di omongin dulu, tapi kalo masih ngeyel langsung hajar hahaha..." 🍷

Gue : "Hahha iya juga sih ra..."

Rara : "eh men... bagi rokok dong..."

Gue lempar bungkusan rokok ke rara dan langsung ambil gitar kemudian duduk lagi dimeja makan sambil nyanyi-nyanyi gak jelas bareng si rara. Kita berdua menyanyikan lagunya Brad Paisley yang berjudul "*Whiskey lullaby*". Lagu yang pas menurut gue kalo dinyanyiin bareng cewek.

Sore ini gue sama adek gue si icha berada di depan pusaranya siska, mumpung si icha dapat waktu bebas dari kampusnya karena semua kegiatan mereka di jogja udah selesai semua dan peserta study tour dikasih waktu bebas buat belanja oleh-oleh dari jogja atau sekedar jalan-jalan santai sebelum besok paginya pulang ke sumatera. Gue lihat si icha cuma duduk diam didepan nisannya siska sambil ngomgong gak jelas, mungkin sekedar mengucapkan kata-kata rindu dengan kenangan masa lalu. Soalnya si icha sepertinya seneng banget gue jadian sama siska waktu itu. Kemudian gue sama icha langsung melangkah keluar dari area pemakaman.

Icha : "Abang masih sering ke sini ya??"

Gue : "Ya gak sering cha, tapi rutin... ya sekedar nanyain kabar kak siska disana, sekedar ngomong kalau abang rindu sama dia..." 😊

Icha : "Sabar ya bang..."

Gue : "Iya cha..."

Dan gue sama icha langsung pergi cari makan. akhirnya gue putuskan untuk ajak si icha ke cafe nya si amel. Sampai disana gue lihat ada tika, wulan dan dimas yang lagi asik nongkrong di tempat favorit, tempat yang biasa jadi spot favorit gue sama mereka kalo lagi ngongkrong disini, ada si miko juga. Ini anak masih berani nongol juga didepan gue. Tika, dimas dan wulan yang ngeliat gue datang bareng si icha pun langsung ngajakin gue gabung ke meja mereka. Icha yang agak sedikit keliatan malu-malu akhirnya cuma bisa pasrah dan ikut gabung.

Gue : "Gue sama adek gue gabung yak..."

Dimas : "Alah... pake ijin segala lo men... oh wait, ini adek elo men??"

Gue : "Iyap... cha, kenalan dulu sama temen-temen abang..."

Kemudian si icha pun menyalami mereka satu persatu, termasuk si miko. Gue lihat si miko agak gak enak mukanya pas ketemu gue, mungkin karena kemaren-kemaren dia ngelapor sama tika kalo dia liat gue mabok, tapi kayaknya dia lupa kalo gue juga liat dia nyium cewek lain. Liat aja ntar sob, masih berani macem-macem gue hajar lo. Si miko cuma bisa senyum gak enak ngeliat gue.

Tika : "Emang lah ya... adek nya cantik, abangnya kece... cocok lah.... oh iya, icha sampai kapan study tour di

jogja?"

Icha : "Hari ini terakhir kak, tadi siang kegiatan udah selesai semua, jadi besok tinggal balik ke sumatera.."

Tika : "Wah... gak bisa jalan-jalan bareng keliling jogja dong kalo gitu..."

Dimas : "Yeee.. kalo si icha study tournya udah selesai berarti udah keliling jogja kali tik.." 😬

Tika : "Maksud gue jalan-jalan bareng kita dim..."

Dimas : "Eh... tapi kalo gue liat-liat adek lo ini mirip sama kunci ya men..." 😄

Wulan : "Ya mirip lah dim, kita kan sama-sama cewek..."

Dimas : "Maksud gue wajahnya ncir... plus kunci kuda kalian berdua bikin tambah mirip... oh iya dek icha udah punya pacar belom??"

Icha : "Udah kok kak dimas..."

Dimas : "Yah men... elu kalah sama adek sendiri hahaha..." 🤪

Wulan : "Inget men... cowok nya icha jangan di takut-takutin hahaha..."

Gue : "Hahaha gak lah... selama dia gak macem-macem... ya gak cha..."

Icha : "Yoi bang..."

Wulan : "Kompak banget ya kalian berdua.... jarang-jarang lho ada adek kakak yang jarak umurnya deket bisa akur kayak gini..."

Gue : "Ya mau gimana lagi ncir, adek satu-satunya..."

Tika : "Oh iya cha... bang emennya di suruh cari pacar cha... biar gak galau terus..."

Icha : "Udah sih kak.... tapi kayaknya bang emen masih enakan sendiri, ya gak bang??"

Gue : "Iyap... bener banget cha..." 🤔

Dimas : "Duh... masih ngeles aja lo sob hahaha..."

Gue : "Lho... gak ngeles kok... emang gue lagi enakan sendiri dulu, bisa bebas hahaha... kemana-kemana gak harus sembunyi-semunyi..." *sambil liat miko*

Si miko pun cuma bisa senyum gak enak. Setelah cukup lama cerita-cerita akhirnya anak-anak udah pada mau bubar. Tika, wulan dan dimas pun keliatan bersiap-siap mau pulang. Tiba-tiba gue kepikiran buat nahan miko bentar, buat ngomong sesuatu. Dan si tiwul dan dimas pun gue suruh anterin icha pulang ke hotelnya, sementara si miko gue tahan disini.

Gue : "Eh.. kalian bertiga anterin adek gue pulang ke hotelnya ya..."

Icha : "Lho... abang gak pulang??"

Gue : "Abang ada urusan bentar cha sama kak miko... ya gak bro??"

Miko : "Eh... ennnnggg... iya nih gue sama emen ada urusan bentar..." *kejebak omongan gue*

Tika : "Ya udah deh... gue anterin icha pulang... Tapi kalian berdua jangan nagapa-ngapain ya..."

Gue : "iyo tik... tenang aja, gue sama miko cuma pengen ngobrol-ngobrol bentar aja kok..."

Dimas : "Ya udah sob... kita duluan ya..." *nyengir setan*

Kayaknya si dimas tau kenapa gue nahan si miko disini. Dia cuma senyum-senyum aja ngeliat gue, kemudian berbisik "*Jangan lo bikin babak belur ini anak men.... ntar kasian si tika....*". Gue pun cuma bisa ngangguk. Setelah mereka berempat pergi dari tempatnya amel, sekarang tinggal gue sama miko yang lagi duduk hadap-hadapan.

Miko : "Men... lo mau ngobrol apa sama gue??"

Gue : "Udah lah bro, jangan pura-pura bego... gue yakin elo tau apa yang bakal gue omongin..."

Miko : "Masalah dugem yang kemaren-kemaren itu??"

Gue : "Iyap..."

Miko : "Elo marah gara-gara gue ngelapor sama tika??"

Gue : "Masalah itu gue gak marah bro... tapi apa harus elo cium sambil grepe-grepe cewek di tempat kayak gitu?... sementara elo udah punya pacar..."

Miko : "Ooohh gitu to... lo mau ngelaporin gue kayak gitu sama tika..."

Gue : "Gue belum ngomong sama dia ko... gue pengennya elo jujur sendiri sama dia..."

Miko : "Kalo gue gak mau gimana men??" *mulai ngeselin ini anak*

Gue : "Kalau elo gak mau jujur, gue minta elo buat jauhkan temen gue...."

Miko : "Elo kan cuma temennya bro... bukan pacarnya... jadi kenapa elo yang sibuk sendiri??"

Gue : "Ko, gue tau dari awal elo emang udah gak senang sama gue, dan gue gak masalah sama yang kayak gitu... tapi dia sahabat gue ko... gue harap sesama cowok elo bisa ngerti lah..."

Miko : "Ohhh sekarang elo minta gue buat ngerti.... Sementara elo sendiri gak lebih baik dibanding gue...

Pemabok, suka main cewek, pengecut... sekarang elo malah minta gue buat ngerti sama omongan lo ini?? udah lah men, bullshit cukup sampai disini aja... seharusnya elo ngaca dulu sebelum ngomong kayak gini sama gue.... ngaca liat diri lo sendiri dulu, udah lebih baik apa enggak dibandingkan orang lain...."

Part 77 Masalah kecil 2

Agak kepancing juga emosi gue denger omongannya si miko, dan akhirnya setan pun angkat bicara. Gue langsung berdiri angkat kerah bajunya si miko, dan jelas-jelas aja orang-orang yang lagi nongkrong di cafe ini pun melihat ke arah gue sama miko. Pengen gue hajar ini anak, tapi tempat sama waktu gak memungkinkan. Gue lihat amel yang lagi sibuk sama pegawainya langsung mendekat ke gue.

Gue : "Yang elo omongin semuanya tentang gue bener ko.... tapi tolong jangan mainin sahabat gue, ngerti lo..."

Miko : "Ayo men... kenapa gak berani pukul gue?? hah?? takut lo..."

Dan bener saja, emosi gue langsung pecah gara-gara denger omongannya si miko, sebuah pukulan pun mendarat mantap diwajah si miko, dia langsung jatuh tersungkur ke bawah meja. Semua yang ada di cafe pun berusaha meleraikan gue sama miko.

Amel : "Men... apa-apaan sih, kalo mau ribut jangan di tempat gue dong..."

Kemudian gue tarik si miko menuju ke parkiran, sementara pegawai-pegawainya wulan dan bapak-bapak yang jaga parkir pun ikut misahin gue sama miko. Gue lihat si miko cuma diam aja, gak ngelawan. Setelah berhasil dipisahin gue lihat miko langsung merapikan bajunya dan buru-buru pergi.

Miko : "Men... urusan kita bakal panjang kayaknya, kita liat aja nanti... lo bakal nyesel men..."

Kemudian si miko pun berlalu, gue pun cuma bisa duduk terdiam di parkiran sambil menyesali kenapa gue bisa kayak gini. Cuma gara-gara wanita gue sampai mukul orang. Oh god, gue ini kenapa??. Sementara disisi lain ada sedikit rasa puas didalam hati hitam kelam karena emosi yang tersalurkan dengan menghajar si miko. its feels good, and i'm enjoy it.

Gue yakin ini si miko pasti gak bakal tinggal diam, dan gue pun cuma bisa pasrah kalau seandainya nanti tiba-tiba ada sesuatu yang buruk menimpa gue. Dan bener aja pas jam sebelas malam di jalan pulang ke rumah motor gue dihadang sama tiga motor lainnya, gue yakin ini pasti teman-temannya si miko. Soalnya salah satu dari mereka pernah gue lihat di tempat dugem waktu itu. Dan yang terjadi selanjutnya pun seperti yang sudah gue bayangkan, gue babak belur dihajar satu lawan lima. Jujur aja waktu itu gue gak ngelawan, percuma kalau gue lawan malah tambah ancur, sebuah pukulan terakhir berhasil membuat gue tepar nyium tanah. Cukup lama gue terkapar ditanah dan gak bisa bangkit, sampai akhirnya ada motor lain yang lewat bantuin gue buat berdiri. Sempat ditawarkan sama mas-mas yang nolong gue buat lapor ke polisi dan bawa ke rumah sakit, namun hal tersebut gue tolak, karena ini emang salah gue yang duluan mukul si miko.

Setelah mengucapkan beribu-ribu terima kasih ke orang yang udah nolongin gue, gue langsung balik ke rumah. Untungnya masih kuat buat bawa motor, tapi jujur aja masih rada-rada sakit, terutama bahu bagian belakang yang paling banyak mendapat tendangan dan pukulan. Sampai di rumah pas mau buka pintu pagar gue lihat si dinda masih asik nongkrong di teras rumahnya. Dia sempat manggil gue, namun karena muka yang babak belur akhirnya gak gue hiraukan panggilan si dinda, gue langsung masuk ke rumah dan tutup pintu. Langsung gue sms si icha.

*Sms to icha : "Cha, maaf besok abang gak bisa nemuin icha... ada urusan mendadak, abang harus ke solo malam ini..." *bohongin adek sendiri**

Sms from icha : "Oohh iya udah bang, hati-hati ya... lagian icha besok pulangnye pagi banget kok bang... jadi belum tentu juga bisa ketemu sama abang..."

*Sms to icha : "Ya udah kalo gitu abang berangkat ke solo dulu ya..." *bohong lagi**

Sms from icha : "Iya bang... hati-hati jangan ngebut-gebut..."

Sms to icha : "Iya cha... besok kalo udah nyampai rumah kasih tau abang ya..."

Sms from icha : "Iya bang...."

Setelah sms si icha gue denger pintu depan digedor-gedor sama si dinda. Tak lama kemudian dinda pun masuk dan langsung kaget ngeliat muka gue yang cukup berantakan, pakaian yang gue pakai pun masih kotor karena tersungkur ke tanah. Dinda terlihat kaget dan langsung gue tarik dia masuk ke dalam dan segera gue tutup lagi pintu rumah, takut aja kalau ada yang lihat.

Dinda : "Emeenn... lo kenapa sih???"


Gue : "SSsssttt... gue gapapa din.... jangan berisik ntar tetangga pada bangun.."

Dinda : "Lo abis di pukul orang??"

Gue : "Iya... tolong ambil betadine sama kapas diatas kulkas din...."

Dinda pun langsung buru-buru ambil betadine dan kapas yang ada diatas kulkas. Dan gue langsung buka baju dan ambil botolan J*ck D yang masih ada isinya setengah didalam kamar. Langsung gue siram lengan lecet dilengan gue dengan minuman alkohol dan gak lupa itu botolan gue teguk sedikit biar agak tenang (kayaknya sih gitu). Dinda yang ngeliat gue minum pun langsung ngambil botolan tersebut dan menjauhkannya dari gue.

Dinda : "Heh... lo mau diolesin ini apa mau minum??" 

Gue : "Hehehe... diolesin din..." 

Kemudian dinda langsung ngolesin betadine di tangan dan kaki gue yang lecet gara-gara gue terpelempar ke tanah pas kena tendangan yang cukup keras di perut. Agak perih juga pas diolesin

betadine sama dinda.

Dinda : "Elo kenapa sih men??... berantem??"

Gue : "Ya gitu lah din... hehehe..." 😊

Dinda : "Masih bisa ketawa lagi lu... bawa ke dokter aja ya..."

Gue : "Gak usah din... lagian ini gapapa kok, cuma memar sama lecet dikit aja..."

Dinda : "Men... jujur sama gue, elo kenapa??"

Gue : "Gapapa din... tadi cuma ada salah paham sama temen gue, trus berantem deh dan gue babak belur..."

Dinda : "Hhmm.... ya udah kalo elo emang belum mau jujur sama gue... istirahat ya, jangan begadang... gue tinggal dulu, masih mau ngerjain tugas gue..."

Gue : "Iya din... makasih ya..."

Dinda : "Iya emen..."

Kemudian dinda pun pulang ke rumahnya, enak juga sih kalau punya tetangga perhatian kayak gini. Kemudian gue ambil botol minuman yang tadi di letakkan dinda diatas kulkas dan gue langsung duduk di spot favorit gue, yaitu halaman belakang sambil menikmati malam gelap ditemani sebotol minuman yang udah lama gak disentuh. Tempat ini juga yang jadi spot favoritnya siska kalau lagi nginap di rumah, dengan duduk di kursi panjang sambil mendekapkan badannya di dada gue dan bercerita tentang indah hidup dan gelapnya malam. Ah siska... siska. Kenapa ya gue jadi kayak gini sekarang semenjak elo pergi ka...

Rasa panas alkohol pun mulai terasa jelas di tenggorokan. Jujur, gue gak tau harus marah atau senang gara-gara di keroyok sama orang yang gak dikenal namun gue tau jelas siapa dalang dibalik semua ini. Bingung juga, mau marah tapi ini kan salah gue juga gara-gara seenaknya mukulin orang lain. Tapi kalo gak marah siapa juga yang gak marah dikeroyok banyak orang, kalau satu lawan satu sih gapapa. Meskipun gue yakin juga bakal kalah tarung karena gak punya ilmu bela diri sama sekali tapi seenggaknya kalau satu lawan satu bisa sedikit fair. Dan orang yang dikirim miko buat menghajar gue pun gak sempat gue hafal wajahnya, hanya satu yang masih agak ingat. Namun ada sedikit rasa gak terima karena gue dikeroyok, yang gue pukul cuma satu orang tapi yang balas mukul ada lima orang. Emosi pun kembali terbakar dan setan pun tertawa.

Sedikit ada bayangan siapa kelompok yang ngeroyok gue tadi, karena jelas mereka sepertinya adalah satu kelompok kumpulan geng motor gitu lah. Kemudian langsung gue sms mas anang buat nanyain dimana biasanya anak klub yang mukulin gue nongkrong, karena gue sempat melihat jelas lambang dan nama klub mereka yang tertempel di motor. Mas anang yang dulunya aktif di klub-klub motor sepertinya punya info tentang mereka, meskipun gue tau sekarang dia udah gak aktif lagi karena udah nikah sama mbak uus. Sesaat kemudian mas anang pun nelson gue.

Mas anang : "Hallo le... tumben koe takon geng motor karo aku... ono opo to??"

Gue : "Hahaha gapapa kok mas..."

Mas anang : "Wes to jujur aja... pasti lagi ada masalah sama anak motor to??"

Gue : "hehehe... cuma masalah kecil mas... jadi pengen tau gue..."

Mas anang : "Ya udah besok datang ke rumah yo...."

Gue : "Wah gak enak aku mas..."

Mas anang : "Tenang aja, mbak mu kalo siang gak ada dirumah kok, jadi gak bakalan kenapa-kenapa... besok cerita masalahnya sama gue..."

Gue : "Iya mas... besok siang gue ke rumah..."

Mas anang : "nah gitu dong... biar selesai masalahnya.... yo wes yo, aku tak lanjut nonton bal-balan sek...."

Gue : "Oke mas... makasih yo..."

Dan besoknya pun gue langsung ke rumahnya mas anang. Agak ada rasa malu juga sih, punya masalah tapi malah minta bantuin orang lain, dikeroyok malah ngelapor sama orang lain buat minta bantuan. cemen. Sebenarnya cuma satu yang gue gak bisa terima, gue dihajar rame-rame. Kalau satu lawan satu sih gak masalah.

Sampai di rumah mas anang, gue lihat dia baru bangun tidur dan sepertinya mbak uus juga lagi kerja, soalnya suasana rumah terlihat sepi. Mas anang agak sedikit kaget ngeliat muka gue yang masih ada sedikit bekas pukulan.

Mas anang : "Men... koe dihajar wong to??"

Gue : "Hahaha dikit mas... ada masalah kecil..."

Mas anang : "wah harus diselesain men... gue kenal kok sama ketua kelompoknya yang hajar elo... ntar malam ikut gue ke tempat mereka biasa nongkrong ya..."

Gue : "Haha gak usah mas, gue cuma pengen tau mereka siapa, itu aja kok..."

Mas anang : "hahaha... pengen tau aja, habis itu lo bakal buru mereka satu persatu kan??"

hahaha... *classic moves* men 🥊 ... sekarang cerita dulu sama gue..."

Part 78 Mereka bilang saya berubah

Dan gue pun cerita semuanya sama mas anang tentang masalah gue sama miko. Dan mas anang pun cuma ngangguk-ngangguk gak jelas.

Gue : "Jadi gitu mas... aslinya yang salah itu gue.."

Mas anang : "Tapi elo gak terima si miko malah ngirim orang buat hajar elo... gitu???"

Gue : "Iyap... "

Mas anang : "Ya udah kalo gitu... ntar malam kita selesaikan... penasaran juga gue pengen liat elo berantem men hahaha...."

Gue : "hahaha... jangan sampai berantem deh mas... tapi kalo emang diperlukan gue gak mundur kok "

Mas anang : "Tapi kalo menurut gue si miko juga salah men... soalnya dia udah jahatin sahabat elo, jadi wajar siapa sih yang gak marah kalau sahabatnya dimainin sama orang lain..."

Gue : "Iya sih mas... "

Dan malamnya pun gue dijemput sama mas anang di rumah. Gue lihat mas anang malam ini keliatan lumayan sangar, persis kayak waktu masih ngekos dulu waktu dia masih aktif di klub-klub motor. Gue sama mas anang pun langsung meluncur ke TKP. Sampai disana gue lihat cukup banyak motor yang sedang diparkir, diluar dugaan gue mas anang langsung teriak-teriak keras banget manggil nama ketua kelompok tersebut. Gue lihat mas anang bicara serius dengan si ketua dan tak lama kemudian ketua tadi manggil lima orang cowok yang ikut mukulin gue, terlihat cowok-cowok tersebut sedikit kaget dengan adanya gue di tempat mereka. Dan ada si miko juga yang keliatan kaget banget ngeliat gue ada di sini.

Mas anang : "Men... ini orang-orang yang mukulin elo kemaren, silahkan hajar aja gapapa kok..."

Gue : "Hahaha jangan mas... gue cuma pengen ini selesai aja, biar gak ada lagi tetek bengek yang bikin gatel gara masalah kecil kayak gini..."

Gue pun mendekati mereka berlima yang sedang berdiri diam, akhirnya gue juga bisa lihat wajah orang yang udah mukulin gue rame-rame. Keliatan sebagian dari mereka masih kecil-kecil kayaknya mahasiswa baru dan baru tamat SMA, Gak tega juga pengen hajar ini orang-orang. Gue pegang kerah salah satu dari mereka. gue lihat mas anang cuma berdiri diam sambil menghisap sebatang rokok.

Gue : "Bro... kalo mau ngeroyok orang mukulnya yang keras dikit ya, bikin mereka cedera biar gak bisa balas dendam..."

Cowok 1 : "Maaf mas.... kemaren gue cuma gak terima gara-gara elo mukul temen gue..."

Gue : "Iya gue ngerti.... gue yang salah kok mukul dia duluan... tapi ingat jangan main keroyok, satu lawan satu kalo emang jantan.... badan lecet-lecet, muka lebam, itu bisa sembuh... tapi mau ditarok dimana harga diri lo kalau beraninya cuma main keroyok..."

Cowok 2 : "Maaf mas... kita akuin kita khilaf..."

Gue : "Ohhh baru sekarang lo berani minta maaf??... gue kasih tau ya, lain kali kalo lo disuruh ngeroyok gue lagi sama si ** SENSOR ** itu, pastiin lo patahin kaki gue biar gue gak bisa jalan oke... dan kalau berani duel satu lawan satu kita juga ayo, tarung sampai mati pun gue gak takut.... ingat, kalo lo emang pengen ngulang kejadian semalem lagi pastiin pukulan lo udah kencang... "

Kemudian gue lepas kan kerah baju mereka dan melangkah ke arah mas anang. Cowok yang tadi gue ceramahin pun cuma bisa nunduk malu karena gue cermahin didepan teman-temannya.

Mas anang : "Lho... gak dihajar men??"

Gue : "jangan lah mas... gue cuma pengen ngomong aja kok, lain kali kalo mereka emang pengen berantem lagi biar jelas... satu lawan satu gue tantang..."

Mas anang : "Hahaha... baguslah kalo gitu men..." 👍

Gue pun mendekati si miko yang dari tadi terlihat berdiri sambil ngeliatin gue. Kemudian dia menundukkan kepalanya.

Gue : "Ko... gue minta maaf tentang masalah kemaren... itu murni salah gue...."

Miko : "....."

Gue : "Dan lain kali jangan kirim temen-temen elo lagi ya... kasian kalo mereka gak tau alasan apa-apa ngeroyok gue..."

Miko : "Iya men.... gue minta maaf..."

Gue : "Gue juga ko... gue yang salah, tapi tolong jangan mainin sahabat gue lagi kalo elo emang masalah ini selesai..."

Miko : "....." *masih nunduk*

Gue : "Ini masalah kita berdua ko.. tolong jangan bawa-bawa orang lain... kalo lo emang pengen bawa orang... gue bisa ngirim orang buat hajar elo lebih banyak dari ini ko.... ini masalah kita berdua, cukup kita aja yang berantem..."

Miko : "Maafin gue men... lo kalo mau mukul gue sekarang silahkan aja men, gue emang pantas dihajar sama elo..."

Gue : "Hahaha.... tenang aja ko, suasana hati gue lagi enak... lagi gak mood mukul orang"

Kemudian gue pun menyalami ketua kelompok mereka karena udah ngebolehin gue ceramah panjang lebar, dan juga lima cowok yang udah mukulin gue, gue emang gak balas mukul mereka secara fisik, tapi seenggaknya kalo mereka emang bener-bener cowok, harga diri mereka udah gue bikin jatuh didepan temen-temennya yang lain. Dan gue sama mas anang pun langsung menuju ke motor, namun tiba-tiba salah satu dari cowok yang mukulin gue mendekat.

Cowok 1 : "Mas... gue minta maaf banget ya..."

Gue : "Udah lah nyantai aja... gue gapapa kok... "

Cowok 1 : "Gue jadi gak enak mas... gue udah mukul elo tanpa alasan yang jelas dan sekarang elo malah gak ngapa-ngapain gue sama sekali... jujur gue gak enak banget mas sama elo..."

Gue : "yang penting sekarang udah selesai toh... jadi gak harus ada masalah baru lagi kan..."

Cowok 1 : "Iya mas... "

Gue : "ya udah gue pamit dulu.."

Cowok 1 : "Mari mas..."

Gue sama mas anang pun langsung pulang ke rumah, dan sampai disana ternyata udah ada mbak uus yang kayaknya baru abis sholat isya, soalnya masih pakai mukena. Dan agak sedikit kaget ngeliat gue datang ke rumahnya.

Mbak uus : "Lho... ono koe to men... kalian berdua dari mana aja to??"

Mas anang : "Hehehe abis jalan-jalan nduk..."

Gue : "Hehehe iya mbak... abis muter-muter aja..."

Mbak uus : "Lho itu mata kenapa lebam men??"

Tau mbak uus mulai penasaran ngeliat muka lebam gue, mas anang pun langsung ngacir ke belakang. Ninggalin gue sama mbak uus yang sedikit penasaran sama muka lebam gue. Mau gak mau akhirn ya gue cerita ke mbak uus. Dan seperti yang gue prediksi, gue dicermahin panjang lebar sama dia. Mas anang yang datang dari belakang sambil bawa kopi pun cuma ketawa-ketawa ngeliat gue dicermahin bininya dia.

Mbak uus : "Men...men... cuma gara-gara cewek kok jadi kayak gini...."

Gue : "Hehe biasa lah mbak... gue kan masih muda dan gundah gulana hahaha..." 🤔

Mbak uus : "Masih bisa ketawa pula..."

Mas anang : "Oh iya men... bentar lagi elo bakal jadi om nih..."

Gue : "maksudnya mas???"

Mas anang : "mbak lo ini lagi hamil tiga bulan men...."

Gue : "Woaahhh.... serius mas???" 🤔

Mas anang : "Iyap hehehe..."

Gue : "Kok gak ngasih tau gue dari kemaren-kemaren mas???"

Mbak uus : "Lha wong koe sibuk e men... udah jarang main kesini..."

Gue : "Hehehe ya maaf mbak.... selamat ya, akhirnya gentho kos-kosan bakal jadi ayah juga..."

Mas anang : "Makanya men... cepet lulus trus nikah dan bikin anak hehehe..."

Gue : "Indra sama anak-anak kos yang lain udah pada tau belum mas???"

Mas anang : "Indra udah gue kasih tau men... tapi budi sama ari belum, gue belum ketemu mereka..."

Mbak uus : "Oh iya men... si indra sama meta juga mau pindah ke sekitaran sini lho men...."

Gue : "wah enak dong... bisa deket lagi kayak di kos-kosan..."

Mas anang : "makanya men, lo pindah ke dekat sini aja, biar kita sering ngumpul lagi hehehe..."

Gue : "trus rumah gue mau diapain mas???"



Mas anang : "Jual men hahaha..."

Dan malam ini pun cukup lama gue duduk sama mas anang dan mbak uus sambil cerita-cerita kenangan waktu masih di kos, dan gue pun terpaksa tidur dirumah mereka karena mas anang emang gak mau nganterin gue pulang. Sial

Dua hari setelah nginap di rumahnya mas anang, hari ini gue lagi duduk dikantin kampus setelah tadi ada kuliah. Agak males juga sebenarnya ke kampus cuma ada satu kelas doang, lama gue ngelamun dikantin kampus, gak ada tanda-tanda tiwul dan dimas dikampus. Kemudian gue sms si putri, kira-kira masih sakit gak ini anak.

Sms to putri : "Put... masih diopname??"

Sms from putri : "Udah lama gue keluar dari rumah sakit kali men -___-"

Sms to putri : "OOhh udah sembuh to hahaha... kok gak bilang-bilang? hehehe"

Sms from putri : "Elo nya aja men yang gak nanya... jadi gue gak ngasih tau..."

Sms to putri : "Hahah baguslah kalo gitu.... kapan-kapan gue main ke kos ya..."

Sms from putri : "Iya men.... datang aja..."

Setelah masukin hape ke kantong tiba-tiba gue ingat si amel, gue belum minta maaf sama dia gara-gara kemaren sempat bikin ribut di tempatnya dia. Dan siang ini pun gue putuskan untuk pergi ke tempatnya si amel. Sampai disana gue lihat suasana masih sepi, gak banyak pengunjung. Amel terlihat lagi duduk santai di meja pojok tempat gue biasa nongkrong sama anak-anak. Langsung gue samperin dia.

Gue : "Mel..."

Amel : "Eh... ada elo men, kaget gue... tumben nih sendirian??"

Gue : "Hehehe emang lagi sendiri mel... eh, gue minta maaf ya sama kejadian kemaren..."

Amel : "Hahaha gapapa kok men... nyantai aja, gelas-gelas gak ada yang pecah kok.... gue agak kaget juga ternyata lo bisa emosi gitu...."

Gue : "Ya biasalah mel... ada masalah kecil..."

Amel : "Hehehe cut the crap bro... itu pasti ada hubungannya sama tika kan??" 🍷

Gue : "Ya gitu lah mel... ngomong-ngomong lo tau dari siapa??"

Amel : "Gue nebak aja men hahaha... ngomong-ngomong lo sekarang jomblo ya??"

Gue : "Iya nih mel... makanya elo cariin gue pacar dong hahaha..."

Amel : "Cariin pacar apa temen tidur?"

Gue : "Heheehe kalo bisa dua-duanya mel..."

Amel : "Men... ternyata bener ya, sekarang elo udah banyak berubah... tika sering cerita ke gue tentang elo yang semenjak kepergian siska jadi berubah kayak gini..."

Gue : "Ya ginilah gue mel..." 🙄

Part 79 Mimpi indah

Amel : "Men... temen-temen elo itu perhatian banget sama elo, jangan kecewain mereka men.... balikin emen yang dulu... emen yang gak tegaan ngeliat temennya sedih... gue masih ingat men, dulu elo sampe bela-belain tampil akustikan buat menghibur tika waktu dia murung, padahal gue tau lo pasti malu tampil disini, tapi elo tetep ngelakuin itu karena elo gak tega ngeliat temen elo sedih...."

Gue : "....."

Amel : "Men.... kemana diri elo yang dulu men ??"

Gue : "Gue juga bingung mel..."

Amel : "Men... gue yakin elo itu cowok baik-baik... meskipun kemaren gue sempet kaget elo berani mukul cowok karena cowok tersebut mainin sahabat elo... jangan sampai kehilangan arah men..."

Gue : "Kok elo tau cowok itu mainin si tika mel??"

Amel : "Men... emang elo gak sadar ya, sebelum elo mukul dia, lo ngomong keras banget sampe-sampe satu cafe ini denger men... gue yang lagi dibelakang aja denger..."

Gue : "Ya maaf mel...."

Amel : "Iya men... justru gue agak lega setelah tau kalo elo mukul cowok itu demi si tika.... Seenggaknya diri elo yang dulu masih ada, elo masih ga tega sahabat elo di mainin sama orang lain... tapi jangan lupa perhatian sama diri sendiri ya men..."

Gue : "Iya mel.... jadi gak enak nih gue sama elo, awalnya mau minta maaf, malah jadi curhat hahaha...."

Amel : "Gapapa men... inget sama yang gue omongin tadi ya, gak cuma tika wulan dan dimas aja yang kangen emen yang dulu.... temen-temen elo yang lain pasti juga gitu, termasuk gue men..."

Gue : "Iya mel... tapi gue gak berani janji sama kalian..."

Amel : "Iya men... yang penting elo udah denger, gue kangen elo yang dulu, itu aja... mau berubah atau enggak itu kan tergantung elo men... kita sebagai temen cuma bisa ingatin, nanyain... itu doang..."

Gue : "hahaha ya udah mel, gue balik dulu ya..."

Amel : "Iya men... hati-hati..."

Dan gue pun pulang ke rumah sambil memikirkan apa yang dikatakan sama amel barusan. Apa bedanya emen yang dulu dan emen yang sekarang?. Perasaan gue masih tetep yang dulu aja, hanya keadaan, waktu dan kesempatan yang sering berubah-ubah. Kehilangan arah setelah kepergian siska?? bisa jadi. Wajar gue kehilangan arah, karena gue ditinggal mati orang yang selama ini berkorban banyak buat gue. Dan gue hanya dikasih waktu yang sangat singkat untuk merasakan indahnyanya cinta yang diberikan siska ke gue.

Sampai di rumah gue langsung masuk ke kamar, gue berdiri diam menatap tempat tidur gue. Seakan-akan ada bayangan tubuh siska yang sedang tertidur pulas disana sambil meluk dan mendekap badan gue. Oh siska... siska. Kenapa sih kita cuma dikasih waktu yang sangat singkat?

Dan seperti biasa gue ambil gitar sambil menyanyikan sebuah lagu dengan suara yang hampir tidak

terdengar ditelan larutnya malam.

*How do I live without the ones I love?
Time still turns the pages of the book it's burned
Place and time always on my mind
I have so much to say but you're so far away*

*Plans of what our futures hold
Foolish lies of growing old
It seems we're so invincible
The truth is so cold*

*A final song, a last request
A perfect chapter laid to rest
Now and then I try to find
A place in my mind
Where you can stay
You can stay away forever*

Avenged Sevenfold - So Far Away

Dan gue pun langsung tertidur dengan laptop yang masih menyala sambil memutar playlist yang isinya lagu-lagu avenged sevenfold semua.

Tertidur didalam kamar yang gelap. Segelap pikiran orang yang ada didalamnya, namun tiba-tiba sebuah tangan yang sangat halus terasa membelai wajah gue dan kemudian mengusap lembut rambut gue. Sementara mata gue masih tertutup seakan enggan dibuka sekedar untuk melihat siapa gerakan sosok yang mempunyai belaian lembut ini. Kemudian terdengar suara bisikan lembut ditelinga gue. "*Sayang, bangun sayang... buka matanya....*". Seakan terhipnotis dengan suara tersebut gue langsung membuka mata, dan gue kaget banget ternyata sosok siska sedang berdiri diam di ujung tempat tidur gue sambil tersenyum manis melihat gue yang masih kaget dengan kehadirannya. Gue berusaha sekuat tenaga untuk bangun berdiri dan memeluk tubuhnya, namun apa daya badan gue malah gak bergerak sama sekali, gue cuma bisa diam sambil memanggil namanya supaya dia kembali mendekat ke arah gue. Kemudian siska kembali berkata "*Sayang... kamu bangun ya, jangan terlalu lama tidurnya, bangun sayang... ada banyak orang yang kangen sama kamu...*". Dan lagi-lagi gue cuma bisa melihat siska dari kejauhan tanpa bisa mendekat, dia hanya tersenyum manis sambil mengatakan betapa rindunya dia sama gue. Dan bayangannya pun mulai menghilang ditelan malam.

Gue rasakan kasur yang gue tiduri sedikit bergerak dan terdengar suara beberapa orang masuk ke kamar, dan gue pun ngerasain badan gue disentuh dan ditarik-tarik. Dan setelah gue membuka mata, barulah terlihat jelas ada si tika, wulan dan dimas yang cuma bengong ngeliatin gue. Ah, ternyata barusan hanya sebatas mimpi. Gue lihat sejujur tubuh gue dipenuhi oleh keringat, padahal udara tadi malam tidak terlalu panas. Dan gue pun langsung duduk di pinggir tempat tidur, sementara tika ikut duduk disamping gue dimas dan hanya bisa berdiri diam ngeliatin gue dengan tatapan sedikit sedih.

Tika : "Sukur lah akhirnya bangun juga ini anak..." 🤖

Gue : "Kalian kapan datang kesini..."

Wulan : "Udah dari tadi kali men... kita bangunin tapi gak bangun-bangun.."

Dimas : "Sob.. elo sadar gak sih apa yang tika, wulan dan gue lihat barusan??"

Gue : " Enggak... gue barusan cuma mimpi indah terus kalian tiba-tiba nongol gini sambil bangunin gue dari tidur..."

Tika : "Men... kita itu udah dari tadi disini.... dan kita bertiga ngeliat elo ngigau sambil manggil-manggil namanya siska.... "

Wulan : "Elo rindu banget ya men sama dia?" 🤔

Gue : "Sepertinya gue gak usah jawab kalian juga udah pasti pada tau...."

Dimas : "Elo barusan mimpi ketemu siska men??"

Gue : "Gak tau dim.. didalam mimpi gue lihat ada siska yang datengin gue dan minta supaya gue bangun dan pas gue buka mata ada si tika yang sedang bagunin gue... gue jadi bingung dim..."

Tika : "Maaf ya men... gue jadi ganggu mimpi indah lo... gue cuma khawatir aja tadi elo ngigau kenceng banget sampe-sampe badan elo berkeringat semua..."

Gue : "Hahaha ya udah lah tik... gapapa kok... yang penting sekarang gue udah bangun... Gue tinggal mandi bentar ya..."

Tika : "Iya men..."

Agak malu juga gue sebenarnya ketahuan ngigau didepan mereka bertiga sambil manggil-manggil nama siska. Tapi apa boleh buat, mereka udah liat semuanya. Gara-gara semalem pikiran gak nentu jadi lupa ngunci pintu rumah sampai-sampai tiwul dan dimas dengan gampang bisa masuk ke kamar gue dan nonton gue ngigau. Selesai mandi barulah pikiran gue sedikit segar, gue keluar dari kamar mandi cuma pakai handuk, gue lihat tiwul dan dimas lagi dudukm sambil nonton tv. Si tika yang ngeliat goresan bekas lecet yang masih ada dilengan atas gue gara-gara dipukulin temennya si miko langsung berdiri penasaran dengan luka lecet gue.

Tika : "Tangan elo kenapa men??"

Gue : "Ohh ini kemaren, dicium aspal tik...."

Tika : "Elo kecelakaan??..."

Gue : "Enggak tik, cuma jatuh dikit aja..."

Dan gue pun langsung masuk ke kamar buat pakai baju. Kemudian keluar lagi duduk didepan tv gabung sama tiwul dan dimas.

Gue : "Oh iya... tumben nih kalian kesini??"

Wulan : "gak boleh men kita main kesini??"

Gue : "Ya boleh lah lan.... malah seneng gue, tapi tumben aja siang-siang gini..."

Dimas : "Ya seperti biasa men.... ini bini-bini lo pada kangen, dan gue mau gak mau juga diajak..."

Gue : "Oh iya dim... gimana sama kinan??"

Dimas : "Ya gitu lah sob... akhir-akhir ini gue jadi sering ribut sama dia, gak tau nih sejak selesai KKN dia jadi sering marah-marah sama gue..."

Tika : "Men... gue mau nanya sesuatu boleh??" *mulai serius*

Gue : "Iya tik??"

Tika : "Itu bekas luka di tangan elo bukan gara-gara kecelakaan kan??"

Nah, akhirnya ini anak kayaknya udah tau tentang masalah gue sama cowoknya. Dan mau gak mau pun gue akhirnya cerita sama mereka bertiga, mulai dari kejadian di tempatnya amel sampai gue yang diajak mas anang pergi ke tempat nongkrongnya miko dan teman-teman. Dan gak lupa juga gue jujur sama mereka bertiga kalau ini semua murni kesalahan gue yang gak bisa ngontrol emosi.

Gue : "Jadi gitu tik.... sebenarnya yang salah itu gue, bukan si miko... gue yang mukul dia duluan..."

Tika : "Iya men... gue ngerti, maaf ya kalo gara-gara gue elo jadi kayak gini..."

Gue : "Nyantai aja tik, gue gapapa kok..." 😊

Tika : "Oh iya men... kemaren miko bilang sama gue kalo dia minta maaf banget karena udah ngirim temen-temennya buat mukulin elo.."

Gue : "Iya tik... yang penting semuanya udah selesai kok.... dan gue juga minta maaf udah mukulin cowok elo..."

Tika : "Iya men... nyantai aja... justru yang gue khawatirin itu elo, sampai-sampai dikeroyok gitu..."

Gue : "Hahaha... tenang aja tik, pukulan mereka semua gak ada yang keras kok, cuma bikin lecet-lecet doang..." 😁

Dimas : "Hahaha.... bener dugaan gue men... kayaknya elo emang udah dibekalin jauh-jauh dari rumah ya??" 🤔

Gue : "Maksud lo??" *bingung*

Dimas : "Ya gitu lah men... gue agak bisa ngeliat dikit sih, meskipun masih kabur-kabur... elo lahir kebungkus kan??"

Gue : "Enngg iya dim, gue pernah di ceritain bokap, kalo gue lahir ada *"bungkusan"*nya... emang itu apa pengaruhnya??"

Dimas : "Ya kalo dijelasin pake kata-kata susah men... itu diluar akal sehat, elo udah dikasih bekal sama kakek lo... meskipun elo sendiri masih belum sadar... menurut gue sih gitu... boleh percaya atau enggak..."

Gue : "Hahaha... gue gak kepikiran kesana dim..."

Dimas : "Iya sih men... gue cuma nebak-nebak aja..."

Wulan : "Waktu itu elo dipukul sama berapa orang men??"

Gue : "Lima orang ncir..."

Wulan : "Trus pas elo pergi ke tempat nongkrongnya si miko dan temen-temennya kenapa gak balas dendam sekalian....??"

Gue : "Pengen sih hajar mereka satu-satu tapi itu kayaknya bakal nambah masalah baru, dan gue gak mau ada masalah lagi... udah ah, jangan ngomongin ini lagi...."

Dimas : "Hahaha gue jadi inget elo yang dulu men waktu masih awal-awal kuliah... gak tegaan sama sahabat sendiri... inget gak waktu elo bela-belain akustikan sambil nyanyi buat hiburan si tika yang lagi galau gara-gara mas arya??? hahaha..."

Gue : "Hahaha iya inget dim..."

Wulan : "wah kayaknya emen yang dulu udah balik lagi nih setelah akhir-akhir ini sempat menghilang entah kemana hahaha..."

Tika : "makanya men.... jangan aneh-aneh lagi ya..."

Gue : "hehehe iya tik.."

Wulan : "Asik dah... harus dirayakan nih kayaknya... gimana menurut elo dim??"

Dimas : "harus itu... gimana kalo akhir-akhir bulan ini kita jalan-jalan ke dieng? mau gak men?? kan kuliah udah gak trlalu padet tuh..."

Gue : "Ya gue sih ikut-ikut aja... asal banyak cewek-cewek cakep disana hahaha ..."


Tika : "Nah ini... ganjen nya gak ilang-ilang..."


Gue : "Ya wajarlah... kalian enak udah punya pacar semua, lha gue sendiri jomblo..."

Dimas : "Tenang men... ada si kuncir hahaha..."

Wulan : "Yeee enak aja... gue jomblo-jomblo gini banyak yang suka lho hahaha..."

Dimas : " Termasuk emen.... ya gak men??"

Gue : "Hohoho jelas..." 

Wulan : "Ndasssmu..." 



Tika : "Hahahahaha..."

Part 80 Fake plastic love 3

Akhirnya lega juga ngeliat ketawa ketiga sahabat gue ini kembali lagi. Setelah cukup lama kita gak ngobrol-ngobrol ringan kayak gini seperti semester satu dulu.

Gue : "Oh iya gue lupa... si miko udah jujur semua sama elo kan tik??"

Tika : "Udah men..."

Gue : "Sekarang udah damai lagi dong...??"

Tika : "Iya... gue udah maafin dia kok dan kita juga udah baikan..."

Gue : "bagus lah kalo gitu.... berarti elo sekarang gak bisa gue rebut lagi dari si miko... jadi gue bisa



serius pedekate sama si kunciir nih hahaha... ya gak ncir??"

Dimas : "Sak penak dengkul mu wae nek ngomong men.... hahaha"

Gue : "Ya habis gimana lagi sob.. ini dua cewek cakep semua gue jadi bingung milih, sekarang kan tika udah ada yang punya, jadi gue sama wulan aja lah kalo gitu, biar pas hahaha..."

Wulan : "Karep mu men... lo kirain gue sama tika barang, pake hak milik segala..."

Gue : "Hahahaha... ya gak lah, kalian berdua jauh lebih bernilai dari itu...."

Cukup lama gue cerita-cerita sama tiwul dan dimas, sampai menjelang sore. Agak lega juga rasanya bisa ngobrol-ngobrol enak lagi sama mereka semua. Tak lama kemudian mereka pun pamit pulang, tika dan wulan langsung pulang sementara dimas masih betah nge game di komputer gue. Setelah tika dan wulan pulang gue ambil gitar dan mulai nyanyi-nyanyi gak jelas didepan tv, kemudian si dimas pun duduk disamping gue sambil membawakan sekaleng bir yang diambil dari kulkas.

Dimas : "Sob... beneran waktu dikeroyok elo gak ngelawan sama sekali??"

Gue : "Hahaha kayaknya elo penasaran banget dim...." 🤔

Dimas : "Yo iyo lah men.... mosok konco ku di gebuki wong, aku mung meneng tok..."

Gue : "Hahaha udah selesai dim masalahnya.... lagian waktu itu mereka ngeroyok gue gak terlalu sakit kok, mereka gak terlalu berani mukul pake senjata, mungkin karena cuma suruhannya si miko dan mereka gak tau inti masalahnya itu apa...."

Dimas : "Trus lo udah tau lima orang yang mukul elo??"

Gue : "Udah kok... mereka juga udah minta maaf, karena main pukul aja tanpa tau masalah sebenarnya..."

Dimas : "Waktu habis dipukulin gitu elo masih kuat bawa motor sendiri??"

Gue : "Masih kok... kan gue udah bilang mereka mukulnya gak keras, masih pada bocah semua, belum bisa berantem kayaknya..."

Dimas : "Hahaha sombong lu... mentang-mentang badan gede..."

Gue : "Bukannya sombong dim, tapi emang bener.... kalo mereka mintanya satu lawan satu udah gue kirim tuh mereka berlima masuk rumah sakit... tapi kan entar malah timbul masalah lagi... bisa-bisa gue masuk kantor polisi gara-gara mukulin anak orang..."

Dimas : "Kenapa emang?? inget flashback masa-masa SMA men?... elo pernah didatengin polisi ke

rumah kan gara-gara bikin anak orang nyaris buta permanen sehabis elo hajar hahaha..." 😄

Gue : "Lho.... ngerti seko ndi koe??"

Dimas : "Diceritain adek lo men waktu kita nganterin dia ke hotel hahaha..."

Gue : "Buset dah si icha emang ember beneran nih..."



Dimas : "Bwahahahaha.... nyantai men..."

Jam 8 malam akhirnya gue baru nganterin si dimas pulang ke kos nya. Di jalan pulang gak lupa gue mampir di warung makan dekat kos gue yang lama buat makan malam. Dan gak disangka-sangka di warung tersebut gue ketemu si putri yang keliatan juga lagi beli makan. Putri pun kayaknya juga sedikit kaget ngeliat gue ada disini.

Putri : "Eh men... tumben makan disini??"

Gue : "hehehe sekalian mampir put, tadi abis nganterin si dimas pulang ke kos nya... kangen juga sama warung makan ini, makanya mampir trus ketemu elo deh disini..."

Putri : "hahaha kangen sama warung ini apa kangen ama gue men? hahaha" 😄

Gue : "Hahaha kangen elo juga put hehehe..."

Putri : "kemana aja lo akhir-akhir ini gak pernah nongol lagi...??"

Gue : "Gak kemana-mana kok put... elo kapan keluar dari rumah sakit??"

Putri : "Udah lama kali men gue keluarnya... elo sih yang jarang banget nyamperin gue... mentang-



mentang udah gak butuh HTSan lagi sekarang hahaha..."

Sumpah agak sedikit nusuk juga omongan putri terdengar di telinga gue "*Mentang-mentang gak butuh HTSan lagi*". Meskipun nadanya bercanda namun ucapan tersebut terdengar agak lain bagi gue. Jujur aja gue banyak hutang budi sama dia waktu siska pergi ninggalin gue ke kalimantan. Sampai akhirnya siska balik lagi terus HTSan gue sama dia harus berakhir, dia tetap putri yang dulu, jarang marah, selalu terlihat senang. Meskipun gue gak tau apa yang sebenarnya dirasakan sama dia ketika HTSan sama gue, HTSan yang banyak untungnya bagi gue, namun banyak ruginya buat dia.

Putri : "Woy... ngelamun aja lo.. dimakan tuh pesenannya keburu dingin men..."

Gue : "Eh.... iya put..."

Selesai makan di warung yang gak jauh dari bekas kos gue akhirnya gue nganter putri pulang, jalan kaki. Soalnya dia gak mau dianterin pake motor. Dan motor pun gue titipkan ke mas-mas yang jaga warung. Gue berjalan disamping putri, sambil menikmati malam yang kebetulan lagi cerah banget. Gue lihat si putri menendang-nendang kecil kerikil yang ada didepannya, sambil sesekali melihat

kearah gue dan memberikan senyum manisnya.

Gue : "Kenapa put senyum-senyum??"

Putri : "Gapapa men... hehehe... elo kangen gak sih men sama daerah sini??"

Gue : "Kangen lah put... orang ini adalah daerah tempat tinggal gue pertama di jogja..."

Putri : "Hahaha... enak ya kalo dulu kos kita masih deket-deketan, kalo gue lagi bosan dikos bisa langsung jalan ke kos elo... "

Gue : "Hahaha iya put... elo kok gak coba pindah dari sini??"

Putri : "Males men... gue udah betah banget disini, banyak kenangan indah gue yang terjadi di daerah ini..." 😊

Gue : "Kayak waktu kita HTSan??? hahaha"

Putri : "Iyap... itu juga.. trus waktu elo gendong gue gak pake baju gara-gara baju elo kena muntahan gue hahaha..."

Gue : "Hahaha... tapi kalo dipikir-pikir gue waktu itu seksi juga ya put, gendong cewek cakep trus topless gitu hahaha..." 😎

Putri : "Sayangnya gue waktu itu tepar ya, kalo gue sadar mungkin jadi lebih dramatis men "

Gue : "Iya put... elo sih minumnya gak nanggung-nanggung..."

Putri : "Hehehe... kan waktu itu gue masih muda dan suka galau hahaha.."

Gue : "Sekarang??"

Putri : "Masih kok, tapi dikit hehe..." 😊

Tak lama kemudian sampailah gue didepan kosnya si putri, udah lumayan lama juga gue gak kesini. Putri sempat menawarkan gue untuk mampir dulu, namun gue tolak karena udah lumayan larut malam. Kemudian putri membuka pintu gerbang kosnya, namun sebelum dia masuk, dia membalikkan badan memberikan sebuah ciuman di pipi kanan gue, jujur gue yang biasanya dicium bibir sama rara ngerasa biasa aja namun kali ini meskipun hanya sebatas cium pipi gue jadi sedikit merasa ada yang lain. Putri cuma bisa tersenyum manis ngeliat gue yang cuma bengong dan berdiri diam, kemudian dia mengusap rambut gue.

Putri : "Anggap aja ini ciuman persahabatan dari gue men... elo sahabat terbaik gue selama tinggal di jogja..." 😊

Dan kemudian si putri pun langsung ngacir masuk ke dalam kosnya, gue yang cuma berdiri didepan gerbang pun cuma bisa garuk-garuk kepala sambil tersenyum senang melihat langit malam ini, dan mulai melangkah meninggalkan gerbang kos putri. Sesaat kemudian ada sms masuk.

Sms from putri : "Jangan senyum-senyum gak jelas... ntar dikirain orang gila hahaha..."

Sial, ternyata dia tau kalo gue senyum-senyum gak jelas setelah dia masuk gerbang.

Sms to putri : "Elo juga.. kalo emang belum mau gue pulang, jangan ditinggal masuk gerbang hahaha... ketauan kan yang lagi ngintip"

Sms from putri : "Elo juga ketauan senyum-senyum sendiri dodol... udah sana cepet pulang, udah larut.."

Sms to putri : "Cie... perhatian nih sama gue??"

Sms from putri : "Karepmu... cepat pulang sana.."

Sms to putri : "Iyo bundo..."

Dari tempat si putri gue langsung pulang ke rumah, ada rasa senang karena dapat ciuman dari si putri, meskipun itu katanya hanyalah sebatas "*ciuman persahabatan*" namun itu udah cukup membuat suasana hati gue jadi sedikit adem malam ini. Sampai dirumah gue sempatkan untuk sholat isya, rutinitas yang cukup lama gue tinggalkan, terlalu lama melupakan tuhan. Dan kemudian tidur.

Siang ini gue kekampus seperti biasa, ngikutin dua mata kuliah yang gue ambil semester ini. Setelah beberapa pertemuan sebelumnya gue sering banget bolos. Setelah kelas selesai gue duduk bentar di hall tengah sambil menikmati teh botol yang gue beli di kopma ditemani sebatang rokok. Gue duduk sambil menikmati suasana kampus di sore ini yang lumayan rame sama mahasiswa-mahasiswa baru yang lagi asik-asiknya nongkrong dikampus. Kemudian gue lihat ada si tengil yang tiba-tiba ngampirin gue.

Tengil : "Woy men... kemana aja nih jarang keliatan sekarang?? apa kabar men??"

Gue : "Haha iya nih ngil... gue terlalu sibuk menikmati hidup ngil, jadi jarang ke kampus hahaha... elo apa kabar?"

Tengil : "Baik men... oh iya, minggu depan kalo gak ada kesibukan datang ke wisuda gue ya men??"

Gue : "Buset.... cepet banget lo??"

Tengil : "Hahaha iya men... biar cepet-cepet dapet kerja men... elo kapan nih?? udah ambil skripsi belum?"

Gue : "Hahaha lo tau sendiri lah gue gimana ngil... masih lama gue, otak belum kuat hahaha... mahasiswa kayak gue mah calon-calon mahasiswa abadi ngil..."

Tengil : "Hahaha jangan ngomong gitu lah... elo itu termasuk mahasiswa pinter men, tapi dikalihin sama rasa malas aja... akhir-akhir ini gue juga jarang liat elo datang ke kampus..."

Gue : "Hahaha iya nih ngil.... belum ada semangat lagi gue... ngomong-ngomong enak ya elo ngil, lulus cepet trus bisa langsung ngelamar kerja ntar"

Tengil : "Hahaha itu kan kalo kita ngikutin sistem men.... justru kadang gue iri sama orang-orang yang punya pemikiran kayak elo... Elo gue lihat tipe-tipe orang yang selalu mencari gimana caranya menikmati hidup lo sendiri, meskipun kadang dengan cara yang sangat sederhana.... untuk hal itu gue masih jauh dibelakang elo men...."

Gue : "Hahaha... itu kan cuma kamuflase diluarnya doang ngil hahaha... kalo kayak gini gue jadi ingat waktu kita debat dulu... hahaha"

Tengil : "Gue kalo ingat itu jadi malu sama elo men... maklumlah waktu itu pemikiran gue belum terbuka luas... tapi berkat kita debat kayak gitu gue jadi bisa lebih terbuka men..."

Gue : "Hahaha... enak ya, waktu awal-awal semester dulu, kita belum terlalu mikirin tugs akhir kayak sekarang..."

Tengil : "Hahaha dinikmati aja men... jangan lupa ya minggu depan, kalo gak sibuk datang ya men..."

Gue : "Siap bro.... tenang aja, gue usahain datang kok..."

Tengil : "Makasih men... gue duluan ya..."

Gue : "Yoi bro... "

Part 81 Belum ada judul

Setelah tengil pamit pulang gue nyalakan sebatang rokok. Sebenarnya pengen langsung pulang tapi kayaknya nikmatin ritual "*sak udutan muleh*" dulu di hall tengah. Duduk sendirian di kursi pojok, menikmati kesendirian di tengah keramaian (ngomong opoh). Menurut gue salah satu menikmati kesepian biar gak sepi-sepi banget adalah duduk sendiri di tengah tempat-tempat ramai dengan menikmati pemandangan orang yang sedang berkerumun dan ikut merasakan apa yang sedang mereka pikirkan dan rasakan, itu akan membuat rasa kesepian menjadi sedikit rame dan juga sambil ditemani alunan musik, seolah-olah orang yang sedang berjalan adalah video klip yang bisa kita lihat langsung. *absurd*

Sedang asik-asik ngelamun sambil menikmati hits nya social distortion tiba-tiba pundak gue ada yang nyentuh. Gue lihat ke belakang ternyata si kinan bareng teman-temannya duduk disamping gue.

Kinan : "Kak emen sendirian aja??"

Gue : "Eh... kinan... iya nih, lagi enak duduk sendiri hehehe..."

Kinan : "Kak tika sama kak wulan mana?"

Gue : "Gak tau... mungkin mereka lagi gak ke kampus... si dimas gak ditanyain nih??? hahaha..."
" 🤔"

Kinan : "Hahaha... kak dimas mana?"

Gue : "Hehehe... lagi ribut kah??"

Kinan : "Ya gitu lah kak... Kak emen tadi abis ada kelas?"

Gue : "Iya nan... tapi lagi males pulang... makanya duduk disini.."

Sampai jam setengah empat sore gue dikampus cerita-cerita panjang lebar sama kinan, akhirnya gue pamit pulang. Sampai di rumah gue langsung dicegat dinda sama angga buat diajakin main basket, namun gue tolak karena memang sore ini niatnya mau fitnes. Selesai ganti baju olahraga gue langsung meluncur menuju ke gym. Disana gue lihat yang fitnes sore ini lumayan rame, rame banget malah, mas koko terlihat sibuk ngurusin member-member yang baru daftar. Terlihat banyak yang daftar dan kayaknya masih mahasiswa-mahasiswa baru, terlihat mereka fitnes datang bergerombol.

Setelah latihan lima belas menit, mood gue langsung ilang gara-gara tempat fitnes kebanyakan diisi sama orang yang punya modus masing-masing, bukannya latihan. Latihannya cuma dua puluh menit, sisanya buat modusin cewek. Gue langsung duduk didekat mejanya mas koko.

Mas koko : "Hahaha kenapa men?? lagi males latihan??"

Gue : "Ho'o mas... pada modusin cewek semua..."

Mas koko : "Kayak elo enggak aja hehehe..." 😁

Gue : "Gue kalo mau modusin cewek bukan didalam mas... di luar, biar yang lagi latihan gak keganggu..."

Mas koko : "Biarin aja lah men... sekali-kali, lagian elo udah gak perlu latihan lagi cewek-cewek juga udah pada ngelirik, bahkan cowok juga.... hahaha"

Gue : "Sial lo...." 🙄

Bosen di tempat fitnes gue langsung pulang ke rumah, mandi, makan malam dan duduk santai didepan tv sambil main gitar. Lima belas menit kemudian ada yang buka pintu pagar, dan setelah gue lihat ternyata si miko. Datang sendirian, nagapain ini anak kemari, mau berantem lagi?. Gue ajak dia masuk dan duduk di ruang tengah.

Gue : "Tumben kesini bro?"

Miko : "Hahaha tadi kebetulan lewat daerah sini, dan sekalian mampir dah... gimana kabar men?? sehat?"

Gue : "Sehat bro... lo gimana sama tika?"

Miko : "Baik-baik aja kok men.... men, maafin gue ya tentang masalah-masalah yang kemaren..."

Gue : "Hahaha nyantai aja ko... lo udah berapa kali sih minta maaf sama gue?? kayaknya kemaren-kemaren juga udah.... nyantai aja bro, gue udah gak kenapa-kenapa kok..."

Miko : "Makasih men, gue jadi malu banget sama elo men.... dan malu sama tika juga karena udah jadi pengecut kayak gini..."

Gue : "Udah lah ko.... gue udah gak mikirin itu lagi kok, yang udah lewat biarin jadi pelajaran aja, jangan ambil negatifnya... Lagian waktu itu gue juga salah ko, mukul elo duluan..."

Miko : "Wajar kok men.... siapa juga sih yang gak marah kalo sahabatnya dimainin.... tika beruntung banget ya men punya sahabat kayak elo... kadang meskipun gue udah pacaran sama dia gue tetap ngerasa kalah sama elo...."

Gue : "Hahaha wes to... lo mau nimun gak?? keras, lembut , sedang, apa yang biasa?"



Miko : "Hahaha yang sedang aja men...."

Gue ambilin dua kaleng bir yang ada di kulkas. Kemudian duduk berdua sama si miko sambil cerita gak jelas, ketawa-ketawa. Agak aneh juga rasanya orang yang pernah ngirim orang buat ngeroyok gue sekarang malah datang ke rumah dan cerita-cerita. Agak salut juga gue sama si miko karena udah berani datang ke rumah buat minta maaf langsung ke gue, meskipun sebelumnya udah minta maaf juga. Beruntung elo tik, dapat cowok gentle kayak gini.

Miko : "Men.... lo udah tau belum kalo gue udah putus ama tika??"

Gue : "Hah... serius lu?? kok bisa??"

Miko : "Ya bisa lah men... tapi kita putusnya baik-baik kok... Dia mutusin gue men, setelah gue cerita semuanya ke dia, mulai dari masalah yang ditempat dugem itu sampai ke masalah kita berdua..... tapi gue bisa terima, karena gue emang pantes diputusin sama dia..."

Gue : "Wah... padahal gue ikut senang ko elo jadian sama tika, soalnya dia setiap kali pacaran gak pernah lama..."

Miko : "Hahaha mungkin gue belum pantes men buat dia..."
Gue : "Tapi si tika kok gak cerita ya sama gue...."
Miko : "Ntar juga dia pasti cerita sama elo men.... ngomong-ngomong elo sekarang punya pacar men?"
Gue : "Hahaha gak punya ko... "
Miko : "Masih ingat sama alm siska men??"
Gue : "Kok elo tau tentang siska ko... tika cerita sama elo?"
Miko : "Iya men... kemaren-kemaren dia sempat cerita tentang siska... gue turut berduka cita men... maaf men kalo gue nanya-nyanya masalah ini lagi... "
Gue : "Hahaha nyantai aja lah ko... hidup berjalan terus kan?? yang lewat juga udah gak bisa dibalikin lagi... ya gak??"
Miko : "Hahaha iya men...."
Gue : "Ayo minun lagi, itu masih banyak kaleng-kaleng bir yang dari tadi manggil-manggil supaya diambil dari kulkas hahaha..."
Miko : "Hahaha wokeh men..."

Cukup lama si miko di rumah gue, gak nyangka aja orang yang beberapa waktu lalu gue pukulin sekarang duduk berdua sambil minum-minum dan ketawa-ketawa gak jelas. Sebenarnya agak kasian juga sama dia, udah gue pukulin terus sekarang dia harus putus sama tika. Dan gue juga yakin penyebab putusnya mereka salah satunya adalah gue.

Pagi ini gue bangun cukup cepat, jam setengah lima subuh. Langsung sholat subuh bentar kemudian langsung olahraga bentar di halaman belakang, angkat-angkat barbel dan dilanjutkan dengan ritual nyuci daleman. Untuk masalah daleman gue emang gak pernah nyuci di laundry selain takut ilang, takut juga ntar daleman andalan jadi melar semua.

Jam setengah sebelas siang gue siap-siap untuk datang ke wisudanya tengil. Gue pakai batik yang dikasih sama om gue waktu main ke pekalongan, pose-pose bentar didepan kaca sambil senyum-senyum gak jelas untung itu kaca gak pecah. Sesaat kemudian ada sms dari wulan.

Sms from wulan : "Salmon.... buruan ke kampus.."
Sms to wulan : "Nggih nduk... dilit mneh yo.."

Selesai manasin motor gue langsung meluncur ke kampus. Sampai disana gue lihat udah ada si maya, tika, wulan dan dimas. Kita berempat berdiri didepan ruang tempat wisuda sambil nungguin si tengil keluar. Tiba-tiba dari kejauhan terlihat si rara berjalan menuju ke arah gue. Dia seperti biasa terlihat seksi, dengan dandanan yang menyegarkan mata ditengah teriknya panas siang ini. Maya, tika, wulan dan dimas cuma bisa bingung ngeliat gue cipika-cipiki sama si rara.

Rara : "Gila nih bro emen... makin seksi aja kalo pake batik hahaha..." 🥰

Gue : "Hahaha elo juga ra... makin bening aja, bikin haus... oh iya ra, kenalin ini temen-temen satu jurusan gue..."

Si Rara pun menyalami maya, tika, wulan dan dimas.

Wulan : "Kenal di mana ra sama salmon??"

Rara : "Gue kenal emen waktu sesi foto-foto bareng ..."

Dimas : "Sob... elu model sekarang??" 🤔

Gue : "Bukan dim... cuma foto biasa aja sama si rara..."

Rara : "Tapi emen nya waktu itu topless... hehehe ya gak men??"

Gue : "Hehehe iyo ra, eh elo datang ke wisuda temen elo juga??" *mengalihkan pembicaraan*

Rara : "Iya men... temen satu kelas gue ada yang wisuda juga... Ya udah kalo gitu, gue ke belakang bentar ya, udah ditungguin sama temen-temen gue..."

Gue : "Oke ra..."

Kemudian si rara (pemandangan indah) pun menghilang dari pandangan mata gue. Dimas, wulan dan tika, ngeliatin gue sedikit serius.

Dimas : "Buset dah... ini si emen jadi model gak ngasih tau kita-kita nih.."

Gue : "Bukan model dim.... cuma sekali sesi foto doang buat nolongin project fotografinya temen gue, itu aja kok.... Emang elo liat gue punya tampang model??"

Dimas : "Enggak sih, tapi tampang maho ada hahaha..." 🤪

Gue : "As* koe dim..." 🤨

Dimas : "Hahahaha.... becanda sob..."

Tika : "Rara cakep ya men..."

Gue : "Iya tik... cakep luar dalam hahaha..."

Dimas : "Hehehe ada lecetnya gak sob??"

Gue : "Mulus dim... persis kayak bodi nya si tika hahaha..." 👍

Tika : *jitak gue sama dimas*

Wulan : "Emang lah ya kalo kalian berdua udah ngomongin cewek pasti menjurus ke hal-hal msum terus..."

Maya : "Si emen dari dulu ganjen nya kayaknya gak ilang-ilang... jadi inget waktu di posko makrab dulu waktu elo mau nidurin si kinan men hahaaha..."

Dimas : "Wait... what??" Serius lu men??"

Gue : "Hehehe... waktu itu cuma becanda dim.... pas gue gendong si kinan waktu dia pingsan, trus si maya nyuruh gue baringin si kinan di tenda, tapi dia ngomongnya suruh tidurin... ya gue mau lah hahaha..." 🤪

Dimas : "Tapi elo gak ngapa-ngapain dia kan??"

Gue : "Yo enggak lah... gila aja, kan disana ada maya..."

Maya : "Tapi kalo gak ada gue waktu itu gue yakin si kinan udah elo grepe-grepe men hahaha..."

Gue : "Hahaha... cita-cita gue gak sejauh itu may... masih ada dua cewek yang dari dulu pengen

gue grepe-grepe tapi gak pernah kesampaian ..." 🤔*sambil liat wulan dan tika*

Tika : "Dasar mesum..."

Wulan : "Ih sumpah men... tatapan lo kayak om-om lagi berburu abg-abg... sumpahh jijay gue..."



Gue : "Hahaha..."

Part 82 Kita

Jam setengah dua belas akhirnya si tengil keluar juga sambil mengenakan selendang keramat bagi mahasiswa dengan tulisan "cumlaude". Salut gue sama ini anak, gak nyampe empat tahun kuliah udah dapet gelar sarjana, cumlaude pulak. Anak-anak pun langsung menyalami tengil dan memberikan ucapan selamat.

Gue : "Selamat ya ngil... emang pantes elo dapet cumlaude..."

Tengil : "Makasih men... makasih juga udah datang ya men..."

Gue : "Nyantai ngil... masa temen sekelas wisuda gue gak dateng hahaha..."

Tengil : "Hahaha... elo cepet-cepet nyusul ya men..."

Gue : "Siap ngil... kalo gak sibuk kuliah pasti gue kelarin kok hehe..." 😊

Tika : "Gaya-gayaan lo men... sok sibuk..."

Gue : "Iya dong, kan gue model..."

Wulan : "Karepmu men..."

Kemudian gue, maya, tika, wulan dan dimas lanjut ikutin si tengil ke acara makan-makan sama keluarganya. Acara yang udah jadi tradisi sehabis wisuda dilanjutkan dengan selamatan makan-makan bareng. Sampai di tempat makan yang udah di pesan sama tengil kita semua langsung salaman dengan orang tuanya si tengil. Terlihat jelas senyum bangga memancar di wajah bokap nyokapnya si tengil melihat anaknya wisuda. Kapan ya gue bisa kayak gini?.

Dan seperti biasa, gue kalau baru ketemu orang terus kenalan kebanyakan dari mereka menyangka gue adalah orang asli jogja, solo atau bahkan klaten. Sejak pertama gue di jogja banyak yang gak percaya kalau gue adalah orang sumatera yang lagi merantau di jogja. Dan mereka selalu memberikan alasan klasik seperti dari tekstur wajah dan gaya bicara. Begitu juga yang terjadi dengan orang tuanya si tengil yang ngira gue orang jawa asli.

Tengil sr : "Wah, bapak kirain nak emen asli jogja lho... soalnya dari gaya bicara udah kayak orang jogja banget..."

Gue : "Hahaha iya nih pak, banyak yang ngomong gitu..."

Tengil sr : "Orang tua asli sumatera semua men??"

Gue : "Iya pak... asli sumatera semua..."

Tengil sr : "Padahal kenalan-kenalan bapak yang orang sumatera rata-rata gaya ngomongnya keras men... Meskipun maksudnya baik kadang bagi orang yang gak biasa pasti kaget hahaha..."

Gue : "Iya pak... kalo saya menyesuaikan lingkungan aja pak, datang sebagai tamu harus bertindak seperti tamu..." *ngawur*

Tengil sr : "Betul men... dimana bumi di pijak di situ langit dijunjung.. hahaha... mari semuanya monggo disantap makanannya..."

Gue : "Siap pak..."

Akhirnya kita semua langsung menyantap makanan yang sudah disediakan setelah sebelumnya mendengar sepatah dua patah kata dari tengil yang mengucapkan terima kasih karena gue dan

teman-teman kampus udah datang ke wisudanya. Setelah selesai makan-makan gue lihat anak-anak pada sibuk cerita sama tengil dan orang tuanya sambil nungguin makanan turun ke perut. Gue langsung mengambil rokok dikantong celana buat dinyalain, tiba-tiba si wulan nepis tangan gue.

Wulan : "Heh... gak sopan lo ngerokok didepan ortunya tengil..." 🙄

Gue : "Nyantai aja sih, gapapa kok... lagian bokapnya tengil juga ngerokok tuh..." *nunjuk bokap tengil*

Bokap tengil yang ngeliat gue mau nyalain rokok tiba-tiba nyeletuk.

Tengil sr : "Lho nak emen ngerokok??"

Gue : "Hehehe iya pak..."

Tengil sr : "Udah pernah nyobain rokok kretek belum??"

Gue : "Udah pak, tapi jarang... lebih suka yang ada filternya pak..."

Tengil sr : "Ini coba dulu rokok kretek bapak men..."

Bokap tengil pun memberikan sebatang rokok kreteknya (GG merah). Dan kemudian langsung gue nyalakan dan smoothhhhhh....

Tengil sr : "Gimana men?? mantep kan sehabis makan ditemani rokok kretek...??"

Gue : "Mantep pak hahaha... oh iya pak, ini si tengil emang gak ngerokok pak?"

Tengil sr : "Hahaha... dari dulu udah bapak tawarin tapi gak mau, gak dibolehin juga sama ibunya..."

Ibu tengil : "Hahaha nak emen.... jangan terlalu banyak ngerokoknya gak baik lho... jangan didengerin omongan bapak tadi...."

Gue : "Hehehe iya buk..."

Setelah selesai acara makan-makan kita semua pun langsung pamit sama orang tuanya tengil. Gue, maya, tika, wulan dan dimas langsung melangkah ke parkiran buat langsung pulang, sementara tengil langsung nganterin orang tuanya ke hotel. Maya, wulan dan dimas nebeng mobilnya si tika, dan gue seperti biasa belum bisa move on dari kuda besi. Gue lihat jam ditangan sudah menunjukkan setengah empat sore, namun gue gak langsung pulang, gue arahkan motor ke jalan menuju makamnya siska, mumpung sore ini lagi santai dan jalan pulang pun searah dengan jalan ke makamnya siska, sampai disana gue parkir motor didepan makan dan langsung melangkah ke pusaranya siska.

Didepan pusaranya siska gue langsung membersihkan dedaunan yang berjatuh diatas nisannya, gue cabut beberapa rumput liar yang mulai tumbuh disekitaran makam.

*Gue : "Apa kabar ka?... maaf ya baru sekarang sempat buat jenguk elo... baik-baik aja kan disana??
Tenang ka, gue udah gak sedih lagi kok cuma lagi kangen aja, kangen dengan suasana tempat
tinggal elo yang baru.... maaf ka, kalo gue ganggu istirahat elo..... oh iya, dinda titip salam rindu buat
elo... ya udah kalo gitu, istirahat lagi ya sayang.... "*

Setelah itu gue duduk sebentar di samping nisannya siska, menikmati suasana hening di tempat istirahat paling nyaman di dunia. Gue nyalakan sebatang rokok dan menghembuskan asapnya ke udara. Tak lama kemudian gue rasakan ada orang yang berdiri di belakang gue. Setelah gue membalikkan badan ternyata ada dimas, wulan, tika dan maya.

Gue : "Eh.... kalian ngapain kesini??"

Tika : "Gapapa men.... tadi cuma ngikutin elo aja dari belakang... gak sadar ya?? hehehe..." 🤪

Gue : "Ya mana gue sadar tik, gue fokus liat jalan...."

Dimas : "Gimana sob?? udah sampeiin salam rindu??"

Gue : "Udah dim... yuk ah, pulang..."

Wulan : "Ayookkk..."

Gue : "Tunggu-tunggu.... atas motivasi apa sih kalian ngikutin gue kesini...."

Maya : "Motivasi gak ada kerjaan men hahaha..."

Tika : "Hehehe maaf ya men.... kita takut aja ntar elo malah sedih lagi..."

Gue : "Hahaha gak lah... gue gak secengeng itu..."

Wulan : "Yakin tuh sama omongan sendiri..."

Gue : "Enggak..."

Wulan : " - ____ -"

Tika : "Kita ikut ke rumah ya men..."

Gue : "Iyo tik..."

Maya : "Eh, anterin gue pulang dulu dong tik..."

Wulan : "Kok gak ikut ke rumahnya emen may??"

Maya : "Gue diajak si tengil keluar nemenin bokap nyokapnya..."

Gue : "Cie... yang nemenin calon mertua hahaha..."

Dimas : "Hahaha semoga cepet dikasih restu ya may hehehe..."

Maya : "Apaan sih kalian berdua... kita kan cuma deket doang, gak pacaran..."

Gue : "Deket itu kadang jauh lebih indah dibandingkan pacaran may hehe..."

Tika : "Absurd nih si abang... yuk may gue anterin...."

Dan si tika, wulan dan dimas pun langsung mengantarkan si maya pulang. Sementara gue meluncur pulang ke rumah. Sampai di rumah langsung gue buka baju, lepas sepatu, duduk dihalaman belakang dan...

*"Kuambil gitar dan mulai memainkan
Lagu yang biasa kita nyanyikan
Tapi tak seputih kata yang terucap*

Hanya ingatan yang ada di kepala

*Hari berganti angin tetap berhambus
Cuaca berubah daun-daun tetap tumbuh
Kata hatiku pun tak pernah berubah
Berjalan dengan apa adanya...."*

Slank - Terlalu Manis

Tak lama kemudian tika, wulan dan dimas muncul. Mereka bertiga terlihat membawa cukup banyak makanan ringan dan cemilan.

Gue : "Wow... tumben nih bawa makanan banyak banget??"
Wulan : "Iya nih men... sekalian nyantai-nyantai disini... boleh kan??"
Gue : "Yo boleh banget ncir..."
Tika : "Bang... nyanyiin lagu dong buat kita...."
Gue : "Lagu apa tik?"
Tika : "Apa aja deh bang...."
Wulan : "Jangan lagu galau ya men hahaha..."

Dan gue pun langsung memainkan gitar, lagu yang terpikirkan di benak gue waktu itu adalah Keane yang berjudul "somewhere only we know..."

*I walked across an empty land
I knew the pathway like the back of my hand
I felt the earth beneath my feet
Sat by the river and it made me complete*

*Oh simple thing where have you gone?
I'm getting old and I need something to rely on
So tell me when you're gonna let me in
I'm getting tired and I need somewhere to begin*

*I came across a fallen tree
I felt the branches of it looking at me
Is this the place we used to love?
Is this the place that I've been dreaming of?*

*Oh simple thing where have you gone?
I'm getting old and I need something to rely on
So tell me when you're gonna let me in
I'm getting tired and I need somewhere to begin*

And if you have a minute why don't we go

*Talk about it somewhere only we know?
This could be the end of everything
So why don't we go
Somewhere only we know?
Somewhere only we know?*

Selesai nyanyi wulan, tika dan dimas cuma bisa diam sambil senyum-senyum gak jelas.

Wulan : "Gila coy.... dalem banget lagunya..."

Tika : "Duh bang emen nyanyinya pake hati ya... merinding gue dengernya..."

Kemudian gue langsung masuk ke rumah buat ambil dua kaleng bir, dan balik lagi ke halaman belakang, gue lihat wulan sedang memetik gitar dan menyanyikan lagu sheila on 7 berjudul "Kita". Merdu juga suara ini anak. Gue lempar satu kaleng bir ke dimas, dan kita berempat duduk bareng sambil menikmati sore hari di halaman belakang rumah gue. Tertawa bersama.

Wulan : "Men... gue nyicip bir nya dong... boleh gak??" 🙄

Gue : "Wow sejak kapan lo ngebir... gak boleh..."

Wulan : "Pengen nyoba aja men gimana rasanya, satu tegukan aja..."

Gue : "Bukannya elo juga udah pernah minum sampe mabok ncir?? pake acara horn* gak jelas pulak hahaha..." 🤔

Dimas : "Emang waktu dulu itu ini anak horn* men??"

Gue : "Iyap... gue sama tika sampe kewalahan bikin ini anak tenang...."

Wulan : "Jadi malu gue kalo ingat itu lagi...."

Tika : "Untung waktu ada emen yang ngikutin kita, kalo gak gue udah gak tau deh gue sama wulan udah jadi apa...."

Dimas : "Hahaha.... itu emen yang dulu lho, semoga aja sekarang masih kayak gitu, ya gak men?"

Gue : "Masih kok dim... gue juga terima kasih banget sama kalian bertiga yang udah mau jadi temen gue... Meskipun kalian tau sendiri gue ini kayak gimana..."

Wulan : "Justru dengan sikap elo yang sering berubah-berubah membuat kita semakin sayang sama elo men...."

Dimas : "Wasssiiikkkk..... si kuncir keceplosan ngomong sayang sama emen.... hahaahha" 🤔

Wulan : "Eh ennggg... bukan gitu, maksud gue sayang sebagai temen dim...." 🤔

Tika : "Cie... wulan... cie....." *Godain wulan* 😁

Dimas : "Hahaha elo sayang gak tik sama emen?"

Tika : "Enggak tuh hahaha...."

Dimas : "Tuh denger ncir.... gue sama tika gak sayang sama emen.... elo doang hahaha.... mantap nih, ada yang jujur duluan...."

Wulan : "Apaan sih kalian berdua..."

Dimas : "Hahahaaha.... gimana nih men tanggepannya? kan si wulan udah ngomong sayang tuh.... "

Gue : "Hohoho.... jelas dong, gue sayang banget ini sama si kuncir..." 🤔

Tika : "Tuh... denger sendiri lan, si abang juga sayang tuh sama elo hahaaha..."

Gue : "Udah-udah ah.... jangan godain kuncir mulu... kasian..." *usap rambutnya si ikuncir*

Dimas : "Cielah.... pake usap rambut segala..."

Gue : "Jangan dengerin mereka ncir..."

Wulan : "Iyap.... "

Part 83 Dieng

Kemudian si wulan langsung nyerobot bir ditangan gue dan langsung dengan beberapa teguk dia menghabiskan isi kaleng bir tersebut tanpa sisa, mungkin karena sedikit "awkward" setelah di godain dimas sama tika. Gue, tika sama dimas cuma bisa bengong ngeliat si kunci yang diluar dugaan menyikat habis bir gue. Kemudian dia bersendawa keras banget sampai-sampai dua bola matanya memerah. Agak diluar dugaan ini anak, kadang kalem tapi kadang absurd tingkat dewa. Si wulan hanya bisa melihat kita bertiga sambil tersenyum gak bersalah dan mengusap bibir atasnya yang masih nempel sedikit busa bir yang diminum. Seksi

Gue : "Sumpah ncir... elo bukan kayak kunci yang biasa gue kenal kalem..." *kaget* 🙄

Wulan : "Hehehe enak juga ya ternyata...."

Dimas : "Sarap nih anak..."

Tika : "Gila nih.... ternyata si wulan bisa jadi bad-ass juga hahaha...." 🤪

Wulan : "Hehehe cheerrs guys..."

Gue : "Oke deh, off topic nih.... tik, elo sama miko putus ya??"

Tika : "Hehehe iya bang.... kok bisa tau??"

Gue : "Kemaren si miko datang kesini, trus kita ngobrol-ngobrol gitulah... sekalian dia minta maaf sama gue langsung tentang masalah gue sama dia..."

Dimas : "Trus gimana men??"

Gue : "Ya gak gimana-gimana dim... kita cuma cerita-cerita sambil ngebir trus dia ngomong kalo udah putus sama tika...."

Wulan : "Kok bisa putus tik??"

Tika : "Ya mau gimana lagi lan... dia udah nyurangin gue, bagus sih akhirnya dia jujur sama gue, tapi gue tetep gak terima dia main cewek di belakang gue... tapi akhirnya kita putus baik-baik kok.... ini juga nih si emen, waktu dugem itu elo pulang bareng rara kan??"

Gue : "ya gitu lah tik hehehe.... gue sama miko sebelas dua belas lah... sama-sama doyan main enak hahaha.." 🤪

Wulan : "Ini si emen dari dulu ganjen nya gak ilang-ilang ya..."

Dimas : "Wah, berarti lo udah "nananina" sama si rara men??"

Gue : "Ya kayak yang udah gue bilang dim... doi oke punya hahaha... mulus kayak si tika..."

Dimas : "Anjir... bejo banget koe le...." 🤪

Wulan : "Men.... emang elo gak ngerasa bersalah gitu sering main cewek..."

Gue : "Ya mau gimana lagi lan... gue jujur-jujur aja sama kalian.... gue ya kayak gini, lagian posisinya gue juga lagi gak pacaran sama siapa-siapa kan... jadi gak ada yang harus tersakiti... dan juga gue gak bakal kayak gitu kalo si cewek gak mancing duluan... ini lah emen yang aslinya guys...."

Tika : "Gue gak masalah elo mau kayak apa me... tapi elo gak kasian sama si rara??"

Gue : "Tenang tik... dia sama gue juga sekedar fisik doang... gak pake perasaan..."

Wulan : "Hahaha whatever lah.... oh iya, gimana nih, kita jadi ke dieng gak?"

Tika : "Jadi dong... kalo bisa kita berempat aja biar asik , gimana?"

Dimas : "Gue setuju-setuju aja sih... lo gimana men?"

Gue : "Gue ngikut aja..."

Tika : "Jadi tiga hari lagi kita berangkat ya pake mobil gue..."

Dimas : "Siap..."

Gue : "Kenapa gak naik motor aja??"

Wulan : "Whatt??? ke dieng naik motor??"

Gue : "Iya ncir.... kalian pengennya jalan-jalan kan?? biar lebih kerasa ya naik motor, biar ngerasain

tuh suasana jalanan.... dan ntar kita lewat temanggung aja meskipun agak jauh tapi banyak pemandangan bagus...."

Tika : "Ya gapapa sih..."

Dimas : "Oke, gue juga gapapa kalo naik motor... gimana lan?"

Wulan : "Ya udah gapapa...."

Gue : "Oke... kalo gitu fix naik motor.... kita berangkat siang ya, ntar ngumpul disini dulu..."

Dan si tika, wulan dan dimas pun pulang jam delapan malam setelah dari sore main ke rumah gue. Setelah mereka pulang gue langsung mandi membersihkan badan, makan malam dan istirahat.

Tiga hari berlalu akhirnya hari untuk pergi ke dieng bareng tiwul dan dimas datang juga. Kita sengaja pergi di hari biasa, karena takutnya kalau pas weekend rame banget. Gue langsung menyiapkan apa-apa aja yang harus dibawa, mulai dari jaket, topi kupluk, sandal jepit, kaos kaki, handuk, baju ganti dan peralatan mandi. Selesai memasukkan barang-barang ke dalam tas tak lama kemudian si tiwul dan dimas datang. Mereka bertiga sudah terlihat siap dengan berdandan untuk jalan jauh, pakai jaket tebal celana jeans dan sepatu, gue lihat si tika dan wulan bawa tas yang cukup besar. Dan gue lagi-lagi terpaksa bongkar barang-barang yang udah gue susun rapi ditas untuk disatuin sama barang bawannya si tika, supaya gak bawa dua tas. Sementara dimas dan wulan kayaknya udah disatuin barang-barang bawannya. Akhirnya setelah sodok sana sodok sini barang-barang bawaan tika masuk ke tas gue.

Gue : "Elo kuat gak bawa tas segede ini??"

Tika : "Tenang aja men... kuat kok..."

Gue : "Yakin???" 🤔

Tika : "Yakin men...."

Gue : "Oke... udah siap semua??"

Dimas : "Siap bro... ayok jalan...."

Tak lama kemudian kita berempat pun mulai jalan, wulan dibonceng sama dimas, sementara gue bonceng si tika. Dimas dan wulan berada didepan, gue dan tika tepat berada dibelakang mereka berdua. Kita jalan dengan kecepatan sedang, namun si dimas pas udah sampai dijalan jogja-magelang, langsung memacu sepeda motornya dengan kecepatan tinggi, mau gak mau gue juga terpaksa memacu dengan kecepatan tinggi. Terasa kedua paha tika mengapit pinggang gue cukup keras, kayaknya ini anak gugup diajak ngebut naik motor. Dan setelah dua jam setengah dijalan akhirnya kita berempat berhenti sebentar di alun-alun temanggung untuk ganjel perut yang udah mulai lapar.

Tika : "Gila nih, kalian berdua kok ngebut banget sih bawa motor??"

Dimas : "Kan biar cepet sampai tik hehehe.... kayaknya emen juga menikmati deh bawa motor ngebut, ya gak bro?"

Gue : "Yoi bro, dari tadi pinggang gue dijepit pahanya si tika.... rada-rada jadi gak konsen bawa motor hahaha..." 🙄

Tika : "Sial..."

Gue : "Gimana? capek gak bawa tas gede tik??"

Tika : "Gak tuh... biasa aja..."

Dimas : "Wohohoho malah nge gas... elo capek gak lan??"

Wulan : "Gak juga, biasa aja ya tik ya??"

Tika : "Iyap..."

Gue : "Ya udah itu makanannya dimakan dulu.... masih lumayan jauh nih... dan ntar kalo mau berangkat lagi elo sama wulan pake sarung tangan ya, udah mulai dingin ntar jalannya..."

Tika : "Siap komandan...."

Selesai makan di sekitaran alun-alun temanggung akhirnya kita berempat mulai jalan lagi. Dan suasana jalan pun mulai dingin, mulai banyak tanjakan. Dan ketika sudah memasuki kawasan dieng, embun yang cukup tebal mulai membuat jarak pandang menjadi sedikit terganggu, gue kasih kode ke dimas untuk jalan pelan. Dan ketika pas melewati tanjakan dan tikungan yang cukup tajam ban motor gue sempat sedikit slip dan hampir jatuh, untungnya masih bisa gue tahan pakai kaki.

Tika : "Men... hati-hati bawa motornya... inget elo bawa anak gadis orang..."

Gue : "Hehehe siap tik..."

Setelah cukup lama di jalan akhirnya kita sampai juga di dieng. Gue lihat jam sudah menunjukkan jam tujuh malam. Agak lama memang karena di jalan banyak berhenti, udah konsekuensi jalan jauh naik motor bareng cewek. Sampai di dieng gue sama dimas langsung mencari penginapan yang dinilai cocok dengan kantong mahasiswa. Akhirnya dapat yang harganya lumayan cocok dan tempat yang cukup bersih menurut gue. Untuk menghemat biaya sengaja kita pesan satu kamar yang agak besar yang cukup menampung empat orang. Setelah masuk ke kamar tika dan wulan langsung menjatuhkan badan mereka dikasur, mungkin kelelahan. Sementara gue sama dimas sibuk bongkar-bongkar tas masing-masing.

Tika : "Men... cari makanan yang anget-anget yuk...."

Gue : "Iyo tik... bentar yo, gue bongkar tas bentar..."

Tika : "Hehehe siap bang... ntar bangunin ya kalau mau cari makan..."

Dan si tika pun langsung memejamkan matanya sejenak. Kecapean ini anak. Setelah selesai bongkar-bongkar tas gue langsung cuci muka dikamar mandi, dan cukup bikin menggigil karena air yang ada di bak mandi terasa dingin banget. Selesai cuci muka udah ada si wulan yang antei didepan kamar mandi, kayaknya mau cuci muka juga.

Gue : "Mandi ncir??"

Wulan : "Yo orak lah... adem le..." 🤔

Gue : "Hehehe seandainya kalo mau mandi kan bisa bareng gue ncir... biar gak ngantri "

Wulan : "Ndasssmu... " *jidak kepala gue*

Wulan pun langsung ngacir ke kamar mandi, gue lihat si tika masih tertidur pulas. Sementara dimas duduk-duduk di kursi yang ada didepan kamar.

Gue : "Gak mandi dim??"

Dimas : "Gak lah men... adem banget..."

Gue : "Hahaha kan tadi selama di jalan udah dapet yang anget-anget dim dari si kuncir..."

Dimas : "Hahaha... bangke lo men... Eh, enak juga ya kita berempat bisa jalan-jalan kayak gini... jadi inget sama semester satu gue men... waktu kita masih sering banget nongkrong berempat..."

Gue : "Ya baguslah kalo gitu dim... sebenarnya kesini itu lebih enak berdua sama pacar, tapi kayaknya lebih asik kalo sama temen deket kayak kalian..."

Dimas : "Iya juga sih men... pas ini momennya elo sama tika?? kapan men mau nyantain perasaan elo sama dia? hahaha..." 😊

Gue : "Hahaha ngawur koe dim... gak enak lah, dia baru aja putus sama si miko, masa gue langsung nyerobot gitu aja..."

Dimas : "Hahaha emen...emen... elo masih ragu milih antara tika sama wulan ya?"

Gue : "Nah itu lo tau..."

Dimas : "Agak susah juga ya men kalo jadi elo.... disukai banyak orang, tapi elo sendiri jadi bingung mau milih siapa..."

Gue : "Resiko cowok keren ya gitu lah sob hahaaha..." 😎

Dimas : "Keren dengkul mu.... udah yuk, cari makan... laper gue...."

Gue : "Sek, tak gugah si tika, isih turu ketok e..."

Part 84 Sunrise sikunir

Dan gue pun langsung buka pintu kamar dan momennya pun sangat pas. Ketika gue masuk kamar gue lihat si wulan kayaknya baru habis ganti baju, karena sempat terlihat sedikit punggungnya yang tidak di tutupi apa-apa selain, ehem (Br*). Namun pemandangan indah itu sangat singkat karena wulan langsung menutupi badannya dengan kaos oblong.

Wulan : "Eiitsss... pas banget, gue udah selesai elo baru masuk men hehehe..." 🙄

Gue : "Gak kok ncir, gue sempat lihat dikit hehehe..."

Wulan : "Tapi cuma punggung doang kan hahaha.... wes to jangan mengkhayal kejauhan, ayok cari makan..."

Gue : "Bentar ncir, khayalan gue sedang tingkat dewa nih... itu B* warna item, trus...." 😏

Wulan : "Emeennn.... udah ah, ayok bangunin si tika..."

Gue : "Hehehe ojo nesu lho ncir... becanda..." 🙄

Gue coba bangunin si tika dari tidurnya, gue colek-colek dikit kepalanya tapi masih gak bangun-bangun. Dan ternyata ini anak tidurnya nganga, mungkin karena lelap banget kali ya. Agak lucu juga ngeliat cewek cakep tidur nganga. Setelah cukup lama gue, wulan dan dimas bangunin si tika akhirnya dia bangun juga. Dan spontan kita bertiga ngakak karena liat si tika tidur nganga. Si tika yang mukanya masih kusut cuma bisa cemberut karena terus-terusan digodain sama dimas. Kemudian kita berempat pun keluar dari penginapan untuk cari makan malam. Udara dingin dataran tinggi dieng pun mulai terasa, gue langsung memasang topi kupluk yang dari tadi gue kantongin, namun tiba-tiba dirampas sama si tika.

Tika : "Gue aja yang pake men..."

Gue : "Trus gue pake apa tik??"

Tika : "Gak usah pake apa-apa men... lagian ini topi lebih cocok dipakai sama gue kan?? hehehe..."
tersenyum manis

Gue : "Yohhh... karepmu tik..."

Tika : "Hehehe... thnks bang...." 😊

Kita berempat pun menyusuri jalanan disekitaran penginapan, didepan gue sama tika berjalan dimas dan wulan yang dua-duanya kompak memasukkan tangan kedalam saku jaket masing-masing dan dari mulut pun mulai keluar uap putih setiap kali menghembuskan nafas. Gue lihat si tika memainkan mulutnya sampai monyong sambil meniupkan nafasnya ke arah gue. Duh tik, pengen gue cubit tuh mulut karena saking imutnya *Mengkhayal*. Kita berempat akhirnya makan di sebuah warung sate yang gak jauh dari penginapan.

Selesai makan kita gak langsung balik ke penginapan, namun terlebih dahulu duduk-duduk di warung kopi sambil menikmati udara dingin dieng, dan seperti biasa kopi pahit dan rokok kretek jadi andalan kalau udah dingin kayak gini.

Wulan : "Besok acaranya pada mau kemana nih??"
Gue : "Gue ikut aja, terserah mau kemana dulu..."
Dimas : "Ya kalau bangunnya gak telat kita bisa liat sunrise di sikunir.."
Tika : "Bagus gak dim??"
Dimas : "Banget tik..."

Tak lama kemudian kita pun langsung pulang ke penginapan, masuk ke kamar dan langsung merebahkan badan dikasur, karena lumayan bikin capek bawa motor dari jogja ke dieng, boncengin cewek pulak, jadi tambah capek. Tika dan wulan pun langsung tidur berjejer dan gue kebanyakan tidur di deket kaki kaki mereka berdua, sementara dimas tidur diatas kursi yang disusun rapi di samping tempat tidur, dingin malam mulai menyengat, semakin nyenyak lah tidur kita.

Jam setengah empat subuh gue terbangun, gue lihat anak-anak yang lain masih tidur nyenyak. Langsung gue masuk ke kamar mandi buat cuci muka dan gosok gigi, dan rasa kantuk pun hilang seketika ketika tangan gue menyentuh air. Dingin banget. Selesai cuci muka kemudian gue bangunkan si dimas supaya siap-siap berangkat ke sikunir. Dimas pun langsung ke kamar mandi dan kemudian bongkar tas buat nyiapin barang-barang yang harus dibawa seperti senter, sarung tangan, jaket tebal. Tika dan wulan yang masih terlelap pun gue bangunkan. Agak susah emang bangunin cewek dari tidurnya, mau pegang-pegang takut di kira mesum, gak di pegang ya gak bangun. Hadeh. Gue colek-colek badannya si tika dan wulan pake senter, dan tetep gak bangun.

Dimas : "Men.... coba ambil air di kamar mandi, trus usapin ke wajah mereka hahaha..." 😁
Gue : "Wah... jangan dim, kasian..."
Dimas : "Mau gimana lagi men.... kalo elo bangunin kayak gitu ya gak bakalan bangun mereka..."
Gue : "Hmmm iya juga sih..."

Gue pun masuk ke kamar mandi buat ngambilin air supaya tika sama wulan bangun, namun pas gue keluar dari kamar mandi terlihat itu anak berdua udah duduk bangun dari tidurnya. Mereka berdua ngeliatin gue sinis yang lagi pegang gayung. Sementara dimas cuma bisa cekikikan karena rencana ngusapin air ke wajah tika dan wulan gagal.

Tika : "Nah... ketauan lo mau nyiram kita pake air kan??" 😡
Gue : "Hehehe.... abis dari tadi gue bangunin gak bangun-bangun sih..."
Wulan : "Ihhh... tega ya elo men...."
Gue : "Ya mau gimana lagi.... lagian ini idenya dimas, bukan gue..."
Tika : "Tapi kan elo yang pegang gayung..."
Gue : "Sial" 😞



Dimas : "Hahahaaha....."

Tika dan wulan langsung bersiap-siap pake jaket tebal, sepatu, sarung tangan dan topi kupluk. Sebenarnya gue sebelumnya udah pernah ke dieng namun belum sempat ke sikunir, diantara kita berempat cuma dimas yang udah pernah ke sana. Kita berempat langsung naik motor meninggalkan penginapan. Naik motor subuh-subuh di daerah dieng, memang memberikan sensasi dingin luar biasa. Setelah lumayan lama melewati jalanan kecil, akhirnya kita sampai di desa sembugan, desa yang katanya merupakan desa tertinggi di pulau jawa. Selesai parkir motor kita berempat bertemu dengan beberapa orang lain yang kayaknya juga mau naik juga. Gue lihat si tika menggigil kedinginan sambil menggosok-gosok telapak tangannya. Kemudian gue lihat si dimas ngobrol-ngobrol dengan beberapa orang yang juga mau ikut naik ke sikunir. Dan perjalanan pun di mulai, kita berempat menjadi rombongan paling belakang, gue dikasih senter sama dimas, dia dan wulan berjalan didepan, sementara gue dan tika tepat di belakang mereka berdua. Karena suasana yang cukup gelap si tika beberapa kali tergelincir, dan kemudian kembali berjalan sambil bergantung di tangan gue, berat ternyata ini anak.

Setelah sekitaran setengah jam naik bukit akhirnya kita berempat sampai diatas, sampai disana kita berempat langsung mencari spot yang nyaman untuk menikmati sunrise, kemudian kita berdiri bejejer, masih belum terlihat matahari terbit namun sudah cukup menampakkan sinarnya. Terlihat hamparan awan pagi yang mengundang decak kagum, serasa berdiri diatas awan. Gue lihat si tika tersenyum manis sambil memandang ke depan menikmati hamparan awan.

Tika : "Bagus ya men...."

Gue : "Iya tik...."

Tika : "Kalo ada disini kayaknya, segala macam pikiran negatif dan kenangan buruk serasa jadi hilang semua... Menikmati indahnya ciptaan tuhan..."

Gue : "Elo ngomong sama gue tik??"

Tika : "Enggak men... gue ngomong sama awan-awan ini men..." *Teteap melihat kedepan*

Gue perhatiin si tika sangat menikmati suasana disini, sejenak dia memejamkan matanya sambil menghembuskan nafas panjang dan tersenyum. Sementara si dimas dan wulan juga melihat jelas ke depan larut dalam pikiran masing-masing. Tak lama kemudian momen yang di tunggu-tunggu pun datang, matahari terbit. Keren banget. Gak nyesel lah capek-capek kesini untuk menikmati indahnya ciptaan tuhan. Cukup lama kita berempat berada diatas, sampai akhirnya sinar matahari mulai menyengat dan hari juga sudah terang, orang-orang pun mulai turun.

Wulan : "Guys... makasih ya udah diajakin ke sini..."

Tika : "Iya nih... dim, men ... makasih banget udah mau ngajakin gue sama wulan kesini..."

Dimas : "Hahaha... pake makasih segala ini anak bedua... kayak baru kenal aja..."

Gue : "Tauk tuh..."

Setelah mengabadikan momen sebentar akhirnya kita berempat pun mulai turun, dimas dan tika berjalan duluan didepan. gue sama wulan agak jauh di belakang mereka.

Wulan : "Men... si tika kayaknya seneng banget diajak ke sini..."

Gue : "Iyap, elo juga... kan?"

Wulan : "Hehehe iya men...."

Gue : "Ya selagi kita berempat masih bisa bareng ncir... so, make it count.."

Wulan : "Iya sih men... oh iya, momennya pas nih, si tika udah jomblo lagi men hehehe..."

Gue : "Trus??"

Wulan : "Tunggu apa lagi men?? buruan nyantain perasaan sebelum diembat orang lain...."

Gue : "Hahaha... elo sama dimas dari dulu kayaknya ngebet banget supaya gue jadian sama tika.."

Wulan : "Ya menurut gue sih kalian cocok men... "

Kemudian gue lihat si dimas dan tika menghentikan langkah mereka berdua dan melihat ke arah gue dan wulan. Dimas pun mengabadikan momen, si wulan yang tau mau difoto langsung meloncat ke punggung gue dan memeluk leher gue dan berteriak lantang. Yap, satu momen absurd kembali terabadikan, si tika dan dimas cuma bisa senyum-senyum. Mereka berdua terlihat berbicara sesuatu dan melihat lagi ke arah gue dan wulan dan senyum penuh arti.

Wulan : "Itu si tika sama dimas kok senyum-senyum ya??"

Gue : "Gak tau ncir... mungkin gara-gara ngeliat tingkah elo kayaknya..."

Wulan : "Hahaha..."

Gue : "Elo juga sih... kadang kalem, tapi kadang bisa absurd tingkat dewa..."

Kemudian gue tarik kuncirnya si wulan dan langsung berlari ke arah dimas dan tika. Gue cuma bisa ketawa-ketawa ngeliat wulan kewalahan berjalan cepat nurunin bukit dan akhirnya jatuh tersungkur, agak kasian juga sih. Langsung gue deketin lagi si wulan, dia terlihat sedikit cemberut.

Wulan : "Asem koe men.... "

Gue : "Bwahaahaha.... makanya jangan lari-larian "

Dimas dan tika pun ikutan ngakak ngeliat posisi jatuh si kuncir yang lumayan agak sedikit gak bermartabat. Dan akhirnya gue gendong ini anak di punggung gue sebagai permintaan maaf dan sambil menikmati dua dispenser superhot, if you know what i mean... hahahaha.

Dijalan pulang ke penginapan kita sempat berhenti sebentar di pinggiran kebun-kebun sayur yang

ada di pinggir jalan, foto-foto bentar. Dan kemudian langsung pulang ke penginapan. Sampai di penginapan kita berempat langsung rebutan buat mandi, dan seperti biasa yang cowok selalu menang, dimas dapat giliran pertama dan setelah itu gue. Keluar dari kamar mandi gue lihat dikamar udah ada minuman hangat yang dibeliin wulan sama tika. Mantap.

Part 85 Kunci nawang wulan

Gue : "Wah... makasih ya tik, lan... udah dibeliin minuman hangat..."

Tika : "Nyantai aja men... kasian juga elo sama dimas udah ngajak gue sama wulan jalan jauh-jauh tapi gak dikasih apa-apa..."

Gue : "Wah kalo untuk itu, ada sih yang lebih gue pengen dari kalian berdua hehehe... ya gak dim?" 🤔

Dimas : "Hahaha iya sih, mbok kita berdua dikasih yang lebih kek... yang joss-joss dikit hehehe..." 😁

Wulan : "Udah-udah, jangan mengkhayal kejauhan kalian berdua..."

Tika : "Dim, ntar elo gue laporin sama kinan baru tau rasa lo..."

Dimas : "Hehehe peace tik..."

Gue : "Oh iya dim... elo sama kinan gimana?? udah baikan?"

Dimas : "Ya gitu lah men.... masih nyas nyes dikit lah, tapi udah mulai kondusif lagi kok..."

Tika : "Enak ya, yang punya pacar..."

Gue : "Kan elu kemaren-kemaren ini punya tik... kenapa, pengen pacaran lagi??"

Tika : "Hehehe kapok gue men..."

Gue : "Contoh si kunci nah... dari semester satu banyak dideketin sama cowok tapi sampai sekarang tutup enggan melepas status jomblonya hahaha..." 🤔

Dimas : "Iya juga ya.... dari kita berempat cuma kunci doang kan yang belum pacaran..."

Wulan : "Hahaha gue mah gak terlalu mikirin itu dim... punya temen kayak kalian aja udah cukup buat gue, pacaran apa enggak itukan masalah perasaan dan hati..."

Tika : "Emang gak pengen gitu lan?? ya sekedar ada yang merhatiin gitu, temen cerita, temen jalan-jalan, temen ketawa-ketawa..."

Gue : "Temen tidur juga..." 🤔

Tika : *jitak kepala gue*



Wulan : "Hahaha kan ada kalian bertiga..."

Setelah selesai mandi dan minum minuman hangat kita berempat pun langsung ke warung yang ada didepan penginapan buat sarapan pagi. Selesai sarapan kita balik lagi ke penginapan dan langsung beres-beres barang bawaan dan langsung check out dari penginapan, jam masih menunjukkan jam 9 pagi. Gue sama dimas langsung manasin motor, sementara tika sama wulan duduk-duduk didepan penginapan sambil nyandang tas-tas gede. Agak seksi juga sih ngeliat cewek bawa tas gunung, jaket tebal, sepatu gunung, topi kupluk. Seksinya sangar.

Rencananya hari ini kita mau ke telaga warna, kawah dieng (sikidang dan candradimuka) dan candi arjuna. Dan bakal balik ke jogja sore. Kalau gak hujan.

Selesai manasin motor kita berempat pun langsung menuju ke telaga warna, sampai disana belum banyak pengunjung yang datang, suasana masih sepi, dan juga matahari pagi ini masih tertutup awan. Kita berempat pun langsung jalan-jalan disekitaran telaga.

Gue : "Tik... sini tas nya biar gue aja yang bawa..."

Agak kasian juga ngeliat ini anak dari tadi nenteng tas gede.

Tika : "Hehehe makasih bang... kok gak dari tadi sih nawarin??"

Gue : "Elo gak ngomong sih..."

Tika : "Sial..." 🙄

Wulan : "Hehehe gue juga ya dim.... dibawain..."

Dimas : "Iyo ncir..."

Cukup lama kita keliling di sekitaran telaga, akhirnya kita berempat duduk di tempat duduk kecil yang ada di pinggir telaga.

Gue : "Lan.... menurut mitos ini dulu tempat mandinya dewi nawang wulan lho... hahaha..."

Wulan : "Trus apa hubungannya sama gue men??"

Gue : "Kan sama-sama wulan hahaha..." 😂 dulu katanya dewi nawang wulan gak bisa balik ke khayangan gara-gara selendangnya di culik sama jaka tarub, akhirnya doi jadian deh... karena jaka tarub cinta mati sama dewi nawang wulan... trus doi janji bakal balikin selendangnya kalo si dewi mau diajak kimpoi sama si jaka..."

Wulan : "Itu kan mitos men..."

Gue : "Ya siapa tau aja... elo, si kuncir nawang wulan kelamaan jomblo juga gara-gara selendangnya di culik sama seseorang hahaha..." 😄

Dimas : "Bwahahaha... bener tuh, bisa jadi..."

Tika : "Jangan-jangan pelukan pertama si abang di pantai sama wulan... yang bikin gak bisa move on hahaha..."

Gue : "Masih inget aja lo tik..."

Dimas : "Ya ingat lah men... waktu itu kalian berdua kan lagi deket-deket banget, trus meluknya lama lagi, pake acara pura-pura gak sadar... hahaha klasik men..." 🤔

Gue : "Tapi kan yang penting si kuncir menikmati, ya gak ncir? hehehe..."

Wulan : "Nikmatin gimana men.... waktu itu elo nindih gue, mana berat banget lagi badan lo..." 🙄

Gue : "Hahaha... makanya ncir, dari cari lah cowok yang udah nyuri selendang elo.... siapa tau bisa jodoh..."

Wulan : "Aduh... jangan ngaco lah men... biarin aja gue, si kuncir nawang wulan setia nungguin abang jaka tarub nya pulang.... entah siapa dia suatu saat pasti juga dipertemukan kok kalo emang jodoh..."

Tika : "Waduh... si wulan tiba-tiba puitis nih..."

Wulan : "Hahaha gak tau nih tik, abis suasana disini enak sih, pikiran jernih trus puitis deh hehehe..."

Gue : "Udah yuk... mau jalan lagi kan??"

Tika : "Iyap..."

Kemudian kita berempat langsung naik motor lagi keluar dari parkir telaga warna dan langsung menuju kawah sikidang. Sampai di sekitaran kawah kita berempat langsung memasang masker untuk mengurangi aroma belerang yang cukup menyengat. Kita berempat berjalan perlahan ketika melewati jalanan menuju bibir kawah. Lumayan jauh juga berjalan kaki dari parkir ke pinggiran kawah, nurunin bukit landai yang penuh bebatuan dan nanjak dikit barulah sampai di bibir kawah. Tidak terlalu lama kita berempat berada di sekitaran kawah, karena hari yang semakin panas dan bau belerang yang cukup menyengat, akhirnya setelah muter-muter bentar dan foto-foto kita langsung balik lagi ke parkir. Dan bersiap ke tujuan utama yaitu kompleks candi arjuna.

Sampai di kompleks candi arjuna kita disuguhkan dengan keindahan candi-candi yang ada di kompleks tersebut, hawa sejuk pegunungan, rumput hijau dan pohon-pohon kecil yang berjejer rapi di jalan masuk, serta pemandangan bukit-bukit hijau yang ada dibelakang candi yang cukup membuat mata segar. Emang bener kata orang kalau pergi ke dieng itu enaknya sama pacar, suasana alam yang romantis plus udara dingin yang membuat sebuah keromantisan bisa menjadi lebih mantap. Sampai didepan candi gue melihat-lihat sebentar bangunan candi dan kemudian duduk di rumput hijau yang mengelilingin candi-candi disekitar sini. Sementara dimas, tika dan wulan sibuk foto-foto. Selain kita berempat ada cukup banyak juga pengunjung yang datang. Wulan yang ngeliat gue duduk selonjoran diatas rumput pun langsung mendekat.

Wulan : "Asik juga kayaknya duduk selonjoran men..."

Gue : "Asik ncir.... sini duduk..."

Wulan : "Enak ya men suasananya, gak panas... hawanya sejuk, pemandangannya bagus... bersih lagi..."

Gue : "Ya iyalah ncir, namanya juga objek wisata..." 🍷

Wulan : "Hehehe... Eh men, kita jadi pulang sore ini ke jogja?"

Gue : "Jadi lan, kalo gak hujan... tapi kalo hujan ya terpaksa nginap semalam lagi, dari pada jalan malam-malam..."

Wulan : "Iya juga sih... "

Sesaat kemudian tika yang ngeliat gue duduk berdua sama wulan langsung mengarahkan kamera ke arah kita berdua. Sadar mau di foto wulan langsung menyandarkan kepalanya di bahu gue, dan reflek gue juga rangkul bahunya dengan tangan kanan gue.

Dimas : "Cielah... cocok dah, sama-sama suka absurd tapi kalau di foto bisa romantis juga ternyata hahaha..."

Tika : "Hahaha iya nih... Cocok, satunya tampang preman, badan kayak bodygurad, agak berandalan... satunya kalem, berkacamata dan anggun... kombinasi pas nih..."

Dimas : "Kayaknya dari dulu ini anak bedua tetep gengsi ya tik..."

Tika : "Hahaha iya... sama-sama masih nunggu siapa yang ngomong duluan..."

Dimas : "Yang satu dari dulu masih tetep setia nunggu.... yang satunya pura-pura bego, gengsi dan bingung hahaha..." 🤔

Gue : "Eh, kalian berdua ngomong apaan sih??"

Wulan : "Iya nih dari tadi pada gak jelas ngomongin apa..." 🙄

Dimas : "Nah lu denger sendiri kan tik.... ini orang berdua kalo udah di goda kayak gini pasti sama-sama pura-pura bego... Cocok ya..."

Tika : "Hehehe iya dim..."

Cukup lama kita berempat berada di kompleks candi arjuna sampai akhirnya hujan turun. Kita langsung menuju ke salah satu joglo yang ada disekitaran candi untuk berteduh. Lumayan banyak juga penungjung lain yang berteduh disana. Dan pas banget ada yang jualan bakso, gue langsung pesan satu mangkok bakso, kemudian duduk lagi didekat tika, wulan dan dimas. Dan seperti biasa bakso yang gue beli habis disikat wulan dan tika, gue cuma kebagian kuahnya doang, gue terpaksa beli lagi. Abang yang jualan pun kaget ngeliat gue pesan lagi. Dan kali ini sengaja gue kasih lumayan banyak cabenya karena gue tau si tika dan wulan gak terlalu suka pedes. Dan bener aja, tika dan wulan cuma berani makan satu sendok, keduanya langsung sibuk cari minuman, namun justru yang pedes malah menarik perhatian si dimas, akhirnya di sikat sama dimas.

Wulan : "Hehehe kasian bang emen dari tadi beli di pajak terus sama kita-kita...."

Tika : "Iya nih.... gue beli satu mangkok lagi ya men, buat elo..."

Gue : "Nah gitu dong, dari tadi kek...."

Si tika pun langsung membelikan satu mangkok lagi, dan kali ini gue disuapin sama dia. Jadi inget waktu di pantai dulu, gue pernah pernah makan mie rebus semangkok berdua sama wulan, bukan tika. Hujan, makan makanan anget di suapin sama cewek cakep, mantap memang. Tiba-tiba pengamen yang ikut berteduh di tempat ini ngeliat gue makan berdua sama tika langsung mendekat dan menyanyikan lagu obbie messakh yang berjudul antara benci dan rindu.

*"Yang, hujan turun lagi
Di bawah payung hitam ku berlindung
Yang, ingatkah kau padaku
Di jalan ini dulu kita berdua*

*Basah rambut ini
Basah tubuh ini
Kau hapus dengan sapu tanganmu*

*Yang, rindukah kau padaku
Tak inginkah kau duduk di sampingku
Kita bercerita tentang langit biru
Di sana harapan dan impian*

*Benci, benci, benci tapi rindu jua
Memandang wajah dan senyummu sayang
Rindu, rindu, rindu tapi benci jua
Bila ingat kau sakiti hatiku
Antara benci dan rindu disini
Membuat matakmu menangis"*

Part 86 Balik ke jogja

Setelah hujan reda, akhirnya kita berempat balik ke parkiran. Gue lihat jam ditangan udah jam setengah lima sore. Kalau balik ke jogja jam segini bakal sampai di jogja malam. Tika dan wulan berjalan didepan gue dan dimas. Gue dan dimas berjalan sedikit jauh di belakang mereka berdua.

Gue : "Gimana dim?? nekad mau balik malam-malam??"

Dimas : "Gue sih nyantai men... yang gue khawatirin itu si kunci sama tika... agak ngeri juga bawa cewek jalan jauh malam-malam..."

Gue : "Iya juga sih..."

Dimas : "Hehehe... men, si wulan kayaknya semakin gak bisa ngontrol perasaannya ke elo men..."

Gue : "Maksudnya dim??"

Dimas : "Gak usah pura-pura gak tau men... lo bayangin aja si wulan, mendem perasaan dia ke elo udah lama banget... wajar men kadang gerak gerak dia ke elo jadi terbaca jelas... ntar kalo udah sampai di jogja gue kasih liat sesuatu yang bakal bikin elo sedikit ngerasa gimana susah nya mendam perasaan dalam waktu yang lama...."

Gue : "Emang apaan dim??"

Dimas : "Kemaren pas sebelum kita berangkat ke dieng paginya kan gue jemput si wulan di rumahnya... elo tau sendiri gue sama wulan udah deket banget dari SMA, jadi gue masuk ke kamarnya pas dia lagi mandi... gue nemuin note-note kecil yang ada di rak bukunya... sedih men isi notenya... terus gue foto tanpa sepengetahuannya dia, ntar kalo udah di jogja gue kirim ke elo fotonya..."

Gue : "Sekarang aja kenapa dim?"

Dimas : "Jangan bro... gak pas waktunya..."

Gue : "Oke deh... Susah memang dim, punya temen deket kayak mereka berdua... susah nahan perasaan, dua-duanya sama-sama orang yang berarti banget buat gue dim..."

Dimas : "Iya sih men... makanya pas awal-awal gue ngebet banget jadian sama si kinan, biar gak terlalu dalam jatuh cinta sama mereka berdua..."

Gue : "Oke tunggu.... elo keceplosan kayaknya dim... hahaha... ketauan deh pernah jatuh cinta sama salah satu dari mereka berdua... emang siapa dim??"

Dimas : "Hahaha anjir... ya lo tau sendiri lah men gue pas awal-awal ngebet banget kan deket sama tika, sampai dia ikut organisasi juga gue ikutin... tapi setelah gue pikir-pikir agak beresiko juga, gue tau si tika sukanya sama elo men.... jadi makanya gue langsung pilih kinan, seenggaknya meskipun awal-awal sempet belum tumbuh rasa sama dia, tapi rasa cinta gue ke tika sedikit berkurang men dengan hadirnya kinan dalam hidup gue...."

Gue : "Kenapa baru ngomong sekarang sama gue sob??"

Dimas : "Abis baru kepikiran sekarang men... tapi sekarang udah gak lagi kok, gue bersyukur udah ada kinan buat gue... jadi gue gak harus kayak elo yang dibikin bimbang sama mereka berdua hahaha..." *nunjuk tiwul*

Gue : "Hahaha... gue jadi kangen siska kalo udah kayak gini dim..."

Dimas : "Iya men... kelihatan kok, elo belum sepenuhnya bisa ngelupain siska... Elo tau pas waktu gue tika dan wulan ngeliat elo ngigau sambil manggil nama siska, si kunci sama tika hampir nangis men, ngeliat elo kayak gitu.... Kemaren juga pas balik dari wisudanya tengil gue agak khawatir juga ngeliat elo pergi sendirian ke makamnya siska, takutnya rapuh lagi kayak dulu hahaha..." 🍌

Gue : "Hahaha... gue cuma nyampein salam rindu doang dim... dia berarti banget buat gue..."
Dimas : "Iya sih men... tapi gue yakin diantara mereka berdua ada yang bisa jadi pengganti yang sepadan sama siska men..."
Gue : "Tapi gue harus milih siapa dim??"
Dimas : "Mana gue tau... itukan derita elo hahaha..."
Gue : "Bajigur koe le...." 🤔
Dimas : "Hahaha.... guyon dab...." 🤔

Tak lama kemudian kita berempat sudah berada diparkiran. Agak kepikiran dan penasaran juga dengan apa yang diceritain dimas barusan. Penasaran dengan isi note-notenya wulan. Tapi rasa penasaran tersebut gue pendam aja dulu, seenggaknya nunggu sampai di jogja.

Gue : "Guys... gimana nih, udah sore... nekad mau balik ke jogja??"
Wulan : "Emang kalo balik jam segini nyampe jogja jam berapa men??"
Gue : "Ya paling jam sembilan atau jam sepuluh malam..."
Tika : "Serem gak men jalannya??"
Dimas : "Ya kayak yang elo liat pas kita berangkat tik, kiri kanan jurang hahaha..."
Gue : "Hahaha... iya tuh, tapi pas turun dari dieng aja kok, sehabis itu jalanannya insya allah aman sampai jogja... gimana? balik atau nambah sehari lagi?"
Wulan : "Gue ngikut kalian aja deh... kan yang bawa motor kalian berdua... elo gimana tik?"
Tika : "Gue juga ngikut sih.... tergantung kalian berdua, kuat gak bawa motornya..."
Gue : "Hohohho kuat dong.."

Akhirnya jam lima sore kita berempat langsung pulang, agak ngeri juga keluar dari kawasan dieng sore-sore ngeliat kondisi jalan yang kena gerimis yang bisa saja bikin ban motor jadi slip, ditambah lagi dengan jalan kecil yang pinggirnya banyak jurang. Dimas yang ada didepan sama wulan pun terlihat bawa motor pelan banget ketika melewati turunan dan tikungan tajam. Gerimis-gerimis kecil yang turun di sore ini cukup membuat jaket dan celana bagian depan menjadi basah. Keluar dari kawasan dieng hari sudah mulai gelap, gue sama dimas mulai bisa memacu motor dengan kecepatan tinggi. Dan cukup cepat akhirnya kita mulai masuk temanggung, namun langsung turun hujan yang lumayan deras, kita berempat terpaksa berhenti dipinggir jalan. Udah jam 8 malam masih di temanggung, bakalan telat sampai jogja gara-gara hujan. Kita berempat berteduh di depan ruko-ruko yang sudah tutup, karena lumayan gelap, mesin motor sengaja gak gue matiin biar sedikit terang.

Tika : "Baju elo basah semua men??"
Gue : "Enggak kok tik, cuma jaket sama celana doang yang basah... elo??"
Tika : "Cuma celana bagian depan doang kok..."

Gue dan dimas langsung buka jaket yang udah basah semua.

Dimas : "Pie men?? gak usah pake jaket sampai jogja??"
Gue : "Ide bagus dim... mending basah sekalian hahaha..."
Wulan : "Kok jaket kalian dibuka sih?? gak dingin apa?"
Gue : "Justru kita buka jaket supaya gak dingin ncir... malah lebih dingin kalo pake jaket basah, jadi mending langsung kena hujan sekalian..."
Tika : "Hmnnn suka-suka kalian berdua deh... tapi inget kalo kalian sakit gue sama wulan gak tanggung jawab lho..."
Dimas : "Iyo tik.... nyantai aja, kita berdua gak gampang sakit kok hahaha... ya gak men??"
Gue : "Iyap... hahaha... eh, ini gimana? kalo hujan kayak gini di tungguin gak bakal reda...."
Dimas : "Lanjut jalan aja yuk... kalo nungguin terus bisa-bisa ntar tengah malam baru nyampe jogja..."
Wulan : "Ya terserah kalian berdua... gue sama tika kan dibelakang, jadi gak terlalu kena hujan, kita sih gapapa, ya gak tik?"
Tika : "Iya dim... lanjut aja deh kalo gitu..."

Kemudian jaket yang udah basah gue ikat kan di tas yang dibawa tika. Gue sama dimas cuma pake kaos oblong doang. Masker juga kita buka karena udah basah semua. Kemudian kita berempat pun lanjut jalan lagi. Melewati kota temanggung hujan turun semakin lebat, dan yang paling bikin kesel kalo bawa motor hujan-hujan adalah, daleman juga ikut basah. Tika langsung memeluk gue dari belakang sambil berlindung dari hujan. Gue lihat sekilas celana jeans yang dipakainya pun juga udah basah banget. Sementara si dimas yang ngeliat jalanan sepi karena hujan langsung ngebut, gue yang dari tadi dibelakang agak ketinggalan jauh dari si dimas. Namun pas memasuki secang berhasil gue susul. Sampai di magelang akhirnya hujan mulai berhenti. Udah jam 9 malam. Dan ketika melewati jalan-magelang jogja gue sama dimas udah kayak orang balapan. Bawa motor dengan rata-rata kecepatan diatas 100km/jam. gak butuh waktu lama buat kita berempat untuk sampai di jogja, gara-gara ngebut magelang-jogja cuma terasa sebentar.

Sampai dirumah jam 10 malam. Dimas, tika dan wulan yang transit di rumah pun langsung rebutan masuk kamar mandi. Namun berkat hukum alam si dimas lah yang menang, mereka berdua langsung masuk ke kamar gue untuk ganti baju.

Gue : "Eh... gue ikut dong..."
Tika & Wulan : *Mengacungkan jari tengah*
Gue : "Buset, lagi pada dapet ya..."
Tika : "Mau tau aja..."

Mereka berdua pun langsung masuk ke kamar buat ganti baju. Dan gue langsung ke belakang buat buka baju dan celana yang udah basah semua. Baju dan celana basah pun langsung gue tarok di jemuran dan gue bersihkan badan gue pake handuk. Kemudian gue teriak ke wulan dan tika yang ada didalam kamar buat minta tolong ambil celana dalam dan pakaian bersih.

Gue : "Ncir... tolong ambilin sempak, celana, sama baju bersih dong..."

Wulan : "Dimana men??"

Gue : "Dilemari..."

Wulan : "Sempaknya mau yang warna apa? hitam apa abu-abu??"

Gue : "Terseher elo deh..."

Kemudian kepala si wulan langsung nongol dari balik pintu kamar. Dan memberikan pakaian ke gue.

Gue : "Gimana kalian udah selesai belum?"

Wulan : "Si tika belum tuh..."

Langsung gue pakai pakaian yang dikasih sama si wulan. Setelah semuanya beres, akhirnya jam 12 malam gue antar tika buat balik ke rumahnya, sementara si kunciir diantar sama si dimas. Tak lama kemudian sampailah gue didepan rumahnya si tika. Terlihat suasana sudah sepi.

Gue : "Ada orang gak tik dirumah??"

Tika : "Ada si mbok kok men..."

Gue : "Ohh ya udah kalo gitu, gue balik dulu ya..."

Tika : "Hati-hati ya men.... makasih lho buat jalan-jalan ke dieng nya..." 😊

Gue : "Hahaha nyantai aja tik... gue pamit dulu..."

Tika : "Hati-hati bang... jangan ngebut..."

Part 87 Catatan si kuncir

Hari ini gue bangun agak kesiangan. Setelah semaleman tidur nyenyak banget gara-gara capek bawa motor dari dieng, hujan-hujan. Gue langsung ke dapur buat bikin kopi panas, karena suasananya pas, hari ini mendung gelap banget, padahal jam 11 siang. Gue cek hape, ternyata ada sms dari si dimas.

Sms from dimas : "Men.. cek email, foto-foto notnya si wulan udah gue kirim.... dan inget jangan bilang-bilang sama dia.."

Sms to dimas : "Yoi bro, tenang aja... gue cek dulu..."

Kemudian langsung gue nyalakan komputer, gue bawa segelas kopi yang baru saja dibikin ke meja komputer dan satu bungkus rokok yang belum dibuka. Gue cek email, cukup banyak foto yang dikirim sama dimas. Gue download dan kemudian gue baca satu per satu. Awalnya biasa aja, namun semakin lama semakin bikin pikiran jadi berantakan.

Semua curhatan isi hatinya si wulan lengkap didalam note-note yang dikirim dimas. Isinya kurang lebih seperti ini.

Dia.... adalah lelaki malamku

** Diawal semester satu aku kenal dengannya, Berkat tugas kelompok yang mempertemukan kita. Inilah yang dinamakan cinta pada pandangan pertama? Aku tak tahu.*

** Sore hari di hall tengah, aku duduk berdua dengannya sambil menunggu tika dan dimas. Dia terlihat lucu ketika tangannya sibuk mengibaskan asap rokok agar tidak mengenai wajahku, dan sesekali dia menarik-narik rambut ku yang berakhir dengan jentikan lembut di kepalanya.*

** Pantai, Dia terlihat sedang berlari-lari menuju ke arah ku, namun kemudian jatuh dan menindih badanku, entah ada angin dari mana tiba-tiba dia memberikan pelukan hangat.*

** Dikantin, Aku menggodanya karena cemburu dengan tika, entah karena sedang sensitif dia langsung meninggalkanku duduk sendirian dikantin, namun dia balik lagi dan menarik tanganku supaya ikut dengannya. Dia beralasan tidak tega melihatku duduk sendiri. Ah, indahnya.*

**Kos-kosan, untuk pertama kalinya aku tidur dikosan cowok, namun tidak ada rasa khawatir sama sekali, karena aku tau dia tidak akan tega berlaku buruk kepadaku. Setelah sore harinya hujan-hujan naik motor dengannya.*

**Dia meminjamkan bajunya kepadaku, baru kali ini aku memakai baju dan celana cowok. Dan sore ini dia memujiku. Namun aku tetap bersikap biasa, tetapi didalam hati aku berteriak senang.*

**Makrab, Aku mencoba untuk menyicipi kopi pahit kesukaannya. Meskipun sebenarnya aku tidak terlalu suka namun hanya untuk menarik perhatiannya aku terpaksa minum. Kemudian dia*

membersihkan ampas kopi yang ada dibibirku dengan lengan jaketnya. Romantis? Banget.

** Sahabatku si tika bercerita kalau dia sangat menyukai lelaki malamku. Aku hanya bisa tersenyum. Aku juga terpaksa bercerita dengannya mengenai tika, jujur sakit sekali rasanya. Bercerita tentang perasaan orang lain, sementara aku hanya bisa diam. Tapi kesedihan itu seakan hilang ketika melihat senyum teduhnya.*

**Pantai lagi, Dia terlihat membawa wanita lain. Aku hanya bisa tersenyum bahagia untuknya. Dia memintaku untuk menyanyikan sebuah lagu. Dengan senang hati aku bernyanyi sambil diiringin nada gitarnya. Lagu ini untuk mu.*

**Malam kelam, Entah ada bisikan dari mana, malam ini aku kehilangan kontrol, minuman yang sebelumnya tidak pernah aku sentuh akhirnya masuk kedalam tubuh dan aku menikmatinya. Sesaat semuanya terasa gelap. Aku terbangun, dia terlihat baru bangun juga dari tidurnya. Apa yang terjadi? Dia menyelamatkanku, dan seperti biasa dia bersikap seolah tidak terjadi apa-apa. Setulus ini kah hatinya kelamnya menyanyangi orang-orang disekitarnya?*

**Tahun ketiga, Lelaki malamku sepertinya sekarang sudah bahagia dengan wanita idamannya (siska), dan aku hanya bisa tersenyum, ikut senang dengan kebahagiaan mereka berdua.*

**Tangis kesedihannya, Lelaki malam yang selama ini aku kenal kuat, ternyata bisa menangis terharu ketika di tinggal pergi kekasih hatinya. Terlihat jelas raut kesedihan di wajah teduhnya, dia seperti kehilangan arah. Padangannya kelam, aku hanya bisa menjerit didalam hati melihat lelaki malamku bersedih.*

**Absurd, Sepertinya lelaki malamku mengetahui banyak hal tentang perempuan. Terbukti dia memberikan saran cerdas kepada angga tentang bagaimana menaklukkan hati wanita. Ah, lelaki malam, tanpa saran itu pun tingkah laku mu sudah membuatku jatuh cinta terlalu dalam.*

**KKN, Ternyata dibalik sifatnya yang liar dan susah diatur, dia sangat pintar mengaji. Aku salah menilainya. Harus berapa banyak lagi rahasia yang harus ketehui darimu wahai lelaki malam?.*

** Rumah sakit, Aku melihatnya tertidur di kursi rumah sakit setelah semalaman menemani wanita yang pernah dekat dengannya. Dia sangat perhatian dengan orang-orang yang ada disekitarnya. Aku jadi merindukan saat-saat dulu waktu aku tidur dikosnya. Ingin sekali rasanya diperhatikan seperti ini olehnya.*

**Berubah, Lelaki malamku sekarang menjadi sedikit berubah setelah kepergian kekasih hatinya. Seberat inikah kesedihan yang dia dirasakan?. Pandangannya seolah-olah kosong, dia yang dulu selalu ceria dan sering bercanda sekarang hilang. Aku tidak kuat lagi melihatnya seperti ini. Aku memeluknya, merindukan dirinya yang dulu. Dia hanya diam, pelukanku bertepuk sebelah tangan.*

**Kejujuran, Ini yang membuatku semakin dalam mencintainya. Dia tidak takut untuk jujur dan mengakui kesalahannya. Aku tidak menyangka ternyata sudah sejauh ini hubungannya dengan kekasih hatinya (siska). Wajar dia tenggelam dalam kesedihan, dia kehilangan belahan jiwanya. Aku tidak bisa membencinya.*

** Mimpi, Aku melihat jelas lelaki malamku berteriak memanggil nama kekasih hatinya disaat sedang tidur. Dia sedang bermimpi, terlihat raut wajah sedih didalam tidurnya. Sejauh ini kah dia merasa kehilangan?. Aku rasakan air mataku terjatuh melihat lelaki malamku bersedih.*

**Masalah, Terlihat ada bekas luka dibadannya. Akhirnya dia cerita jujur, dia berkorban demi menyelamatkan sahabatku tika. Pengorbanan yang luar biasa karena tidak tega melihat temannya*

dipermainkan orang lain. Memang dasar cowok, meskipun dipukul tapi dia tetap besikap layaknya tidak terjadi apa-apa.

**Makam, dia mengunjungi makam kekasih hatinya, dia terlihat belum sepenuhnya bisa merelakan kepergian kekasihnya. Aku kalah, aku tidak akan pernah bisa menggantikan kekasihnya seperti yang aku harapkan.*

**Bir, Hari ini aku menghabiskan hampir satu kaleng bir yang biasa diminum olehnya. Gara-gara salah tingkah setelah dogodain habis-habisan sama tika dan dimas. Dia terlihat sedikit tekejut sambil garuk-garuk kepala melihat tingkahku.*

Dia, adalah orang yang selama ini aku tunggu?... entah sampai kapan aku bisa kuat menunggu sesuatu yang tak pasti... Aku selalu menikmati setiap detik bersamanya. Senyum teduhnya, tawa cerianya bahkan tangisan kesedihannya semua sudah aku rasakan. Dia lah lelaki malamku yang selalu datang disetiap khayalan sebelum memejamkan mata. Lelaki malam yang hatinya hitam tak tersentuh oleh ku, namun aku yakin ada sedikit cahaya putih didalam hatinya. Bisakah aku membuat cahaya itu terang kembali?.

Akhirnya selesai juga baca note nya si wulan. Cukup lama gue habiskan waktu untuk membacanya dengan teliti. Sejauh ini kah perasaan wulan ke gue?. Cukup lama termenung didepan komputer. Rokok yang dari terbakar pun udah habis dengan sendirinya. Jujur, gue bingung harus gimana. Gue akui kalau suka sama wulan emang dari dulu, lagian siapa sih yang gak suka sama cewek kayak si wulan, kalem, lemah lembut, pendiam, kunciran, kacamata namun kadang bisa aneh dan gak jelas, itu yang bikin seksi. Tapi gue pikir-pikir rasa suka, sayang dan cinta itu beda jauh. Ini yang belum bisa gue bedakan, apakah gue suka, sayang atau cinta sama wulan?. atau malah tiga-tiganya bener semua. Trus tika mau gue kemanain kalau nanti seandainya gue jadian sama wulan. Serumit inikah kalau sudah bicara cinta??

Dan disaat-saat seperti ini hanya putri yang sepertinya bisa diajak bicara tentang hal-hal kayak gini. Selain posisinya yang gak bakal memihak siapa-siapa, kadang saran-saran dari dia pun lumayan masuk akal, meskipun agak nekad. Langsung gue sms si putri.

Sms to putri : "Put... posisi dimana?"

Sms from putri : "Dikampus ini men, baru kelar kuliah... kenapa?"

Sms to putri : "Oke deh, bentar lagi gue jemput ke kampus elo ya..."

Sms from putri : "Wah kebetulan men... gue juga lagi gak bawa mobil, mau jemput jam berapa?"

Sms to putri : "Setengah jam lagi gue kesana..."

Sms from putri : "Oke, gue tunggu..."

Ini nih yang gue senang dari si putri, mau kapan aja diajak keluar selalu bisa. Agak gak enak juga rasanya, tapi mau gimana lagi. Dia satu-satunya orang yang tepat untuk diajak ngobrol masalah cinta-cintaan. Gue pun langsung mandi bentar, kemudian dandan seadanya dan meluncur ke

kampusnya si putri. Tak lama kemudian sampailah gue didepan gerbang fakultasnya si putri, terlihat dia sudah berdiri nungguin gue dekat pos satpam.

Gue : "Lama put nunggu nya??"

Putri : "Gak kok men... eh, kita mau kemana nih?"

Gue : "Gue juga bingung.... lo udah makan belum??"

Putri : "Belum..."

Gue : "Ya udah kalo gitu ayok cari makan dulu aja...."

Dan si putri pun langsung ngikut aja dan naik ke jok belakang. Gue bawa motor keluar dari kawasan kampusnya si putri. Dan mulai muter-muter nyari tempat makan dan tempat ngobrol yang nyaman. namun tiba-tiba si putri nyeletuk.

Putri : "Men... kita makan mie ayam aja yuk..."

Gue : "Yakin lo?"

Putri : "Iya men..."

Gue : "Oke deh... "

Gue pun langsung mengarahkan motor ke sebuah warung mie ayam yang gak jauh dari kampusnya si putri. Sampai disana terlihat suasananya cukup ramai, mungkin karena jam-jam pulang kuliah. Namun untungnya gue sama putri masih bisa dapat kursi yang kosong. Dan kita pun langsung melihat menu-menu yang tersedia.

Putri : "Men... lo mau apa? mie ayam apa bakso?"

Gue : "Mie ayam aja put..."

Putri : "Kita pesan tiga ya mie ayamnya.... ntar yang satunya dibagi dua, gue laper men , satu gak cukup hehehe..."

Gue : "Wah mantap put, kebetulan gue juga hahaha...."

Part 88 Bukit bintang dan putri

Tak lama kemudian pesanan kita pun datang. Gue sama putri langsung sibuk dengan mangkok masing-masing, dan gak lupa mangkok ketiga pun isinya kita bagi rata. Gue lihat rombongan mahasiswa yang duduk di dekat meja gue ngeliatin tingkah gue sama si putri dengan tatapan aneh. Bodo amat, gue laper. Si putri pun kayaknya juga cuek-cuek aja pas ngerti diliatin orang lain. Ini yang unik dari si putri, sama sekali gak pernah jaim. Dia sangat menikmati menjadi dirinya sendiri. salut.

Selesai makan gue lihat si putri keringetan banyak banget di wajahnya.

Gue : "Pedes put??"

Putri : "Iya men... tapi mantep hehehe.... "

Gue : "Nih mau rokok gak??" *nyodorin rokok*

Putri : "Gak deh men... gue lagi ngurangin rokok nih.."

Gue : "Asik... kenapa gak dari dulu??"

Putri : "Hehehe baru ada niat sekarang men... Oh iya, ada kejadian apa nih elo tumben ngajak gue kelaur kayak gini?? butuh HTSan lagi? hahaha...."

Gue : "Enggg... kita ke bukit bintang aja yuk, sore-sore kayaknya enak nongkrong disana, ntar gue cerita disana deh..."

Putri : "Oke deh kalo gitu...."

Gue sama putri langsung ke bukit bintang, Cukup lama kita berdua dijalan karena memang sore hari jalanan jogja wonosari ramai dilalui dan setelah cukup lama dijalan akhirnya kita berdua sampai disana setelah memarkirkan motor kita berdua langsung duduk di salah satu warung kopi yang cukup banyak bertebaran disana sambil menikmati suasana sore yang kebetulan lumayan cerah. Terlihat jelas pemandangan kota jogja, meskipun tempatnya tidak terlalu tinggi.

Putri : "Oke mau cerita apa?"

Gue : "Biasa put..."

Gue : "Tika sama wulan??"

Gue : "Iyap..."

Dan gue pun langsung cerita ke putri mulai dari masalah gue sama si miko, sampai akhirnya dia diputusin tika gara-gara cecok sama gue. Gue juga cerita tentang mimpi gue tentang siska, cerita tentang jalan-jalan ke dieng. Sebenarnya gue juga pengen cerita tentang hubungan gue dengan siska yang udah jauh banget sampai-sampai dia harus lari ke kalimantan sampai balik lagi ke jogja, namun gue urungkan dulu niat tersebut. Belum pas waktunya. Dan terakhir gue cerita ke putri tentang note nya si wulan yang bikin gue pesakitan. Putri terlihat cuma manggut-manggut doang. Kemudian dia ngambil sebatang rokok gue dan menghembuskan asapnya perlahan.

Gue : "Lho... katanya berhenti ngerokok?" 🤔

Putri : "Gara-gara denger cerita elo gue jadi pengen ngerokok men..."

Gue : "Hehehe... jadi menurut elo gimana put?"

Putri : "Gue jadi lebih berat ke wulan men... tapi gue punya alasan tersendiri... lo bayangin aja, dia suka sama elo dari semester satu, bahkan sebelum elo kenal siska, dia juga belum pernah pacaran sama sekali kan??"

Gue : "Iyap..."

Putri : "Men... lo bayangin aja men, dia nyimpan perasaan ke elo udah lama banget... lo tau sendiri sampai kapanpun gue yakin dia bakal tetep kayak gitu... apalagi si wulan anaknya kalem men, cewek kalem itu pinter banget nyembunyiin perasaan biar gak keliatan... mungkin dia lagi sial aja note nya ketahuan sama dimas dan elo juga sampai tau... kalo tentang tika, emang sih dia punya aura yang bikin elo klepek-klepek men, lagian dia udah dua kali pacaran... jadi menurut gue biar adil, saat ini elo pilih si wulan, gue yakin wulan juga punya sesuatu yang bakal bikin elo sayang dan cinta sama dia men, mungkin belum keliatan aja sekarang..."

Gue : "Jadi gue disuruh milih nih??"

Putri : "Iyap... gue memihak ke wulan men..."

Gue : "Gak ada opsi lain gitu??"

Putri : "Kenapa?? mau HTSan lagi... ogah gue..." 😏

Gue : "Hehehe... atau gue cari anak-anak baru aja ya, dikampus gue kayaknya banyak angkatan baru yang kece-kece..."

Putri : "Men.... mau sampai kapan pun elo cari pelampiasan lain, gue yakin tika sama wulan bakal tetep gak bisa elo lupain... apalagi setelah baca note nya wulan... gue tau men, meskipun elo luarnya keras kepala, susah diatur, dan kadang cuek gak karu-karuan tapi elo punya hati yang lembut men, bahkan terlalu lembut untuk ukuran cowok kayak elo... untuk beberapa waktu kedepan elo bakal kepikiran wulan terus, yakin deh hahahaha...."

Gue : "kan itu menurut elo put..."

Putri : "Emang sih ini cuma opini gue doang... tapi gue yakin seratus persen pendapat gue tentang elo bener..."

Gue : "Kayak peramal aja lu put..."

Putri : "Men... gue kenal elo luar dalam... elo itu tipe-tipe orang yang gampang suka sama orang lain, tapi elo gak gampang jatuh cinta, buktinya elo belum sepenuhnya lepas dari bayangan siska... Kalau untuk sekarang gue yakin elo belum siap pacaran, gue lihat elo masih menikmati banget bebas keluar sana sini sama cewek lain... mungkin elo ngelakuin itu supaya elo bisa sedikit lari dari bayangan masa lalu... tapi ingat men, jangan anggap remeh orang yang jatuh cinta sama elo...."

Gue : "Iya sih put... menyedihkan banget yak jadi gue...."

Putri : "Iya men... elo bisa bikin banyak orang suka sama elo, tapi elonya sendiri pesakitan kayak gini... tapi gue yakin emen yang gue kenal bisa jadi dirinya sendiri... kayak yang elo bilang ke gue dulu.... apapun yang orang pikirkan tentang diri kita mau bagus atau jelek, elo ya elo..."

Gue : "Iya juga sih put... gue takutnya ntar nyakitin orang yang perhatian sama gue tanpa gue sadari, itu aja sih... bisa aja kan, gue bertingkah semau gue, tapi ntar banyak yang sakit..."

Putri : "Men... "

Gue : "Dalem (iya) put??"

Putri : "Hahaha... lucu men kalo elo pake bahasa jawa halus...." 🤪

Gue : "Hahaha... mau ngomong apa put??"

Putri : "Hmnnnn gak jadi deh... oh iya, balik yuk... udah gelap nih, gue ada tugas dari kampus men..."

Gue : "ya udah deh kalo gitu.... yuk, cabut..."

Gak kerasa udah malam aja, terlihat jelas cahaya-cahaya lampu kota jogja dari atas bukit. Sebenarnya gue masih pengen sebentar lagi ada disini, tapi gak enak juga sama si putri, dia ada tugas. Gue lihat jam ditangan udah menunjukkan jam 8 malam. Lumayan lama juga gue sama dia cerita-cerita disini. Gue sama putri pun langsung turun dari bukit bintang. Dijalan gak banyak yang diomongin sama si putri, kadang gue nanya-nanya cuma dijawab seadanya sama dia, mungkin capek dan ngantuk kali ya. Akhirnya sampai juga gue didepan kos nya si putri. Dia langsung membuka gerbang kos nya.

Gue : "Ehem... gak ada ciuman persahabatan nih?? hahaha..." 😊

Putri : "Hahaha jangan men... ntar bisa jadi panjang ini malam... lagian gue juga ada tugas..."

Gue : "Hehehe iya put, becanda kok... Makasih ya put udah nemenin gue dari sore sampe malam gini..." 😊

Putri : "Nyantai aja men.... emang itu kan gunanya temen..."

Gue : "Iyap... ya udah kalo gitu gue balik dulu ya..."

Putri : "Iya men... hati-hati ya, jangan ngebut-gebut...." 😊

Gue pun langsung menyalakan motor dan perlahan meninggalkan kos nya si putri, sesaat gue lihat bangunan kos gue yang lama. Masih tetap seperti dulu, agak kangen juga dengan suasana kos yang dulu, mas anang, indra, ari dan budi. Meskipun untuk ukuran kos di jogja kamarnya terbilang sangat sedikit namun justru karena itu kita berlima bisa lebih dekat. Banyak banget jasa-jasa anak kos yang bantu gue beradaptasi di jogja. Selain itu banyak juga kenangan lain yang tercipta di kos ini, mulai dari si wulan yang jadi wanita pertama yang nginap dikos gue secara gak sengaja karena gue ketiduran dan lupa nganter dia pulang. Si putri yang waktu dulu masih sering minum dan gue bawa kekos gendong dia sambil gak pake baju gara-gara kena muntahannya. Dan tentunya siska, kamar kecil yang menjadi saksi bisu akan indahnya cinta yang gue rasakan dengan siska. Terakhir dikamar kos ini juga gue ngelihat sisi gelap wulan yang gue kenal kalem ternyata bisa liar karena pengaruh obat bius dan alkohol. Jadi kangen ngekos lagi.

Setelah cukup lama melamun diatas motor akhirnya sampai juga dirumah. Langsung gue masukkan motor kedalam dan duduk bentar didepan tv, dan akhirnya ketiduran dengan masih pakai sepatu.

Bangun-bangun udah jam 7 pagi aja. dan gue masih pakai sepatu lengkap dengan jaket yang semalam belum sempat gue buka. Dengan masih sedikit lemas gue coba bangkit dari kursi depan tv dan langsung buka sepatu dan jaket. Langsung gue ke dapur buat bikin segelas kopi. Kemudian gue cek hape ternyata ada sms dari orang rumah.

Sms from mama : "Bang... kapan balik ke sumatera??"

Akhirnya langsung gue telpon si emak. Kangen juga sama rumah.

Gue : "Hallo assalamualaikum ma...."

Mama : "Walaikum salam bang... gimana kabarnya?"

Gue : "Alhamdulillah sehat ma, mama apa kabar?"

Mama : "Sehat bang.... abang kapan pulang ke sumatera?? udah lama banget gak pulang ke rumah...."

Gue : "Iya ma... dalam waktu dekat abang ada rencana pulang kok... lagian kuliah udah gak banyak lagi jadwalnya..."

Mama : "Alhamdulillah.... mama tunggu bang, dek icha kayaknya kangen sama abang... dia kan udah jadi mahasiswa juga sekarang... kayaknya banyak yang mau dia ceritain sama abang.... dia masih malu-malu mau cerita sama mama dan ayah...."

Gue : "Hahaha emang dek icha kenapa ma?"

Mama : "Ya gitu lah bang... dia kan udah mulai besar, jadi udah mulai mikir-mikir masalah pacaran... maklumlah anak muda hahaha..."

Gue : "Wah... udah mulai sering galau dong si icha ma??"

Mama : "Iya bang... kadang diam lama di kamar, abis itu keluar mukanya kusut gitu... makanya abang cepet pulang ya...."

Gue : "Iya ma.... dalam waktu dekat abang usahain pulang kok...."

Mama : "Ya udah kalo gitu, mama mau masak dulu...."

Gue : "Iya ma.... assalamualaikum..."

Mama : "Walaikum salam....."

Part 89 Bulan dan lelaki malam

Siang ini setelah dari pagi ngurusin urusan administrasi dikampus akhirnya gue putuskan duduk bentar di hall tengah. Sambil ditemani lagu-lagunya the strokes yang bikin mood naik turun. Gue cuma duduk sambil merhatiin mahasiswa-mahasiswa yang jalan lalu lalang didepan gue. Beberapa dari angkatan yang kenal sama gue pun menyapa, dan cuma dibalas senyuman. Ngerasa tua banget jadinya. Gak ada tanda-tanda tiwul dan dimas dikampus. Kemudian gue keluarkan hape dan baca-baca lagi note nya si wulan yang gue capture pake hape sambil diiringi "*you only live once*" nya the strokes. Tiba-tiba dari arah perpustakaan gue lihat si kuncir jalan sendirian. Ngapain ini anak siang-siang gini dari perpus?.

Dan si kuncir yang ngeliat gue duduk sendiri di hall tengah langsung tersenyum dan berjalan ke arah gue. Ehem, berjalan ke arah lelaki malamnya. hari ini dia gak pakai kacamata, agak lain dari biasanya namun tetap indah dengan gaya simpelnya, kemeja yang dilapisi jaket jeans, jeans biru langit dan sepatu kets.

Wulan : "Eh... tumben sendirian disini men?"

Gue : "Elo juga.... tumben sendirian ke perpus... tika sama dimas mana?"

Wulan : "gak tau tuh, kayaknya mereka gak kekampus.... ini gue juga cuma balikin buku doang... udah lama disini?"

Gue : "Ya belum lama sih ncir... lo mau langsung balik?"

Wulan : "Awalnya sih iya... tapi jadi batal karena liat elo duduk sendirian disini..." 🙄

Gue : "Kenapa ncir?? gak tega ya ngeliat gue duduk sendirian? hehehe..." 🤔

Wulan : "Hahaha.... kok elo tau sih?"

Gue : "Ya cuma nebak-nebak aja.... udah makan belum?"

Wulan : "Udah kok tadi sebelum ke kampus... elo?"

Gue : "Belum lan.... emang belum laper sih...."

Wulan : "Gapapa nih gue duduk disamping elo?"

Gue : "Yo gapapa ncir... emang kenapa toh?"

Wulan : "Hehehe itu kayaknya anak-anak baru dari tadi ngeliatin elo, mukanya agak masam pas liat gue deket..."

Gue : "Bodo amat... sini lebih deket..." *narik kuncirnya*

Wulan : "Jiancc***kkk... kuncir gue jangan ditarik terus men...." 🤪

Gue : "Ohohoho... lambe mu ncir... mbok di filter lho kalo lagi dikampus..." *Kaget*

Wulan : "Hehehe sorry men... kelepanan, abis elo narik rambut gue terus sih...." 🙄

Kemudian wulan duduk persis disamping gue, agak kaget juga denger kata kotornya si wulan, cewek kalem kayak gini ternyata bisa mengerikan juga ternyata. Sementara dia cuma tersenyum gak berasalah karena keceplosan. Anak-anak yang duduk deket gue cuma bisa ngeliat wulan dengan pandangan heran. Cukup lama gue duduk diem-dieman sampai akhirnya asap rokok yang gue hisap mengenai wajahnya dan langsung gue kibas-kibas kan tangan supaya asap tidak mengenai wajahnya. Ingat semester satu, ingat note nya dia juga. Dia cuma senyum-senyum ngeliat gue ngibas-ngibaskan tangan.

Wulan : "Gak segitunya juga kali men...."

Gue : "Kan biar gak kena elo ncir hehehe... jadi inget semester satu gue ncir, lo inget gak ditempat ini kita berdua nungguin tika sama dimas ke jurusan... trus elo ngomel-ngomel gara-gara asap rokok gue kena muka

elo..."

Wulan : "Hahaha masih ingat aja lo... gue aja hampir lupa men..." *yakin lupa?*

Gue : "Hahaha.... Eh iya nih ncir, mungkin dalam waktu dekat ini gue ada rencana mau balik ke sumatera..."

Wulan : "Serius lu??... kuliah gimana?? kan belum libur men...."

Gue : "Ya cuma bentar doang kok... gue kangen rumah.."

Wulan : "Dimas sama tika udah tau??"

Gue : "Belom hehehe..."

Wulan : "Kapan men mau balik?"

Gue : "Kayaknya tiga hari lagi.."

Setelah cukup lama ngobrol-ngobrol sama wulan hall tengah akhirnya gue pulang. Udah jam setengah empat sore. Gue sama wulan langsung berjalan menuju parkiran. Sebelum berpisah diparkiran tiba-tiba wulan mendekat.

Wulan : "Men.... ntar gue main ke rumah ya..." 🙄

Gue : "Iya ncir... datang aja.."

Kemudian wulan pun langsung keluar dari parkiran dang menghilang dari pandangan. Dan gue pun langsung balik ke rumah. Sampai di rumah, nyapu bentar, buang sampah dan cek harga tiket pesawat buat pulang kampung. Tak lama kemudian si wulan pun datang. Seperti biasa tetap terlihat manis, dengan kaos polos hitamnya, dipadu dengan jeans warna gelap dan sepatu kets hitam putih, plus kacamata frame tebalnya yang bikin dia terlihat semakin santai namun wah.

Wulan : "Lagi ngapain men??"

Gue : "Ini lagi cek-cek harga tiket ncir... ntar temenin gue cari tiket ya, mau kan?"

Wulan : "Iyo men..."

Kemudian gue lanjut browsing-browsing harga tiket. sementara si wulan langsung duduk didepan tivi sambil memainkan gitar gue. Agak canggung gue berdua di rumah sama si kuncir setelah baca notenya dia. Jadi agak gimana gitu, gerak salah, nggak gerak malah makin salah. Selesai browsing tiket gue langsung ajak wulan buat booking tiket di travel agent, agak malas juga beli online, dan mumpung ada wulan, gak ada salahnya beli tiket jadi alasan gue buat keluar bareng dia. Gue langsung ambil jaket dan pasang sepatu, setelah itu motor si wulan gue masukkan ke rumah. Dan kita berdua pun langsung turun ke jalan menikmati suasana jogja di sore hati. Agak mendung namun tetap indah.

Tak lama kemudian sampai lah gue di sebuah travel agent, dan langsung pesan tiket , bayar dan beres. tiket udah ditangan, tinggal pulang ke sumtera aja. Setelah itu gue ajak si wulan main ke rumahnya mas anang. Kebetulan udah lama juga gue gak main ke sana. Sampai di rumah mas anang, gue lihat dia sedang duduk-duduk didepan rumah sama istrinya, mbak uus. Terlihat perut mbak uus semakin membesar berkat kehamilannya. Mereka berdua lumayan kaget ngeliat gue datang sama si wulan.

Mas anang : "Woeehh.... tumben main kemari gak kabarin gue dulu men..."

Gue : "Hehehe... biar surprise mas..."

Mbak uus : "Cie... datang ditemenin pacarnya ya men hehehe..." 🤗

Gue : "Hehehe enggak mbak... ini wulan, temen kampus gue... mas, lo masih ingat kan sama wulan?? orang yang pernah neriakin elo setan mas?? hahahaaha...." 😁

Mas anang : "Hahaha inget kok men, yang waktu itu ikut kita nonton bola juga kan?"

Gue : "Iyap..."

Kemudian si wulan kenalan dan salaman sama mbak uus. Kita berempat duduk didepan rumahnya mas anang. Tak lama kemudian mbak uus ke belakang diikuti wulan buat bikin kopi buat gue sama mas anang. Setelah mereka berdua ke belakang gue pun langsung di interogasi sama mas anang.

Mas anang : "Dia jado pacar elo sekarang men?"

Gue : "Hah... enggak kok mas... dia temen deket gue.."

Mas anang : "Anak jogja ya men?"

Gue : "Iya mas... dia asli sini..."

Mas anang : "Ooohh... enak lho men kalo pacaran sama orang asli jogja hehehe... kayak gue sama uus dulu..."

Gue : "Ya enak di elonya mas, gak enak di mbak uus hahaha..."

Mas anang : "Hahaha yang penting kan sekarang dia udah jadi istri gue men..."

Gue : "Oh iya mas... itu mbak uus udah berapa bulan kandungannya??"

Mas anang : "Alhamdulillah udah masuk tujuh bulan men... doain semoga lancar-lancar aja ya men..."

Gue : "Amin... pasti itu mas..."

Kemudian mbak uus dan si wulan pun muncul kedepan sambil membawa minuman dan piring yang berisi mendoan. Wah mantap. Gue pun langsung sikat mendoan yang ada di piring, gue sama mas anang dibawa suasana kos kosan kalo lagi ada makanan kayak gini, cepet-cepetan ngambil yang paling gede. Mbak uus dan wulan cuma bisa ketawa ngeliat gue sama mas anang rebutan mendoan yang ukurannya paling gede.

Mbak uus : "Oh iya men... gimana kuliahnya, lancar??"

Gue : "Hehehe ya agak tersendat dikit lah mbak... maklum sering bolos..."

Mbak uus : "Mbok dicepetin lulusnya, abis itu cari kerja trus nikah..."

Gue : "Gue sih pengennya nikah dulu, trus lulus, baru deh kerja hahaha..."

Mbak uus : "Hahaha penak banget uripmu nek koyo ngono..."

Gue : "Oh iya gue tiga hari lagi balik ke sumtera mas..."

Mas anang : "Lho... kok balik? kuliah mu wes rampung po?"

Gue : "Belum mas... lagi kangen rumah aja..."

Mas anang : "Tapi gak lagi galau kan... kayak dulu itu waktu di tinggal siska balik ke kalimantan, elo langsung pulang kampung lama banget hahaha..."

Gue : "enggak lah... sekarang gue udah kebal sama galau mas hahaha..."

Mbak uus : "Huuuu... nggaya koe men... Eh ini si wulan kok diem aja dari tadi?"

Wulan : "hehehe gapapa mbak..."

Gue : "Si wulan masih trauma ketemu mas anang... soalnya menyeramkan hahaha..."
Mas anang : "Asem koe men...."

Cukup lama gue sama wulan main dirumahnya mas anang, sampai sehabis maghrib dan akhirnya kita berdua pun pamit.

Mas anang : "Cepet banget men? mau pacaran kah? hahaha..." 😊
Gue : "Hussss ngawur koe mas..."
Mbak uus : "Hahaha cocok kok men elo sama wulan..."
Mas anang : "Lan... emennya dijaga yo, jangan sampai dia galau, ini anak kalau udah galau susah senengnya hahaha..."
Wulan : "Hahaha siap mas..."

Dan gue sama wulan pun langsung naik motor dan kembali menikmati jalanan jogja dimalam hari. Agak bingung juga mau kemana. Mau pulang terlalu cepat, masih jam 7, mau keliling malah bingung mau kemana. Kemudian pas dilampu merah gue tanya ke wulan.

Gue : "Ncir... kita mau kemana lagi nih??"
Wulan : "Terserah men... gue ngikut aja..."
Gue : "Lo gapapa ka pulang malam-malam??"
Wulan : "Gapapa kok, gue tadi udah ijin sama orang rumah...."

Dan motor pun langsung gue arah kan ke jalanan malioboro. Namun tiba-tiba si kunci nyeletuk.

Wulan : "Eh men... kita ke paris (parangtritis) aja yuk..."
Gue : "Malam-malam gini??"
Wulan : "Iya..."
Gue : "Mau liat apa disana??"
Wulan : "Ya jalan-jalan aja men...."
Gue : "Oke deh.... pegangan yang erat ya, kita langsung kesana hehehe..." 😊
Wulan : "Ogah..." 😎

Part 90 Bulan dan lelaki malam 2

Kemudian gue belokkan motor buat masuk ke jalan parangtritis. Karena hari masih belum terlalu malam dan ini juga bukan pas weekend jalanan menuju pantai selatan pun tidak terlalu ramai. Jadi gue bisa bawa motor sedikit kencang. Kunci yang awalnya cuma megang jaket gue doang kali ini terasa memasukkan kedua lengannya ke kantong jaket gue. Ah, nikmatnya jalan malam-malam sambil boncengin cewek cakep. Dan sekitar dua puluh menit di jalan akhirnya kita berdua sampai di parangtritis. langsung gue parkir motor di spot parkir yang jaraknya tidak terlalu jauh dari pantai. Kita berdua berjalan diatas pasir sambil menikmati suara ombak di malam hari. Gak banyak pemandangan yang bisa dilihat namun suasananya tetap menyenangkan, berjalan berdua di pinggir pantai, malam-malam pula. Wulan yang membuka kunci rambutnya pun terlihat semakin cantik ketika rambut panjangnya dibelai angin laut. Dan refleksi gue buka jaket jeans gue dan gue pasang ke bahunya. Dia cuma tersenyum ngeliat gue masangin jaket ke badannya. Dia hanya tersenyum manis. Pantai di malam hari, kita memang tidak bisa menikmati indahnya hamparan lautan di malam hari, tapi seenggaknya suara deru ombak dan angin laut seakan menggantikan pemandangan indah tersebut.

Gue : "Ncir... asik juga ya, jalan-jalan diatas pasir pantai malam-malam gini..."

Wulan : "Iya men... lo baru pertama kali ya ke paris malam-malam gini ?"

Gue : "Iya nci...."

Kemudian kita berdua berhenti dan berdiri diam sambil menikmati angin laut, gue lihat wulan membentangkan kedua tangannya dan memjamkan mata sambil menarik nafas dalam dan tersenyum. Dan gue pun ngikutin dia, memjamkan mata, menarik nafas panjang dan tersenyum tanpa alasan yang jelas. Wulan yang ngeliat gue ngikutin tingkahnya cuma bisa tersenyum manis.

Wulan : "Men.... menurut elo cinta itu apa sih?" 🤔

Gue : "Cinta itu taik kucing rasa cokelat nci..."

Wulan : "Maksudnya??"

Gue : "Ya gitu lah... kadang dengan bentuk dan aroma yang menyengat namun akan tetap terasa indah bagi sebagian orang... lagi kalau ngomongin cinta kebanyakan orang hanya mengartikan arti cinta itu hanya sekedar perasaan antara dua insan yang sedang di landa asmara... tapi kalau kita lihat lagi, cinta lebih luas dari sekedar perasaan dari dua orang manusia.. "

Wulan : "Menurut elo ruang lingkup cinta itu luas ya men??"

Gue : "Banget nci... cinta itu gak hanya sesama manusia, cinta sama sang pencipta, cinta dengan ciptaan tuhan, cinta dengan alam, cinta dengan keadaan atau kenangan.... cinta itu bisa dirasakan dari siapa aja nci, apa aja, dan kapan aja... terlalu naif kalau kita menafsirkan cinta hanya dalam ruang lingkup yang sempit...."

Wulan : "Kalau dipersempit menjadi perasaan antara dua manusia... menurut lo gimana?"

Gue : "Ya kalau begitu mah... kayak yang pada umumnya nci, gak lebih dari perasaan ingin memiliki dan saling menyanyangin antara dua manusia... Meskipun menurut opini pribadi gue, cinta itu gak bisa dimiliki, semakin keras kita berusaha untuk memilikinya makin kita akan semakin dijauhi oleh cinta itu sendiri... karena cinta itu gak hanya milik pribadi, dia milik sesama, berbagi dan saling

menghargai... dengan semakin banyaknya kita berbagi dengan cinta, **cinta itu sendiri yang akan memiliki kita, bukan kita yang memilikinya....** " *absurd tingkat dewa*

Wulan : "Wow... ternyata pendapat elo tentang cinta expert juga ya men..."

Gue : "Hahaha ini mah karangan gue doang ncir... lagian setiap orang itu pasti memiliki definisi masing-masing tentang cinta..."

Wulan : "Tapi gue suka dengan sudut pandang elo tentang cinta men... make sense, meskipun absurd tapi opini lo jitu dan akurat hahaha...." 🤔

Gue : "Kita kok malah ngomongin cinta ya ncir?"

Wulan : "Mbuh...."

Gue : "Hahaha.... elo sendiri gimana ncir, pernah jatuh cinta??"

Wulan : "Ya pernah lah men..."

Gue : "Sama siapa?"

Wulan : "Mau tau aja...." 🤔

Kemudian wulan kembali berjalan didepan gue sambil sesekali melihat ke belakang. akhirnya gue susul dan kembali berjalan disamping si wulan dan langsung aja gue rangkul bahunya wulan dengan tangan kanan gue. Dia hanya diam entah menikmati atau malah risih dengan tangan gue, gue gak peduli. Gue lihat jam ditangan kiri pun udah menunjukkan jam 10 malam.

Gue : "Ncir... udah jam sepuluh, belum mau balik??"

Wulan : *menggelengkan kepala*

Gue : "Gak dimarahin sama orang rumah ntar?"

Wulan : "Enggak kok men...."

Kemudian si wulan kembali menghentikan langkahnya, kali ini menhadap ke gue, kita berdiri diam dan saling hadap-hadapan. Jujur gue agak salah tingkah gara-gara diliatin terus sama si wulan dengan tatapan mata tajam. Jadi bingung sendiri, ini anak kenapa. Seolah-olah gue jadi kaku, gerak salah, gak gerak makin salah, mau ngomong tapi kayak gak bisa keluar. Dan akhirnya suasana tegang langsung hilang ketika wulan tersenyum melihat gue yang dibikin gak berkutik sama dia. Dan sebagai penutup suasana yang bikin gue gugup si wulan mengusap lembut rambut gue dan sebuah ciuman mendarat dipipi kanan. Kemudian dia mengusap pipi yang diciumnya tadi, sementara gue masih diam, bingung dan bengong sambil merasakan usapan tangannya dipipi gue dan PLAKK.....!!!.

Buset gue ditampar sama si kunci, gak keras sih tapi lumayan bikin melek. Ini anak emang gak bisa ditebak.

Gue : "Buset ncirr... kenapa sih??" 🤔

Wulan : "Abis elo bengong mulu dari tadi, makanya gue tampar hehehe... sakit ya??" 🤔

Gue : "Enggak sih... tapi kaget aja tiba-tiba ditampar..."

Wulan : "Heheehe maaf men... becanda kok..."

Gue : "Hahaha gapapa ncir... kita makan mie rebus di warung sana yuk ncir... laper gue.."
Wulan : "Oke... ayookk..."

Kita berdua pun langsung duduk di warung dan pesan dua mangkok mie rebus. Cukup lama gue sama wulan duduk diwarung, akhirnya jam udah nunjukkin pas tengah malam dan gue liat wajah si wulan juga udah keliatan capek dan ngantuk, kita berdua pun langsung brjalan ke parkir motor dan bersiap pulang.

Gue : "Jaketnya dipake elo aja ncir..."
Wulan : "Elo gimana??"
Gue : "Halah nyantai aja... gak gue tawarin pun ini jaket pasti direbut juga sama elo hahaha..."
Wulan : "Hehehe makasih emen.." 🙄

Dan gue sama wulan langsung menikmati angin malam dijalanan selatan jogja. Jalanan pun gue perhatikan cukup ramai padahal udah lewat tengah malam, dari arah utara terlihat banyak motor-motor yang menuju ke selatan. Ini yang gue suka dari jogja, jarang banget sepi. Wulan yang asik meluk punggung gue dibelakang kayaknya udah ketiduran. Agak was-was juga bonceng cewek ketiduran, ngerinya motor gak seimbang dan jatuh. Kemudian gue coba bangunkan wulan namun tetep aja gak gerak. Akhirnya gue cuma bisa memelankan laju motor dan sampai dirumah pun udah malam banget gara-gara gak bisa ngebut gara-gara wulan yang tidur pas di bonceng.

Sampai dirumah wulan langsung masuk kedalam, sementara gue langsung memasukkan motor ke dalam rumah. Gue lihat wulan langsung tiduran di kursi yang ada didepan tv.

Gue : "Ncir.. lo gak balik??"
Wulan : "Enggak deh men... gue tidur disini aja ya, ngantuk banget...."
Gue: "Nggak dicariin orang rumah lo?"
Wulan : "Enggak kok, tenang aja..."
Gue : "Ya udah kalo gitu...."

Kemudian gue masuk ke kamar untuk ambil bantal dan selimut buat si wulan. Wulan yang terlihat sudah ngantuk cuma bisa bergeser sedikit waktu gue taroh bantal dikepalanya dan selimut untuk menutupi badannya. Kemudian sejenak wajahnya tersenyum ngeliatin gue yang lagi nyelimutin dia.

Gue : "Kenapa lu ncir? senyum-senyum sendiri...."
Wulan : "Gapapa men.... makasih ya udah nemenin gue malam ini men... elo baik banget.." 😊
Gue : "Kan itu gunanya temen ncir... bisa bikin temennya seneng, sedih, tertawa, senyum bahkan nangis... Lagian itu kan yang emang seharusnya dilakukan seorang lelaki malam..." 😎

Terlihat raut wajah wulan sedikit kaget ketika gue menyebutkan kata-kata "*lelaki malam*". Namun setelah itu dia kembali tersenyum manis. Sepertinya dia udah tau kalau gue pernah baca isi notenya. Gak ada raut wajah marah, malah kemudian dia kembali mencium lembut pipi kanan gue.

Wulan : "Lelaki malam.... makasih ya buat malam ini...."

Gue : "Hahahaha... iya wulan..."

Wulan : "Eh...tumben nih nyebut wulan... biasanya kalo gak "lan" ya "ncir" hahaha..."

Gue : "Gapapa kok lan... sebagai lelaki malam yang baik... meskipun hanya sebatas lelaki malam, dia tetep harus menemani rembulan nya bukan?... meskipun kadang sang rembulan tertutup oleh awan hitam tetapi dia tetaplah seorang lelaki malam... Sang lelaki malam akan sangat senang jika melihat rembulannya bersinar terang, menemani hitamnya hati seorang lelaki malam... ya gak? "

pujangga soak

Wulan : "Hahaha tiba-tiba puitis nih... tapi gapapa deng... gue senang ngeliat seorang yang gue kenal cuek, keras kepala dan sengak kayak elo bisa puitis hahaha..."

Gue : "Asem...."

Wulan : "Eh men... gue dinyanyiin lagu dong sebelum tidur??"

Gue pun langsung ambil gitar didalam kamar dan kembali duduk disamping wulan yang asik tidur-tiduran dikursi sambil meluk guling. Entah ada perasaan dari mana seakan gue ngerasa momen seperti ini adalah dejavu waktu dengan siska dulu. Kata cinta dan sayang yang belum sempat keluar dari mulut masing-masing namun cukup jelas terasa melalui tingkah, senyuman, dan tatapan gue sama wulan. Dan gue pun duduk dilantai sambil bersender dikursi tempat wulan tidur.

What day is it? And in what month?

This clock never seemed so alive

I can't keep up and I can't back down

I've been losing so much time

'Cause it's you and me and all of the people with nothing to do, nothing to lose

And it's you and me and all of the people

And I don't know why I can't keep my eyes off of you

All of the things that I want to say just aren't coming out right

I'm tripping on words

You got my head spinning

I don't know where to go from here

'Cause it's you and me and all of the people with nothing to do, nothing to prove

And it's you and me and all of the people

And I don't know why I can't keep my eyes off of you

Something about you now

I can't quite figure out

Everything she does is beautiful

Everything she does is right

Lifehouse - You and Me

Part 91 First kiss

Selesai nyanyi gue lihat si wulan sudah memejamkan matanya. Terlihat raut lelah yang jelas terpancar di wajah manisnya. Cukup lama gue pandangi wajah manisnya dan akhirnya jadi ikutan ngantuk juga. Sejenak gue dekatkan wajah gue dan mencium keningnya. *"Terima kasih sudah menjadikanku lelaki malammu..."*

Dan akhirnya gue pun tertidur dilantai sambil bersender dikursi dan hanya beralaskan karpet, namun tetap nyaman, entah karena disamping gue tidur seseorang yang menganggap gue sebagai lelaki malamnya atau hanya sugesti. yang jelas malam ini indah. Setelah cukup lama tertidur duduk sambil bersender dikursi, akhirnya gue terbangun setelah merasakan wulan yang pindah duduk disamping gue. Gue lihat jam udah nunjukin jam setengah enam pagi. Melihat gue terbangun si wulan tersenyum sambil berbagi selimut dan menyandarkan kepalanya dibahu gue. Pagi yang dingin, duduk berdua satu selimut. Kemudian gue ambil remote tv dan langsung gue nyalain.

Gue : "Udah bangun dari tadi ncir??"

Wulan : "Gak kok men... baru aja..."

Gue : "Nyenyak gak tidurnya??"

Wulan : "Nyenyak kok men... eh, maaf ya semalem gue ketiduran duluan gara-gara denger elo nyanyi..."

Gue : "Hahaha... nyantai aja ncir... lagian sehabis itu gue juga langsung tidur kok..."

Wulan : "Men... makasih ya udah dibolehin nginap disini..."

Gue : "hahaha elo kayak baru kenal sama gue aja ncir... elo mau nginap disini kapanpun juga gak bakal kenapa-kenapa ncir..."

Wulan : "Men.... gue boleh nanya sesuatu gak?"

Gue : "Boleh ncir..."

Wulan : "Elo udah baca note gue ya?" 🙄

Dan akhirnya keluar juga pertanyaan ini dari yang punya note. Dan gue cuma bisa tersenyum, sementara si wulan terlihat sedikit gugup, pandangannya lurus kedepan sambil liat tv.

Gue : "Iya ncir... gue udah baca, maaf ya gue gak ijin sama elo dulu waktu baca itu..."

Wulan : "Gapapa kok men.... gue malah jadi malu sendiri kalo note gue dibaca elo, ini pasti kerjanya si dimas kan?"

Gue : "Hehehe iya ncir.... kenapa musti malu, justru gue senang ncir tau isi note elo, meskipun hanya lewat tulisan bukan dari mulut orangnya langsung..."

Wulan : "Sekarang lo udah tau semua kan men... Maaf kalo selama ini gue belum berani jujur sama elo... ya beginilah gue men..."

Gue : "Udah... gapapa kok, gue juga terima kasih banget ncir, seenggaknya elo nganggap gue sebagai lelaki malam... meskipun gue tau, gue gak pantes dianggap seperti itu..."

Wulan : "Men.... gue gak peduli elo mau kayak apa, mau jahat, suka main cewek, suka mukul orang, keras kepala, suka mabok... yang penting elo tetep jadi orang yang berarti banget buat gue men.... orang yang udah nyelametin hidup gue..."

Gue : "Udah lah lan... yang penting sekarang gue ada disini, disamping elo... kita nikamti aja ya momen-momen kayak gini..."

Wulan : "Iya emen... makasih ya men udah jadi lelaki malam gue..."

Gue : "Iya lan... makasih juga udah jadi kuncir nawang wulan dalam hidup gue hehehe...." 🤪

Wulan : "Hahaha apaan sih..." 😏

Gue : "Sssstttt...." 😏

Gue menempelkan jari telunjuk gue dibibirnya wulan. Dan kemudian momen yang gue tunggu-tunggu pun datang. Sebuah kecupan lembut mendarat dibibir gue, entah siapa yang mulai duluan. Setelah semua yang sudah gue lewati selama ini dengan si wulan akhirnya terangkum dalam sebuah kecupan lembut dipagi hari. Sebuah momen yang indah untuk mengawali pagi yang cerah.

Sejenak gue terbayang, apa jadinya kalau gue sampai jadian sama wulan. Agak kasihan sama dia kenapa bisa jatuh cinta begitu dalamnya dengan seseorang kayak gue. Ini seakan gak adil bagi wulan. Dia yang selama ini gue kenal baik, gak banyak tingkah, kalem, perhatian, dan gak macem-macem bisa suka sama gue yang bisa digolongkan bukan sebagai cowok baik-baik. Oh tuhan, jangan sampai nantinya gue bakal nyakitin mereka yang udah tulus sayang sama gue.

Dan jam 9 pagi barulah si wulan pamit pulang ke rumahnya. Setelah melewati malam yang indah bersama lelaki malamnya. Dengan pulanginya wulan gue kembali sibuk buka-buka komputer buat liat jadwal kuliah yang bakal gue lewatin kalau pulang ke sumatera. Jadi agak kepikiran juga seharusnya semester ini udah bisa ngambil skripsi malah harus ditunda karena setelah gue cek-cek lagi masih ada mata kuliah yang harus ngulang gara-gara tahun kemaren lebih banyak bolos karena memang sempat kehilangan semangat untuk kuliah setelah kepergian siska. Sementara dimas, tika dan wulan kayaknya bakal lebih duluan ngurus skripsi. Ah, kalau mikirin kuliah kadang emang bisa bikin mood langsung jelek. Tapi setelah dipikir-pikir lagi, ini kan sebenarnya yang gue cari, bukan kuliah terus lulus cepat denga hasil memuaskan, tetapi apa yang gue dapat selama kuliah, pengalaman hidup, teman dekat, musuh, masalah-masalah yang datang, sampai bagaimana rasanya hidup jauh dari keluarga. Ah, mungkin ini hanya opini pribadi yang dikarang sendiri supaya tidak terlalu mengutuk diri sendiri. Opini sebagai penutup sebuah awal dari kegagalan atau bahkan lembaran baru sebuah kebahagiaan?. Absurd, forget it.

Lagi asik-asik ngelamun didepan komputer tiba-tiba si dinda nongol didepan pintu, kayaknya baru pulang kuliah.

Dinda : "Emeennn.... " *manggil gue manja* *ada maunya*

Gue : "Dalem din???"

Dinda : "Gue numpang online bentar dong.. buat nyari tugas... modem gue belum diisi sama pak wawan hehehe..." 🙄

Gue : "Oh iya din.... ini, dipake aja...."

Kemudian gue langsung ambil handuk dan masuk ke kamar mandi, sementara si dinda masih sibuk didepan komputer. Cukup lama gue habiskan waktu dikamar mandi, boker sambil ngelamun dan mandi sambil nyanyi-nyanyi gak jelas. Keluar dari kamar mandi si dinda ngeliatin gue, alis matanya naik sebelah.

Dinda : "Hayooo... ngapain lo lama banget mandinya??"

Gue : "Boker, ngelamun trus mandi din..."

Dinda : "Yakin cuma itu doang??"

Gue : "Ya iyalah.... oh wait... elo mikir gue mandi lama karena "nananina" dikamar mandi gitu???"

Dinda : "Hehehehe...." 😊

Gue : "Hahaha sorry din.... kalo cuma sekedar itu mah, gue gak perlu menodai tangan sendiri....

banyak kok diluar sana yang mau bantuin gue hehehe...." 😊

Dinda : "Dasar mesum.... oh iya, udah nih komputernya... makasih ya men..."

Gue : "Oke din... mau kekampus lagi lo??"

Dinda : "Iya nih... kenapa? mau ikut???"

Gue : "Ogah...."

Dinda : "Hahaha ya udah gue duluan ya..."

Hari ini, sehari sebelum pulang ke sumatera gue sempatkan untuk mampir main ke kos putri sebentar. Gue lihat jam ditangan udah jam satu siang, semoga aja dia ada dikos. Sebelum ke kosnya gue sempatkan mampir bentar di amp*as buat beliin dia donat kesukaannya. Setelah sampai didepan kosnya si putri langsung gue parkir motor dan langsung naik ke kamarnya yang ada dilantai dua. Sampai diatas gue lihat si putri sedang duduk didepan kamarnya sambil serius mantengin laptop, gue lihat dia masih mengenakan sepatu dan kemeja, kayaknya baru pulang dari kampus. Dia yang ngeliat gue datang pun langsung menutup laptopnya.

Putri : "Men... tumben kesini gak ngabarin dulu..."

Gue : "Hehehe gapapa put... nih, ada donat..."

Putri : "Asiiikkk... makasih ya men... eittss, ini mau apalagi nih nyogok gue pake donat segala???" 🙄

Gue : "Gak mau apa-apa put... ini emang lagi inget aja elo suka donat, makanya gue beliin, kalo gak ingat ya gak bakal gue beli...."

Putri : "Asem... yo wes duduk dulu..."

Kemudian gue duduk di kursi yang ada didepan kamarnya si putri. Dia masuk kedalam kamarnya dan tak lama kemudian keluar dari kamar sambil membawa minuman, duduk disamping gue.

Putri : "Makasih lho men donatnya...."

Gue : "Hahaha nyantai aja kali put, lagian gue juga banyak hutang budi sama elo hehehe..."

Putri : "Selow men.... hehehe"

Gue : "Oh iya put, gue besok mau balik ke sumatera nih...."

Putri : "Serius lu?? emang kuliah udah libur?"

Gue : "Enggak sih... cuma pengen balik bentar aja, kangen rumah..."

Putri : "Kangen rumah atau mau lari dari keadaan?" 🤔

Gue : "Hahaha ya kangen rumah lah..."

Putri : "Gimana sama wulan men? ada kemajuan?... trus apa kabar si tika?"

Gue : "Kemaren malam gue abis jalan-jalan sama wulan ke paris... ya gitu lah put, dia tau kalo gue udah baca notenya, tapi dia nyantai-nyantai aja... kalo si tika, gue udah beberapa hari ini gak ketemu dia, paling besok juga ke bandara diantar tiwul sama dimas..."

Putri : "Elo udah ngomong sayang belum ke wulan? hehehe..."

Gue : "Belum berani put... elo tau gue gimana kan..."

Putri : "Elo masih takut ya bikin mereka kecewa?"

Gue : "Iya put.... lo tau gue kan, gue orangnya gak bisa jaga komitmen, gak suka dikekang, bertingkah semaunya tanpa pikir konsekuensi... kalo gue jadian sama wulan, gue takutnya dia bakal makan hati ngeliat tingkah gue put..."

Putri : "Kalo masalah itu biarkan jadi tantangan tersendiri untuk orang-orang yang berani jatuh cinta sama elo men...." 😏

Gue : "Iya juga sih... berani jatuh cinta, harus berani sakit yakk..."

Putri : "Tapi gue yakin, hati elo bakal luluh men.... hati elo yang terlalu lembut itu gak bakal tega ngeliat orang-orang disekitar elo sakit dan sedih men... pegang deh kata-kata gue... Keras di luar kenyal didalam, itulah elo men hahaha..." 🤔

Gue cuma bisa ketawa denger kata-kata si putri. Yang dibilang sama dia banyak benarnya. Tapi salahkan kalau selama ini gue terlalu lembut dengan masalah cinta-cintaan, gak bisa tegas, dan gak konsisten. Ah, paling ini cuma perasaan khawatir yang berlebihan aja. Cukup lama gue cerita-cerita sama si putri didepan kamarnya dan akhirnya gue pamit pulang ketika hari sudah mulai sore.

Gue : "Gue pamit dulu ya put.."

Putri : "Iya men, besok kalo mau berangkat jangan lupa sms gue ya..."

Gue : "Siap bro... hahaha..."

Putri : "Bra bro bra bro ja lu... salam buat orang rumah ya, sama adek lo juga.."

Gue : "Iyo put... pasti itu..."

Putri : "Ya udah pulang sana... sebelum gue tahan elo lebih lama lagi disini hahaha..." 🤔

Gue : "Hahaha, tenang put... gue pasti balik lagi kok... kalo elo kangen sama gue sms atau telpon aja..."

Putri : "Yeee... di becandain malah nge gas lu.... Sini sebelum pulang cium pipi gue dulu.."

Dan sore ini pun gue dapat "*ciuman persahabatan*" nya si putri. Dan kemudian gue langsung turun ke bawah sambil diikuti putri. Dia terlihat berdiri didepan gerbang kos nya ketika gue ngeluarin motor dari parkiran kos. Dia tersenyum dan melambaikan tangannya ketika motor gue menjauh dari kosnya. Dan gue pun dari kosan si putri langsung pulang ke rumah. Sampai di rumah gue langsung beres-beres dan nyiapin pakaian dan tas yang mau dibawa pulang ke sumatera.

part 92 Dari jogja hingga pohon pete

Siang ini setelah menitipkan kunci rumah dan motor sama si angga gue diantara ke bandara sama tiwul dan dimas. Sampai di bandara kita berempat duduk-duduk bentar di depan ruang check in.

Dimas : "Sob... salam buat orang rumah ya.."

Gue : "Siap dim..."

Tika : "Pesawatnya masih lama men?"

Gue : "Paling bentar lagi gue masuk tik..."

Wulan : "Jangan lama-lama lho men di rumah... kasian ntar kuliahnya..."

Dimas : "Ehehehe... kasian kuliah apa emang elonya gak bisa ditinggal lama-lama sama emen ncir??"

hahaha..." 🤪

Tika : "Hehehe iya nih si wulan galau mau ditinggal sama emen... tenang aja lan, emen pasti balik lagi kok hehehe.... ya gak men?"

Gue : "Hohoho jelas... " 😎

Tak lama kemudian nomer penerbangan yang tertera ditiket gue pun dipanggil dan gue langsung bersiap masuk ke ruang check in. Dan gue pamit sama wulan, tika dan dimas. Gue berjalan ke ruang check in diikuti mereka bertiga, sampai didepan ruangan gue berhenti sebentar.

Gue : "Dim... titip mereka berdua ya..."

Dimas : "Oke sob..."

Tika : "Safe flight ya bang..."

Gue : "Iya tik..."

Wulan : "Jangan lupa jalan pulang ke jogja ya men hehehe..."

Gue : "Iya ncir... tenang aja, gue pamit dulu ya..."

Kemudian gue langsung masuk ke ruang check in, sementara mereka bertiga masih terlihat berdiri diluar sambil ngeliatin gue. Ah, agak berat juga ninggalin mereka bertiga, meskipun ini hanya sebatas pulang ke rumah sebentar, namun sedikit rasa sedih harus meninggalkan mereka. Terlihat dari kejauhan wulan cuma tersenyum dan melambaikan tangannya dan kemudian mulai menghilang dari pandangan ketika gue melangkah ke ruang tunggu. Tak butuh lama duduk di ruang tunggu gate keberangkatan pun langsung terbuka, gue pun melangkah bersama penumpang lain masuk kedalam pesawat. Gue berharapnya dapat seat di bangku darurat biar nyaman dan luas. Namun gue lihat duat seat darurat yang ada ditengah badan pesawat sudah terisi, gue langsung mencari nomer seat yang akan gue duduki, disamping jendela. Mantap.

Penerbangan dari jogja ke jakarta lebih banyak gue habiskan dengan tidur, sampai-sampai gak sadar kalau di dua kursi sebelah gue duduk dua orang wanita yang kayaknya juga mahasiswa. Pngen ngajak ngobrol tapi rasa kantuk terlalu susah untuk dikalahkan dan akhirnya tidur. Tak terasa pesawat yang gue tumpangi sudah mendarat mulus di bandara soekarno hatta. Gue langsung bergegas turun setelah mengambil tas di bagasi kabin. Kemudian melangkah masuk ke terminal untuk mengurus transit. Boarding pass kedua sudah ditangan, tinggal terbang ke sumatera.

Akhirnya menjelang maghrib sampai juga ditujuan, bandara gue dijemput sama icha. Kita berdua langsung menuju parkir. Agak kaget juga setelah diparkiran ternyata dia bawa mobil, sejak kapan ini anak dibolehin bawa mobil sama orang rumah.

Gue : "Heh... kau udah dibolehin nyetir kah sama mama?"

Icha : "Udah dong.... kan icha sekarang udah gede bang hehehe..." 😁

Gue : "Agak ngeri abang naik mobil kalau kau yang nyetir cha..."

Icha : "Udahlah... cepet masuk, udah baik-baik dijemput ke bandara pake banyak bacot pulak kau bang..." 🙄

Nah, akhirnya dapat ucapan selamat datang dari si icha dengan omelannya. Gue pun langsung masuk dan duduk dikursi depan, sementara icha gue lihat serius nyetir.

Gue : "Duh buk... serius banget nyetirnya hehehe...."

Icha : "Iya dong, kalo gak serius ntar kita gak nyampe rumah bang hahaha..."

Gue : "Hahaha... ya udah lah, abang tidur bentar, capek...."

Icha : "Iya bang... ntar icha bangunin kalo udah nyampe rumah..."

Kemudian gue rebahkan jok kebelakang dan langsung memejamkan mata, meskipun naik pesawat tapi pegel gara-gara transit lumayan bikin capek. Dan perjalanan dari bandara ke rumah pun gue habiskan buat tidur. Gue terbangun disaat icha buka pagar rumah dan memakirkan mobil digarasi. Sementara didepan pintu rumah sudah berdiri dua orang yang sangat gue rindukan selama di jogja, ayah dan emak terlihat tersenyum senang melihat anak paling tua pulang ke rumah dalam keadaan sehat. Gue langsung turun dari mobil dan mencium tangan mereka berdua, dengan pulang ke rumah aja udah bikin mereka tersenyum bahagia, apalagi kalau nanti gue pulang dengan membawa gelar sarjana.

Mama : "Akhirnya anak mama pulang juga ke rumah...."

Ayah : "Pie kabare dab??"

Agak kaget juga denger ayah gue nanyain kabar pake bahasa jawa, emang sih dulu bokap pernah cerita dia kuliah S1nya juga di jawa.

Gue : "Hahah kabar baik yah... ayah sama mama sehat?"

Mama : "Alhamdulillah ayah sama mama sehat nak.... "

Ayah : "Ayo masuk dulu bang.... mandi abis itu kita sholat maghrib jamaah..."

Dan gue pun langsung masuk ke rumah, dan masuk ke kamar yang udah lumayan lama gue tinggal, masih bersih. Gue taruh tas diatas kasur, kemudian langsung mandi setelah itu kita sekeluarga langsung sholat maghrib jamaah di ruang tengah. Dari dulu emang udah terbiasa sholat jamaah kalau lagi ngumpul semua, terutama sholat maghrib dan subuh. Agak malu juga rasanya kalo ingat selama gue di jogja ibadah masih sering tinggal, bahkan kelakuan pun ya begitulah, banyak yang melanggar ajaran agama.

Setelah sholat maghrib icha dan emak pun langsung menyiapkan makan malam didapur, sementara gue sama bokap duduk diruang tengah sambil nonton tivi dan masih memakai sarung. Gue emang kalo lagi di rumah lebih ngerasa nyaman sarungan daripada pake celana, mungkin kebiasaan bokap turun ke anaknya. Sama-sama hobi sarungan.

Ayah : "Gimana bang di jogja? kuliah lancar??..."

Gue : "Ya gitu lah yah... masih banyak yang kurang, kayaknya agak telat selesainya..."

Ayah : "Gapapa bang... ayah sama mama gak permasalahan mau cepat atau lambat, yang penting abang gak ngerasa tertekan aja... dan abang bisa menikmati jadi diri abang sendiri tanpa harus di doktrin sama ayah dan mama...."

Gue : "Iya yah, abang ngerti... "

Ayah : "Hahaha... trus masalah-masalah yang lain gimana??"

Gue : "Yang lain maksudnya yah?"

Ayah : "Ya masalah hubungan sesama teman, hubungan dengan teman lawan jenis..."

Gue : "Hahaha.... ya lancar-lancar aja kok yah... "

Ayah : "Udah punya pacar belum bang?"

Gue : "Hehehe belum yah... belum bisa serius kalo untuk masalah itu..."

Ayah : "Hahaha iya bang... yang penting dinikmati aja bang, kadang ada saat dimana kita butuh perhatian dari lawan jenis lho... "

Gue : "Iya sih yah... "

Kemudian si icha nongol dari belakang ngasih tau kalo makan malam udah siap. Gue lihat di meja makan banyak makanan favorit gue, rendang, dendeng cabe ijo dan jengkol. Akhirnya nafsu makan pun langsung terpancing, masakan rumah memang gak adaandingannya.

Dan pagi ini dirumah suasana sepi banget, gue yang sehabis sholat subuh tidur lagi baru bisa bangun jam sembilan pagi, suasana rumah sudah kosong, ayah sama emak udah berangkat kerja, icha juga udah ke kampus kayaknya. Gue cek hape ada sms dari icha yang ngasih tau kalo sarapan udah disiapkan di meja makan. Dan bener aja, gue cek di meja makan udah ada nasi goreng dan beberapa jajanan pasar. Wuenak.

Selesai makan agak bingung juga mau ngapain, ini rumah rame lagi paling ntar sore. Kemudian gue coba

hubungin bang ipul sekalian mau main ke kebun bokap. Sedikit info tentang bang ipul dia adalah orang yang sering jadi tempat penitipan gue sama icha waktu kecil, maklum dulu waktu kecil bokap nyokap gue lebih sering diluar kota, dan gue sama icha sering dititipin sama bang ipul ini. Dia udah sering ikut sama bokap gue waktu bokap masih bujangan, udah dianggap kayak adik kandung sendiri sama bokap. Meskipun sekarang usianya mungkin sudah tiga puluhan lebih, dia belum nikah. Dan sekarang dia lebih sering nganggur namun kadang juga dapat kerjaan dari bokap buat ngurusin kebun punya bokap gue. Tak lama kemudian bang ipul muncul di rumah. Udah lumayan lama gak ketemu dia.

Bang ipul : "Woeehhh... pulang kok gak ngasih tau abang men?? kapan datang??"

Gue : "Hahaha kemaren sore bang... abang apa kabar? udah nikah belum?? hehehe"

Bang ipul : "Haha gak ada yang mau sama abang kau ini men... ayok, jadi mau liat kebun kan?"

Gue : "Jadi bang.... bentar siap-siap dulu..."

Dan gue pun langsung nyiapin peralatan buat ke kebun, air minum, sepatu boot, jeans lusuh, topi koboy yang udah lusuh, rokok, pisau kecil, golok gede dan terakhir motor trail. Kalo dilihat sekilas dandanannya gue gak mencerminkan mahasiswa sama sekali, malah lebih mirip kayak tukang gali sumur. Gue sama bang ipul mampir bentar kerumahnyadan kemudian langsung naik motor ke kebun. Masuk hutan, melalui jalan tanah yang hanya bisa dilewati motor dan harus nyebrang sungai yang gak ada jembatannya, untungya sungainya gak dalem banget, masih bisa dilewati motor, namun kalau pas musim hujan gak bisa lewat sama sekali. Setelah satu jam lebih berangkat dari rumah barulah gue sampai di kebun. Gue lihat kebun karet punya bokap lumayan bersih berkat kerjanya bang ipul yang lumayan rajin bersihin kebun kalo tumbuh-tumbuhan disekitaran pohon karet mulai tinggi.

Gue sama bang ipul meletakkan barang bawaan di pondok kecil yang ada ditengah kebun, kemudian kita berdua keliling-keliling dan mata gue tertuju ke pohon pete yang sedang berbuah lebat, wah ini dijadiin lalapan enak nih.

Gue : "Bang... itu pete dipetik kayaknya enak..."

Bang ipul : "Iya men... sana di petik.... masih ingat cara naik pohon kan? hahaha"

Gue : "masih lah bang..."

Bang ipul : "Hahaha kirain mentang-mentang udah kuliah di kota besar jadi lupa bakat manjat pohon hehehe..."

Kemudian gue langsung buka sepatu dan langsung menyiapkan golok untuk dibawa ketas pohon, sebenarnya agak takut juga sih. Ini pohon gedanya tiga kali tiang listrik, mana tinggi pulak. Untungnya bawa tali dan sarung tangan jadi proses manjat-memanjat jadi lebih gampang. sampai diatas langsung gue potong dahan-dahan kecil yang ada buah petenya. Lumayan dapat pete karena kalo nyari di jogja pete kadang bisa mahal banget, tapi disini berkat tumbuhnya dikebon sendiri, jadi gratis.

Part 93 Home sweet home

Cukup banyak gue sama bang ipul dapet pete, bahkan terlalu banyak malah. Dan jam dua siang pun gue sama bang ipul langsung keluar dari kebun, pete yang lumayan banyak gue dapet sebagian gue kasih ke beberapa rumah warga sebuah desa kecil yang letaknya gak jauh dari kebun. Damai juga rasanya bisa berbagi dengan warga disini meskipun gak banyak dan hanya sebatas pete, tapi emang seharusnya seperti ini. Dan jam tiga sore pun gue pulang ke rumah dan baru sampai dirumah menjelang maghrib. Didepan rumah gue liat bokap sama icha lagi duduk berdua diteras. Mereka berdua cuma ketawa ngeliat gue bawa motor trail butut yang asepnnya udah kayak fogging, baju lusuh, sepatu boot, bawa parang dan beberapa iket pete yang gue iket di stang motor. Absurd lah pokoknya.

Ayah : "Wuiihh... itu pete yang dikebun ya bang??"

Gue : "Iya yah... tadi ajak bang ipul kesana..."

Ayah : "Meskipun kuliah jauh-jauh tapi bakat manjat pohon pete kayaknya gak ilang ya hahaha..."

Gue : "Hohoho iya dong..."

Icha : "Bukan kayak mahasiswa bang... malah kayak kuli abang kalo dandan gini hahaha... bawa motor bututnya ayah pulak..."

Gue : "Justru itu cha... bisa menyesuaikan penampilan dengan keadaan, kalo lagi dikebun ya harus dandan kayak kuli biar greget... ya gak yah.?"

Ayah : "Setuju bang... eh, mumpung abang masih dandan gini itu ayam-ayam ayah dibelakang tolong dikasih makan ya hehehe...."

Gue : "Siap yah..."

Icha : "Hehehe enak ya yah, kalo bang emen ada dirumah... kerjaan berat-berat bisa disuruh selesain sama abang hahaha..."

Selesai ngasih makan ayam gue langsung masuk lewat pintu belakang rumah dan mandi didekat cucian piring, sambil berendam di baskom gede. Ah, nikmatnya serasa di bathtub hotel-hotel mewah meskipun disekeliling gue banyak peralatan dapur dan cucian kotor. But, who gives a sh*t, mumpung dirumah sendiri dipuas-puasin absurd kayak gini.

Hari ini gue diajak sama icha buat main ke kampusnya dia, ikut nemenin dia ngumpul organisasi kampus yang dia ikutin. Di kampusnya si icha gue ketemu beberapa temen SMA yang kuliah satu kampus sama icha. Salah satunya mantan SMA, Sifa. Gue pacaran sama sifa waktu SMA bisa terbilang sangat singkat, cuma satu tahun jalan sama dia, itu pun dari kelas satu sampai kelas dua gue mati-matian buat dapetin dia dan kelas tiga baru bisa jadian. Karena alasan gue yang terlalu cuek menurut dia dan gue diputusin secara sepihak. Namun gue gak begitu kecewa, karena saat itu gue berhasil pacaran dengan salah satu siswi favorit di SMA gue, anak paskibra, ketua tim tari SMA, dan salah satu murid paling cerdas yang sering dikirim sekolah untuk ikut olimpiade antar SMA. Gak ada yang berubah dari dia, masih cantik seperti dulu. Agak canggung juga sih pas ketemu. Soalnya sejak gue ke jogja kita berdua gak pernah komunikasi. Dan sekarang dia duduk disebelah gue, sial si icha pake acara ninggalin gue sama sifa lagi. Jujur aja, bukan apa-apa tapi agak gimana gitu duduk sebelah sama orang yang dulu sempat jadi pacar trus putus dan gak pernah komunikasi dan ketemu dalam waktu yang lama sekarang duduk tepat disebelah gue.

Sifa : "Hmnn... apa kabar men??" 😊
Gue : "Engg... baik sif, kamu gimana? sehat?"
Sifa : "Alhamdulillah sehat men... gimana kuliahnya? udah selesai?"
Gue : "Hehehe belum sif.. masih ngadat nih hehehe..." *garuk garuk kepala*
Sifa : "Udah lama ya men kita gak ketemu... terakhir pas acara perpisahan.."
Gue : "Iya sif... yang penting sekarang kan udah ketemu lagi..."
Sifa : "Hahaha iya men.. kamu dari dulu gak banyak berubah ya... masih tetap malu-malu.."
Gue : "Hahaha udah sifat bawaan sif.... eh, aku nyusul icha dulu ya, ntar kalo gak disusul bakal lupa pulang itu anak...."
Sifa : "Iya men...." 😊

Agak kacau juga pikiran gue lama-lama duduk disebelahnya sifa. Gue langsung beranjak dari samping si sifa dan mulai keliling nyariin icha. Cukup lama gue muter-muter gedung kampus akhirnya ketemu sama icha, gue lihat dia lagi asik duduk-duduk sama temennya, kayaknya udah selesai rapat.

Gue : "Cha... udah selesai rapatnya?? Ayo anterin abang balik..."
Icha : "Iya bang, bentar.."

Kemudian icha pamit sama temen-temennya. Kita berdua pun langsung ke parkiran dan pulang ke rumah. Di mobil gue yang udah beberapa hari ini gak ngerokok langsung menyalakan sebatang, kemudian gue buka sedikit jendela mobil supaya asapnya keluar. Icha yang lagi nyetir pun agak kaget ngeliat gue ngerokok.

Icha : "Lho... bang, ntar ketauan mama gimana?"
Gue : "Gapapa cha, paling cuma dinasehatin hahaha..." 😊
Icha : "Enak kau ya bang... cowok, bisa seenaknya tanpa pikir panjang..."
Gue : "Tunggu cha... penjelasan cowok yang bisa seenaknya kayaknya kurang relevan dengan fakta abang yang lagi ngerokok didalam mobil... ada apa? ada yang mau diceritain kah? hahaha..." 🤔

Icha : "Hehehe sial kau bang... tau aja, ya gitu lah cowok bang... kadang suka seenaknya tanpa pikir panjang, dan gak mikir gimana efek dari tindakannya buat orang banyak..."
Gue : "Emang kenapa cha?? lagi suka sama cowok cuek? trus pacar icha yang kemaren gimana?"
Icha : "Ya masih yang kemaren bang tapi sempat putus dan sekarang dia balik ngejar-ngejar icha lagi..."
Gue : "Emang dulu putus gara-gara apa?"
Icha : "Ya gitu lah bang, menurut dia icha terlalu sibuk sama urusan kampus, sibuk organisasi dan jarang ada waktu buat dia... padahal kita tiap hari juga ketemu dikampus..."
Gue : "Ketemu tiap harikan bukan berarti dekat juga cha.... gini lho, cowok kadang emang punya perasaan sensitif kayak gitu, siapa sih yang mau ngeliat pacarnya sibuk dengan orang lain... dia mungkin jadi ngerasa gak diperhatiin sama icha..."

Icha : "Trus menurut abang icha balikan sama dia lagi gitu?"
Gue : "Ya itu tergantung icha, masih ada rasa gak sama dia... kalo masih kenapa harus cari yang

baru, tapi kalo udah gak ada mending sendiri dulu aja.... tapi ingat tetep jaga pertemanan, jangan sampai ada perasaan benci..."

Icha : "Lagian kita udahan itu keputusannya dia bang... makanya tadi icha bilang, cowok itu gak pikir panjang sebelum bertindak..."

Gue : "Ya wajarlah cha... cowok itu lebih sering pake logika, sementara cewek lebih banyak pake perasaan... abang aja juga kayak gitu, makanya sampai sekarang masih jomblo..."

Icha : "Hehehe... oh iya bang, gimana tadi sama kak sifa?" 😁

Gue : "Ya gitu lah cha, canggung... makanya abang langsung nyusul icha tadi.."

Icha : "Duh.... sekarang sih canggung, tapi abang inget gak gimana ngebetnya abang dulu waktu

SMA deketin kak sifa... hehehe..." 🤔

Gue : "Itu kan dulu... sekarang udah biasa aja..."

Jam setengah lima sore gue sama icha baru sampai dirumah. Dirumah gue lihat emak sama ayah gue lagi sibuk nyiramin bunga di halaman depan. Gue sama icha pun langsung ikutan bantuin nyiram. Dan icha sama emak lanjut nyiramin bungan, sementara gue sama bokap langsung ke belakang ngasih makan ayam. Bokap gue emang hobi melihara ayam, bahkan saking gilanya dia pernah nyetir sendirian ke dari sumatera ke bandung cuma buat liat-liat dan beli ayam hias. Agak unik memang.

Sore ini selesai mandi gue duduk diruang keluarga sambil nonton tv. Tak lama kemudian emak gue yang masih pakai mukena kayaknya abis sholat ashar ikutan duduk disamping gue.

Mama : "Eh bang... tadi mama ketemu sama tante mei dikantor..."

Tante mei adalah mamanya sifa (mantan gue). Emak sama tante mei emang temen deket dari kuliah. Meskipun emak gue sama mamanya sifa deket, gue tetep harus mati-matian buat ngedapetin anaknya waktu masih SMA dulu. Oke cukup masa lalunya, lanjut cerita.

Gue : "Trus kenapa ma?"

Mama : "Ya gak kenapa-kenapa bang... tante mei cuma nanya abang udah selesai belum kuliahnya..."

Gue : "Oohhh... cuma nanya itu aja toh..."

Mama : "Kemaren pas ke kampus dek icha ketemu sama sifa kan?"

Gue : "Iya ma... ketemu sama dia, cuma sebentar aja abis itu langsung pulang..."

Mama : "Hehehe dia sebentar lagi jadi dokter lho bang ..."

Gue : "Trus....??"

Mama : "Mama pengen sih punya menantu dokter hehehe..."

Gue : "Aduh ma.... abang masih belum kepikiran kesana, ini aja kuliah masih mati-matian..."

Mama : "Hahaha mama kan cuma ngomong aja bang... Abang sama sifa kan dulu waktu SMA sempet dekat..."

Gue : "Ya kan itu dulu ma.... lagian abang kayaknya nanti kalo selesai kuliah juga gak mau nikah

dulu... pengen menikmati diri sendiri dulu abis itu ngumpulin modal baru nikah deh hahaha..."

Mama : "Iya bang... mama kan cuma becanda, tapi inget lho.. jangan sampai keduluan sama dek icha..."

Gue : "Hahaha gak lah ma, icha masih kecil gitu...."

Akhirnya sampai menjelang maghrib gue sama emak duduk-duduk didepan tv sambil cerita-cerita. Sampai si ayah dan icha yang abru pulang pun ikutan gabung. Sore yang indah.

Udah hampir seminggu lebih gue dirumah akhirnya datang juga waktunya untuk balik ke jogja. Malam ini setelah beres-beres barang bawaan yang mau dibawa ke jogja gue sama bokap duduk diteras rumah sambil minum kopi.

Ayah : "Bang... kata dek icha katanya di jogja temen-temen abang banyak yang suka sama abang ya??"

Gue : "hahaha itu cuma menurutnya si icha aja yah..."

Ayah : "Hahaha gapapa kok bang ayah cuma nanya... malah bagus kan kalo banyak yang suka... tapi ingat jangan sampai menyakiti perasaan orang lain... kadang kita gak sadar lho ada sifat kita yang membuat orang lain nyaman ada disekitar kita, dan mereka berharap lebih dari sekedar teman, sementara kita gak tau apa-apa... ujung-ujungnya ada yang tersakiti, itu perlu diperhatikan juga bang..."

Gue : "Ayah lagi ngomogin masalah lawan jenis??"

Ayah : "Iya hahaha"

Gue : "Iya juga sih yah... kenyamanan emang nomor satu, tapi abang gak terlalu mikirin masalah kayak gitu kok...."

Ayah : "Ingat dulu mama, waktu ayah pacaran sama mama... dia itu didekatin banyak orang, calon pejabat, pengusaha.... tapi dia tetap milih ayah, karena faktor kenyamanan... padahal pas awal-awal nikah kakek sempat gak suka sama ayah, tapi sekarang ayah malah jadi menantu paling disayang hahaha... "

Gue : "hehehe jadi intinya??"

Ayah : "Harus bisa bikin orang nyaman dalam batas sewajarnya dan bangga jadi diri sendiri... jangan berpura-pura jadi orang lain..."



Gue : "Kalo itu sih dari dulu juga kayak gitu yah hahaha...."

Part 94 Jogja dan siska

Lagi asik-asik ngobrol sama ayah sambil ketawa-ketawa tiba-tiba didepan pintu muncul emak sama icha. Dan kita berempat pun lanjut cerita-cerita sambil ketawa. Ah, malam yang indah ngumpul bareng keluarga. Sebenarnya agak ngerasa bersalah juga, bokap sama nyokap mikir anaknya masih baik-baik aja selama kuliah di jogja, padahal aslinya ada banyak masalah dan gak sebaik kelihatannya. Mungkin ini lebih baik dipendam untuk diri sendiri. Mau jahat atau baik dirantau orang, yang penting orang rumah jangan sampai tau, cukup kirim kabar baik aja. Yang buruk biar diselesaikan dan dipendam sendiri.

Siang ini gue diantar icha ke bandara, karena emang dapat pesawat siang jadi dari pagi udah pamit sama bokap nyokap sebelum mereka berangkat kerja. Sebelum check in gue sama icha makan sebentar di foodcourt sekitaran bandara.

Icha : "Bang... abang sekarang udah punya pacar belum sih??"

Gue : "Belum cha..."

Icha : "Trus lagi deket sama siapa?"

Gue : "Ya yang deket banyak lah cha... tapi bingung mau milih yang mana..."

Icha : "Masih ingat sama kak siska terus ya bang??"

Agak kaget gue denger pertanyaan si icha. Gue masih sering ingat siska. Itu jelas, dan gak bakal bisa gue ngelupain dia. Sekarang yang jadi masalah itu gimana gue bisa merasakan hangatnya cinta seperti yang pernah diberikan siska dalam waktu yang singkat namun dari orang lain. Meskipun akhir-akhir ini ada perasaan yang mulai timbul berkat si kuncir, tapi rasanya gak adil jika harus membandingkan siska dengan wulan.

Icha : "Bang... woy... malah ngelamun kau...."

Gue : "Hehehe sory cha..." 🙄

Icha : "Maaf lah bang... kalo icha bikin abang kepikiran kak siska lagi..."

Gue : "Hahaha nyantai aja cha.... justru abang malah terima kasih sama icha, udah ngingantin kak siska, soalnya abang akhir-akhir ini sering lupa sama dia.... orang-orang kayak kak siska gak bakal pernah abang lupain cha, dia itu bagian dari kenangan indah dalam hidup abang... jahat banget kalau abang sampai lupa sama dia..."

Icha : "Nah.... itu baru namanya abangku hahaha... gentle, gak cengeng hehehe..."

Gue : "Hahaha icha juga... kalo pacaran hati-hati yo, abang gak larang icha pacaran, tapi hati-hati aja, sekarang cowok banyak mengatas namakan cinta untuk melampiaskan nafsu...."

Icha : "Abang juga kan.... " 🙄

Gue : "Jujur aja, abang juga kayak gitu.... tapi abang juga liat-liat dulu... gak langsung-langsung aja..."

Icha : "Maksudnya bang??"

Gue : "Hahaha susah kalau dijelasin..."

Icha : "Tapi hati-hati lho bang... jangan sampai anak orang hamil gara-gara abang hahaha..."

Gue : "Hahaha gak lah cha...."

Icha : "Mama takut banget lho bang kalo abang sampe kayak gitu.... mama sering bilang sama icha, takut aja bang terjerumus kayak gitu...."

Gue : "Hahaha gak lah... eh abang masuk dulu, bentar take off kayaknya..."

Icha : "Iya bang... hati-hati... salam sama kak tika, wulan dan dimas ya...."

Gue : "Iya cha... ntar kalo ketemu abang sampein..."

Setelah pamit sama icha, gue langsung masuk ruang tunggu dan tak lama kemudian udah berada di dalam pesawat. Di pesawat gue cukup banyak ngelamunin omongan icha sama gue tadi.

Sebenarnya pengen banget cerita ke dia tentang apa yang sebenarnya udah gue lewatin dengan siska, tentang pengorbanan dia lari ke kalimantan supaya gak ganggu konsentrasi kuliah gue, namun setelah dipikir-pikir lebih baik ini jadi rahasia gue aja, belum saatnya untuk icha tau tentang kelalakuan abang kandungnya. Sementara tentang apa yang gue katakan tentang siska ke icha kalau gue gak mungkin ngeplupain siska, jujur aja kata-kata itu keluar mengalir gitu aja dari mulut gue. Sejauh ini yang gue rasain tentang siska, dia memang tidak akan pernah tergantikan, namun gue selalu mengharapkan ada cinta yang hadir kembali seperti yang gue rasakan ke siska yang bisa didapat dari seseorang yang lain. Wulan, maafin gue ncir, gue udah gak adil banget kalo harus membandingkan dia dengan sosok siska. Semetara si tika, memang udah sejak lama gue suka sama dia, tapi mungkin hanya sekedar suka, mungkin.

Cinta, kalo mikirin kata yang satu ini emang selalu bikin ribet. Seakan kemakan sama omongan gue sendiri yang pernah gue bilang ke wulan, Cinta itu taik kucing rasa coklat. Disatu sisi bisa membuat kita tersenyum senang dan bahagia, namun disisi lain bikin pesakitan sendiri.

Saking lamanya gue ngelamun gak kerasa pesawat udah mendarat di jakarta. Gue langsung ambil tas di bagasi kabin dan turun masuk ke gedung terminal dan ambil boarding pass transit dan kembali berjalan menuju terminal tujuan jogja. Dan alhamdulillah kali ini gak ada delay. Gak butuh lama setelah dapat boarding pass kedua, pesawat ke jogja pun udah stand by. Gue langsung berjalan dilorong menuju pesawat. Dan kembali terbang ke jogja. Didalam pesawat ke jogja lebih banyak gue habiskan dengan tidur. Bangun-bangun udah sampai aja di bandara jogja. Langsung turun dan keluar dari pintu kedatangan. Kemudian gue telpon si angga buat jemput gue di bandara.

Sambil nunggu jemputan angga, gue duduk sebentar disekitaran pintu kedatangan. Cukup banyak mas-mas supir taksi yang menawarkan jasanya, namun gue tolak. Gue hidupkan sebatang rokok, sambil menikmati pemandangan didepan pintu kedatangan. Terlihat cukup ramai karena ada pesawat yang baru mendarat. Satu hal yang gue suka dengan suasana didepan pintu kedatangan adalah banyaknya senyum bahagia yang terpancar dari orang-orang yang mungkin bertemu sahabat, teman, pacar, anak, orang tua, istri dan suami, kakak adik. Seolah-olah pintu kedatangan merupakan sebuah wadah untuk mencurahkan rasa kerinduan dengan orang-orang yang sudah lama tidak bertatap muka. *opini absurd*

Tak lama kemudian gue di sms angga kalau dia udah ada diparkiran motor, dan gue pun langsung berjalan menuju parkiran. Gue langsung dibonceng sama angga pulang ke rumah. Sengaja gak gue

kasih tau tiwul sama dimas dulu, karena kalau mereka kangen sama gue nanti juga pasti datang sendiri ke rumah. Sampai dirumah setelah beres-beres barang gue langsung ketiduran didepan tv dan baru terbangun jam 9 malam. Gue langsung bangun dari kursi dan keluar buat masukin motor ke dalam rumah, kemudian ketika masuk kedalam rumah entah ada angin apa gue langsung melangkahin kaki ke gudang dan disana gue nyari-nyari sebingkai foto, setelah cukup lama buka-buka kardus akhirnya ketemu juga. Terlihat foto tersebut siska merangkulkan tangannya ke leher gue sambil tersenyum manis. Ah, i miss you ka... dan cukup lama gue duduk didalam gudang sambil memegang foto siska dan akhirnya teridur.

Gue terbangun ketika merasakan usapan lembut dikepala gue dan ternyata si dinda, yang ngeliatin gue dengan tatapan sedih karena tidur digudang sambil megang fotonya siska. Gue juga bingung kenapa tadi malam gue bisa langsung ingat sama siska. Gue lihat jam tangan udah nunjukin jam 8 pagi. Gue cuma bisa tersenyum malu ngeliat dinda dan keluar dari gudang.

Dinda : "Sabar ya men..." 😊

Gue : "Hahaha iya din... ngomong-ngomong elo kok bisa masuk??"

Dinda : "Emen...emen... elo itu tidur lupa ngunci pintu, kebiasaan sih..."

Gue : "Hehehe maklum din... lagi kangen sama temen elo nih..."

Dinda : "Gue yakin siska juga kangen sama elo men... sabar ya, ntar siang gimana kalo kita ke makamnya siska... elo udah lama kan gak kesana??"

Gue : "Ide bagus din..."

Dinda : "Ya udah... elo sarapan dulu sana, mandi..."

Gue : "Iya din..."

Dan siangnya pun gue sama dinda pergi ke makamnya siska. Udah lumayan lama juga gak kesini. *"Maaf ya ka, akhir-akhir ini gue sering sedikit melupakan elo"*. Gue taruh karangan bunga yang sempat dibeli sama dinda waktu jalan kesini. Kemudian gue bersihkan ranting-ranting dan dedaunan yang jatuh diatas pusaranya siska. Cukup lama gue tertunduk didepan nisannya siska sementara si dinda cuma berdiri dibelakang gue. Sebernarnya masih pengen gue untuk lebih lama disini tapi gak enak juga sama dinda. Dijalan pulang gue gak banyak ngobrol sama dinda, gue lebih banyak duduk melamun sambil menikmati suasana jalanan, sementara dinda serius nyetir.

Dinda : "Men... jangan ngelamun terus dong..."

Gue : "Eh hehehehe.... iya din... maaf..."

Dinda : "Beruntung ya siska men... punya cowok kayak elo, selalu ingat dengan pacarnya..."

Gue : "Bukan emang harusnya gitu din....?"

Dinda : "Iya juga sih..."

Gue : "Eh iya... cowok elo anak mana sekarang, kok gak pernah diajak ke rumah..."

Dinda : "Anak kampus gue juga men... masih takut dia main ke rumah..."

Gue : "Hahaha takut sama pak wawan ya..." 🤔

Dinda : "Ya gitulah... eh si angga sekarang udah punya pacar lho men..."

Gue : "Wah iya kah?? kok dia gak cerita sama gue..."

Dinda : "Tauk tuh.... katanya berkat saran ampuh elo, emang elo pernah ngasih saran apa sih ke dia?"

Gue : "Hahaha ya saran-saran nyeleneh din..."

Dinda : "Apaan sih... penasaran gue..."

Gue : "Ya gu kasih tau sama angga... kalo lagi suka sama cewek dia harus bisa bikin cewek yang dia suka penasaran.... dan setelah cewek tersebut penasaran gue suruh si angga buat sedikit menjauh sebentar, supaya itu cewek ngejar-ngajar si angga karena penasaran hahaha.."

Dinda : "Hahaha parah men saran lho.... tapi terbukti ya sama si angga..."

Gue : "Hohoho iya dong, gue kan dokter cinta hahaha..."

Dinda : "Pantesan siska dulu sayang banget sama elo ya..."

Gue : "Dan gue juga sayang banget sama dia din... " 😊

Part 95 Rara oh rara

Dan tak lama kemudian sampailah gue sama dinda di rumah, namun didepan rumah gue lihat ada mobil parkir, mobil yang cukup gue kenal. Mobilnya si rara. Ini anak ngapain kesini gak ngasih kabar dulu. Terlihat dia sedang duduk didalam mobilnya sambil nungguin gue. Gue langsung keluar dari mobil dinda dan melangkah ke pagar rumah, diikutti si rara yang keluar dari mobilnya. Gue duduk dikursi yang ada diteras dan rara pun ikutan duduk. Dia tersenyum sambil mengulurkan tangannya, salaman.

Rara : "Apa kabar men?? udah lama ya kita gak ketemu...." 😊
Gue : "Kabar baik ra... lo apa kabar?? iya nih, lama gak ketemu...."
Rara : "Hehehe kabar baik ko men... maaf ya gue kesini gak ngabarin elo dulu..."
Gue : "Gapapa kok ra..."
Rara : "Sibuk apa sekarang men??"
Gue : "Ya gak sibuk apa-apa ra... ini kemaren baru pulang dari sumatera...."
Rara : "Wah kemaren elo pulkam ya... untungnya gak kemaren ya gue kesininya hehehe... trus tadi dari mana??"
Gue : "Engggg... dari jengukin temen gue ra..."
Rara : "Dimana men... temen elo ada yang lagi sakit ya??"
Gue : "Hahaha enggak kok ra... cuma jengukin temen yang lagi istirahat... gue datang cuma buat nyapa dia bentar aja..."
Rara : "Siapa sih men??"
Gue : "Mantan gue ra..."
Rara : "Oohhhh... "

Kemudian gue ajak rara masuk ke rumah. Dia langsung duduk didepan tv, sementara itu gue ambilkan dia minuman dingin di kulkas. Kalau dilihat dari cara dandannya kelihatan dia baru habis dari kampus. Dia memakai kemeja putih dan jeans panjang, simpel.

Rara : "Men... gak kangen sama gue??" 😊

Pertanyaan kayak gini nih yang biasanya berujung dikasur (menurut gue sih gitu). Agak gimana gitu rasanya denger rara nanya kayak gini sama gue. Gue harus bisa kontrol, tahan men tahan. Kalahkan setan-setan bejat yang mulai mendekat. Gue langsung membayangkan wajahnya siska dan alhamdulillah lumayan ampuh untuk sedikit menghilangkan pikiran negatif.

Gue : "Hahaha kangen kok ra... elo tumben nih rapi, dari kampus ya??" *mengalihkan pembicaraan*
Rara : "Iya nih men.... tadi pas pulang inget elo, trus mampir kesini deh... sebenarnya dari kemaren pengen mampir, tapi baru sempet sekarang...."
Gue : "OOhh gitu to... sibuk apa sekarang ra??"
Rara : "Gak sibuk apa-apa kok men.... cuma rutin ngampus aja..."

Kemudian rara yang kayaknya emang lagi BT (birahi tinggi) mungkin. Dia langsung mendekatkan posisi duduknya dekat ke gue. Jujur aja agak kasian gue ngeliat cewek cantik kayak gini tapi punya jalan hidup kayak si rara, hidup bebas. Cinta ya cinta, kontak fisik ya kontak fisik. Dia mencium pipi gue lembut, dan ciuman ini cukup membuat pertahanan gue hampir jebol. Sesaat kemudian dia mulai terlihat sedikit agresif. Aneh aja, baru ketemu tadi, ngomong bentar terus langsung kayak gini. Kemudian gue tahan badannya si rara yang mulai naik keatas badan gue, Gue pegang kedua tangannya dan sedikit gue jauhkan dari muka gue.

Gue : "Ra... maaf, gue gak bisa kayak gini lagi..."

Rara yang agak kaget ngeliat reaksi gue langsung kembali duduk disamping gue. Dia langsung menundukkan wajahnya. Kayaknya dia malu dengan apa yang terjadi barusan, gue langsung mengusap lembut rambutnya, agak bersalah juga rasanya, tapi mau gimana lagi, ini demi kebaikan dia dan gue juga. Segini jahatnya kah gue sama si rara?.Dia yang dulu sempat jadi pelarian gue, yang ngejagain gue waktu tepar dan memberikan sebuah pengalaman yang indah, sekarang malah gue tolak untuk melakukan "*Hal itu*" lagi.

Gue : "Ra... maaf, bukannya gue gak suka sama elo, tapi gue gak mau aja kita kayak gini terus... gue dihantui rasa bersalah ra... cuma menikmati indahnya doang..."

Rara : "Hmmm... gapapa kok men, lagian gue juga yang udah bikin elo kayak gini kan... gue udah tau dari awal kok, hubungan kita gak bisa lebih dari ini... Mau gak mau gue udah harus siap kalo suatu saat elo udah gak mau lagi sama gue..."

Gue : "Ra... maaf, bukannya gue pengen sok jadi orang bijak... tapi elo terlalu indah untuk sekedar kayak gini sama gue ra.... elo itu cewek baik, cakep, supel dan jujur gue kagum sama elo... tapi setelah gue pikir-pikir kalo kita kayak gini terus ini gak bakal baik untuk elo dan gue... maaf ra kalo gue egois...."

Rara : "Gapapa kok men... gue juga minta maaf... justru gue yang salah kok, jujur awalnya gue berpikir elo gak peduli sama gue... tapi ngeliat elo kayak gini men, gue ngerasa dihargai banget sebagai cewek... makasih men, elo baik banget..." 😊

Agak lirih gue mendengar kata-katanya rara. Perasaan gue seperti diputar balikkan oleh rara, setelah apa yang udah gue lakuin ke dia, dia masih bisa bilang gue sebagai cowok baik, ironis bukan?. Seolah-olah itu hanya sebuah ungkapan lembut untuk mengatakan yang sebenarnya bahwa gue adalah cowok bejat dan pengecut. Tapi setelah dipikir-pikir ini semua adalah salah gue, terlalu banyak memberikan harapan kepada orang lain yang akhirnya cuma disia-siakan. Maafin gue ra. Gue lihat si rara cuma duduk diam disamping gue sambil metap lurus ke depan, pandangannya kosong. Sesaat dia melihat ke arah gue dan tersenyum, kemudian pamit pulang. Didepan pagar rumah dia berhenti sebentar sebelum masuk ke mobilnya.

Rara : "Men... maafin gue ya..."

Gue : "Justru gue ra yang seharusnya minta maaf sama elo... "

Rara : "Gapapa kok men.... justru elo udah menyadarkan gue men....."

Gue : "Iyap... santai aja ra.."

Rara : "Thanks men... gue pamit dulu ya..."

Gue : "Iya ra... hati-hati..."

Dan rara pun pulang, akhirnya bisa sedikit lega juga. Gue masuk ke rumah and i'm kinda feels good about this. Disaat dimana kita dapat menahan gejolak yang ada dan menyelesaikannya dengan halus. Oh man, it was awesome, i guess.

Hari ini setelah selesai mengikuti mata kuliah yang gue ambil semester ini (Ngulang), gue duduk-duduk dikantin sendirian. Tiwul dan dimas, mereka kayaknya memang udah gak terlalu banyak lagi kegiatan dikampus, dan kayaknya pada sibuk dengan skripsi masing-masing. Sementara gue sendirian masih sibuk kuliah, sebenarnya gue juga udah ambil skripsi, namun belum bimbingan dengan dosen karena emang belum punya niat yang kuat buat bikin skripsi. Sempat kepikiran untuk sedikit berbuat curang dengan tugas akhir (if you know what i mean), namun kayaknya itu cuma bakal membuat gue merasa jelek dengan diri sendiri. Bukan sombong, tapi kuliah S1 cuma sekali seumur hidup alangkah baiknya masterpiece diakhir masa kuliah adalah hasil pemikiran sendiri. Akan terasa sangat puas kalau tugas akhir adalah hasil karya sendiri meskipun kadang nilai yang didapat tidak sesuai dengan harapan tapi kalau itu adalah hasil sendiri maka akan memberikan nilai sentimentil yang cukup kuat.

Bahkan seorang teman yang kena drop out sempat bercerita tentang rasa bangganya dengan hasilnya selama kuliah. Dia bahkan membuat bingkai indah dengan surat DO tersebut. Karena memang mungkin yang dicari selama kuliah bukanlah sebuah ijazah melainkan pengalaman yang bisa merubah pola pikir agar lebih baik untuk kedepannya.

"Gue emang di DO men... tapi gue bangga dengan ini (surat DO), seenggaknya ini adalah tanda kalau gue pernah kuliah, meskipun gak selesai, meskipun yang gue dapat bukanlah ijazah yang kayaknya menjadi prestise banget di kehidupan kita sekarang... Seolah-olah paradigma tentang ijazah semakin meluruskan alur pikir kita untuk melihat orang hanya dari luarnya saja... Tapi hal-hal yang gue dapat selama kuliah, pengalaman kuliah, pertemanan, pola pikir, survive di rantau orang, tahan banting itu adalah kombinasi yang gak bisa dicantumkan didalam ijazah.... "

Setelah mendengar kata-kata tersebut gue sempat berpikir ini hanyalah sebuah statement pembelaan dari sebuah kegagalan, namun setelah sedikit dikaji lebih dalam, menurut gue ini ada benarnya juga. Sebuah kegagalan akan menjadi sangat luar biasa kalau kita berhasil mengatasi kegagalan tersebut dan sedikit demi sedikit merubahnya agar menjadi sebuah keberhasilan. Oke,

cukup chit chat gak jelas tentang kuliah , lanjut cerita.

Pulang dari kampus gue sempatkan untuk mampir sebentar disebuah mini market yang gak jauh dari rumah buat beli peralatan mandi yang udah mulai kritis dan juga stok kopi yang juga udah habis. Setelah itu barulah gue pulang ke rumah. Sampai dirumah gue langsung ganti baju, pakai celana pendek dan sepatu kemudian olahraga sebentar dihalaman belakang, sekedar angkat-angkat barbell, pull up, sit up, push up dan skipping rope workout. Lima belas menit pertama keringat udah mulai bercucuran, gue buka baju. Agak ngerasa seksi juga sih hehehe... Dan gue lanjut skipping, karena gue olahraga sambil ditemani headset yang nempel ditelinga, gue gak sadar kalau si tiwul dan dimas juga udah ada dihalaman belakang, kapan mereka datang?.

Tika : "Wow... serius banget olahraganya, sampai gak sadar kita disini hehehe..."

Dimas : "Awakmu koyo kuli le hahaha..." 🤪

Wulan : "Seksi juga ya men kalo keringetan gini..."

Gue : "Hohohoho iya dong... kalian udah dari tadi disini??"

Tika : "Iya men.... elu sih serius banget, mentang-mentang keliatan sekseh gini... sana ganti dilap dulu badannya... geli gue liat keringat elo ngalir kayak gitu...."

Gue : "Hehehe sini peluk gue..."

Gue langsung mendekatkan badan gue ke tika, dia cuma bisa lari-larian menghindar dari kejaran gue yang akhirnya berhenti setelah jitakan wulan mendarat dikepala. Dan gue pun langsung masuk kerumah, ganti celana, ngeringin badan dan kembali lagi kebelakang. Mereka bertiga duduk dikursi panjang yang ada dihalaman belakang. Dan gue pun ikut gabung.

Part 96 Kita 2

Tika : "Elo kapan sampai di jogja men?? kok gak kabarin kita?"

Wulan : "Iya nih... datang kok gak bilang-bilang..."

Gue : "Dua hari yang lalu kok.... sengaja gue gak ngasih kabar, karena gue tau, kalau kalian kangen pasti juga bakal datang sendiri hehehe..." 😁

Dimas : "Kepedean lu men..."

Gue : "Hahaha..."

Tika : "Kemaren siapa yang jemput di bandara??"

Gue : "Gue dijemput si angga tik..."

Wulan : "Gimana men dirumah?? udah lepas kan rasa kangen sama orang rumah??"

Gue : "Udah kok ncir... sekarang malah rasa kangen ke kalian nih yang belum terobati hehehe... setelah seminggu lebih ditinggal... sini cium gue satu-satu..." 😏

Dimas : "Emoh aku nek di kon nyium koe men..."

Gue : "Hahaha kecuali elo dim..."

Dan dilur dugaan gue, dua cewek cantik ini langsung pindah tempat duduk disamping kiri dan kanan kemudian pipi kiri dan kanan gue pun jadi landasan mulus buat bibir mereka berdua. Wah, kayak mimpi rasanya, sensasi dicium brutal sama dua orang cewek cakep, oke tunggu ! gak brutal juga sih cuma cium biasa doang, mungkin cuma imajinasi liar gue aja yang membayangkan mereka berdua mencium gue dengan brutal. Dimas yang cuma ngeliat doang memberikan tatapan iri ke gue, dan gue cuma bisa mengacungkan jari tengah ke arah dia sambil menikmati ciuman dari tiwul.

Wulan : "Gimana men... udah terobati kan rasa kangenya??" 😏

Gue : "Hehehe kalo lebih dari ini bisa gak..."

Tika & Wulan : *jitak kepala gue*

Dimas : "Asem... kalian bertiga njijik i...."

Gue : "Hahaha koe pengen to....??"

Dimas : "Yo jelas lah.... sini tik, lan.... giliran gue..."

Wulan : "Ogah..."

Tika : "Ya udah deh.... kasian juga sama si dimas..."

Dan tika pun mencium pipi kanannya si dimas, jujur aja ini agak diluar dugaan, gue sama wulan cuma bisa senyum-senyum ngeliat tingkahnya si tika. Sementara dimas yang langsung keliatan grogi waktu dicium tika cuma bisa diam dan memejamkan matanya waktu tika nyium dia.

Gue : "Cie... hahaha, akhirnya dapat ciuman dari tika... agak kasian juga gue sama si kinan..."

Tika : "Eeiittss... sekarang si dimas udah jomblo lagi lho men..."

Gue : "What???... elo sama kinan udahan dim??"

Dimas : "Hehehe iya men..."

Gue : "Kok bisa sih?"

Wulan : "Tauk nih men si dimas... udah enak punya pacar malah pengen jomblo..."

Dimas : "Ya mau gimana lagi kalo emang udah gak cocok..."

Gue : "Hahaha alasan klasik dim... ya udah kalo gitu untuk merayakan kejombloannya si dimas

gimana kalo malam ini kita makan-makan bareng..."

Wulan : "Wah asik tuh.... udah lama kita gak makan bareng..."

Tika : "Ditraktir sama elo ya bang.... kan baru pulang dari rumah nih, pasti masih seger hehehe..." 🤔

Gue : "Iya.... tenang aja, gue yang traktir..."

Dimas : " Wah tengkyu sob, ente emang ngerti banget kalo ada temen yang lagi bokek plus galau...."

Gue : "Galau karena diputusin apa karena cinta yang lama bersemi lagi dengan seseorang yang dulu sempet elo suka...?" *sambil ngeliat tika* *kode*



Dimas : "Hahaha bangke lo men..."

Dan mereka bertiga pun betah nongkrong dirumah gue sampai jam tujuh malam. Tika dan wulan kayaknya asik nonton tv, sementara dimas gitar-gitaran gak jelas sambil nyanyi-nyanyi lagu galau, entah karena baru putus sama kinan atau perasaan suka dengan si tika yang dulu sempat ada, dan dia keceplosan cerita sama gue waktu di dieng. Dari siang mereka bertiga betah disini, si dimas pun mandinya numpang dirumah gue sebelum lanjut makan malam, sementara si tiwul. Ah, mereka berdua mandi gak mandi pun tetap punya pesona luar biasa.

Dan jam delapan malam kita berempat pun langsung keluar dari rumah pake mobilnya si tika. Kemudian kita langsung nyari tempat makan yang suasananya enak buat makan-makan bareng temen. Dan akhirnya kita berempat makan malam disalah satu warung untuk makan steak yang lumayan terkenal di jogja. Dan kebetulan banget di tempat makan gue ketemu sama salah satu temen KKN gue si galuh, dia terlihat sedang makan berdua dengan temannya.

Galuh : "Wah... pak ketu, gak nyangka bisa ketemu disini... apa kabar?"

Gue : "Kabar baik luh... lo sendiri gimana? udah lulus??"

Galuh : "Alhamdulillah baik men... kalo lancar bulan depan gue wisuda, datang ya... ajak anak-anak yang lain juga..." 😊

Gue : "Iya luh... gue usahain datang, masak primadona kelompok KKN wisuda kita gak datang hehehe..." 😁

Galuh : "Hahaha masih gombal aja kayak dulu men.... ada acara apa nih keluar bareng-bareng?"

Gue : "Cuma makan-makan bareng doang luh... Kemaren gue pulang ke sumatera dan baru ke jogja lagi dua hari yang lalu, kayaknya mereka bertiga kangen sama gue...."

Galuh : "Hahaha siapa sih yang gak kangen sama orang super kece kayak elo men hehehe..." 🤔

Gue : "Hahaha pinter gombal juga lo sekarang luh...."

Galuh : "Hahaha gak lah pak ketu.."

Gue : "Ya udah kalo gitu gue kesana dulu ya..."

Galuh : "Iya men..."

Dan gue pun kembali ke meja tempat duduk anak-anak. Kita berempat pun langsung pesan makanan porsi besar, maklum gue yang baru pulang dari rumah jadi porsi makan masih sedikit

mengikuti porsi bawaan dari rumah, gue pesen dua porsi. Tika dan wulan agak kaget juga ngeliat gue pesan dua, tapi bodo amat, gue laper.

Tika : "Abis makan porsi segitu men??"

Gue : "Habis kok tik, tenang aja... Paling ntar juga dibantuin dimas, biasanya orang baru putus itu porsi makannya banyak hahaha..."

Wulan : "Gimana men dirumah?? orang rumah sehat semua??"

Gue : "Sehat kok lan... kalian bertiga gimana skripsinya?? lancar??"

Dimas : "Alhamdulillah lancar sob... tinggal elo doang nih, masa ntar kita wisuda gak bareng..."

Tika : "Iya nih... kalau kita wisuda cuma bertiga doang pasti gak asik..."

Gue : "Tenang aja guys... pasti asik kok, lagian gue juga tetep dateng kok, cuma bedanya gue gak pake toga itu aja hahaha..." 🤪

Wulan : "Tapi alangkah baiknya kalo kita berempat bareng men...."

Gue : " Hahaha nyantai aja... suatu saat gue juga bakal wisuda kok, lagian tokoh utama itu mau ngapain aja pasti selalu terakhir kok... ya gak? hehehe..."

Dimas : "Masih bisa ngeles aja lu...."

Wulan : "Lagian kalau gue liat-liat men, elo dua tahun belakangan ini hasrat elo dengan kuliah jadi agak gimana gitu, agak berkurang kalau dibandingkan dengan dua tahun pertama... ini menurut gue sih, gak tau juga..."

Tika : "Gue setuju sama pendapat wulan...."

Gue : "Hahaha ya mau gimana lagi, hidup terus berjalan... keadaan dan waktu bisa saja merubah jati diri seseorang bukan?... " 😊

Seakan bisa menebak arah omongan gue bakal kemana, mereka bertiga langsung mengalihkan pembicaraan. Baguslah kalau mereka bisa ngerti. Namun tatapan wulan ke gue seakan berbicara betapa menyedihkan hidup gue. Namun pandangan tersebut hilang dengan seketika ketika gue tarik kunci rambutnya yang malam ini terlihat sangat menggoda. Tidak ada jitan dan pukulan namun sebuah cubitan yang cukup keras dilengan gue. Tak lama kemudian pesenan kita pun datang, gue pun langsung menyantap makanan yang gue pesen, satu porsi tambahan gue bagi dua dengan dimas dan tak butuh waktu lama, piring pun bersih, tinggal noda saos dan kecap doang. Gue sama dimas duduk santai sambil nungguin tika dan wulan menghabiskan pesanan mereka. Gue colek tangannya dimas ngasih kode ke dia sambil nunjuk ke arah tika, dia cuma tersenyum malu. Gue bakal senang banget kalau akhirnya dan seandainya tika dan dimas bisa jadian, kebetulan dimas udah gak sama kinan dan tika juga jomblo. Sementara wulan, ah dirimu sama abang emen aja ya dek.

Tika : "Eh... gimana kalau habis ini kita karaokean??"

Dimas : "Wah... ide bagus tuh, pie men?"

Gue : "Ayo aja sih... tapi gue gak bayarin lho..."

Tika : "tenang aja bang.... kan elo udah traktir kita makan nih... giliran kita bertiga yang traktir karaokean... gimana lan?"

Wulan : "Gue ngikut aja sih..."

Tika : "Oke kalo gitu fix, malam ini kita karaokean..."

Dan selesai makan malam pun kita berempat langsung menuju ke tempat karaoke, dimas dan tika terlihat bersemangat banget mau curhat lewat lagu, dan seperti biasa si wulan tetep pasang muka cool, entah lagi dapet atau emang kalemnya gak ilang-ilang. Tapi segaris utaian rambutnya yang diselipkan ditelingan tertup angin malam membuatnya tetap terlihat teduh namun mematikan. Mematikan dalam artian kecantikan dan seyum yang bisa membuat jantung berdetak kencang, pandangan yang tajam selalu mengincar mangsanya. Ah, kok tiba-tiba gini... oke skip.

Dan kita berempat pun sudah berada didalam ruang karaoke, gue langsung pesan bir mumpung ditaraktir sama anak-anak. Gue cuma pesan satu botol, lagian cuma gue doang yang minum, agak berharap juga sih si wulan tiba-tiba jadi absurd biar ada temen minum tapi jangan sampai deh dia absurd, kasian.

Si dimas pun langsung beraksi duluan. Udah bisa ditebak dimas pasti bakal nyanyiin lagu yang sesuai suasana hatinya, dan bener aja dia nyanyi lagu *jamrud - pelangi dimatamu*. Gue yakin ini lagu pasti buat si tika. Si tika ya entah sadar apa enggak kalau dimas nyanyiin lagu ini buat dia cuma bisa sesekali ikut mengiringi nyanyian dimas. Wulan yang dari tadi diam aja mulai ngeluarin kebiasaannya yang bikin gue gemes, yaitu tingkah spontannya yang kadang bisa di bilang gak jelas, dia terlihat mulai megangin botol bir yang gue pesen, dia ngeluarin tisu buat ngelap butiran air yang ada dibotol bir tersebut. Ah si kuncir, tingkahnya emang selalu mengundang senyum. Sadar kalau sedang diperhatiin sama gue dia ngasih kode supaya duduk disebelahnya. Dan gue pun langsung duduk disamping si wulan sambil sesekali mainin kuncirnya dia.

Part 97 Hujan, pelukan dan tangisan

Gue : "Kenapa ncir?? pengen ngebir??"

Wulan : "Hehehe dibuka lah men... biar gue bisa nyicip..." 🙄

Gue : "Kok elo sekarang jadi doyan ngebir sih??"

Wulan : "Kan gara-gara elo men..."

Gue : "Perasaan gue gak pernah nawarin elo ngebir ncir... malah kadang elo yang sering ngerampas bir gue..."

Wulan : "Issshhhh cepet buka nah... pengen nyicip dikit aja..."

Gue : "Haduh... ncir ncir... gue kayak cuma bisa ngasih pengaruh buruk ke elo..." 😬

Wulan : "Hehehe gapapa men... toh gue sendiri juga mau kan... jadi gak masalah.."

Dan gue pun langsung membuka tutup bir dan gue minum beberapa teguk, lagi asik minum botol yang gue pegang langsung dirampas sama wulan dan bibir botol pun berhasil ciuman dengan bibirnya si wulan, seksi campur kasian gue liat si kunciir gara-gara gue jadi doyan ngebir. Akhirnya selesai juga si tika dan dimas nyanyi, sekarang giliran si kunciir. Di milih nyanyiin lagu yang dia nyanyikan waktu di pantai yaitu *the cranberries - linger*. Kali ini gue denger suara si wulan merdu banget menyanyikan lirik demi lirik, seakan lirik tersebut mengungkapkan apa yang dia rasakan. Si tika dan dimas cuma bisa senyum penuh arti ngeliat gue yang serius merhatiin si kunciir nyanyi.

Tika : "Cie.... serius banget ngeliatin si wulan nyanyi..." 🙄

Dimas : "Si emen lagi denger curhatannya si wulan tuh..."

Gue : "Sssstttss... diem, gue lagi serius ini dengerin si kunciir..."

Tika : "Hahaha udah sih bang.... si kunciir jangan dianggurin terus, buruan ditembak..."

Dimas : "Hahaha gak bakal tik si emen nembak si wulan... mereka berdua masih gengsi dengan perasaan masing-masing..."

Gue : "Kalian berdua ini ngomong apa sih?"

Tika : "Gapapa bang.... cuma ngomongin dua orang yang cocok banget jadian tapi malah belum berani nyatain perasaan masing-masing.. hehehe" 😁

Setelah hampir satu jam kita berempat jingkrak-jingkrak gak jelas sambil nyanyi. Akhirnya datang di lagu pamungkas, lagu terakhir yang lebih enak dinyanyiin bareng-bareng. Kita berempat setuju buat nyanyiin lagunya *Sheila on 7 - Sahabat sejati*. Dan lagu pun dimulai, dimas dan tika kompak nyanyi sambil berbagi mic, mau gak mau gue sama wulan juga ngikutin mereka berdua. Dua bibir satu mic, bahkan terlalu dekat. Ah pengen gue cium ini anak, tapi ada tika sama dimas.

Sahabat sehatiku, hilangkan dari ingatanmu

Di hari kita saling berbagi

Dengan kotak sejuta mimpi, aku datang menghampirimu

Kuperlihatkan semua hartaku

Kita slalu berpendapat, kita ini yang terhebat

Kesombongan di masa muda yang indah

*Aku raja kaupun raja
Aku hitam kaupun hitam
Arti teman lebih dari sekedar materi*

*Pegang pundakku, jangan pernah lepaskan
Bila ku mulai lelah, lelah dan tak bersinar
Remas sayapku, jangan pernah lepaskan
Bila ku ingin terbang, terbang meninggalkanmu*

*Ku slalu membanggakanmu, kaupun slalu menyanjungku
Aku dan kamu darah abadi
Demi bermain bersama, kita duakan segalanya
Merdeka kita, kita merdeka*

*Tak pernah kita pikirkan
Ujung perjalanan ini
Tak usah kita pikirkan
ujung perjalanan ini*

Sheila on 7 - Sahabat sejati

Selesai karaoke kita berempat langsung pulang ke rumah, karena udah cukup malam, tika dimas dan wulan memutuskan untuk tidur dirumah gue. Mereka bertiga kompak tidur berbaris didepan tv. Gak enak juga rasanya kalau gue tidur sendirian dikamar, kemudian gue ambilkan bantal dan selimut didalam kamar dan ikutan tidur disebelahnya si tika. Karena mungkin karena dari siang main di rumah dan malamnya keluar cari makan dan karaoke mereka bertiga langsung tertidur, dimas tidur didekat tembok, paling ujung, disebelahnya ada wulan kemudian tika dan gue. Namun karena ngeliat mereka bertiga tidur nyenyak banget akhirnya ikutan ngantuk juga.

Jam tiga pagi gue terbangun, gue lihat mereka bertiga masih terlelap dalam mimpi masing-masing. Terdengar diluar hujan turun cukup deras, langsung gue tutupin badan tika dan wulan dengan selimut, sementara si dimas gue timpuk pake bantal. Gue berjalan ke belakang buat bikin kopi hangat dan kemudian langsung gue buka pintu depan dan duduk diteras, ditemani kopi panas dan guyuran hujan menjelang subuh. Syahdu.

Gue hidupkan sebatang rokok dan menghembuskan asapnya keatas. Gue lihat disekeliling suasana hening, guyuran hujan mungkin membuat tidur makin nyenyak, gue lihat pos nya mas dibyo juga tutup, mungkin mas dibyo lagi ngadem didalam. Sejenak gue melamun tentang apa yang kemaren terjadi antara gue dan rara. Merasa bersalah itu jelas, tapi ini kan demi kebaikan juga, agak sulit memang namun ini keputusan yang gue ambil dan gue yakin didalam hati rara pasti marah banget sama gue. Tapi sesekali gue juga harus berani membuat keputusan yang tegas didalam urusan hubungan dengan orang lain, terutama wanita. Ah wanita, mungkin karena memang udah menjadi karakter cowok sagitarius yang punya banyak cinta untuk para wanita, meskipun cinta bukanlah sesuatu yang gue anggap penting untuk saat ini. Sedang asik-asik ngelamun tiba-tiba si tika muncul didepan pintu.

Gue : "Lho tik... udah bangun??"

Tika : "Iya men... gue bangun trus gue liat elo ngilang, ternyata lagi ngelamun sendirian hehehe..." 🤔

Kemudian si tika duduk disamping gue dan menyandarkan kepalanya dibahu gue, dia menaikkan kakinya ke kursi sambil ditutupi jaket jeans gue. Indah juga duduk berdua malam-malam dikala hujan turun.

Tika : "Lagi ngelamunin apa bang?"

Gue : "Hahaha gak ngelamunin apa-apa kok tik... cuma menikmati suasana hujan aja.. gue suka banget kalo hujan malam kayak gini..."

Tika : "Eh bang... wulan gak marah kan kalo gue nyederin kepala di bahu lo?? hehehe..."

Gue : "Hahaha nyantai aja kali tik... Lagian gue sama dia kan belum jadian..."

Tika : "Belum jadian.... kayaknya bentar lagi jadian nih hehehe.... oh iya men, kok elo dari dulu gak pacaran aja sih sama si wulan?"

Gue : "Gak tau... menurut elo gue cocok gak sama dia?"

Tika : "Cocok banget men.... dari dulu kan udah gue bilang, kalian berdua itu pas... yang cowok sangar kayak preman, yang cewek kalem tapi absurd... Lagian kasian juga si wulan dari dulu gak pernah pacaran cuma sebatas gebetan doang.... dan dia juga suka sama elo men..."

Gue : "Hahaha gue bakal jadian sama wulan kalo elo juga jadian sama dimas...." 🤔

Tika : "Whaaattt.... dimas?"

Gue : "Iyap... kalian berdua cocok kok, lagian si dimas kayak dari dulu juga udah suka sama elo..."

Tika : "Tau dari mana lo dia suka sama gue??"

Gue : "Kemaren pas di dieng dia sempet keceplosan sama gue... hehehe tapi elo jangan bilang-bilang sama dia ya...."

Tika : "Hahaha... tapi gue masih belum enak sama kinan men... mereka berdua kan baru putus..."

Gue : "Ya gak harus sekarang juga tik.... tunggu momennya pas aja..."

Tika : "Hhhmmnn... jangan ngomongin gue sama dimas dulu deh, gue lebih tertarik ngomongin elo sama wulan men hehehe..."

Gue : "Oke bentar gue kebelakang dulu... kencing..."

Kemudian gue langsung berjalan ke kamar mandi, dan ketika lewat di ruang tengah gue lihat dimas sama wulan nyenyak banget tidurnya, dimas udah nyaman banget tiduran di pojok ruangan, sementara wulan tertidur sambil memeluk guling, rambut kuncirnya yang dilepas dan tergerai seakan bikin dia makin cantik, kalo gak ada tika sama dimas udah gue cium gemes ini anak. Selesai kencing gue balik lagi ke teras depan, gue dibikin kaget sama tika gara-gara dia menghisap rokok gue. Oh tuhan, kemaren si wulan yang jadi doyan ngebir gara-gara gue sekarang tika yang udah berani ngerokok. gue teman yang buruk. Dia cuma tersenyum gak bersalah dan kembali menyandarkan kepalanya di bahu gue.

Gue : "Lo kenapa jadi perokok sekarang tik??"

Tika : "Hehehe lagi pengen aja men... kenapa? kaget ya??"

Gue : "ya kaget lah... gue belum pernah ngeliat elo ngerokok..."

Tika : "Hahaha... gue dulu pas SMA udah ngerokok kok men, tapi jarang..."

Gue : "Udah ah, jangan diterusin... biar gue aja yang abisin...."

Kemudian gue ambil rokok yang ada ditangannya tika. Dia cuma tersenyum, kemudian mendekapkan wajahnya di dada gue, ini anak kenapa ya??.

Gue : "Tik... elo kenapa?"

Tika : "Hehehe gapapa kok men... lagi pengen dipeluk sama elo men.... peluk gue dong, dingin nih..."

Tampa pikir panjang gue langsung memeluk badannya tika, kayaknya dia nyaman. Gue cium dan belai lembut rambutnya, kemudian dia melihat ke arah gue, diam dan hanya pandangan kita berdua yang sekarang berbicara banyak, dia memejamkan matanya dan gue pun ikut memejamkan mata, sesaat kemudian gue rasakan hangat kecupan si tika mendarat dibibir gue. Cukup lama gue dan tika menikmati kecupan hujan, setelah itu dia melepaskan ciumannya dan tersenyum manis, agak khawatir juga kalo sampai ketahuan sama dimas dan wulan.

Tika : "Wah... akhirnya men, kita ciuman juga ya hahaha..." 🤗

Gue : "Kan elo yang nyosor duluan tik..."

Tika : "Tapi elo suka kan?? hehehe...."

Gue : "Ya siapa sih yang gak disuka dicium...."

Tika : "Hehehe agak ngerasa gak enak nih gue sama wulan... gara-gara nyium calon pacarnya..." 🤗

Gue : "Hahaha gue juga, jadi gak enak sama dimas...."

Tika : "Husss... kok ngomongin dimas lagi sih.... "

Gue : "Hahaha emang kenapa tik... kalian berdua cocok kok...."

Tika : "Udah ah.... jangan ngomong lagi... kita nikmatin hujannya aja...." 😊

Kemudian suasana menjadi hening, gue sama tika larut dalam pikiran masing-masing. Sementara kedua tangan gue masih memeluk erat tubuhnya tika. Entah apa yang dia pikirkan sampai-sampai nyium gue segala, dan gue juga entah kenapa juga bisa jadi kayak gini. Apa karena memang dasarnya cowok sagitarius itu gampang suka sama cewek atau malah seseorang yang sempat gue kagumi di awal kuliah sekarang ada didalam dekapan gue?. Gue gak tau, tapi yang jelas kita berdua menikmati suasana ini, hujan, malam dan perasaan. Kombinasi yang bikin hati dan otak jungkir balik. Sesaat kemudian gue rasakan baju gue dibagian dada sedikit basah, air hujan kah?. Gue lihat ke atas, gak ada air yang netes. Namun setelah gue perhatikan lagi baju gue basah tepat di tempat tika melatukkan wajahnya. Dia nangis, oh tuhan apa lagi salah gue sampai bikin tika nangis gini.

Part 98 Sore diselatan jogja 2

Gue : "Tik... elo gak kenapa-kenapa?"

Dia hanya diam, kemudian membenamkan wajahnya di dada gue, cukup lama. Mau gue ajak ngobrol gak enak juga, akhirnya gue biarkan tika larut dalam lamunannya, wajahnya masih mendekap dada gue erat sementara kedua tangannya memeluk gue. Gue cuma bisa menghela nafas panjang menikmati hujan, pelukan dan tangisan.

Cukup lama tika ada didekapan gue, sampai akhirnya hujan mulai reda dan azan subuh mulai berkumandang. Dan gue lihat si tika kayaknya udah ketiduran didada gue, langsung gue gendong badannya kedalam, gak enak juga ntar kalo diliat sama tetangga. Didalam gue baringkan badannya tika disamping wulan yang masih tidur nyenyak. Setelah itu gue melangkah ke kamar mandi buat cuci mukan dan wudhu buat sholat subuh. Dikamar gue sholat sebentar, udah lumayan lama rutinitas ini gue tinggalkan, ah seenggaknya masih ingat. Selesai sholat gue duduk bentar diatas sajadah dan akhirnya ketiduran lagi.

Jam tujuh pagi gue rasakan badan gue di colek-colek sama wulan, gue yang masih pake sarung dan ketiduran diatas sajadah pun langsung berdiri bangun. Gue denger suara ribut si dimas sama tika yang lagi ribut dibelakang, kayaknya lagi bikin mie goreng. Sementara si wulan cuma senyum-senyum aja ngeliat gue tidur pake sarung, dia berdiri cukup lama didepan pintu kamar. Gue langsung bangun dan buka kain sarung dan melipat sajadah. Kunci yang masih berdiri didepan pintu langsung gue cium keningnya, dia hanya bisa memejamkan mata, mumpung si tika dan dimas gak liat. Kemudian si wulan tersenyum manis.

Wulan : "Ada angin apa nih nyium gue pagi-pagi gini? hehehe..." 🤔

Gue : "Gapapa kok ncir... abis elo cakep banget kalo bangun tidur gini... makanya gue cium hehehe..."

Wulan : "Elo masih ngimpi ya... bangun sih...."

Gue : "Kalo elo tetep manis kayak gini, gue rela gak bangun-bangun dari tidur ncir dan terus mimpi hehehe..." 😊

Wulan : "Dasar cowok... pagi-pagi udah gombal..."

Gue : "Hehehe tapi elo suka kan??"

Wulan : "Hmmmnnn... iya sih..."

Gue : "Nah gitu dong.... " *usap-usap rambutnya*

Wulan : "Yuk ke belakang... kayaknya tika sama dimas udah kelar masak mie goreng..."

Gue : "Yuk..."

Gue sama wulan melangkah ke belakang, disana gue lihat si tika sama dimas lagi sibuk nyiapin piring-piring buat sarapan. Gini nih enaknya punya teman dekat, dirumah temen kayak udah dirumah sendiri, gue lihat baju dalam kotor gue yang gue letakkan didapur udah dijadiin kain lap sama tika, hadeh.

Dimas : "Cie yang dibagunin calon pacar... hehehe... gimana ncir, yang bangun gak cuma emen doang kan?"

juniornya jugak? hahaha..." 🤔

Wulan : "Gak tau.... gak sempet liat, tadi dia tidur pake sarung...."

Gue : "Oh... jadi pengen liat nih??"

Wulan : "Hahaha ojo men.... dasar mesum...."

Gue : "Hehehe kali aja elo penasaran mau liat "pohon pete" gue... eh tik, elo tega banget itu baju dalam favorit gue elo jadiin kain lap...."

Tika : "Eh... ini baju masih dipake men??? aduh... sorry banget gue gak tau...."

Wulan : "Salah sendiri tarok baju kotor didapur..."

Gue : "Yo wes lah... udah terlanjur..."

Tika : "Hehehe maaf ya bang..." 🙏

Dan kita berempat pun langsung makan mie goreng buatannya tika sama dimas, enak. Disaat sedang makan gue sempat kepikiran dengan tangisan si tika semalam, Dia kenapa tiba-tiba nangis dipeluk gue?. Apakah akhir-akhir ini ada tingkah gue yang bikin dia sedih?. Atau selama ini gue yang gak peka dengan perhatian dia ke gue, atau malah gara-gara masalahnya si miko yang gue pukul trus hubungan mereka berdua jadi berakhir. ah, entahlah. Lagi asik-asik ngelamun tiba-tiba wulan nepok pundak gue, alhasil mie goreng yang mau gue suapin ke mulut nyaris masuk kehidung. bangke nih si kunci, bikin kaget aja, mereka bertiga ketawa ngakak keras banget ngeliat hidung gue kena bumbu mie goreng.

Gue : "Buset ncir.... kaget gue..."

Wulan : " Hehehe sori men.... abis elo dari tadi ngelamun mulu sih...." 🤔

Dimas : "Tauk nih... makan kok sambil ngelamun... kasian tuh makanannya ntar malah jadi kayak si kunci yang lo anggurin terus dari dulu hahaha...."

Tika : "Hahaha atau jangan-jangan bang emen lagi ngelamunin si galuh nih.... "

Gue : "Do ngomong opo toh...."

Gue langsung berdiri ngambil tisu buat ngelapin hidung yang kena bumbu. Setelah itu kita berempat lanjut makan. Gak lama selesai makan mereka bertiga pamit pun pamit pulang ke rumah masing-masing, dan sekarang tinggal gue sendiri. Jujur, gue masih penasaran dengan tangisan si tika semalam, dan gue putuskan untuk harus cari tau kenapa dia bisa nangis sebelum melangkah lebih jauh. Sebelum gue sama wulan yang sekarang udah semakin-semakin aja. If you know what i mean.

Siang menjelang sore selesai mandi gue langsung sms tika nanyain dia lagi dimana. Dan sms gue pun langsung dibalas sama dia. Setelah dapat balasan sms dari si tika gue langsung memacu motor gue ke rumahnya dia. hari ini gue harus tau alasan si tika nangis, rencananya dia mau gue ajak ke tempat yang dulu pernah gue datengin sama dia waktu dia sedih, selatan jogja. Sampai didepan rumahnya gue lihat tika lagi duduk santai di teras, dia yang melihat gue datang langsung membukakan pintu pagar rumahnya.

Tika : "Eh mau kemana nih??"

Gue : "Ikut gue yuk tik, sore ini.... elo lagi gak sibuk kan??"

Tika : "kemana men??... gue lagi santai kok..."

Gue : "Biasa tik... ke tempat yang dulu pernah kita kunjungin...."

Tika : "Hahaha oke deh... gue siap-siap dulu ya..."

Kemudian tika masuk ke rumah buat ganti baju dan gue langsung duduk didepan ters rumahnya sambil menyalakan sebatang rokok. Tak lama kemudian dia muncul didepan pintu rumah dengan mengenakan pakaian santai, hoddie plus jeans panjang dan sepatu kets, simple. Tak terlihat seperti biasanya, dia gak bawa apa-apa, biasanya si tika kalo mau keluar selalu bawa tas, seperti cewek pada umumnya, kali ini dia terlihat santai sambil memasukka tangan kedalam kantong jaketnya.

Tika : "Yuk bang.... gue udah siap nih..."

Gue : "Ayok.... "

Gue dan tika pun langsung menyusuri jalanan jogja, gue mengarahkan motor menuju jogja selatan, ke tempat dimana dulu pernah gue kunjungin bareng tika waktu dia sedih karena putus sama arya. Di jalan kita gak banyak ngobrol gue sibuk memperhatikan jalan dan macu motor dengan kecepatan yang cukup tinggi. Tika yang gue takut agak takut naik motor ngebut cuma bisa memeluk punggung gue dari belakang sambil menyandarkan kepalanya di punggung gue. Setelah cukup lama dijalan akhirnya kita berdua sampai juga di gerbang pantai parangtritis, gue langsung mengarahkan motor menuju jalanan yang mnegarah ke atas pantai parang tritis. Sampai ditujuan gue memarkirkan motor didekat warung yang udah tutup, mungkin karena udah sore. Gue lihat cuma ada beberapa motor yang parkir disini, berarti diatas suasananya sepi, pas lah kalau gitu. Gue dan tika mulai berjalan melangkahkan kaki menyusuri jalan setapak berbatu, dan seperti yang udah gue bayangkan dia pasti bakal manja banget kalau udah kayak gini.

Tika : "Bang.... gendong dong....." 🙏

Gue : "Buset tik... nanjak gini elo minta gendong...?"

Tika : *Ngangguk*

Dia berdiri diam sambil menunjukkan wajah lucunya. Ah, terlalu indah untuk bilang enggak. Kemudian dia langsung naik ke punggung gue, agak takut juga gendong tika pas melewati jalan kecil kayak gini, kalau jatuh bisa-bisa aja kita berdua terjun bebas masuk ke jurang. Setelah cukup lama gendong si tika akhirnya kita berdua sampai diatas. Hanya ada beberapa orang disana yang lagi pacaran. Gue sama tika pun langsung duduk di pinggir bibir beton sambil menikmati pemandangan pantai parangtritis dan depok dari ketinggian ditambah dengan sinar matahari sore yang menambah indah suasana.

Tika : "Udah lama ya men kita gak kesini...."

Gue : " Iya tik... kan kita kesininya pas elo putus doang hahaha..."

Tika : "Tapi kemaren gue putus sama miko kok elo gak ngajak kesini??..."

Gue : "Hehehe lupa tik...."

Tika : "Ihh... dasar... trus sekarang pas gue lagi jomblo kayak gini kenapa elo malah ngajak kesini??"

Gue : "ya lagi pengen ke sini aja tik.... kenapa? elo gak suka ya gue ajak kesini??"

Tika : "Bukan gitu men... justru gue seneng banget elo ngajak gue kesini... gue cuma penasaran aja, elo tadi siang tiba-tiba ngajak gue kesini..."

Gue : "Hahaha gapapa tik.... lagian udah lama kan kita berdua gak jalan berdua... jadi kangen juga gue jalan berdua sama elo.... ngomong-ngomong jangan kasih tau dimas ya, ntar dia ngamuk hehehe..." 🤪

Tika : "Ihhh... kenapa sih jodohin gue sama dimas muluk.... gue juga gak enak nih sama si kuncir, calon pacarnya nyulik gue sore-sore kayak gini ketempat romantis lagi hahaha...."

Gue : "hahaha berarti posisi kita sekarang sama kan.... lari dari calon pasangan masing-masing..."

Tika : "hahaha jadi sekarang kita ceritanya backstreet nih?"

Gue : "hahaha bukan gitu tik.... gue ngerasa romantis dan gila aja, hampir mirip kayak selingkuh tapi indah untuk dikenang..."

Tika : "Cie.... kok tiba-tiba puitis sih bang? hahaha..."

Gue : "Gak tau tik... mungkin gara-gara backstreet kayaknya...."

Tika : *Senyum* 😊

Kemudian tika menyandarkan kepalanya di bahu gue. Kita berdua menikmati sinar matahari sore yang sedikit-sedikit mulai meredup ditambah dengan hamparan laut dan pantai selatan. Gue nyakalan sebatang rokok, sementara tika terlihat asik tiduran diatas beton sambil kepalanya disandarkan di kaki gue. Gue sama tika seakan-akan berlomba dengan pasangan lain yang ada disana siapa yang kelihatan lebih romantis. Agak lucu juga, orang-orang yang lagi pada pacaran ngeliat gue sama tika langsung pada mesra dengan pasangan masing-masing. Kemudian gue pandangi wajah tika yang sedang asik bersender dikaki gue. Dia cuma tersenyum manis.

Part 99 Sore selatan jogja 3



Tika : "bang... tuh di idungnya ada upil... hahaha..."

Gue : "Hah... beneran??? *Langsung ngupil*"

Tika : "Ihhh... jijay ah... malah langsung ngupil...."

Setelah cukup lama jari telunjuk berkelana didalam lubang hidung demi mencari seongkok harta karun, akhirnya dapat juga bongkahan emas kering yang cukup besar. Tika yang ngeliat gue ngupil cuma bisa nutupin mukanya pake tangan, mungkin takut kalau gue jahil nempelin upil diwajah mulusnya.

Sinar matahari mulai meredup, satu persatu orang-orang yang ada disini mulai turun ke bawah, sementara gue sama tika masih asik dengan lamunan masing-masing, tika masih betah menyandarkan kepalanya di kaki gue. kemudian gue angkat kepalanya tika agar bersandar dibahu gue. Dan dia mulai menyandarkan kepalanya dibahu gue sambil menatap jauh kehamparan laut.

Gue : "Tik...."

Tika : "Iya men??"

Gue : "Gue boleh nanya sesuatu gak sama elo??"

Tika : "Boleh kok men.... kok pake ijin segala sih?? nyantai aja kali men..."

Gue : "Jawab jujur ya tik..."

Tika : "Iya men...."

Gue : "Kemaren waktu kita duduk berdua didepan rumah.... terus elo nangis, itu gara-gara gue ya tik??" 🤔

Raut wajah tika sedikit berubah mendengar pertanyaan gue, namun pandangannya masih tetap jauh kedepan menatap matahari yang mulai sedikit menghilang dan meninggalkan warna khas sore hari. Kemudian gue lihat dia menarik nafas panjang, kemudian memandang wajah gue dan tersenyum manis. Dan dia menarik kepalanya dari bahu gue.

Tika : "Enggak kok men... bukan salah elo kok...."

Gue : "Terus kenapa bisa nangis??..."

Tika : "Gak tau men... paling cuma terbawa suasana aja..."

Gue : "Suasana apa tik?"

Tika : "....."

Gue : "Ya maaf lah tik... kalo gue kemaren malam terlalu jauh tik, sampe nyium elo segala..."

Tika : "Gapapa kok men.... justru gue senang banget kita bisa kayak gitu... seakan-akan apa yang gue rasain selama ini terangkum dalam satu moment kayak kemaren malam men.... "

Gue : "....."

Tika : "Men.... maaf ya, gue gak seharusnya kayak gini sama elo... gue tau elo sekarang udah mulai dekat dengan wulan..." 🥺

Gue : "Udah lah tik.... gapapa kok, wulan pasti juga ngerti kok...."

Tika : "Men gue boleh jujur gak??"

Gue : "Boleh tik...."

Tika : "Gue sayang banget sama elo men..."

Gue : "Iya tik... gue tau..." 🙄

Kemudian tika langsung memeluk badan gue erat sambil melepaskan tangisannya. Gue cuma bisa diam mendengar isak tangisnya, gue belai lembut rambut panjangnya yang tergulai tertup angin. Dekapannya semakin kuat, sepertinya dia menumpahkan apa yang selama ini dia rasakan. Cukup lama buat tika untuk menghilangkan isak tangisnya dan mulai bicara lagi.

Tika : "Dari awal kita ketemu.... kenalan, gara-gara telat kekampus... terus dari cara elo perhatian ke gue, cara elo bikin gue senyum, pokoknya banyak lah men tingkah laku elo yang bikin gue sayang sama elo... tapi selama ini gue terlalu egois dengan perasaan sendiri.... sampai akhirnya rasa cemburu harus gue pendam sendiri" *Mulai reda*

Gue : "Tik.... asal elo tau.... jauh sebelum gue kenal sama siska, dari semenjak elo nepuk pundak gue didepan mading, gue juga udah suka sama elo tik, pandangan pertama.... Tapi elo tau sendiri kan, gue orangnya pengecut, sampai-sampai elo jadian sama orang lain pun gue cuma bisa diam... malah saking menyedihkannya gue malah mendukung elo jadian sama orang lain.... Jujur tik, gue cemburu banget waktu elo jadian sama mas aya, tapi akhirnya rasa cemburu gue bisa terobati dengan hadirnya siska dalam hidup gue meskipun akhirnya dia ninggalin gue pergi ke kalimantan.... dan sampai dia benar-benar pergi untuk selamanya... Jujur dengan hadirnya siska gue sedikit bisa rela elo jadian sama orang lain, tapi setelah siska pergi gue benar-bener hilang kontrol... Putri yang sempat hadir pun sepertinya gak bisa mengobati luka yang ditinggal siska dengan kepergiannya.... butuh waktu lama buat gue ikhlasin kepergian siska tik.... sampai akhirnya semua udah mulai biasa lagi.... dan gue lagi-lagi harus ngeliat elo jadian sama orang lain, gue pesakitan... dan sekarang gue mulai dekat lagi dengan wulan.... jujur aja, kedepannya gue gak tau harus berbuat apa tik.... "

Tika : "Maafin gue ya men.... " 🙄

Gue : "Gapapa tik yang penting sekarang kita udah jujur satu sama lain... gak ada yang harus disembunyiin lagi..."

Tika : "Iya men.... gue juga dukung banget kok elo jadian sama wulan... dia orang yang pas buat elo men..."

Gue : "Terus elo gimana tik??"

Tika : " Ya gue gak gimana-gimana.... mungkin mulai mencari orang lain, orang yang baru tapi rasa yang lama.... "

Gue : "Dimas ya??"

Tika : "Hehehe mungkin... tapi kayaknya harus adaptasi dulu..."

Gue : "Hahaha iya tik... gue setuju banget kalau sama dimas...."

Tika : "Hahaha tenang aja, gue sama dia kayaknya juga bakal nyusul kalau elo jadian duluan sama wulan bang hehehe..."

Gue : "Kita lihat aja tik...."

Kemudian tika kembali menyandarkan kepalanya dibahu gue dan kali ini kedua tangannya memeluk gue erat. Dan tangan kanan gue pun ikut merangkul bahunya. Suasana pun mulai terasa sepi, disini hanya tinggal gue berdua sama tika. Kemudian kita berdua berdiri untuk bersiap-siap turun ke bawah.

Tika : "Men... sebelum kita pulang gue boleh minta satu kecupan lagi??? sebelum kecupan itu jadi milik wulan?? hehehe..." 🙄
Gue : "Gak minta pun gue juga bakal nyium elo tik..."

Dan kita berdua pun berdiri hadap-hadapan. Gue sibakkan rambut si tika yang menutupi wajahnya karena tertiuip angin dan dia pun mulai memejamkan matanya. Dan sebuah momen indah pun tercipta, semua cerita dengannya dari awal kuliah pun seakan terkumpul dalam satu momen menjelang malam di selatan jogja ini. Gue mulai melepaskan ciuman gue dari bibir tika, kita berdua cuma tersenyum dan tertawa kecil mengingat apa yang udah kita lakukan.

Tika : "Wulan.... maaafin gue ya..." 🙄
Gue : "Iya nih dim... sori, cewek pujaan lo gue cium.."
Tika : "Hahaha... udah yuk turun, udah mulai gelap..."
Gue : "Tunggu tik, sini gue gendong...."
Tika : "Hehehe asik..." 🙄

Sambil menggendong tika turun kebawah kita berdua sedikit bercanda sambil cekikikan.

Gue : "Berarti sehabis ini gak ada kata cemburu lagi ya diantara kita tik..."
Tika : "Iyap... elo jangan cemburu ya seandainya nanti gue jadian sama dimas... hehe.."
Gue : "Gak bakal gue cemburu sama tu bocah.... elo juga jangan sampai perang batin kalo gue jadian sama wulan..."
Tika : "Iyo abang sayang... jangan kebanyakan cerita, ayo jalan lagi..." 🙄
Tika : "Siap... nona manis..."

Sampai diparkiran gue sama tika langsung pulang. Dijalan pulang tika memeluk badan gue erat. Mungkin karena ini adalah momen terakhir kita berdua untuk bisa kayak gini, sebelum melangkah jauh dengan hati yang lain. *Tapi hari indah ini tetap untukmu.... kartika.*

*berharap 'tuk kisah ini akan lebih baik
terbaring ku disini menerawang ke langit
tunjuk satu bintang, buatkan harapan
terbang tinggi menuju resah yg ada
aku dan dirimu tentukan pilihan nanti...*

*walau kau di sini tak peduli tentang perasaan ini
ketika Kau terjatuh pastikan nafasku menyelamatkanmu
hariku harimu yakinkan kemelud ini usai
hariku untukmu takkan berubah ditelan waktu...*

*katakan semua yang ada di benak kita
jadikan sederhana tanpa kata cela dan buat bermakna
tunjuk satu bintang, buatlah harapan
terbang tinggi menuju resah yg ada
aku dan dirimu tentukan pilihan nanti
jangan, jangan pernah hilang
semua rasa takkan pernah berubah
hingga langkah ini lelah
terus mengejar, terus tak menyerah*

Rocket rockers - Hari untukmu

Jam delapan malam akhirnya sampai juga didepan rumah tika, setelah pamit sebentar dia langsung masuk ke rumah dan gue pun langsung pulang. Dijalan pulang pun gue cuma bisa melamun bayangan waktu pertama kali ketemu dia di mading kampus pun seakan terulang kembali. Awal pengenalan dengannya, tingkah lakunya yang sempat membuat hati meleleh diawal semester, namun sekarang apakah semua akan tetap sama?. entah lah.

Sampai dirumah gue langsung mandi, kemudian cari makan keluar di warung yang gak jauh dari komplek rumah, balik dari beli makan gue lihat ada si angga yang lagi duduk didepan rumah gue. Kayaknya mau minjem komputer.

Angga : "Bang... pinjem komputer ya..."

Gue : "Iya ngga.. nyalain aja...."

Dan si angga pun langsung menyalakan komputer, sementara gue duduk di meja makan menyantap makanan yang gue beli. Selesai makan gue duduk didepan tv sambil main gitar genjreng-genjreng gak jelas. Angga yang kayaknya udah selesai make komputer langsung ikut nimbrung didepan tv.

Gue : "Udah ngga?? cepet banget?"

Angga : "Iya bang... tadi cuma liat-liat info kampus aja.."

Gue : "Oh iya... elo bentar lagi lulus yak... rencananya mau nyambung dimana ngga??"

Angga : "Pengennya sih UG* bang... tapi kalo gak diterima disana ya paling cari yang swasta... atau bisa jadi dikampus elo bang..."

Gue : "Hahaha terus cewek lo gimana??"

Angga : "Siapa bang?? siska maksudnya???"

Gue : "Whatt??? nama cewek lo juga siska??" 🙄

Angga : "Hehehe iya bang, kita sama ya bang.... maaf bang kalo gue bikin jadi inget kak siska lagi...."

Gue : "Hahaha nyantai aja ngga... siska kita kan beda hahaha..."

Angga : "Hahaha iya bang... lagian gue juga lagi ribut nih bang sama dia, cuma gara-gara hal sepele, katanya gue terlalu cuek... dia sekarang malah diemin gue dan ngamcam minta putus, sekarang banyak banget cowok-cowok lain yang manfaatin momen gue ribut sama dia buat deketin doi bang... gue jadi bingung nih, maaf bang jadi curhat...."

Gue : "Hahaha... nyantai aja ngga... elo sekarang statusnya masih pacaran kan sama dia, belum putus?"

Angga : "Belum sih bang... tapi kayaknya bakaln putus juga, soalnya setiap gue coba minta maaf dan ngajak baikan gak pernah digubris sama dia... "

Gue : "emang elo udah siap putus sama dia?"

Angga : "Ya mau gak mau bang... lagian kan bentar lagi juga udah pada lulus, sekarang pikiran gue gak cuma fokus ke dia aja... tapi gue tetap berharap gue sama dia bakal baik-baik aja..."

Gue : " hahaha oke bentar ditahan dulu ceritanya, gue ambil bir bentar..."

Part 100 Saran absurd fakir asmara 2

Gue langsung ninggalin angga buat ngambil bir dibelakang dan balik lagi kedepan, gue lihat dia sedang memainkan gitar sambil nyanyi lagu sedih. Aduh, galau ini anak. Kemudian gue kembali duduk dikursi sambil negak sekaleng bir, gue nyalakan sebatang rokok biar lebih enak buat dengerin curhatnya si angga. Dia langsung berhenti memainkan gitar.

Angga : "Menurut elo gue harus gimana bang?"

Gue : "Elo sendiri masih cinta gak sama dia ?"

Angga : "Masih bang... makanya gue mati-matian buat minta maaf ke dia, tapi justru gak digubris sama dia..."

Gue : "Ya kalo gue yang ada diposisi elo ngga... gue bakal pelintir tuh perasaannya si siska..." 😁

Angga : "Pelintir gimana maksudnya bang?"

Gue : "Elo sama dia kan belum putus... masih ada status tapi sekarang lagi diem-dieman... itu ada dua kemungkinan ngga, pertama dia mungkin bosen dengan sifat elo yang cuek itu, dan dia berusaha mencoba buat nyari pelampiasan lain, dan saat kayak gitu dia ada di posisi genting buat direbut dari elo... kedua, bisa jadi dia cuma pengen ngetes elo doang, dia cuma pengen liat sebatas mana sih elo bisa bertahan dengan posisi kayak gini, elo kan udah berusaha minta maaf, gue yakin dia pasti udah maafin elo tapi masih gengsi aja buat baikan lagi... lagian setiap orang itu pasti luluh dengan kata maaf, namun kadang gengsinya aja yang kegedean..."

Angga : "Gue jadi ngeri bang denger pendapat elo...." 🤔

Gue : "Eitss ntar dulu, belum selesai.... gue saranin elo nikmati aja momen kayak gini ngga, yang penting elo udah berusaha minta maaf meskipun gak ditanggapi, seenggaknya elo udah nunjukkin usaha buat memperbaiki hubungan kalian... nah, sekarang bagian serunya...."

Gue ambil kaleng bir yang dari tadi dianggurin, agak kering juga kerongkongan gara-gara ngomong lebar sama ABG yang lagi dipermainkan perasaan dan bingung harus ngapain. Angga kayaknya yang udah penasaran dari tadi cuma bisa menarik nafas panjang nungguin "*Bagian seru*" dari saran nyeleneh gue.

Gue : "Oke... tapi lo harus inget dulu... gak sepenuhnya yang bakal gue omongin itu bener ngga... karena gue juga manusia bukan malaikat cinta, jadi masih banyak kesalahan... Sekarang gini, elo nikmatin dulu momen kayak gini jangan terlalu dipikirin, ntar elo malah jadi pesakitan... Elo seharusnya bersikap masa bodoh aja sekarang, kayak yang gue bilang di awal-awal dulu, masa bodoh dan sikap cuek itu bisa bikin cewek penasaran... Dan kali ini lo harus cuekin dia dulu, tapi perhatiin secara diam-diam jangan sampai ketahuan dia, lo coba deketin cewek-cewek lain, coba elo tunjukkan kalo elo itu cowok kece disekolah elo dan banyak yang suka... gue yakin bagi elo gak susah untuk dapetin perhatian dari cewek-cewek lain, tapi inget itu semua harus didepan matanya siska.... "

Angga : "jadi gue harus mesra-mesraan gitu didepan siska sama cwek lain bang??"

Gue : "Iyap, tapi inget... cuma didepan dia aja, biar cewek-cewek yang elo pikat gak masuk terlalu jauh... Elo tunjukkan seolah-olah elo itu masih bisa bahagia tanpa dia, elo masih bisa menarik

perhatian banyak orang tanpa dia... gue yakin dia pasti bakal mikir dua kali buat mutusin elo... dan itu bisa menjadi keuntungan tersendiri buat elo ngga, kalo udah berhasil kayak gitu elo bakal ada diposisi yang enak banget... kalo kemungkinan terburuk dia tetep mutusin elo, elo udah punya banyak stok cewek buat dideketin, jadi rasa sakit hati diputusin bisa hilang dengan sekejap 😁... dan kemungkinan terbaik elo balikan sama dia, gue jamin dia bakal tambah sayang ke elo... elo ada diposisi gak bisa kalah, mundur menang mauju menang..." 🤔

Angga : "Wah... agak *badass* juga saran lo bang... tapi banyak benarnya sih..." 🤔

Gue : "hell yeah... cewek cakep itu jodohnya sama cowok *badass* ngga hehehe..." 🤔

Angga : "Hahaha kayak elo ya bang bisa bikin cewek sangar kayak kak siska jatuh hati sama elo.... trus kak tika sama kak wulan juga... bahkan kak dinda kayaknya juga hahaha..."

Gue : "Oh wait...wait... elo bilang dinda?? terpikat sama gue??"

Angga : "hehhehe cuma nebak aja bang, lagian kan kak dinda deket banget sama elo..."

Gue : "Emang dia pernah cerita tentang gue ke elo?"

Angga : "Ya gak juga sih bang... tapi setiap gue cerita sama dia, dia pasti selalu ngasih saran coba minta sama saran sama bang emen, dia ahli dalam masalah percintaan.... cuma gitu doang sih..."

Gue : "oalahh ngga... itu mah bukan terpikat..." 🤔

Lagi asik-asik cerita dengan si angga tiba-tiba si dinda nongol didepan pintu, kayaknya baru pulang, entah dari mana. Dia langsung ikut gabung duduk ditengah-tengah antara gue sama angga.

Dinda : "hey guys... kalian berdua lagi ngomongin gue ya? hehehe"

Gue : "Kepedean lu..."

Dinda : "Emang pede, gue tadi sempet denger nama gue disebut gitu..."

Angga : "Hahaha hayo bang emen..."

Gue : "Lho... yang nyebut dinda elu ngga..."

Dinda : "Emang ada apaan sih?"

Gue : "Hahaha gak ada apa-apa kok din... tadi si angga cerita, biasalah dia curhat tentang pacarnya... terus dia bilang ke gue, setiap dia cerita sama elo, elo selalu nyuruh dia buat minta saran ke gue, elo bilang gue ahli dalam masalah kayak gini.... gitu dindo... makanya tadi nyebut nama elo..."

Dinda : "Emang elo ahlinya kan men? Hahaha..." 🤔

Gue : "kalo gue ahli din... kenapa sampai saat ini gue masih jomblo??"

Dinda : "Nah itu dia, gue juga bingung... mungkin aja elo masih gak enak sama alm siska..."

Angga : "Oooppsss... kak dinda bawa-bawa kak siska lagi..." 🤔

Dinda : "Eh... sorry men, maksud gue bukan gitu..."

Gue : "Hahaha iya din... nyantai aja lah..."

Angga : "Oh iya bang... besok ikut ke SMA gue yuk bang, kak dinda juga... kalo gak sibuk..."

Dinda : "Emang ada apa ngga??"

Angga : "Ada acara band kak... dan gue tampil hehehe... rencananya sih gue mau pinjem kamera elo kak, buat dokumentasi..."

Dinda : "Halah... bilang aja elo minta difotoin pas manggung..." 🤔

Angga : "Hehehe iya kak..."

Dinda : "Iya besok gue ikut deh... kalo emen juga ikut, ikut ya men... ngeliatin nih cungring manggung..."

Gue : "Oke deh kalo gitu... momennya pas ngga, dengan saran gue tadi... inget, manfaatin momen kayak gitu oke..."

Angga : "Hehehe siap bang..."

Dinda : "Pasti ini anak lo racunin dengan saran absurd lagi ya men?"

Gue : "hehehe...." 😁

Setelah cukup malam, akhirnya dinda sama angga pulang ke rumah masing-masing. Gue lihat udah jam setengah dua belas malam, gue buka komputer bentar, baca-baca artikel dan ngecek kampus.

"Hello kuliah gue, apa kabar??"

"Ah, gue baik-baik aja kok men... elo nikmatin dulu deh hidup lo jangan mikirin gue dulu..."

"Yakin lo??"

"Iye nyong... ntar kalo ada warning DO gue kabarin deh..."

"Oke deh kalo gitu... elo jangan macem-macem ya..."

"Emang gue pernah macem-macem sama elo??"

"Hmnnn enggak sih..."

"Makanya, gue mah nyantai aja kalo elo juga santai... gue mau dikelarin kapan juga ngikut elo aja, aku bocah mu men..."

"Oke lah kalo gitu..."

Gitu lah kira-kira kalau seandainya kegiatan dikampus bisa ngomong sama mahasiswanya. Pokoknya tanpa alasan yang jelas malam ini absurd abis. Akhirnya rasa kantuk pun mulai datang setelah adu argumen sama *"si kuliah"* lewat imajinasi tingkat dewa. Dan kemudian tertidur, melupakan semua yang ada, hanya ada aku dan gelap, dan kenangan yang nyaris punah yang muncul kembali didalam mimpi. Siska. Selamat malam.

Siang ini gue sama dinda bersiap-siap untuk pergi ke SMA nya si angga buat ngeliatin dia manggung. Gue lihat si dinda udah siap dengan perlengkapan tempurnya, tas kamera kecil dan satu tas ransel yang isinya mungkin lensa atau mungkin juga pembalut, ah gue gak tau. Gue sama dinda pergi pakai motor, dinda awalnya sempet nolak buat naik motor dan malah ngajakin naik mobil, namun dengan sepikan maut dan sedikit gombalan mematikan akhirnya dia mau juga naik motor bareng gue, agak gugup juga gue boncengin ini anaknya pak wawan, takutnya kalo ngerem mendadak ntar gue dikira mesum sama dinda, bakal disembelih gue sama om wawan. Setelah cukup lama dijalan, akhirnya sampai juga, cukup banyak perjuangan gue dijalan supaya gak ngerem mendadak biar dispensernya (hot and cool) dinda gak kena punggung gue, takut aja kalo kena, reputasi gue bisa jatuh karena mengambil kesempatan ditengah bonceng-boncengan. Ah cukup chit chat gak jelasnya.

Cukup rame suasana di sekolahnya si angga, banyak gadis-gadis bening bertebaran, lumayan buat cuci mata. Gue sama dinda langsung mengarahkan pandangan ke segala penjuru buat nyariin si angga, to be honest, cuma si dinda aja sih yang nyariin si angga, gue mah sibuk memandangi

segala penjuru yang ada adek-adek imut dan bening. Tak lama kemudian dinda langsung narik tangan gue.

Dinda : "Udah men... jangan kebanyakan zina mata lo... tuh si angga, yuk kesana..."

Gue : "Iyo dindo..."

Gue lihat si angga dan teman-temannya sedang siap-siap sambil duduk didepan kelas. Tak jauh dari tempat mereka duduk ada segerombolan cewek dan salah satunya gue pernah liat di facebooknya si angga, itu mungkin siska (Siska nya si angga), yap bener. Gue lihat dia dari tadi mandangin si angga terus. Wah kalau kayak gini saran gue ke angga bisa sukses berat kalau si angga punya nyali buat nurutin saran absurd gue.

Part 101 Belum ada judul 2

Angga : "Eh bang... kak dinda... baru datang?..."

Gue : "Iya nih... gila ngga, cakep-cakep ya siswi disini hehehe... pengen balik ke masa-masa SMA lagi rasanya kalo pemandangannya kayak gini..." 😊

Dinda : "Men fokus... kita kesini buat motoin si angga, bukan panen ABG..."

Gue : "Iyo din... galak banget sih... oh iya ngga, kapan manggungnya?"

Angga : "Bentar lagi bang... abis band yang ini tampil, sehabis itu giliran gue..."

Gue : "Hehehe inget saran gue semalem..."

Angga : "Hehehe iya bang..."

Gue : "Kayaknya bakal sukses ngga... dia dari tadi ngeliatin elo terus..."

Angga : "Hahaha masa sih bang?..."

Gue : "halah... jangan pura-pura gak tau lo... elo dari tadi sebenarnya tau kan kalo doi ngeliatin elo terus... tapi elo sok cool gini..." 😏

Angga : "hehehe iya bang... kan ngikutin saran elo..."

Gue : "Good boy..."

Kemudian gue sama dinda langsung duduk didepan kelas sementara angga dan teman-temannya sibuk nyiap-nyiapin alat buat manggung. Gue sama dinda duduk di kursi-kursi yang ada didepan kelas, dan gue lihat dilapangan basket banyak anak-anak SMA yang sedang asik menikmati band yang sedang manggung, ada sebagian yang bikin circle pit, meskipun menurut gue lagu yang dibawa sama bandnya kurang cocok buat bikin circle pit namun terlihat raut ceria diwajah mereka semua, mau lagunya pas atau engga yang penting senang.

Dinda : "Men... emang semalem elo kasih saran apa sih ke angga?"

Gue : "Ya seperti biasa din... saran nyeleneh...."

Dinda : "Nyeleneh gimana?"

Gue : "Kan si angga lagi ada masalah sama siska (pacarnya angga)... mereka berdua lagi berantem, angga udah minta maaf tapi gak digubris... gue suruh aja si angga buat cuek dulu dan sedikit liar, biar tuh hatinya siska dipelintir sama tingkahnya si angga.... dan kalo saran gue berjalan sukses itu si kuncring bakal berada diposisi yang enak banget... soalnya gue suruh dia buat deket sama cewek-cewek lain dulu... dan kalo emang siska masih sayang sama dia, siska pasti bakal mati-matian buat mempertahankan si angga... dan kalo memang akhirnya mereka putus, angga udah punya stok banyak buat gantiin posisinya siska... agak licik memang saran gue tapi kadang-kadang cewek emang harus diginiin hehehe..."

Dinda : "Buset dah... elo jago ya mempermainkan perasaan cewek hahaha..." 🤪

Gue : "Iya din... makanya gue jomblo hahaha..."

Dinda : "tapi elo itu unik men... dari luar kadang suka ngeselin, tapi punya sisi percintaan yang agak brutal tapi romantis... dan keliatannya elo itu suka gak peduli dengan perasaan orang lain dan masa bodoh dengan apa yang orang pikirin tentang elo... elo bener-bener menikmati jadi diri sendiri men, dan kadang itu bikin gue salut sama elo...."

Gue : "Itu muji apa ngeledek din?"

Dinda : "Dua-duanya men...." 😏

Gue : "Asik... jadi secara gak langsung anaknya pak wawan kesengsem sama gue nih??? hahaha"

Dinda : "Hahaha ngawur lo... gue udah punya cowok kali men..."

Gue : "Hahah justru itu... cewek yang udah punya cowok itu lebih gampang direbut lho...." 🤪

Dinda : "bangke lo.... yuk ah, tuh si angga udah naik panggung...."

Gue lihat ke arah panggung si angga dan temen-temennya lagi sibuk nyiapin alat-alat musik dan check sound, angga kali ini keliatan pasang tampang cool banget sambil sibuk nyetel gitarnya. Sementara gue juga ikutan sok sibuk karena harus jadi asisten dadakan si dinda, pegang ransel dan tas kamera. Belum dimulai aja lagunya si dinda udah sibuk hilir mudik diantara penonton buat cari angel yang bagus untuk motoin si cungring angga. Sementara itu sekilas gue lihat si siska dari tadi pandangannya gak pernah lepas dari angga. Keren lah, itu anak ada didalam posisi yang enak banget.

Tak lama kemudian hentakan drum pun mulai memecah suasana. Angga dan temen-temennya mulai beraksi, mereka bawain lagu lama yang mungkin agak asing ditelinga anak SMA yaitu Jet - Are you gonna be my girl. Lagu yang pas banget menurut gue untuk apa yang dirasakan angga saat ini. Hentakan beat drum dan gitarnya angga pun sukses bikin para penonton disini jingkrak-jingkrak karena memang musiknya memiliki tempo yang cukup cepat. Sampai-sampai gue yang berdiri dikelilingi adek-adek unyu pun ikutan jingkrak gak jelas. Sementara dinda sibuk motret aksi si angga diatas panggung. Si angga kayaknya bener-bener meresapi saran dari gue, aksinya diatas panggung lebih mirip kayak gitaris avenged sevenfold Zacky v, dengan kepala yang sedikit nunduk namun gerakannya pas dengan tempo musiknya. Gue lihat siskanya si angga cuma senyum-senyum ngeliat pacarnya sedang beraksi diatas panggung. Ah, cinta SMA, memang indah.

Gue yang terbawa suasana akhirnya ikut jingkrak-jingkrak dengan barisan anak SMA yang berdiri didepan gue, agak janggal memang, gue yang kalo diliat lebih mirip tukang jagal asik joget ditengah-tengah daun muda. But, who gives a sh*t. Mumpung musiknya enak, sekali-sekali nikmatin momen kayak gini gak ada salahnya. Lagu pertama pun selesai, lagu kedua langsung dimainkan, mereka membawakan lagunya POD-Boom. Dan penonton pun kompak berteriak.

"Booommmmm.... heres comes the Booommm...."

Dinda yang dari tadi motret akhirnya gak mau kalah dia juga ikutan lompat-lompat sambil mengikuti lirik yang dinyanyikan. Cukup lama gue sama dinda lompat-lompat gak jelas akhirnya mereka kelar juga. Gak terasa badan gue mulai basah karena keringetan. Dan kita berdua pun duduk dibawah pohon yang ada dipinggir lapangan. Gue buka jaket jeans yang gue pakai, kaos oblong gue pun bagian leher udah basah semua gara-gara keringat. Tak lama kemudian si dinda ngasih tisu ke gue.

Gue : "Gimana din?? fotonya bagus-bagus??"

Dinda : "Bagus kok men... "

Gue : "Terus gimana nih? kita langsung pulang apa nungguin si angga dulu...."

Dinda : "Hmmmnn langsung pulang aja deh... gue malam ini ada acara dikampus..."

Gue : "Oke deh kalo gitu...."

Gue sama dinda pun langsung pulang, jam setengah lima sore akhirnya kita berdua sampai dirumah. Dinda

langsung bergegas masuk ke rumahnya siap-siap buat ke kampus. Sementara gue langsung mandi, biar seger lagi. Selesai mandi gue langsung masuk ke kamar, buka baju dan langsung pake setelan andalan kalo lagi santai, sarungan. Ah, adem.

Dua hari setelah nemenin si dinda pergi ke SMAnya si angga, sore ini gue sedang berada ditempat yang cukup sunyi namun cukup nyaman. Tempat yang udah lumayan lama gak dikunjungi. Terlihat sebuah nama masih tertulis indah diatas sebuah batu. Nama yang akan selalu gue kenang, mungkin seumur hidup. Setelah cukup lama gue berkahayal didalam lamunan didepan tempat istirahatnya gue mulai melangkah kaki meninggalkannya untuk beristirahat kembali.

Langsung gue arahkan motor ke sebuah alamat rumah, tak lama kemudian sampailah gue didepan sebuah rumah yang udah lama banget gak gue kunjungi. Terlihat seorang laki-laki separuh baya sedang duduk santai sambil membaca sebuah buku ditemani secangkir teh. Sesaat kemudian bapak-bapak tersebut melihat kedatangan gue. Dia langsung memperbaiki kacamatanya, setelah cukup jelas padangannya barulah dia tersenyum ramah dengan kehadiran gue.

Papanya ika : "Wah, ada nak emen... masuk, masuk..."

Gue : "Iya om.. om apa kabar? Sehat?"

Papanya ika : "Sehat men... kamu gimana? udah kelar studynya?"

Gue : "Hehehe belum om, masih dikit lagi..."

Papanya ika : "ya udah yuk duduk dulu... bentar om panggilkan mamanya ika...."

Kemudian papanya siska masuk sebentar kedalam buat manggil mamanya siska. Gue langsung duduk dikursi yang ada diteras rumah. Kemudian banyangan waktu dulu mulai teringat kembali, masih jelas bayangannya siska yang duduk menemani gue didepan teras, waktu sore-sore gue main ke sini. Gue tau yang gue lakukan cuma bakal mengembalikan kenangan tentang siska, tapi didalam hati kecil ada dorongan untuk sekedar menyapa orang tuanya siska. Mereka sudah melewati ujian yang cukup berat karena sekarang harus hidup tanpa kedua orang anak yang sangat mereka cintai, agak berdosa juga rasanya kalau gue sama sekali gak pernah tau kabar mereka. Gue gak bisa ngebayangin kalau apa yang dialami orang tua siska dialami sama bokap nyokap gue. Tak lama kemudian mamanya siska muncul didepan pintu diikuti papanya. Terlihat raut senang wajahnya, gue langsung menyalami mamanya siska, kemudian dia langsung memeluk tubuh gue, jujur saat dipeluk mamanya siska gue seakan merasakan kesedihan yang dia rasakan selama ini. Kemudian gue, papa mamanya siska duduk bersama diteras rumah.

Mamanya ika : "Wah... emen tumben bisa datang kesini? apa kabar? kamu sehat-sehat aja?"

Gue : "Sehat kok tante... tapi saya habis dari makamnya ika, pas jalan pulang langsung inget om sama tante, makanya saya kesini..."

Mamanya ika : "Lho... kamu masih sering kesana ya men??"

Gue : "Lamayan rutin tante... ya sekedar untuk nyapa ika bentar.."

Mamanya ika : "Sabar ya nak... ika sekarang udah istirahat dengan tenang disana..."

Gue : "Iya tante..."

Jujur aja, gak banyak yang bisa gue ceritain dengan orang tuanya siska. Gue lebih banyak mendengarkan papa dan mamanya siska bercerita tentang almarhum anaknya. Hanya sesekali saja gue ikut tersenyum mendengarkan mereka bercerita tentang kedua anaknya (Bastian dan siska). Seakan kehadiran gue disini seperti mengembalikan dua anaknya yang telah dulu pergi. Bastian, abangnya siska yang kata mamanya siska punya wajah yang mirip dengan gue, dan kedua tentunya siska. Namun mereka berdua tetap bercerita dengan wajah senyum, hanya sedikit raut kesedihan mungkin karena datangnya gue. Agak merasa bersalah juga. Cukup lama gue mendengarkan cerita mereka berdua, sampai akhirnya hari sudah mulai gelap dan gue pamit ijin untuk pulang ke rumah. Namun sebelum pulang gue ditahan sebentar sama mamanya siska.

Mamanya ika : "Men... tunggu sebentar ya nak... tante mau ambil sesuatu dikamarnya ika..."

Mamanya siska langsung masuk ke rumah, tak lama kemudian dia keluar sambil membawa sebuah buku, sepertinya diarynya siska.

Mamanya ika : "Ini men... ini tante temuin dikamarnya ika gak lama setelah dia meninggal, mungkin ada baiknya ini disimpan sama kamu aja..."

Papanya ika : "itu diarynya ika men... om sama tante gak maksa kamu buat nyimpan buku ini... kalau kamu keberatan juga gak apa-apa kok..."

Gue : "Wah gapapa om, tante..."

Mamanya ika : "Maaf ya men... tante baru sempat ngasih ini ke kamu sekarang... tapi kalau kamu gak mau baca isinya, cukup disimpan aja..."

Gue : "Iya tante... gapapa kok..."

Papanya ika : "Om sama tante sering banget baca buku ini kalau sedang rindu dengan ika..."

Gue : "Iya om... ya udah kalau gitu saya pamit pulang dulu om, tante..."

Mamanya ika : "hati-hati dijalan ya nak..."

Gue : "Iya tante..."

Papanya ika : "Semangat sama kuliahnya ya men.... nanti kalau udah kerja jangan lupa buat main kesini, pintu rumah ini selalu terbuka buat kamu men..."

Gue : "Iya om... makasih banyak... saya pulang dulu..."

Part 102 Siska dan nawang wulan

Langit jingga sore ini menemani jalan gue pulang. Hangatnya matahari sore terasa jelas dijalanan yang penuh orang-orang yang baru pulang kerja dan mahasiswa yang baru pulang dari kampus. Meskipun dijalanan terasa sangat ramai namun didalam hati gue masih tetap memikirkan siska. Entah kenapa terlalu berat buat gue untuk menghindari dari masa lalu. Tak lama kemudian sampailah gue dirumah, ternyata disana udah ada si wulan yang lagi duduk diteras nungguin gue pulang. Tumben ini anak datang sendiri. Dan seperti biasa, senyum manisnya menyambut kedatangan gue, lumayan bikin suasana hati sedikit membaik.

Gue : "Lho ncir.... sendirian? tika sama dimas mana?"

Wulan : "Gak tau men... elo habis dari mana?"

Gue : "Nngggg... abis dari rumahnya siska ncir...." *anjir, gak bisa bohong*

Wulan : "Emang lo ngapain disana?"

Gue : "Cuma pengen liat dan tau kabar ortunya siska doang ncir..."

Wulan : "Itu yang ditangan elo apa? "*nunjuk diarynya siska"

Gue : "Hmnnn... bukan apa-apa kok ncir, cuma buku biasa... yuk masuk..."

Gue langsung masuk kerumah sambil diikuti wulan, agak takut juga kalau kelamaan ngobrol kayak gini ntar bisa-bisa dia penasaran dengan diarynya siska. Didalam gue langkahkan kaki untuk masuk ke kamar buat nyimpan diarynya siska, biar gak terlalu bikin penasaran wulan, namun seperti dugaan gue si wulan pasti bakal cari tahu dengan diary yang sedang gue pegang. Pas ketika gue hendak masuk ke pintu kamar tiba-tiba diary yang ada ditangan gue ditarik sama wulan. Dia langsung melihat diary tersebut dan rautnya wajahnya sedikit berubah setelah tau kalau itu diarynya siska, gue cuma bisa berdiri diam, gak tau harus ngapain. Kemudian dia menatap wajah gue tajam, jujur gue gak berani membalas tatapan si wulan.

Wulan : "Men.... tolong, tolong jangan bikin sedih diri sendiri lagi... gue udah cukup ngeliat elo sedih men...." 🙄

Gue : "....."

Wulan : "Men liat gue... tolong jangan dibaca ya diarynya siska... ini cuma bakal bikin elo sedih lagi... gue sadar, gue bukan siapa-siapa dimata elo men, emang gue siapa sih pake ngatur-ngatur elo segala... Satu hal men, gue cuma gak mau ngeliat elo sedih lagi, udah cukup buat gue ngeliat elo sempat kehilangan jati diri, ngeliat temen terbaik gue kehilangan arah, itu udah bikin gue sedih banget men, gue gak bisa berbuat apa-apa untuk bikin elo senang... Gue tau, sosok siska dalam kehidupan elo gak akan pernah terganti oleh siapapun, gue sadar emang berat melepas kepergian orang yang sangat kita sayangi, tapi hidup terus berjalan men... gue cuma gak mau ngeliat elo sedih, itu aja... " *mulai nahan tangis*

Gue : "Iya lan... elo bener, gue salah.... "

Wulan : "Men... gue bukan bermaksud ngelarang elo buat baca diarynya siska enggak.... itu hak elo, karena dia udah berarti banget buat elo... gue cuma gak mau aja ngeliat temen gue sedih lagi... gue juga gak bilang apa yang elo lakuin ini salah men, tapi tolong jangan bikin sedih diri sendiri..."

Gue : "Terus gue harus gimana lan??? haruskah gue hapus semua kenangan tentang siska dan bakar ini diarynya dia?? Hahh?"

Wulan : "Men... tenang dulu.... oke, ini diarynya siska... maaf tadi udah gue ambil paksa dari elo..." *ngasih diary siska*

Gue : "....."

Wulan : "Silahkan kalau elo mau baca... gue gak ngelarang, karena ini bukan hak gue... ya udah kalo gitu, gue balik dulu ya... kayaknya elo sedang butuh waktu buat sendiri... maaf men, tadi gue gak bermaksud nasehatin elo... Gue sayang sama elo..." 😊

Kemudian wulan mencium kening gue yang masih duduk dikursi dan diam. Wulan langsung melangkahhkan kakinya menuju pintu keluar, sementara gue masih tetap duduk dikursi sambil megang diarynya siska. Namun kemudian diary yang ada ditangan gue langsung gue letakkan di meja dan setengah berlari gue susul wulan. Diluar gue lihat wulan udah siap-siap naik ke motornya namun dia langsung tersenyum ngeliat gue keluar buat nyusul dia. Sejenak dia hanya duduk diatas motornya sambil tersenyum manis ke arah gue. Terlalu jahat kalau gue biarkan wulan pulang.

Gue : "Jangan pulang dulu ya ncir...."

Wulan : "Iya emen...."

Gue buka helm yang ada dikepalanya dan mengusap lembut rambut indahnnya. Dia tetap tersenyum manis meskipun tadi sempat ada suasana yang agak kurang enak waktu dia ngambil diarynya siska. Melihat senyum manisnya akhirnya gue pun ikut tersenyum, entah kenapa ada rasa damai kalau melihat senyum indahnnya si kuncir. Kemudian wulan gue ajak duduk diteras rumah.

Gue : "Ncir... maaf ya tadi sempet gak enak suasananya..."

Wulan : "Gapapa kok men... gue ngerti kok, mungkin kalau gue yang ada diposisi elo gue juga pasti bakal kayak gitu..."

Gue : "Gue jahat banget ya ncir... tadi udah pake bentek-bentak elo segala... maafin gue ncir..."

Wulan : "Udahlah men... gapapa kok, lo tau kan mau gimana pun gue tetep gak bakal bisa marah sama elo..." 😊

Gue : "Makasih ya ncir... elo emang pengertian banget.. "

Wulan : "Emang itu kan yang seharusnya dilakukan rembulan untuk tetap ngasih cahaya ke lelaki malam... meskipun cahayanya tidak begitu terang bagi sang lelaki malam..."

Gue : "Hahhaa jangan bahas lelaki malam lagi lan... gue jadi malu, omongan gue waktu itu ketinggian, tapi realisasinya gak ada hahaha..." 😊

Wulan : "Justru itu men... omongan sama tindakan gak sesuai, tapi elo tetap masa bodoh... Gak ada rasa malu dengan itu semua... elo gak pernah peduli dengan apa yang akan orang pikirkan tentang elo.. tapi seenggaknya dari kata-kata elo itu, nunjukin bahwa kalau elo punya sisi yang lembut didalam hati lo..."

Gue : "Ncir... kenapa sih elo bisa sayang sama gue??"

Wulan : "Ya gara-gara tingkah elo itu men... elo perhatian dengan orang-orang disekitar elo, meskipun elo berusaha mati-matian untuk nunjukin kalo elo itu orangnya cuek, tapi itu gak berlaku buat gue.... lagian elo juga nyelamatin hidup gue sekali men, itu berarti banget buat gue... banyak hal-hal yang kecil yang elo lakukan itu membekas banget di gue..."

Gue : "hahaha cukup melow nya... masuk yuk, udah maghrib...."

Didalam rumah si wulan langsung duduk dikursi depan tv, dan didepannya diatas meja tergeletak diarynya siska. Jujur ngeliat diarynya siska nganggur gitu gue jadi bingung, penasaran pengen baca, tapi ada wulan. Wulan yang sadar dan ngerti gerak gerak gue cuma bisa ngeliatin gue sambil geleng-geleng dan kemudian tersenyum.

Wulan : "Penasaran ya men?" 😊

Gue : "Haahhh??? enngggakk kok..."

Wulan : "Terus kenapa uring-uringan gitu...?"

Gue : "Hehehe... gapapa ncir, lagi dapet..." 🍷

Wulan : "Ndasssmu... ya udah, kalo emang penasaran dibaca aja, gapapa kok..."

Gue : "Yakin gapap kalo gue baca?"

Wulan : "Ya terus gue harus gimana lagi coba??... lagian gue juga bakal tau, elo semakin dilarang pasti semakin penasaran, jadi ya terserah elo aja..."

Gue : "Hahaha gak usah dulu deh..."

Wulan : "Ya udah... ini disimpan dulu..."

Gue ambil diary yang ada diatas meja, kemudian masuk ke kamar dan gue taruh didekat lipatan baju didalam lemari. *"Maaf ka, Gue belum bisa baca tulisan elo sekarang"*. Kemudian gue melangkah keluar, susana kamar yang sedikit gelap dan sepi lumayan membuat bayangan siska yang sedang tidur dikasur gue sedikit jelas. Mungkin karena selama ini cuma dia yang pernah tidur diatas kasur gue sejak pindah dari kos-kosan ke rumah. Namun dengan adanya wulan yang sedang duduk manis dikursi ruang tengah sedikit membuat suasana hati menjadi lebih baik.

Gue : "Oh iya ncir... elo tadi habis dari mana sebelum kesini?"

Wulan : "Dari rumah... oh iya men... gue sampai lupa... gue tadi dari rumah bawain nasi goreng buat elo.."

Kemudian wulan setengah berlari menuju keluar dan membuka bagasi motor, terlihat sebuah mangkok atau toples atau entah apalah namanya, berisi nasi goreng. Dan langsung ngasih nsgor tersebut ke gue.

Wulan : "Maaf... tadi kelupaan gue... udah dingin kayaknya..." 🍷

Gue : "Wah makasih lan... kebetulan nih lagi laper... elo udah makan kan?"

Wulan : "Udah kok tadi sebelum kesini pas masak nasi goreng trus dimakan sendiri... mumpung ada sisa, gue bawain buat elo..."

Gue : "Wasem... ini sisa nih ceritanya?"

Wulan : "Hehehe..."

Bodo amat, mau sisa atau enggak yang jelas nasgor buatan si kuncir terlihat cukup menggoda, setelah ngambil sendok makan langsung gue sikat dengan lahap nasgor buatannya si kuncir. Kuncir yang cuma senyum-senyum melihat gue melahap nasi goreng buatannya langsung gue suap secara paksa pas dia lagi senyum, dan hasilnya hidungnya penuh nasi, karena suapan gue gak terlalu akurat malah melenceng masuk ke hidungnya wulan, sebuah jitakan cukup keras mendarat dikepala, tapi tetap kenyang. Selesai makan wajahnya wulan masih sedikit cemberut karena insiden suapan brutal gue malah masuk kehidungnya dia. Namun dengan sedikit colekan lembut diperutnya dan joget-joget gak jelas dihadapannya kembali membuat senyum manisnya sedikit mengembang.

Wulan : "Elo tuh ya... udah jahilin gue, sekarang malah joget-joget gak jelas kayak gitu.." 🙄

Gue : "Hehehe yang penting bisa bikin elo senyum kan?"

Wulan : "Hmnnnn gak juga tuh..."

Gue : "Yakin??" *colek pinggangnya*

Wulan : "Iyap..."

Gue : "Hehhee bukannya ini yang bikin kuncir nawang wulan klepek-klepek sama lelaki malam..." 😁

Wulan : "Sok tau..."

Gue : "Kayak di note lo ada bait kayak gini deh... *lelaki malam, tingkah absurd mu sudah membuatku jatuh cinta terlalu dalam...*" *menirukan isi notenya wulan*

Wulan : "Ihhh jangan bahas itu lagi sih..."

Gue : "Cie... mukanya merah hahaha.... duh, cakep juga ya kalo lagi malu-malu kayak gini hahaha..." 🤪

Part 103 Wisuda galuh

Sedang asik-asik godain si wulan, tiba-tiba si angga muncul didepan pintu, wajahnya terlihat bersemangat dan langsung bercerita tentang siska (Pacarnya) didepan gue, sepertinya dia gak sadar kalau lagi ada wulan yang duduk dikursi, mungkin karena terlalu semangat kali ya.

Angga : "Bang.... saran elu sukses berat bang... barusan dia sms gue duluan, nanyain udah makan apa belum... dan dia juga minta maaf sama gue karena udah nyuekin gue..."

Gue : "Wah bagus lah kalo gitu... terus lo udah bales belum sms nya?"

Angga : "Ohh iya lupa... sek, tak bales sek sms e..." 🤔 *langsung sms*

Gue : "Hadeh... emanglah ya kalau lagi jatuh cinta itu bisa bikin lupa semuanya..." 😬

Angga : "Sip.... beres, jadi sekarang gue gimana bang?"

Gue : "Sekarang elo harus salto jungkir balik sambil telanjang..."

Angga : "Hahh???"

Gue : "Ya gak gimana-gimana lah... 😬 yang penting sekarang misi lo udah sukses, dan saran kontroversi gue juga manjur, balik kayak awal-awal lagi aja, sayang-sayangan lagi, manja-manjaan lagi, berantem dikit, romantis dikit, dan absurd dikit... ya balik kayak orang pacaran pada umumnya lah..."

Angga : "Hehehe siap pak komandan.... elo emang cocok dilabelin dokter cinta bang...."

Wulan : "Ini pada nogmongin apaan sih???"

Angga yang dari tadi gak sadar kalau semua tingkah dan omongannya dilihat sama wulan, langsung terlihat kaget dan kemudian senyum malu-malu.

Angga : "Eh ada kak wulan... gapapa kok kak, cuma ada urusan dikit sama bang emen..." 🙄

Wulan : "Urusannya jingkrak-jingkrak sambil seneng gitu ya?"

Angga : "Hehehehe... " *garuk-garuk kepala*

Gue : "Biasalah ncir... ABG lagi jatuh cinta, dunia mah cuma milik berdua, yang lain ngungsi ke planet lain..."

Angga : "Ya udah bang kalo gitu... maaf ganggu, dilanjutin lagi sama kak wulannya..."

Gue : "Hohohoho jelas... ya udah sana pulang, udah malam... gue mau lanjut nih hehehe..." 😎

Angga : "Hehehe sip bang..."

Kemudian angga langsung berlari lagi ke arah rumahnya dinda, mungkin mau pamer sama anaknya pak wawan kalau misinya dan saran kontroversi gue sukses. Gue jadi senyum-senyum sendiri ngeliat tingkahnya si angga. Memang, kalau sedang jatuh cinta itu dunia terasa sepuluh kali lebih indah dari biasanya.

Wulan : "Lu kenapa senyum-senyum sendiri men?"

Gue : "Gapapa ncir... lucu aja ngeliat si angga..."

Wulan : "Emang dia kenapa?"

Gue : "Gapapa... cuma gue kasih saran absurd aja, trus sukses..."

Wulan : "Emang lo ya... bisanya cuma ngasih saran buat orang lain doang, elonya sendiri butuh saran tapi gak ada yang ngasih hahaha..."

Gue : "Hahaha asem... kan ada elo, tika sama dimas yang selalu ngasih saran ke gue meskipun gak pernah gue denger hahaha..."

Wulan : "Elo susah sih kalo dibilangin... dilarang ini itu malah makin jadi, makanya kita bertiga sering pasrah kalau elo udah mulai bertingkah gak jelas..."

Gue : "Hahaha tapi gue seneng dapet temen kayak kalian bertiga ncir... jogja terasa lebih indah berkat kalian..." 🤔

Wulan : "Oh iya men.... besok temen KKN lo si galuh itu wisuda ya??"

Gue : "Iya.... kok elo tau..."

Wulan : "Soalnya temen satu kelompok gue dulu juga wisuda dan dia satu fakultas sama galuh... lo datang gak?"

Gue : "Datang dong..."

Wulan : "Bareng ya kalo gitu..."

Gue : "Siap... semangat gue kalo datang ke wisudanya orang ditemenin cewek cakep kayak elo hahaha..." 🤔

Siang ini gue sama wulan datang ke wisudanya si galuh, dan kebetulan temen satu kelompoknya wulan pas KKN dulu juga ada yang wisuda. Gue sama wulan kompak pakai batik, meskipun coraknya beda jauh namun tetap batik (hahaha maksa). Wulan tampak sangar seperti biasa, kunci seakan menebarkan pesona, kacamata yang bikin makin seksi, ditambah dress batik yang gak ada lengannya. Mulus banget awak mu nduk. Gue sama wulan duduk berdua dibawah pohon yang gak jauh dari ruangan wisuda. Kemudian wajah-wajah yang gue kenal baik pun bermunculan, ada alan sama rima yang kayaknya makin mesra berkat cinta di lokasi KKN dulu. Ada mala sama wahyu juga yang kayaknya juga udah jadian, dan terakhir bowo sama chika yang kayaknya masih tetep jomblo. Senang juga rasanya ngeliat wajah-wajah yang dulu seperjuangan menjalani KKN, sekarang ngumpul lagi kayak gini.

Alan : "Hallo pak ketu.... pie kabar mu, makin kece aja nih kayaknya hahaha..." 🤔

Gue : "Hahaha kabar baik lan... elo juga nih makin mesra aja sama si rima... langgeng lah ya..."

Alan : "Kan berkat elo men.... gue bisa jadian sama dia... oh iya, itu kayaknya temen lo waktu KKN itu kan... udah jadi pacar ya?" *nunjuk wulan*

Gue : "Hehehe masih proses le... doain aja..."

Bowo : "Wuuuaahhh pak ketu.... ayo beri daku pelukan.... daku merindukan mu..." 🤔

Gue : "Peluk-peluk ndiasssmu..."

Bowo : "Hahahaha.... pie pak? sehat? koe lulus kapan?"

Gue : "Ketok e lulus bareng koe le hahaha..."

Rima : "Eh... emen sama wulan sekarang udah jadian ya??"

Wulan yang dari tadi diam langsung keliatan kaget denger si rima nyeletuk kayak gitu. Gue cuma

bisa senyum-senyum liat muka nya wulan yang mulai merah karena anak-anak pada ngeliat ke arah dia.

Wahyu : "ah.... mbak wulannya masih malu-malu nih hahaha..." 🤪

Mala : "Maklum... mungkin masih baru, dan masih canggung yu hehehe..."

Gue : "Wes to.... bojo ku jagan digodain terus..."

Chika : "Cie... pak ketu...."

Gue : "Eh iya chik.... elo sama bowo gak jadian nih? hahaha.... perasaan dulu waktu diposko gue sempet denger kalo chika bakal elo jadiin istri.."

Bowo : "Iya nih men... si chikanya masih jaim sama gue, padahal diem-diem dia juga suka sama gue..."

Chika : "hueeeekk.... kepedean elo wok..." 🤪

Bowo : "Nah... elo liat sendiri kan..."

Gue : "Hehehe sabar wok... biasanya kayak gitu cintanya luar biasa lho hahaha...." 😁

Bowo : "Semoga aja deh men...."

Tak lama kemudian yang wisuda pun mulai keluar dari ruangan, mendadak suasana langsung jadi rame banget. Gue sama wulan ijin bentar sama anak-anak buat ke tempat teman satu kelompoknya si wulan. Cukup lama wulan sama temennya ngobrol-ngobrol dan akhirnya kita balik lagi buat nyari si galuh dan anak-anak. Kemudian gue genggam erat tangannya si kunci pas melewati lautan manusia yang penuh sesak. Gue lihat diwajahnya mulai bercucuran keringat karena udara panas siang ini, duh kasian rembulanku. Sampai di tempat anak-anak gue liat udah ada si galuh disana masih lengkap dengan dandanan orang wisuda, dia yang ngeliat gue mendekat pun langsung tersenyum sumringah. Langsung gue salamin si galuh, pengen dipeluk sih tapi ada bokap nyokapnya, ngeri.

Galuh : "Pak ketu.... makasih ya udah datang, kirain sibuk hehehe..."

Gue : "Jahat banget gue luh kalo sampe gak datang di wisuda elo... selamat ya, semoga gak lama-lama banget jadi pengangguran hahaha..."

Galuh : "Makasih pak... elo juga tuh, buruan nyusul, biar dapat kerja trus nikah hahaha..."

Gue : "Hahaha belum kepikiran kesana luh...."

Galuh : "Kan udah ada si wulan tuh hehehe..."

Gue : "Hahaha bisa aja lo..."

Galuh : "Eh iya guys... kita langsung ke tempat makan aja yuk... cerita-cerita disana aja biar asik..."

Bowo : "Asikkk... makan siang gratis... kebetulan gue dari tadi pagi belum makan..." 🤪

Wahyu : "Elo mah sengaja gak makan dari pagi biar bisa killing spree siang ini kan..."

Bowo : "Hehehe tau aja elo sob...."

Galuh : "Ya udah kalo gitu... gue duluan kesiananya ya... ntar kalian nyusul aja, tempatnya udah gue pesen...."


Anak-anak : "Siap luh..."

Dan anak-anak pun langsung pada mencar balik ke parkiran dan langsung ke tempat makan-makan yang udah dipesan sama galuh. Sementara gue sama wulan masih duduk sebentar dibawah pohon

yang ada didekat parkir, kesian si wulan yang wajahnya mulai berkeringat karena kepanasan, butiran keringat mengalir di keningnya sama ke leher, seksi tapi kesian juga gue liatnya. kemudian gue ambil jaket gue dan mulai gue lap keringat yang ada diwajahnya. Kemudian dia tersenyum.

Gue : "Kenapa ncir senyum-senyum??"

Wulan : "Hehehe lap in lagi dong...."

Gue : "Ntar lagi ya, kalo udah dirumah ntar gue lap semua badan lo... hehehe..." 

Wulan : "liihh pikiran lo ini mesum terus ya..."

Gue : "Becanda ncir.... gimana nih, mau nyusul galuh sekarang apa bentar lagi?"

Wulan : "Bentar dulu ya... duduk disini bentar..."

Gue : "Oke bos..."

Gue langsung duduk disamping wulan sambil menyandarkan kepala gue dibahunya, wangi. Wulan yang ngeliat gue nyender dibahunya dia kemudian langsung mengusap lembut rambut gue yang muali basah karena keringat. Dibawah pohon, diterik panas siang hari, nyender dibahu wulan plus diusap pulak sama dia, joss memang siang ini. Setelah gak terlalu panas barulah gue sama wulan melangkah ke parkir, lagi-lagi gue genggam erat tangannya, sempat gue liat sebentar ekspresi wajahnya, tetap tersenyum manis. Kita berdua langsung nyusul ke tempat si galuh dan anak-anak. Sampai disana cukup ramai karena ada bokap nyokapnya si galuh, anak-anak KKN dan teman satu fakultasnya si galuh. Gue yang sama wulan datang terakhir pun langsung menarik perhatian mereka semua. Malu juga diliatin sama banyak orang.

Galuh : "Ah... akhirnya datang juga nih pak ketu sama bu ketu... hahaha"

Buset dah, si wulan dikatain bu ketu. Dan akhirnya gue dikenalin sama bokap nyokapnya si galuh, sangar juga bokapnya, kumisnya tebal. Dan setelah itu acara makan-makan pun dimulai, bowo dan alan kebut-kebutan makan, siapa yang bisa ngabisin paling banyak, dan gue pun gak mau kalah. kalau udah kayak gini gue jadi inget suasana waktu di posko KKN dulu, kalau ada makanan dikit malah rebutan, tapi kalau pas lagi banyak malah dianggurin. Rima, chika, galuh dan mala cuma bisa geleng-geleng ngaliat tingkah kita bertiga.

Rima : "Emang lah ya.... kebiasaan di posko gak bisa ilang...."

Chika : "Cocok nih... mereka bertiga kalau diposko emang paling sering rebutan makanan, dan sekarang balik lagi..."

Alan : "Hehehe... soalnya kalo gak gesit ini pak ketu sama bowo bakal nyikat semuanya, tau sendiri porsi makanan mereka kalo lagi laper..."

Galuh : "Hahaha jadi inget waktu KKN lagi ya kalau kayak gini..."

Part 104 Rembulan menjelang pagi

Setelah selesai acara makan-makan, gue, bowo sama alan langsung duduk nyender karena kekenyangan. Sebenarnya sempat malu juga sih sama bokap nyokapnya galuh dan teman-teman satu fakultasnya dia yang juga datang pas acara makan-makan, tapi rasa lapar sepertinya mengalahkan segalanya.

Galuh : "Guys... makasih ya kalian semua udah datang di wisuda gue... dan temen-temen KKN, seneng banget rasanya bisa liat kalian lagi, dengan tingkah yang selalu bikin ketawa kayak dulu... terima kasih juga buat pak ketu, yang udah nyempatin buat datang dan udah bikin KKN gue menyenangkan.... terima kasih semua...." 😊

Alan : "Sama-sama luh... makasih juga udah nraktir kita makan, apalagi buat gue, bowo sama pak ketu... bisa absurd lagi kayak dulu hahaha..." 🤪

Rima : "Trus rencananya abis ini, mau tetap di jogja dulu apa langsung pulang kampung luh?"

Galuh : "belum ada gambaran sih... tapi yang penting gue pengennya nyantai dulu lah, abis itu baru kerja.. kalian semua cepet nyusul ya, pak ketu juga... jangan kebanyakan galau hahaha..."

Bowo : "Dia mah gak bisa galau luh... bisanya bikin orang lain galau..."

Galuh : "Eiitsss tapi saran-saran pak ketu kayaknya masih membekas buat alan sama rima nih hahaha..."

Rima : "Iya nih... makasih lho pak ketu..."

Gue : "Wes to, ini kan wisudanya galuh... kok malah jadi ngomongin gue...." 😬

Galuh : "Oh iya nih men... elo sama wulan udah lama nih jadian??"

Chika : "Iya nih kok jadian gak kasih kabar ke kita-kita..."

Gue : "kan biar surprise hehehe..."

Wahyu : "Ngeles nya dari dulu gak ilang-ilang...." 🤖

Selesai acara makan-makannya si wulan gue dan anak-anak yang lain langsung pulang setelah sebelumnya salam-salaman sama galuh dan orang tuanya. Dijalan pulang wulan gak banyak ngobrol, mungkin kecapean. Sampai dirumah dia pun langsung masuk dan merebahkan badannya di kursi tengah sambil nonton tv. Lumayan terlihat raut lemas diwajahnya si wulan, kasian juga liatnya. Dan gue pun langsung ikutan duduk disebelahnya.

Gue : "Capek ncir??"

Wulan : "Iya men... mana tadi panas banget lagi..."

Gue : "Mau mandi gak? biar seger..."

Wulan : "Hahh... disini?? jangan deh, ntar pas gue lagi mandi elo tiba-tiba masuk... ngeri gue..." 🤖

Gue : "Yo enggak lah ncir... gue serius ini, kalau mau mandi gue siapin handuk..."

Wulan : "Hehehe ya udah kalo gitu... gue mandi disini aja..."

Gue : "Bentar gue ambilin handuk bersih...."

Gue langsung beranjak masuk kamar buat ambilin handuk yang bersih buat si wulan dan setelah

dapat handuk, dia langsung lari ke kamar gue buat ganti baju, agak nyesel juga kenapa dari dulu dikamar tidur gak dipasangin kamera tersembunyi (IYKWIM). Tak lama kemudian wulan keluar dan kali ini gue kaget banget liat dia berani cuma pakai handuk doang berjalan didepan gue. Tau sendiri lah cewek kalau cuma pakai handuk doang seksinya gimana. Tau kalau gue sedang merhatiin gerak geriknya si wulan langsung ngacir masuk ke kamar mandi. Dan gue kembali bersandar duduk sambil nonton tv, setelah barusan dapat "*siaran langsung*" dari wulan. Cukup lama gue nungguin wulan mandi, sampai akhirnya ketiduran didepan tv. Dan baru bangun lagi saat gue merasakan bibirnya si wulan ngecup kening gue, adem, mungkin karena dia baru habis mandi. Dan pas buka mata, dia masih berdiri pakai handuk doang didepan gue. Aduh ncir, kalau gue lagi gak capek udah gue sikat. Kemudian dia masuk lagi ke kamar buat ganti baju. Dan gue melangkahkan kaki kebelakang buat ambil handuk dan mandi, biar semangat lagi. Buka baju, lempar (dengan gaya jumpshoot) ke keranjang baju kotor dan pullup bentar di ganggang pintu dapur, setelah agak capek pullup akhirnya ngadem dikamar mandi. Masih ada aroma badannya si wulan, bakalan lama nih gue mandi.

Tak lama kemudian akhirnya kelar juga ngadem dikamar mandi, keluar pintu kamar mandi gue lihat gak ada wulan didepan tv, apa masih ganti baju dikamar?. Dengan penuh penasaran gue buka pintu kamar dan wulan lagi ngorok diatas kasur gue. Sial, dia udah selesai ganti baju. Gue lihat dia tertidur make baju sama boxer gue yang kebesaran kalo dipake sama dia, kecapean mungkin tidur sampai ngorok gini sambil meluk guling. Mumpung si wulan udah tidur gue buka handuk yang gue pakai dan kemudian sibuk nyari-nyari celana dalam disudut lemari. Selesai pakai baju akhirnya gue ikut merebahkan badan disamping wulan yang udah lelap banget.

Gue terbangun saat merasakan tangannya wulan ada di muka gue dan kakinya naik ke perut gue, *lasak* juga ini anak kalau tidur. Gue lihat jam di hape udah nunjukin jam 12 malam. Dan lagi-lagi, si wulan belum pulang. Kayak semester satu dulu, gara-gara ketiduran dari sore akhirnya kebablasan sampai malam belum pulang. Pengen bangunin si wulan, tapi gak tega juga ngeliat wajahnya yang lelap banget. Akhirnya tangan dan kakinya gue pindahin pelan-pelan biar gak kebangun, namun usaha gue sia-sia, beberapa menit kemudian balik lagi. Dan terpaksa tidur dilantai (lagi). Dan jam setengah tiga pagi gue terbangun lagi gara-gara wulan juga bangun.

Gue : "Lho ncir... gak tidur lagi?"

Wulan : "Hehehe udah gak ngantuk...."

Akhirnya gue pindah keatas kasur dan tiduran disamping wulan.

Wulan : "Kayaknya dari kos dulu setiap gue nginep ditempat elo, elo ketiduran dilantai terus ya men..." 🤔

Gue : "Hahaha gapapa ncir... "

Wulan : "Men..."

Gue : "Iya??"

Wulan : "Makasih ya udah jadi lelaki malam gue..."

Gue : "Iya wulan sayang... makasih juga udah sayang sama gue..." 😊
Wulan : "Elo sayang gak men sama gue??"

Kemudian gue angkat kepalanya wulan supaya naik keatas dada gue dan gue cium lembut keningnya. Terlihat dia memejamkan mata saat gue mencium keningnya, dan dia memeluk tubuh gue erat.

Gue : "Itu udah gue jawab..." 😊
Wulan : "Men... maaf ya kalau gue gak bisa gantiin sosok siska dalam hidup elo..."
Gue : "Udah lah ncir... jangan bahas itu lagi, gue seneng dengan hadirnya elo dalam hidup gue... senyum elo, tingkah elo udah lumayan cukup bikin gue bahagia ncir..."

Wulan kembali memeluk badan gue erat dan kali ini gue juga membalas pelukannya. Kemudian sebuah ciuman lembut mendarat dibibir gue, entah siapa yang memulai. Gak terasa wulan udah ada diatas badan gue, kedua tangannya memegang kepala gue erat. Kali ini kita berdua udah duduk diatas kasur, dia duduk diatas pinggang gue, kemudian gue buka ikatan kuncirnya, kemudian rambut lembutnya tergurai indah menghiasi malam. sesaat kemudian kita berdua tersenyum sambil saling menatap wajah satu sama lain.

Gue : "Kok kita gak dari awal kuliah ya ncir kayak gini hehehe..."
Wulan : "Gak tau... tapi kan sekarang udah men..."
Gue : "Hahaha gue sayang sama elo ncir..."
Wulan : "Iya men... gue juga..."
Gue : "Ncir... gue mungkin bukan tipe-tipe cowok romantis.... untuk saat ini, tetep ada didekat gue ya ncir... tetep bikin gue tersenyum.... dan gue juga bakal berusaha sebisa gue buat bikin elo selalu senyum ncir..."
Wulan : "Iya sayang..." 😊
Gue : "Makasih banget ya lan... selama ini selalu ada buat gue, sebagai teman, sahabat, saudara..."
Wulan : "Iya emen... gue juga hutang budi sama elo, elo udah nyelametin hidup gue sama tika..."
Gue : "Wah masih ingat kejadian dulu to?? hahaha... mengerikan ya ncir waktu elo gak sadar gara-gara obat-obatan.... untungnya masih bisa gue tahan sama tika...."
Wulan : "Gue jadi malu kalau inget itu lagi men..."
Gue : "Udah lah... yang penting kan sekarang ada gue yang sedang meluk elo gini..."
Wulan : "Hehehe... itu kayaknya ada yang bangun men, kerasa di paha gue..." 😊
Gue : "Gapapa ncir... dia cuma pengen nyapa elo doang... hahaha "
Wulan : "Udah ah, ngeri gue kalo kita lama-lama pelukan kayak gini.."

Kemudian si wulan duduk diatas kasur sambil menyandarkan kepalanya di dinding kamar, sementara gue pindah, kali ini gue yang tidur diatas paha nya wulan sambil memandangi wajahnya yang tanpa kacamata dan kuncir. Dia mengusap lembut kepala gue, sesaat jadi ingat siska kalau

kayak gini, cinta mereka berdua memang beda (wulan dan siska) namun tetap terasa indahnyanya. Selanjutnya mata gue terpejam. *Biarkan lelaki malam tertidur sejenak dipangkuanmu wahai rembulan.*

Gue terbangun ketika azan subuh berkumandang, gue lihat wulan juga tertidur dalam posisi duduk dengan kepala gue yang ada dipangkuanmya. Gue bagunkan wulan dengan belaian lembut di pipi mulusnyanya, dia pun tersenyum.

Gue : "Udah subuh ncir... Sholat nah..."

Wulan : "Iya men... ntar habis sholat gue boleh minta sesuatu gak?"

Gue : "Apa ncir??"

Wulan : "Gue pengen denger elo ngaji, sekali aja... ya?" 🙄

Gue : "Iyo ncir... ya udah yuk sholat dulu... "

Awalnya wulan sempat ngajakin sholat jamaah, namun jujur aja gue belum siap jadi imam. Imam kalau salah terus makmumnya ikutan salah yang nanggung dosanya semua adalah si imam. Lagian dengan keadaan seperti ini gue memang gak pantas untuk dijadikan imam, mungkin suatu saat akan datang waktu yang tepat buat gue mengimami seseorang yang akan menjadi makmum bagi gue didalam menjalani hidup. Suatu saat, akan datang, mungkin? Entahlah.

Part 105 Hari bersamanya

Setelah selesai sholat, gue lihat wajah si wulan sedikit cemberut, mungkin karena gue yang gak mau diajak sholat jamaah. Namun senyumnya kembali mengembang ketika gue berdiri mengambil kitab al-qur'an, sebuah petunjuk hidup yang cukup lama gue tinggalkan. Wulan tampak bersemangat ketika gue mulai membuka lembar demi lembar sambil mencari surah yang enak dibaca, surah yang dulunya sempat gue hafal. Akhirnya pilihan jatuh di surah As sajdah. Sempat gue lihat wulan sebentar, dia tampak cantik, baru kali ini gue liat dia mengenakan mukena. Dan kemudian gue pun mulai membaca satu persatu ayat yang ada disurah ini, awalnya lidah gue agak sedikit terasa kelu, mungkin karena udah lama gak ngaji, namun setelah cukup lama akhirnya lancar juga, dan hafalan yang dulu sempat hilang sedikit sedikit mulai teringat kembali. Semakin panjang ayat yang gue baca semakin tenggelam gue didalam setiap baris yang ada disurah ini, meskipun gak tau artinya, tapi ada sedikit rasa sejuk didalam hati.

Cukup lama gue habiskan waktu untuk menyelesaikan bacaan dari ayat pertama sampai ayat terakhir, sampai-sampai wulan yang dari tadi dengerin gue terlihat sudah tergeletak tidur diatas sajadah. Gue cuma bisa memandangi wajahnya si wulan sejenak dan kemudian kembali gue letakkan al-qur'an diatas meja belajar. Kalau udah kayak gini, sholat, ngaji gue jadi merasa berdosa banget, jadi merasa manusia hina yang selama ini dengan angkuhnya melanggar apa yang sudah diajarkan agama gue. Tapi entah kenapa, hati ini terlalu lemah untuk sekedar menghindari bisikan setan. Tapi seenggaknya pagi ini ada sedikit rasa damai dihati. Dan kembali kenangan masa SMA teringat, gue waktu SMA yang sering menghafal surah-surah yang gue suka dipagi hari setelah selesai sholat subuh, seakan-akan pagi ini gue sedikit terhibau untuk kembali membuka al-qur'an sekedar untuk mengingat-ingat apa yang dulu gue hafalin. Dan kemudian gue pun duduk di kursi yang ada didepan meja belajar sambil kembali membuka kita suci. Rasa penasaran atau bahkan hobi yang lama sedikit memberikan sentuhannya kembali.

Dan jam enam pagi barulah gue selesai baca-baca yang dulu sering gue hafalin. Gue lihat wulan masih terlelap tidur dengan masih mengenakan mukena diatas sajadah. Kemudian gue buka jendela kamar dan sinar matahari pagi pun masuk kedalam kamar gue dan membangunkan wulan dari tidurnya.

Wulan : "Wah.... udah terang ya, maaf men tadi ketiduran keenakan denger elo ngaji, susananya jadi adem trus tidur deh.... hehehe "

Gue : "Iya lan.. gapapa kok..."

Wulan : "Ngomong-ngomong elo beda banget ya tadi pas ngaji, dengan yang biasa gue lihat selama ini... Biasanya elo keliatan kayak orang yang gak ngerti agama sama sekali, tapi waktu tadi gue liat elo pas ngaji semuanya jadi terlihat beda men... gue melihat ada sedikit sisi lembut yang ada didalam diri elo..."

Gue : "Udah ceramahnya? hahaha" 🤪

Wulan : "Thhh.... ini nih, baru aja di puji punya sisi lembut... sekarang nyebelannya balik lagi...." 🙄

Gue : "Hehehe maaf nduk... emang selama ini gue sering nyebelin ya?"

Wulan : "Iya... Suka mikir mesum, suka becanda, jarang serius, sering ngisengin orang, tapi kalau diganggu balik malah marah..."

Gue : "Hehehe tapi dibalik itu semua ada sisi yang menyenangkan juga kan...?"

Wulan : "Hmmmnnn... banyak sih, elo perhatian meskipun kadang sok cool biar gak ketauan kalo lagi perhatian, elo periang, masa bodoh, dan gak neko-neko.... "

Gue : "Hahaha bagus lah kalau gitu...."

Kemudian gue buka sarung yang gue pakai dan baju, gue lempar ke pojok kamar tempat pakaian kotor, dan kali ini gue cuma pakai boxer doang didepan wulan yang masih pakai mukena, kontras memang.

Wulan : "Dan satu lagi... itu otot perut samping elo kayaknya bisa bikin cewek klepek-klepek kalo elo buka baju ditempat umum..." 🙄

Gue : "Hehehe termasuk elo juga kan?? sini-sini... mau nyicip gak??"

Wulan : "Emeennn sayang, mbok sadar to... gue lagi pake mukena gini elo ajakin ngomong mesum kayak gitu??"

Gue : "Hehehe maaf nduk, abis spontan sih gara-gara elo bahas perut gue..."

Wulan : "Dasar otak kotor... padahal baru aja tadi dengerin elo ngaji, dan sekarang malah balik ke habitat aslinya...." 🤔

Gue : "Hehehe ya udah gue mau nyuci pakaian kotor bentar di belakang... ikut gak?"

Wulan : "Boleh boleh... penasaran gue liat cowok nyuci baju gimana bentuknya...."

Gue : "Seksi lan hahaha..."

Kemudian gue langsung ambil keranjang baju kotor yang ada didalam kamar dan bawa ke belakang, ke tempat biasa nyuci piring, karena lumayan cucian yang lumayan banyak langsung gue bilas satu per satu pakaian yang ada didalam baskom gede yang udah di remdam sebelumnya. Wulan cuma duduk di kursi kecil sambil merhatiin gue bilas pakaian, sambil liat gue topless cuma pakai boxer doang lagi melintir-melintir pakaian kotor.

Wulan : "itu otot lengannya biasa aja dong, jangan dipamerin..."

Gue : "Hehehe kan biar seksi ncir...."

Wulan : "Seksi dari hongkong... elo malah mirip kuli kalau kayak gitu..."

Gue : "Biarin... kuli kan badannya keren-keren, cuma label "kuli" nya aja yang bikin rada gak keren...."

Wulan : "Sak karepmu...."

Gue : "Oh yeah... i'm sexy and i know it..." 😎

Dari rumah sebelah terdengar bokapnya si angga nyetel lagu campur sari pagi-pagi gini dan karena musiknya yang kedengeran sampai ke rumah gue, gue jadi ikutan joget kecil sambil bilas pakaian kotor. Dan kali ini gue sukses bikin wulan ngakak sambil megangin perutnya karena melihat tingkah gue yang joget-joget gak jelas sambil meres-meres cucian, dan saking asiknya joget gue sampai gak sadar kalau di pintu belakang udah ada tika sama dimas yang baru aja datang. Agak malu juga sih, tapi masa bodoh lah, musiknya lagi enak.

Dimas : "Itu si dada besar kenapa ncir? "

Sial, gue dikatain si dada besar sama dimas. 🙄

Wulan : "Gak tau tuh... keasikan nyuci sambil denger campur sari..."

Tika : "Hahaha... tampang sangar tapi doyan campur sari juga ternyata si abang..." 🤔

Gue : "Hohoho jelas... campur sari itu musik bersahaja asli indonesia dan bikin hati enak, bawaannya pengen joget mulu..."

Dimas : "Eh ncir... elo tadi malam tidur dimari?"

Wulan : "Iya hehehe..."

Tika : "Wah... makin mesra aja... tapi elo gak diapa-apain sama si emen kan?"

Dimas : "Hati-hati men, jangan macem-macem sam kuncir, doi jago taekwondo..."

Gue : "Hahhh... serius lu?"

Dimas : "Wah belum tau si kuncir aja elo men... pas SMP dia sering latihan, jadi pikir dulu kalo mau macam-macam sama dia, bisa jadi ndass mu itu jadi korban hahaha..." 😁

Gue : "Hahaha tenang aja, gue tau caranya gimana harus main alus... biar dia gak galak hahaha..."

Wulan : "Ndiaassmu... cepetan nah cuciannya dikelarin..."

Gue : "Siap buk..."

Akhirnya mereka bertiga masuk lagi ke rumah sementara gue sendiri masih sibuk nyelesain sisa-sisa pakaian yang belum dibilas. Akhirnya setelah selesai gue ikut masuk buat nyusul mereka bertiga, namun gue sedikit kaget karena diruang tengah ada dinda dan angga, juga tiwul dan dimas. Mereka ngapain rame-rame ngumpul disini. Namun tak lama kemudian diatas meja gue lihat ada sepotong kue yang ada lilinnya (kue ulang tahun). Emang hari ini gue ulang tahun?.

Anak-anak : "Surprise.....!!!!!"

Gue : "Emang hari ini gue ulang tahun ya..???" 🤔

Dimas : "Yalah... ini gak sadar ya ncir dia hari ini ultah..."

Wulan : "Gak tau tuh.. padahal dari semalem udah pengen gue ucapin tapi kayaknya dia sendiri lupa, makanya gue nunggu kalian aja...."

Dinda : "Buset dah men... masa tanggal lahir sendiri lupa...."

Gue : "Gue ingat tanggal lahir gue kapan.... tapi gak kepikiran hari ini ultah gue...."

Kemudian gue disuruh sama anak-anak buat niup lilin, dan yang bikin gue cukup kaget angka yang ada diatas kue nunjukin angka 80. Buset dah, gue dikira ulang tahun yang kedelapan puluh. Setelah selesai niup lilin, gue colek dikit cream yang ada diatas kue dan langsung nempelin cream tersebut ke wajahnya wulan, tika dan dinda. Dan akhirnya tingkah kekanak-kanakan pun keluar, kita semua perang kue. Sial, rumah jadi kotor. Kita semua duduk diruangan tengah sambil ketawa-ketawa gak jelas dengan muka penuh kue, apalagi si wulan dan angga yang paling banyak kena caplok kue. Si wulan sampai dilehernya pun ada cream yang kecantol disana, Kalau keadaan lagi sepi udah gue jilat tuh.

Dimas : "Hehehe selamat ya sob, jatah hidup lo berkurang..." 🙏

Gue : "Sial lo..."

Tika : "Panjang umur ya bang.. makin kece, makin mesra sama wulan dan cepat lulus..."

Angga : "Iya bang... panjang umur, semoga saran-sarannya makin yahud..."

Dinda : "Iya men... semakin dewasa ya, jangan kayak anak kecil lagi..."

Gue : "Iyo-oyo... makasih ya semua..."

Angga : "Eh kak wulan gak ngucapin nih? hehehe..."

Wulan : "Oh iya lupa hahaha... ya semoga makin baik aja deh, makin peduli sama diri sendiri dan orang lain... dan pikiran mesumnya semoga ikut berkurang..."

Dimas : "Hahaha kalo gitu mah gak bakal ncir... emang otaknya udah mesum dari sononya..."

Gue : "Ndass mu..."

Akhirnya setelah selesai ngobrol-ngobrol satu persatu pun anak-anak mulai pamit pulang. Jujur aja, gue seneng banget mereka ingat dengan ulang tahun gue, sementara gue sendiri lupa. Akhirnya mereka semua pun satu persatu pulang dan sekarang tinggal gue sama wulan yang masih berdiri didepan pintu. Bekas kue masih menempel genit dilehernya.

Gue : "Lan... itu gue jilat ya hehehe... " *nunjuk lehernya*

Dan jurus taekwondo nya pun keluar, kaki kanannya sekarang berada tepat disamping pipi gue, hanya berjarak beberapa centi aja. Gila, luar biasa sekali bisa berdiri tegak kayak gitu jurusnya. Dengan posisi siap untuk serangan mematikan.

Wulan : "Berani mesum lagi... bibir lo bakal ciuman ama kaki gue... "

Gue : "Hehehe becanda sayang... " 🐼

Jujur aja, gue agak parno pas wulan naikin kakinya tepat ke samping muka gue dengan posisi siap nendang. Bener kata dimas, dia jago taekwondo. Ada rasa senang cewek yang deket sama gue jago beladiri, seksinya nambah, tapi ada ras was-wasnya juga, kalau suatu saat pikiran mesum gue keluar tanpa izin bisa-bisa kena serangan dadakan bisa babak belur muka gue.

Part 106 Hari bersamanya 2

Gue sama wulan pun langsung sibuk bersihin bekas-bekas lemparan kue yang masih berserakan dilantai. Sebenarnya cuma gue doang sih yang sibuk bersihin lantai, wulan lebih banyak nonton sambil sesekali nyemangatin gue dengan senyum manisnya. Meskipun hanya lewat senyum itu udah cukup bikin gue semangat ngepel lantai. Setelah cukup lama ngepel akhirnya selesai juga, gue lihat wulan udah ketiduran diatas kursi, mungkin karena kelamaan nungguin gue ngepel. Gue lihta jam ditangan udah jam satu siang, dan diluar juga kelihatan mendung, mau turun hujan kayaknya. Gue langsung lari ke belakang buat nyelamatin jemuran yang tadi pagi dicuci, selesai masukin jemuran langsung turun hujan lebat banget, gue balik ke ruang tengah liat wulan yang udah enak banget ngoroknya. Kemudian gue angkat badannya buat dipindahin kedalam kamar, namun pas gue gendong dia langsung bangun dan sukses bikin gue kaget, hampir aja badannya jatuh kelantai, untungnya tangan si wulan refleks meluk leher gue dan gak jadi jatuh.

Wulan : "Lo ngapain gendong gue men??" 🙄

Gue : "Mau mindahin elo ke kamar ncir... biar tiduran dikasur daripada dikursi..."

Wulan : "Ooohhh ya udah.. lanjut gendongnya hehehe..."

Gue : "Halah.... pura-pura curiga... padahal seneng kan kalo gue gendong gini...?"

Wulan : "Mau tau aja lo... hehe..." 😊

Kemudian setelah didalam kamar gue baringkan badannya wulan diatas kasur, sementara kedua tangannya masih erat merangkul leher gue. Entah karena suasana yang mendukung karena diluar hujan deras gue masih betah dengan posisi seperti ini, dengan kedua tangan bertumpu dikasur tepat disamping leher si manis yang masih ada bekas kue nya, dan juga kedua tangannya masih melingkar manja dileher gue. Sekejap kemudian hanya terdengar suara hujan yang seakan bernyanyi mengikuti setiap gerakan indah dua manusia yang sedang dimabuk cinta (nafsu juga). Semakin deras suara hujan terdengar diluar juga membuat semakin liarnya gerakan gue dan wulan. Bekas kue yang ada dilehernya sekarang sudah bersih dan hilang entah kemana. Dan kita pun... Skip, skip dan skip. (sensor).

Gue bangun saat jam sudah menunjukkan pukul setengah enam sore, dan hujan diluar pun sepertinya udah reda. Namun yang bikin gue kaget adalah si wulan yang menatap gue tajam. Gue perhatiin dia cuma menutupi badannya dengan selimut dan gue lihat kelantai ada banyak pakaian yang tadi gue sama wulan pakai udah berserakan disamping kasur. Sesaat kemudian wulan membelakangi gue, ini anak kenapa ya?.

Gue : "Kamu kenapa sayang??"

Wulan : "Kamu kenapa, kamu kenapa... elo tuh yang kenapa??" *agak galak*

Gue : "Emang gue kenapa?"

Wulan : " Emang elo gak sadar ya.... tadi pas lagi seru-serunya malah ditinggal tidur, ngorok pulak..."

Gue : "Lho emang tadi gue ketiduran?"

Wulan : "Payah ah... badan doang yang kekar, pas kayak gitu malah ketiduran..." 🙄

Gue : "Hahaha yo maaf... abis capek banget dari pagi nyuci, trus siangnya ngepel..."

Wulan : "Itu namanya menyudahi permainan sebelum dimulai... kalo emang lagi gak mood atau lagi capek ya jangan mancing duluan.... "

Gue : "Duh... segitunya, ya udah kalo gitu... kita mulai lagi gimana? hehehe.. "

Wulan : "Mood gue udah ilang..."

Gue : "Hehehe... kalem-kalem bisa galak juga ya kalo lagi nanggung bwahahaha..." 🤪

Kemudian gue berdiri ambil pakaian yang berserakan dilantai, setelah bagian bawah tertutup gue ambilkan pakaian si wulan yang juga berantakan sampai ke bawah kasur. Dia terlihat duduk sebentar di bibir kasur sambil merhatiin gue dan badannya hanya ditutupi selimut. Jujur aja tadi bukannya gak mau buat ngelumat si wulan, tapi karena emang lagi capek banget atau mungkin karena gak tega (entahlah). Kemudian gue sedikit jongkok dihadapannya dan gue kibaskan rambut yang sedikit menutup wajah manisnya. Sebuah ciuman lembut dikeningnya cukup membuat cewek manis yang sedang ngambek didepan gue ini tersenyum manis dan menutupkan matanya.

Gue : "Udah gak nanggung lagi...? hehehe "

Dia menggelengkan kepalanya dan tersenyum manis.

Wulan : "Elo emang pinter ya men bikin cewek gak jadi marah..." 🙄

Gue : "Oh iya dong, harus itu hahaha..."

Wulan : "Hahaha gue jadi malu sendiri nih kenapa bisa kayak gini..."

Gue : "Mungkin karena gue seksi..." 🤪

Wulan : "Seksi ndasssmu..."

Gue : "Hahahaha.... "

Kemudian gue ambil hape yang ada di meja belajar dan setelah gue cek ada tiga panggilan tak terjawab dan dua pesan singkat. Dua-duanya dari mas anang. Tanpa pikir panjang langsung gue telpon mas anang.

Gue : "Hallo mas... sorry dari tadi gak liat hape... ada apa nih? "

*Mas anang : "Asem koe men, pantesan dari tadi siang tak telpon orak diangkat... nek gak sibuk koe ke rumah sakit **** saiki yo... iso rak?"*

Gue : "Wah kenapa mas?? elo di opname?"

Mas anang : "Opname dengkul mu... ini lho mbak mu baru aja lahiran..."

Gue : "Buset.... serius mas???"

Mas anang : "Serius men... ayo cepetan ke sini, ada indra sama meta juga.... "

Gue : "Oke mas... gue siap-siap meluncur kesana..."

Mas anang : "Cepet yo..."

Gue : "Siap mas..."

Langsung gue tutup telpon dari mas anang, dan bergegas pasang baju dan celana. Sementara wulan masih sedikit bingung ngeliat gue sibuk pasang celana cuma bisa mengerutkan alisnya.

Wulan : "Ada apa?"

Gue : "Ini, mas anang... yang waktu pas mau ke pantai dulu kita sempat mampir ke rumahnya... istrinya mbak uus melahirkan... yuk, ikut ke rumah sakit..."

Wulan : "Serius...?"

Gue : "Ya mana gue tau... makanya biar ada bukti yang lebih jelas kita langsung cek kesana aja hehehe.. "

Wulan : " Ya udah... ambilin baju gue dulu dong..."

Langsung gue ambilkan pakaian wulan yang masih berserakan dilantai kamar, setelah itu gue disuruh menghadap ke arah lain ketika dia mulai mengganti baju. Namun setan kecil didalam kepala terus berbisik untuk sedikit menikmati pemandangan indah yang sedang berlangsung dibelakang gue. namun ketika gue mencoba untuk sedikit melihat ke belakang sebuah jitan yang cukup keras mendarat di kepala gue. Sial, lumayan sakit juga jittakannya wulan kali ini, cukup membuat gue meringis kesakitan. Namun setelah itu rasa sakit seakan langsung hilang setelah sebuah ciuman lembut mendarat tepat di tempat jitan wulan tadi, ditambah dengan senyum tanpa bersalahnya yang bikin hati nyas nyes. Oh rembulan... rembulan.

Dan tepat menjelang azan maghrib gue sama wulan langsung meluncur ke rumah sakit tempat mbak uus dirawat. Jujur karena buru-buru, gue cuma pakai kaos oblong, jeans dan sandal jepit. Sementara wulan yang tadi juga buru-buru cuma sempat memakai baju gue yang digantung di pintu kamar. Agak lucu juga ngeliat dia kaos oblong yang kebesaran, jeans dan sandal jepit yang juga kebesaran. Namun dia terlihat cuek, dengan santainya berjalan di lorong rumah sakit kayak preman. Gue yang berjalan disamping cuma bisa senyum-senyum sendiri ngeliat tingkahnya. Memang benar kata orang, seksi itu bukan hanya sebatas fisik saja, tapi juga bagaimana kita bertindak dan menikmati setiap tindakan tersebut.

Akhirnya kita berdua sampai didepan ruangan tempat mbak uus dirawat, gue sama wulan langsung masuk dan gue lihat disana ada mas anang yang sedang duduk manis disamping istrinya (mbak uus) dan ada juga indra dan mbak meta. Mereka semua langsung tersenyum melihat gue masuk ke dalam ruangan, setelah itu gue langsung memberikan selamat kepada mas anang yang udah sukses menjadi seorang laki-laki sejati dengan kelahiran anak pertamanya. Terlihat jelas raut kebahagiaan di wajahnya begitu juga dengan mbak uus, yang udah mempertaruhkan hidup dan mati demi memberikan sebuah kehidupan di dalam hubungannya dengan mas anang. Kemudian gue lihat sesosok bayi mungil yang sedang tertidur ditempat khusus di sebelah mbak uus, seorang bayi laki-laki, sesuai dengan keinginan mas anang untuk anak pertamanya.

Gue : "Selamat ya mas... semoga bisa jadi ayah yang baik..."

Mas anang : "Makasih men... dan elo udah bisa dipanggil om sekarang hahaha..." 🤗

Gue : "Hehehe iya nih... jadi berasa tua gue.. "

Indra : "Emang udah tua kan men..? hahaha "

Gue : "Wooreehh... ndra, gue sampai lupa kalo lo ada disini hahaha... gimana kabar nih? sehat ? kapan ke jogja? "

Indra : "Asem... 😓 kabar baik lah men, seminggu yang lalu gue ke jogja... ngomong-ngomong gue udah netap disini men... jadi kita bisa kumpul lagi kayak dulu hahaha..."

Gue : "Alhamdulillah.... bagus lah kalo gitu, oh iya... mbak meta kapan nih nyusul mbak uus.. " 🙌

Mbak meta : " Tenang men, secepatnya.... masih progres ini hehehe..."

Mbak uus : "Cepetan nyusul men... sama wulan... "

Gue : "Hahaha... yo gak sekarang mbak... masih lama, kuliah aja belum kelar... "

Mbak uus : "Makanya cepetan biar bisa punya baby.... hehehe... "

Tetap terlihat wajah ceria mbak uus, meskipun sudah melewati momen-momen menegangkan selama melahirkan. dan tak lama kemudian seorang suster masuk untuk ngecek kondisi mbak uus dan gue, wulan, indra dan mbak meta pun langsung keluar dari ruangan tersebut. Kita berempat pamit untuk keluar buat cari makan. lagian gak enak juga lama-lama didalam ruangan tersebut takutnya ganggu bayi yang lagi tidur dan juga kayaknya mbak uus butuh waktu untuk istirahat. Terlihat mas anang tetap setia duduk disamping istrinya sambil sesekali tersenyum memandangi bayi mungilnya. Sedikit terbesit didalam hati. *Gue juga sempat hampir kayak gini dengan kenangan masa lalu. Hampir.*

Kita berempat langsung mencari tempat makan yang gak jauh dari rumah sakit. Setelah makanan yang dipesan datang gue sama wulan langsung melahap habis makanan yang dipesan. Sementara mbak meta dan indra yang cuma pesan minum cuma bisa geleng-geleng ngeliat tingkah gue sama wulan. Tak lama kemudian setelah perut kenyang gue nyalakan sebatang rokok, nikmat banget habis makan pedas ditemani rokok kretek yang gue bajak dari indra.

Part 107 Balada cinta dimas

Mbak meta : "laper banget ya men??"

Gue : "Hehehe iyo mbak.... oh iya, kenalin mbak, ndra... ini wulan..."

Kemudian mereka pun bersalaman.

Indra : "Pacarnya emen ya lan?"

Gue : "Hohoho jelas dong..." 😏

Indra : "Gue gak nanya elo men..."

Gue : "Dammit..." 🤔

Wulan : "Ya bisa dibilang gitu lah hehehe..."

Mbak meta : "Wah... akhirnya gak jomblo lagi ya men... selamat.. "

Wulan : "Kok aku ngerasa gak asing ya sama wajahnya mas indra.... "

Indra : "Ya iyalah lan... gue kan satu kos sama emen... dan gue juga sempet pernah liat elo datang ke kos..."

Wulan : "Oh iya hehehe..."

Mbak meta : "kalian berdua kapan nih nyusul nikah ?" 🤔

Gue : "Masih lama kali mbak... modal aja belum ada, lulus kuliah juga belum..."

Indra : "Hahaha klasik emen.... ditanya kayak gini selalu ngeles... tapi kalau ngasih saran ke orang lain nomor satu..."

Wulan : "bener banget tuh mas indra... sukanya ngasih saran ke orang, tapi buat diri sendiri malah gak dipikirin..."

Mbak meta : "bener lan... dulu sebelum kita nikah, si emen sempat ngasih saran yang ngena banget ke indra yang waktu itu masih ragu-ragu dan belum siap mental... tapi berkat saran dari emen dia jadi berani..."

Indra : "Btw... gue terima kasih banget sama saran lo waktu itu sob..."

Gue : "Hahaha wes to.... lobang idung gue jadi lebar nih kalo di puji terus..." 😏

Cukup lama gue, indra, mbak meta dan wulan cerita-cerita. Dan akhirnya ketika malam semakin larut kita berempat pulang. Setelah sampai di rumah wulan langsung bergegas masuk ke kamar dan ganti baju. Kayaknya mau langsung pulang ke rumahnya.

Gue : "Mau langsung pulang sayang??"

Wulan : "Iya nih... udah di sms orang rumah... lagian besok pagi-pagi mau ketemu dosen buat bimbingan..."

Gue : "Udah hampir selesai skripsinya?"

Wulan : "Udah sayang... tika sama dimas juga hampir selesai kayaknya... lo kapan mau dimulai bimbingannya??"

Gue : "Hehehe kapan-kapan deh..." 😏

Wulan : "Dasar... ya udah gue pamit dulu ya... besok kalo sempat gue kesini lagi..."

Gue sama wulan langsung berjalan keluar, dia pun langsung menghidupkan motornya. namun sesaat kemudian

gue tarik tangannya.

Gue : "Ada yang lupa gak ?" 🙄

Kemudian dia tersenyum manis dan sebuah kecupan lembut mendarat pipi kanan dan kiri. Tanpa gue sadari tingkah gue sama wulan dilihat sama pak wawan (bokapnya dinda) yang sedang buka pintu pagar. Wulan yang ngerti lagi diperhatiin langsung ngacir pulang. Sementara gue cuma bisa senyum-senyum malu sambil garuk-garuk kepala yang gak gatal dan langsung masuk kerumah ningalin bokapnya dinda yang cuma bisa geleng-geleng kepala.

Seminggu setelah gue sama wulan jengukin mas anang dan mbak uus di rumah sakit. Hari ini gue pergi sendirian ke rumahnya mas anang, sebenarnya mau ajak wulan, dimas dan tika tapi kayaknya mereka lagi sibuk sama skripsi masing-masing. Akhirnya gue putuskan untuk berangkat sendiri, Siang setelah dzuhur gue langsung meluncur ke tempatnya mas anang. Sampai disana gue lihat ada budi dan ari yang kayaknya juga lagi main ke rumahnya mas anang, terlihat (mereka) budi, ari, dan mas anang lagi duduk diteras depan. Udah lumayan lama gue gak ketemu sama budi dan ari, yang dulu sempat seperjuangan di kos-kosan.

Budi : "Woeyyy... ada anak ilang nih hahaha..."

Ari : "Apa kabar dek salman?"

Gue : "Dak dek dak dek ndiasssmu... kalian berdua tumben kesini?"

Budi : "Iya nih... tadi habis nemenin si ari interview... btw, elo kapan lulus men?" 😁

Gue : "Hehehe kapan-kapan bro... oh iya mas, mana nih si kecil...? udah dikasih nama belum mas?"

Mas anang : "Lagi tidur men sama mamanya... udah dinamain kok..."

Gue : "Siapa mas namanya?"

Mas anang : "Dhirgam Haidar Arhab..."

Gue : "Keren..... islami banget mas, artine opo kui?"

Mas anang : "Orang yang pemberani men.... cerdas juga..."

Gue : "Kayak gue yak? hahaha"

Ari : "Gayamu men..."

Mas anang : "Hahaha.... nek emen, pemberani tapi pemalu dan rada-rada gak jelas..." 🤔

Budi : "Nah bener banget tuh..."

Cukup lama gue main di tempatnya mas anang. Cerita-cerita gak jelas sama ari dan budi yang sekarang udah pada mulai sibuk cari kerja. Wajar sih, waktu dikos gue jadi yang paling muda, yang paling tua tentunya mas anang, kemudian si indra, budi dan ari yang berjarak satu tahun lebih tua dari gue. Gue pulang sehabis ashar setelah sebelumnya numpang sholat di rumahnya mas anang dan ketemu sama si Dhirgam (anaknya) sebentar. Gara-gara ngeliat bayi bawaannya jadi pengen cepet-cepet punya anak sama wulan. hahaha oke, abaikan.

Sehabis maghrib gue sampai dirumah, setelah di jalan dari rumah mas anang gue berhenti di warung makan buat beli makan malam. Gue lihat rumahnya dinda dan angga lagi pada sepi, kayaknya lagi keluar. Gue langsung masuk ke rumah, dan duduk dimeja makan untuk menyantap nasi telur yang gue beli di burjo. Selesai makan gue masih duduk di meja makan sambil menikmati sebatang rokok dan segelas kopi panas. Lagi asik-asik ngudud, terdengar diluar ada suara motor dan pintu di buka, ternyata si dimas. Dia langsung duduk didepan gue sambil nyeruput kopi hitam gue.

Gue : "Dari mana dim?"

Dimas : "Dari rumah men... "

Gue : "Solo??"

Dimas : "Iyap.... kemaren gue pulang bentar ke rumah, biasalah lagi bokek hehehe..." 🤔

Gue : "Oalah..."

Dimas : "Eh, malam ini gue numpang nginep disini ya... gak ada wulan kan??"

Gue : "Gak ada kok.... emang di kos kenapa?"

Dimas : "Gue lagi dicariin bapak kos nih hahaha... dua bulan belum bayar, males gue ngadepinnya kalo gue ke kos sekarang... enakan besok kalo dia udah gak dikos ntar gue bayar langsung ke anaknya, biar gak pake ngomel..."

Gue : "S*lit... salah mu dewe to bayar telat..."

Dimas : "Hehehe... ben greget sitik dab..."

Gue : "Pie karo tika?? ono progres orak...?? hahaha " 🤪

Dimas yang lagi nyeruput kopi langsung keselek pas gue nanya tika. Dan kopi yang awalnya mengarah ke mulut jadi salah alamat masuk ke hidung. Sumpah gue langsung ngakak ngeliat kopi yang belepotan dimulutnya.

Dimas : "Sial.... "

Gue : "Bwahahaha.... kayaknya pertanyaan gue barusan ngena banget yak? hahaha..." 🤪

Dimas : "Asem koe... progres gimana nih? gue sama dia biasa-biasa aja..."

Gue : "Halah... nyantai aja, sama gue masih pake rahasia-rahasiaan segala... elo kan waktu di dieng sempet keceplosan ngomong kalo lo suka sama dia dari awal kuliah..."

Dimas : "Ya gak gimana-gimana men.... kayaknya kalo gue masuk sekarang juga gak tepat waktunya..."

Gue : "Gak tepat gimana?"

Dimas : "Ya lo tau sendiri lah... dia kan dulu suka sama elo, dan elo sekarang sama si kuncir... kayaknya dia masih butuh waktu nerima ini semua men.... "

Gue : "Kayaknya kemaren gue sama dia udah plong semua..."

Dimas : "Iya, gue ngerti... lo sama dia ke parang endog kan?... trus saling jujur gitu... dia udah cerita sama gue men..."

Gue : "Iya... kayaknya waktu itu kita udah bisa nerima apa yang bakal kejadian kedepannya dim... udah gak ada yang harus disembunyiin lagi..."

Dimas : "Iyo men... gue juga ngerti... tapi lo tau sendiri lah, elo itu cowok dan dia cewek... pasti dia butuh waktu lah untuk ini semua... Sekarang gue mau tanya sama elo, elo masih ada rasa gak sama dia?"

Gue : "Kalo rasa sih masih ada dim... ya lo tau juga kan, gue dulu sempat ngejar dia juga, sampe-sampe gue berantem sama miko, meskipun gue ngelakuin itu karena gak rela temen gue dimainin sama orang selain itu gue juga gak bisa ngeliat cewek yang gue suka di perlakuan seenaknya sama orang lain... tapi kan itu udah lewat dim, sekarang gue bersyukur udah ada wulan yang selalu ada buat gue... dan elo tau sendiri, gue gak

mungkin bikin wulan nunggu lagi kayak dulu... "

Dimas : "Iya sih men.. jujur gue emang suka sama tika dari dulu, dan dia diawal-awal udah keliatan lebih condong ke elo, makanya dulu gue sempat sama kinan... tapi sekarang gue jadi bingung sendiri men... mau maju takut salah langkah, mau diem ditempat takutnya ntar malah sakit sendiri... "

Gue : "Eh... tapi lo gak cemburu kan, dulu gue sama tika kayak gak ada batas gitu?? hahaaha"

Dimas : "Ya enggak lah men.... kalo gue cemburu sama elo, gak mungkin sekarang gue cerita kayak gini ke elo... "

Gue : "Hahaha iya juga sih... gue dukung banget elo sama tika... tapi liat aja, kalo lo sempat nyakitin dia, gue sama elo bakal ada pertumpahan darah.... hahaha... "

Dimas : "Ampun bos.... tenang aja, gue gak kayak elo kok hahaha... "

Gue : "Sial.... " 🙄



Dimas : "Hahahaaha.... "

Dan gue sama dimas pun cerita-cerita gak jelas tentang tika dan wulan sampai larut malam. Jam setengah sebelas malam kita berdua baru beranjak dari meja makan. Inilah enaknya punya temen deket, mau masalah kayak apa aja kalau cerita sama orang yang udah kayak saudara sendiri seolah-olah setengah dari masalah kita udah terselesaikan berkat saling bertukar pikiran dengan seorang sahabat.

Part 108 Mahasiswa ngulang

Pagi ini gue terbangun ketika hari masih gelap, langsung sholat subuh sebentar dan langsung angkat beban dikit kemudian mandi. Selesai mandi gue lihat dimas masih enak ngorok tidur didepan tv. Jam setengah tujuh pagi gue langsung siap-siap buat ke kampus karena masih ada mata kuliah yang harus gue ulang gara-gara semester sebelumnya gak boleh ikut UAS karena jumlah absen yang gak cukup. Gue biarin dimas yang masih asik ngorok diatas kursi. Sesaat kemudian langsung meluncur setelah sempat mampir bentar di pos jaga mas dibyo buat nyeruput kopi panasnya, biar bibir enak buat ngerokok. Jam tujuh pas akhirnya sampai dikampus, gue langsung masuk ke ruangan kuliah yang mahasiswanya asing semua buat gue, hanya ada beberapa angkatan diatas gue yang juga ikut ngulang, namun ada satu wajah yang cukup gue kenal, si ilham seorang mahasiswa angkatan dibawah gue yang sempat kenalan gara-gara ngantri di loket pembayaran.

Akhirnya gue langsung duduk disampingnya. Karena kursi yang lainnya hampir penuh semua, dan lagi-lagi si dosen nyuruh bikin kelompok yang bakal persentasi disetiap pertemuan mata kuliah. Emang nasib mahasiswa ngulang, kita dijadiin opsi terakhir untuk join ke kelompok-kelompok mahasiswa baru. Untungnya ilham yang udah kenal gue sebelumnya ngajakin gue gabung sama kelompoknya dia. Serasa dejavu, jadi inget waktu awal-awal kuliah dulu, gue, tika, wulan dan dimas bisa kenal gara-gara satu kelompok. Didalam kelompok ini ada lima orang, dua cowok (gue dan ilham) dan selebihnya cewek yang sama sekali belum gue kenal, lagian mau kenalan juga agak malas.

Ilham : "Tenang aja bang, elo tinggal duduk santai aja... ini semua biar kita yang ngerjain..."

Ilham menawarkan kebaikannya kepada seorang mahasiswa ngulang yang terlihat menyedihkan karena gak tau harus ngapain. Gue lihat anak-anak yang lain ngeliat gue sedikit sinis gara-gara omongan si ilham. Alhasil sampai kuliah berakhir gue cuma bisa bengong karena cuma ilham doang yang ngajakin gue ngomong sementara yang lainnya sibuk ngerjain paper dan cari-cari bahan. Setelah keluar dari kelas sebenarnya gue berencana langsung pulang ke rumah, namun di tahan sama ilham buat diajakin ke duduk dikantin bareng anak-anak kelompok gue. Dan akhirnya gue cuma bisa ngikutin mereka. Setelah cukup lama gue duduk diam sambil menghisap sebatang rokok penghilang bosan akhirnya gue dikenalin sama ilham dengan teman-temannya. Ada Laras, ayu dan dina.

Setelah kenal barulah gue rasakan sedikit enak ngobrol bareng mereka, emang bener kata orang, tak kenal maka tak ngobrol (abaikan). Dan seperti biasa gue dicerca dengan pertanyaan seperti, kenapa bisa ngulang? masnya angkatan berapa? udah skripsi apa belum?. Dan seperti biasa pertanyaan kayak gini gue jawab seadanya dengan candaan yang akhirnya bikin mereka ketawa juga. Gila memang, entah ketawa karena terpaksa atau ngeledak.

Jam 1 siang gue baru pulang ke rumah. Sampai disana ternyata masih ada dimas yang lagi asik ngopi di ruang tengah sambil nonton tv. Langsung gue habisin setengah dari kopinya si dimas yang cuma bisa ngomong-ngomong gak jelas ngeliat kopinya tinggal setengah gelas. Gue rebahkan badan dilantai, adem-adem enak. Tak lama kemudian dimas pamit pulang ke kos karena udah dicari sama anaknya yang punya kos. Akhirnya saking malesnya gerakan badan gue tertidur dilantai ruang tengah dan baru bangun jam setengah lima sore, itu pun gara-gara si angga yang tiba-tiba masuk ke rumah buat minjam papan skate, kayaknya baru mau belajar main

skate nih anak. Gue langsung bangun buat ambil papan skateboard gue di belakang yang udah lumayan lama gak dipake.

Gue : "Mau main dimana lu?"

Angga : "Di jalanan depan bang, mumpung sepi... lagian ada temen gue juga.. "

Gue : "Ya udah... tapi ini di cek dulu king-pinnya.. kayaknya udah longgar, lama gak dipake soalnya... "

Angga : "Siap bang... Pinjem dulu ya... "

Gue : "Yo.... "

Kemudian gue langsung masuk kamar buat ganti baju, setelah bosan mau ngapain akhirnya gue langkahkan kaki ke depan gerbang komplek tempat angga main (belajar) skateboard sama temennya, disana terlihat mas dibyo lagi asik nontonin si angga dan temennya yang asik banget jatuh-jatuhan main skate. Udah lumayan lancar sih jalannya doang, namun masih belum bisa oliie (lompat). Si angga yang ngeliat gue nongol pun langsung bersemangat.

Angga : "Bang... ajarin kita main lah... kasih contoh buat ollie dong... "

Gue : "Sini gue pinjam sepatu lo... "

Kemudian gue pakai sneakersnya si angga. Dan mulai muter-muter di jalanan yang emang lagi sepi. Awalnya agak kaku karena udah lama gak main dan juga berat badan makin nambah sejak pertama kali belajar main skate, jadi rada-rada berat buat ngetrik. Namun setelah cukup lama, akhirnya trik andalan waktu main dulu bisa dapat lagi. Kickflip, backside, frontside, bigspin, fakie bigspin, shove it dll. Sayangnya gak ada rail atau box disini.

Angga : "Ajarin ollie bang... "

Gue : "Kalo mau gampang ollie... lo harus nentuin dulu kaki mana yang paling enak buat lo pake didepan dan mana yang enak di pake buat ngepop tail nya... Kalo udah dapet yang enak, lo pop kaki belakang jangan terlalu keras, dan dorong ke depan pake kaki satunya... "

Angga : "Ooooo... gue bingung... " 🤔

Gue : "Halah.... yo wes nek ngono... " 🤔

Angga : "Hehehe... sini gue coba... lo liatin ya... "

Kemudian gue duduk disamping mas dibyo yang juga lagi asik merhatiin si angga main dan juga sambil cuci mata ngeliat cewek-cewek yang lagi jogging sore-sore, baru sadar ternyata kalau sore di daerah sini banyak yang jogging, bening-bening pulak. Setelah cukup lama gue duduk-duduk dekat gerbang komplek akhirnya balik ke rumah pas azan maghrib, langsung sholat bentar dan siap-siap ke tempat gym. Udah lumayan lama gak mahat otot, lagian gara-gara liat orang olahraga sore-sore bawaannya pengen keringetan juga. Jam setengah tujuh gue langsung meluncur ke tempat gym. Sampai disana kebetulan mas koko yang yang lagi jaga.


Mas koko : "Woeeehhh... tumben nih lama gak keliatan men... apa kabar?"
Gue : "Kabar baik mas... Lo gimana? sehat?"
Mas koko : "Lancar selalu men hahaha... ngomong-ngomogn kok akhir-akhir ini lo jarang keliatan di gym?"
Gue : "Ya emang lagi off mas... belum ada power untuk mulai lagi hehehe... "
Mas koko : "Hahaha yo wes... latihan sana, oh iya didalam ono bojo mu lho... "
Gue : "Haahhh? bojoku?" 🙄
Mas koko : "Rara hehehe... " 😊
Gue : "Asem koe... "
Mas koko : "Kebetulan men... dia lagi latihan sendirian, mbok ditemenin... "
Gue : "Hahaha siap mas... "

Dan gue pun langsung masuk kedalam, bener kata mas koko ada rara yang lagi sibuk latihan sendirian. Sebenarnya langsung pengen nyapa tapi gue urungkan dan langsung masuk ke ruang ganti. Selesai ganti baju kemudian gue langsung pemanasan sebentar dan kayaknya si rara belum sadar dengan kehadiran gue. Selesai pemanasan ritual angkat beban pun di mulai, agak lemes juga mungkin karena udah lama gak fitnes, beban yang dulunya dengan gampang diangkat sekarang jadi berasa berat banget. Cukup lama gue habiskan tenaga dengan plang-plang besi dan dumbbell akhirnya istirahat sebentar, gue lihat si rara juga lagi duduk-duduk kayaknya sedang istirahat juga. Entah karena ada angin apa gue jadi tiba-tiba parno sendiri dengan keadaan kayak gini, mau nyapa masih malu-malu, gak disapa ntar dikira sombong. Akhirnya dengan modal nekad dan badan keringetan entah karena abis angkat beban atau karena gugup gue beranikan untuk duduk disampingnya, dan dia masih gak sadar kalau gue ada disebelahnya, dia malah asik mainin hapenya.

Gue : "Ra... "
Rara : "Hmn??? emeeennnnn.... astaga, bikin kaget aja lo tiba-tiba nongol disamping gue... "
Gue : "Hahaha... lagian elo kayaknya asik banget mainin hape.. "
Rara : "Hehehe... ya maaf... tumben lo latihan??"
Gue : "Lagi pengen keringetan aja ra... udah alam juga gak nge gym... elo juga tumben latihan sendiri??"
Rara : "Ya mau gimana lagi... habis gak ada yang bisa diajakain sih... "
Gue : "Ya ajak temen gitu... atau gak ajak pacar... "
Rara : "Hahaha emen...emen... 😊 duduk diluar aja yuk, biar adem... "
Gue : "Wah duluan aja ra... gue masih mau angkat-angkat dikit lagi..."
Rara : "Oke deh... gue tunggu diluar ya... "
Gue : "Nggih ra... "
Rara : "Hahaha.... "

Rara kemudian langsung keluar dan duduk dikursi yang ada didepan tempat fitnes bareng mas koko. Meskipun badannya terlihat berkeringat, aroma wangi yang dulu sempat gue hafal masih tetap tercium dari bodinya rara. Ah, saya punya penciuman tajam juga ternyata. Lima belas menit kemudian barulah gue selesai angkat beban dan langsung nimbrung mas kok dan rara yang lagi asik ngobrol, gue langsung duduk diatara mereka berdua. Mas koko yang ngeliat badan gue penuh keringat pun sedikit menjauh sementara si rara adem anyem aja, mungkin sama-sama keringetan kali ya.

Mas koko : "Mbok keringate dilap dulu to lee... " 🙄

Gue : "Hehehe yo sori mas... " 

Kemudian mas koko langsung ninggalin gue sama rara karena ada member baru yang mau daftar fitnes. Jadi bingung juga mau ngobrolin apa sama rara. Cukup lama gue sama rara diem-dieman, dia sibuk sama handphonenya, gue sibuk uring-uringan sendiri. Dan akhirnya pulang ke rumah masing-masing.

Part 109 Fantastic four

Jam 9 malam gue sampai dirumah. Gue cek hape, ada sms masuk dari si ilham yang ngajakin nongkrong sekalian ngerjain tugas kelompok. Dan akhirnya setelah ganti baju tanpa mandi terlebih dahulu ke tempat yang dikasih tau ilham. Setelah sampai disana gue lihat personel lengkap kelompok gue udah ngumpul semua. Dan gue pun langsung cari alasan karena datang telat.

Ilham : "Dari mana aja bang??"

Gue : "Sorry ham... gue tadi dari luar dan baru baca sms elo pas nyampe rumah... "

Ilham : "Hahaha nyantai aja bang... lagian ini udah hampir kelar kok... "

Ayu : "Tenang aja mas emen... namanya tetep kita masukin kok hehehe... "

Gue : "Thnks yu... "

Laras : "Mas emen... kamu itu temen deketnya kak tika sama kak wulan ya??"

Gue : "Iya, kok tau?? kalian kenal mereka juga?"

Dina : "Ya kenal lah mas... siapa sih yang gak kenal sama fantastic four jurusan kita hahaha... "

Gue kirain mereka gak kenal tiwul dan dimas. Dikasih julukan fantastic four pulak.

Gue : "Fantastic four???"

Ilham : "Iya bang... kan kalian berempat sering bareng terus... tapi anak-anak kebanyakan kenal mas dimas, mbak tika dan mbak wulan doang... karena mereka sering banget keliatan dikampus... "

Gue : "Hahaha ya bagus lah kalo banyak yang gak tau sama gue... "

Ayu : "Iya mas... kok kamu jarang keliatan dikampus sih??"

Gue : "Hahaha kadang-kadang gue sering lupa jalan ke kampus yu.... "

Laras : "Kayaknya cocok banget ya kalian berempat mas, kamu sama kak tika dan mas dimas sama mbak wulan... pasangan serasi, sahabatan pulak.. "

Gue : "Haahhh?? tika?? " 🤔

Dina : "Iya mas... kamu sama kak tika kayaknya cocok banget... kak tika cakep kayak model, kamu badannya gede kayak bodyguard... hahaha "

Ilham : "Ngomong-ngomong gue, dina, laras dan ayu juga fantastic four nih bang... cuma bedanya gue cowok sendiri hehehe... " 😁

Gue : "Enak dong?? hahaha... "

Ilham : "Banyak gak enaknya bang... jadi tempat curhat mulu... "

Laras : "Kan emang itu gunanya temen ham... "

Ilham : "Iya... kalian enak bisa curhat ke gue, lha gue mau curhat kemana?? "

Ayu : "Ke kita dong... "

Ilham : "Hahaha kapok gue curhat sama elo pade.... cukup dah sekali doang, misi PDKT gue jadi gagal total... abis pada ember semua sih ini bang... "

Gue : "Ya wajar lah ham... cewek kan mulutnya dua hahaha... " 🤔

Laras : "Hahaha sial kamu mas... "

Tak lama kemudian minuman yang gue pesen pun datang. Segelas kopi panas. setelah nyerumput bentar gue langsung pergi ke meja kasir sebentar buat bayarin anak-anak. Lagian gak enak juga sama mereka, gue gak ikut ngerjain tugas sama sekali tapi tetep dicantumin namanya, sebagai bentuk terima kasih akhirnya gue bayarin semua makanan dan minuman yang mereka pesan. Dan kemudian balik lagi ke meja semula.

Ilham : "Dari mana bang??"

Gue : "Kasir... "

Dina : "Asik, kita dibayarin semua nih??"

Gue : "Iya... "

Ilham : "Serius bang... "

Gue : "Iyo lee... "

Laras : "Wah makasih ya mas emen... makin cakep deh kalo kayak gini... hehehe" 🤔

Gue : "Nyantai aja... lagian gue kan gak ikut ngerjain tugas... masa gak ada kontribusi sama sekali... "

Ayu : "Makasih ya mas... eh mas emen, boleh nanya gak? "

Gue : "Nanya apa?? "

Ayu : "Kamu itu udah punya pacar belum sih?? "

Gue : "lho... kok nanya gini??"

Dina : "Pengen tau aja mas.. "

Gue : "Hmmm gimana ya... udah kok kayaknya, iyap, udah punya... "

Ilham : "Mbak tika ya bang?? "

Gue : "Yang satunya... "

Laras : "Mbak wulan??"

Gue : "Iyap.... " 😊

Ayu : "Wah bener dugaan gue... pantasan dari dulu kak wulan banyak dideketin senior tapi gak ada yang digubris satu pun hahaha... bakalan banyak yang kecewa nih bang anak-anak baru... "

Gue : "Maksudnya??"

Ayu : "Gini mas.... nama lo itu lumayan tenar lho dikalangan anak-anak baru yang cewek-cewek... banyak yang sering nanyain elo... mas-mas pendiam yang badannya gede kayak preman... "

Ilham : "Secara elo tau sendiri lah bang... cewek cakep selalu punya chemistry sama cowok *badass* hahaha... " 🤔

Gue : "Emang gue kayak berandalan ya? "

Anak-anak : "Iya.... " 😊

Lumayan lama gue cerita-cerita ngalor ngidul dengan ilham, dina, ayu dan laras. Sampai akhirnya kita pulang jam setengah dua belas malam. Mereka pulang bareng pake mobilnya laras, gila enak banget si ilham ditemani tiga cewek cakep. Udah lumayan lama gue gak keluar sendiri malam-malam gini, akhirnya gue putuskan untuk sekedar muter-muter jogja. Dan tanpa motivasi yang jelas jalan lingkar luar kota jogja jadi pilihan buat kebut-kebutan, udah lama juga gak memacu kecepatan motor diatas 120/km perjam. Mumpung jalanan lagi sepi, sebenarnya agak was-was juga dengan kondisi lengang tapi apa boleh buat, you only live once.

Akhirnya jam dua malam gue baru pulang ke rumah. Dijalan pulang, gue sempat lewat didekat tempat biasa buat dugem mahasiswa di jogja, dan disana sekilas gue lihat ada mobilnya si putri. Wah kayaknya ini anak balik kayak dulu lagi. Kemudian gue berhenti sebentar di minimarket 24 jam yang gak jauh dari tempat dugem tersebut. Gue coba telpon si putri dan diangkat namun gue langsung tutup. Kemudian gue sms.

Sms to putri : "Put, lagi dimana?"

Sms from putri : "Lagi dikos men... tumben sms? ada apa?"

Sms to putri : "Oh... gapapa put, cuma nanya aja.. "

Kemudian gue masuk kedalam minimarket buat beli rokok dan minuman dan langsung duduk di kursi yang ada didepan minimarket sambil menikmati sebatang rokok. Tak lama kemudian ada sms masuk, dari putri.

Sms from putri : "Oke men... gue lagi diluar, kenapa?"

Sms to putri : "Hahaha... gapapa put, cuma nanya aja.. "

Lumayan lama gue duduk didepan minimarket sambil nungguin sms dari putri yang gak dibalas lagi, akhirnya setelah rokok terakhir habis gue nyalakan motor dan tiba-tiba sebuah mobil berhenti didepan motor gue. Putri ?.

Terlihat putri langsung keluar dari mobil, sekilas gue lihat melalui pantulan cahaya dari mobil yang lewat didalam mobil tersebut gak ada siapa-siapa, dia sendirian. Sempat tercipta suasana canggung antara kita berdua, entah karena dia yang "kebetulan" ketahuan bohong sama gue atau karena memang kita udah lama gak ketemu. Dia berdiri diam disamping motor gue, sementara gue sendiri masih duduk diatas motor Cuma bias memandangi wajahnya dan kemudian tersenyum. Dan kali ini senyum gue dibalas dengan manis oleh putri.

Putri : "Emen... maaf ya tadi gue bohong sama elo... " 🙄

Gue : "Nyantai aja kali put... "

Putri : "Tadi gue agak kaget aja sih elo tiba-tiba sms gue... awalnya pengen bohong hehehe... tapi kayaknya gue emang gak pinter bohong sama orang kayak elo men... "

Gue : "Hahaha... selow aja kali put, gue juga kebetulan lewat sini, terus tiba-tiba liat mobil elo, makanya gue sms buat mastiin... "

Kemudian kita berdua duduk didepan ruko yang ada disamping minimarket, gue nyalakan sebatang rokok yang sempat gue tawarkan ke dia buat mencairkan suasana, namun ditolak. Dia masih diam, mungkin karena tadi malu sempat bohong sama gue, meskipun tamp ague paksa akhirnya dia ngaku sendiri. Gue lihat dia Cuma nunduk sambil menggenggam kedua tangannya, gue coba senggol bahunya sedikit supaya dia melihat ke arah gue.

Gue : "Elo tadi sendirian ke sini?"

Putri : "Sama temen-temen gue men... tapi tadi datangnya nyusul belakangan... "

Gue : "Masih sering minum ya put?"

Putri : "Gue udah gak minum lagi kok, tadi cumja ngerokok doang didalam... "

Gue : "Eh... kok elo jadi canggung gini sih sama gue? Hahaha.... " 🤪 *sambil usap kepalanya*

Putri : "Ya gak enak aja... tadi gue udah bohong sama elo... "

Gue : "Hahaha nyantai atuh put... kayak baru kenal aja... "

Mungkin berkat usapan “maut” gue di kepalanya, sekarang dia udah mulai terlihat santai, bahkan sekalian bajak rokok yang sedang gue hisap. Akhirnya sifat asli si putri yang dulu sempat deket sama gue kelaur juga.

Gue : “Nah... gini kek dari tadi...”

Putri : “Abis gue malu sih men... udah bohong sama sahabat terbaik gue disini...”

Gue : “Mungkin tadi belum dikasih ciuman persahabatan put... hehehe...” 😊

Putri : “Ngaco lu... eh, gimana nih sekarang sama wulan? Atau malah sama tika?”

Gue : “Menurut lo gimana?”

Putri : “Kalo menurut gue sih elo masih jomblo hehehe...”

Gue : “Asem.... Gue sekarang sama wulan put...”

Putri : “Wah selamat ya, udah gak jomblo lagi... trus tika gimana?”

Gue : “Ya gak gimana-gimana put... dia malah dukung gue sama wulan...”

Putri : “Tapi elo jadian sama wulan gak terpaksa kan?”

Gue : “Maksud lo?”

Putri : “Ya siapa tau aja elo jadian sama dia karena elo gak tega dia udah nunggu elo lama banget... lagian setau gue, meskipun gue gak sedekat tika dan wulan sama elo, elo itu sering gak tegaan sama orang lain men... menurut gue sih... semoga aja enggak...”

Gue : “Enggak kok put...” 😊

Putri : “Ya bagus lah kalo gitu...”

Gue : “Oh iya... pacar elo sekarang siapa put?”

Putri : “Hahaha mau tau aja lo...”

Gue : “Iya dong... masa sahabat gue punya pacar gue gak tau...”

Putri : “Sahabat dari hongkong? ... mentang-mentang sekarang udah punya pacar lo jadi lupa sama gue... gak pernah main ke kos gue lagi... ntar gue rebut dari wulan baru tau rasa lo hahaha...” 🤪

Gue : “Yo maaf put... lagian elo juga sejak gue pindah elo gak pernah main ke rumah gue...”

Putri : “Hehehe jauh men...”

Gue : “Oh iya put... udah malan nih, elo gak pulang?”

Putri : “Anterin yah...” 🙄

Gue : “Elo kan pake mobil put...”

Putri : “Tenang aja... bentar, gue telpon temen gue dulu...”

Part 110 Diary tak bertuan

Putri langsung menelpon temennya supaya mobilnya dibawa pulang. Dan tak lama kemudian temennya pun datang. Si lia, gue masih ingat sama ini anak karena pernah ketemu di rumah sakit waktu putri di opname dulu. Setelah basa basi sebentar sama si lia, tak lama kemudian dia langsung bawa mobilnya si putri pulang. Gue lihat putri tersenyum ke arah gue.

Putri : “Okeh bang emen... sekarang lo bisa anter gue pulang hehehe...” 😊

Gue : “Gue tinggal disini aja ya...”

Putri : “Ih tega lo sama gue...”

Gue : “Hahaha ya udah naik...”

Putri pun langsung kelihatan semangat dan langsung naik ke jok belakang. Dia langsung melingkarkan tangannya di pinggang gue. Agak kaget sih awalnya, tapi ya dinikmati aja. Diatas motor gue Cuma bisa senyum-senyum sendiri, karena hari ini gue ketemu sama dua orang cewek yang dulu pernah deket sama gue dan ujung-ujungnya cuma sebatas teman. Ada si rara yang tadi sore ketemu di tempat fitness, meskipun gak seperti yang gue harapkan, dia lebih banyak diam, mungkin masih canggung. Dan malam ini ada si putri, yang juga udah pernah jadi “pacar” gue waktu masih dikos dulu. Seenggaknya suasana hati gue jadi enak, karena respon putri yang masih tetap seperti dulu, tetap ceria, polos, dan senyum khasnya yang masih kayak terakhir kali gue ketemu dia. Seseorang yang udah banyak berjasa buat gue, orang yang jadi tempat curhat gue kalau lagi galau, orang yang pernah bikin gue rela bawa mobil sambil telanjang dada, orang yang udah bikin gue diketawain sama mas anang dan indra gara-gara gendong dia sambil telanjang dada masuk ke kosan karena baju gue kena muntahannya dia dan orang yang rela bikin gue tidur di kursi rumah sakit semaleman Cuma buat nemenin dia yang lagi dirawat. Sesaat kemudian gue rasakan dia sedikit berbisik ditelinga gue.

Putri : “Udah lama ya men... kita gak jalan-jalan naik motor kayak gini...” 😊

Gue : “Iya put...”

Kemudian terasa dia menyandarkan wajahnya di punggung gue. Kayaknya dia menikmati banget naik motor malam-malam gini, semoga aja. Sebenarnya gue masih pengen untuk lebih lama dijalanan sama si putri, namun apa boleh buat, kosannya udah deket. Beberapa menit kemudian sampailah kita berdua didepan gerbang kos nya. Dia langsung turun dan membuka helm.

Putri : “Makasih ya men... udah dianterin hehehe... gue jadi gak enak nih sama wulan, udah nyulik cowoknya malam-malam gini...” 🙄

Gue : “Hahaha nyantai aja kali put...”

Putri : “Mau mampir dulu gak?”

Gue : “Emang boleh...?”

Putri : “ya boleh aja sih... lagian yang jaga kos gue orangnya lagi pulang kampung...”

Gue : “Kapan-kapan aja deh put... kalo gue kangen sama ciuman persahabatan elo hehehe...” 😊

Putri : “Dasar lo... ya udah, anterin gue sampai ke depan kamar yak hehehe...”

Gue : “Iyo dindo... “

Gue langsung naik ke kamar putri yang ada dilantai dua, sebenarnya agak gak enak juga sih masuk ke kos cewek menjelang subuh gini, tapi apa boleh buat mumpung gak ada yang liat. Putri langsung membuka kamarnya dan menyalakan lampu. Dia berdiri didepan pintu sambil ngeliatin gue.

Gue : “Udah kan?? Udah gue anter sampe depan pintu... “

Putri : “Iyo bang... makasih ya... “

Gue : “Ya udah kalo gitu gue pulang dulu put... “

Putri : “yakin mau langsung pulang tanpa ciuman persahabatan dari gue? Hehehe... “ 🤔

Gue : “Oke deh... “

Biasanya si putri yang selalu ngasih gue ciuman kalau nganterin dia, kali ini gue beranian untuk lebih dulu nyium pipi kanannya dan keningnya. Awalnya dia keliatan agak kaget, namun dia Cuma diam aja dan kemudian tersenyum manis.

Putri : “Tumben nih... berani nyosor duluan hahaha... “ 😊

Gue : “Bodo amat... “

Putri : “Ya udah pulang sana... kasian si wulan, kalo tau cowoknya nyium cewek lain malam-malam gini... “

Gue : “Udah ah... jangan bawa-bawa wulan... Ya udah gue balik dulu ya... “

Putri : “Iya bang... hati-hati, jangan ngebut... “

Gue : “iyo put... “

Kemudian gue langsung turun ke lantai bawah, pas sebelum pintu keluar gue lihat sebentar ke arah kamarnya, dia masih berdiri didepan pintu kemudian tersenyum sambil melambaikan tangannya. Langsung gue nyalakan motor dan pulang kerumah. Jam setengah lima subuh gue baru sampai didepan gerbang komplek, gue lihat ada mas dibyo yang lagi asik nonton bola. Ngeliat gue datang, dia langsung bergegas bukain gerbang. Dan gue kasih beberapa bungkus kopi dan gula yang sempat gue beli dijalan pulang dari kos putri.

Mas dibyo : “Wah... makasih banget mas emen... dibeliin kopi terus... “

Gue : “Hahaha nyantai aja mas... “

Mas dibyo : “Aku kalo ngeliat mas emen pulang subuh kayak gini sambil bawa cemilan jadi inget sama alm mbak siska mas... dulu kalo mas berdua pulang malem pasti selalu dibawain kayak gini... sampai-sampai capek ngabisinnya hahaha... “

Gue : “Hahaha iya mas... anggap aja ini dapat salam dari siska... “

Mas dibyo : “Iya mas... makasih banyak yo, buat mbak siska juga... “

Gue : “Iya mas... ya udah aku masuk dulu ya... “

Mas dibyo : “Monggo mas... “

Azan subuh berkumandang saat gue masukin motor ke rumah. Langsung masuk ke kamar mandi wudhu dan sholat subuh. Selesai sholat didalam kamar gue buka lemari dan ambil diarynya siska. Mungkin gara-gara mas dibojo tadi langsung bikin gue ingat sama diary siska yang belum sempat gue baca. Gue duduk di meja belajar sambil membuka satu per satu lembar diarynya. Jadi senyum-senyum sendiri disana ada foto kita berdua lagi narsis gak jelas didepan kamera dan ada juga foto gue lagi pake baju sama celananya siska yang diambil waktu dia nginep di rumah, ada juga foto-foto waktu bakar jagung sama anak-anak kos waktu adik gue icha main ke jogja, sekalin menjadi momen pertama siska main ke rumah gue dan kenal sama anak-anak kos dan icha.

Isinya seperti diary pada umumnya, curahan hati sang penulis. Berawal dari tulisannya yang bercerita tentang awal pengenalan kita berdua yang gak sengaja gara-gara gue kalah main kartu, tentang kemiripan gue dengan abangnya dan juga tentang hari-hari yang kita lalui, sampai ada kata-kata panggilan yang dia buat untuk gue, yaitu *"mas-mas kaleng bir"*. Dan dilanjutkan dengan kepergian dia ke Kalimantan, dan menceritakan kisahnya selama disana, alasan mengapa dia sengaja gak ada komunikasi sama gue sampai saat dia memutuskan untuk kembali merajah tubuh mulusnya dengan tinta tatto.

Secara keseluruhan dia lebih banyak cerita tentang hal-hal seru yang kita lewatin berdua, seperti waktu jalan-jalan ke jember waktu nikahannya si indra. Namun memasuki halaman terakhir ada sebuah tulisan yang cukup panjang yang ditulis dengan warna tinta yang berbeda. Mungkin rangkuman dari isi diary ini.

***Diary tak bertuan**

Aku sempat terkejut ketika pertama kali melihatnya, dia sangat mirip dengan mas bastian. Senyumnya, tawanya, cara bicaranya. Meskipun saat itu aku hanya bisa melihatnya dari kejauhan, melihat dan mendengar suara indahny ketika memainkan gitar, membawakan sebuah lagu.

Akhirnya tuhan mendengar doaku. Aku diberi kesempatan untuk berkenalan dengannya, bahkan dengan cara yang tak terduga. Dia mendatangkiku sambil tersenyum manis, meskipun aku tahu ini hanya bentuk kesialan yang dialaminya karena kalah taruhan dia mengajakku berkenalan, namun aku tak peduli, aku senang.

Aku menjadi semakin dekat dengannya. Aku merasa berarti ketika dia mengenalkanku dengan teman-temannya. Ada banyak hal yang membuatku jatuh cinta kepadanya, meskipun dia tidak pernah secara langsung mengungkapkan rasa sayang kepadaku, namun dari cara dia memperlakukanku itu sudah cukup membuatku merasa berarti.

Awan gelap menghampiri kisahku dengannya. Sebuah kenyataan pahit harus aku terima, aku harus pergi jauh dari kehidupannya, dari kehidupan seorang yang sangat aku cintai. Aku tidak tega melihat mimpi indahny hancur hanya karena masalah seperti ini, aku harus pergi. Entah sampai kapan. Berat rasanya harus terpisah dengan orang yang sangat berarti bagi diriku. Mata teduhny tampak sayu ketika melepaskan kepergianku. Maafkan aku sayang.

Setelah hampir satu tahun, akhirnya aku kembali ke kota yang mempertemukan kita berdua. Awalnya aku sempat berpikir dia pasti sudah melupakanku. Setelah selama ini aku tidak pernah berkomunikasi dengannya. Hanya sebuah jaket yang tersisa, yang dia berikan ketika melepas kepergianku. "Sayang... aku sudah kembali, aku masih mengingat jalan untuk kembali kesini...."

Aku berdiri dihadapannya, terdiam tanpa kata, bibirku kelu sekedar untuk menyebut namanya. Dia masih seperti dulu, tatapan wajahnya masih sama ketika dia melepasku pergi. Aku hanya bisa menangis didalam pelukannya. Ada sedikit rasa tenang saat berada didalam pelukannya, awan hitam yang selama ini menghantuiku sedikit demi sedikit mulai hilang.

Awalnya aku sempat ragu untuk menceritakan apa yang sebenarnya menjadi alasanku meninggalkannya selama ini. Namun aku terlalu jahat jika tidak jujur kepadanya, dia berhak untuk tau apa yang sebenarnya terjadi, aku tidak pernah menyalahkannya dengan apa yang sudah menimpaku. Aku melihat air matanya jatuh setelah menceritakan semuanya, namun dia berusaha sekuat tenaga supaya terlihat tegar dihadapanku. Maafkan aku sayang.

Dia memelukku erat dan mencium tatto mungil yang ada dilenganku, kemudian tersenyum. Dia meminta maaf atas apa yang telah menimpaku selama ini. Awalnya aku sempat berpikir dia akan marah besar setelah mendengar semuanya, meskipun aku tahu ini semua adalah kesalahanku. Malam ini aku tertidur didalam pelukannya. Malam terindah didalam hidupku. Karena dia tidak melepaskan dekapannya sampai aku terbangun kembali melihat senyumannya.

Sayang, aku berjanji tidak akan pergi lagi, tidak akan pernah lagi jauh dari sisimu. Semua tingkah laku mu, senyuman mu, pelukanmu, caramu memperlakukan diriku sudah cukup membuatku merasa sebagai manusia paling bahagia saat ini. Tingkah kecilmu yang selalu bisa membuatku tersenyum, meskipun kadang aku tahu dirimu terlihat lelah, namun semangatmu untuk selalu membuatku tersenyum selalu ada.

Jangan pernah tinggalkan aku sayang...

Jangan katakan "Pisah" meskipun nanti akan datang suatu saat dimana kita tak mungkin bertemu lagi... Jangan ada kata "Benci" jika suatu saat kita akan saling menyakiti satu sama lain... Jangan ada kata "Lupa" meskipun kenangan indah kita perlahan mulai terhapus oleh waktu...

Tetaplah selalu ada untuk diriku jika suatu saat aku mengabaikanmu... Tetaplah tersenyum jika suatu saat aku menyakitimu... Tetaplah sabar jika waktu memisahkan kita... Tetaplah hibur diriku dengan tingkahmu meskipun kadang aku mengacuhkanmu... Tetaplah bersinar terang jika aku menjadi kegelapan didalam hidupmu... Tetaplah melangkah bersamaku meskipun kita jauh berbeda...

*Ini semua karena aku sangat mencintaimu dan berharap kita akan selalu bersama, sampai mati....
Aku mencintaimu sampai mati....*

Jika suatu saat kita masih bersama, aku akan sangat senang kita berdua membaca tulisan ini... ini sengaja aku tulis untuk sekedar mengabadikan semua kenangan kita dalam sebuah tulisan.

Udah dulu ah, gak sabar ntar siang bakal ketemu kamu... semangat kuliahnya ya mas-mas kaleng bir.

PS : Ngebirnya dikurangin ya sayang, rokoknya juga... 😊

Part 111 Memiliki kehilangan

Perlahan gue tutup lembaran terakhir diarynya. Sambil memandangi sebentar sebuah foto sang pemilik diary ini yang sedang tersenyum manis seakan sedang tersenyum indah kearah gue. Kemudian gue letakkan dairy tersebut didalam lipatan jaket yang sempat dipakai siska waktu pergi ke Kalimantan. Dan akhirnya gue ketiduran di meja belajar sambil meluk lipatan jaket yang didalamnya ada sebuah diary yang kehilangan penulisnya. Di satu sisi agak miris juga, dairy ini berakhir persis dengan sang pemilik. Selamat tidur sayang.

Gue terbangun saat gue rasakan usapan lembut dirambut gue. Dalam kondisi setengah sadar karena masih ngantuk banget gue sempat berpikir, jangan-jangan mimpi siska lagi. Namun pas gue buka mata, ternyata si dimas. Aih, jijay. Ngerti kalau tadi yang ngusap kepala gue adalah dimas, sontak gue langsung bangun dan berdiri.

Dimas : “Bwahahaha.... “

Gue : “Sial lo... main raba-raba aja... “

Dimas : “Habis elo tidur kayak orang mati sih.... Dari tadi udah dibagunin tika sama wulan gak sadar-sadar... makanya gue turun tangan... “

Gue baru sadar, ternyata ada wulan dan tika juga disini. Mereka berdua Cuma ketawa ngeliat gue yang kaget dan langsung bangun gara-gara diraba sama dimas. Setelah seratus persen seger gue baru sadar ternyata dari tadi gue masih meluk jaket jeans yang ada diary siska didalamnya. Dan seperti biasa, si tika dan wulan jadi penasaran sama jaket yang gue pegang.

Tika : “Elo kok tidur sambil meluk jaket men?... “

Wulan : “Iya nih... jaket siapa sih? “

Kemudian si wulan langsung narik jaket yang ada ditangan gue, dan raut wajahnya langsung berubah setelah merasakan ada sebuah buku didalam lipatan jaket. Sesaat matanya menatap gue tajam dan kemudian melepaskan tangannya perlahan dari jaket, kayaknya dia ngerti yang ada didalam jaket ini adalah diary siska. Dia Cuma tersenyum masem, sambil ngangguk-ngangguk, sementara gue Cuma bisa garuk-garuk kepala. Dimas dan tika yang kayaknya masih bingung berusaha menarik jaket dari tangan gue dan akhirnya lipatan jaket lepas kemudian diarynya siska pun jatuh ke lantai. Secepat kilat langsung gue ambil lagi itu diary dan gue sembunyiin di belakang punggung gue.

Tika : “Itu apaan bang??”

Dimas : “Diary men??”

Gue : “Enggak kok... Cuma buku biasa... udah yuk, duduk diluar aja... “

Kemudian mereka bertiga langsung keluar dari kamar gue, setelah mereka keluar gue masukkan diarynya siska

ke dalam lemari dan langsung keluar kamar. Gue lihat tika dan dimas keliatan masih penasaran, sementara wulan wajahnya biasa aja, karena gue yakin dia tau kalau tadi itu adalah diarynya siska dan gue sempat janji sama dia buat gak baca dulu diarynya siska, tapi apa boleh buat, udah ketangkap basah sama dia.

Gue : “Tumben nih, personel lengkap kesini?”

Tika : “Emang kenapa bang?? Gak boleh ya? “

Wulan : “Kita ganggu tidur elo ya men?”

Dimas : “Noh... sampe bini lo jadi gak enak kayak gini men hahaha...” 😏

Gue : “Bukan gitu... ya kaget aja, kalian datang bertiga langsung masuk kamar...”

Tika : “Ya maaf men... abis dipanggil-panggil gak nongol sih... kita masuk paksa, lagian pintu depan gak dikunci...”

Dimas : “Oh iya... itu tadi buku apaan men?”

Tika : “Lo nulis diary ya bang? Hahaha...” 😏

Gue : “Hahhaa enggak kok... tadi itu Cuma buku tulis biasa...”

Wulan : “Tapi yang punya luar biasa ya men?” 😏

Denger si kuncir ngomong gitu tika sama dimas jadi makin bingung. Jujur, agak kaget juga kuncir ngomong gitu, apa dia gak suka gue baca diarynya siska, atau mungkin, cemburu?. Ah, sudahlah.

Gue : “Wes..wes... jangan dibahas itu dulu... mending kita bahas yang lain aja...”

Tika : “Hmnnnn oke...”

Dimas : “Eh iya men... kita bertiga udah mau maju sidang nih, kalau lancer bulan depan wisudanya...”

Gue : “Wah... serius?”

Tika : “Iyaaapp... ” 😏

Gue : “Wah... selamat lah ya... gue doain lancer semua sidangnya...”

Dimas : “Aminnn.... ”

Wulan : “Tinggal elo doang nih... kita bertiga udah, kapan mau diselesain skripsinya?”

Gue : “Hehehe... gue masih sibuk ngulang ini... mungkin kalau udah mood, baru deh bimbingan...”

Dimas : “Yang penting kita udah ngingatin lho men... semua tergantung elo...”

Gue : “Iye gue tau... gue ikut senang kalian sebentar lagi lulus...”

Tika : “Makasih bang... tapi dari dulu gue pengennya kita itu lulus berempat, trus wisuda bareng, makan-makan bareng, cari kerja bareng... gue pengen sampai kapan pun, kalau perlu sampai tua sekalian kita berempat selalu kayak gini...”

Gue : “Iya tik... ini kan Cuma wisuda doang, bukan akhir dunia hahaha... geu juga berharap kedepannya kita tetap kayak gini, kalo bisa elo nikah ama dimas dan gue kimpoi ama wulan hahaha...”

Wulan : “Emang berani ngelamar gue??? Ingat syaratnya harus sarjana lho hahaha...” 😏

Gue : “Gue sekarang udah sarjana kok...”

Dimas : “Mengkhayal lu...”

Gue : “Eh... sekarang gini, rata-rata orang ngejar gelar sarjana itu menghabiskan waktu 4-5 tahun, dan kita sekarang udah kuliah hampir lima tahun... kalian bentar lagi bakal dapat ijazah, apa yang kalian lewatin udah gue lewatin juga, kuliah, bolos, presentasi, bikin tugas, baca buku, nulis karya ilmiah, penelitian, KKN.... Secara gak langsung dari segi menganalisa sesuatu dan pola berpikir kita itu satu kasta, karena gue juga kuliah, bedanya Cuma di ijazah dan wisuda doang karena paradigma yang berkembang dimasyarakat kita orang yang punya gelar itu selalu dianggap luar biasa... selain itu gue mungkin terlalu malas untuk sekedar mengerjakan penelitian akhir untuk bikin skripsi yang semakin hari semakin bisa dipertanyakan originalitasnya... apakah itu

benar-benar hasil pola pikir sang penulis atau hanya mencomot karya orang lain, yang dianalisa dengan kerangka pikiran yang sedemikian rupa supaya terlihat berbeda... Bahkan mungkin data yang diambil sama semua dan hanya dibedakan tahunnya aja... tapi entahlah... ini semua balik ke pribadi kita masing-masing... oke dah, abaikan yang gue omongin barusan... hahahaha... 🤔

Wulan : “Buset... ceramah ampe segini panjang lebarnya... tapi ujung-ujungnya gak jelas hahaha...”
Dimas : “Tapi kan seenggaknya dengan ijazah itu menandakan kita orang yang berpendidikan men...”
Gue : “Berpendidikan mungkin benar... intelektualitas yang tinggi juga benar... tapi belum tentu dengan perilaku, cara berpikir dalam ruang lingkup social...”
Tika : “Tapi kan didalam agama dijelaskan orang yang berilmu itu derajatnya tinggi bang...”
Gue : “Hahaha wes...wes... dari pada debat gini, mending kita duduk dibelakang...”
Wulan : “yuk... capek jug ague denger emen ngomong gak jelas dari tadi...”

Akhirnya kita Cuma bisa ngakak gara-gara barusan debat gak jelas. Dan kita berempat pun langsung duduk di halaman belakang sambil ngemil, ngopi, ngeteh (tiwul dan dimas), ngebir (gue). Agak bahagia juga rasanya berempat ngumpul kayak gini sambil menunggu sore hari datang, terlihat jelas senyum ceria diwajah mereka bertiga, karena sebentar lagi bakal lulus. Meskipun gue masih lama bakal ada diposisi sama kayak mereka tapi kebahagiaan mereka adalah kebahagiaan gue juga, senyum mereka adalah senyum gue juga. Gue duduk disamping wulan sambil megang kaleng bir, dan dia pun mulai ngelirik ke arah kaleng bir gue, kayaknya ini anak jadi doyan ngebir gara-gara gue. Agak ngerasa berdosa juga sih.

Gue : “Pengen nyicip sayang??”

Wulan : *ngangguk-ngangguk* 🤔

Sesaat gue berpikir sejenak, barusan gue ngomong pake kata-kata “sayang” ke wulan. Gue lihat dimas dan tika senyum-senyum penuh arti. Emang sih sebelumnya gue juga pernah manggil wulan dengan kata-kata sayang didepan mereka berdua tapi pas lagi dalam keadaan becanda, dan kali ini lagi gak ada yang becanda. Dan akhirnya tika sama dimas ketawa-ketawa riang.

Tika : “Cie... cie... lupa ya bang kalo disini juga lagi ada gue sama dimas? Hahaha” 🤔
Dimas : “Hahaha emang lah, kalo lagi jatuh cinta dunia itu jadi milik berdua, yang lainnya dilupain... mentang-mentang baru jadian...”
Tika : “Tuh si kuncir mukanya jadi merah gitu hahaha...”
Gue : “Makanya... kalian berdua cepat nyusul hahaha...”
Dimas : “Yoh... secepatnya men...”
Tika : “Ogah gue kalau jadian ama dimas...”
Gue : “Ogah tapi mau... atau ogah beneran gak mau?”
Tika : “Hehehe mau tau aja lo men...”

Akhirnya jam setengah lima sore mereka bertiga pamit pulang, wulan yang sempat gue tahan bentar supaya gak balik tetep balik juga karena ada kerjaan dirumah, atau mungkin ini anak ngambek karena gue ketahuan

baca diarynya siska, tapi entah lah, raut wajahnya gak menunjukkan tanda-tanda marah sama gue. Tak lama kemudian gue langsung mandi sebentar dan bersiap-siap buat keluar. Selesai mandi gue ambil kunci motor, jaket dan sepatu dan langsung meluncur ke jalanan, gue sempet mampir sebentar di tempat jual Bunga. Selesai beli bung ague nyalakan kembali motor gue ke pemakaman siska.

Angin sore yang berhembus pelan, langit cerah dan rindang pohon menemani gue melangkah di sekitaran nisan-nisan yang terbaring damai. Sampai didepan pusaranya siska gue letakkan setangkai bunga yang gue beli tadi. *“Ka... mas-mas kaleng bir lo datang...”*.

Gue bersihkan ranting-ranting pohon dan dedaunan yang jatuh diatas nisannya. *“Ka... gue udah baca diarynya... jujur, agak berat bagi gue baca tulisan elo tanpa ada kehadiran elo disamping gue... elo pernah bilang, elo akan senang banget kalo suatu saat kita berdua baca diary ini bareng-bareng, tapi tenang aja ka, gue tetap merasakan kahadiran elo... bahkan mungkin selalu.... Maaf ya ka, gue udah lama gak ke sini...”*

*“tak mampu melepasnya
walau sudah tak ada
hatimu tetap merasa masih memilikinya...”*

*rasa kehilangan hanya akan ada
jika kau pernah memilikinya...*

*pernahkah kau mengira kalau dia kan sirna
walau kau tak percaya dengan sepenuh jiwa
rasa kehilangan hanya akan ada
jika kau pernah memilikiny”*

Letto – Memiliki Kehilangan

Part 112 Curhatan lelaki malam

Dari makamnya siska gue langsung pulang ke rumah. Sampai disana gue lihat ada dinda yang lagi asik duduk didepan teras rumahnya sambil main laptop. Kemudian gue masuk ke kamar sebentar buat ngambilin diarynya siska. Alangkah baiknya kalau diary ini dinda aja yang simpan. Sebanarnya agak ngerasa bersalah juga sama papa mamanya siska karena mereka udah ngasih diary ini ke gue dan gue kasih lagi ke orang lain. Tapi kalau diary ini terus gue simpan, gue gak tau kedepannya gue bakal kayak apa. Lagian dinda sepertinya orang yang tepat buat nyimpan diary ini karena dia adalah sahabat siska dari SMP hingga SMA. *“Maafka... ini bukan berarti gue bakal ngelupain elo...”*

Gue langsung keluar rumah, namun pas mau melangkah ke rumahnya dinda gue lihat disana udah ada bokap sama nyokapnya, jadi gak enak juga. Akhirnya gue ambil hape sms dinda supaya dia masuk ke rumah gue sebentar. Dan tak lama kemudian dia nongol didepan pintu.

Dinda : “Kenapa men?? Ada yang bisa gue bantu??”

Gue : “Hahaha duduk disini bentar...” 😊

Kemudian gue sama dinda langsung duduk berdua dimeja makan. Langsung gue kasih diarynya siska ke dinda. Dia langsung membalik-balik halaman diary tersebut, raut wajahnya sedikit berubah setelah tau kalau itu diarynya siska, dan menatap gue cukup lama.

Dinda : “Elo pengen ini gue yang simpen??” 😊

Gue : “Iya din... elo kan sahabatnya... bisa kan?”

Dinda : “Ya bisa sih... tapi bukannya lebih cocok elo yang simpen... elo kan cowoknya men...”

Gue : “Berat buat gue din...”

Dinda : “Iya men... gue ngerti, ya udah biar gue aja yang simpan... tapi elo jangan sedih lagi lah...”

Gue : “Iya din... ini juga bukan berarti gue bakal ngelupain dia kok, Cuma berat aja rasanya kalau gue ngeliat diary itu terus...”

Dinda : “Iya men... gue ngerti kok, ini biar gue yang simpan...”

Gue : “Makasih din...” 😊

Selesai ngasih diary siska ke dinda, gue langsung mandi kemudian sholat maghrib sebentar. Selesai sholat gue duduk didepan tv sambil ngemil. Namun tak lama kemudian gue denger hape gue bunyi, ada sms dari amel. Buset, gue hampir lupa sama ini anak, udah lama gak ketemu.

Sms from amel : “Men... lagi sibuk gak?? Kalo gak sibuk, main ketempat gue sekarang bisa?”

Sms to amel : “Enggak mel... emang ada apa?”

Sms from amel : “gak ada apa-apa sih... Cuma udah jarang aja liat elo kemari hehehe...”

Sms to amel : “ya udah deh... bentar lagi gue kesana...”

Akhirnya gue putuskan untuk pergi ke tempatnya si amel. Lagian udah lama juga gak ketemu sama dia, hutang budi gue sama dia banyak, dan jug ague pernah bikin rusuh ditempatnya. Setelah dandan ala kadarnya langsung gue pacu motor meluncur ke tempatnya amel. Sampai disana terlihat suasana café lumayan rame. Tak lama kemudian langsung muncul si amel, gue langsung diajak duduk di salah satu meja.

Amel : “mau minum apa men?”

Gue : “Kopi aja mel... eh, tumben elo nyuruh gue kemari, emang ada apa?”

Amel : “Hahaha gapapa men... elo lagian udah lama gak kemari, emang lagi sibuk apa toh sekarang?”

Gue : “Ya gak sibuk apa-apa mel... “

Amel : “Kuliah elo gimana? Dimas, tika, wulan bentar lagi wisuda lho... elo kapan?”

Gue : “Hehehe... kapan-kapan deh mel... “ 😊

Amel : “Btw, elo sekarang jadian sama wulan ya?”

Gue : “Iya... kok tau?”

Amel : “Dimas yang ngasih tau gue... “

Gue : “Oooo... “

Amel : “Eh... gini men... kan yang bisa ngeband disini lagi libur nih.. elo bisa isi akustikan gak?

Hehehe...” 🤗

Gue : “Nah.. bener dugaan gue... elo nyuruh gue kesini pasti karena buat ngisi akustikan... “

Amel : “Hehehe mau ya men... mumpung lagi rame, kasian gak ada yang ngisi...”

Gue : “Justru karena lagi rame mel gue gak mau ngisi... “ 😊

Amel : “Men... plisss... gue yang nyanyi kok, lagian gue pengen sekali-sekali nampil men... mumpung di meja pengunjung ada cowok yang gue suka dari SMA men... pliss men... “

Gue : “Gue kaga percaya hahaha... “ 🤗

Amel : “Aduh men... ayolah, kali ini aja... ya.. “

Gue : “Haduh... ya udah deh, tapi elo yang nyanyi ya... “

Amel : “Nyanyi bareng... “

Akhirnya permintaan si amel gue iyain. Lagian gak enak juga, dia selama ini udah baik banget sama gue dan gue juga pernah bikin kacau tempatnya waktu insiden sama miko. Dan kita berdua pun pindah kebelakang buat latihan singkat. Dan setelah selesai nentuin lagu apa yang bakal dibawa kita pun langsung naik ke atas panggung, sejenak amel negliat ke arah gue, kelihatan dari raut wajahnya dia sedikit gugup, ampun dah owner café gugup manggung di cafenya sendiri. Setelah bisa menguasai suasana amel pun mulai nyanyi. Kita sepakat buat bawain lagunya evanescence yang berjudul my immortal. Entah karena dalamnya lirik yang dinyanyikan amel atau entah ada angin apa, mata gue tertuju ke meja pojok tempat dimana pertama kali gue bertemu dengan siska. Sampai-sampai cewek-cowok yang sedang duduk disana ngeliatin gue dengan tatapan aneh. Sampai akhirnya gue disenggol sama amel biar fokus lagi, kayaknya dia ngerti gue lagi ngeliatin meja tempat favorit gue sama siska.

Selesai manggung bareng si amel gue langsung balik ke meja tempat gue tadi duduk. Ada banyak senyum yang gue dapet malam ini dan juga tepuk tangan dari pengunjung café, entah karena terpaksa atau karena mereka benar-benar menikmati lagu-lagu yang gue bawa bareng amel. Seharusnya gue senang dengan keadaan

kayak gini ada banyak senyum ramah dan apresiasi dari orang lain , namun suasana hati gue berbeda dengan tampak luarnya. Gue masih terlalu meresapi lirik lagu yang tadi dinyanyikan amel, seakan-akan ini membawa gue kembali merasakan kenangan masa lalu yang gue lewati dengan siska. Kenangan yang gak pernah bisa gue lepaskan dan selalu membayangi setiap detik yang gue lewati. Ah, kacau. 😞

Sesaat kemudian amel kembali duduk didepan gue sambil membawakan sekaleng bir. Bisa aja ini anak nyogoknya.

Gue : “Buat gue nih?”

Amel : “Iyap... makasih ya men udah mau akustikan bareng gue.... “

Gue : “Hahaha iya mel.... gapapa kok, lagian gue juga lagi gak ada kerjaan... “

Amel : “Elo kenapa men??”

Gue : “Hah... kenapa apanya?”

Amel : “Udahlah... nyantai aja sama gue... lagi kangan siska ya?”

Gue : “Hahaha kayaknya sih gitu mel... “

Amel : “apa karena lirik lagu yang gue nyanyiin tadi ya??”

Gue : “Mungkin mel hahaha... “

Akhirnya gue cerita tentang diarynya siska setelah dipaksa terus sama dia. Dan ketika gue cerita berkali-kali amel mukul pundak gue supaya fokus gara-gara entah kenapa selama cerita tentang diarynya siska gue selalu curi-curi pandang ke kursi tempat biasa dia duduk kalau kesini.

Amel : “Coba dikhlasin lah men... sekarang kan elo udah ada wulan... “

Gue : “Iya mel... kadang gue ngerasa bersalah juga sama dia... “

Amel : “Tapi gue yakin si wulan pasti ngerti lah men... tapi ingat jangan bikin dia merasa dibanding-bandingkan sama siska... “

Gue : “Iya mel... gue ngerti... tapi ada satu lagi sih yang bikin gue kepikiran terus... “

Amel : “Apaan men??”

Gue : “Lo tau sendiri kan... mereka bertiga sebentar lagi lulus, termasuk wulan dan elo tau sendiri, cewek biasanya kalau udah masuk dunia kerja pasti mikirnya udah jauh kedepan... mereka gak bakal mikir-mikir cinta-cintaan ala anak kuliah lagi... pasti bakal mikirin hubungan yang serius dan masa depan yang jelas... Nah ini mel, lo tau sendiri gue kayak apa... “

Amel : “Iya sih... cewek pasti bakal milih orang yang bisa ngejamin masa depannya men... tapi lo punya peran penting dalam kehidupannya wulan men... lo udah nyelametin dia sekali... lagian dia dari dulu juga udah rela nungguin elo... pasti untuk saat ini gue yakin dia bakal setia nungguin elo buat nyusul lulus dan cari kerja, dan gue rasa ini gak masalah buat wulan, doi aja nungguin elo bertahun-tahun kuat apalagi nunggu elo lulus doang... pasti setia dia men... “

Gue : “Iya juga sih... gue jadi parno sendiri mel kalau mikir kayak gini... gue belum punya masa depan yang jelas... “

Amel : “Men... jangan ngeremehin diri sendiri... “

Gue : “Iya mel... tapi gue gak mau aja suatu saat hubungan gue sama dia kandas Cuma gara-gara gue gak bisa ngasih dia masa depan yang jelas... “

Amel : “Buset dah... udah mikir masa depan ini anak... “ 🤪

Gue : “Iya mel... ingat mel, kita udah gak muda lagi dan udah pantes mikirin masalah-masalah kedepan kayak pernikahan, hubungan yang jelas dan masa depan yang pasti...”

Amel : “Hehehe... iya sih... tapi santai lah men... kita hidup Cuma sekali...”

Gue : “**Justru karena hidup Cuma sekali mel... gue gak mau dua kali kehilangan orang yang gue cinta...**”

Amel : “Wedaannnn.... mantep nih kata-kata lo, pas banget hahaha... ini anak kayaknya kekurangan bir sampe ngomong ngelantur gini... ya udah gue ambil lagi...”

Gue : “Nah... dari tadi kek hahahaha....” 🤪

Part 113 Dia

Setelah cerita panjang lebar sama si amel tentang siska dan hubungan gue sama wulan akhirnya jam setengah satu malam barulah gue pulang ke rumah. Dan sialnya di jalanan gue kehujanan, mau neduh jalanan udah sepi banget, dan dengan terpaksa gue lanjut basah-basahan dijalanan. Sampai dirumah langsung gue rebus air hangat dan kemudian mandi. Selesai mandi gue langsung masuk kamar buat tidur, namun tak lama kemudian hape gue berbunyi ada karena ada sms, setelah gue cek ternyata dari laras, temen kelompok diskusi gue di mata kuliah yang gue ulang.

Sms from laras : “Mas emen... jangan lupa besok masuk kelas ya, kita persentasi...”

Sms to laras : “Iyo ras... besok gue masuk kok...”

Setelah balas sms dari laras gue langsung merebahkan badan diatas kasur, dan pas mau nutup mata hape gue berbunyi lagi. Setelah gue ambil ternyata dari laras lagi. Buset dah, ini juga belum tidur.

Sms from laras : “Lho... mas, lo belum tidur juga?? Hahaha”

Sms to laras : “Ini baru aja mau tidur ras...”

Sms from laras : “Hehehe ya udah mas... besok jangan telat ya, gue juga mau tidur...”

Sms from laras : “Iyo laras panjang... siap..”

Sms from laras : “Asem - ____ -”

Paginya gue langsung bangun dan mandi kemudian bersiap-siap ke kampus, gini nih malasnya jadi angkatan tua, temen-temen udah sibuk sidang kita malah sibuk ke kampus buat ngulang mata kuliah meskipun Cuma satu doang. Nanggung banget ke kampus Cuma buat duduk satu setengah jam didalam kelas, kalau hari bukan hari persentasi kelompok gue, gak bakal gue berangkat ke kampus. Tapi apa boleh buat, udah ngulang, tugas dibikinin tapi masih tetap dicantumin namanya sama ilham dkk. Jadi gak enak juga rasanya kalau gue gak masuk.

Sampai dikampus gue langsung masuk kekelas, setelah lima belas menit kuliah dimulai akhirnya kelompok gue persentasi didepan kelas. Ilham yang jadi moderator pun sibuk melayani pertanyaan dari dosen dan anak-anak yang lain. Sebenarnya pertanyaan lebih banyak dilontarkan anak-anak ke laras, dina dan ayu. Dan karena gue yang dari tadi Cuma duduk doang akhirnya ada beberapa mahasiswa yang bertanya langsung ke gue, mungkin mereka penasaran dengan jawaban dan penjelasan ala mahasiswa ngulang. Terlihat pandangan meremehkan dari mereka, mungkin mereka berpikir kalau ada mahasiswa ngulang itu adalah karena tidak mengerti dengan mata kuliah tersebut, dan sori-sori aja perntanyaan dari mereka berhasil gue jawab dengan lancar, malah hasil jawaban dari gue, gue pakai balik untuk menyerang mereka yang akhirnya bisa plangah plongoh doang. Kebetulan dosen yang ngajar adalah dosen yang dulu pernah nengahin debat seru gue dengan tengil waktu semester-semester awal dulu. Dia Cuma tersenyum mendengar jawaban yang persis gue lontarkan ke tengil dulu tentang pengaplikasian teori yang didapat dikampus digunakan di kehidupan diluar kampus. Dan jawaban gue tersebut gue tutup dengan kata-kata favorit gue. *“Tidak peduli bukan berarti tidak mengerti”*.

Akhirnya setelah satu jam setengah didalam kelas, mata kuliah pagi ini pun selesai. Gue langsung duduk dikantin di ikuti dengan ilham dkk. Dikantin gue pesan segelas kopi panas, mumpung cuaca jogja dihari ini terlihat mendung. Dan bener aja, tak lama kemudian turun hujan yang lumayan deras. Gue, ilham, ayu, laras dan dina Cuma bisa duduk menikmati hujan dan pesanan masing-masing.

Ilham : “Bang emen... mantep nih tadi pas persentasi hahaha... itu yang nanya dibikin gak berkutik... “

Laras : “Iya mas... gue kira elo gak ngerti sama sekali hehehe... “

Gue : “Hahaha biasa lah ras, namanya juga persentasi, tadi Cuma lagi bejo aja bisa jawab hehehe... “

Ayu : “Bejo nya datang diwaktu yang tepat ya mas hahaha ... “ 🍷

Gue : “Iyap... “

Dina : “Denger-denger kabar kak tika, wulan dan mas dimas bentar lagi mau wisuda ya mas?”

Gue : “Iya din... mereka bentar lagi maju sidang... “

Ayu : “Elo kapan maju bang?”

Gue : “Hehehe masih lama yu... “

Aku dan dia. (diwaktu yang berbeda)

Siang ini gue sedang tidur-tiduran sambil menikmati hujan diluar yang turun lumayan deras dari tadi pagi. Gue asik merebahkan kepala gue diatas bantal, namun sesaat kemudian dia masuk sambil membawakan segelas kopi hangat kesukaan gue, aduh cantiknya. Dia memakai jersey basket gue, jersey salah satu tim NBA favorit gue, yaitu chicago bulls. Setelah meletakkan gelas kopi disamping kasur dia kembali tiduran sambil menyandarkan kepalanya diatas dada gue.

Dia : “Dilanjut lagi ceritanya sayang... “

Gue : “Iya sayang... sebentar ya, kopinya aku minum dulu... “

Kemudian gue duduk dipinggiran kasur sambil menikmati kopi yang dia buat, ah nikmat sekali. Sesaat kemudian dia bangun dan duduk dilantai yang dilapisi karpet sambil menyandarkan badannya dipaha gue.

Dia : “Ayo dilanjut lagi...”

Gue : “Cium dulu dong... biar semangat ceritanya hehehe... “

Kemudian dia sedikit mendekatkan wajahnya ke wajah gue, dan sebuah kecupan manis pun mendarat sempurna di bibir gue. Tak lama kemudian gue kembali melanjutkan cerita yang sebenarnya ada dia juga didalamnya.

Setelah hujan reda, gue langsung pamit pulang sama ilham dkk. Sebenarnya agak malas pulang ke rumah sih, pengen ajak wulan keluar kayaknya dia juga masih sibuk nyiapin materi sidang, gak enak juga kalau mau ganggu dia, gitu juga dengan dimas sama tika. Akhirnya gue putuskan untuk main ke rumah mas anang, sekalian ngeliatin anaknya si dhirgam. Sampai disana gue langsung disambut sama mas anang yang lagi asik gendong si bayi yang terlihat lucu banget. Kombinasi yang pas antara mbak uus yang putih manis dan mas anang yang agak arab-arab gitu.

Mas anang : “Tumben nih kesini gak ngabarin dulu...”

Gue : “Gue kesini bukan nyari elo mas... gue pengen liat si dhirgam hehehe...”

Mas anang : “Nih mau coba gendong gak? Hehehe...”

Gue : “Wah jangan mas... takut gue, ntar jatuh...”

Mbak uus : “Yo sekalian latihan men...”

Akhirnya gue diajarin gendong bayi sama mbak uus dengan posisi yang nyaman bagi si bayi. Jujur awalnya gue sempat gugup, tapi setelah agak lama mulai terbiasa. Cukup lama si dhirgam ada di gendongan gue, gue lihat dia Cuma bingung ngeliatin gue mungkin karena wajah gue masih asing bagi dia. Tak lama kemudian dia mulai sedikit bergerak-gerak dan gue rasakan ada cairan hangat nempelk dibaju gue. Sial gue dikencingin sama dhirgam. Mas anang yang ngeliat pun langsung ketawa ngakak.

Mas anang : “Hehehe... gapapalah men, dia nyobain kencing digendongan om nya hahaha...” 🤔

Gue : “hahaahasem... tapi gak papalah...mungkin itu bentuk pengenalan dia ke gue, sekalian nandain kalo gue om nya, makanya gue dikencingin hahaha...” 🤔

Mas anang : “Sial, disamain ama binatang...” 🤔

Tak lama kemudian setelah ganti popok bayinya, mbak uus langsung masuk kamar buat nyusuin si dhirgam. Gue lihat mas anang sambil senyum-senyum ke arah dia.

Gue : “Sekarang posisi lo dibajak sama dhirgam mas hahaha...” 🤔

Mas anang : “Iya nih men... biasanya kalo lagi gitu sama uus gak ada airnya sekarang malah banyak banget... hahaha...”

Gue : “Bwahahahahaha... celeng koe... diperes gitu langsung keluar ya mas...”

Mas anang : “Iya men... pencet dikit langsung nyemprot...”

Tak lama kemudian mbak uus yang lagi nyusuin dhirgam dikamar pun nyaut omongan gue sama mas anang, ternyata dia denger, kalau dispensernya diomongin.

Mbak : “Emmeennnn.... jangan ngomong gak jelas gitu...” 🙄
Gue : “Hehehe maaf mbak...”

Jam empat setelah sholat ashar baru lah gue pamit pulang sama mbak uus dan mas anang. Puas juga rasanya lama-lama main sama bayi yang masih kecil. Jadi pengen punya. Sebenarnya juga udah sering bikin sih, tapi gak jadi-jadi, oke abaikan. Dijalan pulang gue mampir bentar ke salah satu mall yang cukup besar di jogja. Rencananya mau beli kao daleman dan celana dalam yang stoknya udah mulai menipis dan banyak yang belum dicuci. Cukup lama gue muter-muter di departement store akhirnya dapat juga kolor dan baju dalam yang dicari-cari. Selesai bayar dikasir gue langkahkan kaki ke lantai bawah buat beli alat mandi dan cemilan yang stoknya juga udah menipis. Disana gue lihat ada si laras dan dina yang lagi belanja juga.

Laras : “Hey mas emen... lo ngapain ditempat kayak gini sendirian??”
Gue : “Biasa ras... belanja.. oh iya, ayu sama ilham mana? Gak ikut?”
Dina : “Mereka masih dikampus mas... ada rapat organisasi katanya...”
Gue : “kalian berdua gak ikut oraginisasi juag?”

Laras : “Hehehe... males mas...” 😏

Dina : “Lo belanja apaan mas?”

Gue : “Ini, biasa... sempak, baju daleman, sabun, sama minuman-minuman...”

Laras : “Wasem tuku sempak hahaha... emang stok dirumah udah habis mas? Hahaha” 🤪

Gue : “Iya ras... udah pada melar, keseringan ditarik ama cewek hahaha...” 😁

Dina : “Dasar mesum hahaha...”

Selesai belanja gue langsung pulang ke rumah dan mandi. Dan sempak yang tadi gue beli langsung gue test drive, ah nikmat sekali, masih bau toko sih kalo kata orang. Dan kemudian tertidur sempakan doang.

Part 114 Wisuda tiwul dan dimas

Tak terasa sebulan berlalu, akhirnya tika, wulan dan dimas pun wisuda. Pagi ini gue dandan sedikit rapi, dengan memakai batik, meskipun bawahannya tetap celana jeans dan sepatu boot. Tak lama kemudian dinda nongol didepan pintu. Gue lihat dia juga udah siap. Kita berdua emang janjiin pergi berdua ke wisudanya tiwul dan dimas, lagian gak enak juga kalau pergi sendirian, bisa-bisa mati gaya kalau sendirian ke wisuda orang.

Dinda : “Udah siap men??”

Gue : “Udah dari tadi din??”

Dinda : “Udah siap juga ketemu calon mertua? Hahaha...” 🤪

Gue : “Nah... kalau itu belum...”

Dan kita berdua pun langsung meluncur ke kampus dengan menggunakan mobilnya dinda, sebenarnya udah gue ajakin naik motor tapi kayaknya anak ini takut dandanannya rusak. Agak senang juga rasanya datang ke wisuda tiga orang sahabat gue dari awal kuliah, tapi ada satu hal sedikit membuat gue was-was, orang biasanya kalau udah wisuda pasti sibuk cari kerja, gue nantinya pasti bakal jarang banget ketemu mereka bertiga, udah gak bisa kayak dulu lagi. Lagi asik melamun tiba-tiba dinda yang lagi nyetir nyenggol pundak gue.

Dinda : “Kenapa men? Ngelamun aja?”

Gue : “Gapapa kok din... gue Cuma berandai-andai, wisuda bareng mereka hehehe...”

Dinda : “Makanya skripsi diselesain men...”

Gue : “iya sih din, tapi gue males... elo bentar lagi juga wisuda kan?”

Dinda : “Iyap... tinggal sidang doang...”

Gue : “Wah... bagus lah kalau gitu din...”

Kemudian gue sandarkan kepala gue di kursi mobilnya dinda sambil melihat keatas.

Dinda : “Elo takut gak bisa kayak dulu lagi ya men? Kalau mereka wisuda...”

Gue : “Iya din... nanti pasti mereka bakal sibuk buat cari kerja, dan udah gak bakal mikir lagi buat main-main...”

Dinda : “Jangan mikir gitu lah men... mereka juga pasti mikirin elo kok, gue yakin itu...”

Gue : “Iya din... tapi seenngaknya gue sekarang senang lah, tiga orang sahabat gue wisuda, ini pasti hari spesial banget bagi mereka...”

Dinda : “Nah gitu dong.. semangat, biar mereka senang juga...”

Gue : “nggih din...”

Lima belas menit kemudian sampailah kita dikampus, dinda langsung memarkirkan mobilnya. Kemudian kita berdua turun, dan melangkahhkan kaki ke depan gedung yang dipakai buat wisuda. Terlihat banyak sekali orang tua dan kerabat-kerabat dekat dari mahasiswa ngumpul didepan gedung ini sambil menunggu wisudawan dan wisudawati keluar dari gedung tersebut. Gue sama dinda langsung duduk di bawah pohon yang ada didepan gedung tersebut, ada banyak yang menawarkan karangan bunga untuk diberikan ke mahasiswa yang wisuda

namun gak gue gubris. Baru aja gue mau nyalain rokok tiba-tiba dinda nyenggol bahu gue ngasih tau kalau acara wisuda udah kelar. Terlihat para mahasiswa yang di wisuda pun satu per satu keluar dan berkumpul dengan keluarganya. Terlihat ada banyak senyum bahagia disini. Dari bawah pohon mata gue langsung mencari dimana tiga sahabat gue yang sekarang udah berstatus sebagai sarjana ini. Tak lama kemudian pandangan gue langsung tertuju ke dimas, dia sedang berpelukan dengan keluarganya, terlihat senang banget ini anak pake toga. Dan gue sama dinda pun langsung nyamperin dia. Gue tepok pundaknya dari belakang.



Gue : “Woy sob... selamat ya...”

Dimas : “Woeeeee... men... makasih sob...”

Dimas yang terlihat girang langsung memeluk gue yang masih rada-rada janggal dipeluk sama cowok, tapi gapapa lah, sahabat gue ini. Dimas meluk gue kenacang banget, mungkin karena terlalu semangat kali ya. Dimas langsung mengenalkan gue sama dinda ke keluarganya.

Dimas : “Pak, buk... ini lho salman, temennya dimas yang sering tak ceritain...”

Kemudian gue menyalamai kedua orang tuanya dimas.

Bapaknya dimas : “Wah ini to nak salman... yang dari sumatera itu ya, dimas sering banget cerita ke bapak..”

Gue : “Iya pak... saya salman...”

Ibunya dimas : “Nak salman sendirian kesini??”

Gue : “Enggak bu... saya bareng temen...” *nunjuk dinda*

Dinda pun langsung menyalami kedua orang tuanya dimas.

Dimas : “Men... si tiwul mana ya?”

Gue : “Ya mana gue tau sob... orang mereka wisudanya bareng elo, gue dari tadi diluar...”

Dimas : “Iya sih... tapi tadi pas keluar mereka berdua langsung misah...”

Dan gue, dinda, dan dimas beserta keluarganya pun langsung cari tempat duduk yang cukup teduh, kita semua duduk sambil nungguin si tiwul yang dari tadi belum kelihatan.

Gue : “Pie le... rasane jadi sarjana...”

Dimas : “Biasa wae men... orak ono beda-bedane...”

Gue : “hahaah tapi selamat lah ya”

Dimas : “Iyo le, makasih... elo kapan nih nyusul, biar cari kerja bareng awak hehehe...” 🤪

Gue : “Hahaha selow dim, lo duluan aja cari kerja, gue mah gampang hahaha....”

Dimas : “Ngeles terus lo dari dulu...”

Tak lama kemudian kemudian dimas nepuk pundak gue dan nunjuk ke arah dua orang cewek cakep yang sedang melangkah tergesa-gesa ke arah kita. Yap, tika dan wulan. Mereka terlihat sangat cantik hari ini, dari kejauhan mereka berdua manggil nama gue, kalau aja ini ada backsound lagu india, ini udah mirip anak yang lama hilang dan ketemu lagi dengan emaknya. Mereka berdua sempat berhenti sebentar dihadapan gue, tersenyum dan kemudian langsung memeluk gue, langung gue balas pelukan tika dan wulan, entah apa yang mereka berdua omongin karena mereka berdua gue dekap erat didada gue, banyak sih orang-orang yang ngeliat aneh ke arah gue yang lagi meluk dua cewek cakep, tapi masa bodoh. Cukup lama tiwul meluk gue, hingga akhirnya lepas. Gak banyak kata-kata yang mereka berdua ucapkan setelah melepas pelukan gue, namun terlihat jelas dimata mereka, hari ini mereka bahagia. Mereka berdua kemudian menyalami orang tuanya dimas dan dinda juga. Kemudian wulan kembali berdiri didepan gue, di memasang toga yang dipakainya ke kepala gue, gue Cuma bisa tersenyum. Kemudian dia kembali memeluk gue dan tangisnya pun pecah, entah tangisan kebahagiaan atau malah tangisan kesedihan karena melihat cowoknya yang belum wisuda. Ah, entahlah.

Gue : “Selamat ya sayang... sekarang udah resmi jadi sarjana...” 😊

Kemudian dia melepaskan pelukannya, gue pasangkan kembali toga keatas kepalanya. Dia terlihat cantik. Gue lap sedikit air mata yang masih ada dipipinya, kemudian dia tersenyum manis. Tak lama kemudian dinda nyuruh gue, dimas, tika dan wulan buat baris berempat, dinda langsung motoin kita berempat. Dan wulan pun langsung menarik tangan gue supaya ikut dengannya.

Gue : “Kita mau kemana ncir?”

Wulan : “Yuk, salaman sama orang tua gue sama orang tuanya tika dulu... mereka nungguin elo dari tadi...”

Tika : “Iya men... yuk... dim, din, kita tinggal dulu ya...”

Dinda : “Siap tik...”

Dimas : “hahaha mampus lu sob... diajakin ketemu calon mertua hahaha...” 😁

Gue : “Sial lo... wah gue jadi gak enak nih ncir, tik... ketemu sama orang tua kalian, malu, masih belum sarjana hahaha...”

Tika : “Udah tenang aja, mereka Cuma pengen liat elo doang kok...”

Gue : “pengen liat gue doang?”

Wulan : “Iya men... kan gue sama tika cerita banyak ke mereka tentang elo...”

Gue : “Ini nih... yang gue gak suka dari kalian... seenaknya cerita tentang gue ke orang lain...” 😬

Tika : “Bukan orang lain kok bang... Cuma calon mertua aja kok hahaha... iya gak lan?”

Wulan : “iyap hehehe...”

Gue : “Sial...”

Setelah sampai didekat orang tuanya wulan dan tika gue langsung kaku, gak tau harus ngapain. Mungkin selain faktor gugup ada faktor belum wisudanya gue kayaknya juga ngaruh banget, karena gue udah berani macarin anak gadis salah satu dari bapak-bapak dan ibu-ibu yang sedang mandangin gue dengan tatapan penasaran ini. Karena memang mungkin gue sebelumnya belum pernah ketemu bokap nyokapnya tika dan wulan, gue Cuma pernah liat di foto doang. Dan orang tuanya wulan meskipun mereka di jogja gue belum pernah ketemu secara langsung, soalnya setiap ke rumah wulan gue gak pernah ketemu mereka.

Tika : “Ma, pa... kenalin ini salman temen tika dari awal kuliah...”

Gue langsung menyalami bokap nyokapnya tika, begitu juga dengan nyokap bokapnya wulan, double kill gue.

Mamanya tika : “Ohhh ini yang namanya salman... tika sering cerita ke tante..”

Gue : “Iya tante...”

Bokapnya wulan : “Mas salman kapan nyusul wulan sama tika?”

Gue : “Secepatnya om... masih skripsi sekarang...”

Wulan : “Gimana ma... salman, serem kan orangnya? Hehehe...”

Mamanya wulan : “Gak serem ko, rapi gini... ganteng pula... maaf nak salman, si wulan itu selalu ngomong sama tante kalau kamu itu serem banget, dan setelah tante liat gak serem ko, gagah malah...”

Gue : “Makasih tante... Wulannya juga manis tante...”

Buset, gue keceplosan gara-gara terlalu girang dipuji mamanya wulan. Gue malah gombalin anaknya tepat didepan bokap nyokapnya. Hadeh. Wulan yang liat gue keceplosan Cuma bisa senyum-senyum malu, aduh nduk, senyummu wuaapiikk tenan. Tak lama kemudian bokapnya tika mendekat ke gue dan memegang lengan atas gue dan kemudian berkata.

Bokapnya tika : “Kamu kalau dilihat dari luar kayak anggota polisi nak salman, rambut cepak, badan tegap... pernah ikut tes masuk polisi?”

Gue : “Belum pernah om...”

Bokapnya tika : “nantu kalau lulus S1 dicoba aja, siapa tau diterima... untuk fisik sih udah mendukung...”

Gue : “Hehehe makasih om...”

Mak, idung gue makin lebar karena dipuji sama orang tua dua cewek cantik yang katanya pernah ngerebutin gue hahaha. Damn i'm good 😏. Setelah cukup lama gue Cuma bisa diam sambil sesekali menjawab pertanyaan dari orang tuanya wulan dan tika seperti, kapan lulus? Di jogja tinggal dimana? Dulu SMA dimana? Kenal anak mereka dimana?. Dan pertanyaan-pertanyaan tersebut gue jawab sesingkat mungkin untuk menghindari pertanyaan lebih jauh seperti, anak saya udah kamu apain aja?. Bisa mampus awak.

Part 115 Run

Setelah cerita-cerita dengan orang tuanya wulan dan tika akhirnya kita putuskan untuk langsung makan siang bareng, bareng keluarganya dimas juga. Dan gue pun langsung ke tempat dimas yang disana masih ada si dinda yang sibuk motoin dimas dan orang tuanya. Melihat gue datang dimas tersenyum lebar.

Dimas : "Pie lee?? Rasane ketemu calon mertua, penak rak? Hahaha"

Gue : "Mati gaya gue dim..."

Dimas : "Bwahahaha... makanya cepet lulus biar gak mati gaya..."

Gue : "Sial lo..."

Dimas : "Ya udah kalo gitu kita langsung makan siang aja yuk... kemaren gue sama tiwul udah pesen tempat..."

Gue : "Ya udah kalo gitu... gue juga udah laper..."

Kemudian gue sama dinda langsung menuju parkir, begitu juga dengan dimas yang langsung bawa keluarganya keluar dari kampus. Dimobil di jalan keluar dari kampus gue liat banyak banget yang lagi asik foto-foto bareng temen, kerabat dan keluarga, jujur bikin iri. Kemudian gue buka sedikit kacanya mobil dinda, dan menyalakan sebatang rokok.

Dinda : "Gimana men ketemu sama bokap nyokapnya tika dan wulan?"

Gue : "Mati gaya gue din..."

Dinda : "Hahaha ditanya yang enggak-enggak ya?"

Gue : "Ya gak juga sih... cuma ditanya kapan lulus, kenal anak mereka dimana, tinggal dimana... untungnya mereka gak nanya itu anak mereka udah gue apain aja hahaha..."

Dinda : "Hahaha sial lo, emang mereka berdua udah lo apain aja?"

Gue : "Banyak din... pernah gue bikin nangis, ketawa, marah... pokoknya banyak lah..."

Dinda : "Yang penting elo tetap berarti buat mereka men..."

Gue : "Gue harap sih gitu din... semoga aja..."

Tak lama kemudian sampailah gue sama dinda ditempat makan yang cukup besar yang udah dipesan sama tiwul dan dimas. Disana udah ngumpul tiga keluarga besar dan kerabat-kerabat dekat dari keluarga tiwul dan dimas. Gue sama dinda yang masih asing dimata mereka sedikit ragu untuk gabung bareng mereka semua, namun setelah ditarik sama tika dan wulan kita duduk ditengah keluarga besar yang sedang terlihat bahagia tersebut. Akhirnya gue cuma bisa ikut ambil bagian disekeliling orang-orang yang sedang berbahagia ini. Mereka ketawa gue ikut ketawa, mereka makan gue ikut makan, dan pas bokapnya wulan dan tika ngerokok, pengen sih ngikut juga, tapi tangan gue langsung ditepis sama wulan.

Wulan : "Ntar aja ngerokoknya sayang..." *berbisik*

Gue : "Ya udah cium dulu... hehehe"

Wulan : "Gila lu... lo mau dihajar sama bokap gue?"

Gue : "hehehe becanda sayang..."

Akhirnya selesai juga acara makan-makan wisudanya dimas, tika dan wulan. setelah cukup lama sehabis makan tadi semua yang ada disini asik cerita-cerita. Gue lihat jam tangan udah nunjukin jam tiga sore. Gue sama dinda pun langsung pamit sama keluarga-keluarga yang ada disini. Ke parkiran pun gue dianter sama wulan yang kelihatan masih sedikit risih berjalan dengan gaun dandan ribet yang dipakainya. Gue sendiri cuma bisa senyum sekali-sekali narik rambutnya yang kali ini gak dikuncir. Cewek yang biasa gue kenal males dandan dan masa bodoh dengan penampilan kali ini terlihat dandan rapi. Sampai diparkiran gue suruh dinda masuk ke mobil terlebih dahulu. Setelah jauh dari pandangan keluarganya yang masih ada ditempat makan, gue beranikan cium pipi kanannya.

Wulan : "Tumben berani nyium ditempat umum?" 🙄

Gue : "Biarin... kan gak ada yang liat..."

Wulan : "Hehehe... makasih ya udah datang sayang, udah sempatin makan-makan bareng juga..."

Gue : "Aihhh... udah seharusnya gue datang lan, masa pacar gue wisuda gue gak datang... jangan ngomong gitu nah, kayak mau pergi jauh aja..."

Wulan : "Hehehe... jadi gue udah dianggap pacar nih??"

Gue : "Udah dari dulu.." 😬

Wulan : "Kok gue gak ngerasain ya?"

Gue : "Mbuh..."

Wulan : "Ya udah... mau langsung pulang ke rumah?"

Gue : "Iya... kasian dinda, dari tadi kayaknya udah pengen pulang..."

Kemudian gue langsung masuk ke dalam mobilnya dinda, dan wulan pun nongol sejenak lewat jendela.

Wulan : "Din... makasih ya udah datang..."

Dinda : "Iya lan... selamat ya udah jadi sarjana..."

Wulan : "Iya din... gue sekalian titip emen ya..."

Dinda : "Siap... ya udah kita cabut dulu lan..."

Wulan : "Hati-hati..."

Di jalan pulang gue coba hidupkan radio yang ada di mobilnya dinda. Dan kebetulan lagu yang diputar adalah lagunya snow patrol yang berjudul "run". Suasana sore yang gak cerah dan gak juga mendung, mobil dan motor yang berlalu lalang dijalanan seakan membuat lagu yang gue denger ada video klip live dengan pemandangan jalanan dan hembusan angin sore yang terasa lewat jendela mobil. Tak terasa tanpa gue sadari bibir gue yang awalnya nempel sebatang rokok sekarang ikut menyanyikan bait lirik dari lagu yang diputar. Dan pas masuk reff, dinda yang asik nyetir pun ikutan nyanyi.

*"Light up, light up
As if you have a choice
Even if you cannot hear my voice
I'll be right beside you dear..."*

Louder louder

*And we'll run for our lives
I can hardly speak I understand
Why you can't raise your voice to say..."*

Snow patrol - Run

Dinda : "Ini lagu kalau didengerin sore-sore enak banget ya men... "

Gue : "Iya din.. pas banget, lirik sama tempo musiknya... "

Dinda : "Lagian elo kayaknya tadi menghayati banget liriknya hahaha... " 🤔

Gue : "Iya din... kayaknya gue ngerasa bakal ngerasain lirik demi lirik lagu ini dikehidupan gue... "

Dinda : "Yaelah... melow mulu lo... kenapa sih? sedih ya liat wulan wisuda?"

Gue : "Ya gitu lah din... gue takut aja, sebenarnya gue senang liat dia wisuda... tapi dengan wisudanya dia kayaknya hubungan gue sama dia gak bakal sama lagi... "

Dinda : "Kok elo bisa mikir gitu?"

Gue : "Gak tau... "

Dinda : "Ya udah kalo gitu... gue ganti lagunya... "

Kemudian dinda mengganti saluran radio yang muterin lagu dangdut. Dan akhirnya kita cuma bisa ketawa-ketawa sambil sekali-kali ikutan ngikutin lirik lagunya. Setelah cukup lama dijalan karena agak macet, gue sama dinda pun sampai dirumah. Dan didepan rumahnya dinda udah ada cowoknya nungguin, jujur gue gak enak banget sama cowoknya yang belum begitu gue kenal. Tapi dinda nyuruh gue bersikap santai aja. Dan akhirnya gue lihat cowoknya senyum ke arah gue. Pyuhhhhhh, untungnya dia gak marah setelah ceweknya seharian gue culik.

Dan gue pun masuk ke rumah. Agak aneh juga rasanya, ini rumah gak bakal rame lagi kayak dulu, waktu kita berempat masih sering ngumpul bareng. Tapi seenggaknya masigh ada si angga yang tiba-tiba masuk dan langsung menyalakan komputer gue. Udah jadi pelanggan tetap, lagian dia juga jadi penghuni setiap rumah ini kalau gue lagi keluar.

Angga : "Gimana bang... udah selesai acaranya?"

Gue : "Udah ngga..."

Angga : "Elo kapan nyusul bang?"

Gue : "Nunggu bokap gue jadi presiden ngga... "

Angga : "Buset dah... " 🤔

Gue : "Hahaha... eh, elo gak malam mingguan nih??"

Angga : "Pengen sih bang... tapi bingung mau kemana..."

Gue : "Ajak cewek elo dong keluar, atau ngamar gitu hahaha... " 🤔

Angga : "Hahaha belum berani gue bang... "

Gue : "Ya bagus lah kalau gitu... "

Angga yang sepertinya sedikit semangat kalau diajak ngomongin masalah kayak gini kali ini pindah tempat

duduk disamping gue yang sedang asik nonton tivi.

Angga : "Eh bang... kalau gue boleh tau, elo lepas perjaka kapan sih??"

Gue : "Kenapa emang?"

Angga : "Ya pengen tau aja bang... sama siapa?"

Gue : "Ya pas baru-baru tamat SMA kayak elo gini, sama mantan gue... "

Angga : "Awalnya itu gimana bang?? ada ritual-ritual gitu gak?"

Gue : "Ya gak ada lah ngga.. kalau kayak gitu ngalir aja ngga... kalau elo rasa dia orang tepat ya udah langsung lepas dah tu jangkar, tapi kalau ragu-ragu mending jangan... lagian elo ngapain ngomongin kayak gini sama gue, gue laporin bokap lo baru tau rasa... "

Angga : "Hehehe jangan lah bang... gue cuma penasaran aja... pliss, jangan cerita tenatng ini ke siapa-siapa ya, apalagi kak dinda... "

Gue : "Hahaha emang kenapa sama dinda?"

Angga : "Bisa di gampar gue bang... gue pernah nanya kayak gitu ke dia sekali, dia langsung marah-marah gitu sama gue... "

Gue : "Ya iyalah... lo nanya kayak gitu sama cewek..."

Akhirnya setiap angga mau bahas hal yang menjurus ke sana langsung gue alihkan omongannya. Gak enak juga gue sama dia, udah terlalu banyak otaknya gue kasih racun dalam bentuk omongan ke dia. Setelah cukup bosan ngobrol bareng angga gue masuk ke kamar mandi buat bersihin badan yang dari tadi siang yang udah lengket gara-gara keringat. Selesai mandi, jam udah menunjukkan pukul tujuh malam dan maghrib pun lewat. Tak lama kemudian didepan pintu nongol si dimas. Sendirian, gak ada tika sama wulan.

Gue : "Wah... tumben sendirian dim??"

Dimas : "Tika sama wulan kayaknya lagi sibuk men... "

Gue : "Lo gak sama bokap nyokap elo?"

Dimas : "Mereka udah tidur di hotel men... kecapean kayaknya... "

Kemudian dimas duduk disamping gue sambil menyalakan sebatang rokok.

Gue : "Pie le?? penak wes dadi sarjana? hahaha... "

Dimas : "Yo biasa wae men... orak ono bedane... "

Gue : "Trus elo sama tika gimana nih?"

Dimas : "Nah... pas banget, maka dari itu daku datang kemari sob... "

Gue : "Gue udah nebak... "

Dimas : "Hehehe... gimana ya men, gue jadi ragu sendiri.."

Gue : "Ragu gimana? "

Dimas : "Lo liat sendiri tadi... keluarga-keluarganya tika, orang berada semua men... sedangkan gue, cuma anak petani dari pinggiran kota solo... "

Gue : "Jadi elo ragu cuma gara-gara status kayak gitu doang.. "

Dimas : "Ya habis mau gimana lagi men... gue takutnya ntar kalau untuk hubungan yang lebih serius gue gak dianggap men... "

Gue : "Jangan mikir yang enggak-enggak lo... elo kenal tika udah lama kan? kita juga berempat udah temenan

dari awal kuliah, lo tau sendiri tika, dia gak pernah ngeliat orang berdasarkan status dim... jangan terlalu meremehin diri sendiri lah... lo secara gak langsung tadi udah ngerendahin derajat keluarga elo sendiri dengan ngomong, "gue cuma anak petani"... semua manusia itu derajatnya sama dim, selagi masih punya akal... jadi jangan mikir gitu sob, gue yakin tika gak bakal peduli elo mau dari keluarga kayak apa... "

Dimas : "Iya men... sorry kalo tadi gue sempet mikir gitu... "

Part 116 Run 2

Tak lama kemudian dari pintu depan udah ada tika sama wulan yang lagi asik berdiri sambil senyum-senyum ngeliatin gue sama dimas. Sejak kapan mereka disana?.

Tika : "Hey... pada lagi asik ngomongin gue ya? hehehe.. " 🙄

Gue : "Eh, sejak kapan kalian berdua disana?"

Wulan : "Hehehe dari tadi kok... kita berdua ngikutin dimas dari belakang... hayo dim, elo lagi curhat sama expert nih kayaknya... hahaha.... "

Tika : "Tauk nih.. curhat sama emen... bakal dikasih saran absurd terus tuh... emang si dimas ngomongin apa aja men... "

Gue : "Tauk tuh... lo tanya aja sendiri hahaha... "

Kemudian gue langsung bangkit dari duduk gue dan mendekat ke wulan, sementara dimas yang keliatan masih kaku jadi makin gugup karena orang yang baru aja dia omongin sekarang duduk tepat disampingnya. Langsung gue tarik tangan wulan buat duduk di teras rumah supaya tika sama dimas bisa berduaan.

Wulan : "Emang dimas barusan cerita apaan men??"

Gue : "Rahasia dong.. hahaha.. "

Wulan : "Ihhh... nyebai.. "

Gue : "Hehehe... udah selesai acara bareng keluarga??"

Wulan : "Udah kok... "

Gue : "Orangtuanya tika?"

Wulan : "Lagi istirahat di hotel... "

Tak lama kemudian gue sama wulan coba ngintip dimas dan tika dari jendela, terlihat mereka berdua bicara serius. Cukup lama gue sama wulan berdiri didekat jendela dan akhirnya sebuah kecupan lembut dari tika mendarat di kening dimas. Kemudian mereka berdua berpelukan. Gue sama wulan pun langsung buru-buru masuk ke rumah dan mereka yang sadar gue sama wulan yang tiba-tiba masuk langsung melepaskan pelukan. Terlihat ada sedikit raut wajah malu-malu dari tika dan dimas.

Gue : "Ohh yeahh... my first kiss went a little like this hahaha... pie lee? berarti sekarang udah resmi nih?" 🍷

Wulan : "Asik.. pas banget nih momennya, pas sama-sama wisuda, trus jadian hahaha... "

Tika : "Apaan sih kalian berdua... emang cuma kalian doang yang boleh mesra-mesraan?"

Gue : "Cie... galak nih, gara-gara pelukannya diganggu atau karena malu-malu nih? hahaha" 🍷

Tika : "Hehehe... santai, santai... men, lan, kenalin ini cowok gue... "

Gue : "Asiikkk... resmi beneran nih?? hahahaha..."

Tika : "Iyap... "

Kemudian gue ulurkan tangan gue ke dimas.

Gue : "Mas, kenalin gue emen... pacar barunya tika ya?" 🤗

Dimas : "Wes to... biasa wae..."

Wulan : "Akhirnya... setelah dari awal kuliah ternyata jadian juga..."

Jujur gue senang liat temen-temen dekat gue kayak gini, akhirnya tika sama dimas jadian, dan gue sama wulan pun udah bisa mesra-mesraan tanpa harus canggung lagi. Langsung gue peluk mereka bertiga, orang-orang yang udah berjasa banyak untuk gue selama ini. Namun ada satu hal yang sedikit mengganjal di pikiran gue, diantara kita berempat gue doang yang belum wisuda. Ah, biarin lah.

Cukup lama tika, wulan dan dimas di rumah gue, sampai akhirnya udah jam sembilan malam tika dan dimas pun pamit pulang. Sementara wulan yang maksa untuk tinggal bentar dan minta dianterin sama gue pulang ke rumahnya. Setelah tika dan dimas pulang, gue sama wulan masih asik duduk didepan tivi, dia duduk manja sambil memeluk leher gue dan menyadarkan kepalanya didada gue. Gue yang sedang pegang gitar pun langsung memetik senar gitar dan menyanyikan sebuah lagu.

*I'll sing it one last time for you
Then we really have to go
You've been the only thing that's right
In all I've done*

*And I can barely look at you
But every single time I do
I know we'll make it anywhere
Away from here*

*Light up, light up
As if you have a choice
Even if you cannot hear my voice
I'll be right beside you dear*

*Louder louder
And we'll run for our lives
I can hardly speak I understand
Why you can't raise your voice to say*

*To think I might not see those eyes
Makes it so hard not to cry
And as we say our long goodbye
I nearly do*

Snow patrol - Run

Gue : "Nah... gue udah kelar nyanyinya... ayok pulang..."
Wulan : "Masih males pulang nah... jalan-jalan aja yuk.. "
Gue : "Kemana?"
Wulan : "Kemana aja... "
Gue : "Ngamar mau? hehehe.. " 🤔
Wulan : *jidak gue*
Gue : "Ya udah yuk... jalan aja dulu... "
Wulan : "Siap pak bos.. "

Gue sama wulan pun menyusuri jalanan jogja, cukup ramai malam ini, karena malam minggu kali ya. Banyak cewek-cowok yang berpasangan naik motor bareng seakan jalanan berasa jadi milik berdua dan sering bikin pengendara lain ngelus dada. Termasuk gue, yang hampir aja nabrak dua orang cewek-cowok yang asik cerita diatas motor dan lupa ngeliat spion, untung aja gak jatuh. Wulan yang ngeliat gue sedikit emosi pun langsung neglus dan sedikit menampar pipi kanan gue supaya reda. Saraf juga ini anak, nenangin orang pake tamparan, gak sakit sih tapi lumayan berasa. Setelah cukup lama muter akhirnya gue arahkan motor ke salah satu cafe yang belum pernah gue kunjungi sebelumnya, random pick sih, capek juga kelamaan diatas motor terus. Setelah memarkirkan motor diparkiran gue sam a wulan langsung melangkah masuk ke cafe tersebut, wulan agak sedikit senyum ngeliat mata gue yang merah banget kena angin, jadi mirip kayak orang habis mabok. Sampai dimeja langsung gue buka jaket jeans kesayangan, jaket yang pernah dipake siska ke kalimantan dan sempat gue pake buat ngebungkus diarynya juga.

Wulan : "Ini jaket yang kemaren ya?"
Gue : "Iyap..."
Wulan : "Udah dibaca semua isi diarynya?"
Gue : "Udah... elo gak marah kan?"
Wulan : "Gak lah sayang... itu kan hak elo, lagian gue tau elo kalo semakin dilarang malah semakin jadi... makanya gue biarin aja... " 😊
Gue : "Hehehe... oh iya sayang, gue boleh nanya sesuatu gak?"
Wulan : "Boleh kok.. "
Gue : "Elo masih yakin gak sih sama hubungan kita?"
Wulan : "Maksudnya??"
Gue : "Elo kan sekarang udah wisuda lan... dan bentar lagi bakal masuk dunia kerja, dan gue yakin pasti elo bakal mikir jauh kedepan di banding gue yang masih mahasiswa... dan juga umur itu gak bisa di bohongin, apalagi cewek, yang umur-umur kayak gini pasti udah bakal mikir hubungan yang serius, yang jelas, dan menjanjikan masa depan... sementara gue sekarang belum ada apa-apanya lan... "

Wulan : "Iya sih... yang elo omongin bener, tapi gue masih nyaman sama elo... elo baik, peduli, tulus dan spontan... "
Gue : "Iya lan... tapi untuk hubungan yang lebih serius kan itu semua gak cukup, kita harus mikir materi juga, kerjaan yang mapan, masa depan yang jelas... lo tau sendiri gue masih kayak gini... Gue ngomong kayak gini bukan berarti gue gak sayang sama elo, justru karena gue pengen elo bisa dapat yang terbaik..."

Wulan : *diam*
Gue : "Jujur lan... gue kepikiran terus... gue gak mau ntar kalau kita udah terlalu larut sama hubungan kita, ntar sadarnya telat... jujur gue takut banget kehilangan elo disaat rasa sayang gue ke elo makin besar.. "
Wulan : "jangan ngomong gitu sayang... gue seneng kok meskipun elo masih kayak gini, jujur aja gue belum

pernah sesenang ini menjalani hubungan dengan orang lain selama gue hidup... "

Gue : "baguslah kalau gitu..."

Selesai menghabiskan pesanan gak banyak yangt bisa gue omongin sama wulan. Selesai makan gue sama wulan langsung keluar cafe, rencananya mau langsung nganterin wulan pulang, namun langkah gue terhenti ketika salah seorang pelayan cafe manggil gue dan menunjukkan kalau tas wulan ketinggalan, gue pun langsung setengah berlari balik ke cafe ngambil tas tersebut, tas tersebut masih dalam keadaan kancing yang terbuka lebar, gue bisa lihat isinya dan pandangan gue langsung tertuju ke sebuah amplop yang bertuliskan salah satu universitas yang masih asing bagi gue. Pas gue mau ambil itu amplop wulan tiba-tiba langsung ngambil tas nya dari tangan gue. Ngerti kalau gue curiga dengan amplop tersebut dia langsung melanjutkan langkahnya ke parkiran.

Dijalan ke rumahnya wulan gak banyak yang bisa gue omongin sama dia, yang jelas gue masih penasaran dengan isi amplop tersebut. Apa mungkin dia bakal nyambung s2, dan itu berarti gue sama dia bakal jarang banget ketemu. ah, namun pikiran tersebut langsung gue tepis jauh-jauh. Sampai didepan rumahnya dia membuka helm yang dia pakai. Kemudian tersenyum.

Gue : "Kita bakal baik-baik aja kan?"

Wulan : "Iya sayang... selama kita masih bareng.." 😊

Gue : "Ada sesuatu yang harus gue tau gak?"

Wulan : "Gak ada kok... makasih ya udah diaterin pulang..."

Gue : "Aiihh.. masih aja kayak orang baru kenal, pake makasih segala..."

Wulan : "Hehehe... ya udah kamu langsung pulang ya, jangan keluyuran lagi..."

Gue : "Iya sayang..."

Sebelum pulang gue cium lembut keningnya. Dan langsung gue arahkan motor ke jalan pulang. Dijalan pulang gue mampir sebentar di salah satu minimarket 24 jam, beli minuman dan sebungkus rokok. Dan tempat duduk yang biasanya rame buat nongkrong kalau malam minggu kali ini terlihat cukup sepi, gue duduk dipojok sambil menikmati minuman yang gue beli ditemani iringan vermillion part 2 nya slipknot lewat headset yang kebetulan gue bawa. Mungkin bagi sebagian orang aneh duduk sendirian malam-malam di minimarket 24 jam sambil dengerin musik lewat headset yang nempel ditelinga tapi bagi gue ini adalah satu cara terbaik menikmati malam. Seolah-olah kita tenggelam dalam pikiran sendiri sambil diiringi musik namun di tempat umum. Jujur juga gue agak masih kepikiran hubungan gue sama wulan yang kayaknya akhir-akhir ini makin sering ada dikepala gue. Apa karena gue belum wisuda gue jadi ngerasa kayak gini?. Belum punya sesuatu yang bisa dibanggakan, mungkin sebagian orang risih dan malu dengan kuliah lama-lama, tapi bagi gue ini konsekuensi yang mau gak mau harus dihadapi. Karena ini semua juga salah gue sendiri yang mulai kehilangan semangat kuliah di tahun kedua dan ketiga di jogja. Atau mungkin dulunya ketika SMP dan SMA gue terlalu penurut jadinya sekarang mulai berani menjadi pemberontak dalam pikiran sendiri, agak absurd ini kata-kata tapi memang ini yang sedang gue rasakan, mimpi dan cita-cita yang dulunya tergambar jelas didalam pikiran sekarang mulai memudar.

"Apakah ini yang dinamakan, dipecundangi masa lalu, ditertawakan masa depan, dan dipermainkan waktu

yang berjalan... Sehingga bayangan gelap diujung jalan pun mulai menjadi sahabat dekat... Ah, entahlah, mungkin kita terlalu berbeda... “

Part 117 Akhir untuk awal yang baru?

Cukup lama gue melamun sampai-sampai gue kaget dengan tepukan dipundak gue ketika seorang bapak-bapak meminjam korek gue. Tak lama kemudian gue langsung pulang ke rumah, kalau lama-lama duduk sendirian malam-malam gini bisa-bisa gue disapa sama “*bayangan hitam*” yang saat ini sedikit-sedikit mulai merasuki pikiran gue. Ini gue bingung jelasinnya gimana, kalau bahasa keren orang sekarang sih ngomong alter ego gitu lah. Gue juga sampai bingung sendiri kenapa ini bisa gue tulis, mungkin karena terlalu banyak pikiran kali ya hahaha. Oke abaikan.

Sebulan berlalu akhirnya teori mata kuliah gue hampir selesai semua, tinggal skripsi dan sidang setelah itu gue mungkin bakal angkat kaki dari jogja, artinya gue bakal meninggalkan kota yang sudah cukup memberikan banyak cerita, kenangan, pengalaman, pelajaran hidup, bahkan cinta. Nanum semakin dekatnya gue dengan tujuan akhir menjadi mahasiswa hasrat gue untuk menyelesaikan kuliah menjadi semakin berkurang, mungkin ini yang dinamakan *early life crisis*, semoga aja enggak. Mungkin banyak yang berpikir ngeliat gue telat nyelesain kuliah malah Cuma nyantai-nyantai doang, orang lain mungkin berpikir ini anak gak bakal punya masa depan dan gak kasian sama orang tuanya yang udah ngebiayain kuliah dan hidup selama di jogja. Gue hampir selalu kepikiran tentang itu, namun apa daya kesadarannya yang memang belum ada. Dan orang tua gue pun juga mungkin udah pasrah, gue pernah bilang ke mereka untuk lebih konsentrasi ke adik gue aja yang masih sibuk dengan kuliahnya, sementara gue sendiri mungkin bisa untuk sekedar cari duit kecil-kecilan di jogja, skedar buat meringankan beban dari orang tua, namun justru gue dimarahin sama bokap nyokap, mereka gak peduli gue mau baik atau buruk yang jelas mereka selalu suport gue. Dan ini yang cukup bikin gue susah tidur, kepikiran terus, dengan sifat gue yang kayak gini orang tua masih bisa senyum melihat anaknya pulang ke rumah, apalagi nanti gue pulang dengan gelar sarjana, atau bahkan cuma pulang namanya. Entahlah, mungkin kita terlalu berbeda. Oke abaikan. *lagi*

Udah hampir seminggu ini sibuk bantuin mas koko jadi personal trainer di gym, gue diajak sama dia buat ngisi waktu luang, meskipun bayarannya dikit banget tapi gak ada salahnya sambil nunggu semangat buat skripsi timbul lagi. Dan gue juga sempat bantu-bantu om gue di pekalongan jualan batik, bahkan dalam satu bulan ini gue bolak balik jogja-pekalongan tiga kali, jadi trainer amatiran di gym plus jualan batik. Ternyata cari duit itu emang susah. Dan berkat kesibukan yang cukup banyak akhir-akhir ini gue jadi jarang ketemu tika, dimas dan wulan, bahkan gue pun udah gak terlalu mikirin hubungan gue dengan wulan, ampuh memang, kesibukan bisa bikin galau ilang.

Dan siang ini gue sedang asik-asik duduk di alun-alun kota temanggung, dua hari yang lalu gue ke pekalongan buat bantuin om gue, bikin, ngepakin, pembukuan buat batik yang bakal di kirim ke sumatera dan alhamdulillah kecipratan untungnya, meskipun gak banyak. Tadi pagi gue pamit dari pekalongan buat balik lagi ke jogja, dan di jogja pun udah nunggu job dari mas koko yang nyuruh gue buat PT-in (personal trainer) member gym yang baru-baru. Sekali lagi, cari duit emang susah ternyata. Baru kali ini gue benar-benar ngerasain cari uang, mengorbankan waktu dan tenaga. Sampai-sampai gue lupa sendiri kalau gue punya pacar yang mungkin nungguin gue di jogja atau malah lupa sama gue karena semakin jarang ketemu. Setelah batang rokok terakhir habis gue langsung meluncur pulang ke jogja, meskipun udara siang ini sedikit panas, tapi kalau nunggu sore bisa-bisa kejebak macet di daerah secang.

Jam 2 akhirnya sampai di rumah, gue langsung mandi kemudian tidur siang sebentar karena sore ini gue udah janji sama mas koko buat bantuin dia di gym. Jam lima sore gue kebangun dan langsung berangkat ke gym, disana gue bantuin mas koko sampai jam setengah sembilan malam, pulang ke rumah, mandi sebentar dan ada sms dari wulan yang ngabarin kalau malam ini ngumpul di tempatnya amel, buat acara perpisahannya tika yang bakal ninggalin jogja. Karena memang seminggu yang lalu tika udah bicara sama gue, dimas dan wulan kalau dia bakal kerja di jakarta biar bisa dekat sama orang tuanya. Sementara dimas yang sempat gelisah pas tau tika mau ninggalin jogja Cuma bisa pasrah karena dia udah diterima kerja di solo. Bakal LDR mereka berdua, tapi gue yakin, mereka nantinya pasti bakal nyatu lagi. Jam sembilan gue meluncur ke tempatnya amel, dan disana udah lengkap ada tika, dimas dan wulan, plus amel yang juga ikut nimbrung.

Amel : “Akhirnya anak ilang datang juga hahaha...”

Gue : “Hehehe maklum lah mel, sibuk nih hahaha... udah lama?”

Tika : “Gak kok baru aja datang bang...”

Dimas : “Emen sekarang sibuk sampai-sampai pacar sendiri dianggurin hehehe... sabar yo ncir...” 🤔

Wulan : “Gapapa lah... yang penting jangan macem-macam aja hahaha...”

Gue : “Orak kok sayang...” *colek pantatnya* 🤔

Wulan : *Jitak gue*

Anak-anak : “Hahahaha...” 🤔

Kemudian kita pun mulai cerita-cerita kembali kenangan-kenangan awal kuliah dan perkenalan gue sama mereka semua. Jujur kelihatan ada raut sedih di mata tika harus ninggalin kota yang memang susah buat ditinggalkan ini, apalagi lagi dia harus LDR-an sama pacar barunya, dimas. Setelah cukup lama cerita sambil becanda-becanda omongan tika mulai jadi sedikit serius.

Tika : “Guys... makasih ya buat selama ini udah mau jadi sahabat gue... seumur-umur baru kali ini gue dapet temen kayak kalian, selalu bisa menghibur gue kalau lagi sedih, nyemangatin gue kalo lagi down, dan nyelametin gue kalo lagi kehilangan arah...”

Wulan : “Iya tik... waktu yang kita semua habiskan bareng-bareng, mungkin jadi detik-detik terindah yang pernah gue lewatin...”

Amel : “Ntar kalau udah dijakarta sering-sering main ke jogja tik... kalo sempat mampir kesini juga.. lagian kasian nih dimas ditinggal sama elo hahaha...”

Tika : “Hahaha gak lah... kita udah omongin ini berdua dari jauh-jauh hari kok... kita berdua pasti bakal nyempatin waktu supaya bisa sering ketemu... ya gak dim?”

Dimas : “Iya lah... harus itu...”

Gue : “Sabar yo dab... masih ada gue, kuncir sama amel yang siap menghibur lo kalo galaunya kambuh hahaha...”

Tika : “Oh iya bang emen... makasih udah jadi orang yang berarti banget buat gue bang... elo udah gue anggap kayak abang sendiri, tempat buat curhat, orang yang selalu nyemangatin kalau lagi sedih... nyelametin gue kalau ada masalah, bahkan sampe-sampe berantem segala... makasih ya bang, mau bagaimana pun orang menilai elo dari luarnya, bagi gue elo tetap orang baik yang punya hati lembut...”

Gue : “Hahaha santai aja tik... lagian Cuma jakarta ini, kayak mau pergi jauh aja hehehe...” 🤔

Tika : “Hehehe iya bang... oh iya, wulannya jangan di bikin sedih lagi... lebih perhatian ke dia, bikin dia senyum...”

Dimas : “Nah lo... hahaha, di nasehatin nih sama adik lo hahaha...”

Amel : “Iya nih emen... mentang-mentang sekarang banyak kesibukan, wulan jadi dianggurin terus hehehe...”
Gue : “Hahaha enggak kok... kan sekarang udah ketemu, ya gak sayang? *Usap rambutnya wulan* 😊
Wulan : “Iyo kang mas... aku ki cen seneng banget nek iso delok awakmu... tapi kemaren-kemaren kemana aja sih??” 😞
Tika : “Nah bang... wulan protes tuh hahaha....”
Gue : “Yo sibuk golek duit nduk... lagian biar ada kesibukan juga, secara kuliah gue berantakan seenggaknya hidup gue mulai sedikit-sedikit gue tata rapi..”
Amel : “Gue curiga ini anak kayaknya kekurangan bir...”
Gue : “Hehehe gak kok mel... ya sedikit-sedikit berubah ke arah yang baik ...”
Dimas : “Nah, ini baru sobat gue... udah mulai tobat, kampret-kampretnya dikit-dikit mulai ilang...”
Gue : “Sial lo...”
Anak-anak : “Hahahaha...”

Akhirnya malam ini gue habiskan dengan orang-orang terdekat gue selama di jogja. Kita cerita banyak, becanda, ketawa ngakak, gak kerasa besok salah satu dari kami bakal meninggalkan kota jogja, mamng jogja jakarta bukanlah jarak yang terlalu jauh, tapi suasana tidak akan pernah sama lagi waktu kayak dulu masih sering gumpul bareng, muda, gak pernah mikir panjang, berbuat semaunya yang penting bahagia. Kartika, cewek pertama yang gue ajak kenalan waktu awal-awal kuliah dulu karena kebetulan sama-sama telat masuk kelas dan akhirnya jadi teman dekat sampai sekarang. Seseorang yang dulu sempat gue harapkan untuk sekedar merasakan cintanya, namun mungkin cerita berkata lain, meskipun gue sama dia udah sempat jujur tentang perasaan masing-masing. Dimas, bro gue atau bahkan udah gue anggap kayak saudara kandung sendiri, karena memang gue mungkin gak punya saudara cowok, orang yang banyak ngasih saran ke gue, menasehati tapi tidak menggurui, karena memang itulah gunanya seorang sahabat. Dan yang terakhir sang rembulan bagi seorang lelaki malam, perempuan polos, kalem, sabar dan pengertian, dewasa. Seseorang yang bikin gue berani untuk sedikit berpikir tentang masa depan.

Siang ini, gue, dimas dan wulan sedang duduk-duduk didepan gate bandara buat nganterin tika, karena urusannya di kota pelajar ini sudah sepenuhnya selesai. Kita berempat duduk sebelah-sebelahan, tujuan gue lebih banyak ke dimas yang kelihatan sedikit gelisah karena mungkin baru aja jadian udah ditinggal. Dan tak lama kemudian, nomor penerbangan pesawat yang akan ditumpangi tika pun dipanggil. Tika langsung berdiri dan memeluk kita satu persatu, terlihat ada air mata yang menetes di pipinya. Terakhir pelukannya ke dimas cukup lama, mungkin karena harus berpisah untuk sementara waktu. Persis kayak gue sama siska dulu. Wulan pun juga ikutan nangis, aduh gue yang ngeliat mereka berdua tangis-tangisan jadi ikut sedih juga, meskipun ini bukan perpisahan untuk selamanya, hanya sebuah akhir untuk awal yang baru dan lebih baik. Kemudian tika menggenggam tangan kanan gue kemudian salam sambil mencium tangan gue.

Tika : “Bang... gue pamit dulu ya, gue titip jagain wulan sama dimas... dan sekarang beban elo agak sedikit berkurang, gak harus jagain gue lagi, omelin gue lagi kalo gue lagi bandel... elo udah gue anggap kayak abang gue sendiri bang... makasih semuanya buat pengalaman selama di jogja..”

Agak sedih juga gue denger kata-katanya. Kemudian gue usap lembut rambutnya.

Gue : “Iya tik... hati-hati ya disana, salam buat orang rumah... Gue bakal jagain dimas sama wulan sebisa gue, ini Cuma akhir untuk awal yang baru tik... jangan lupain kita ya, kalo ada waktu kita ketemuan biar bisa ngumpul-ngumpul kayak dulu lagi.. “ 😊

Tika : “Iya bang... makasih ya, gue masuk dulu... assalamualaikum... “

Gue, wulan, dimas : “Waalaikum salam ... “

Part 118 Jogjamu

Cukup lama gue, dimas, wulan berdiri didepan gate bandara sampai akhirnya tika udah hilang dari pandangan barulah kita bertiga melangkah ke parkiran. Gue rangkul dimas dan wulan dengan kedua tangan gue. Terlihat masih ada raut kesedihan di wajah dimas, dan wulan pun masih ada bekas air mata karena tadi nangis featurung tika.

Gue : “Dim... sabar ya, ini bukan akhir kok... mungkin aja ini awal untuk hal-hal yang bakal jauh lebih baik... Kalau nanti lo kangen sama dia, gue siap nemenin elo nge gembel ke jakarta, wulan juga... ya gak ncir?”

Wulan : “Iya... sabar ya dim...”

Dimas : “Iya men, ncir... seenggaknya gue masih ada kalian berdua lah...”

Gue : “Nah gitu dong... gue aja yang belum wisuda masih bisa haha hehe, masa kalian yang udah mau kerja masih sedih kayak gini...” 🤔

Dimas : “Hehehe iyo le... makane koe cepet dirampungke kuliahhe...”

Gue : “Hahaha... sori dim, ane sekarang lagi sibuk cari fulus... jadi gak kepikiran kuliah...”

Dimas : “Ntar kalo gak sarjana elo gak bisa ngelamar kuncir dong men... kan dia pernah bilang syarat buat ngelamar dia harus sarjana...”

Gue : “Ya itu sih terserah dia... mau sarjana apa kaga yang penting gue hidup mandiri... hehehe “

Wulan : “Halah... baru aja kerja kayak gitu udah sombong...”

Gue : “Justru itu nduk, meskipun gue gak dapat banyak dan harus buang tenaga sama waktu yang gak sedikit, gue jadi lebih bisa menghargai setiap detik yang gue habiskan buat kerja... gak peduli berapa banyak yang elo dapat, selama menjalani dengan ikhlas mah, gue sih puas-puas aja...”

Dimas : “Hahaha emen jalan pemikirannya beda sama kita lan... dia mah mau kiamat datang besok dia masih tetep aja santai...”

Gue : “Gue masih enggan ninggalin zona nyaman dim...”

Dimas : “Iya men... gue hargai sudut pandang elo dalam menikmati hidup elo sendiri... murni jadi diri sendiri... mungkin ini kali ya yang bikin kuncir rela nungguin elo dari semester satu hahaha...”

Gue : “Hahaha udah ah, jangan godain pacar gue terus...”

Dimas : “Hahaha iyo lee... semoga langgeng ya kalian berdua...”

Gue : “Gue sih pengennya gitu... tapi gak tau nih si kuncir, paling ntar ngeliat orang yang lebih siap nikah dia bakal ninggalin gue hehehe...” 🤔

Wulan : “*jidak gue* ojo ngawur koe...”

Dimas : “Hahahaha...”

Kembali gue rangkul dua orang sahabat gue ini, i love you guys. Dan akhirnya kita Cuma bisa ketawa-ketawa ngelewatin lorong dari bandara menuju parkiran. Entah kenapa gue senang banget pas kayak gini, Cuma minus tika doang yang sekarang udah terbang. Seberapapun kesedihan dan banyaknya masalah yang kita hadapi akan terasa lebih ringan kalau melihat orang terdekat kita tertawa senang kayak dua orang yang sedang gue rangkul ini. Masalah kuliah yang selama ini gue hadapai seakan menjauh untuk sementara.

Seminggu berlalu akhirnya dimas juga ikutan angkat kaki dari jogja. Dimas yang awalnya emang udah sempat interview di salah satu bank swasta di solo akhirnya pindah kesana. Meskipun dimas asli solo namun disana dia tetap ngekos karena memang jarak kantor dari rumahnya cukup jauh. Seminggu yang lalu kita baru aja

ditinggal tika yang pulang ke jakarta dan sekarang dimas, namun gue gak terlalu sedih karena jarak jogja solo gak terlalu jauh, kalau lagi pengen ngumpul atau ngobrol-ngobrol tinggal meluncur satu jam setengah udah sampai di solo. Dan siang ini pun gue sama wulan datang ke solo buat nemanin dimas nempatin kos barunya. Tadi pagi gue sama wulan meluncur dari jogja ke solo naik motor.

Kita bertiga pun langsung bersih-bersih kamar barunya si dimas, cukup nyaman dan kebetulan yang ngekos disini rata-rata karyawan semua. Cukup lama bersih-bersih akhirnya kelar juga, dimas langsung keluar sebentar buat beli makan siang. Sementara gue sama wulan asik duduk didepan kamarnya dimas.

Gue : “Sayang... tinggal kita berdua ini yang masih bisa ketemu terus...”

Wulan : “Iya sayang... malah bagus kan hehehe...”

Gue : “Hahaha... gak kerasa ya, udah sibuk sendiri-sendiri... tinggal gue doang ini...”

Wulan : “jangan ngomong gitu lah... Cuma kuliah doang kok, yang penting gimana waktu yang udah kita lewatin...”

Gue : “Iya sih...”

Tak lama kemudian dimas nongol sambil bawa nasi bungkus. Dan kita pun yang belum makan dari pagi langsung melahap makanan yang dibeli dimas. Selesai makan kita duduk lagi didepan kamar, gue sama wulan duduk di kursi sementara dimas asik selanjoran didepan pintu sambil ngerokok.

Gue : “Rencana elo kedepannya apa dim?”

Dimas : “Ya kerja lah men... nunggu gaji pertama buat orang tua, abis itu nabung dikit-dikit dan kalau ada waktu luang elo temenin gue ke jakarta ya hehehe...”

Gue : “Hahaha asik lah... jengukin calon istri yak?”

Dimas : “Yo gak juga men... jengukin sahabat kita lah...”

Gue : “Lo masih kepikiran ditinggal tika?”

Dimas : “Ya dikit sih... gak terlalu...”

Gue : “Tenang aja dim... ntar kalau udah mulai kerja pasti mulai lupa kok... kayak gue, sibuk di gym dan ngelaju jogja-pekalongan sampe-sampe gue lupa kalau gue punya pacar... hahaha” 🤪

Wulan : “Sial...” 😡

Dimas : “Hahaha... oh iya, sekarang tinggal kalian berdua doang nih di jogja... jangan sering berantem yo, akur-akur aja... wong tinggal berdua doang...”

Wulan : “Gue sih akur dim... tapi gue takut kalo emen tiba-tiba jadi gak jelas, lo tau sendiri gimana ini anak kalo absurdnya lagi kambuh...”

Dimas : “Yo di bikin senyum lah... kalo mau bikin emen senyum gampang kok, tinggal sogok aja pake bir pasti nyengir ini anak...”

Gue : “Hahaha... nyantai aja dim... gue sama wulan bisa nyaman sekarang beduaan di jogja tanpa harus di ganggu elo sama tika hahaha...”

Dimas : “Hahaha sial...”

Tak lama kemudian wulan permisi buat ke kamar mandi, dan dimas pun langsung pindah duduk disamping gue. Dia sedikit mendekatkan badannya supaya omongannya tidak didengar wulan yang sedang di kamar mandi.

Dimas : “Men... wulan udah pernah cerita belum kalau dia mau ngambil s2 di luar negri?”

Gue : “Belum dim... tapi gue pernah lihat amplop diatasnya ada tulisan nama-nama universitas gitu lah... tapi dia belum cerita ke gue...”

Dimas : “Gini men... kemaren waktu elo sibuk bolak-balik jogja-pekalongan dia sempat cerita ke gue sama tika...”

Gue : “Terus?”

Dimas : “Ya gitu... di belum berani cerita ke elo, takutnya elo marah besar sama dia...”

Gue : “Iya sih dim.. gue juga kepikiran kayak gitu... tapi kalau ini demi kebaikan dia, ya gue harus gimana lagi, mau gak mau gue harus suport dia, toh kalo bareng gue terus bisa-bisa itu anak ntar hidupnya gak karu-karuan dim...”

Dimas : “ Kok gitu?”

Gue : “Ya lo coba liat gue sekarang, apa yang bisa dibaggain dari gue, kuliah berantakan, skripsi turun mesin... makanya gue sekarang lebih fokus ke nyari duit, jadi kalo seandainya nanti kuliah gue benar-benar berantakan, seenggaknya gue ada modal dikit, meskipun bukan sarjana...”

Dimas : “Sebagai temen elo nih men... ngeliat elo udah mulai mikir kayak gitu gue udah seneng banget, jangan berkecil hati sob meskipun elo kuliah belum kelar, setiap orang kan punya pandangan sendiri-sendiri tentang hidup, dan gue hargai itu... jadi kalo seandainya elo sama wulan harus pisah, elo gak bakal kayak dulu lagi kan?”

Gue : “maksudnya?”

Dimas : “Ya waktu kayak elo ditinggal siska dulu, sampai kehilangan arah gitu...”

Gue : “Hahah ya gak lah dim, kalo ini demi masa depannya wulan, gue rela kok... apapun yang terbaik buat dia...”

Dimas : “Wulan itu sayang banget sama elo men, kemaren pas dia cerita ke gue sama tika, dia sampe nangis gitu.. kayaknya dia juga belum siap buat pisah sama elo...”

Gue : “Ya baguslah... tau kalau dia sayang banget sama gue aja itu udah lebih dari cukup bagi gue dim...”

Dimas : “Cobalah ntar kalo udah di jogja, kalian omongin berdua secara baik-baik...”

Gue : “Oke dim, siap...”

Tak lama kemudian wulan nongol dari kamar mandi. Menjelang sore gue sama wulan pamit ke dimas buat pulang ke jogja. Gue lihat cuaca sedikit mendung, dijalan gue sedikit gak konsentrasi bawa motor karena kepikiran sama omongan dimas tadi. Semakin dekat ke jogja semakin kepikiran gue sama rencana wulan yang mau nyambung kuliah di luar. Pengen rasanya lama-lama buat sampai di jogja supaya gue sama wulan bisa sedikit lebih lama berdua diatas motor. Terasa pelukan wulan dari jok belakang semakin kencang mengikuti kecepatan motor gue.

Jam setengah lima sore akhirnya gue sama wulan sampai di jogja. Terlihat langit cukup gelap sore ini, kayaknya mau turun hujan. Wulan yang masih belum mau pulang ke rumah langsung masuk ke kamar gue dan tidur-tiduran diatas kasur. Kayaknya kecapean naik motor. Sementara gue langsung masuk ke kamar mandi buat cuci muka yang lumayan kucel karena debu jalanan. Pas gue masuk ke kamar terlihat wulan udah tidur nyenyak sambil meluk guling, gue selimutin badannya dan kemudian duduk di meja belajar sambil buka-buka file kampus. Terlihat jelas folder skripsi seakan manggil-manggil supaya disentuh. Dan gue pun mulai buka satu persatu data-data yang udah gue kumpulin, baca-baca, analisa dan akhirnya gak satu pun kata-kata yang tertulis. Selanjutnya gue cek folder foto-foto waktu gue kecil yang kemaren dikirim icha lewat e-mail, foto gue waktu masih umur 3-4 tahun. Waktu masih lucu-lucunya, di dalam foto tersebut gue tersenyum bahagia, dan gak tau apa yang bakal terjadi dengan senyum tersebut di masa depan. Dan sekarang mungkin

masih ada sedikit senyuman, mungkin.

Cukup lama gue habiskan waktu buat buka-buka folder foto. Sampai gue rasakan kedua tangan wulan merangkul gue dari belakang. Dan sebuah ciuman lembut pun mendarat dipipi kanan gue.

Gue : “Udah gak ngantuk lagi?”

Wulan : “Udah enggak kok... kamu gak capek sayang?”

Gue : “Eiitsss... tumben gak pake elo gue? Hahaha... pake sayang pulak? 🤪

Wulan : “Kan disini tinggal kita berdua doang hehehe...”

Gue : “Iya deh.. jogja jadi berasa gede banget ya ncir kalo gak ada dimas sama tika...”

Wulan : “Iya sih... tapi seenggaknya jogjaku masih terasa menyenangkan kalau ada orang kayak kamu sayang...” 😊

Gue : “Makasih ya lan... aku udah diijinin dan dikasih kesempatan buat dapat banyak pengalaman di kota mu...”

Wulan : “Iya sayang..”

Part 119 Jalan-jalan men

Kemudian gue beranjak dari meja belajar dan tidur-tiduran diatas kasur, diikuti dengan wulan yang bersandar manja di dada gue. Pandangan gue lurus ke langit-langit kamar, gue masih kepikiran dengan apa yang di omongin dimas tadi. Dan yang gue lihat dari wulan sikapnya malah jadi biasa-bisa aja, kayak gak bakal terjadi apa-apa antara hubungan kita berdua. Hal ini cukup bikin gue ragu buat nanya tentang rencananya buat ngambil s2 di luar negeri.

Wulan : “Kok ngelamun sayang??”

Gue : “ennngg.. enggak apa-apa kok?”

Wulan : “Kenapa? Kamu masih kepikiran dengan apa yang di omongin sama dimas tadi ya?” 🙄

Gue : “Lho... kok kamu tau?”

Wulan : “Tadi pas dikosnya dimas aku dengar kok omongan kalian berdua... sebenarnya aku udah pengen bicarain ini dari kemaren-kemaren, tapi kamu sibuk... lagian aku juga bingung gimana caranya ngomong langsung ke kamu.. “

Gue : “Kenapa harus bingung sayang, ngomong langsung aja... malah lebih baik.. “

Wulan : “Jadi menurut kamu gimana? Aku boleh nyambung s2 diluar?”

Gue : “Ya boleh lah... malah aku senang, ini kan demi masa depan kamu juga... “

Wulan : “Tapi kan kita bakal pisah jauh sayang... Dan kamu bakal sendirian di jogja“

Gue : “Gapapa sayang... selama jogja masih seperti ini aku senang kok, mungkin nanti dengan perginya kamu aku bisa lebih serius nyelesain kuliah, atau malah sebaliknya hehehe... “ 🤔

Wulan : “Ihhh serius sayang... “ 🙄

Gue : “Iya sayang... apapun yang terbaik buat kamu aku pasti selalu dukung kok... “

Wulan : “Sebenarnya aku pengen nyambung kuliah di jogja aja sih, biar kita bisa dekat terus... tapi aku gak bisa nolak permintaan orang tua ku... mereka pengen banget aku kuliah di luar... “

Gue : “Iya aku ngerti kok... “

Kemudian gue duduk sambil bersandar di dinding kamar, diikuti dengan wulan yang juga ikut duduk disamping gue sambil menyandarkan kepalanya dibahu gue. Gue rangkul bahunya.

Wulan : “Sayang... kamu pernah gak sih mikirin kita berdua di masa depan bakal kayak apa... “

Gue : “Sering kok sayang... *dalam setiap khayalan tentang masa depan, kamu selalu ada didalamnya, kita berdua, selamanya...* “

Wulan : 😊

Wulan melihat ke arah wajah gue sambil tersenyum manis. Entah kenapa setiap melihat dia tersenyum kayak gini hati gue selalu adem. Sampai-sampai gue lupa bahwa sebentar lagi gue sama dia juga bakal pisah. Namun dengan ini gue jadi semakin menikmati setiap detik yang gue lewatin sama dia. Kemudian wulan yang ngeliat gue ngelamun langsung nyubit idung gue.

Gue : “Aihhh sakit sayang... “

Wulan : “Hehehe makanya jangan ngelamun... sholat dulu yuk, udah maghrib ini.. “

Gue : “Mau jamaah apa sendiri-sendiri?”
Wulan : “Ya jamaah lah...”
Gue : “Aduh dek... berasa kayak suami istri aja...”
Wulan : “Hehehe biarin...” 🤔

Selesai wudhu gue langsung mengimami seseorang yang selalu gue harapkan untuk gue imami seumur hidup gue. Dan setelah selesai sholat wulan maksa gue buat baca al-qur'an namun gue tolak karena habis sholat tadi dia udah nyentuh tangan gue dan wudhu pun batal, malas juga harus wudhu lagi. Selesai sholat gue ajak wulan untuk jalan cari makan keluar komplek, sengaja gue ajak wulan jalan kaki malam-malam biar kerasa sedikit romantis lah. Dan kita berdua pun makan di warung pecel lele yang letaknya gak terlalu jauh dari gerbang komplek. Dan setelah selesai makan gue sama wulan sedikit berlama-lama dijalan menikmati malam berdua, gendengan tangan. Namun wulan langsung melepaskan tangannya ketika gue nyalakan sebatang rokok.

Wulan : “Kamu ada gak sih niat buat berhenti ngerokok?”
Gue : “Ada kok... tapi gak bisa...”
Wulan : “Kalau demi aku bisa gak berhenti...”
Gue : “Bisa sih.... paling Cuma beberapa hari, soalnya aku mau ditinggal jauh...” 🤔
Wulan : “Ihh jangan ngomong gitu nah... sedih dengernya...”
Gue : “Hahaha becanda sayang...” 🤔

Sampai di rumah wulan langsung masuk ke kamar dan tidur-tiduran lagi. Sementara gue sibuk beres-beres baju sekalian ngerapiin lemari. Tak lama kemudian dia duduk di pinggir kasur sambil merhatiin gue. Tak lupa juga gue langsung nyiapin pakaian dan tas karena memang dua hari lagi rencananya gue mau ke pekalongan lagi.

Gue : “Oh iya, kamu berangkat dari jogja kapan?”
Wulan : “Masih dua minggu lagi kok... kenapa? Kamu marah ya kalo aku pergi?”
Gue : “Enggak kok... ini kan demi kebaikan kamu juga, pastinya aku senang lah...”
Wulan : “Itu ngepakin baju emang mau kemana?”
Gue : “Aku lusa mau ke kepalongan, bantuin om ku...”
Wulan : “Aku ikut ya...”
Gue : “Emang mau jalan jauh naik motor?”
Wulan : “Hehehe pake mobil aja ya...”
Gue : “Pake mobilnya siapa?”
Wulan : “Mobilku aja... ntar biar bisa gantian nyetir kita...”
Gue : “Makasih sayang... bukannya gak mau tapi aku lebih enak naik motor, biar cepet...”
Wulan : “Ntar kalo kehujanan gimana?”
Gue : “udah resiko...”
Wulan : “Hmmmnn ya udah deh... tapi aku ikut ya...”
Gue : “Iya... tapi ijin dulu sama papa mamamu...”
Wulan : “Iya.. besok tak bilangin...”

Dua hari kemudian gue sama wulan langsung meluncur ke pekalongan, mungkin ini adalah jalan-jalan terakhir gue sama dia sebelum dia pergi ninggalin jogja, semoga aja ini bukan yang terakhir. Agak sepi juga rasanya gak ada dimas sama tika kalau jalan jauh kayak gini. Biasanya ada mereka berdua kayak pergi ke dieng dulu. Dan tepat jam tiga sore gue sama wulan langsung meluncur dari jogja menuju magelang. Lumayan suasana jalan jogja-magelang sore ini gak terlalu panas dan sedikit sepi, gue bisa memacu motor dengan kecepatan tinggi. Melewati magelang dan jam setengah enam sore gue sama wulan udah ada di alun-alun temanggung buat istirahat sebentar. Wulan yang menyandang tas ransel yang lumayan besar duduk di pinggir jalan, terlihat dari raut wajahnya sedikit lemas.

Gue : “ Capek sayang?”

Wulan : “Dikit sih... tapi asik kok, jalan-jalan gini, sama pacar pulak hehehe.. “

Gue : “Hahaha ya udah kita cari jajanan dulu yuk, abis itu sholat baru lanjut lagi.. oke.. “

Wulan : “Siap pak bos... “

Langsung gue ambil tas yang ada di punggung wulan dan kita pun jalan-jalan di sekitaran alun-alun buat cari makan. Selesai makan azan maghrib pun berkumandang, gue sama wulan langsung menuju mesjid yang ada didekat alun-alun, kita sholat bergantian supaya barang-barang bawaan ada yang jagain. Selesai sholat hari sudah mulai gelap. Sebenarnya bagi gue gak masalah sih jalan jauh malam-malam gini, tapi sekarang gue bawa anak gadis orang. Wulan yang sekarang sudah terlihat sedikit segar senyum ke arah gue sambil menyandang tas gede, aduh manisnya anak ini.

Wulan : “Ayukk... berangkat... “

Gue : “Iya bentar, semangat amat.. “

Wulan : “Iya dong... jalan jauh malam-malam sama pacar, itu lebih romantis dari pada dinner di restoran mewah sekalipun... makanya semangat hahaha... “

Gue : “Hahaha bagus lah kalo gitu... berarti aku sekarang romantis dong.. “

Wulan : “Iyap... “

Jam tujuh kurang pun gue sama wulan melanjutkan perjalanan, memasuki daerah sukorejo rintik hujan mulai turun, awalnya gue sama wulan masih tetap jalan karena hujan belum terlalu deras, namun semakin lama semakin kencang akhir gue putuskan untuk neduh di sebuah warung kopi di pinggir jalan. Gue pesan segelas kopi hangat dan teh manis buat wulan. Cukup lama gue neduh di warung kopi ini, karena memang gue sama wulan gak bawa jas hujan. Akhirnya sambil nungguin hujan reda gue sama wulan ngobrol-ngobrol sama ibu-ibu penjaga warung.

Ibu-ibu : “Mau kemana mas sama mbak nya?”

Gue : “Mau ke pekalongan bu... “

Ibu-ibu : “Malam-malam gini?”

Gue : “Iya bu... “

Ibu-ibu : “Emang mas sama mbaknya dari mana?”

Wulan : “Jogja bu... “

Ibu-ibu : “Gak bawa jas hujan?”

Gue : “Hehehe gak bawa bu... “

Ibu-ibu : “woalah... kentir sampean mas... jalan jauh kok gak bawa jas hujan...”

Wulan : “Iya nih bu... tadi kelupaan pas udah di jalan...”

Tak lama kemudian sang ibu penjaga warung berdiri sebentar mengambil hape nya yang berdering, kemudian dia berbicara dengan seseorang. Cukup lama ibu tadi ngobrol di telpon dan akhirnya balik lagi ke tempat duduk gue sama wulan. Ibu tersebut kemudian dengan wajah sedikit cemas memegang pundak wulan.

Ibu-ibu : “Ini mas... tadi yang nelpun itu keponakan saya, dia bilang kalau jalan sukorejo weleri longsor mas, putus total, motor aja gak bisa lewat...”

Gue : “Dekat daerah mana bu?”

Ibu-ibu : “Itu yang daerah bukit-bukit sebelum masuk kendal...”

Gue : “Kira-kira ada jalur lain lagi gak bu?”

Ibu-ibu : “Ada sih mas... tapi harus lewat jalan kecil, jalan tanah... ntar ngelewatin hutan jati gitu mas..”

Gue : “Gimana sayang?... tetap mau lanjut atau kita balik lagi ke jogja?”

Wulan : “Jalannya seram gak bu?”

Ibu-ibu : “Seram sih enggak... tapi jalur sana sepi mas, gak ada rumah warga..”

Gue : “Tapi aman kan bu?”

Ibu-ibu : “Insya allah aman...”

Gue : “Gimana sayang?”

Wulan : “Aku sih ngikut kamu aja...”

Gue : “ya udah, berarti lanjut ya...”

Wulan pun mengangguk mantap tanda setuju. Tepat jam setengah sembilan malam pas rintik hujan mulai sedikit berkurang gue sama wulan langsung pamit sama ibu-ibu tersebut untuk melanjutkan perjalanan. Sekitar setengah jam berada di jalan tepat sebelum memasuki turunan dari sukorejo menuju kendal terlihat beberapa polisi berada di tengah jalan menghentikan laju kendaraan yang melewati jalan tersebut. Bener kata-kata ibu tadi polisi mengalihkan jalur kendaraan ke jalan lain karena di bawah ada longsor dan jalan putus total. Gue lihat gak banyak kendaraan yang satu arah dengan gue, hanya ada beberapa motor.

Part 120 Cerita dikota batik

Setelah berbincang sedikit dengan pak polisi sambil menanyakan jalur alternatif, gue sama wulan langsung melanjutkan perjalanan melewati jalur yang dibidang ibu-ibu warung kopi tadi. Jalan sepi, jalan tanah dan gak ada rumah warga, hanya ada hutan jati yang terlihat di kiri kanan, dan motor-motor yang tadi melewati jalur ini pun udah jauh didepan, sementara di belakang hanya ada motor gue doang, gelap gulita. Kondisi jalanan yang licin pun cukup menghambat laju motor, kemudian gue berhenti sebentar buat buka jaket yang mulai basah kena air hujan, meskipun gak deres namun tetap bikin basah, kemudian gue ikat jaket tersebut di tas ransel, gue lihat ke bawah kaki dan celana gue sampai ke lutut udah kuning semua kena kuning tanah yang basah karena hujan, begitu juga dengan wulan, untungnya sebelum berangkat tadi gue suruh dia pake sepatu boot.

Cukup lama gue sama wulan mengikuti jalanan yang semakin nanjak dan semakin licin ini. Sampai akhirnya gue sampai diatas perbukitan dan gue putuskan untuk berhenti sejenak. Sekalian buat bersihin sepatu, rantai dan ban motor yang udah kayak kue brownis karena banyaknya tanah yang menempel. Wulan langsung turun dari motor dan menghidupkan hapenya buat penerangan. Selesai bersihin rantai motor kita berdua berdiri didepan motor yang masih menyala, pandangan gue tertuju ke bawah perbukitan, terlihat jelas dari jalur pantura dari atas bukit, cahaya-cahaya lampu kendaraan yang melintas pun terlihat jelas dari atas. Gue rangkul bahunya wulan yang sedikit basah, sambil menikmati pemandangan yang ada didepan kami berdua.

Gue : “Maaf ya sayang... gara-gara aku kamu harus kotor-kotoran gini...” 🙄

Wulan : “Gapapa sayang... malah senang kok, kayak gini sama kamu... hujan-hujan, kotor-kotor, kapan lagi coba kita bisa kayak gini...”

Gue : “Hahaha iya... bagus ya pemandangan dari atas sini...”

Wulan : “Iya.. awalnya tadi aku sempat takut... karena gelap banget dan gak ada yang lewat selain kita, tapi setelah liat pemandangan kayak gini rasa takutnya mulai hilang...”

Gue : “Iya sih... bahkan dari sudut kegelapan pun terkadang kita masih bisa melihat cahaya indah bukan?”

Wulan : “Cieeelah malah puitus...” 🤔

Gue : “Hahaha... gimana? Lanjut?”

Wulan : “Bentar lagi lah... masih enak disini...”

Dan gue pun terpaksa ngikutin wulan dan menyalakan sebatang rokok. Namun tiba-tiba mesin motor pun mati, dan disekitar kita berdua langsung gelap gulita. Wulan yang kaget karena tiba-tiba gelap langsung sedikit meloncat ke arah gue dan alhasil gue jatuh ke tengkurep ke tanah sambil di tindih sama dia, berat men, ditambah di nyandang tas gede, untung aja punggung gue gak remuk. Secepat kilat langsung gue nyalakan lagi mesin motor, dan alhamdulillah bisa nyala dan gak ada masalah apa-apa, tapi baju dan celana gue udah kuning semua kena tanah. Wulan Cuma ketawa ngeliat gue yang udah kayak orang baru abis berendam di lumpur. Sementara dia yang pakai jaket pun Cuma celananya doang yang kotor. Dan kita berdua pun Cuma bisa ketawa ngakak, malam-malam ditengah hutan gak ada orang, hujan rintik-rintik pula. Mungkin kalau gak ada wulan gue udah mati ketakutan.

Sejam kemudian kita berdua sudah memasuki kota kendal, dan hujan pun mulai berhenti. Gue sama wulan pun terlihat semakin kumal karena tanah yang nempel di tubuh kita berdua mulai kering terkena angin. Dan

akhirnya gue sama wulan berhenti sejenak di sebuah pom bensin di pinggiran pantura. Orang-orang yang ada disana pun ngeliatin gue sama wulan dengan tatapan aneh, karena kita berdua kayak habis offroad. Gue sama wulan tetap cuek dan langsung masuk ke toilet buat bersihin muka. Selesai bersih-bersih muka dan isi bensin kita berdua duduk sejenak di pom bensin sekedar untuk istirahat, baru kali ini gue jalan dari jogja-pekalongan jadi lama kayak gini, biasanya berangkat dari jogja jam 3 biasanya jam setengah sembilan udah sampai namun kali ini udah hampir jam sepuluh kita berdua masih kayak orang di pantura. Gue lihat wulan duduk sedang asik duduk sambil menggenggam kedua tangannya, rambut kuncirnya yang terlihat sedikit berantakan dan jaketnya udah kotor kena tanah jadi makin gak karuan manisnya ini anak, entah kenapa akhir-akhir ini gue ngeliat dia kayak tambah cakep gitu, mungkin efek samping karena mau ditinggal kali ya. 😬

Gue : “Sayang... orang tua mu emang gak masalah aku bawa anak gadisnya jalan jauh kayak gini...”

Wulan : “Hehehe... awalnya sih mereka ngelarang, tapi aku ancam...” 🙊

Gue : “Buset dah... aku jadi ngerasa gak enak banget sama papa mamamu...”

Wulan : “Nyantai aja sayang... yang penting kan mereka udah ngijinin, meskipun aku ancam aku gak bakal ngambil s2 kalo dilarang pergi-pergi sama kamu hehehe...” 🤪

Gue : “Aduh mak... jadi nyesel ngajak kamu pergi kayak gini...” 😬

Wulan : “Hehehe... biarin nah, mumpung kita masih bisa ketemu, aku pengen setiap detik yang kita Lewatin jadi berarti... jangan dipikirin ya, berapapun waktu yang masih tersisa buat kita, aku pengen kita Lewatin sama-sama...”

Gue : “Iya sayang ...” 😊

Akhirnya gue sama wulan masuk jam sepuluh malam kita masuk kota pekalongan, langsung gue arahkan motor ke rumah om gue. Dan sampai disana kita berdua disambut dengan raut wajah kaget sama om dan tante gue karena melihat keponakannya dan pacar keponakannya belepotan tanah dari celana sampai baju. Wulan langsung disuruh bersih-bersih sekalian mandi sama tante gue, sementara gue sama om masih asik diluar sambil bersih-bersih bercak tanah yang nempel di motor.

Om gue : “Itu pacar mu sekarang men?”

Gue : “Iya om... pie? Ayu orak? Hahaha”

Om gue : “Hahaha ayu kok... Oh iya, mama mu tau ndak kau ke pekalongan bawa cewek kaya gini?”

Gue : “Hehehe enggak om... jangan bilang-bilang mama yo, di ceramahin ntar aku kalau dia tau...”

Om gue : “Iyo bos siap... tapi asal jangan kayak om rizky aja, kuliah jauh-jauh di jogja pulang-pulang bawa anak sama istri...”

Gue : “Tenang aja om, aku mainnya aman dan “halus” kok...” 🤪

Om gue : “Opooohh??” *agak kaget*

Gue : “Oke... abaikan...”

Gue langsung masuk ke rumah sebelum ditanyain lebih jauh lagi sama om gue. Sebenarnya secara biologis gue udah ngalahin dia, dia udah hampir sepuluh tahun nikah sampai sekarang masih belum punya anak, sementara gue empat semester kuliah di jogja berhasil cetak gol indah sama siska. Jadi agak ngerasa bersalah juga kalo ingat itu lagi. Siska, maaf sayang. Untungnya keluarga gak ada yang tau. Selesai mandi kita berempat om tante dan gue sama wulan langsung keluar cari makan diluar dan seperti biasa setiap gue ke pekalongan sego

megono pun jadi andalan. Akhirnya jam 1 kita baru pulang ke rumah dan istirahat. Wulan dan tante gue tidur dikamar, sementara gue sama om tidur didepan tv sambil nonton bola.

Dan esok paginya selesai sarapan, wulan langsung ngikut tante gue ke pasar batik buat buka toko, sementara gue sama om sibuk ngepakin batik di gudang yang gak jauh dari rumah buat dikirim ke sumatera dan sempat jengukin karyawan om gue yang lagi sibuk ngerendam batik. Pas jam makan siang barulah gue sama om nyusul ke toko. Disana gue lihat wulan sibuk ngebantuin tante gue ngelipat-ngelipat batik. Agak kasian juga liatnya, malah jadi ikut kerja dia. Om gue langsung ngasoh kode supaya ajak wulan buat duduk santai dulu di warung yang ada didepan toko. Dan kita berdua pun sekalian pesan makan siang. Soalnya kalau pulang ke rumah gak bakal ada yang masak, secara om sama tante gue gak punya anak, jangan kan masak. Nyuci aja mereka masih ngeloundry.

Gue : “Sayang ntar gak usah bantuin tante lagi ya... biar gue aja, kasian ntar kamu kecapean malah sakit “

Wulan : “Halah.. lebai kali pun kau sayang... “ *sejak kapan ini anak lancar logat sumatera?* 🙄

Gue : “ Ya takut aja... kamu kan jauh dari rumah.. ntar kalo ada apa-apa kan bisa repot juga... “

Wulan : “Nyantai aja... jadi kamu sebulan ini sibuk bolak-balik jogja pekalongan kerjanya gini ya?”

Gue : “Iyap... susah kan?”

Wulan : “Iya sih... tapi kayaknya asik ya kerja sama keluarga sendiri... “

Gue : “Asik sih.. kalo banyak yang laku, kecipratan banyak juga hehehe.. “

Wulan : “Tapi kuliahnya jangan dilupain sayang.. “

Gue : “Hehehe iyo kuncir... belum ada mood aja, ntar kalo udah semangat pasti cepet-cepet dikelarin kok... “

Wulan : “Maaf sayang... aku bukan maksud ngatur-ngatur kamu... tapi aku pengen aja kuliah kamu lancar terus sarjana biar orang tua mu bisa senyum bangga... “

Gue : “Iya sayang, aku ngerti.. “ *usap kepalanya*

Akhirnya sampai sore gue sibuk bantuin om dan tante gue. Sebelum mahgrib barulah kita semua pulang ke rumah. Selesai mandi gue langsung pasang sarung dan duduk teras rumah sama om gue sambil nunggu azan mahgrib. Gini enaknye kalo di tempat om gue, udah kayak rumah sendiri ditambah didepan rumah ada banyak anak-anak kecil yang jalan bareng ke mesjid sambil bercanda, pekalongan nuansa islamnya emang masih terasa banget. Tak lama kemudian tante gue sama wulan ikutan duduk diepan rumah. Dan kita pun cerita ngalor ngidul sampai akhirnya azan mahgrib berkumandang kita semua sholat berjamaah. Udah berasa dirumah sendiri.

Selsesai sholat magrib di rumah datang nabila, nabila adalah anak dari kakak ipar om gue yang masih berumur 4-5 tahun (lebih tepatnya gue lupa) yang sering banget main ke rumah om gue dan kebetulan karena om gue gak punya anak, si nabila udah dianggap kayak anak sendiri. Dan setiap gue main ke pekalongan nabila selalu ngajakin buat main di alun-alun setiap habis mahgrib sekedar buat jalan-jalan pakai motor dari cari jajanan. Biasanya gue sama nabila ditemanin sama om, dan tante gue kalo jalan-jalan, dan kali ini karena gue bawa wulan akhirnya Cuma gue sama dia aja yang bawa si nabila jalan. Dan nabila pun kayaknya cepet akrab sama si kuncir, biasalah mungkin anak kecil cepet akrab sama orang baru.

Part 121 Cerita dikota batik 2

Sampai di alun-alun wulan terlihat sedikit kerepotan nemenin nabila yang lari kesana kemari, agak lucu juga ngeliatnya, si wulan yang pakai celana batik plus kaos polos lengan panjang persis kayak emak-emak yang lagi sibuk bawa anaknya jalan-jalan. Setelah capek keliling di alun-alun akhirnya kita putuskan untuk masuk ke mat*hari yang ada persis didekat alun-alun, sekedar buat cuci mata. Dan kali ini gue sebagian gendong si nabila, sementara wulan jalan disamping sambil pegang tangan kiri gue. Aduh mak, persis kayak suami istri, gue jadi lupa kalau gue sama wulan masih berstatus pacar dan belum nikah. Dan anak kecil yang lagi gue gendong pun bukan anak gue. Karena suasana kali ya, udah berasa kayak suami istri. Dan momen ini termasuk momen indah yang pernah terjadi dalam hidup gue, simple, sederhana, gak ribet namun kesannya dalam. Akhirnya kita bertiga duduk disalah satu foodcourt buat makan malam. Wulan Cuma senyum-senyum ngeliat si nabila yang masih enggan turun dari pangkuan gue.

Gue : “Kenapa senyum-senyum?”

Wulan : “Hehehe... gapapa, kamu cocok banget gendong anak kecil, udah kayak bapak-bapak hahaha” 🤪

Gue : “Kamu juga tadi kayak emak-emak pas bawa nabila...”

Wulan : “Hahaha.. aku sering lho bayangin kita berdua kayak gini hehehe...” 😊

Gue : “Serius?”

Wulan : “Iya sayang... kayaknya asik gitu, kalo seandainya kita nikah, terus punya anak kayak gini, pasti seru banget...”

Gue : “Hahaha ya udah besok kalo udah di jogja, kita “bikin” satu ya..” 😄

Wulan : “Udah ah, jangan omes terus... dimakan dulu makanannya..”

Gue : “Siap buk...”

Dan jam setengah sembilan malam barulah kita pulang ke rumah dan gak lupa juga gue sama wulan ngantar nabila pulang ke rumahnya yang jaraknya gak terlalu jauh dari rumah om gue. Dari rumah om gue, gue sama wulan jalan kaki ke rumah orangtuanya nabila, selama di jalan nabila yang masih asik digendong sama gue, dia asik mainin rambut gue.

Nabila : “Om salman... bulan depan ke pekalongan lagi ya, nabil mau masuk TK...”

Gue : “Oh iya??... insya allah ya, kalo om gak sibuk kuliah pasti om sering main ke sini kok...”

Nabila : “Sama tante wulan juga... kita jalan-jalan ke alun-alun lagi...”

Wulan : “Iya sayang... tapi tante gak janji ya, soalnya tante lagi sibuk..”

Terlihat wajah nabila sedikit sedih, karena tante yang baru dikenalnya ini gak bisa datang ke kotanya lagi. Kemudian gue usap lembut rambutnya.

Gue : “Gapapa sayang, kan masih ada om salman yang bakal sering kesini... besok kalo nabil udah TK, om bakal sering main kesini, anter nabil ke sekolah...” 😊

Nabila : “Iya om..”

Gue : “Nanti kalo tante wulan gak sibuk, tante wulan pasti ikut juga kok... ya gak tan?”

Wulan : “Eh... iya sayang, tante sama om salman bakal usahain kesini terus kok...”

Nabila : “Lho... tadi katanya tante wulan sedang sibuk..” 🙄

Gue : “Gini sayang... tante wulan kan sebentar lagi mau kuliah lagi, dan tempat kuliahnya jauh banget... jadi tante wulan bakal sibuk banget...”

Nabila : “Ohhh... tapi om salman masih sering kesini kan?”

Gue : “Iya sayang... om janji...” 😊

Dan tak lama kemudian gue sama wulan udah sampai didepan rumahnya nabila. Gue disambut dengan kakak ipar om gue yang biasa gue panggil “Pak lek” ini. Pak lek sedikit kaget ngeliat gue datang bawa anaknya, karena memang dia gak tau kalau gue lagi ada di pekalongan.

Pak lek : “Lho... salman, kapan datang?”

Gue : “Kemaren malam lek...”

Pak lek : “Pantesan tadi nabil betah diluar ya, ada om nya datang ternyata...”

Gue : “Hahaha ya udah lek, pamit dulu yo...”

Pak lek : “Buru-buru banget, oh iya ini yang kamu bawa siapa?”

Gue : “Oh iya lek... ini wulan, konco kuliahku...”

Pak lek : “Konco opo konco? Hahaaha” 🍷

Gue : “Yo ngono lah lek hehehe... yowes tak pamit sek yo...”

Pak lek : “Sek bentar... iki ono titipan dari bulek mu buat om...”

Dan seperti biasa, ini udah rutin kalo gue dipekalongan pak lek selalu nitipin rantang yang berisi makanan buat om sama tante gue. Karena mereka tau om sama tante gue gak pernah masak, jadi yang sering ngasih makan ke mereka adalah keluarga-keluarga dekat. Agak aneh memang kedengarannya, tapi ini udah biasa, karena om gue menantu paling muda dan paling berpengaruh juga di keluarga tante gue, sampai-sampai urusan batik yang awalnya milik mertua om gue sekarang sepenuhnya dilimpahkan ke om dan tante gue. Dan sedikit yang membuat gue sedih sama om gue karena dia belum dkarunia keturunan selama lebih dari sepuluh tahun menikah. Jadi kalo lagi gak kerja kehidupan om dan tante gue persis kayak orang pacaran. Dan mungkin hal ini juga yang membuat keluarga dari mertua tante dan om gue perhatian dengan mereka berdua.

Gue sama wulan pun jalan pulang ke rumah om gue sambil bawa rantang, dan di jalan orang-orang yang tinggal disini lumayan banyak kenal sama gue kaget ngeliatin gue jalan sama cewek yang masih asing bagi mereka. Bahkan ada juga yang godain kita berdua sambil becanda-becanda, gue yang udah kenal dengan mereka Cuma bisa senyum-senyum, sementara wulan yang kelihatan sedikit salah tingkah terlihat malu-malu.

Wulan : “Gila... kamu lumayan terkenal juga ya disini...”

Gue : “Hehehe... ya karena aku sering main kesini, makanya mereka kenal... dan rata-rata mereka semua masih ada hubungan keluarga sama om dan tante ku...”

Wulan : “Tapi kayaknya enak ya, kalo kayak gini... kekeluargaannya kerasa banget...”

Gue : “Iya... itu yang bikin aku betah bolak balik jogja-pekalongan sayang...”

Wulan : “Lagian kayaknya kamu emang gampang akrab sama orang ya...”

Gue : “Ya emang seharusnya kita gitu kan... lagian kalau kita banyak dekat sama orang juga banyak manfaatnya... dan disini juga udah aku anggap kayak keluarga kedua setelah keluarga disumatera...”

Wulan : “Eh... tapi kalo aku liat-liat, kamu itu gak ada tampang-tampang orang sumatera lho... malah kayak orang jawa asli... dari cara bicaramu juga...”

Gue : “Hahaha banyak kok yang bilang gitu...”

Wulan : “Ini yang bikin aku selalu penasaran sama kamu...” 🙄

Gue : “Penasaran apa makin sayang? Hehehe” 😊

Wulan : “Dua-duanya...” 😊

Sampai dirumah, om gue yang udah nunggu jatah makanan dari pak lek langsung melahap isi rantang tersebut. Sementara gue yang langsung ganti pakai sarung duduk di ruang tengah sambil cerita-cerita sama tante gue dan wulan. Dan akhirnya om gue yang baru selesai makan pun ikut nimbrung sambil ngudud, ini yang gue suka kalo di pekalongan, stok rokok dari om gue gak pernah putus. Sebenarnya om gue pernah dimarahin sama mama gue gara-gara sering ngasih gue rokok, namun semakin dilarang om gue malah semakin sering nyetokin rokok buat gue. Kayaknya sifat bandelnya turun ke gue juga. Emang sih dulu om gue meskipun tamatan pondok terkenal nakal, bahkan pas sebelum nikah sama tante gue pun rambutnya masih gondrong sepinggang. Cukup banyak pengaruh dari dia yang diturunkan ke gue, mungkin karena dulu kita dekat banget, dan gue juga gak punya saudara laki-laki. Dan cerita kita berdua pun hampir mirip, om gue merantau ke jawa, menetap di pekalongan dan kuliah disini juga, tapi di drop out karena gak diselesain, nikah sama orang asli pekalongan dan untungnya setelah nikah dan di DO dia langsung dapat kerja dari usaha batik mertuanya. Semoga aja DO nya gak nurun ke gue. Tapi kalo nikah di perantauan gue mau banget, apalagi kalo sama kuncir. Hahaha. Oke, abaikan, kayaknya terlalu banyak masalah keluarga yang gue ekpos disini.

Hari pun semakin malam, tak terasa udah jam sebelas malam aja, terlihat didepan rumah pun mulai sepi. Hanya ada beberapa tukang becak yang masih lalu lalang.

Tante : “Men... kapan mau balik ke jogja?”

Gue : “Kayaknya besok sore tan... kasian wulan ntar dimarahin orangtuanya.. hehehe”

Wulan : “Ihhh apaan sih, enggak kok tan.. mau balik ke jogja kapan aja juga gak masalah... emen nya aja yang takut bawa aku lama-lama...”

Tante : “Gini... kalo gak sibuk, besok kita mau ngadain acara makan-makan bareng gitu, siang, agak sorean dikit lah...”

Wulan : “makan-makan? Emang ada acara apa tan?”

Tante : “Acara makan-makan bareng karyawan yang kerja disini... udh acara rutin sih, jadi makan bareng gitu, sekalian sukuran juga, kan berkat mereka juga usaha kita jadi jalan ... ya sekedar silaturahmi aja sih...”

Wulan : “Wah kayaknya asik tuh... boleh tante, aku ikut... kalo emen gak buru-buru pulang ke jogja...”

Gue : “Gak lah... aku mau balik ke jogja kapan aja bisa hehehe...”

Tak lama kemudian tante dan om gue langsung masuk ke dalam rumah. Mungkin capek seharian kerja, sementara gue sama wulan masih asik duduk di teras. Wulan yang malam ini pake bando di rambutnya terlihat manis. Lagi-lagi efek mau ditinggal, ngeliat dia bawaannya takjub terus. Wulan yang ngerti sedang di perhatikan Cuma bisa tersenyum, namun pandangannya masih tetap kedepan (sok cool). Seakan-akan menikmati pandangan takjub dari lelaki malamnya tapi terlalu malu untuk ngeliat balik ke arah gue. Kemudian gue pegang tangannya dan gue cium lembut.

Gue : “Udah ah, yuk masuk... udah malam.. “

Wulan : “Ihh... belum ngantuk sayang.. “

Gue : “Kenapa? Masih kurang di gombalin melalui tatapan?” 🤪

Wulan : “Hehehe... ya udah yuk, masuk... “ 😊

Part 122 Bulan purnama

Keesokan harinya gue sama wulan akhirnya ikut acara makan-makan bareng sama karyawan om dan tante gue, ada juga beberapa keluarga yang datang ke acara ini. Acara berjalan santai, diawali dengan cerita-cerita, becanda-becanda, dan kemudian berdoa bersama untuk rejeki yang sudah dilimpahkan. Kemudian acara makan-makan pun berlangsung, wulan yang duduk disamping gue terlihat manis dengan memakai penutup kepala (kerudung) meskipun kerudung ala kadarnya, sekedar numpang nempel doang. Wulan lebih banyak diam, karena memang ak ada yang kenal selain om dan tante gue. Sementara gue asik cerita-cerita sama karyawan-karyawan om gue yang lain. Dan sekilas gue lihat wulan pindah tempat duduk dekat si nabila, mereka berdua asik becanda-becanda. Aman lah, si wulan ada temennya, jadi gue bisa ngobrol bebas dengan yang lain.

Dan menjelang ashar pun acara kelar, satu per satu pun pada pulang ke rumah masing-masing. Setelah suasana mulai sepi barulah wulan berani buka penutup kepalanya, terlihat keringat langsung mengucur deras dari rambutnya, karena memang suasana pekalongan memang panas. Agak kasian juga liat ini anak, gue ajak dia duduk sejenak di bawah pohon yang ada didepan tempat makan.

Gue : “Panas sayang?”

Wulan : “Banget...”

Gue : “Hehehe... tapi tadi keliatan cantik kok pake kerudung...” 🤗

Wulan : “Kamu kenapa sih? Dari semalem gombal-gombal mulu...” 😏

Gue : “Mungkin efek mau ditinggal hehehe...”

Keesokan paginya gue sama wulan sibuk siap-siap buat pulang ke jogja. Di rumah om gue udah ada si nabil yang ikut datang pagi ini karena gue sama wulan mau balik ke jogja. Akhirnya jam 9 pas gue sama wulan udah siap untuk berangkat, kita berdua langsung salaman sama om dan tante gue, dan anbil pun yang masih di gendong sama wulan enggan turun, kayaknya masih belum rela tante yang baru dikenalnya ini pulang ke jogja.

Nabila : “Tante... besok-besok main kesini lagi ya...”

Wulan : “Iya sayang... kalau tante gak sibuk, tante bakal kesini lagi sama om salman...”

Nabila : “Janji...”

Wulan : “Insya allah sayang...” 😊

Gue : “Hahaha gak berani janji...” 🤗

Wulan : *jidak gue* 🙄

Om gue : “hati-hati dijalan men... jangan negbut-negbut...”

Gue : “Siap om...”

Tante : “Kalo capek istirahat, jangan dipaksain... ingat, kamu bawa anak gadis orang...”

Gue : “Iyo tan...”

Tak lama kemudian nabila langsung turun dari gendongan wulan, dan wulan pun langsung naik ke jok belakang motor. Kita berdua pun langsung meninggalkan gang rumah om gue dan langsung turun ke jalan besar, melewati alun-alun, belok-belok dikit dan masuklah kita ke jalur pantura. Sinar matahari pagi ini gak terlalu menyengat jadi enak buat bawa motor meskipun disamping kiri dan kanan banyak truk-truk gede dan muka pun jadi korban asap knalpot bus-bus, untungnya pakai kacamata dan masker. Semakin masuk ke pantura kecepatan motor semakin kencang, sempat gue lihat di speedometer mencapai 120km/jam, namun masih terasa pelan karena mungkin jalan yang lebar jadi mau lari 100km/jam jadi masih terasa pelan banget. Sejam kemudian gue udah masuk kendal, dan langsung belok kiri dan masuk ke jalanan kecil dan mulai nanjak. Dan untungnya jalan yang kemaren longsor udah bisa dilalui, meskipun harus satu-satu.

Dia.

Ini adalah awal kedekatan gue dengan “Dia”.

Siang ini gue sama angga keluar bareng dan jalan-jalan disalah satu mall yang cukup besar di jogja, gue ajak angga keluar karena emang gak ada kerjaan dirumah, bosen mau ngapain, akhirnya ngadem di mall, sekalian cuci mata. Setelah cukup lama keluar masuk toko baju sama si angga akhirnya kita keluar, dan pas diluar gue lihat “dia” sedang asik berdiri sendirian sambil memegang jaket dan terlihat seklias dia bolak balik melihat jam tangannya, kayaknya sedang buru-buru, gue perhatikan dia mencoba memanggil taksi, tapi penuh semua. Ini kesempatan gue buat untuk dekat sama dia, sekedar ngantarin dia pulang.

Gue tarik tangannya si angga dan berbisik.

Gue : “Ngga... gue boleh minta tolong gak?”

Angga : “Apa bang?”

.....

Jam dua belas siang akhirnya gue sama wulan udah masuk temanggung, tadi awalnya sempat pengen mampir di warung kopi yang jadi tempat kita neduh pas berangkat ke pekalongan kemaren, namun pas nyampe disana warung kopi tersebut tutup. Sebenarnya pengen mampir juga di temanggung namun wulan ngajakin jalan terus dan akhirnya jam setengah tiga sore kita berdua sampai di rumah. Masuk ke rumah langsung gue ambil tas yang disandang sama wulan. Wulan yang kelihatan capek banget langsung merebahkan badannya diatas kursi. Sementara gue sibuk bongkar-bongkar isi tas dan sempat kepegang “*dalemannya*” wulan. Dia Cuma bisa ketawa ngeliat gue yang agak canggung pegang “*front bumper*” nya dia. Biasanya kalau kayak gini gue langsung dijitak sama dia, tapi kali ini enggak, mungkin karena kecapean abis jalan jauh.

Gue langsung kebelakang buat ngerendam pakaian kotor yang udah mulai numpuk, dan nyapu-nyapu rumah bentar. Gue lihat wulan udah lelap banget tidur diatas kursi. Selesai nyapu rumah gue angkat badannya ke

kamar dan gue baringkan dia diatas kasur. Gue yang ngeliat wulan enak banget tidurnya jadi keteluaran ngantuk juga. Buka baju, tutup pintu depan, nyalain kipas angin dan tidur, disamping cewek manis yang tidur sambil nganga.

Jam sembilan malam barulah gue terbangun, itu pun karena wulan yang lagi berisik jawab telpon di hapenya. Tak lama kemudian dia ngeliat ke arah gue dan menutup telponnya.

Gue : “Siapa?”

Wulan : “Mama... “

Gue : “Oh iya... aku lupa nganterin kamu pulang... “

Wulan : “Hahaha nyantai aja... tadi aku udah bilang kalo kita masih di pekalongan dan besok baru balik ke jogja... hehehe..”

Gue : “Kamu jadi pinter boong sama orang tua sekarang... “

Wulan : “Kan biar kita bisa bareng terus... hehehe “ 😁

Gue : “Sak karepmu nduk.... “ 😬

Kemudian wulan bangun dan keluar dari kamar, namun tak lama kemudian dia masuk lagi dengan memakai handuk doang.

Gue : “Mau mandi?”

Wulan : “Iyap... udah bau apek.. kamu tuh mandi juga.. “

Gue : “Bareng ya hehehe... “ 🥰

Wulan : “Ogah... “

Namun pas dia mau melangkah keluar kamar, langsung gue tarik tangan kanannya dan wulan pun kehilangan keseimbangan dan jatuh tepat dalam pelukan gue yang sedang duduk dipinggir kasur. Matanya menatap gue tajam, sementara jantung gue berdetak semakin kencang. Gak ada kata-kata yang terucap hanya gerakan yang bisa mengartikan apa yang akan terjadi selanjutnya.

Cukup lama gerkakan demi gerakan yang terpantul lewat cahaya redup lampu menghiasi dinding kamar, wulan yang udah ada dalam dekapan gue akhirnya melepaskan bibir manisnya dan tersenyum.

Wulan : “I love you... “

Gue : “Love you too... “

Sesaat kemudian gerakan demi gerakan terus berlanjut, namun pikiran gue sedang campur aduk antara

melanjutkan apa yang sedang gue lakukan atau menghentikan semua tindakan yang hampir melewati batas ini. Jujur, sebagai cowok normal hasrat yang terpendam cukup susah untuk dibendung, namun hati kecil masih belum yakin, karena ada rasa tidak tega untuk menodai rembulan yang sedang bersinar terang ini. Sampai akhirnya wulan kembali menatap wajah gue dan tersenyum manis.

Wulan : “Kamu masih belum yakin dengan apa yang kita lakuin sekarang?”

Gue : “Kamu?”

Wulan : “Yakin... “

Gue : “kalau gitu coba yakinkan aku... “ 😊

Dan hal-hal yang terjadi selanjutnya pun tidak sepatutnya untuk ditulis disini. Tentang rembulan yang sedang bersenandung indah dengan lelaki malamnya dan melengkapi indahnya waktu-waktu yang tersisa sebelum cahaya sang rembulan yang sedang menerangi jalan sang lelaki malam akan tertutup oleh awan hitam.

Jam setengah dua malam gue sama wulan masih terbangun, kita berdua hanya bisa menikmati redupnya lampu kamar. Kemudian gue bangun dan menyandarkan kepala di dinding kamar, namun wulan yang masih enggan melepaskan pelukannya tetap melingkarkan kedua tangannya di leher gue.

Wulan : “Sayang... nanti kalau aku pergi kamu gak akan marah kan?”

Gue : “Enggak kok... kan dari kemaren aku udah bilang, selama ini yang terbaik buat kamu, aku pasti selalu dukung.. “

Wulan : “Kamu janji ya jangan nakal-nakal lagi setelah aku pergi... “

Gue : “Kalo itu aku gak bisa janji hehehe... “

Wulan : “Serius sayang... aku pengen sehabis aku pergi, kamu serius nyelesain skripsinya...”

Gue : “Iya sayang... tapi kayaknya jogja bakal sepi setelah kamu pergi, gak ada tika, gak ada dimas... gak ada kamu juga... “

Wulan : “Enggak lah... jogja gak akan tega bikin lelaki malam kesepian kok... “

Gue : “Tapi lelaki malam pasti bakal kehilangan sinar rembulannya... “

Wulan : “Enggak sayang... selama kita masih di bawah bulan yang sama, sinarnya akan tetap ada... meskipun terpisah jauh.. “ 😊

Gue : “Iya... semoga aja sinarnya selalu ada... “

Wulan : “Nah gitu dong... kan manis juga kalo liat kamu senyum kayak gini hehehe.. I love you... “

Gue : “Love you too... “

Wulan : “Berapa lama pun waktu yang masih kita punya buat berdua... aku pengen kita lalui setiap detik tersebut momen-momen yang gak bakal kita lupakan... “

Gue : “Iya sayang... dan aku harap, besok bangun pagi, masih bisa lihat senyummu... “

Wulan : “Tenang aja sayang... aku gak bakal kemana-mana kok... “ 😊

Dan sebuah momen indah pun kembali tercipta sebelum pagi menjelang.

Part 123 Awan hitam

Dan hari ini gue bangun telat jam setengah sepuluh baru bangun, setelah hampir semalam suntuk begadang sama wulan. Tapi ada yang aneh, gak ada tanda-tanda wulan disamping gue, kemudian gue buka selimut yang menutupi badan. Gue yang Cuma pakai sempak doang masih sedikit enggan untuk beranjak dari kasur, paling si kunci lagi kekamar mandi atau lagi keluar bentar cari sarapan. Akhirnya kembali melanjutkan tidur sampai akhirnya jam dua belas gue kembali terbangun dan wulan pun masih gak ada. Gue langsung berdiri dari kasur dan keluar kamar, di depan tv gak ada wulan, didapur juga gak ada, gue cek di kamar mandi pun gak ada. Langsung ambil hape dikamar dan telpon ke nomernya, gak aktif. Namun sesaat kemudian gue dikagetkan dengan jam weker yang berbunyi kencang dari dalam lemari. Gue coba ingat-ingat kayaknya gue gak pernah nyetel jam weker dan ditaruh didalam lemari. Langsung gue buka lemari dan pas gue narik jam tersebut ada secarik kertas yang jatuh ke lantai. Gue ambil secarik kertas tersebut dan kemudian membacanya.

Sayang...

Maaf ya aku taruh jam didalam lemarimu. Aku cuma pengen kamu baca tulisan kecil dariku.

Sayang... mungkin pas kamu baca tulisan ini aku udah gak ada didekatmu lagi. Kamu pasti kaget pas bangun dari tidur aku udah gak ada. Tapi gapapa sayang, sebenarnya aku pengen banget bagunin kamu dari tidur, tapi kayaknya kamu lelap banget, aku jadi gak tega bangunin lelaki malamku dari tidur lelapnya, kamu kelihatan capek banget, mungkin karena udah rela bawa aku jauh-jauh jalan ke pekalongan. Jujur sayang, jalan-jalan kemaren aku ngerasa senang banget, karena bisa dekat sama kamu sampai-sampai kita harus kotor-kotor didalam hutan. Itu adalah momen menegangkan paling indah yang pernah aku rasain, meskipun ada rasa takut tapi karena tau ada kamu didekatku aku menjadi nyaman.

Sayang... pas kamu baca ini, aku udah gak di jogja. Aku minta maaf sayang, aku udah bohong sama kamu tentang ini semua. Sebenarnya hari ini adalah hari yang udah dijadwalkan sama orang tuaku untuk berangkat jauh dari jogja. Sekali lagi aku minta maaf sayang. Sebenarnya aku pengen banget kamu nganterin aku ke bandara pagi ini, tapi kayaknya aku gak bakal bisa, aku gak bakal kuat harus melihat wajah sedih seseorang yang aku sayang ditinggal pergi. Aku juga gak yakin bisa ninggalin kamu kalau kamu ikut ke bandara pagi ini.

Sayang... jujur pas nulis ini aku gak bisa ngebendung air mataku. Namun dengan ngeliat kamu yang sedang tidur lelap banget aku jadi bisa senyum meskipun air mataku tetap jatuh. Terima kasih sayang, didalam tidurmu pun kamu masih bisa bikin aku senyum. Aku gak pernah menyesali apa yang udah kita lewati, dan kejadian semalam pas kamu minta supaya aku bisa meyakinkan kamu, itu adalah malam terindah selama aku hidup.

Sayang... Tetap kuat ya, kuliah yang rajin, skripsinya jangan dilupain. Oh iya, tadi sebelum aku pergi aku sempat motoin kamu yang lelap banget bobonya. Meskipun sedih, tapi liat fotomu lagi meluk guling aku jadi bisa senyum-senyum sendiri.

Sayang... sekali lagi aku minta maaf atas ini semua. Aku sayang kamu. Tadi pagi aku udah ijin sama angga dan dinda, aku udah bilang sama mereka berdua supaya bisa jagain kamu.

Terima kasih sayang, untuk cerita, cinta dan kenangan yang udah kamu berikan. Semoga suatu saat kita bisa bersatu lagi dan aku akan selalu berharap kita bisa bersama, selamanya. Tapi kalau memang kamu membutuhkan seseorang yang lain didalam hidupmu aku bisa terima. Karena aku memang belum bisa sepenuhnya menjadi rembulan mu untuk saat ini.

Love you,

Kuncir nawang wulan 🥺

Jujur kaki gue langsung lemes setelah baca tulisan tangannya wulan. Gue Cuma bisa terbaring gak berdaya diatas kasur yang semalam masih ada wulan. Masih tercium sedikit wangi parfum yang biasa dipakainya di selimut gue. Masih terbayang jelas bagaimana gue semalam becanda-becanda sambil ketawa-ketawa gak jelas diatas kasur. Masih terlihat jelas bayangan wajah manisnya tertidur sambil memeluk guling yang sekarang hanya tinggal cerita yang terangkum dalam secarik kertas kecil yang masih gue genggam. Sekarang hanya tersisa gue sendiri yang masih berbisik lirih memanggil namanya. *lebai*

Dan sekarang gue benar-benar harus melangkah sendiri. Udah gak ada lagi senyum manis si kuncir yang bakal nemenin gue lagi, gak ada lagi tatapan mata yang bisa membuat gugup. Jujur aja, sebenarnya gue gak tau harus ngapain lagi, gue gak bisa berbuat apa-apa, gak bisa protes dengan kepergian kuncir. Dan sepertinya gue kemakan omongan sendiri, kalau gue selalu support apa aja yang terbaik buat dia, namun kenyataannya dengan gak ada kuncir didekat gue, semua hampir terasa hampa.

Malam ini gue sempat untuk mampir di rumahnya mas anang. Disana gue cerita banyak sama mas anang dan mbak uus, dan mereka berdua pun Cuma bisa menyemangati dan sedikit menghibur gue. Dan untungnya ada si kecil dhirgam yang masih lucu banget sempat bikin gue lupa kalau gue udah ditinggal pergi sama wulan. Dengan menggendong bayinya mas anang cukup membuat gue merasa sedikit terhibur.

Mas anang : “Trus... lo kedepannya mau gimana men?”

Mbak uus : “Iya men... mau kayak gini terus, menyesali, mengutuk keadaan apa mau buang jauh-jauh pikiran negatif dan cari kegiatan positif yang baru...”

Gue : “Jujur mbak, mas... gue masih belum punya semangat buat ngapa-ngapain sekarang... lemes rasanya...”

Mas anang : “Iya men... gue ngerti, tapi jangan terlalu berlarut-larut lah... coba ambil hikmahnya aja, siapa tau dengan perginya wulan elo bisa fokus kuliah dan cari duit... dan siapa tau juga dapat pengganti sepadan dengan wulan...”

Gue : “Iya mas...”

Mbak uus : “Tapi jangan dipaksain dulu men... kalau memang butuh waktu buat tenang dulu ya lebih baik elo santai dulu, nikmati waktu lo... liburan gitu, apa cari kegiatan yang bikin elo senang...”

Gue : “Iya mbak... ini main dan gendongin dhirgam aja udah lumayan bikin tenang kok...”

Mas anang : “Hahaha itu enaknyanya punya anak bayi men... mau segalau apapun, pas liat si kecil senyum kayaknya indah banget...”

Gue : “Iya mas... dan kayaknya gue bakal sering main kesini nih... itung-itung rehabilitasi psikologis sehabis

ditinggal wulan hahaha... “

Mbak uus : “Ini kadang yang bikin gue bingung sama elo men.... kadang keliatan sedih banget tapi masih bisa ketawa...”

Mas anang : “Ya bagus lah nduk... berarti galaunya berkurang, tapi gak tau ntar kalau pulang ke rumah sendirian mesti galau meneh... hahaha.. “ 🤔

Gue : “Hehehe koyok e ngono mas...”

Mas anang : “Sering-sering main kesini aja men... lagian kalau siang kasian dhirgam Cuma ditemenin mamanya...”

Gue : “Iya mas...”

Mbak uus : “Men... kita berdua udah anggap elo kayak adik sendiri... kapan aja elo mau main kesini, pintu rumah selalu terbuka... anggap kayak rumah sendiri aja...”

Gue : “Makasih mbak, mas...”

Dan gue rasain baju yang gue pakai mulai basah. Seperti biasa, dhirgam kencing pas gue gendong (lagi). Mbak uus dan mas anang pun Cuma bisa ketawa ngakak, sementara gue Cuma bisa pasrah dikencingin sama dhirgam.

Mas anang : “Hahaha... tuh men, udah diingatin sama dhirgam supaya jangan terlalu sedih...”

Gue : “Hahaha sial koe mas...”

Mbak uus : “Kayaknya dhirgam hobby banget ngencingin om nya ya...”

Gue : “Hahaha mungkin ini bentuk salam persahabatan gue sama dia mbak...”

Jam 9 malam, barulah gue pulang dari rumahnya mas anang. Udara jogja malam ini jadi berasa dingin banget, meskipun udah pakai jaket tapi tetap aja ada dingin lain yang nusuk sampai ke tulang. Malam kali ini jadi berasa gak seperti biasanya, sekarang jogja jadi sepi banget dengan gak adanya tiwul dan dimas. Terlebih lagi hari ini gue baru aja ditinggal pergi orang yang berarti banget buat gue dengan cara yang gak biasa. Di satu sisi gue bisa terima wulan pergi ninggalin gue dengan cara halus namun sadis seperti ini, ini juga demi dia, gue gak tau apa yang bakal terjadi kalau gue ikut ngantar wulan di bandara, mungkin dia bakal gue bawa lari jauh keluar dari jogja namun itu akan jadi masalah besar bagi gue dan dia. Tapi disisi lain gue seperti masih belum terima karena waktu terasa begitu cepat. Gue sempat tenang pas sebelum berangkat ke pekalongan wulan bilang kalau dia bakal berangkat dua minggu lagi, namun gak sampai sehari pulang dari pekalongan dia udah minggat duluan dan hanya meninggalkan sebuah catatan yang cukup bikin hati campur aduk. Oh rembulan, mengapa harus begini? Kenapa gak jujur aja dari awal?. Ah, sudahlah. Mungkin kisah cinta kita sedang tertutup awan hitam. Namun terima kasih sayang, kota mu masih memberikan alasan untuk tetap tersenyum dari setiap sudutnya.

Entah ada angin apa, malam ini gue berhenti di salah satu cafe yang cukup ramai dengan orang-orang yang sedang ngumpul bareng teman dan banyak juga yang lagi pacaran. Sementara gue duduk sendirian di pojokan sambil menikmati makanan yang gue pesan dua porsi, segelas kopi hangat dan air mineral. Mungkin karena efek ditinggal pergi, bawaannya pengen makan banyak, dan diet rutin buat ngejaga bentuk badan pun terganggu. Selesai melahap habis semua makanan mbak-mbak waitress pun membersihkan meja gue. Sementara gue masih asik menghisap rokok sambil menikmati kopi hangat yang udah dingin ini. Mbak waitress pun ngeliat gue sedikit heran, karena gue duduk sendiri tapi porsinya ada dua.

Mbaknya : “Permisi ya mas, saya bersihkan dulu mejanya...”

Gue : “Iya mbak... monggo, silahkan.. “

Mbak : “Maaf mas... ini kursi yang satu lagi di pake nggak?”

Gue : “Enggak mbak...”


Mbak : “Boleh saya ambil juga, soalnya meja yang sebelah sana kekurangan kursi...”

Gue : “Iya mbak... diambil aja... sini saya bantuin...”

Entah karena emang lagi banyak pikiran tingkah laku pun ikut kacau, otak sama hati gak sejalan. Gue angkat kursi yang ada disamping gue.

Part 124 Berjalan sendiri

Gue : “Meja mana mbak yang kekurangan kursi... “

Mbaknya : “Aduh mas... gak usah repot-repot... biar saya aja... “ 

Gue : “Gak baik lho mbak nolak bantuan dari orang lain...”

Mbaknya : “Gapapa mas biar saya aja... “

Gue : “Oh meja yang sana ya... ya udah biar saya yang antar... “

Dan gue pun langsung melangkah kaki ke meja yang kelihatan kekurangan kursi. Dan ucapan terima kasih pun mengalir dari mahasiswa-mahasiswa (kayaknya maba) yang duduk disana. Ucapan terima kasih dan senyuman dari mereka seenggaknya cukup membuat suasana hati gue jadi sedikit tenang, meskipun gak kenal. Sementara mbak-mbak waitress yang tadi pun Cuma bisa senyum masem karena udah “terpaksa” nerima bantuan dari gue. Sekitar lima belas menit kemudian barulah gue melangkah ke meja kasir buat bayar menu yang gue pesan tadi, dan kebetulan yang ada dikasir adalah mbak-mbak yang gue tolongin tadi. Dan dia pun memberikan struk pembayaran dan kembalian ke gue. Gue juga bingung dengan apa yang gue lakuin barusan, tindakan spontan tanpa motivasi yang jelas.

Mbaknya : “Terima kasih... sudah datang kesini.. “

Gue : “Mari mbak... “

Mbak : “Oh iya mas... makasih juga tadi udah dibantuin...”

Gue : “Sama-sama mbak... mari... “

Gue pun melangkah ke parkiran, ngambil motor. Dan akhirnya gue meluncur pulang ke rumah. Namun sialnya dijalan hujan turun lebat banget dan gue pun langsung neduh didepan ruko-ruko yang udah tutup. Gue lihat jam tangan udah jam dua belas malam. Hujan lebat, neduh sendirian didepan ruko, gelap dan gak ada orang. Persis seperti apa yang hati gue rasakan saat ini (ah, lebai). Gue nyalakan sebatang rokok dan menghembus asapnya ke arah gelapnya malam. Gue duduk selonjoran didepan ruko menikmati rintik-rintik hujan yang berjatuhan. Dingin, gelap dan malam.

Bosen nungguin hujan yang gak reda-reda akhirnya gue paksa buat pulang, dompet dan hape gue pindahkan ke kantong belakang. Dan malam ini menari bersama hujan, berteriak lantang ditengah-tengah kesunyian malam yang sedang bergembira bersenandung dengan hujan. *absurd*

Siang ini gue ke kampus buat bayar-bayar administrasi kampus, dan gue harus terpaksa menghadap ke ruang dekan karena telat bayar SPP tanpa keterangan yang jelas. Akhirnya setelah cerita panjang lebar dengan pak dekan, SPP pun bisa dibayar. Dan SPP kali ini adalah hasil dari duit yang gue kumpulkan selama bolak balik jogja-pekalongan kerja dengan om gue. Meskipun gak seberapa tapi cukup buat bayar SPP satu semester, dan sensasinya sungguh luar biasa, bayar SPP pakai duit sendiri hasil jerih payah, banting tulang, sampai keringat dingin. Seenggaknya ini adalah sedikit perubahan dalam hidup gue, meskipun kecil tapi suatu pencapaian yang diraih dengan perjuangan itu bakal terasa berarti banget. Ada sedikit senyum sumringah untuk gue siang ini,

setelah selesai ngurusin pembayaran administrasi kampus pakai uang sendiri. Puas.

Gue duduk sejenak sambil menikmati siang didepan kelas yang sudah kosong. Tak lama kemudian gue lihat ada ilham dkk yang menghampiri gue.

Ilham : “Woeehh bang emen... baru nongol nih dikampus, apa kabar bang?”

Gue : “Hahaha alhamdulillah baik ham... kalian gimana kabar? Kuliah lancar?”

Ilham : “Baik dan lancar bang hehehe...”

Dina : “Tumben sendirian bang?”

Gue : “Emang udah sendirian kan... fantastic four udah bubar hehehe...”

Ayu : “Aiihhh... bang emen galau nih, ditinggal wisuda hehehe...”

Gue : “Hahaha... gak kok yu... sekarang kan ada kalian yang gantiin fantastic four hahaha...”

Laras : “Dari pada bang emen galau, mending ntar sore ikut kita aja ya bang... ada acara bakar-bakar jagung di tempatnya ayu...”

Ayu : “Iya bang... ikut ya, biar rame cowoknya... gak seru Cuma ilham doang, ntar dia malah ketularan ngondek hahaha...” 🤪

Ilham : “Sial lo yu... ayo bang ntar ikut ya...”

Gue : “Wah... maaf nih, pengen banget gue ikut, tapi ada kerjaan sore ini yang gak bisa gue tinggalin... lain kali aja ya... kalian have fun deh...”

Laras : “Yah... gak seru dong kalo gitu...”

Gue : “Kan ada ilham...”

Dina : “Kita bosen bang sama dia, udah terjamah semua... kita butuh yang baru nih hehehe...” 🙄

Ilham : “Dasar... cakep-cakep tapi otak mesum...”

Dina : “Biarin hehehe...”

Ngeliat mereka berempat becanda kayak gini, gue jadi ingat waktu awal-awal kuliah dulu, masih sering ngumpul bareng, ngomongin apa aja yang bisa diomongin, ketawa gak jelas dan becanda-becanda yang gak ada batasnya. Sekarang tinggal gue sendiri, yang masih bisa sedikit bercanda dan tersenyum dengan masa lalu. Seenggaknya lumayan bisa bikin senyum sendiri kalau ingat tika, wulan dan dimas. Akhirnya jam dua gue pulang ke rumah. Sebenarnya gak enak juga gue tadi udah bohong sama ilham dkk, jujur aja gue pengen ikut mereka bakar-bakaran, tapi masih belum ada semangat buat senang-senang. Sampai di rumah, gue lihat ada angga yang sedang main gitar didepan rumahnya, ngeliat gue datang dari kampus dia langsung mendekat, seperti biasa mau minjam komputer.

Angga langsung nyalain komputer gue, sementara gue langsung masuk kamar buat sholat dzuhur, mumpung masih ada waktunya, sekalian nenangin pikiran. Selesai sholat gue duduk didepan tv.

Angga : “Bang... jangan terlalu dipikirin kak wulannya...”

Gue : “Elo ngomong apaan ngga?”

Angga : “Udah lah bang... gue tau kok, elo masih kepikiran sama kak wulan kan?, kemaren itu sebelum dia pergi dia sempat pamit sama gue dan kak dinda... awalnya gue agak kaget, kok dia pesan taksi sendirian dan gak diantar sama elo, terus gue tanya ke dia, katanya elo lagi tidur kecapean karena habis jalan jauh,

sebenarnya kemaren itu gue pengen banget bangunin elo... tapi dilarang sama kak wulan bang, dia bilang jangan ganggu tidur elo dulu... gue sama kak dinda ya gak bisa apa-apa... “

Gue : “Hahaha... udah lah ngga, dia kan udah pergi.. “

Angga : “Iya bang... gue yakin kak wulan sebenarnya juga gak mau kayak gini bang... kemaren pas pamit sama kita berdua gue lihat matanya merah banget, terus pas dia naik taksi dia langsung nundukin kepalanya bang, dia nangis... dia bilang ke kita berdua, dia gak bakal kuat kalau elo ikut nganterin dia... makanya dia pergi diam-diam bang... “

Gue : “Iya ngga... gue ngerti kok... “

Angga : “Gue Cuma takut aja elo kayak dulu lagi bang... pas kak siska meninggal... lagian gue udah janji sama kak wulan bakal jagain elo... “

Gue : “Hahaha makasih ngga... lo udah baik sama gue, tapi gue heran kok elo sekarang jadi lebai gini ya?

Hahaha... “ 🤔

Angga : “Hehehe... kan gue udah janji sama kak wulan bang... “

Gue : “Hahaha mending sekarang kita main basket aja... gue udah lama gak olahraga.. “

Angga : “Siap bang... ntar gue ganti baju dulu... “

Dan sore ini gue habiskan dengan main basket bareng angga dan teman-temannya, lumayan bisa ngilangin pikiran “hitam” yang mulai hinggap di kepala. Selesai main, gue sama angga pulang jalan kaki, terdengar azan maghrib mulai berkumandang.

Gue : “Oh iya ngga... elo jadinya mau kuliah dimana?”

Angga : “Di u** bang, bulan depan udah mulai ospek... “

Gue : “Wah asik dong... resmi jadi mahasiswa hahaha... “

Angga : “Iya bang... gue pengen banget pas jadi mahasiswa bisa kayak elo, punya temen dekat, didekatin banyak cewek cakep tapi tetep cool hehehe.. “

Gue : “Yakin elo pengen kayak gue yang akhirnya kuliah jadi berantakan gara-gara kebanyakan main cewek??”

Angga : “Hehehe gak gitu juga bang... “

Gue : “Makanya besok kalau udah mulai kuliah jangan sering bolos kayak gue... ke kampus yang rajin, biar ipk gede.. “

Angga : “Iya bang... emang apa sih bang yang bikin elo belum kelar?, padahal menurut gue elo itu pinter, kak dinda juga bilang kalau elo itu punya pemikiran luas, dan kalau diliat-liat dari tampangnya elo juga keliatan orang yang punya pemikiran luas dan lugas bang... “

Gue : “Kadang pemikiran luas dan lugas itu kayak senjata makan tuan ngga... di satu sisi kita bisa senang kita bisa punya pemikiran luas dan bisa melihat suatu masalah dari berbagai sudut pandang, tapi kalau hati dan akal lagi gak sehat itu bisa jadi boomerang yang bakal nyerang balik, dan akhirnya gak ada gunanya sama sekali... “

Angga : “Penjelasan elo kayaknya putus asa banget bang... semangat lah, jangan sedih terus... “

Gue : “Asik.. udah bisa nasehatin gue elo sekarang ya hahaha.... biasanya gue yang selalu nasehatin elo, tapi baguslah ngga... berarti elo semakin dewasa... “

Angga : “Kan elo yang jadi role modelnya bang hahaha... “

Gue : “Hhaaha bangke lo... “

Sampai di gerbang kompleks, disana gue lihat ada dinda yang lagi asik ngobrol sama mas dibyo. Dia langsung

ngeliat ke arah gue sama angga. Dan seperti biasa, ini anak cerewetnya keluar kalau main basket tapi gak ngajakin dia.

Dinda : “Ihh payah kalain berdua, main basket gak ngajak gue...” 🙄

Gue : “Abis tadi elo gak ada sih din...”

Dinda : “Ada kok... tadi gue lagi didalam aja, gak kemana-mana....”

Gue : “Ohhh berarti tadi emang kita yang lupa ngajakin elo hahaha...” 😂

Dinda : “Sial...”

Angga : “Hahaha... sore ini spesial buat bang emen kak... kan doi lagi galau-galaunya hahaha...”

Dinda : “Ohhh iya heheh... sing sabar yo lee hehehe...”

Gue : “Nguomong opooohhh...”

Sampai dirumah, gue langsung mandi kemudian sholat maghrib. Habis sholat gu cek hape dan ada sms dari mas koko yang ngajakin menghabiskan malam sambil tepar, sempat tergoda juga, tapi dengan kondisi sehabis menghadap tuhan dan masih pakai sarung akhirnya setan jahat kali ini berhasil gue kalahkan. Dan mas koko sempat godain gue supaya ikut sampai bawa-bawa naman rara, sempat hampir lupa gue sama itu anak, akhirnya inget lagi. Rara, masih tetap seperti dulu, ratu malam yang liar namun kalau dilihat bagaikan malaikat. Ah, mbuh.

Part 125 Blunder mas koko

Sempat kepikiran sama rara sejenak, dan bayangan si putri pun ikut muncul. Entah kenapa, mereka berdua kadang ada miripnya. Namun pikiran-pikiran gak jelas tersebut langsung ilang setelah ada telpon dari icha.

Icha : "Assalamualaikum bang.. "

Gue : "Waalaikum salam... tumben kau nelpon abang cha? Ada angin apa? Hahaha"

Icha : "Ya pengen denger suara abang aja... mama sama ayah udah rindu, kau akhir-akhir ini jarang nelpon, gak pernah balik juga... udah lupa kau sama jalan pulang ya?"

Gue : "Enggak lah... abang sibuk cha, sibuk cari duit hehehe..."

Icha : "Ohh iya... kau kerja sama om di pekalongan ya... banyak duit dong sekarang, bagian buat icha mana bang? Hehehe..."

Gue : "Tega kali kau malakin abang cha... duit yang abang dapat cuma cukup nutupin SPP..."

Icha : "Aihh pelit kali kau bang... dikit aja, buat tike pesawat ke jogja hehe.."

Gue : "Kau mau ke jogja lagi?"

Icha : "Baru rencana bang... kan lagi libur, kebetulan kak sifa, mantan abang itu, ngajakin icha, dia mau jalan-jalan ke jogja..."

Gue : "Sifa??... biasa aja ngomongnya, gak kau kasih tau dia mantan abang pun, abang masih ingat kok... biasa aja, jangan lebay..."

Icha : "Cieeee... yang sok jual mahal sama mantan hahaha... ya udah dulu lah ya, besok kalau jadi ke jogja icha kabarin lagi..."

Gue : "Iyo.."

Icha : "Oh iya... salam rindu dari mama sama ayah..."

Gue : "Iya... waalaikum salam..."

Flashback dikit. (Tentang sifa).

Sebenarnya pertama kali gue merasakan cinta dan suka dengan orang lain bukanlah dengan tika, siska atau wulan. Melainkan sifa, dia cinta pertama gue (kalau bisa dibilang begitu), atau lebih tepatnya cinta monyet. Sebenarnya gue kenal sama dia udah lama, sejak kecil karena emang mamanya dia (tante may) adalah teman emak gue. Dulu waktu kecil gue sering main bareng dia pas TK (kata emak gue) gue sendiri rada-rada lupa, soalnya pas SD dia pindah ke kota lain dan gak pernah ketemu lagi sampai pas SMA, awalnya gue sempat gak kenal sama dia, dia yang baru pindah dari sekolah lain ke sekolah gue langsung jadi bahan omongan sama anak-anak, biasalah pas SMA anak baru pasti banyak yang gosipin. Awalnya gue kayak anak-anak yang lain yang ikutan penasaran dengan sosok anak baru ini, tapi setelah cari info lebih dalam gue baru ingat, dia anaknya tante may. Dan berkat momen masa kecil kita berdua jadi dekat dan berujung saling menyukai satu sama lain. Pas kelas naik kelas tiga pun kita berdua jadian. Dan Cuma berjalan kurang dari setahun, kita putus. Alasannya gue terlalu cuek, alasan klasik anak SMA kalau putus, gue waktu Cuma terima-terima aja, karena gue udah cukup puas bisa jadian sama siswi favorit, sementara gue waktu SMA gak terlalu eksis, Cuma menang ikut tim basket doang, selebihnya biasa-biasa aja. Dan setelah gue kuliah di jogja gue sama dia sama sekali gak pernah komunikasi, Cuma pas balik ke sumatera kemaren sempat ketemu dia, karena dia satu kampus sama icha.

Dan sekarang kata adek gue dia mau ke jogja, pas disaat gue sedang rapuh-rapuhnya. Biasa lah cowok, lagi galau dan habis ditinggal biasanya "*cinta*" dalam bentuk apapun bisa jadi sedikit penghibur, meskipun itu dari masa lalu. Kebanyakan mikir akhirnya gue tertidur didepan tv.

Jam sembilan pagi gue baru bangun ternyata dirumah udah ada si dimas. Buset, ini anak kapan datangnye, gak ngabarin gue kalau mau ke rumah. Dia terlihat rapi dengan dandan ala orang kantor.

Dimas : "Aduh lee... nek turu ki mbok lawange dikancing.. "

Gue : "Hahaha elo kapan datang dim? Tumben nih gak ngabarin gue??"

Dimas : "Ini ada urusan di jogja men... tadi temen gue udah ngurusin semua, jadi gue minta di anter ke sini, paling ntar balik lagi ke solo.. "

Gue : "Weleh.. weleh... udah jadi orang kantoran sekarang hahaha... mantap lah, kece... "

Dimas : "Koe pie kabare?... gak galau lagi to? Hahaha"

Gue : "Galau ndiasssmu... wes orak yo... "

Dimas : "Pie karo kunci le? Hahaha" 🤔

Gue : "Ya gitu lah dim... doi ninggalin ane pake cara halus banget... "

Dimas : "Yo sabar lah men... ini kan juga demi kebaikan dia... "

Gue : "Iya dim... gue ngerti kok... elo gimana nih sama tika?? "

Dimas : "Yo lancar aja men... sayangnya LDR ini membunuhku lee hahaha.. "

Gue : "Lambe mu... ya disusul lah ke jakarta... kan sekarang udah punya banyak duit nih hahaha.. "

Dimas : "Ada rencana sih mau kesan, lo temenin gue ya... "

Gue : "Kalau dalam waktu dekat kayaknya gak bisa dim... gue sibuk ngurusin masalah kampus... "

Dimas : "Bwahahaha... oh iya gue lupa, elo statusnya masih mahasiswa yak hehehe.. "

Gue : "Asem... gini-gini, duit yang gue dapet dari kerja sampingan hampir sama dengan rata-rata gaji S1 dim... "

Dimas : "Hehehe... santai bro, sensi banget kalau disinggung masalah kampus... "

Gue : "Lo gak ngerti sih sakitnya jadi angkatan tua... tapi gapapa ding, toh gue sekarang juga kuliah bayar sendiri... gak pake duit dari rumah, ya seenggaknya untuk sekarang Cuma itu yang bisa gue banggain... "

Dimas : "Hahaha... mumpung hidup Cuma sekali men... lakuin apa yang bikin elo senang... "

Gue : "Pasti itu... "

Dimas yang setor muka doang ke rumah gue akhirnya jam satu siang balik lagi ke solo. Lumayan lah ketemu dia, meskipun minus tiwul. Agak senang juga rasanya ngeliat teman sekarang udah sukses dan muali sibuk dengan karirnya. Sementara gue masih gini-gini aja. Sepulangnye dimas, gue nyalain komputer buat nonton kartun bentar. Namun sesaat kemudian ada telpon dari nomer yang gak gue kenal.

Gue : "Hallo... "

Penelpon : "Halo... ini salman ya??"

Gue : "Iya... maaf, ini siapa ya?"

Penelpon : "salman udah lupa sama suara ini ya??"

Gue coba ingat-ingat lagi, sementara suara disebelah masih diam nungguin gue yang masih berusaha untuk mengingat siapa gerangan yang tiba-tiba nelpin. Seingat gue cewek yang agak sering manggil gue dengan Panggilan "Salman" Cuma satu, sifa (mantan). Kalau soal suara, udah lupa, udah lama banget.

Gue : "Sifa??"

Sifa : "Nah... itu ingat hehehe... apa kabar yang lagi di jogja?" *yes tebakan gue bener*

Gue : "Kabar baik sif... kamu gimana? Denger-denger udah jadi dokter sekarang ya??"

Sifa : "Kabar baik salman... iya, alhamdulillah kuliahnya udah selesai, kamu gimana? Kapan wisuda?"

Gue : "Kapan-kapan sif... masih skripsi ini hehehe..."

Sifa : "Baguslah kalau udah ingat sama skripsi... oh iya, aku tiga hari lagi mau ke jogja nih ... "

Gue : "Lho... tiga hari lagi?? Katanya icha kemaren baru rencana doang... "

Sifa : "Iya men... awalnya sih masih lama, tapi dipercepat... Lagian icha katanya juga gak bisa ikut... karena icha gak jadi ikut makanya dipercepat ke jogjanya, lagian ntar dari jogja aku juga mau mampir ke jakarta dulu... "

Gue : "Oooohh gitu to... di jogja nginap di tempat siapa sif??"

Sifa : "Ditempat temen men... ntar kalau aku udah di jogja kita bisa ketemu kan?"

Gue : "ya bisalah sif... ntar kasih tau aja alamat rumah temen mu.."

Sifa : "Oke deh kalau gitu... Cuma ngasih tau kamu aja... "

Gue : "Oke sif.. "

Sifa : "Assalamualaikum.. "

Gue : "Waalaikum salam... "

Tiga hari kemudian, sore ini gue datang ke gym pake motornya si angga. Karena motor gue di pake sama dia karena lagi ngedate sama siska (Siska nya angga). Alhasil, sore ini gue sebagian pake motor matic, dari dulu setiap bawa matic gue gak pernah mulus, soalnya gue selalu lupa kalau yang di handle sebelah kiri itu adalah rem belakang, bukan kopling. Dan karena masih salah pencet rem yang gue kira kopling itu gue hampir di tabrak sama mobil dari belakang, dan mobil tersebut klakson keras banget. Agak kesel juga tapi apa daya, yang salah gue. Namun ada yang sedikit menarik perhatian gue, serasa familiar banget ama ini mobil. Jangan-jangan itu si rara?. Dan dugaan gue semakin kuat karena dia juga ikut masuk ke parkiran gym dan pas dia buka pintu mobilnya terdengar samar-samar "Walk with me in hell – Lamb of god" yang sedang mengalun keras. Fix, itu si rara. Karena gue hafal banget, ini anak doyan sama musik keras kayak lamb of god.

Gue lihat dia langsung jalan menuju ke gym, gue ikutin dia dari belakang. Kayaknya dia gak sadar

kalau sedang gue ikutin, tapi biarlah gue bisa menikmati lekuk tubuh indahny dari belakang. Lekuk-lekuk yang dulu pernah jadi tempat petualangan gue. Ah, kok tiba-tiba gue jadi mesum gini.

Sampai ditempat gym gue lihat si rara langsung asik ngobrol sama mas koko, sementara gue yang baru datang dari belakang langsung diteriakin mas koko.

Mas koko : "Lho, kalian kesini barengan..."

Rara yang tiba-tiba bingung mas koko ngomong apaan, langsung melihat kebelakang. Dan lumayan sukses bikin dia kaget karena ngeliat gue.

Rara : "Emen... kapan datang?? Kok tadi gak liat..."

Gue : "Hahaha... iya ra, ingat tadi motor matic yang hampir elo tabrak di jalan?? Itu gue..."

Rara : "Masa sih??.. aduh, maaf deh kalau gitu... gue gak tau itu elo, abis elo pake matic sih, jadi gue gak tau..."

Gue : "Ya gapapa ra, lagian gue tadi juga ngerem mendadak..."

Mas koko : "Rara dendam tuh men... dulu abis di "pake" ditinggal gitu aja hehehe..."

Buset dah, gue gak nyangka mas koko bakal ngomong gak jelas kayak gini, gue lihat mukanya si rara langsung keluar raut wajah marah. Karena kata-kata mas koko yang cukup nyelekit ini, sebenarnya gue juga rada-rada gak enak sih, apa yang dibilangin mas koko ada benarnya juga, tapi cara ngomongnya aja yang gak asik, meskipun nadanya becanda, tapi ini udah kejauhan.

Rara : "Lo ngong apaan sih mas??"

Mas koko : "Sorry ra... becanda..."

Rara : "Masuk sana... liat tuh banyak member yang minta dilatih..." *nada marah*

Dan mas koko pun langsung ngacir masuk kedalam. Sementara rara yang masih keliatan marah langsung duduk sebentar dikursi depan. Kayaknya ini anak suasana hatinya lagi gak enak. Jujur gue bingung harus ngapain, mau ajak dia ngobrol tapi gue takut kena semprot sama dia. Kemudian gue lihat rara melangkah meninggalkan tempat gym, ngambek kayaknya. Wah, parah nih mas koko, ini si gadis malam jadi marah beneran. Akhirnya dengan modal nekad gue ikutin si rara dari belakang sambil menahan tangannya.

Part 126 Rara dan mbak mantan

Gue : “Ra... sabar dulu dong... tadi mas koko itu Cuma becanda...”

Rara : “Ya tapi kan gak harus ngomong gitu juga men....”

Gue lihat matanya sedikit berkaca-kaca. Kemudian gue ajak rara duduk sebentar di tangga yang ada dekat parkiran, untungnya dia nurut.

Gue : “Ra... maaf ya, ini semua gara-gara gue... kalau dulu gue gak kayak gitu sama elo gue yakin mas koko gak bakal becanda kayak gini...”

Rara : “Jujur men... gue udah gak masalahkan apa yang udah kita lewatin... tapi gue gak nyangka aja mas koko becanda sampai segitunya...”

Gue : “Iya ra, gue tadi juga kaget kenapa dia bisa kayak gitu... tapi lo tau sendiri lah mas koko orangnya kayak gimana, mulutnya emang sering gak pake filter...”

Rara : “Iya men... tapi coba elo yang ada di posisi gue, trus di bilang kayak gitu, sakit men rasanya... gue ini cewek...”

Gue : “Iya ra... mau gimana juga ini semua gara-gara gue... dan untuk itu gue minta maaf sama elo..”

Rara : “Iya men.. gue gak pernah nyesalin apa yang dulu kita lakuin kok, dan gue juga gak pernah ada rasa marah sama elo men...” *mulai senyum*

Gue : “Makasih ya ra...”

Rara : “Iya emen... mau gimana pun elo keliatan luarnya... tapi bagi gue, semenjak kejadian dirumah elo itu, gue merasa dihargai banget sebagai cewek sama elo men...” 😊

Gue : “Kejadian yang mana ya?” *pura-pura lupa* 😊

Rara : “Ih... masa gak ingat sih??”

Gue : “Oohhh... yang pas waktu kita hampir “nananina” trus gue sok-sok nolak itu ya? Hehehe” 🤪

Rara : “Nah itu inget hahaha...”

Akhirnya mulai asik ngobrol sama ini anak. Dia udah gak keliatan marah lagi. Dan gue juga bisa gak canggung lagi sama dia kayak waktu ketemu sebelumnya di gym dan ditinggal pulang sama dia. Ini anak kadang emang susah ditebak. Namun tak lama kemudian kita berdua liat mas koko yang setengah berlari nyariin gue sama rara. Setelah sampai didepan gue sama rara di keliatan sedikit ngos-ngosan.

Mas koko : “Aduh... gue kirain kalian berdua udah pulang duluan...”

Gue : “Gak mas... masih asik nongkrong disini kok...”

Mas koko : “Oh iya ra... gue minta maaf ya tadi becandanya keterlalu... gue gak mikir dulu sebelum ngomong kayak gitu sama elo...”

Gue : “Nah bener kan apa yang gue bilang ra... ini orang emang kadang ngomong gak pake filter..”

Mas koko : “Asem koe men...”

Dan akhirnya tersungging juga senyum diwajahnya rara, meskipun Cuma dikit. Gue lihat ini anak emang dari dulu tetap cantik apalagi pas senyum kayak gini. Kayaknya kata-kata gue waktu dulu ke dia untuk “stay beautiful, i’ll be back soon” emang kerasa banget bagi gue. Malah tambah cantik. Oke, ini gue agak bingung,


kayaknya efek ditinggal sama wulan masih kerasa. Rapuh banget ngeliat cewek cakep. Maaf kan awak ya rembulan. Awak Cuma lagi rapuh dan gundah gulana aja sehabis ditinggal dikau. *lebai*

Rara : “Iya mas... gue juga minta maaf kalau tadi terlalu sensi.. “

Mas koko : “Makasih ra... juga tadi sih gak liat sikon dulu pas mau becanda... “

Rara : “Hahaha iya mas... nyantai ajalah.. “

Mas koko : “Jadi gimana?? Sore ini kalian masih pengen ngegyim?”

Gue : “Udah gak ada mood mas gara-gara elo tadi hahaha... “ 

Mas koko : “Wes to... kan rara udah maafin gue.. “

Gue : “Hehehe iyo mas... ya udah kita nongkrong disini aja.. “

Mas koko : “Wah... gue gak bisa, kasian member baru gak ada yang ngarahin... ya udah kalian berdua aja ya disini... itung-itung CLBK... oke gue tinggal dulu... “

Gue : “Sial koe mas... “

Setelah mas koko balik lagi ke gym. Gak banyak yang bisa gue omongin sama rara. Gue lebih banyak dengerin dia cerita dan sesekali nanggapi. Sampai akhirnya hape gue berbunyi karena ada yang nelpo. Ternyata sifa.

Gue : “Hallo sif??”

Sifa : “Emen... aku udah di jogja..”

Gue : “Oh iya?? Dimananya?”

*Sifa : “Di rumah temen... di daerah ***** “*

Gue : “Ya udah kalau gitu sif... ntar sms aja alamatnya... kalau sempat nanti aku kesana... “

Sifa : “Iya men... tapi kalau lagi sibuk besok aja juga gapapa kok... “

Gue : “Iya sif... nanti aku kabarin kalau mau kesana.. “

Sifa : “ya udah kalau gitu... mau ngasih tau aja kalau aku udah di jogja.. “

Gue : “Iya sif... “

Kemudian gue tutup telpo dari sifa. Gue lihat rara Cuma senyum-senyum ngelitin gue.

Gue : “kenapa ra??”

Rara : “Hahaha itu cewek mana lagi ya kena jeratan cinta elo men??”

Gue : “Hahaha... ini anaknya temen nyokap gue ra... dia lagi di jogja, lagian dulu juga sempat satu SMA, juga sempat TK bareng dan sempat jalan bareng juga... sampai akhirnya jadian dan diputusin juga... “

Rara : “Bwahahaha... hebat ya dia... berani mutusin cowok kayak elo.. “

Gue : “Justru itu ra... dia pinter dan tegas... cewek yang deket sama gue, kalau dia pinter dan mulai pikirannya jauh kedepan pasti dengan mudah ninggalin gue ra... cewek mana coba, yang mau nyia-nyiain waktunya Cuma untuk buat cowok gak jelas kayak gue.. “

Rara : “Cie malah curhat... “ 

Gue : “Hahaha... ya udah kalau gitu gue tinggal gapapa kan ra? Soalnya kemaren udah janji.. “

Rara : “Nggihh mas.. mbonten nopo-nopo hehehe... “

Gue : “Heheh oke deh, gue duluan ya.. “

Rara : “Hati-hati jangan ngebut, ntar ketabrak baru tau rasa... “

Gue : “Hehehe siap ra... “

Akhirnya setelah pamit sama rara gue langsung naik motor dan bersiap pulang, sementara dia yang kayaknya gak nyaman duduk sendirian akhirnya ikut pulang. Pas azan maghrib gue sampai dirumah, disana udah ada angga yang sedang nungguin mau balikin motor. Gue masuk ke rumah, mandi, sholat bentar dan bersiap meluncur ke alamat yang dikirim lewat smsin oleh sifa.

Sampai di alamat yang dituju, didepan sebuah rumah yang cukup gede, disana gue lihat ada dua orang cewek duduk kayaknya lagi asik cerita-cerita. Ngeliat gue datang, salah satu dari mereka langsung berjalan bukin pagar buat gue. Kayaknya ini temennya sifa.

Temennya : “Emen ya?”

Gue : “Iya... “

Temennya : “Ayoo... masuk dulu men... “

Gue pun langsung memarkirkan motor gue didepan garasi, kemudian sifa langsung berdiri, kita berdua salaman sambil senyum malu-malu (masih canggung). Sementara temennya yang tadi masuk kedalam buat bikin minum buat gue, meskipun sebenarnya gue gak mau ngerepotin tapi dia tetep maksa, akhirnya gue pesen air putih anget, pake teh, pake gula (teh anget). Setelah cukup lama basa-basi canggung, kayak nanya kabar, nanya kesibukan akhirnya temen sifa keluar sambil bawa minuman. Namun kemudian masuk lagi. Gue ditinggal berdua sama sifa.

Sifa : “Kamu aman-aman aja kan men? Selama di jogja... “

Gue : “Alhamdulillah aman sif... “

Sifa : “Oh iya... ini kedua kalinya kita ketemu kan sejak tamat SMA??”

Gue : “Iya sif... Pertama pas di kampus itu icha, waktu aku balik liburan... dan ini yang kedua...”

Sifa : “Oh iya... pacarmu sekarang orang mana?”

Gue : “Orang sini sif... “

Sifa : “Kok gak diajak kesini?”

Gue : “Dia lagi gak di jogja sif... oh iya, kamu kapan nikahnya nih? Hahaah”

Sifa : “Masih lama kali men.... aku pengen fokus kerja dulu, sambil nunggu jodoh datang hehehe.. “

Gue : “Ya dicarilah sif... pasti gampang kok buat kamu nyari calonnya hehehe... siapa sih yang gak mau punya calon istri dokter... “

Sifa : “ Banyak kok yang gak mau... emang pacarmu kemana men?”

Gue : “Nyambung S2 di luar sif...”

Sifa : “Berarti sekarang LDR dong??”

Gue : “ya gimana ya? Agak susah jelasinnya... jangan ngomongin itu dulu deh... “

Sifa : “Hahaha siap mas emen... “ 🍷

Gue : “Oh iya.. kamu berapa hari di jogja sif?”

Sifa : “Cuma dua hari men.. recananya besok mau jalan-jalan dulu sama temenku, abis itu besoknya belanja-belanja trus ke jakarta bentar, dan balik ke sumatera... besok kalau gak sibuk kamu ikut ya... mau gak?”

Gue : “Wah... kayaknya aku gak bisa sif, kamu tau sendiri kan aku statusnya masih mahasiswa, dan besok itu harus ke kampus nemuin dosen buat bimbingan... maklum lah, udah angkatan tua... “

Sifa : “Ah belum tua-tua banget kok... belum juga genap enam tahun jadi mahasiswa..”

Gue : “Tapi setengah dari angkatan ku udah lulus semua... temen-temen deket juga udah lulus, jadi ke kampus sekarang itu gak ada yang kenal... “

Sifa : “Ya dijalani aja men... pasti kelar kok... “

Gue : “Amin... “

Sifa : “Selain kuliah sibuk apa aja men?”

Gue : “Gak sibuk apa-apa sif.. Cuma kerja sampingan doang kalau lagi pengen kerja... “

Sifa : “bagus lah kalau gitu... yang penting ada positifnya... “

Sempat tercipta suasana canggung antara gue sama sifa karena gak tau lagi apa yang haru diobrolin. Gue langsung ambil gelas teh yang udah mulai dingin.

Sifa : “Kita dulu kok bisa putus ya??” 🙄

Dan gelas yang gue pegang pun hampir jatuh denger sifa tiba-tiba nanya gitu. Sempet keselek dikit gara-gara pertanyaan retorik dari sifa yang gak ada angin apa-apa langsung keluar gitu aja. Dan dia pun Cuma ketawa ngeliat gue yang sedikit kaget.

Sifa : “Hahaha... maaf men, pertanyaannya bikin kaget... hehehe... “ 🙄

Gue : “hahaha gapapa sif... gimana tadi pertanyaannya??” *pura-pura bego* 🙄

Sifa : “gak jadi deh hehe... gak ada siaran ulang... “

Gue : “Hahaha bagus lah kalau gitu... aku juga gak harus jawab kan?”

Sifa : *geleng-geleng* 😊

Part 127 Spontanitas polos

Setelah cukup lama ngobrol-ngobrol sama sifa, jam sebelas malam gue pamit pulang. Sifa sempat minta buat ketemu lagi sebelum dia berangkat ke jakarta, namun entah kenapa gue gak berani janji sama dia. Mungkin karena udah gak kayak dulu lagi atau gue nya aja yang masih berduka kehilangan sinar rembulan dalam gelapnya malam, sehingga sinar-sinar lilin kecil dari masa lalu terasa sedikit hambar karena sinarnya udah gak seperti dulu lagi bahkan mungkin sudah menjadi asap. Entahlah.

Siang ini gue ke kampus seperti biasa, setor muka ke dosen pembimbing. Satu tahun belakangan rasanya ada yang kurang setiap kali gue ketemu dosen dikampus, gue udah jarang banget liat budhe dosen (budenya siska). Denger-denger kabar dia udah jarang banget ngajar. Setelah adu argumen, ditanya-tanya gak jelas sama dosen pembimbing karena gue jarang banget nemuin dia akhirnya proses bimbingan kelar juga. Bener-bener bimbingan, karena gue diceramahin habis-habisan sama dia, namun amarahnya sedikit berkurang setelah gue cerita kalau gue kerja cari duit buat bayar SPP. Ini adalah salah satu trik ampuh buat meredakan amarah dosen, mereka akan lebih respek kalau kita jarang ke kampus karena emang sibuk kerja cari duit buat bayar kuliah (pengalaman gue sih gitu), Dari pada jarang ke kampus tanpa alasan yang jelas.

Akhirnya jam dua gue keluar dari ruangan dosen pembimbing. Gue langsung melangkah ke parkir. Ketika gue melewati ruang-ruang kelas, gue lihat ada pak dosen yang dulu sering banget ketemu dengan mata kuliah yang dia ajarkan, dan dia juga dosen yang dulu menengahi debat panas yang rada-rada absurd sama tengil. Langsung gue sapa pak dosen, dan dia sedikit kaget ngeliat gue masih keliaran dikampus.

Pak dosen : "Lho, mas salman kamu masih dikampus?"

Gue : "Iya pak... ini baru habis bimbingan.. "

Pak dosen : "Saya kira kamu sudah lulus bareng kartika, wulan, andi (tengil), maya dan dimas..."

Gue : "Belum pak... saya masih belum pantas buat lulus.. "

Pak dosen : "Belum pantas karena malasnya... secara pemikiran sudah pantas kok... lagian kamu juga kalau lagi rajin nilai kamu bagus-bagus... kamu sama saya dapat A terus kan?"

Gue : "Iya pak... saya akhir-akhir ini sibuk kerja.. "

Pak dosen : "Ya bagus lah kalau begitu... tapi kampus jangan dilupakan lho mas salman..."

Gue : "Iya pak... ini udah mulai bimbingan lagi..."

Pak dosen : "Baguslah kalau udah mulai ada inisiatif buat ke kampus lagi... kalau gitu saya duluan ya..."

Gue : "Monggo pak..."

Dijalan ke perkiraan gue senyum-senyum sendiri karena di puji sama dosen, meskipun gak langsung. Mahasiswa mana yang gak senang di puji sama dosen dan dibilang udah pantas lulus. Ya lumayan

lah ini sedikit mood booster bagi gue untuk semangat bimbingan. Sebenarnya nasib jadi mahasiswa tua gak begitu menyedihkan juga sih, karena lumayan banyak angkatan gue yang masih tersisa dikampus meskipun gak ada yang kenal.

Dijalan pulang dari kampus gue melewati jalanan kos gue yang dulu, agak rindu juga dengan suasana kos disini, waktu masih ada mas anang, gue, indra, budi dan ari. Kos kecil tapi banyak kenangan yang tercipta disini. Lewat dari kos gue yang dulu akhirnya gue sampai didepan gang kos-kosan si putri, pengen mampir takutnya dia gak ada, atau udah pindah. Akhirnya gue putuskan untuk langsung pulang. Sampai dirumah gue langsung masuk ke kamar buat tidur siang, namun terdengar pintu depan digedor-gedor. Pas gue keluar ternyata si dinda.

Gue : "Kenapa din?"

Dinda : "Tadi ada cewek yang nyariin elo men??"

Gue : "Siapa?"

Dinda : "Gak tau... dia gak sebut namanya, lagian gue juga pertama kali liat dia disini... tattoan sih anaknya, rambut sebau, pake sedan hitam...."

Gue : "Ohh putri... itu temen gue din, trus dia pesan apa?"

Dinda : "Pesan nasi bungkus tiga... hahahaaha 🍌 ... gak ada kok, dia gak pesan apa-apa, Cuma nanyain elo doang, abis itu dia pergi..."

Dan gue pun langsung masuk ke kamar, ambil hape yang ada ditas gue. Dan bener aja, ada tiga panggilan tak terjawab dari si putri. Tumben ini anak nelson gue. Langsung gue pencet nomer telponnya si putri.

Putri : "Hallo men..."

Gue : "Hallo put, tadi ke rumah??"

Putri : "Hehehe iya men... emang tadi lo kemana?"

Gue : "Gue tadi dikampus put... elo sekarang lagi dimana?"

Putri : "Di purworejo men..."

Gue : "Buset... elo ngapain disana??"

Putri : "Lagi mampir bentar men... gue mau balik ke jakarta..."

Gue : "Elo serius??"

Putri : "Serius men... kemaren di jemput bokap, gue udah gak kuliah lagi men..."

Gue : "Kok bisa put?? Kok gak cerita sama gue?"

Putri : "Gue gak mau ganggu elo men... elo lagi sibuk skripsi kan?"

Gue : "Iya... tapi seenggaknya cerita ke gue... trus sekarang elo beneran balik ke jakarta?"

Putri : "Iyo bang emen... cerita gue di jogja udah kelar, gue mau kerja aja di jakarta biar deket sama rumah... tadi itu sekalian pengen pamit sama elo, tapi elonya gak ada... ya udah gue langsung cabut..."

Jujur gue rada-rada bingung sama ini anak, udah lama gak ada kabar tiba-tiba udah minggat aja dari jogja. Gak cerita dulu sama gue.

Gue : "Wah.. Elo tega put ninggalin gue di jogja..."

Putri : "Abis mau gimana lagi men... udah jalannya kayak gini, maaf ya tadi gue gak bisa pamit langsung sama elo..."

Gue : "Ya udah deh... besok pagi-pagi gue naik kereta ke jakarta... lo jemput gue distasiun ya..."

Putri : "Lho emang mau ngapain? Gak usah men..."

Gue : "Ya nyusul elo lah... lo belum pamit secara langsung sama gue..."

Putri : "Elo yakin besok mau ke jakarta?"

Gue : "Yakin..."

Putri : "Bwahahahahaha...hahahahaha... *ngakak gak jelas*

Gue : "Kenapa lo?"

Putri : "Hahahaha emen emen... elo ternyata gampang banget ya di kibulin hahahaha..."

Gue : "Maksudnya?"

Putri : "Gue becanda men hehehe... gue emang lagi di purworejo, tapi bukan pengen balik ke jakarta... gue lagi ke kondangan temen... dan gak bisa nahan ketawa pas tau elo mau nyusul gue ke jakarta hahaha "

Gue : "Sial lo put... becandanya kelewatan..."

Putri : "Hahaha yo maaf bang... jujur men, sebenarnya gue pengen banget elo ke jakarta sendirian, biar elo nyasar disana, tapi gue gak bisa nahan ketawa... hahaha"

Gue : "Taik lah... bercanda lo gak asik, parah lo..."

Putri : "Hehehe maaf ya men..."

Gue : "Trus tadi ngapain ke rumah?..."

Putri : "Tadi itu Cuma iseng-iseng berhadiah aja... kebetulan gue pergi sendiri, kalau tadi elo ada di rumah, gue mau culik elo buat jadi supir... tapi elonya gak ada, ya udah gue pergi sendiri.. "

Gue : "Lo gak ngabarin dulu sih..."

Putri : "Ya takutnya elo sibuk men... dan gue juga gak enak sama wulan... elo masih sama wulan kan?"

Gue : "Mau tau aja lo... ya udah cepet pulang ke jogja... gue mau konsultasi.. "

Putri : "Hehehe iyo bang... ntar kalau udah di jogja gue kabarin.. "

Gue : " Sip lah kalo gitu.... "

Parah nih si putri, becandanya kelewatan. Dasar ini anak dari dulu emang sering gak jelas. Tapi di satu sisi agak senang juga sih, karena meskipun kita udah lama gak ketemu dan jarang banget komunikasi dia masih tetap asik sama gue. Jadi senyum-senyum sendiri kalau kepikiran tadi sempat mau ke jakarta buat nyusul dia, entah kenapa gue spontan ngomong gitu. Spontanitas polos.

Tak lama kemudian hape gue kembali berbunyi dan kali ini ada sms dari sifa yang ngajakin gue keluar buat nemenin dia belanja. Awalnya sempet ragu-ragu pengen pergi sama dia, tapi apa bolah buat, dia tamu, lagian dia juga sekali-kali ke jogja. Akhirnya jam 3 sore gue meluncur ke rumah temennya sifa, disana gue lihat udah siap dengan jaket kulitnya sepatu boots ala cewek, dan helm. Gila, ini anak bisa sangar juga ternyata. Dan gue sama dia pun jalan-jalan di seputaran malioboro, nemenin dia keluar masuk butik dan toko-toko kerajinan tangan. Bosen di malioboro dia ngajakin gue masuk ke salah satu mall yang cukup besar di jogja, ampl*s. Sampai disana gue udah jadi kayak bodyguard yang nemenin tuannya belanja. Dan gak disangka-sangka dia kemudian masuk ke salah satu toko baju cowok.

Sifa : “Men... aku beliin baju ya.. “

Gue : “What??? Gak usah sif... “

Sifa : “Udah.... gapapa, ayok... “

Gue Cuma bisa nurut pas dia narik tangan gue masuk ke toko baju tersebut. Didalam toko gue Cuma bisa duduk, sementara si sifa sibuk milih baju buat gue sambil sekali-kali konsultasi sama mbak-mbak yang jaga toko. Gue Cuma bisa senyum-senyum ngeliat tingkahnya yang kelihatan lucu pas sibuk nempelin baju kebadan gue. Jujur, sebagai cowok sulit bagi gue untuk gak senyum dan stay cool ngeliat tingkahnya, apalagi dulu pernah pacaran. Tak lama kemudian gue disuruh masuk ke fitting room, dan sifa pun ikut masuk ke dalam. Awalnya agak canggung mau buka baju didepan dia, tapi karena dia maksa akhirnya gue berani kan buat topless didepan dia dan memakai baju yang dipilihin sama dia.

Sifa : “kamu sejak kuliah di jogja jadi makin berisi ya hehehe... “

Gue : “Iya sif... soalnya makanan disini murah.. “ 🍔

Sifa : “Hahaha... gimana bajunya, kamu mau yang ini...??”

Gue : “Aduh sif... gak usah, pake acara dibeliin baju segala.... “

Sifa : “Ssssttt... udah udah, yang ini ya... “

Part 128 Entah

Sifa langsung ngacir keluar dari fitting room sambil bawa baju yang dipilihnya. Sementara gue Cuma bisa pasrah dapet rejeki dari dokter manis ini. Setelah selesai urusan sama mbak-mbak kasir sifa langsung narik tangan gue ke salah satu foodcourt yang sore ini kelihatan lumayan sepi. Kita berdua duduk hadap-hadapan, gue yang Cuma pesan minum doang langsung menyalakan sebatang rokok, karena kebetulan duduknya di smoking area.

Sifa : “Ntar malem anterin aku ke stasiun ya... bisa kan?”

Gue : “Iya sif... jam berapa? “

Sifa : “Di tiketnya sih jam sepuluh.. “

Gue : “Ya udah ntar jam sembilan kita kesana... “

Gue Cuma bisa mendengarkan dan melihat tingkahnya sifa yang sibuk cerita tentang liburan singkatnya di jogja. Cerita tentang borobudur, malioboro, dan beringharjo. Biasa lah kalau cewek liburan agenda belanja pasti selalu ada. Sebenarnya agak bosan sih dengerin cerita yang udah sering banget gue denger dari mulut orang yang liburan ke jogja, tentang kesan mereka dengan kota yang penuh dengan kenyamanan ini. Gue sandarkan kepala ditangan kanan gue sambil sesekali menanggapi ceritanya, dan sang pencerita pun terlihat sangat antusias menceritakan serunya liburan singkat dikota ini.

Agak lucu juga rasanya, ngeliat sifa cerita semangat kayak gini, persis kayak pas waktu SMA dulu, gak berubah. Ah, entahlah.

*seperti biasa aku diam tak bicara
hanya mampu pandangi bibir tipismu yang menari....*

*sebenarnya aku memangmu
aku tak mampu beri kasih sayang yang cantik
seperti kisah cinta di dalam komik...*

*sebenarnya aku memangmu
uang saja angan-angan itu lalu cepat peluk aku
lanjutkan saja langkah kita, rasalah rasalah
apa yang terasa, apa yang terasa, apa yang terasa....*

Iwan flas – Entah

Saking larutnya gue ngelamun sambil ngeliatin wajahnya sifa gue sampai gak tau lagi dimana ujung dan pangkalnya omongan dia tadi. Dia tersenyum tipis ngeliat gue yang mulai sadar kalau dia udah selesai cerita. Gini nih akibatnya, ngelamun didepan mantan sambil di iringi “soundtrack” khayalan.

Sifa : “Asik banget ngelumnnya... “ *agak nyindir*

Gue : “Hehehe maaf sif... lanjut lagi lah ceritanya... “

Sifa : “Udah kelar dari tadi emen... “

Gue : “Berarti kemaren Cuma sempat ke borobudur, maliboro sama beringharjo doang ya?” *masih agak nyambung*

Sifa : “Iya.. kan aku niatnya emang dua hari doang disini... sekalian liat kamu juga.. “

Gue : “Liat aku??”

Sifa : “Iya... kan kita udah lama gak ketemu... “

Gue : “Iya sih... udah lama banget ya, kita gak cerita lama kayak gini... “

Sifa : “Kamu itu dari dulu gak berubah ya... “ 🙄

Gue : “Maksudnya??”

Sifa : “Kamu itu kalau dilihat dari luar kayak orang yang lagi banyak masalah, banyak pikiran dan banyak misteri yang disembunyiin... Keliatan kok dari raut wajahmu... Tapi kayaknya kamu pinter juga nyembunyiin itu semua.. pandanganmu, cara kamu melihat dan menanggapi orang lain seakan-akan menutupi itu semua... dan dari tatapan mu juga yang bikin orang berpikir dua kali untuk cari tau apa yang sebenarnya sedang kamu pikirkan, rasakan dan yang disembunyikan... “

Gue : “Kok jadi berat gini topiknya?”

Sifa : “Gak tau... karena mungkin aku udah kehabisan cara buat tau kamu yang sebenarnya... “

Gue : “Dicoba dong.. “

Sifa : “Aku udah coba dari dulu men... dari awal kita ketemu lagi pas SMA, tapi sampai sekarang masih bias... “

Gue : “Hahaha Udah ah... jangan ngomong-ngomong berat kayak gini... jadi gak enak sama kamu sif... “

Sifa : “Gapapa kok... lagian ini juga yang mungkin dulu bikin aku selalu penasaran sama kamu... “

Gue : “Masa?”

Sifa : “Emen... kamu kayak gak tau cewek aja, cewek kalau udah penasaran sama cowok itu bisa gila banget men, meskipun diluarnya biasa aja... aku yakin selama di jogja pasti banyak cewek-cewek yang penasaran dengan tingkah mu, cara bicara mu, tatapanmu... bahkan kadang rasa penasaran tersebut berubah jadi rasa suka bahkan sayang, meskipun akhirnya rasa penasaran tersebut gak pernah terjawab... “

Gue : “Trus kenapa kok dulu kita bisa putus ya??” 🙄

Akhirnya..... keluar juga ini pertanyaan sakral. Sesaat sifa diam sebentar melihat ke arah lain, tak lama kemudian kembali menatap gue sambil sedikit tersenyum.

Sifa : “Mungkin, dulu aku terlalu cepat menyerah meskipun rasa penasaran itu masih ada sampai sekarang... “ 🙄

Diam. Dia diam, gue diam. Sifa melayangkan pandangannya ke arah lain, sementara gue sibuk mainin kotak rokok. Biasanya ungkapan gak langsung kayak gini bisa mengaduk-aduk perasaan yang yang dulu ada, meskipun itu rasa suka dan sayang atau rasa sakit ditinggalkan dicampur menjadi satu dalam momen hening kayak gini. Mulut memang diam, tapi hati dan pikiran logis sedang bertengkar hebat.

Gue lihat sifa masih melamun sambil melihat ke arah lain. Agak kasian juga masa dia udah jauh-jauh kesini Cuma buat ungkit-ungkit masa lalu yang akhirnya jadi canggung kayak gini. Jujur agak ngerasa bersalah juga tadi udah ngeladenin dan naggepin obrolan dia tentang kejadian yang udah lewat. Gue langsung berdiri dan ambil semua barang-barang belanjaan dia. Kemudian gue berdiri disamping kepalanya persis dan belai lembut rambutnya. Pandangannya yang tadi terlihat sayu kembali menyungging kan sedikit senyuman.

Gue : “Jalan yuk... udah sore... “

Sifa : “Yuk... “ 🙄

Dijalan menuju parkiran gue rangkul bahunya sifa, dan dia membalas, tanganya merangkul pinggang gue. Dengan tangan kiri yang penuh dengan barang belanjaan dan tangan kanan ada cewek yang sedang merangkul manja gue seperti dibawa balik lagi ke momen-momen pas baru jadian dulu. Indah, penuh dengan keceriaan meskipun berakhir dengan kekecewaan untuk gue dan sifa. Namun sore ini terasa cukup indah, meskipun tadi agak sedikit gak enak, ya gak sif?. Dia melihat gue sekilas dan tersenyum manis. Oke, sore ini memang indah.

Malam jam setengah sembilan gue meluncur ke stasiun dan disana udah ada sifa dan temennya yang sedang asik berdiri sambil ngeliat jadwal kereta. Malam ini gue emang udah janji buat nganterin dia, sebenarnya agak malas, soalnya hujan, tapi gak papalah, sedikit basah-basahan dengan rintik-rintik hujan masa lalu. *Hadeh.

Temennya : “Nah... udah ada emen... kalo gitu aku pulang duluan ya sif.. “

Sifa : “Iya mba... makasih ya udah ditemenin jalan-jalan kemaren... “

Temennya : “Iya sif... ntar kalo udah dijakarta kabarin ya... “

Sifa : “Siap mba... “

Temennnya : “Oke deh... aku duluan... mari mas emen... “

Gue : “Oh iya mbak... monggo... “

Setelah temennya pulang gue ajak sifa untuk duduk di depan angkringan yang ada didepan gerbang stasiun. Mumpung masih jam setengah sembilan dan keretanya sifa datang jam sepuluh malam. Masih ada satu setengah jam untuk cerita-cerita lagi. Dan kalau bisa bikin dia meninggalkan jogja dengan senyuman, bukan dengan tatapan sayu. Kita berdua duduk dempet-dempetan karena memang malam ini turun rintik-rintik hujan meskipun gak terlalu deras. Dan untungnya, yang duduk di angkringan agak sepi.

Sifa : “Kamu tadi hujan-hujan dari rumah?”

Gue : “Iyap... “

Sifa : “Maaf ya...”

Gue : “Udah... nyantai aja... “

Sifa : “Eh... ini bajunya langsung dipake??”

Gue : “Hehehe... iya sif, maaf ya... masih baru udah dibawa hujan-hujan... “ 🤪

Sifa : “Ih gapapa... malah seneng aku liat kamu langsung pake dari pada disimpan ntar malah lupa hehehe... “

Gue : “Gak kok... oh iya, kamu mampir dijakarta sebenarnya mau ngapain sih?”

Sifa : “Hehehe.. aku itu sebenarnya sama mama Cuma disuruh liburan dijakarta... tapi kan kalau ke jakarta doang kan nanggung kalau gak sekalian ke jogja... dari dulu udah lama banget pengen jalan-jalan kesini tapi gak kesampaian...”

Gue : “Tapi sekarang udah kesampaian kan, dan gak penasaran lagi? Sama jogja dan sama yang ada di jogja? Hehehe “

Sifa : “Sama jogjanya sih udah enggak... tapi sama yang lagi pake baju baru ini kayaknya masih hehehe...”

Gue : “Hahaha... kan sekarang udah ketemu, cerita-cerita, ngopi-ngopi, jalan-jalan bareng pulak...”

Sifa : “Iya... makasih ya men.. meskipun Cuma dua hari disini tapi karena ada kamu kayaknya jadi berkesan banget...”

Gue : “Baguslah kalau gitu sif.. dan semoga aja kesannya yang baik-baik aja yang diingat ya.. “

Sifa : “Iyo salmon...”

Jam sepuluh kurang lima belas, gue sama sifa langsung balik lagi ke stasiun. Gue tutupin kepalanya sama jaket yang gue pakai. Agak romantis sih, bahkan romantis banget untuk ukuran “mantan”, jalan berdua, hujan rintik-rintik, kepala ditutupin pake jaket, dempet-dempetan.

Sifa : “Pengen banget rasanya ketinggalan kereta...” 🙄

Gue : “Hahaha sayang ongkosnya sif.. “

Sifa : “Gapapa sih... kalau gantinya momen kayak gini... eh, ini kita berdua kayak vidio klipnya sheila on 7 ya, yang tunggu aku di jakarta hehehe...”

Gue : “Iya juga sih... kok kamu kepikiran lagu itu?”

Sifa : “Kan dulu kamu yang nunjukin videonya pas SMA.. “

Gue : “Hahaha seharusnya sekarang bukan “tunggu aku dijakarta lagi”.. tapi “tunggu aku dipelaminan”... hahaha” 🤔

Sifa : “Emang berani ngelamar?”

Gue : “Ya dikit-dikit berani lah... secara nyokap kita kan temenan hehehe... pasti diperlancar lah kalau seandainya aku ngelamar kamu.. “

Sifa : “Hahah dasar... becanda mulu.. “

Tepat jam sepuluh malam, akhirnya kereta yang ditunggu pun datang. Sifa langsung bergegas mengambil barang-barang bawaannya dan melangkah menuju gerbong. Lho? Gini doang? Gak ada cium pipi atau salam gitu?. Dia langsung berdiri dan berjalan gitu aja. Langsung gue tarik tangannya dan reflek gue cium keningnya, agak lama. Dan setelah gue lepaskan dai Cuma senyum-senyum malu.

Gue : “Kok langsung nyelonong gitu aja...??” 🙄

Sifa : “Hehehe biar kamu ngejar...” 🙄

Gue : “Dasar... becandanya gak enak...”

Sifa : “Hahaha... yang penting kan udah ada “dramatic pause-nya” ya gak?” 🤔

Gue : “Hahaha iya deh sif.. hati-hati ya... jangan kapok main ke jogja...”

Sifa : “Iya men... kamu juga jangan lama-lama disini... cepat pulang...”

Gue : “Siapa bu dokter...”

Setelah sifa masuk kedalam gerbong gue baru sadar ternyata momen gue sama sifa tadi jadi bahan tontonan orang-orang yang sedang mau masuk kereta. Sampai-sampai mas-mas cleaning service yang lagi sibuk nyapu pun mengacungkan kedua jempolnya. Dijalan menuju ke parkiran motor, gue nyalakan sebatang rokok, berjalan pelan menikmati rintik hujan yang mulai reda, suara gemuruh lokomotif dan pengeras suara stasiun kayaknya memang jadi kombinasi yang pas untuk melepas masa lalu.

Seandainya aja kemaren-kemaren pas wulan pergi gue sempat cium keningnya, pasti gak bakal segalau ini gue. Wulan, wulan. Maaf ya, lelaki malammu hampir aja tenggelam bersenandung dengan masa lalu. Gue jadi berandai-andai yang gue anter ke stasiun ini adalah wulan. Kalau aja waktu bisa dibalikin pengen banget rasanya dipakai buat nganterin wulan, sekedar untuk ngeliat wajahnya aja pas pergi. Ah, sudahlah. Lagi butuh bir kayaknya.

Part 129 Fade out (again)

Pagi ini gue kekampus, entah ada angin apa rasanya gue kayak punya semangat baru untuk skripsi dan kembali menikmati suasana kampus. Mungkin karena tinggal sendirian, meskipun gue lihat masih banyak angkatan gue yang masih sibuk dikampus, tapi kalau sedikit yang kenal itu rasanya sepi banget. Mungkin karena sepi juga gue bisa sedikit lebih fokus dan gak kepikiran lagi sama embel-embel percintaan dan romansa pas awal kuliah dulu. Ada sedikit kesedihan setelah ditinggal dengan cara halus tapi nusuk banget sama wulan, tapi untuk sekarang logika dan sedikit pemikiran radikal berhasil unggul atas hati kecil dan perasaan. Sekarang motto gue kalau emang jodoh pasti dipertemukan lagi, kalau enggak biarkanlah jadi kenangan, pengalaman dan pelajaran. *sok bijak

Keluar dari ruangan dosen gue langsung duduk dikantin, tempat yang dulu sering banget jadi tempat nongkrong gue sama anak-anak. Kali ini tersisa gue sendiri, ngopi, senyum-senyum kalau ada junior yang nyapa. Ada juga beberapa teman jurusan lain yang seangkatan sama gue pada keliatan sibuk juga ke kampus, beberapa dari mereka ada yang sedikit gue kenal. Dan seperti biasa, angkatan tua kalau ketemu dikampus, omongannya gak jauh dari, bimbingan sama siapa? Masih ngulang apa aja? Kapan mau maju sidang?. Dan alhamdulillah nasib gue masih sedikit lebih baik dari mereka, mereka bahkan ada yang belum ambil KKN. Untungnya dulu gue KKN nya gak telat. Pas gue mau melangkah menuju parkir tiba-tiba ada si laras panjang yang berjalan sedikit terburu-buru menuju ke arah gue.

Laras : “Bang... tunggu bentar, mau kemana?”

Gue : “Pulang ras... kenapa?”

Laras : “Gue boleh minta contoh laporan KKN elo gak bang?”

Gue : “Boleh-boleh... tapi ada di rumah ras, lo bawa flash disk gak? Ntar biar gue ambil di komputer gue, besok gue kasih ke elo...”

Laras : “Wah ntar gue aja yang ke rumah elo bang, bareng dina, gapapa kan?”

Gue : “Gapapa... emang elo udah boleh ambil KKN?”

Laras : “Udah dong... syaratnya udah clear semua, jadi ngapain nunggu semester depan...” 🧐

Gue : “Ooo bagus lah kalau gitu...”

Laras : “Ya udah kalau gitu bang... ntar agak maleman gue sama anak-anak main ke rumah elo ya... sekalian silaturahmi sama dedengkot kampus hahaha...”

Gue : “Hahaha asem... iyo ntar ke rumah aja...”

Sekitar jam 12 an gue pulang dari kampus. Entah kenapa siang ini hati gue sedikit condong untuk pergi ke suatu tempat. Tempat yang selama ini udah jarang banget gue kunjungi. Akhirnya gue arahkan motor gue menuju ke pinggiran jogja, yang sedikit jauh dari keramaian. Setelah sampai disana, gue baru inget gue lupa bawa bunga. Tapi gak apa-apa lah, aku yakin kamu juga gak bakal masalahin aku mau bawa bunga apa enggak, ya gak ka? 😊

Setiap gue datang ke makamnya siska ada satu hal yang selalu terngiang dibenak gue, yaitu iringan lagunya radiohead yang berjudul Street spirit (fade out). Terasa lirik demi lirik dan petikan gitar yang menurut gue dalam banget. Selalu, setiap ada suasana sepi kayak gini, ditengah kuburan lagu tersebut hampir terdengar jelas. Ah, mungkin ini Cuma karena suasana hati aja yang setiap kesini selalu ingat senyuman terakhir dari sang pemilik nisan yang sedang gue pandangi ini.

Apa kabar ka?, mas-mas kaleng bir datang lagi.

Kamu kayaknya udah istirahat dengan tenang banget ya disana, sampai-sampai gak pernah datang lagi dalam tidurku. Aku rindu sayang, pengen kamu datang sekali aja dalam mimpiku, banyak yang pengen aku ceritain. Aku mau cerita, cerita tentang cinta, tentang sayang, tentang kehidupan dan tentang kehilangan.

Tapi aku juga gak mau ganggu istirahat mu yang semakin lama semakin tenang. Aku Cuma mau kamu tau, setelah kamu pergi aku baru tau apa itu arti kehilangan.

Aku kehilangan arah, meskipun kadang ada cinta yang datang sebagai penunjuk arah, namun arah yang ditunjukkan masih sering terlihat kabur dari pandanganku.

Maaf ka, aku kesini malah ngomong gak jelas kayak gini. Kalau kamu mau, tolong datang dalam mimpiku sekali aja, aku rindu senyumanmu.

Selesai jadi “orang gila” di makamnya siska, gue langsung pulang ke rumah. Entah ada gerangan apa yang membuat gue tadi curhat kayak orang gila sama batu nisan. Ini kah tanda-tanda bayangan gelap di ujung jalan akan menjadi sahabat dekat?. *absurd

Sampai dirumah hape gue bergetar, gue lihat ternyata bokap gue yang nelson, agak aneh rasanya, bokap gue jarang banget nelson kalau gak ada hal yang cukup penting untuk dibicarakan, atau jangan-jangan beliau udah muak ngeliat anaknya yang kuliah gak selesai-selesai.

Ayah : “Assalamualaikum bang?”

Gue : “Waalaikum salam yah...”

Ayah : “Lagi ngapain bang? Apa kabar nih? Kapan pulang?”

Gue : “Ini baru dari kampus yah... alhamdulillah baik-baik aja yah, ayah gimana? Sehat?”

Ayah : “Sehat bang... ini besok libur lebaran balik gak?”

Gue : “Belum tau yah... tapi kalau abang gak balik gapapa kan?”

Ayah : “Ayah sih gapapa... tapi ntar mama sama adik pasti uring-uringan kalau abang gak pulang..”

Gue : “Hehehe ya nantik abang telpon mama sama icha...”

Ayah : “Oh iya kuliahnya gimana bang? Bimbingan lancar?”

Gue : “Lancar yah... tapi kayaknya selesainya juga bakal telat...”

Ayah : “Gapapa bang.. yang penting abang gak merasa terkekang kan?”

Gue : “Ya gak sih yah... secara keseluruhan, tapi kalau untuk pemikiran kayaknya dikit hehehe...”

Ayah : “Hahaha... ya gapapa lah bang, seatau ayah abang emang punya pemikiran yang agak sedikit radikal sih, tapi selama itu masih dalam jalurnya ya gapapa lah.... oh iya gini bang, abang kan di jogja tinggal dirumah, seandainya kalau rumah yang disana di jual trus abang ngekos lagi gapapa kan?”

Gue : “Ya gapapa lah ya, lagian abang emang ngerasa kalau tinggal dirumah sendiri agak terlalu mewah sih untuk ukuran mahasiswa yang belum kelar kuliah hahaha... kalau boleh tau dijual kenapa yah?”

Ayah : “Gini bang... adik icha kan sekarang lagi serius-seriusnya kuliah dan biayanya juga gak sedikit, terus ayah rencananya mau buka kebun baru juga, jadi butuh sedikit dana tambahan lah... ini semua nantinya juga untuk abang sama dek icha juga, itung-itung investasi dulu bang... soalnya sekarang harga tanah disini mulai naik, kalau ayah gak buka kebun sekarang takutnya nanti kedepannya kita gak punya lahan yang strategis

lagi... gimana menurut abang?"

Gue : "Ya gapapa yah... abang malah senang kalau disuruh ngekos lagi... biar lebih terasa jadi mahasiswa hahaha..."

Ayah : "Trus dek icha sekarang juga minta di beliin mobil bang... katanya kalau bawa mobil yang sekarang sering mogok, maklum lah mobil tua..."

Gue : "Dia gengsi itu yah hahaha..."

Ayah : "Hahaha ya gapapa lah bang... lagian kayaknya kita emang butuh mobil baru biar kemana-mana enak..."

Gue : "Tapi yang lama jangan dijual yah..."

Ayah : "Enggak lah... yang lama bakal ayah simpan terus..."

Gue : "Sip lah kalau gitu..."

Ayah : "Ya udah bang... ayah Cuma mau ngomong itu aja..."

Gue : "Iya yah... salam buat mama sama dek icha ya..."

Ayah : "Iya nanti pulang dari kantor ayah sampaikan... assalamulaikum bang..."

Gue : "Waalaikum salam..."

Sorenya gue melipir ke gym buat latihan supaya pahatan otot tetep kencang (jiah), disana sebperti biasa gue latihan dibantuin sama mas koko, mumpung sore ini dia gak terlalu sibuk, gue minta bantuin latihan berat. Karena udah lama banget gak latihan berat kayak gini. Selesai latihan pas azan maghrib, gue langsung keluar dari gym dan duduk di dekat mejanya mas koko, kemudian dia nunjukin brosur ke gue. Gue liatin, ternyata brosur body contest yang dalam waktu dekat bakal diadain.

Mas koko : "Ikut men... badan lo udah oke, tinggal ditambah diet bentar biar ototnya makin tajem..."

Gue : "Lo mau gue ikut kayak ginian mas?"

Mas koko : "Lho emang kenapa?"

Gue : "Daku malu mas... pose-pose kayak gini didepan orang banyak..." 🙄

Mas koko : "Gapapa men... iseng-iseng aja, siapa tau bisa juara..."

Gue : "Geli mas... pose-pose gak jelas didepan cowok-cowok kekar..."

Mas koko : "Hohohoho... jangan salah men, lo pikir kalau acara body contest kayak gini yang nonton homo-homo dan tante-tante semua?... cewek-cewek kuliah juga banyak lho yang nonton, malah pas gue nonton yang tahun kemaren penonton ceweknya banyak banget..."

Gue : "Lo aja deh yang ikut..." 🤔

Mas koko : " Kalau gue mah udah gak boleh ikut kelas-kelas kayak gini men... udah kegedean, bolehnya ikut yang kategori binaraga..."

Gue : "Wah...sombong lo mas, gue doain kempes tu otot baru tau rasa lo..."

Mas koko : "Hehehe... jadi gimana? Lo ikut gak?"

Gue : "Gak dulu deh mas..."

Mas koko : "Payah lo... berarti gue suruh rara aja ya yang turun tangan buat godain elo supaya ikut..."

Gue : "Ojo mas.. moh aku..."

Mas koko : "Hahaha dasar koe, cowok separo... ikut body kontes aja gak berani, percuma punya badan kekar..."

Gue : " Sak karepmu mas....mas..."

Part 130 Pasutri nyasar

Tak lama kemudian gue ke kamar mandi buat bilas-bilas sebentar, kemudian numpang sholat maghrib di tempatnya mas koko. Selesai maghrib barulah gue pulang ke rumah, dan hari ini gue gak liat rara datang ke gym, biasanya itu anak rutin setiap sore latihan. Sampai dirumah gue langsung mandi dan tak lama kemudian didepan udah si laras dkk. Dan mereka Cuma bisa ketawa ngeliat gue keluar Cuma pakai sarung.

Laras : “Welok bang... persis kayak bapak-bapak hahaha...”

Ilham : “Gila bang... itu badan dikasih apaan sampe gede kayak gitu...”

Gue : “Dikasih skripsi ham hahaha 🤪 ... ayo masuk dulu...”

Gue agak kaget juga sih mereka datangnya rame-rame gini, soalnya tadi siang laras Cuma bilang dia sama dina doang yang mau kesini, tapi sekarang yang datang ada laras, dina, ilham, ayu dan dua orang cewek cowok yang gak gue kenal. Tapi asumsi gue mereka berdua anak kampus gue juga. Dan gue pun langsung masuk ke kamar buat pake baju dan celana. Gue lihat mereka asik duduk diruang tengah sambil nonton tv, dan gue pun langsung nyalain komputer, buka folder KKN.

Gue : “Laras panjang... bawa flash gak??”

Anak-anak yang lagi asik nonton langsung ketawa ngakak denger gue manggil laras dengan sebutan “Laras panjang”. Sementara sang pemilik nama Cuma bisa cemberut, tapi keliatan senang karena di godain, dasar wanita. entah kenapa setiap gue denger nama laras pikiran gue selalu tertuju ke senapan laras panjang.

Laras : “Bawa bang...”

Gue : “Ya udah sini...”

Laras : “copy-in laporannya semua ya bang..”

Gue : “Iyo... elo mau pake template laporan gue kan?? Supaya elo ntar gak capek-capek lagi bikin laporan baru?” 🤪

Laras : “Hehehe tau aja bang... 🏠”

Kayaknya emang udah jadi tradisi KKN, mahasiswa yang udah kelar KKN bagiin laporan ke yang belum KKN terus tanggal dan tempatnya tinggal diubah menyesuaikan waktu dan tempat pelaksanaan. Kedengerannya emang sedikit agak curang sih menurut gue, tapi kayak ini udah jadi bagian dan nuansa pas KKN.

Gue : “Oh iya... sebagian KKN dimana ras?”

Laras : “Di daerah *****, masih di sleman kok bang...”

Gue : “Kapan terjun ke lokasi?”

Laras : “Tiga hari lagi udah mulai jalan kok bang... makanya tadi buru-buru minta contoh laporan sama

abang... “

Selesai ngasih contoh laporan ke laras, gue sama anak-anak asik cerita-cerita di ruang tengah, kebanyakan mereka nanya ke gue tentang KKN. Sampai akhirnya jam setengah sepuluh mereka baru pamit pulang. Namun si ilham kemudian ijin mau buat pakai kamar mandi gue karena kebelet boker.

Gue : “Kalian gak nungguin si ilham? Ntar dia pulang bareng siapa?” 🙄

Dina : “Enggak bang... dia bawa motor sendiri kok...”

Gue : “Yo mbok ditungguin bentar..”

Laras : “Itu anak bokernya lama bang...”

Gue : “Hahaha yowes nek koyo ngono..”

Ayu : “Kita duluan ya bang... makasih udah di boolehin mampir...”

Gue : “Iya yu... nyantai aja...”

Laras : “Oke bang... duluan yak, makasih laporannya... sekalian titip ilham hahaha...”

Gue : “Iyooo....”

Dan mereka pun pulang. Gue langsung masuk lagi kerumah dan duduk didepan tv sambil ditemani sebotol bir dingin yang baru gue ambil dari kulkas. Akhirnya lepas juga dahaga, setelah cairan kuning bening yang berbusa lembut melewati tenggorokan. Sebenarnya dari tadi gue penngen ngebir tapi gak enak aja lagi banyak tamu. Tak lama kemudian ilham keluar dari kamar mandi.

Ilham : “Yang lain udah pada pulang ya bang??”

Gue : “Udah ham...”

Ilham : “Sial, ditinggal lagi gue...”

Gue : “Tadi udah gue suruh tunggu... tapi mereka ngotot mau pulang cepet...”

Ilham : “Hahaha gue udah biasa ditinggal sama mereka bang..”

Kemudian gue ajak si lham duduk dan gue tawarin bir tapi ditolak karena dia memang gak minum alkohol.

Gue : “Elo gak minum?”

Ilham : “Gue seumur-umur gak pernah nyoba yang kayak begituan bang... bagi rokoknya aja ya bang...”

Gue : “Ambil aja ham, nyantai... Lo udah biasa ditinggal sama mereka kayak gini?”

Ilham : “Hehehe iya bang, udah resiko sih, temenan deket sama tiga cewek cakep, sementara gue sendiri cowok, yam mau gak mau jadi babu bang... disuruh-suruh lah, jadi tempat curhat lah, jadi tukang ojek lah.. pokoknya banyak hahaha...”

Gue : “Ya kalau elonya oke sih gapapa ham... tapi jangan sampai lho, takutnya cewek kalau dimanjain gitu mereka ntar jadi kelewatan... atau jangan-jangan elo ada rasa suka sama salah satu dari mereka ya?” 🍷

Ilham : “ya ada lah bang... ini juga salah satu alasan gue deket sama mereka, karena gue dari awal udah suka sama satu orang itu...”

Gue : “Siapa ham? Laras? Dina? Ayu?”

Ilham : “yang terakhir bang...”

Gue : “Ohhh si ayu...”

Ilham : “Tapi yang bikin gue sedikit kepikiran, dia itu udah punya cowok bang... dan ayu nya sering banget curhat ke gue tentang cowoknya.. gue sering banget ngeliat dia nangis karena cowoknya dan gue Cuma bisa perhatian dan ngehibur dia doang bang, sebagai teman, bukan sebagai orang yang suka sama dia...”

Gue : “Sikap dia ke elo sendiri gimana ham?”

Ilham : “Biasa bang... kayak temen doang, sama kayak laras dan dina... yang bikin gue sedikit gak betah itu.. gue udah terlalu sering denger curhatnya dia, denger nangisnya dia, denger ceria nya dia tentang cowoknya... sementara gue gak bisa apa-apa, Cuma jadi pendengar doang...”

Gue : “ya elo ambil sikap lah ham... ngomong serius ke dia, tapi elo harus sadar juga, dia itu pacarnya orang.. elo harus tau posisi elo dalam bertindak... gue rasa elo ngerti lah apa yang gue maksud...”

Ilham : “Iya bang... gue pamit dulu ya, makasih bang udah di dengerin curhat hehehe...”

Gue : “Santai ae le...”

Ilham : “Hehehe iyo bang... tak bali sik yo...”

Gue : “Sip...”

Hari ini gue keliling jogja buat cari kos-kosan ditemenin sama putri, mumpung dia juga lagi gak sibuk dan gue hari ini juga gak ada jadwal bimbingan dan bantuin mas koko. Setelah sekian lama akhirnya gue ketemu juga sama si putri atau lebih cocok disebut (fake plastic love) gue dulu waktu tika sama wulan hampir perang batin. Putri tetep gak berubah, kocaknya masih kayak dulu, masih asik, masih suka ngebanyol, becanda. Malah tadi pas ketemu dia malah kayak biasa aja, bukan kayak orang yang lama banget udah gak ketemu, ini yang bikin gue betah jalan bareng dia. Justru gue yang sempat agak canggung pas pertama ketemu tadi (setelah lumayan lama gak jalan bareng), tapi pas dia jitek kepala gue karena diem mulu akhirnya suasana balik kayak biasa lagi.

gue sama putri berhenti disalah satu kos kosan yang gue lihat lumayan bagus dan bersih, dan kita berdua pun masuk kedalam dan ketemu sama yang jaga. Dan setelah muter-muter ngeliat kamarnya kitra bertiga duduk di ruang depan kos tersebut.

Gue : “Ini sistem pembayarannya gimana buk?”

Ibu kos : “Bisa di bayar per tiga bulan, per enam bulan dan pertahun mas...”

Gue : “Kalau untuk peraturannya gimana buk?”

Ibu kos : “Maksudnya gimana mas?”

Putri : “Gini buk, ini kos bebas apa enggak? Boleh nginepin cewek gak?” 🤔 *frontal*

Ibu kos : “Ohh boleh mas... nantik mas sama mbaknya tinggal kasih kopian surat nikah mas sama mbaknya... lagian disini juga boleh untuk pasutri kok mas..”

Gue sama putri langsung tatap-tatapan setelah sadar kalau ibu ini berasumsi gue sama putri adalah pasangan suami istri dan sepertinya si ibu yang jaga kos gagal fokus denger omongan si putri, putri yang Cuma nanya tentang “nginepin” tamu cewek malah dikira dia istri gue sama si ibu. Akhirnya setelah senyum-senyum gak enak si putri kembali angkat bicara.

Putri : “Oke deh buk... kita liat dulu aja, nanti kalau memang cocok saya sama suami saya kesini lagi...” 😊
Ibu kos : “Oh iya gapapa... lagian disini suasananya nyaman kok mas, apalagi untuk pasangan yang belum punya anak kayak mas sama mbaknya...”
Putri : “Hehehe... iya buk, kita pamit dulu ya buk... yuk mas...” 🙄 *makin gak jelas*
Gue : “Mari bu, kita tinggal dulu...”
Ibu : “Monggo mas...”

Dan setelah keluar dari gerbang kos, gue sama putri pun ketawa ngakak karena didalam tadi gue sama putri di kira pasangan suami istri sama ibu-ibu yang jaga kos. Apalagi tadi si putri langsung akting kalau kita bener-bener suami istri, pake panggil “mas” pulak.


Putri : “Gila ya... kita berdua dikirain udah nikah sama ibu nya...”
Gue : “Hahaha ya gapapa lah... lo lagian langsung pake akting segala didalam...”
Putri : “Hehehe biar gak canggung men... ntar takutnya pas dia tau kita bukan pasutri malah di usir...”
Gue : “Hahaha kita makan dulu ya, abis itu baru muter lagi...”
Putri : “Ayok... gue juga udah laper...”
Gue : “Lo sampai sore gak sibuk kan?”
Putri : “Enggak kok... tenang aja...”
Gue : “Sip lah kalau gitu...”

Gue sama putri makan di salah satu rumah makan padang yang lumayan rame siang ini, mungkin karena emang jam makan siang. Setelah perut kenyang gue nyalain sebatang rokok sambil ditemenin teh telur hangat. Panas terik siang hari, asap rokok, rasa pedas di bibir ditambah dengan teh telur anget emang bikin badan malas gerak. Dan si putri yang biasanya setiap habis makan selalu nyomot rokok gue kali ini terlihat duduk santai dan gak ngerokok, tumben.

Part 131 Balada cinta dimas 2

Gue : “Gak ngerokok put?”

Putri : “Lagi males...”

Gue : “Hehehe.. ini kalau pengen ambil sendiri lho, jangan malu-malu...” 

Putri : “Sial... gue udah mati-matian pengen berhenti ngerokok malah elo godain kayak gini...”


Gue : “Ya kali aja, abis makan kan enak banget buat ngerokok hehehe...”


Putri : “As* koe men... ngghateli koe ki...”

Gue : “Welok.. tumben jowo ne metu? Hahaha “

Putri : “Kan dilit meneh dadi wong jogja men...”

Gue : “Mentang-mentang saiki pacaran karo wong jogja?” *asal nebak*

Putri : “Lho... kok elo tau?” *kaget* 

Gue : “Apa sih put yang gak gue tau tentang elo hahaha...” 

Gue sedikit kaget, setelah tebakan asal-asalan gue berhasil di “makan” mentah-mentah sama putri. Padahal niatnya tadi asal ngomong doang, tapi sekarang gue jadi tau, kalau fake plastic love gue ini udah punya pacar. Jujur gue sih gak terlalu kaget kalau dia udah punya pacar, karena emang udah sepantasnya, biar gak kelamaan jomblo. Selama gue kenal dia baru sekali gue ngeliat dia pacaran serius sama cowok, yaitu cowok yang dulu nemenin dia menyusul gue ke makam siska meskipun akhirnya putus, dan kali ini udah punya pacar baru lagi, semoga aja gak kayak dulu-dulu yang ujung-ujungnya putus.

Lagian sekarang gue lihat putri dari cara dandannya udah agak sedikit dewasa, ya masih seperti cewek kuliah pada umumnya, namun sudah menunjukkan sedikit kedewasaan, mulai rapi. Meskipun ada tattonya tapi tetep aja, dewasa, seksi, hot pula.

Aduh, kok gue jadi mikir yang enggak-enggak gini ya?

Putri : “Hoyyy... ngelamun bae...”

Gue : “Hehehe maaf put.. gue dari tadi baru sadar, ternyata elo sekarang agak rapian dikit ya.. “

Putri : “Iya dong... kan bentar lagi mau masuk dunia kerja...”


Gue : “Emang kuliah udah kelar?”

Putri : “Dikit lagi... elo gimana? Skripsi lancar?”


Gue : “Lancar put.. oh iya, ini mas mas jogja yang jadi cowok lo sekarang masih kuliah apa udah kerja put?”

Putri : “Baru lulus kemaren ini men, masih cari kerja dia... lo sama wulan sendiri gimana? Enak gak LDR beda negara? Hahaha”

Gue : “Kok elo tau gue sama wulan LDR?”

Putri : “Apa sih men yang gak gue tau tentang elo hahaha....” 

Gue : “Hehehe.. yo gitu lah put, gue sama wulan kayaknya udah diambang finish...”

Putri : “Kenapa? Elo gak kuat jaga hati?” 

Gue : “Ya gak juga... tapi untuk sekarang menurut gue lebih baik gue sama dia jalan sendiri-sendiri dulu, selesaikan urusan masing-masing... kejar mimpi masing-masing, nanti kalau emang jodoh ya pasti dipertemukan lagi...”

Putri : “Trus kalau enggak jodoh gimana? Hehehe...”

Gue : “Ya gak gimana-gimana... berarti dia memang bukan tokoh utama didalam cerita kehidupan gue...”

Putri : “Cie... berarti sekarang lagi cari tokoh baru untuk menemani tokoh utama sampai ke ending cerita kehidupan elo nih?”

Gue : “Gak put... sekarang sih gue lebih fokus ke diri gue sendiri, fokus ke ending ntar gue nya gimana setelah lepas dari kuliah... atau malah ada alternate ending lain yang bakal menanti gue di ujung jalan, yang dari sudut perspektif gue masih sedikit samar-samar.... “

Putri : “Udah... udah... ini omongan tingkat dewa nya ditahan dulu ya... kita keliling lagi, keburu sore... “

Gue : “Hahaha oke deh... “


Dan gue sama putri pun lanjut keliling-keliling lagi buat nyari kos-kosan. Dan alhamdulillah sebelum ashar akhirnya gue dapet kos-kosan yang cocok sama selera gue. Bersih, gak terlalu ramai, bebas dan agak jauh dari keramaian. Setelah selesai booking satu kamar kosong yang ada di kosan tersebut gue langsung nganterin si putri pulang ke kos nya. Dan di jalan pulang gue mampir sebentar buat beliin dia donat sebagai ucapan terima kasih udah nemenin gue seharian nyari kos-kosan, lagian ini anak setau gue doyan banget makan donat tapi gak pernah gemuk.

Putri : “Mampir dulu yuk... “

Gue : “Gapapa nih?”

Putri : “Lho emang kenapa?”

Gue : “Ntar cowokmu cemburu... “

Gue : “Halah... basa-basi lo basi... ayok naik... “ 

Gue pun ikut naik ke lantai dua kosan si putri, setelah sampai didepan kamarnya gue rebahkan badan gue di kursi yang ada di balkon sambil menyalakan sebatang rokok. Capek juga ternyata seharian keliling jogja buat nyari kosan. Tak lama kemudian putri keluar dari kamar Cuma pakai boxer dan tanktop doang. Beda banget sama tadi yang kelihatan rapi, sekarang malah keliatan gak karu-karuan, seksinya. Dia langsung buka bungkus donat yang gue beli tadi, dan duduk disamping gue sambil ngunyah donat.

Putri : “Men...sgfghfghnf jkgkygjff fgghthfj....”

Gue : “Duh dek... kalo ngomong itu jangan sambil ngunyah, telen dulu baru ngomong... “ 


Putri : “*nelen donat* “Ahhh.. mantep nih, langsung kenyang... makasih ya men, lo masih inget aja kalau gue suka banget makan donat.. “

Gue : “Iyo put... lagian gue juga udah ditemenin nyari kos-kosan... gak enak juga kan kalo gak ngasih apa-apa... mana sekarang udah jadi pacar orang pulak, agak sedikit gak enak hati gue sama cowok lo hehehe... “

Putri : “Hehehe.. selow lah men... oh iya, elo katanya ditinggal minggat sama wulan ya?”

Gue : “Maksudnya?? *pura-pura bego* “


Wulan : “Ya ditinggal minggat gitu... dia pergi dari jogja gak pamit sama elo... “

Gue : “Enggak kok put, dia pamit kok sama gue  ... lagian elo tau dari mana sih? Pasti elo nanya sama dimas ya?”

Putri : “Hehehe... “

Gue : “Ooohh pantesan tadi elo tau kalau gue sama wulan LDR... Diem-diem elo stalking gue ternyata hahaha... “

Putri : “Idihh.. ge-er lo men... “

Gue : “Hehehe gue kira selama ini elo lupa sama gue, ternyata masih sedikit peduli sama keadaan gue ya, sampai-sampai nanya ke dimas... kok gak nanya langsung ke orangnya aja sih? Hehe...” 

Putri : “Iya lah... kan elo udah gue anggap kayak abang gue sendiri men... elo nya aja yang lupa sama gue,

kalau lagi rapuh doang inget, tapi pas lagi senang gue gak pernah di hubungin... “

Jujur denger putri ngomong kayak gini, gue jadi sedikit ngerasa bersalah juga sama dia. Meskipun raut wajahnya tetap ceria, tapi omongannya agak terdengar lain di telinga gue. Gue udah lupa sama temen yang dulu selalu ada buat gue, disaat gue sedih dan galau, tapi pas seneng-seneng gue gak pernah ingat sama dia, maafin gue put.

Putri : “Hey... ngelamun aja..”

Gue : “Eh... hehehe... ngantuk gue put, capek.. “

Putri : “Kenapa kesinggung sama omongan gue barusan?”

Gue : “Enggak lah put... ngapain gue kesinggung sama elo... “

Putri : “Meskipun kita jarang ketemu men, tapi gue tetep nganggap elo temen deket gue, sahabat, saudara... “

Gue : “Hehehe berarti sekarang gak ada “Ciuman persahabatan” lagi dong?”

Putri : “Hahaha jangan godain gue men, gue udah punya cowok... “

Gue : “Siapa juga yang godain elo, gue kan Cuma nanya... “

Putri : “Eh men... kok gue ngerasa kayak ada yang berubah sama elo sekarang?” 🙄

Gue : “Berubah gimana put?”

Putri : “Ya gak tau juga sih... ada yang sedikit beda dari dulu, tatapn mata lo gak ceria kayak dulu lagi...”

Gue : “Hahaha.. kan tadi gue udah bilang kalo gue lagi ngantuk put... “

Putri : “Serius ini... kayak orang banyak pikiran gitu men, banyak yang di pendam... cerita lah.. “

Gue : “Cerita apa put?”

Putri : “Terserah elo... gue siap jadi pendengar yang baik hehehe... “

Gue : “Elo dari dulu emang gak bosen put, gue curhatin mulu... “

Putri : “Ya enggak lah... kan itu gunanya temen, selalu ada disaat banyak yang membutuhkan hehehe... “

Gue : “Lagi gak ada yang mau gue ceritain put...

Jam lima sore gue pamit untuk pulang ke rumah, namun pas gue mau beranjak dari kursi tiba-tiba putri nahan gue.

Gue : “Kenapa put... ?” 🙄


Putri : “Ntar dulu pulangnye... gue mau cerita sesuatu sama elo... “

Akhirnya gue terpaksa duduk lagi, karena putri kelihatan cukup serius kali ini.

Putri : “Men.. kemaren sebelum ke purworejo itu, gue sempat pulang ke jakarta sebentar.. dan elo tau siapa yang gue temuin di kereta?”

Gue : “Masinis?”

Putri : “Bangke lo 🙄 ... gue serius ini... gue ketemu sama dimas men... “

Gue : “Lho, dimas udah jadi masinis sekarang?” 

Putri : *jidak gue*

Gue : “Hehehe sorry... lanjut.. “

Putri : “Dia ke jakarta men... awalnya dia gak cerita apa-apa ke gue, tapi setelah gue paksa terus akhirnya dia cerita semua... dan gue baru tau kalau dia jadian sama tika, dia ke jakarta buat nyusul tika, dia sengaja gak ngabarin tika dulu, katanya biar surprise... dia ke jakarta modal nekad dan alamat rumahnya tika doang men... akhirnya gue tawarin dia buat ngep di rumah gue, sekalian gue tawarin buat anterin dia ke alamatnya tika, soalnya gue kasian kalau dia sendirian bisa-bisa ilang ntar dia di jakarta... “

Gue : “Kok dia gak cerita ke gue kalau ke jakarta ya... “

Putri : “Sebenarnya dia mau ngajak elo, tapi katanya elo lagi sibuk skripsi dan dia gak mau ganggu konsentrasi elo... “

Gue : “Yaelah gitu doang ganggu konsentrasi... “

Putri : “Nah ini bagian seru nya.... pas sampai di alamat rumahnya tika, belum sempat turun dari mobil, gue sama dimas liat tika didepan rumahnya lagi sama cowok lain kayaknya baru dianter sama cowok, dan mereka cpika-cpiki... dimas liat langsung, gue sempat suruh dimas buat telpon tika, tapi dia gak mau.. dia malah minta dianterin sama gue balik ke stasiun.... waktu itu gue kasian banget sama dia, pengen banget rasanya gue turun trus nyamperin tika buat diajak ngobrol baik-baik, tapi gak di bolehin sama dimas... “

Gue : “Tika tau gak kalau elo sama dimas ada disana?”

Putri : “Enggak men... waktu itu kita berdua didalam mobil, ngeliat dari kejauhan... jujur gue kasian banget sama dimas, jauh-jauh dari solo ke jakarta niat nya mau ngasih surprise tapi dia nya yang malah dapat kejutan... dan yang lebih sakit lagi, waktu gue nganterin dimas ke stasiun si tika nelpo dimas, trus bilang kalau dia lagi kangen gitu... gue liat ke wajahnya dimas, dia Cuma bisa senyum kecut sambil nangepin okehannya tika yang protes karena dimas gak pernah nyusul dia ke jakarta... gimana menurut lo, sakit gak tuh?”

Kaget gue denger ceritanya si putri. Tika yang selama ini gue kenal baik-baik aja bisa kayak gini, awalnya gue gak percaya, namun setelah putri nunjukin isi sms nya dimas yang curhat tentang tika gue jadi yakin. Lagian gue agak heran si dimas kok gak ngasih tau gue tentang masalah ini. Ah, semoga itu anak baik-baik aja.

Part 132 Balada cinta dimas 3

Putri : “elo kapan terakhir ketemu dimas?”

Gue : “Ya udah agak lama sih...”

Putri : “mending kalau ada waktu lo susul dia ke solo... supaya lo bisa tanya langsung sama orangnya...”

Gue : “Iya put... besok sore gue ke solo... lagian weekend si dimas juga libur...”

Putri : “Sip lah kalo gitu.... maaf men, gue gak cerita dari kemaren-kemaren tentang dimas, lagian dimas sebenarnya juga gak mau elo tau tentang ini semua... tapi menurut gue sebagai temen deket elo harus tau ini men... gue yakin elo pasti bisa hibur dia, kasih dia semangat lagi... kalian kan udah kenal lama...”

Gue : “Iya put... makasih lho udah ceritain ini ke gue..”

Putri : “Iya men... gue kasian liat dimas... sedih, bayangin aja kalau elo yang ada di posisi dia...”

Gak kerasa karena kelamaan cerita-cerita sama putri, akhirnya azan maghrib pun berkumandang. Mau pulang udah nanggung dan gue pun sholat maghrib di kamarnya putri. Gue di siapin sajadah dan sarung sama dia. Selesai sholat dengan masih duduk diatas sajadah putri yang lagi tidur-tiduran dikasur pun cekikikan ngeliat gue. Gue suruh sholat dia gak mau katanya lagi halangan, entah beneran lagi dapet atau emang lagi malas.

Putri : “Elo beda banget ya men kalo lagi sholat... kayak bukan emen yang selama ini gue kenal...” 🤔

Gue : “Masa??... elo nya aja yang belum pernah liat gue sholat...”

Putri : “Iya juga sih... tapi agak beda aja gitu, biasanya yang gue kenal berandalan, jago maksiat tapi pas lagi sholat kayaknya konsen banget...”

Gue : “Kalo sholat mah harus konsen put, soalnya ini urusan sama tuhan bukan sama manusia...”

Putri : “Jiaaahhh asik dah... eh, elo selama ini gak pernah komunikasi sama wulan men?”

Gue : “Enggak??”

Putri : “Kenapa? Telpon ke luar negeri mahal ya? 🗑️ ... kan bisa lewat e-mail, fb, twit gitu..”

Gue : “Males aja put... dia juga gak pernah ngubungin gue, lagian kayaknya kalau kita terus komunikasi gue takutnya yang ada ntar malah makin sakit... bisa tambah rindu ntar, yang ujung-ujungnya Cuma bikin galau...”

Putri : “Kasian ya elo, dulu alm siska, trus ada sedikit bayangan dari tika, dan akhirnya berlabuh ke wulan.... tapi tetep ujung-ujungnya ngenes...”

Gue : “Mungkin gue emang ditakdirkan jadi tempat singgah bagi mereka semua put... tempat singgah bagi yang lelah jiwanya, sedih hatinya... aku mungkin memang bukanlah seorang yang mengerti tentang kelihaiian membaca hati, ku hanya pemimpi kecil yang berangan tuk merubah nasib nya...” *mulai ngawur*

Putri : *Ngasih gitar*

Gue : “Buat apa?”

Putri : “Sekalian nyanyi aja... nanggung tuh lagunya, masa Cuma sebagian doang... lanjutin masuk reff..”

*Setiap perkataan yang menjatuhkan
Tak lagi kudengar dengan sungguh
Juga tutur kata yang mencela
Tak lagi kucerna dalam jiwa
Aku bukanlah seorang yang mengerti
Tentang kelihaiian membaca hati
Ku hanya pemimpi kecil yang berangan
'Tuk merubah nasibnya*

O...

*Bukankah ku pernah melihat bintang
Senyum menghiasi sang malam
Yang berkilau bagai permata
Menghibur yang lelah jiwanya
Yang sedih hatinya
Yang lelah jiwanya
Yang sedih hatinya*

*Ku gerakkan langkah kaki
Dimana cinta akan bertumbuh
Kulayangkan jauh mata memandang
Tuk melanjutkan mimpi yang terputus
Masih ku coba mengejar rinduku
Meski peluh membasahi tanah
Lelah penat tak menghalangiku
Menemukan bahagia..*

Padi – Sang penghibur

Putri : “Aseeeekkk... dalem banget nyanyinya hehehe... “

Gue : “ Hahaah sekali-kali put gue nyanyi didepan elo.. “

Putri : “Hahaha... cowok gue aja belum pernah nyanyi sambil main gitar didepan gue, malah keduluan sama elo bang... “

Gue : “Berarti gue menang selangkah doang dari dia... “

Putri : “Elo menang banyak men... tapi kalau untuk hati, dia unggul dikit dari elo hehehe... “ 🍷

Gue : “Halah... eh, gue balik dulu ya, udah malem... “

Putri : “Oke men... “

Gue : “Makasih lho put udah ditemenin dari pagi.. “

Putri : “Wes to... kaya baru kenal aja, besok kalo gak sibuk gue ikut deh ke solo, sekalian main ke tempatnya dimas... “

Gue : “Boleh sih ikut... tapi ijin dulu sama cowok mu... “

Putri : “Sip... bisa diatur... “

Siang ini gue berangkat ke solo sendirian, karena putri yang katanya kemaren mau ikut malah gak jadi, gara-gara ada urusan sama cowoknya, maklumlah pasangan baru. Sebenarnya tadi pagi gue dapat sms dari om gue disuruh ke pekalongan karena ada banyak kerjaan tapi setelah nyari-nyari alasan akhirnya lepas juga dari kerjaan yang menumpuk disana. Dan jam setengah tiga sore pun gue udah masuk kota solo, langsung gue arahkan motor ke alamat kos nya dimas. Sampai disana kamarnya tutup, dikunci. Akhirnya gue nyanya ke penghuni kos yang lain, dan dikasih tau kalau dimas lagi pulang ke rumahnya.

Gue agak ragu buat nyusul ke rumahnya dimas, soalnya dia pasti ngerti kalau gue ke solo pengen nanya masalah dia dengan tika. Dan gue juga yakin dia pasti udah tau kalau putri juga bakal cerita tentang masalah ini ke gue. Ini anak punya kebiasaan buruk, kalau lagi ada masalah yang menyangkut hati jarang banget mau cerita ke gue. Dari jogja gue niatnya emang sengaja gak ngabarin dia dulu kalau mau ke solo, soalnya dia pasti bakal cari alasan supaya gak ketemu dan biar gak interogasi tentang masalahnya dengan si tika. Tapi karena udah terlanjur di solo dan dia lagi pulang ke rumahnya, akhirnya gue nanya alamat rumahnya dimas ke salah satu penghuni kos. Dari dulu gue emang gak pernah ke rumah ini anak, Cuma tika dan wulan doang yang pernah main kesana.

Setelah muter muter di pinggiran kota solo akhirnya ketemu juga daerah rumahnya si dimas, untungnya alamat yang tadi dikasih temen kosnya dimas jelas dan gak ribet, gue pun nanya-nyanya sama warga disana pakai nama bokapnya si dimas. Akhirnya gue diaterin langsung ke depan rumahnya. Disana gue lihat bokap sama nyokapnya dimas lagi asik duduk diteras rumah sambil menikmati angin sore, mereka berdua agak kaget melihat ada orang yang masuk ke halaman rumah mereka. Mereka kelihatan sedikit ragu-ragu, namun setelah gue mendekat senyum mereka langsung mengembang.

Gue : “Assalamualaikum bu, pak... dimas nya ada?”

Nyokap dimas : “Waalaikum salam... nak salman ya??”

Gue : “Iya bu... “

Bokap dimas : “Astaga... tadi bapak sempat kaget yang datang siapa, ternyata nak salman toh... ayo duduk dulu... bu bikinin minuman lagi...”

Gue : “Aduh gak usah bu...”

Nyokap dimas : “Udah... ngobrol dulu sama bapak, ibu bikinin teh ya...”

Kemudian nyokapnya dimas langsung masuk kedalam buat bikin minuman, jujur agak gak enak juga sih., soalnya gue sebelumnya belum pernah main ke sini, Cuma tika dan wulan doang yang udah pernah liburan dan nginep disini. Dan gue pun akhirnya cerita-cerita sama bokap dan nyokapnya dimas, kelihatan banget dari cara mereka cerita, mereka udah ngerasa lega dengan lulus dan kerjanya dimas. Gue jadi sedikit iri dengan temen gue yang satu ini, di umur yang masih muda udah bisa bikin orang tua senyum dan sedikit meringankan beban mereka, sementara gue belum bisa apa-apa kalau dibandingkan dengan dimas.

Dan tak lama kemudian orang yang ditunggu-tunggu pun muncul, gue lihat dimas cukup kaget dengan adanya gue didepan rumah. Ini anak kelihatan beda banget dari biasanya, celana pendek, topi koboi, sandal jepit, alat pancing dan rantang.

Dimas : “Woeehh... kapan datang men??”

Gue : “Barusan dim... abis mancing?”

Dimas : “Iya nih... tapi gak dapet... elo ada angin apa datang kemari?? Tumben...”

Nyokap dimas : “Woalah dim, temennya udah jauh-jauh datang malah di bilang tumben... “
Dimas : “Hehehe gak ko bu, emen kan belum pernah kesini, tapi kok bisa tau jalan?”
Gue : “Tadi dikasih tau temen kos elo dim... “
Dimas : “Ohh.. elo tadi ke kos?”
Gue : “Iyap... “
Dimas : “Bwahahaha... sorri le, maklum udah kerja... weekend kos kosong... “
Gue : “Sombong lu... “
Dimas : “Hehehe... gue kayaknya sedikit tau ada angin apa elo kemari.. “
Gue : “Iyap... angin jakarta yang bikin gue kemari dim hehehe.. “
Dimas : “Sial... si putri yang cerita ya?”
Dimas : “Hehehe... “

Dan azan maghrib pun mulai terdengar, gue diajak sholat jamaah di rumahnya dimas, dan setelah itu kita makan malam bareng, gara-gara makan masakan nyokapnya dimas gue jadi kangen rumah. Dan setelah selesai makan malam gue sama dimas duduk di teras sambil ngopi, gue lihat dimas asik pakai sarung sambil negak kopi pahit. Sepahit kejadian dijakarta kayaknya.

Gue : “Kerjaan di kantor lancar dim?”
Dimas : “Alhamdulillah men... elo gimana, skripsi??”
Gue : “Ya udah mulai lancar lagi dim.. lo doain gue ya supaya cepat wisuda.. “
Dimas : “Pasti itu men... “
Gue : “Ehem... ceritain ke gue doang tentang yang dijakarta... hehehe...” 😁
Dimas : “kan elo udah denger semua dari si putri men... “
Gue : “tapi gue pengen denger langsung dari orang yang ngalamin dim hehehe ... “

Gue lihat dimas sedikit menarik nafas panjang dan kemudian nyomot bungkus rokok gue.

*Maaf part yang ini agak kentang, kalau gak sibuk secepatnya ane update lagi.

Part 133 Balada cinta dimas 4

Dimas : “Ya gitu lah men... sebenarnya gue pengen ngajak elo kemaren, tapi kayaknya elo lagi sibuk ke kampus, makanya gue pergi sendiri...”

Gue : “Halah dim 😞 ... kayak baru kenal aja, kalo kemaren elo bilang ke gue, langsung dah gue temenin ke jakarta...”

Dimas : “Hehehe... iyo le, gue ngerti... tapi gue pikir-pikir ada baiknya gue pergi sendiri, gue yakin kalau ada elo, itu cowok yang nyium si tika udah elo labrak... hahaha” 🤪

Gue : “Yo gak lah dim...”

Dimas : “Gue itu ke jakarta niatnya buat ngasih surprise ke dia men... soalnya selama ini dia sering minta gue buat nyusul dia ke jakarta... dan kita juga jarang komunikasi, dia nelpo atau sms Cuma buat nyuruh gue ke jakarta doang, selain itu gak pernah... dan di kereta gue ketemu sama si putri...karena di paksa sama dia akhirnya gue cerita tentang tujuan gue ke jakarta, dan alhamdulillah gue dapat tempat nginep, gue juga dianterin sama dia ke rumahnya tika...”

Gue : “Terus?”

Dimas : “Ya gitu.... gue lihat dia dianter sama cowok lain, pakai cium segala... jujur waktu itu gue sakit banget men, dan malamnya gue langsung balik lagi ke solo... gue sempat di tahan sama putri supaya ketemu dulu sama tika dan di omongin baik-baik, tapi kayaknya gue udah bisa lagi lama-lama disana, akhirnya gue dianter putri ke stasiun jam 1 malam... Dan disana tika sempat nelpo gue, seperti biasa dia ngomel-ngomel karena gue gak pernah nyusul dia...”

Gue : “Trus sekarang gimana? Elo udah ngomong lagi sama dia?”

Dimas : “Iya men... sehari setelah gue pulang dari jakarta gue nelpo dia, ngasih tau tentang apa yang gue lihat di jakarta...”

Gue : “Gimana tanggapan dia?”

Dimas : “akhirnya dia jujur sama gue, dia cerita semua kalau dia emang gak bisa LDR-an kayak gini, dan dia juga minta maaf sama gue... awalnya gue sempat marah banget karena gue udah ngerasa di bohongin sama dia, tapi setelah ingat apa yang udah kita Lewatin semasa kuiah dulu dan juga kata-kata maaf yang tulus darinya gue Cuma bisa senyum men dan gak bisa marah lagi... dan dia juga minta masalah ini gak diceritain ke elo, tapi karena elo juga udah denger dari putri, jadi ya gini lah men kisah gue sama dia, udah berakhir...”

Gue : “Tapi elo gak ada rasa dendam gitu kan sama dia?”

Dimas : “Ya enggak lah men... lo tau sendiri kan, kita... gue, elo, tika dan wulan udah banyak banget kenangan yang kita Lewatin bareng-bareng... kalau ingat itu semua, mau kayak apapun gak bakal bisa marah gue... tapi elo tenang aja, gue gak segalau yang elo pikirkan kok, justru gue bersyukur berkat gue ke jakarta kemaren gue jadi tau dia emang bukan orang yang tepat buat gue... jadi sekarang gue bisa fokus sama kerjaan dan mulai cari yang lain hehehe...”

Gue : “Gue gak yakin elo setegar ini dim...”

Dimas : “Iya sih... galau sih ada, tapi itu kan Cuma sementara, tenang aja gue udah ikhlasin semua kok... justru yang gue takutin sekarang malah elo men... mungkin masih rapuh setelah ditinggal wulan hehehe...”

Gue : “Gak lah dim... gue sekarang fokus ke diri sendiri aja dulu... kalau emang jodoh kan gak bakal kemana... lagian nasib kita sama dim, jatuh cinta sama sahabat sendiri dan akhirnya sama-sama kayak gini nasib nya...”

Dimas : “Hehehe... emang wulan gak pernah ngubungin elo men?”

Gue : “Gak... dia ngubungin elo gak?”

Dimas : “Gak juga.. terakhir dia ngubungin gue ya pas dia pamit pergi..”

Gue : “Enak ya... elo sama tika di pamitin, gue sendiri yang ditinggal tidur...” 😞

Dimas : “Ya gue yakin elo ngerti lah men... justru karena dia gak bisa ninggalin elo makanya dia pamit dengan cara kayak gitu...”

Gue : “Hehehe iyo le... lagian sekarang kayaknya pola pikir cewek-cewek kayak tika dan wulan mereka udah gak mikir lagi tentang cinta-cintaan masa kuliah, mereka mikirnya udah jauh kedepan dim... siapa yang bisa ngasih masa depan yang jelas pasti itu yang bakal mereka pilih... Nah ini juga yang bikin gue sekarang udah gak terlalu mikirin si kuncir, dia pasti udah jauh mikir kedepan, sementara gue masih kayak gini...”

Dimas : “Ada benernya sih... makanya elo cepet-cepet selesai dan buktiin kalau elo gak Cuma bisa naklulin cewek diatas kasur doang, tapi juga ngasih masa depan yang jelas hahaha...” 🤔

Gue : “As* koe le...”

Dimas : “Bwahahaha...”

Dan akhirnya malam ini gue nginep di rumahnya dimas. Lumayan sih buat ngelepas rindu sama kampung halaman. Dan jam setengah lima subuh suasana rumah udah mulai seperti biasa, sholat subuh jamaah dan gue sama dimas ikut bokapnya bersihin kandang ayam di belakang rumah sementara nyokapnya dimas nyiapin sarapan. Bener-bener berasa kayak dirumah sendiri.

Dan pagi ini gue diajakin sama dimas main ke sawah. Asik juga sih, pagi-pagi jalan di pematang sawah tapi sayangnya yang berdiri disamping gue adalah cowok, bukan cewek, kalau sama cewek udah romantis banget ini. Gue sama dimas sibuk nyari-nyari spot buat mancing belut. Ini anak agak sarap, seharusnya mancing belut itu enakya malam-malam, bukan pagi buta begini. Tapi gue ikutin aja lah, ini anak kayaknya emang lagi kena racun cinta.

Dimas : “Disini lho men dulu, tika, wulan, gue, arya main-main waktu liburan semester...”

Gue : “Hehehe dim dim... ck ck ck...”

Dimas : “Kenapa lo senyum-senyum...”

Gue : “Perasaan gue tadi gak ngapa-ngapain selain megang ember.. eh elo tiba-tiba ngomong tentang tika yang pernah kesini... udah deh, jujur aja... lo masih sering kepikiran sama dia kan?? Hahahaha...” 🤔

Dimas : “Yo gak ngono lah le.. gue kan Cuma ngasih tau...”

Gue : “Eh tapi ngomong-ngomong elo nanya gak sama tika cowok yang elo liat itu siapa?”

Dimas : “Mantan nya dia waktu SMA men...”

Gue : “Oooo... cinta lama belum kelar berarti...”

Dimas : “Iyap...”

Gue : “Kalo menurut gue sih ya... mending elo sekarang balikan sama kinan lagi hehehe...”

Dimas : “Hehehe iya sih... tapi agak gimana gitu rasanya, gue ngerasa jahat banget, deketin dia pas lagi sedih doang...”

Gue : “Yo anggap aja mulai dari awal lagi dim... pasti bakal lebih maknys... lagian elo sekarang udah ada modal, udah kerja, masa depan udah mulai bisa dipertanggung jawabkan... terus kinan kan juga umurnya lebih muda dari elo... pas lah itu buat calon istri hahaha...” 🤔

Dimas : “Hahaha... yo tunggu waktunya aja lah... oh iya, elo sama putri gimana?”

Gue : “Gimana apanya?”

Dimas : “Kalian kan dulu sempat HTSan kan?... dan sekarang juga elo kayaknya udah nyerah sama wulan, kenapa gak deketin dia lagi?”

Gue : “Dia udah punya cowok dim... lagian kalau gue jadian sama putri aneh rasanya... gue lebih asik

sahabatan sama dia, dan gue yakin dia juga enakan temenan sama gue dari pada pacaran... “

Dimas : “Hehehe kasian yah tu anak... elo jadiin ban serep mulu... “

Gue : “Asem.. yo orak ngono lah... “ 

Dimas : “Hahahaha...”

Setelah kotor-kotoran di sawah akhirnya gue sama dimas mulai melangkah pulang ke rumah dengan ember kosong, namun meskipun gak dapat hasil dari macing belut, gue di suguhkan dengan pemandangan indah pagi hari di pedesaan, karena hari minggu gue lihat banyak gadis-gadis desa yang jalan pagi. Dimas yang emang warga asli sini sibuk ngobrol-ngobrol ringan dengan gadis-gadis desa yang kebetulan pagi-pagi gini pada keluar. Gue jadi melongo sendiri ternyata ini anak lumayan populer di kampung sendiri, pantesan gak galau-galau amat pas ada masalah sama tika, ternyata ban serepnya banyak.

Sampai di rumah gue sama dimas sibuk ngasih makan ayam di belakang rumah. Gue lihat koleksi ayam Bangkok nya bokap dimas keren-keren, ini kalo di adu bisa menang terus, tapi sayangnya bokap dimas anti sama sabung ayam, kalau jadi dimas ini ayam udah sibuk gue adu semua. Akhirnya setelah sibuk seharian beres-beres rumah, bantuin bokap nyokapnya dimas, jam satu siang gue pamit buat pulang ke Jogja. Sebenarnya gue di tahan sama bokapnya dimas supaya pulangnye besok aja, tapi karena urusan gue di Jogja masih banyak gue pamit pulang.

Nyokap dimas : “Kalau ada waktu senggang main kesini lagi ya nak emen... “

Bokap dimas : “Iya men... sini Jogja kan deket, lagian kalau hari libur dimas juga ada di rumah terus... “

Gue : “Insya Allah pak, bu... kalau gak sibuk saya usahain main ke sini... “

Nyokap dimas : “Kuliahnya cepet di kellarin ya nak... biar cepet dapat kerja, trus nikah... ini dimas juga udah ibu suruh cepet-cepet cari calon... “

Gue : “Hehehe dimasnya udah punya bu... tapi belum dikenalin aja.. “

Dimas : “Ojo ngawur men... “

Bokap dimas : “Kuliahnya masih banyak yang harus di kellarin men?”

Gue : “Masih banyak sih pak... tapi alhamdulillah udah di jalur yang tepat untuk diselesaiin... “

Nyokap dimas : “Jangan berkecil hati men meskipun kuliahnya belum kelar, selama kita terus berusaha pasti dikasih jalan terbaik... ibu doain cepet lulus dan sukses dalam karir untuk kedepannya... “

Gue : “Iya bu, makasih... “


Dimas : “Makasih ya sob... setelah beberapa tahun akhirnya elo sempatin main ke rumah gue... “

Gue : “Hahaha iyo dim, sorry dari dulu gak pernah sempat ke sini... “

Dimas : “Kalau ada waktu senggang sempatin main kesini men... kalau rindu rumah, main kesini aja, anggap aja ini rumah saudara lo sendiri... “

Gue : “Pasti itu dim... elo juga, jangan kepikiran yang kemaren-kemaren lagi... “

Dimas : “Hehehe iyo lee.. seenggaknya gue udah agak plong bisa cerita ke elo, ini bikin gue inget kalau gue masih punya sahabat yang perhatian sama gue... “

Gue : “Jiaaahhhh... “ 

Dimas : “Hahaha serius men... “

Gue : “Iyo... iyo... “

Nyokap dimas : “Emang dimas sering kepikiran apa men?”

Gue : “Hehehe sering kepikiran jodoh bu...”

Nyokap dimas : “Ho’o to le?”

Dimas : “Sial lo men... “

Gue : “Pamit dulu bu, pak, dim... assalamualaikum... “

Bokap nyokap : “Walaikum salam...” “
Dimas : “hati-hati le...” “

Langsung gue nyalakan mesin motor dan mulai jalan, jogja sudah menunggu. Entah kenapa setiap keluar dari jogja meskipun sebentar ada aja yang selalu bikin kangen. Mungkin karena banyak urusan gue yang belum selesai disana.

Part 134 Kos baru

Siang ini gue sama angga keluar bareng dan jalan-jalan disalah satu mall yang cukup besar di jogja, gue ajak angga keluar karena emang gak ada kerjaan dirumah, bosan mau ngapain, akhirnya ngadem di mall, sekalian cuci mata. Setelah cukup lama keluar masuk toko baju sama si angga akhirnya kita keluar, dan pas diluar gue lihat wajah yang cukup gue kenal sedang asik berdiri sendirian sambil memegang jaket dan terlihat seklias dia bolak balik melihat jam tangannya, kayaknya sedang buru-buru, gue perhatikan dia mencoba memanggil taksi, tapi penuh semua. Lagian gue agak penasaran kok dia sendirian dan gak bawa kendaraan sendiri.

Gue tarik tangannya si angga dan berbisik.

Gue : “Ngga... gue boleh minta tolong gak?”

Angga : “Apa bang?”

Gue : “Elo ntar pulang naik taksi gapapa kan?”

Angga : “Emang kenapa bang...?”

Gue : “Gue lagi pengen deketin cewek..”

Angga : “Lho... apa hubugannya gue pulang naik taksi sama elo mau deketin cewek?” 🙄

Gue : “Aduh... susah jelasinnya, nih gue kasih ongkos deh, gapapa ya?”

Angga : “Oke deh gue ntar aja pulangnye...”

Gue : “Lho... elo mau kemana?”

Angga : “Gamedia bentar bang...”

Gue : “Sip lah kalau gitu... thanks ngga hahaha...”

Angga : “Hahaha iya bang... good luck ya...” 🍀

Setelah angga masuk lagi kedalam mall, gue lihat cewek yang gue kenal ini masih sibuk bolak balik ngeliat jam tangan sambil manggil nunggu taksi. Buru-buru banget kayaknya, dan akhirnya gue mendekat ke arahnya. Gue berdiri persisi disampingnya dan kemudian matanya pun tertuju ke arah gue. Dia sedikit kaget dengan adanya gue yang sedang berdiri disampingnya.

Gue : “Hehehe lagi buru-buru ra?”

Rara : “Lho emen... astaga, gue kirain tadi siapa... iya nih men, dari tadi nunggu taksi tapi penuh semua...”

Gue : “mau pulang?”

Rara : “Enggak kok... mau ngambil mobil di bengkel, tadi pas service gue tinggal bentar... ini udah di telpon sama mekaniknya suruh diambil, soalnya bentar lagi mau tutup...”

Gue : “Ya udah kalo gitu gue anterin mau?”

Rara : “Gapapa nih?” 🙄

Gue : “Gapapa kok... nyantai aja...”

Rara : “Oke deh... thnks banget men...”

Dan akhirnya sore ini pun gue nganterin rara buat ngambil mobil ke bengkel. Sebenarnya gue agak bingung juga kenapa tiba-tiba jadi pengen banget nganterin dia. Sampai-sampai haru ngorbanin si angga supaya pulang naik taksi. Mungkin hati kecil gue masih sering ngerasa gak enak sama dia, karena dulu pernah hutang rasa, hutang waktu, dan hutang kenangan dengan kejadian yang udah gue lewatin sama dia.

Setelah sampai di bengkel rara pun langsung ngambil mobilnya. Dan kita berdua duduk didepan minimarket yang gak jauh dari bengkel sambil ngemil-ngemil dan menikmati minuman dingin.

Rara : "Men... makasih banget ya udah nganterin gue ke bengkel.."

Gue : "Nyantai aja ra... lagian elo tadi keliatan buru-buru gitu..."

Rara : "Emang tadi elo disana ngapain?"

Gue : "Cuma jalan-jalan aja ra... sekalian cari angin hahaha..." *bohong*

Rara : "Kok sendirian?? Pacarnya gak diajak?" 🙄

Gue : "Pacar yang mana ra?"

Rara : "Ohh iya gue lupa.... pacar elo kan banyak ya... hehehe.." 🍷

Gue : "Hahaha... elo masih sering nge gym?"

Rara : "Masih kok... elo kok akhir-akhir ini jarang keliatan di gym?"

Gue : "Sibuk ra..."

Rara : "Oh iya... kemaren gimana sama mantan elo yang main ke jogja? CLBK kah?"

Gue : "Hahaha enggak kok ra... Cuma ketemu bentar abis itu dia langsung ke jakarta... oh iya, elo sekarang sibuk apa aja?"

Rara : "Ya masih sibuk kuliah men... masih banyak yang ngulang gue gara-gara dulu kuliah sering gue tinggal.."

Gue : "Hahaha gapapa ra, yang penting menikmati hidup.. oh iya, masih sering di minta jadi model?"

Rara : "Sering sih... tapi gue tolak semua, gue pengen fokus selesain kuliah dulu... lo sendiri gimana?"

Gue : "Sama kayak elo ra... masih sibuk nyelesain hehehe..."

Rara : "Oh iya... kapan-kapan gue main ke rumah ya..."

Gue : "Gue tiga hari lagi mau pindah ra... ngekos lagi..."

Rara : "Lho.. emang kenapa?"

Gue : "Rumah mau di jual hehehe.. jadi gue terpaksa ngekos lagi..."

Rara : "Oooooo... trus pindah ngekos dimana?"

Gue : "Di daerah ***** ra..."

Rara : "Ooo.. ya udah kapan-kapan gue main ke sana ya, boleh kan?"

Gue : "Silahkan ra..."

Tiga hari setelah ketemu sama rara akhirnya gue pindah ke kos-kosan yang kemaren udah gue booking. Dan kembali menjadi mahasiswa sepenuhnya dengan hidup di kos. Gue pindahan diantar sama dinda dan angga. Barang-barang yang ada di rumah pun gue bawa ke kos semua, karena memang gak terlalu banyak, Cuma alat masak, kulkas dan meja makan doang yang gue tinggalkan di rumah untuk sementara, rencananya bakal gue jual. Sementara tv, komputer, kasur dan sofa kecil

gue bawa masuk kama kos gue yang baru. Sehari gue dibantuin angga dan dinda, jam 4 sore akhirnya semuanya selesai dan kita bertiga pun duduk didepan kamar.

Sementara suasana kos gue sendiri masih sepi banget, karena anak-anak kos yang lain kayaknya masih pada sibuk diluar. Gue gak tau bakal kayak apa ntar temen-temen kos yang sama sekali belum ada yang gue kenal. Semoga aja kayak kos-kos pas awal kuliah dulu.

Dinda : "Gue sama angga bakal kehilangan nih men... soalnya di komplek anak mudanya Cuma kita doang, sekarang elu malah ngekos lagi..."

Gue : "Yaelah din... gue masih di jogja kok, sering-sering aja ajak angga mampir ke sini ya gak ngga?"

Angga : "Iyap... kak dinda kayaknya sedih bang, calon laki nya pindah hehehe..." 🤔

Dinda : "*Jitak si angga*" 😡

Gue : "Husss... ntar gue dimarahin cowoknya ngga hehehe..."

Dinda : "Elo kalau ngekos disini kebiasaan di rumah diilangin men..."

Gue : "Kebiasaan apa din?"

Angga : "Elo sering banget kalau tidur lupa kunci pintu bang..."

Gue : "Oooo hahaha... iya lah, ini kamar bakal gue kuncir terus kok hahaha"

Dinda : "Haahhh??? Kuncir?" 🤔

Gue : "Eh... kunci maksudnya..."

Angga : "Walah.... bang emen lagi rindu sama kak wulan nih hahaha..." 🤔

Dinda : "Hahaha... sabar ya men... gue yakin dia juga rindu sama elo kok, jangan galau lagi ya.."

Gue : "Asem... iyo, iyo..." 🤔

Akhirnya selesai maghrib dinda dan angga pun pulang, dan petualangan gue jadi anak kos (lagi) pun di mulai. Setelah beberapa tahun tinggal di rumah sendiri dan sekarang balik ngekos lagi persis kayak awal di jogja dulu, namun bedanya dulu di kos ada mas anang, indra, budi dan ari, sekarang anak-anak kos gue yang baru belum ada yang gue kenal satu pun.

Setelah sholat maghrib, gue duduk didepan kamar sambil ditemani segelas kopi panas. Terdengar di sebelah kamar gue ada yang lagi asik main gitar sambil bawain lagunya jamrud. Wah, ini pasti anak lawas atau mahasiswa angkatan tua nih. Kemudian gue pun berkenalan dengan penghuni sebelah kamar gue, namanya rinto. Rinto sendiri sama kayak gue, yang sekarang sedang sibuk nyelesain skripsi. Dan kita berdua pun duduk didepan kamar sambil ngopi-ngopi dan main gitar.

Gue : "Udah lama ngekos disini to?"

Rinto : "Udah hampir 3 tahun lah men..."

Gue : "Enak gak?"

Rinto : "Ya kalau bagi gue sendiri sih enak, agak bebas trus juga gak terlalu rame..."

Gue : “Anak-anaknya gimana?”

Rinto : “Gue kurang deket men sama anak-anak sini... jarang ngumpul sih, pada sibuk semua... tapi enak kok ngekos disini...”

Lagi asik-asik ngobrol sama rinto tiba-tiba di tangga nongol si putri, agak kaget juga sih liat ini anak tiba-tiba dateng. Dan putri pun gue kenalin dengan si rinto. Dan tak lama kemudian rinto kembali masuk ke kamarnya, sementara putri langsung merebahkan badannya diatas kasur gue tanpa buka sepatu, sial ini anak.

Gue : “Woy, buka nah sepatunya...”

Putri : “Hehehe sorry men, lupa... oh iya, tadi yang bantuin elo pindahan siapa?”

Gue : “Anak komplek put...”

Putri : “Maaf ya gue tadi sibuk, jadi gak bisa ikut bantuin hehehe..”

Gue : “Nyantai aja kali put... emang lo dari mana?”

Putri : “Biasa men.. nememin pacar kumpul sama temen-temennya...”

Gue : “Asik... mentang-mentang masih baru nih, pamer mulu hahaha..” 🤔

Putri : “Bukan gitu men... gue aslinya kesini ini pengen cerita nih...”

Gue : “Ohhh sek yo put... atu tak ngising sek...”

Putri : “Asem koe...”

Gue langsung masuk ke kamar mandi, karena emang dari cerita-cerita sama rinto tadi udah kebetul banget. Cukup lama gue di kamar mandi sampai-sampai pas gue selesai buang hajat gue lihat putri udah ketiduran di atas kasur gue. Kelihatan capek banget dia, pengen gue bangunin tapi gak enak, tidurnya udah nyenyak banget. Akhirnya gue tinggal ke minimarket sebentar buat beli rokok.

Sampai di kos gue lihat kamarnya si rinto tutup, kayaknya lagi keluar, dan juga kamar-kamar anak yang lain pada kelihatan sepi semua. Langsung gue masuk ke kamar, disana putri masih asik dengan mimpinya sambil meluk guling. Gue lihat jam udah nunjukin angka sepuluh, dan si putri juga gak nunjukin tanda-tanda bakal bangun, dan akhirnya gue terpaksa tidur dilantai karena mata emang udah ngantuk, capek seharian abis pindahan. Malam pertama di kos baru tidur di lantai, ditemenin pacar orang. Kombinasi yang agak janggal.

Akhirnya jam dua malam gue bangun gara-gara kaki gue di tendang sama putri yang baru dari kamar mandi.

Putri : “Upsss sorry bos... hehehe..”

Gue : “Wah, elo gak pulang put? Udah malam...”

Putri : “Justru karena udah malam gue males pulang men...”

Gue : “Ntar kalo cowok lo tau kalau elo nginep disini gimana?”

Putri : "Tenang aja, gak bakal tau kok..."

Gue : "Oh iya tadi katanya mau cerita..."

Putri : "Iya nih men... gimana ya, gue ngerasa kurang cocok aja sama cowok gue yang sekarang..."

Gue langsung bangkit dari lantai dan duduk di pinggiran kasur sambil nyalain sebatang rokok, kayaknya ini anak bakal cerita panjang.

Gue : "Lho... kok bisa?"

Putri : "Ya gak tau men... gue masih ngerasa agak ragu aja untuk serius sama dia, masih banyak sifat-sifat gue yang belum cocok sama dia..."

Gue : "Put... kalau elo terus-terusan nyari orang yang cocok... sampai tua pun gak bakal ketemu... kita itu menjalani hubungan dengan orang lain bukan untuk ngeliat kita cocok apa enggak sama dia... tapi untuk menyatukan dua sifat manusia atas nama cinta dan kasih sayang..." *agak puitis*

Putri : "Iya sih.... tapi gue kasian dia nya men... dia udah dewasa banget, sementara gue masih kaya gini, pikiran gue belum sematang pikirannya dia..."

Gue : "Ya justru itu put... elo beruntung bisa dapet cowok yang pemikirannya udah matang.. secara gak langsung elo juga bisa belajar buat lebih dewasa..."

Putri : "Iya men... mungkin Cuma gue nya aja kali ya yang terlalu parno..."

Gue : "Nah itu elo tau... lo seharusnya bersyukur dapet pacar yang pikirannya udah mateng, yang mikirnya udah pake otak dan jauh kedepan, bukan miki nafsu mulu..."

Putri : "Iya juga sih... gak kayak elo ya, yang mikirnya mesum mulu hahaha..."

Gue : "Sial lo... gue perkosa lo ntar..."

Putri : "Hehehe ampun bos..." 🙏

Part 135 Rara oh rara 2

Jam sepuluh gue baru bangun dari tidur setelah semaleman denger putri cerita ngalor ngidul, di lanjut lagi nemenin putri nonton kartun di komputer. Gue lihat si putri masih enak ngorok diatas kasur. Aduh put seandainya aja ini anak belum jadi pacar orang udah gue siram pake air. Ngeces pulak. Akhirnya kedua kakinya gue tarik sampai setengah badannya udah gak diatas kasur, barulah dia bangun sambil ngecek-ngucek mata.

Putri : "Jam berapa men?"

Gue : "Sepuluh..."

Putri : "Buset 🤔 ... gue jam sepuluh ada janji.. "

Putri pun langsung kalang kabut, dia langsung masuk ke kamar mandi buat cuci muka, kemudian membereskan tas dan pakaiannya yang ada diatas kasur.

Putri : "Men... ini boxer sama baju gue pinjem dulu ya... ntar gue balikin.. "

Gue : "Iyo put..."

Dan putri pun langsung berlari turun ke bawah sambil pake boxer dan baju gue. Gue jadi agak heran, kok cewek-cewek pada seneng banget ya pake baju cowok. Wulan sama putri setiap nginap di kos ataupun di rumah (dulu) sering banget minjem baju gue. Bukan apa-apa sih tapi aneh aja gitu ngeliat cewek pake baju cowok yang udah pasti kebesaran, tapi di samping itu semua, mereka tetap terlihat menggoda.

Setelah si putri pulang, gue langsung keluar kamar buat ngambil handuk dan mandi. Rencananya siang ini gue mau ke kampus buat ngurusin skripsi yang entah sampai di mana. Jujur aja, akhir-akhir ini bimbingan gue sama dosen yang agak sedikit susah kalau diajak diskusi. Bahkan gue pernah debat panjang sama dia tentang pola pikir seseorang dan pengaruhnya dalam aplikasi akademis. Gue yang orangnya berpikir sedikit idealis dan logis gak beraturan (maklum mahasiswa) pernah di semprot sama dia. Gue kukuh dengan pendapat bahwa pola dan kerangka pemikiran seseorang itu bagaikan sebuah jalan bebas hambatan selama pola tersebut tidak bertentangan dan tidak memiliki hubungan kolateral dengan sistem yang berlaku. Imajinasi dan pemikiran tanpa batas. Sementara dosen gue sedikit tetap memaksakan gue untuyk tetap berpikir di alur jalur dan sistem yang sudah ada. Dan hal ini bagi pribadi gue sendiri sedikit gak masuk akal. *agak absurd*

Bahkan karena setiap bimbingan kita lebih banyak diskusi gak jelas sampai-sampai skripsi gue jadi gak jelas nasibnya. Sampai-sampai sama bagian akademis gue disuruh ganti dosen pembimbing.

Diluar kamar gue lihat si rinto lagi siap-siap mau ke kampus.

Gue : "Bimbingan to?"
Rinto : "Ho'o men.. lo gak bimbingan?"
Gue : "Enggak... gue mau ngurus ke jurusan buat ganti dosen pembimbing..."
Rinto : "Emang kenapa?"
Gue : "gak cocok to hahaha..."
Rinto : "Hahaha dari pada susah mending bayarin aja orang buat ngerjain skripsi lo men..."
Gue : "Hahaha iya sih... tapi gue enggak lah, kayaknya lebih enak diselesaikan sendiri..."
Rinto : "Hahaha bagus lah kalo gitu... ya udah gue duluan ya..."
Gue : "Yup..."

Setelah seharian mondar mandir di kampus, keluar masuk kantor jurusan. Sebenarnya gue udah kena peringatan awal supaya studi gue segera diselesaikan namun nama gue gak tercantum di papan pengumuman untuk mahasiswa yang kena peringatan DO. Karena gue sedikit diberikan dispensasi soalnya Cuma tinggal skripsi doang dan udah gak ada teori lagi. KKN juga udah lama kelar. Sehabis ashar pun gue pulang setelah cukup banyak konsultasi dengan bagian akademik kampus. Sampai di kos gue bikin kopi panas dan duduk didepan kamar sambil baca novel karya dan brown yang berjudul "digital fortress". Sebenarnya gue gak terlalu suka baca-baca novel berat kayak karyanya dan brown, namun karena emang gak ada bacaan lain lagi dikos.

Gue dari SMA emang lumayan senang baca, meskipun di SMA gak pinter-pinter banget. Lagi asik baca novel tiba-tiba hape gue bunyi ada sms dari rara yang nanyain alamat kos gue. Dan setelah balas sms dari rara gue langsung masuk kamar buat bersih-bersih. Gak enak juga kalau ada tamu cewek kamar berantakan kayak gini. Dan tak lama kemudian rara pun muncul, dia kelihatan sedikit rapi, kayaknya habis dari kampus. Dan gak biasanya gue lihat dia bawa helm.

Gue : "Tumben bawa helm ra? Gak pake mobil?"
Rara : "Iya nih... lagi males bawa mobil..."
Gue : "Rapi banget keliatannya... dari kampus ya?"
Rara : "Iya men... tadi habis ada kelas mata kuliah yang gue ulang..."
Gue : "ya udah ayo masuk dulu..."

Rara pun masuk ke kamar yang baru aja gue bersihin. Dia langsung duduk diatas kasur gue, sementara gue duduk didepan meja komputer. Dia ngeliat gue, kita liat-liatan karena mungkin masih sama-sama canggung, soalnya dulu ada kejadian gak enak pas di rumah. Tak lama kemudian nendang kaki gue.

Rara : "Hey... ngelamun aja, gue dibikinin minuman kek hahaha..." 🍹
Gue : "Hahaha mau minum apa ra?"
Rara : "Itu kopi yang diatas meja di bikin kapan?"
Gue : "Barusan..."
Rara : "Gue nyicip boleh ya..."

Gue : “Gak usah ra... gue bikin yang baru aja...”

Rara : “Gak usah men... nyicip punya elo aja...”

Dan setelah suasana mulai asik lagi, gue sama rara duduk dilantai sambil nonton film yang sedang di putar di komputer. Dan sesekali rara cerita tentang kuliahnya. Dia mulai cerita tentang kenapa dia bisa ngulang dan lumayan telat nyelesain study nya. Gue sama dia memang seangkatan, tapi dia belum ambil skripsi, karena pas awal-awal kuliah dulu dia sempat ambil cuti karena banyak dapat kerjaan buat jadi model. Dan sekarang dia mulai lagi ngejar mata kuliah yang dulu banyak ketinggalan.

Dan dia sempat sedikit nyentil tentang apa yang dulu pernah kita lewatin berdua. Waktu masih liar-liarnya. Namun setelah ingat itu semua, kita berdua Cuma bisa ketawa-ketawa. Dan gue agak sedikit tenang, karena setelah dengerin ceritanya gue jadi tau, kalau dia gak terlalu mikirin yang udah kejadian dulu.

Azan maghrib pun berkumandang, gue langsung sholat, sementara rara yang gue ajakin buat sholat jamaah Cuma bisa geleng-geleng karena lagi dapet (alasan klasik). Dan setelah selesai sholat kita berdua lanjut cerita lagi. Dan kali ini gantian gue yang cerita sama dia, gue cerita semua dari awal gue datang ke jogja. Mulai dari hubungan gue dengan siska, yang harus berakhir tragis. Kemudian putri yang sempat singgah, tentang tika, dan terakhir wulan yang pergi ninggalin gue dan sampai sekarang belum ada kabar.

Rara : “Wow... rumit juga ya kisah cinta elo men..”

Gue : “Ya gitu lah ra... mereka semua mungkin udah punya kehidupan masing-masing dan gue Cuma datang sebagai pemeran pendukung dalam kisah hidup mereka...”

Rara : “Emang elo gak ada usaha buat ngubungin wulan men?”

Gue : “Sebenarnya pengen sih ra... tapi gue takutnya Cuma bakal nyakitin diri sendiri, lagian gue juga yakin dia udah punya kehidupan sendiri di luar sana...”

Rara : “Ya gak bisa mikir gitu juga dong men... siapa tau dugaan elo selama ini salah, siapa tau aja dia selama ini juga nungguin elo supaya ngubungin dia duluan...”

Gue : “Iya ra, gue ngerti... tapi elo coba liat gue sekarang, gue belum punya apa-apa, kuliah S1 aja belum kelar, belum ada yang bisa di banggain... sementara cewek kayak wulan, di kehidupan dia yang sekarang dia pasti udah mikir jauh kedepan, mereka udah mulai mempertimbangkan siapa yang bisa ngasih mereka masa depan yang jelas...”

Rara : “Men coba mikir jernih... gue yakin elo kayak gini pasti karena ada sedikit rasa sakit karena ditinggalkan...”

Gue : “Gue juga gak tau ra... dalam kehidupan gue yang sekarang kata-kata cinta didalam hati gue udah jauh hilang entah kemana ra... eh, ngomong-ngomong kok kita jadi bahas kayak gini ya?”


Rara : “Hahaha gak tau... gue sebenarnya tadi juga agak gak enak ngeliat elo yang ngomong kayaknya pakai perasaan dan emosi banget...”

Gue : “Hehehe maaf ra... mungkin ini efek kekecewaan gue sama diri sendiri aja...”

Rara : “Dan rasa kekecewaan itu akan selalu ada selama elo gak ada usaha untuk memperbaiki diri sendiri men..”

Gue : “Iya ra... udah ah, jangan ngomong yang berat-berat lagi, mending kita cari makan aja yuk...”

udah laper kan?”

Rara : “Banget hehehe... “ 

Gue : “Hahaha ya udah yuk... “

Dan kita berdua jalan kaki ke tempat makan yang gak jauh dari kos-kosan, soalnya tadi rara ngajakin makan di tempat yang deket kos aja. Kita berdua pun makan di burjo, agak aneh juga awalnya soalnya selama ini gue tau rara orangnya yang sedikit tinggi seleranya gak nolak waktu gue ajak makan di burjo. Ah, ini anak emang udah banyak berubah. Selesai makan di jalan pulang gue sama rara lebih banyak cerita-cerita tentang musik dan sesekali becanda sambil lari-larian. *norak*

Part 136 Old time shake

Singkat cerita, setelah cukup lama ditinggal sama tika, dimas dan wulan, terutama ditinggal sama wulan. Kehidupan gue di kos balik lagi kayak awal-awal kuliah dulu. Tamu-tamu yang biasanya dulu jarang main ke rumah (putri dan rara) jadi sedikit sering main ke kos gue. Putri yang waktu gue ngekos dulu sering banget mampir sekedar untuk bikin kamar gue berantakan sekarang makin sering, sekedar buat cerita, bahas-bahas skripsi dan curhat-curhat gak jelas, bahkan pernah sekali dia dianter sama cowoknya buat mampir ke kos gue. Rada janggal, masa cowok nganterin ceweknya main ke kos cowok lain. Namun putri tetaplah putri, yang dari dulu selownya kadang kebangetan hal ini luamayan sering bikin gue gak enak hati sama cowoknya.

Dan si rara. Nama yang dulu sempat jadi tempat singgah di kala malam gelap menghampiri, jadi selimut dikala dinginnya malam datang dan sebagai partner dalam merangkai kenangan hitam disaat sinar cerah kecil didalam hati berubah menjadi hitam sekarang datang lagi dengan suasana yang baru, ada sedikit perubahan kecil dalam dirinya yang bikin gue sedikit berpikir dua kali untuk berbuat macem-macem sama dia. Dan juga akhir-akhir ini rara yang sering banget mampir ke kos (Pas gak ada putri tentunya), kita lebih banyak menghabiskan waktu menggunakan ucapan yang keluar dari mulut dibandingkan tindakan yang dipengaruhi nafsu jahat. Rara yang kadang setiap pulang dari kampus selalu mampir di kos lebih banyak numpang istirahat doang di kos, dan kalau lagi senggang kita sering ngegym bareng.

Malam ini, gue sama rara lagi asik duduk didepan kamar sambil nyanyi-nyanyi gak jelas.

Rara : "Men... kita malam ini enakya kemana ya?"

Gue : "Terseher... emang elo gak ada acara gitu sama temen-temen lo?"

Rara : "Ada sih... tapi males gue, ujung-ujungnya pasti nagajakin minum..."

Gue : "Hahaha elo masih sering dugem?"

Rara : "Udah enggak men... sejak gue mulai serius lagi buat nyelesain kuliah, gue udah jarang masuk tempat kayak gitu... lo sendiri gimana?"

Gue : "Sama ra... terakhir ya waktu tepar sama elo itu... kadang pengen sih nyoba lagi sekedar buat ngilangin suntuk gara-gara skripsi..."

Rara : "Hahaha suntuk skripsi apa galau karena ditinggal sama wulan?" 🤔

Gue : "Yaaa.. gitu juga bisa ra... ayo dah kalau elo mau kayak gitu lagi.. for old time shake hehehe..." 🤔

Rara : "Hahaha jangan men.. gue trauma ngadepin elo kalo lagi mabok..." 😊

Gue : "Ohh iya ding... maaf ra, kalo gue ungkit-ungkit yang dulu lagi..."

Rara : "Halah nyantai aja men... gue kan Cuma bilang trauma, dan itu bukan berarti gue gak mau kan?"

Gue : "Jadi??"

Rara : "Ayo brangkat..." 🤔

Gue : "Serius??"

Rara : "Tapi pake motor ya... biar greget hehehe..."

Gue : "Wokeh..."

Gue pun langsung masuk ke kamar buat ganti baju. Jujur dari awal gue gak bisa nebak kalau bakal kayak ginian lagi sama rara, tapi apa boleh buat, malam ini rembulan tak terlihat karena tertutup awan hitam. Selesai ganti baju gue nemenin rara ke kosnya buat siap, rara yang selama ini kalau masuk tempat dugem selalu pakai dress kali ini terlihat sedikit sangar, doi pakai boot, jeans panjang, baju kaos yang ditutupi kemeja lengan pendek. Agak casual dia malam ini.

Gue : "Tumben gak pake dress?"

Rara : "Kan kita naik motor, lagian kita Cuma berdua kan..."

Gue : "Iya sih... oh iya ra, gue baru kepikiran ntar kalo kita berdua tepar pulangnya gimana?"

Rara : "I don't know... we can figure it out after we get f*cked up.."

Gue : "Sure... we can getting kill too... but what the f*ck..."

Rara : "Hehehe..."

Gue : "Sorry.. didn't mean to swear, but what the f*ck"

Rara : "Hahaha... that's my boy..." 🤔

Dan akhirnya, dengan modal nekad dan sedikit pikiran gila gue sama rara turun ke jalan menikmati angin malam kota jogja. Entah kenapa, gue tadi mau aja nerima ajakan si rara buat lagi-lagi masuk ke dunia hitam kaya gini, tapi didalam hati kecil selalu ada keinginan untuk sedikit melupakan apa yang terjadi selama ini. Sedikit beristirahat dari kepalsuan akan jati diri yang selama ini gue jalani (Halah). Tepat jam sebelas malam gue sama rara udah ada didepan tempat yang dulu sedikit bersahabat bagi, dan rara juga tentunya. Di depan pintu masuk pun gue lihat rara sedikit menyapa orang-orang yang dia kenal disana, teman-temannya pun seakan kaget dengan kedatangan rara ke tempat tersebut Cuma berdua dengan gue. Tapi gue lihat rara nyantai-nyantai aja, dan berkat banyak kenalan disana gue sama rara akhirnya mendapatkan table khusus yang harusnya jadi kawasan VIP. Sebelum masuk ke tempat tersebut rara sempat berbisik.

Rara : "Yakin men, kita masuk tempat kayak gini Cuma berdua?"

Gue : "Yakin..."

Rara : "Oke... ayo masuk dan jangan pernah menyesal..."

Gue : "Ayo..."

Rara : "Tapi gue takut ntar pulangnya gimana..."

Gue : "We can worried about it later..."

Rara : "Sure..."

Dan gue sama rara pun langsung masuk, kita disambut dengan aroma alkohol yang cukup menyengat dan kepulan asap rokok yang cukup membuat mata perih. Dan minuma yang dipesan rara pun datang, gue jadi senyum sendiri karena rara pesan minuman yang gak terlalu berat, kayaknya ini anak masih kahawatir kalau kita berdua bener-bener mabok dan gak bisa pulang, soalnya bahaya juga bawa motor di bawah pengaruh alkohol. Gue jadi sedikit tenang karena si rara masih bisa khawatir dengan keselamatan kita berdua di tempat kayak gini. Namun, namanya juga dunia malam, apa pun bisa terjadi ditempat kayak gini. Rara yang dulunya pernah bersahabat baik dengan tempat ini, kedatangannya pun mengundang teman-teman malamnya untuk ikut gabung di meja kita berdua. Rara yang Cuma bisa senyum-senyum pas di sosodrin minuman yang sedikit lebih berat langsung gue tarik untuk sedikit mendekat dan berbisik.

Gue : “Di kontrol dikit buk minumnya biar gak cepet tinggi... “ 🍷

Rara : “Hehehe iyo kang mas... “ *mulai ngawur*

Dan pesta pun berlanjut. Gue sama rara agak sedikit janggal berada ditengah-tengah orang yang berpakaian formal, sementara gue sama dia Cuma pakai kaos oblong, celana jeans dan boot. Suasana pun menjadi semakin liar. Temen-temennya rara yang ikut gabung gue lihat udah mulai lepas kontrol semua. Gue sama rara sebenarnya juga udah sedikit tinggi sih, tapi masih bisa sedikit berpikir jernih. Tak lama kemudian rara mendekat dan meluk leher gue sambil berbisik.

Rara : “Men... peluk gue... mereka gak bakal nawarin minuman lagi kalau kita mesra-mesraan kayak gini... gue udah mulai agak mual nih, kalau masih negak minuman bisa-bisa ntar jackpot... “

Gue : “Sip lah... “

Rara : “Elo masih sadar kan?”

Gue : “Dikit hehehe... “ 😊

Rara : “Dasar... “ *nyubit pipi gue*

Akhirnya setelah akting mesra-mesraaan bareng gue sama rara bisa selamat dan gak ditawarkan minum lagi sampai pesta selesai. Gue lihat jam di tangan udah nunjukin jam setengah empat pagi. Lampu-lampu yang dari tadi remang-remang mulai dinyalakan. Gue lihat temen-temennya rara udah pada tempar semua. Rara yang sebenarnya kelihatan udah agak tinggi, kelihatan lucu. Matanya kelihatan merah dan kedua pipinya juga memerah. Kita berdua masih tetap duduk santai di kursi sambil nunggu pintu keluar sepi, gue sandarkan kepala di bahunya rara.

Rara : “Kita selamat ya hehehe... “

Gue : “Iya selamat... tapi muka lo kelihatan merah tuh... mabok.. “

Rara : “Hahaha elo juga men... senyum lo udah kayak joker hahaha... “ 🍷

Gue : “Tenang aja, gue masih sadar kok, Cuma pipi doang yang rasanya agak tebal, trus omongan juga kayak sedikit gak ke kontrol... “

Rara : “Hahaha itu mah mabok... kasian... “

Gue : “Keluar yuk... “

Rara : “Yuk.. “

Rara kemudian pamit dengan penjaga dan waiter yang dikenalnya. Kita berdua pun melangkah keluar dan langsung ke parkir motor. Gue duduk sebentar diatas motor sambil nyalain sebatang rokok. Rara yang Cuma pakai kemeja sedikit keliatan mengigil karena udara di luar yang muali terasa dingin. Langsung gue pakaikan jaket jeans gue ke badannya.

Rara : “Elo gak kedinginan?”

Gue : “Aduh ra.. badan gue keringetan kayak gini, gimana mau kedinginan.. “

Rara : “Hehehe, elo gak mabok kan?”

Gue : “Gak tau.. elo?”

Rara : “Gak tau juga... hehehe.. udah yuk pulang... “

Gue sama rara pun pulang. Sebenarnya badan gue udah sedikit sempoyongan sih, tapi untungnya masih bisa bawa motor pelan-pelan. Tak lama kemudian melepaskan helm nya kemudian kedua tangannya memeluk pinggang gue erat, terasa dia menyandarkan dagunya di bahu gue.

Rara : “Men... nyanyi dong... “

Gue : “Nyanyi apa?”

Rara : “Laid it to rest... “

Dan gue pun mulai menyanyikan lirik demi lirik dari laid to restnya lamb of god, dan bukan dengan suara scream tentunya. Sekali-kali terdengar rara ikut bernyanyi dibelakang gue. Udara dingin menjelang subuh, lirik demi lirik laid it to rest dan nafas yang masih beraroma alkohol pun menjadi penutup malam yang indah. Dan suara knalpot motor pun terdengar kencang membelah jalanan yang sepi.

Sampai dikos gue nelpon si rinto untuk bukain gerbang yang emang tiap malam di kunci. Rinto sebagai orang yang dituakan di kos punya kuasa untuk megang kunci. Sebenarnya gue dikasih kunci juga sama rinto karena memang Cuma gue sama dia yang paling tua di kos ini, tapi kunci yang kasih sama dia ketinggalan dikamar. Rinto turun ke bawah, gue lihat dia pakai sarung, kayaknya mau sholat subuh. Sebanarnya untuk anak kos gak boleh sih bawa cewek masu ke kos subuh-subuh. Tapi karena itu tadi, senior dapat keistimewaan sendiri. Cuma gue sama rinto yang lumayan sering nginepin cewek disini. Bahkan putri sama rara yang sering banget kesini udah kenal dekat dengan si rinto. Begitu juga dengan dian (nyonya si rinto).

Rinto : “Walah... walah... dari mana men?”

Gue : “Hehehe biasa sob.. jalan-jalan malam... tumben lo jam segini udah bangun?”

Rinto : “Lagi ada nyonya men... biasa lah, di bangunin suruh sholat subuh... “

Gue : “Oh... lagi ada si dian... “

Rinto : “Iyap... “

Part 137 Stockholm syndrome

Gue sama rara langsung naik keatas dan masuk ke kamar. Didalam kamar tanpa ngelepasin sepatu gue langsung merebahkan badan diatas kasur. Sementara rara yang kayaknya masih seger karena gak terlalu banyak minum langsung buka kemejanya dan duduk disamping gue yang lagi tidur-tiduran sambil nahan rasa mual yang mulai kerasa banget. Gue lihat rara sedang ngelamun, entah apa yang sedang dia pikirkan.

Gue : "Kenapa ra?"

Rara : "Gapapa men... gue jadi inget awal-awal kenal sama elo... "

Gue : "Ada yang salah?"

Rara : "Hahaha enggak... gue Cuma gak habis pikir aja, kita jadi sedekat ini sekarang... Meskipun belum ada hubungan apa-apa"

Gue langsung ikut duduk disampingnya. Gue bisa nebak ini arah pembicaraan si rara. Rasa bersalah degan apa yang udah gue lakuin dengan dia dulu kembali teringat, meskipun gue yakin dia sepenuhnya udah maafin tentang apa yang pernah terjadi anatara kita berdua. Tapi sebagai cowok yang masih punya hati nurani gue tetap ngerasa gak enak. Tak lama kemudian rara menyandarkan kepalanya di bahu gue.

Rara : "Men... gue mau tanya sesuatu boleh?"

Gue : "Apa ra?"

Rara : "Dulu waktu kita sempat dekat... elo nganggap gue sebagai apa sih?"

Gue : "Sebagai korban ra... "

Rara : "Hah?? Maksudnya?" 🙄

Gue : "Iya ra... elo itu korban dari bejatnya jati diri gue yang asli... korban dari hitamnya hati seseorang yang tersesat oleh waktu... elo adalah sandera dari cerita hitam gue.. . elo adalah sebuah kertas putih yang gue kotori dengan noda nafsu gue.. "

Rara : "Elo masih mabok men?"

Gue : "Enggak ra... maaf kalau penjelasan gue sedikit gak relevan... gue itu selalu merasa bersalah kalau ingat-ingat apa yang udah gue lakuin ke elo... "

Rara : "Men... dari dulu kan gue udah pernah bilang, gue gak pernah merasa dirugikan atau dimanfaatin doang sama elo... justru elo adalah orang yang bisa membuat gue merasa dihargai banget sebagai cewek... "

Gue : "Iya ra.. maaf ya, kalau gue ngomongnya agak ngelantur.. "

Rara : "Elo mabok sih... " 🤪

Gue : "Hahaha enggak kok ra, gue masih sadar... mungkin ini Cuma sedikit keresahan gue aja... "

Rara : "Hehehe gue ngerti kok men... "

Gue : "Thnks ra... "

Kemudian rara melepaskan sandarannya dari bahu gue. Dia duduk di pinggiran kasur, membelakangi gue yang masih bersandar di dinding.

Rara : "Men... elo pernah dengar tentang stockholm syndrome gak?"

Gue : "Pernah..."

Rara : "Apa?"

Gue : "Korban sandera yang jatuh cinta sama penyanderanya... ya kan?"

Rara : "Iya men, elo bener... tapi yang lebih tepatnya adalah kondisi psikologis dimana seorang yang disandera menunjukkan kesetiaan terhadap sang penyandera tanpa mempedulikan bahaya apapun dan keselamatan dirinya sendiri... atau bisa juga lebih tepatnya jatuh cinta seperti yang elo bilang tadi..."

Gue : "Cie... mentang-mentang anak psikologi malah ngomongin kayak gini hehehe..." 🤪

Rara : "Setelah tadi elo ngomong kalau gue adalah korban dari cerita kehidupan elo... gue jadi berpikir, kayaknya dulu gue pernah ngalamin itu... tapi itu dulu... dan gue dulu juga sempat berharap kalau stockholm syndrome yang gue alami juga terbalas dengan adanya "syndrome lima" dari seseorang yang udah menyandera gue..." 🤔

Gue : "Syndrome lima??"

Rara : "Iyap..."

Gue : "Apaan tuh??" 🙄

Rara : "Hahaha bagus lah kalau elo gak tau...."

Kemudian rara berdiri dan kembali memakai kemejanya.

Rara : "Udah yuk, anterin gue pulang ke kos... udah terang ini..."

Gue : "Eh, jawab dulu dong... emang syndrome lima itu apaan?"

Rara : "Hahaha cari tau sendiri... ayuk men, gue ntar siang ada janji sama anak kos..."

Gue : "Aihh payah.. pake rahasia-rahasia segala..."

Rara : "Biarin..." 🙄

Dan jam 6 pagi pun gue nganterin si rara pulang ke kosnya. Dan di jalan kita sempat mampir sebentar buat sarapan. Di tempat sarapan pun kita berdua udah kayak zombie, muka berantakan, mata sayu karena semalem baru habis minum. Setelah sampai di kosannya rara gue sempat diajak buat mampir ke kamarnya. Kamar yang dulu pernah jadi saksi bisu dari "stockholm syndrome" versinya si rara. Gue jadi agak kasian liat si rara, terlihat bagian bawah matanya sedikit menghitam karena gak tidur, namun masih bisa mnegeluarkan senyum manis. Aduh ra, lagi-lagi gara-gara gue elo harus kayak gini. Maaf ra.

Tak lama kemudian gue langsung pulang ke kos. Dan mumpung hari ini adalah hari minggu, rencananya sampai dikos gue mau langsung tidur, tapi rencanan gue gak jadi karena pas sampai di kos gue lihat udah ada mas anang dan mbak uus bareng anaknya si dhirgam. Gue sedikit kaget, kok mas anang tau gue ngekos disini, padahal sebelum pindah gue gak pernah ngabarin dia kalau bakal ngekos lagi. Mereka bertiga duduk didepan kamar gue. Dan pas ngeliat gue datang mas anang langsung berdiri dan mendekat, jitek kepala gue.

Mas anang : "Woeehh... pindah gak ngomong-ngomong..."

Gue : "Hehehe maaf mas, mbak... belum sempet ngabarin..."

Mbak uus : "Payah lo men..."

Gue : "Eh, ngomong-ngomong... kok tau gue ngekos disini?"

Mas anang : "Men... elo lupa ya, gue ini siapa... kalau untuk nyari elo doang mah, gampang..." 🧐

Gue : "Ampun buoosss... aku bocahmu..."

Mbak uus : "Gimana kuliahnya men? Lancar? Kapan wisuda?"

Gue : "Hehehe kuliah lancar mbak, wisudanya ini yang agak mapet... belum dikasih pelicin..." 😁

Mbak uus : "Kentir koe ki... ntar di DO baru tau rasa lho..."

Gue : "DO kan hanya sebatas status mbak... yang penting pola pikir orangnya hehehe..."

Mas anang : "Wes nduk... emen kalo diajak debat soal kuliah, kita bisa salah terus sama dia... maklumlah, dia udah terlatih buat jawab pertanyaan kapan lulus..."

Gue : "Hahaha sial koe mas..." 🤔

Dan mas anang dan mbak uus gue ajak untuk masuk ke kamar gue. Mas anang langsung duduk didepan meja komputer sambil ngecek progres skripsi gue. Biasa lah, mas anang dulu waktu dikos emang sering ngecek skripsi anak-anak. Sebagai yang dituakan mas emang paling sering bantuin anak-anak kalau lagi ada masalah baik itu masalah akademik atau pun masalah di luar kampus, kayak waktu gue ada masalah sama miko dulu, kalau gak mas anang mungkin masalah gue sama dia gak selesai sampai sekarang. Dan kita bertiga pun cerita-cerita.

Dhirgam yang lagi gue gendong kali ini sedikit bersahabat, karena baru kali ini gue gak dikencingin sama dia. Dan dia yang awalnya masih sedikit bigung negliat om nya yang jarang banget ketemu sama dia, kali ini udah agak nyaman sama gue. Mulai becanda-becanda, muka gue mulai ditendang-tendang, rambut gue mulai di jambak-jambak, idung gue mulai ditarik-tarik. Untungnya ini dhirgam, yang masih bayi. Kalau rara yang kayak gini sama gue, udah lain ceritanya. If you know what i mean hehehe.

Mas anang : "Skripsi lo jalan di tempat men?"

Gue : "Iya mas... soalnya kemaren ganti pembimbing..."

Mas anang : "Wah payah koe ki..."

Gue : "Gapapa lah mas.. kan yang penting ada usaha hehehe..."

Mas anang : "Usaha sih ada.. tapi doa gak ada... lo jarang sholat kan?"

Gue : "Ya masih agak tinggal dan bolong-bolong dikit sih..."

Mbak uus : "Ini anak kayaknya juga belum tidur ini mas... semalem habis dari mana men? Mulut lo bau nya lain..."

Mas anang : "Habis mabok-mabokan lo ya??"

Gue : "Hehehe enggak kok mas, mbak... Cuma minum dikit aja, gak sampai mabok..."

Mas anang : "Pantesan.. pagi baru pulang ke kos..."

Mbak uus : "Cewek mana lagi yang elo jadiin korban men?"

Mas anang : "Inget wulan men hahaha..." 🤔

Gue : "Justru ini sebagai old time shake gue sama korban gue yang dulu mbak... kalau untuk wulan mah, dia sekarang udah gak ada kabar..."

Mas anang : "Halah... baru ditinggal gini doang udah galau banget..."

Gue : "Mas... elo lupa ya? Gue pernah "Ditinggal" lebih dari ini... "

Mas anang : "Uppsss sorry... maaf men, gak ada maksud buat ungkit-ungkit masa lalu lagi... " 

Gue : "Hehehe nyantai mas... gue sekarang lebih fokus menikmati kehidupan gue sendiri, baik atau buruknya menurut orang lain, itu urusan mereka untuk menilai gue... yang penting kehidupan gue yang sekarang gue jalani dengan hati yang ikhlas... masa lalu mungkin ikut ambil bagian, tapi seenggaknya gue masih sedikit punya harapan untuk kedepan yang lebih baik... " *ngawur*

Mbak uus : "Mas... ini adikmu kayaknya masih mabok... "

Mas anang : "ketok e emang isih mendem nduk... "

Gue : "Hahahaha sial.. " 

Jam setengah dua belas siang mas anang dan mbak uus pun pamit. Mereka mau pergi ke klaten buat main ke rumah orang tuanya mbak uus, gue sempat diajakin tapi dengan kondisi gue yang sedikit pusing karena belum tidur akhirnya gue tolak. Setelah mas anang pamit gue langsung tidur dan baru bangun jam 4 sore. Dengan mata yang masih ngantuk gue langsung ke luar kamar, duduk sebentar didepan kamar dan tak lama kemudian gue cuci muka, pasang sepatu, dan langsung lari-lari sore disekitaran kos. Cukup lama gue lari-lari sore sampai akhirnya menjelang maghrib gue baru pulang ke kos. Dijalan pulang ke kos gue mampir sebentar ke warung yang gak jauh dari kos gue buat beli minuman dingin. Dan disana gue ketemu laras, temennya ilham, adik angkatan gue dikampus.

Laras : "Bang emen? Abang ngapain disini?"

Gue : "Beli minum ras.."

Laras : "Iya, tau.. maksudnya abang ngapain ada di daerah sini, keringetan pula, abis dari mana emang?"

Gue : "Sekarang gue ngekos daerah sini ras... ini tadi habis jogging... "

Laras : "Lho... bang emen udah gak tinggal di rumah?"

Gue : "Enggak... lo ngapain disini?"

Laras : "Ya beli minum juga bang.. hehehe..." 

Gue : "OOOooooo"

Laras : "Hahaha... gue juga ngekos deket sini bang... oh iya bang, ntar malem ada acara gak?"

Gue : "Gak ada, kenapa?"

Laras : "Ikut gue sama anak-anak karaokean yuk... ada ilham juga.. "

Gue : "Lho.. kalian bukannya lagi KKN?"

Laras : "Udah kelar kali bang... makanya ntar ikut ya, ayas jemput deh..."

Gue : "Ayas???"

Laras : "Itu panggilan ane bang... hehehe "

Gue : "ooo... yo wes, ntar jemput aja... "

Laras : "Tapi harus mau ya..."

Gue : "Gak janji..."

Laras : "Haduhh... ya udah, yang penting nanti ayas jemput jam delapan.... "

Gue : "Yakin mau jemput? Emang elo tau gue ngekos dimana? Hahaha..."

Laras : "Gak tau... makanya ini gue jalan ngikutin elo bang..."

Gue : "Hahahaha..."

Part 138 Vermillion part 2

Akhirnya setelah ngobrol-ngobrol sama laras di jalan pulang, kita berdua pun sampai didepan gerbang kos gue. Niat gue yang awalnya bercanda doang sama si laras akhirnya gue bener-bener diikutin sama dia. Dan akhirnya pun dia juga pulang ke kosnya, sampai di kamar gue langsung mandi sebentar. Selesai mandi duduk-duduk didepan komputer sambil nunggu azan maghrib, gue jadi inget apa yang di omongin rara tadi pagi. Dia sempet ngomong syndrome lima, gue pun langsung browsing di google buat nyari apa itu definisi syndorme lima.

Dan setelah baca-baca sebentar gue jadi ngerti maksud omongan rara tadi pagi waktu ngebahas tentang stockholm sindrom. Yang di maksud dengan sindrom lima adalah kebalikan dari stockholm sindrom, dimana yang mempunyai ketertarikan emosional adalah sang penyandera terhadap yang di sandera. Gue jadi sedikit ngelamun, maksud dari omongan rara jadi semakin jelas di dalam benak gue. Gue jadi semakin kepikiran rara, seakan bayangannya tiba-tiba muncul dalam kepala gue. Maafin gue ra, sindrom yang elo harapkan bukan datang diwaktu yang tepat. Ah, entahlah.

Cukup lama gue ngelamun sambil mantengin halaman wikipedia, dan saking lamanya sampai-sampai maghrib pun lewat. Lamunan gue langsung buyar pas didepan kamar tiba-tiba muncul si laras, ilham, dina dan ayu. Mereka berempat langsung masuk ke kamar gue.

Laras : “Cie... lagi belajar ya bang?” 🤔

Gue : “Hah???” *gak fokus* 😞

Laras : “LAGI BELAJAR YA????”

Gue : “Oh hehehe... enggak kok, Cuma baca-baca bentar aja...”

Ilham : “Ayo bang cabut kita...”

Gue : “Kemana?”

Ayu : “Hadeh 😞 ... gimana ini ras, tadi elo udah ajak bang emen kan?”

Laras : “Udah kok... bang, kan tadi sore udah gue omongin sama elo, karaokean sama anak-anak... elo lupa ya?”

Gue : “Oooooo karaokean... iya, iya... gue baru inget... wah, gimana ya, gue belum siap-siap nih, belum mandi...”

Dina : “Aihhh bang emen... gak pinter boong, itu anduk aja masih basah belum di jemur malah bilang belum mandi... udah bang, jangan banyak alasan... malam ini kita sandera dulu... hehehe” 😁

Gue : “Hehehe.. gue lagi gak enak badan nih..”

Ayu : “Tenang aja bang, ntar kita pinjem si laras buat mijitin elo... ayo siap-siap...”

Akhirnya setelah gak bisa ngelak lagi buat nolak ajakan mereka, gue terpaksa ngikutin mereka berempat. Dengan hanya pakai celana pendek, sandal jepit dan baju tanpa lengan yang biasa gue pake buat fitnes. Kita berlima pergi pake mobil, entah mobilnya siapa. Si ilham kebagian jadi supir, sementara karena yang cowok selain ilham Cuma gue, gue kebagian duduk di kursi depan, apa jadinya ya kalau gue duduk di belakang, kiri kanan diapit molen anget (omes). Dan kita pun sampai di tempat karaokean, gue yang Cuma ikut ngeramein langsung duduk di lobby tempat karaoke sambil nungguin mereka berempat yang keliatan sibuk nanya sana sini sama mbak-mbak resepsionist.

Dan setelah mendapatkan room, kita pun langsung dianter sama mas-mas yang jaga buat masuk ke room karaoke. Laras, ayu, dina dan ilham langsung sibuk milih-milih lagu. Gue yang biasanya semangat setiap kali karaoke waktu bareng tiwul dan dimas kali ini jadi sedikit gak terlalu menikmati, Cuma bisa duduk diam sambil ngeliatin mereka berempat rebutan mic. Ngeliat gue yang sedikit gak semangat si ayu langsung narik gue buat milih lagu yang gue suka. Atau lebih tepatnya gue di [aksa nyanyi sama mereka. Sebenarnya agak malas juga, tapi karena ingat mereka udah bela-belain jemput gue di kos, sampai-sampai disini di pesenin bir khusus buat gue akhirnya pilihan lagu gue jatuh di “Ternyata harus memilih” dari BIP.

*di hari ini semua berakhir sudah
kita berpisah baik-baik saja
jangan ingat hal yang membuatmu marah
apalagi membuatmu kecewa*

*kenang yang indah, kenang yang memiliki kesan di hati
hanya yang baik, hanya yang membuat tersenyum
saat kita mengingatnya*

*ternyata kita sampai pada jalan yang berlainan arah
ternyata kita harus memilih
mana jalan yang terbaik tuk semua*

*cukup banyak waktu yang kita habiskan
semua tidak pernah terbuang percuma
lambaikan tangan biar pergi lebih mudah
sungguh senang ku bisa kenal kamu*

Ternyata harus memilih – BIP

Selama gue nyanyi, gue lihat laras dan dina juga ikut nyanyi bareng gue. Sementara ilham yang ada rasa sama si ayu, pilihan lagunya gak lebih dari lagu-lagu cinta seperti Ungu-laguku, jamrud-pelangi di matamu. Gue Cuma bisa senyum-senyum sendiri pas ilham nyanyiin lagu pelangi di matamu, si ayu juga ikut nyanyi bareng. Ikut nyanyi bareng orang yang suka sama dia. Agak kasian gue lihat si ilham.

Jam 10 malam, akhirnya karaoke pun selesai. Mata gue agak sedikit memerah karena harus ngabisin bir sebotol gede sendirian yang akhirnya bikin ngantuk. Dan kita pun langsung turun lagi ke lobby sambil nungguin laras sama dina bayar-bayar di resepsionist. Gue yang duduk disamping ilham sedikit godain sambil merhatiin ayu yang sedang asik baca majalah.

Gue : “Asik ya ham... tadi nyanyi duet sama cewek yang elo suka hahaha...”

Ilham : “Sssstt bang... jangan di bahas disini lah... “

Gue : “Hahaha kenapa? Takut ketahuan?”

Ilham : “Ya iyalah bang... dia udah punya cowok.. “

Gue : “Hahaha cewek yang punya cowok itu lebih gampang di rebut dari pada cewek yang masih jomblo ham... “

Ilham : “Hahaha iya aja dah bang... “

Dan akhirnya gue pun dianter pulang sama mereka berempat. Sampai di kos gue lihat suasana kosan udah sepi banget, kamar si rinto juga udah tutupan. Sebenarnya gue masih diajakin buat nongkrong sama mereka berempat namun dengan alasan besok bakal bimbingan akhirnya mereka ngerti. Padahal gue bohongin. Agak gak enak juga, udah traktir karaokean, di traktir bir tapi gue malah nolak pas diajakin nongkrong, tapi mau gimana lagi, suasana hati emang lagi gak mood.

Gue rasakan belaian lembut dikepala gue. Belaian yang sangat gue hafal, gue coba untuk sekedar menyentuh tangan lembut yang sedang membelai indah kepala gue, tangannya terasa halus, jelas terasa kehangatan yang diberikan. Namun mata gue masih belum bisa dibuka, seakan terhipnotis dengan belaian sehingga membuat mata sangat berat untuk sekedar melihat wajah indah sang pemilik tangan lembut ini. Sesaat gue rasakan sebuah bisikan indah di telinga gue.

“Sayang... aku datang, tetaplah istirahat sayang, jangan buka matamu... aku akan selalu hidup didalam kenangan kita berdua... terus melangkah sayang... “

Gue langsung tersentak karena bisikan tadi terdengar sangat jelas di telinga gue. Gue lihat di sekeliling kamar, gelap, kosong dan hampa. Hanya sebuah mimpi. Kemudian gue duduk dipinggir jendela kamar sambil melihat langit malam. Lo pasti bakal kecewa banget ka, kalau lihat keadaan gue sekarang yang semakin kehilangan arah. Namun terima kasih untuk kedatangan lo malam ini. Selamat beristirahat lagi ka, biarkan “mas mas kaleng bir” melangkah lagi.

*She is everything to me
The unrequited dream
A song that no one sings
The unattainable, she's a myth that I have to believe in
All I need to make it real is one more reason
I don't know what to do, I don't know what to do when she makes me sad.*

*But I won't let this build up inside of me
I won't let this build up inside of me
I won't let this build up inside of me*

I won't let this build up inside of me

She isn't real

I can't make her real

She isn't real

I can't make her real

Slipknot – Vermillion part 2

Siang ini selesai bimbingan di kampus gue ditemenin rara pergi ke bengkel buat service motor. Selesai service kita berdua langsung pulang ke kos. Sampai di kamar rara langsung duduk didepan komputer. Tak lama kemudian rara buka video klip dari slipknot yang berjudul vermillion part 2, karena memang tadi pagi sebelum ke kampus gue sempat ubek-ubek youtube buat nyari vidio klip vermillion part 2. Jujur aja, gue pertama kali ngeliat ini video agak sedikit merinding karena dalam video tersebut ada sesosok wanita yang sedang terbaring di tengah padang rumput, tertidur dan tak ada yang bisa membangunkan si wanita dari tidur panjangnya. Meskipun hembusan angin membuat tubuhnya terombang ambing namun sampai akhir sang wanita masih tetap tertidur. *absurd

Rara : “Video klipnya dalem ya... “

Gue : “Iya ra... “

Rara : “Kok elo tiba-tiba buka video ini men?? Lagi inget sama siska ya?”

Gue : “Hahaha enggak kok ra, Cuma lagi iseng aja tadi pagi buka youtube.. “

Rara : “Hahaha cut the crap bro... she’s the myth that you have to believe in... “


Gue : “Maybe... “

Rara : “But you can’t make it real, didn’t you?”

Gue : “I don’t know... i dont know what to do... when she make me sad... “

Rara : “Because you won’t let this build up inside you... “

Gue : “Hahaha kok jadi ngomong lirik demi lirik gini??”

Rara : “Mbuh... soalnya gue lagi ngadepin orang yang lagi galau inget masa lalu.. “ 

Gue : “Hehehe sorry ra... “

Rara : “Nyantai aja kali men... ini kan bagian dari kehidupan elo... “

Gue : “Hehehe udah yuk dari pada gak jelas gini mending kita nge gym... “

Rara : “ayok... tapi cari tempat gym baru ya... gue bosen nge gym di tempat mas koko terus.. “

Gue : “Kenapa? Takut di godain terus sama dia??”

Rara : “Itu lo tau... “

Part 139 Hilang untuk kembali

Gue sama rara pun langsung keluar muter-muter sambil nyari tempat gym yang baru. Akhirnya setelah setengah jam muter ketemu juga tempat fitness yang lumayan bagus dan gak terlalu rame. Kita berdua langsung daftar harian. Gue lihat rara langsung pemanasan dan di lanjut dengan treadmill, sementara gue yang gak terlalu hobby untuk latihan cardio langsung pemanasan sebentar dan mulai main bench press. Cukup banyak cewek-cewek cakep yang fitness disini, namun pandangan gue gak bisa lepas dari rara yang semakin seksi pas berkeringat. Aduh, omes lagi. Cukup lama gue main bench press sampai akhirnya istirahat sebentar sambil menikmati pemandangan indah dari rara yang sedang main pulldown. Keringat yang mulai mengucur di kulit mulusnya seakan menambah seksi bentuk tubuhnya yang memang sangat indah. Namun tak lama kemudian lamunan gue buyar ketika seorang cewek datang mendekat dan minta diajari pakai bench press, gue lihat sebentar ke mas-mas instruktur yang lagi jaga berharap ini cewek dibantuin sama dia, tapi malah di biarin gitu aja. Dan dengan sedikit terpaksa gue bantuin si cewek yang mulai tiduran sambil ngangkat beban sambil dibantuin sama gue.

Sekitar lima belas menit gue bantuin si cewek akhirnya gue kembali duduk di kursi yang ada didekat meja instruktur.

Mas instruktur : "Udah biasa fitness juga ya mas?"

Gue : "Iya mas..."

Mas instruktur : "Pantesan badannya udah jadi... tapi kok aku gak pernah liat kamu latihan disini ya?"

Gue : "Aku Cuma insidental di sini mas... sekalian cari suasana baru..."

Mas instruktur : "Sendirian mas?"

Gue : "Gak kok, sama temenku..." *nunjuk rara*

Mas instruktur : "Bikin member couple aja mas disini, ajak temennya biar rame... soalnya disini agak sepi sih, lebih banyak ceweknya..."

Gue : "Yo malah enak to mas hahaha..."

Mas instruktur : "Enak sih... tapi kalau mau latihan berat gak ada yang bantuin hehehe..."

Tak lama kemudian cewek yang gue bantuin tadi ikut duduk di depan meja instruktur dan nimbrung cerita-cerita. Kayaknya mahasiswa baru, dari cara ngomongnya keliatan banget, masih bocah (kimmcil) tapi lumayan manis lah. Rambut sebah, badan putih mulus di tambah dengan jersey basket yang dibadannya mulai basah karena keringat. Lagi asik-asik ngobrol tiba-tiba rara mendekat. Gue sampai lupa ini anak juga ada disini.

Rara : "Sayang... udahan yuk, pulang, mau hujan nih kayaknya..."

Gue : "Hah...?? eh, iya iya..."

Ada angin apa ini anak manggil gue pakai kata-kata sayang. Jangan-jangan dia cemburu sama gue

yang dari tadi asik bantuin cewek yang baru gue kenal ini dan akhirnya ngobrol-ngobrol asik sambil istirahat sejenak. Dan akhirnya gue pun pamit sama mas-mas instruktur dan si cewek yang tadi gue bantuin. Sampai diparkiran fitnes gue senggol sedikit pinggangnya si rara.

Gue : "Tumben tadi didalam manggil gue sayang? Hehehe... lo cemburu ya?" 🤔

Rara : "Enak aja.. ini emang mau hujan.. lagian gue kasian ntar itu bocah Cuma jadi korban elo lagi... hehehe.. "

Gue : "Yo enggak lah... kan tadi Cuma sebatas kenalan... "

Rara : "Gue dulu juga sebatas kenalan kok hehehe... " 😊

Gue : "Hahaha wes wes.. ayo mulih... "

Rara : "Cie ngambek... "

Sampai dikos akhirnya hujan pun turun, gue pun langsung ambil handuk buat mandi ngebersihin bekas keringat yang masih lengket. Tapi tiba-tiba handuk gue langsung di rebut sama si rara dan dia langsung ngacir masuk ke kamar mandi kemudian di kunci. Gue gedor-gedor tapi gak buka, namun gue inget, sabun yang di kamar mandi kan belum gue isi ulang dan botolnya kosong, mau mandi pake apa ini anak. Dan bener aja tak lama kemudian gue denger si rara teriak-teriak dari dalam kamar mandi.

Rara : "Men... sabunya mana??"

Gue : "Ada diluar ra... "

Rara : "Ya udah lempar sini lewat atas pintu... "

Gue : "Wah gak bisa ra... lubang ventilasinya kekecilan, kayaknya harus dibuka deh pintunya hehehe" 😊

Rara : "Ogah... "

Gue : "Ya udah mandi aja sana pake sampo.. "

Rara : "Emeeennnnn.... udah ah, jangan becanda... mana sabunya?"

Gue : "Sini ambil sendiri.. "

Dan tangan si rara nongol dari pintu kamar mandi yang dibuka dikit. Langsung gue pegang tangannya. Udah lama gak ngisengin ini anak. Rara langsung teriak-teriak gak jelas.

Rara : "EMEEENNN.... " 😡

Gue : "Kenapa sayang?? Hehehe.. "

Rara : "Udah ah, jangan becanda mulu..."

Gue : "Hehehe.. iyo iyo.. "

Sambil nunggu rara selesai mandi gue asik main gitar sambil denger lagu-lagu didepan komputer. Sekitar lima belas menit kemudian barulah rara selesai. Gantian gue yang mandi, didalam kamar mandi masih tercium jelas aroma tubuhnya si rara yang bikin pikiran jadi kacau. Cukup lama gue dikamar mandi sambil ngerendam pakaian kotor. Keluar dari kamar mandi gue lihat diatas meja komputer udah ada segelas teh hangat. Wah, kebetulan.

Gue : “Elo yang bikin ra??”
Rara : “Enggak kok... setan kali yang bikin...”
Gue : “Setan cantik yang baru habis mandi?”
Rara : “Kayaknya...”
Gue : “Hehehe masih marah tadi gue isengin?”
Rara : “Enggak..”
Gue : “Cielah Cuma gitu dong ngambek...” *cubit pipinya*

Tiba-tiba pintu kamar di gedor. Gue buka, ternyata ada dimas sama putri yang kelihatan sedikit basah-basahan. Tumben ini anak berdua ketemu dan kesini.

Dimas : “Lo pindah ke kos lagi gak ngabarin gue men??”
Gue : “Hehehe sorry dab.. belum sempet ngabarin..”
Putri : “Elo lagi ngapain men?”
Gue : “Gak ngapa-ngapain..”
Putri : “Lagi ada tamu??”
Gue : “Hhehehehe.. ya udah masuk dulu...”

Dimas dan putri langsung masuk ke kamar gue, dan mereka berdua keliatan sedikit canggung karena didalam juga ada si rara yang lagi asik baca-baca buka diatas kasur. Rara yang sedikit kaget karena ada dimas dan putri juga kelihat uring-uringan sendiri.

Gue : “Dim... elo masih ingat rara kan? Yang waktu wisuda elo ketemu sama anak-anak...”
Dimas : “Ohh iya-iya gue ingat..”
Gue : “Put... kenalin ini rara...”

Mereka berdua pun kenalan, gue lihat dimas senyum-senyum sendiri sambil geleng-geleng ke arah gue. Dan akhirnya kita berempat pun cerita-cerita sambil basa-basi gak jelas.

Gue : "Oh iya... kok elo bisa ketemu putri dim?"

Dimas : "Tadi gue ke rumah men... gak ada orang, gue tanaya mas dibyo katanya elo udah pindah ke kos... disana juga gak ada dinda sama angga, makanya gue hubungin putri buat nanyain alamat kos lo, sekalian dia nganterin gue kesini.. "

Gue : "Kan elo bisa sms gue.. " 🤔

Dimas : "Ohh iya, gak kepikiran kesana gue hahaha.. " 🤔

Putri : "Dimas mau ngasih kabar baik ini men... "

Gue : "Serius?? Apaan? Elo mau nikah dim?"

Dimas : "Buset... yo gak lah..."

Gue : "Trus apaan??"

Putri dan dimas pun liat-liatan. Tak lama kemudian dimas ngajak gue keluar kamar, sementara putri dan rara asik cerita didalam. Gue sama dimas di kursi yang ada didepan kamar.

Gue : "Kabar apaan dim?"

Dimas : "Gini men... kemaren ada sepupunya wulan minta nomer gue, trus gue kasih... dan dua hari setelah itu, si wulan nelpon gue..."

Gue : "Serius??"

Dimas : "Iya... katanya bentar lagi dia mau libur, soalnya kuliahnya udah gak terlalu padat lagi jadwalnya, dan dia mau ke jogja.. "

Gue : "Trus.. "

Dimas : "Dia nagajakin kita ngumpul lagi kayak dulu... katanya dia juga udah nelpon si tika, dan tika juga bakal datang ke jogja..."

Gue : "Kok wulan gak nelpon gue ya dim??"

Dimas : "Gak tau men... kemaren gue udah suruh buat ngabrin elo juga, tpai kayaknya dia masih malu sama elo... ya elo tau sendiri lah dia kayak apa orangnya..."

Gue : "Emang elo yakin kita berempat bakal gak canggung kalau ngumpul lagi?? Lo tau sendiri kan, kita sama-sama pernah ngalamin hal gak enak sama mereka berdua.. "

Dimas : "Iya sih men... gue juga gak yakin dengan ini semua setelah apa yang udah gue lewatin sama tika... tapi kalau bisa jangan ingat-ingat yang gak enak nya men, cukup ingat aja kalau kita dulu berempat pernah bareng-bareng, senang, sedih, ketawa... lo ingat kan gimana perhatiannya tika dan wulan waktu elo down setelah ditinggal siska..."

Gue : "Iya sih dim... walau gimanapun kita masih tetap teman kan..."

Dimas : "Nah itu lo ngerti maksud gue..."

Gue : "Jadi kapan mereka mau ke jogja?"

Dimas : "Minggu depan men..."

Setelah hujan reda, akhirnya dimas dan putri pamit pulang. Gue masuk lagi ke kamar, disana rara masih terlihat asik baca-baca buka diatas kasur. Gue langsung tidur-tiduran disamping si rara sambil menyalakan sebatang rokok.

Rara : "Elo kenapa? Mukanya jadi aneh gitu?"

Gue : "Gapapa kok ra..."

Rara : "Hahaha kenapa?? Orang dari masa lalu elo mau datang lagi?"

Gue : "Hah... maksudnya??"

Rara : "Udah lah... gue denger kok apa yang elo omongin tadi sama dimas diluar.... "

Gue : "Hahaha sial... ya gitu lah ra, gue gak yakin aja dengan keadaan gue yang sekarang mungkin bikin gue sedikit gak berani ketemu lagi sama mereka..."

Rara : "Halah... lebai lo, emang kenapa sih? Elo takut rasa cinta elo sama wulan bakal bertambah besar kalau ketemu lagi?"

Gue : "Bukan gitu ra..."

Rara : "Trus kenapa?? Elo masih sakit hati gitu setelah ditinggal sama wulan dan gak ada kabar sama sekali?"

Gue : "Gak tau... mungkin gue Cuma takut ntar gue bakal nyakitin "lagi" perasaan orang-orang yang dekat sama gue..."

Rara : "Maksud elo?"

Gue : "Gue yakin elo pasti ngerti maksud gue..."

Rara : "Ya gapapa lah men... siapa tau dengan datangnya wulan elo bisa ceria kayak dulu lagi... lagian gue lihat-lihat elo yang sekarang sama elo yang dulu udah jauh berubah, apa lagi pas ditinggal sama wulan... mungkin dengan datangnya dia bakal nambah semnagat elo lagi untuk berubah ke yang lebih baik... menurut gue sih gitu..."

Gue : "Masa sih gue berubah?"

Rara : "Dari sinar mata lo kelihatan jelas..."

Gue : "Masa?"

Rara : "Iya.." 😊

Gue mendekatkan kepala gue ke rara, dan tak lama kemudian sebuah kecupan lembut mendarat mulus di bibir gue. Sebuah kecupan yang dulu dihiasi nafsu jahat namun sekarang terasa sedikit berbeda. Hanya sebuah kecupan lembut, hanya sebuah kecupan lembut.

Part 140 Ayah dan anak

Hari ini gue ke kampus seperti biasa, bukan seperti biasa sih aslinya. Gue di panggil sama jurusan karena skripsi gak kelar-kelar, namun karena masih ada jatah satu tahun dikampus dan tinggal skripsi doang gue sedikit di beri kelonggaran sama pihak jurusan. Namun berita dipanggilnya gue ke jurusan sampai ke telinga bokap gue. Dan bener aja, setelah pulang dari kampus gue dapat telpon dari bokap yang ngabarin kalau dia lagi di semarang karena ada urusan kantor dan malamnya bakal ke jogja. Sebenarnya gue gak mau kalau bokap gue sampai datang ke jogja buat marahin anaknya yang gak kelar-kelar kuliah. Tapi apa boleh buat, sebagai anak gue Cuma bisa nurut.

Akhirnya setelah sholat maghrib gue dikabarin bokap kalau kalau dia udah di jogja, gue di suruh jemput di tempat temennya yang lumayan jauh dari kos gue. Dan setelah sampai disana gue langsung di ajak bokap buat balik ke kos. Mampus lah, bakal diceramahin sampai dikos. Namun semua prasangka buruk gue sedikit menipis pas ngeliat bokap nyalain rokok yang ada di meja komputer, yang sebelumnya belum sempat gue sembunyiin. Wajar aja gue kaget, selama ini gue tau kalau bokap gue sejatinya bukan perokok aktif dan terakhir kali gue liat dia ngerokok udah lama banget.

Gue : “Ayah ngerokok sekarang?”

Bokap : “Gak bang... ayah pengen nyicip rokok abang aja... sehari habis berapa bungkus?”

Gue : “Ya sebungkus bisa untuk 3 hari sih yah.. ayah ada urusan apa di semarang kemaren?”

Bokap : “Ada pertemuan... kemaren selesai, makanya ayah sekalian ke jogja, tapi paling besok malam balik ke semarang lagi, soalnya tiket pesawat dari semarang udah ayah pesan...”

Gue : “oohhh... mama sama dek icha apa kabar? Mereka sehat?”

Bokap : “Sehat kok bang... oh iya, abang kapan pulang ke sumatera, udah lama banget abang gak pulang...”

Gue : “Belum tau yah... masih sibuk skripsi ini...”

Bokap : “Hahaha skripsi kok dipikirin bang, di kerjain dong, kalo dipikirin ntar gak selesai selesai...”

Gue : “Hahaha iya yah.. gapapa kan yah, abang udah telat banget ini kelarnya..”

Bokap : “Kalau ayah sih gapapa bang... ayah dulu juga pernah jadi mahasiswa, jadi ngerti lah dikit-dikit... tapi yang agak bikin ayah heran dulu pas awal-awal kuliah nilai-nilai abang tinggi semua kok sekarang jadi agak turun ya?”

Gue : “Gak tau yah... dua tiga tahun terakhir semangat kuliah jadi agak kurang, gak tau kenapa...”

Bokap : “Ada masalah kah?”

Gue : “Gak ada kok yah...”

Bokap : “Ohh ya udah... kita cari makan malam yuk bang..”

Gue : “Oke yah..”

Jam sembilan malam gue keluar bareng bokap nyari makan malam. Kita berdua muter-muter naik motor sambil nyari tempat makan yang enak. Akhirnya mampir di salah satu warung penyetan yang cukup terkenal di jogja. Agak canggung sebenarnya keluar sama bokap malam-malam gini, tapi apa boleh buat. Selesai makan lagi-lagi bokap gue nyomot rokok dan langsung dinyalain, ini kayaknya dimanfaatin banget mumpung lagi jauh dari rumah biar bisa bebas ngerokok.

Bokap : “Udah punya pacar sekarang bang?”

Gue : “Hah?? Hahaha belum ada yang cocok yah...”

Bokap : “Masa ?? ayah denger-denger dari dek icha katanya abang banyak punya teman perempuan...”

Gue : “Icha ngarang itu yah... “

Dan tak lama kemudian gue sedikit kaget karena disini ada si amel, tumben ini anak gak di cafe nya. Amel yang ngeliat gue dari kejauhan langsung mendekat nyamperin gue sama bokap.

Amel : “Emen.... apa kabar?? Lama nih gak mampir di tempat gue... “

Gue : ‘Kabar baik mel... lo gimana?’

Amel : “baik juga kok... eh ini bokap nya elo ya men... “

Amel salaman sama bokap gue.

Bokap : “Temannya salman ya?”

Amel : “Iya om.. saya temannya salman... wah, ternyata bokap elo masih muda ya men, lo kayak jalan sama saudara sendiri... kapan-kapan ajak bokap elo nongkrong di tempat gue ya hehehe... “ 🤔

Gue : “Gila mel... bokap temen sendiri di gombalin... “

Amel : “Hehehe... oh iya men, wulan udah di jogja lho...”

Gue : “Hah?? Masa?... datang kapan dia?” 🤔

Amel : “Baru aja tadi siang... dan tadi sebelum maghrib dia sempat mampir bentar ke tempat gue.. emang elo gak dikabarin ya?”

Gue : “Udah sih kemaren sama dimas, tapi kita janji ketemu tiga hari lagi... “

Amel : “Ooo ya udah kalo gitu... seenggaknya sekarang dirasain dulu sekota lagi sama dia hehehe... ya udah gue pamit duluan ya, mari om saya pamit dulu.. “

Bokap : “Oh iya, silahkan.. “

Jam sepeleuh malam barulah gue sampai di kos sama bokap. Gue langsung bikin segelas kopi panas dan duduk didepan kamar bareng bokap sambil joinan minum kopi. Ah, nikmatnya duduk berdua bareng bokap, sambil ditemani kopi panas. Sebenarnya konsentrasi gue deikit buyar karena omongan amel yang tadi pas ketemu bilang kalau wulan udah ada di jogja.

Bokap : “Bang.. yang tadi di tanyain temen abang, wulan, itu siapa?”

Gue : “Temen sekampus dulu yah, tapi dia udah selesai dan lagi ambil S2 diluar.. “

Bokap : “Oooo Cuma sebatas teman?”

Gue : “Ya, agak lebih dikit dari itu lah... “

Bokap : “Bang... selama di jogja banyak masalah gak? Kalau ada cerita aja sama ayah... “

Gue : “Gak ada kok yah... “

Bokap : “Bang... ayah lihat dari SMA dulu abang jadi sedikit banyak berubah, abang jadi sedikit dingin sama

ayah... mungkin ini Cuma perasaan ayah aja... kalau ada yang mau diceritain sama ayah cerita aja bang... “

Gue rasakan omongan gue sama bokap agak sedikit menjurus ke hal yang lebih serius. Gue jadi sedikit gak berani untuk sekedar melihat ke arah bokap gue. Tak lama kemudian gue nyalakan sebatang rokok. Dan masih berpikir panjang.

Bokap : “Bang.. ayah ngerti apa yang abang pikirkan... dari abang kecil dulu sampai abang SMA ayah memang terlalu keras dalam mengambil sikap dan cara mendidik abang... pas abang kelas 3 SMA ayah mulai berpikir mungkin cara ayah dalam mendidik abang dari dulu gak sesuai dengan yang abang harapkan... untuk itu ayah minta maaf... meskipun kadang ayah tau, abang selalu berusaha untuk menutupi itu semua, meskipun kadang kita sering becanda tapi dari mata abang ayah agak sedikit melihat ada rasa berontak yang belum sepenuhnya keluar.... “

Gue : “Itu kan Cuma menurut ayah.. abang selama ini baik-baik aja kok... “

Bokap : “Iya bang mungkin ini Cuma perasaan ayah aja... ayah sama mama akhir-akhir ini sering kepikiran sama abang... abang udah jarang ngasih kabar, udah lama gak pulang, seakan-akan abang sedikit ada jarak antara mama dan ayah... “

Gue : “Gak ada kok yah... mungkin abang akhir-akhir ini terlalu menikmati hidup sampai-sampai abang lupa tujuan sebenarnya abang kuliah di jogja... Mungkin juga selama ini pola pikir abang yang sebelum di jogja selalu dibatasi dan dipaksa mengikuti aturan atau sistem yang ada atau entah apa lah namanya... yang akhirnya keluar semua pas abang kuliah di jogja, disaat jauh dari rumah, disaat gak ada yang jadi penuntun... Memang kadang selalu mengikuti aturan atau sebuah pola yang berlaku dalam menjalani hidup bukan selalu berarti positif.. “

Bokap : “akhirnya keluar juga ya bang... “

Bokap gue terlihat sedikit tersenyum sambil menepuk pundak gue.

Bokap : “Ini yang pengen ayah dengar dari dulu... abang berani bicara lantang didepan ayah, mengedepankan opini abang, apa yang abang pikirkan tanpa memikirkan batasan... memang dari dulu ayah akui abang orang memang penurut karena ayah selalu bersikap keras, mungkin abang penurut karena sifat ayah yang keras terhadap abang... tapi sekarang abang mulai punya keberanian untuk berdiri dan menyampaikan sudut pandang abang... ayah hargai itu.. “

Gue : “Makasih yah... “

Bokap : “Abang mungkin berpikir ayah ke jogja bakal marahin abang tentang kuliah abang... sebenarnya ayah ke jogja Cuma pengen liat abang dan cerita-cerita kayak gini sama abang... “

Gue : “Makasih yah... oh iya, satu lagi... abang boleh gak minta sama ayah dan mama untuk saat ini jangan terlalu fokus sama abang, abang gak tau kedepannya kalau ayah sama mama terlalu berharap lebih sama abang nantinya malah bikin ayah dan mama kecewa... untuk saat ini mungkin ayah lebih baik fokus ke dek icha aja,

dia kan juga udah gede sekarang dan kedepannya bakal banyak yang harus di persiapkan... ini bukan berarti abang berontak sama ayah dan mama, tapi abang Cuma pengen sedikit di kasih kebebasan untuk menentukan bakal jadi apa abang nantinya... abang gak bisa pungkiri kalau abang masih bergantung sama ayah dan mama, tapi untuk sekarang abang minta ijin untuk dibolehkan mulai cari-cari penghasilan sendiri sekedar buat pengalaman abang aja... gimana yah?"

Bokap : "Ayah senang kalau abang udah mulai berpikir kesana... tapi tolong jangan kesampingkan peran ayah dan mama, karena gimana pun abang masih tanggung jawab ayah... ini udah kewajiban ayah untuk menyiapkan apa yang abang perlukan seenggaknya sampai studi abang selesai... ayah ijin kalau abang misalnya udah pengen cari kerja sampingan sekedar untuk pengalaman, tapi tolong jangan lupa tujuan abang yang sebenarnya... Iya, ayah ngerti kalau tadi abang ngomong untuk gak terlalu berharap sama abang... ayah ngerti maksud abang, karena ini bakal jadi beban pikiran juga buat abang... ayah Cuma pengen abang melakukan apa yang terbaik untuk diri abang kedepannya... ayah yakin abang pasti ngerti apa yang ayah maksud..."

Gue : "Iya yah... abang ngerti kok..."

Gue lihat jam ditangan udah jam satu malam. Gak terasa gara-gara cerita lama sama bokap sampai-sampai lupa waktu. Dan kopi yang ada di gelas pun udah dingin. Tak lama kemudian gue lihat bokap nyomot rokok gue. Kayaknya masih pengen cerita-cerita lagi.

Bokap : "Oh iya bang... besok malam ayah ke semarang enaknya naik apa ya dari jogja?"

Gue : "Bisa naik travel yah, bus juga bisa... atau kalau enggak abang aja yang antar ayah ke semarang naik motor gimana? Kalau ayah masih kuat sih jalan jauh naik motor..."

Bokap : "Hahaha boleh bang... masih kuat lah, ayah dulu besar sama motor bang... dari bujangan sampai abang umur 5 tahun ayah masih pakai motor..."

Gue : "Oke lah kalau gitu..."

Bokap : "Oh iya bang... cari makan dulu yuk..."

Gue : "Ayo yah.. itu burjo didepan mau gak yah?"

Bokap : "Ayok...."

Part 141 Mulai bingung

Selesai dari burjo sampai dikos gue masih belum bisa tidur, sama kayak bokap gue. Dia malah asik buka-buka komputer sambil liat-liat koleksi foto KKN gue sambil sesekali nanya siapa makhluk lawan jenis yang ada di dalam foto. Untung aja dia gak liat foto-foto yang gak pantas untuk dilihat. Dan akhirnya azan subuh pun berkumandang, kita berdua sholat jamaah. Selesai sholat barulah rasa kantuk datang dan mulai istirahat.

Jam sepuluh gue terbangun karena ada yang gedor pintu kamar. Gue lihat bokap gue masih tidur diatas kasur dan gue pun langsung buka pintu kamar ngeliat siapa yang pagi-pagi (menjelang siang) gini gedor-gedor pintu. Dan gue kaget ternyata yang ada diepan pintu si rara, gue sempet kepikiran kalau yang gedor tadi adalah si wulan, kan dia udah di jogja (katanya si amel). Aduh, kok wulan sih?.

Rara : “Hey... masih ngorok aja jam segini..”

Gue : “Dari mana ra?”


Rara : “Tadi abis nganter temen ke salon makanya gue mampir kemari... “

Rara langsung nyelonong masuk kamar dan akhirnya keluar lagi setelah sadar kalau dikamar lagi ada bokap gue.

Rara : “Eh, itu siapa men?”

Gue : “Hayo tebak itu siapa? Hehehe”

Rara : “Om nya ya?”

Gue : “Om ndass mu... kae bapak ku.. “ 

Rara : “Ooohh hehehe... kapan datang men?”

Gue : “Kemaren... “

Rara : “Oooo ya udah deh, kalo gitu gue langsung balik ke kos aja hhehe...”

Gue : “Yakin gak mau mampir dulu?”

Rara : “Gak deh... gak enak sama om hehehe... duluan ya... “

Gue : “Iyo ra.. “

Siang ini gue sama bokap lebih banyak cerita-cerita ngalor ngidul sambil sesekali bokap gue buka komputer buat liat koleksi lagu-lagu jadul yang ada di komputer. Sampai akhirnya sehabis ashar gue dapat sms dari dimas yang ngabarin kalau dia udah di jogja dan pengen mampir ke kos, namun gue suruh mampir di tempat putri dulu karena di kos masih ada bokap, lagian malam ini gue juga mau ke semarang buat anter bokap.

Sehabis maghrib, gue dan bokap langsung siap-siap buat ke semarang. Gue melipir sebentar ke kamar rinto buat minjam helm dan nitip kunci kamar.

Rinto : “Mau kemana men?”

Gue : “Anter bokap ke semarang...”

Rinto : “Malam-malam gini? Naik motor?”

Gue : “Iyap... gue pake helm lo dulu ya, lo gak mau keluar kan?”

Rinto : “Iya, pake aja... hati-hati yo.. “

Gue : “Siap to... oh iya, ntar kalau ada putri sama dimas datang bilang gue lagi anter bokap ya... katanya bentar lagi mereka mau kesini...”

Rinto : “Siap...”

Dan tepat jam tujuh malam, gue sama bokap langsung turun ke jalan. Untungnya jalur jogja-semarang malam ini gak terlalu ramai jadi gue bisa memacu motor dengan kecepatan tinggi. Dan pas sampai di ambarawa gue sama bokap berhenti sebentar buat ngopi-ngopi sekalian isi bensin. Dari ambarawa ke semarang gantian bokap gue yang bawa motor. Kenangan waktu kecil pun seakan teringat kembali, dulu gue sering banget ikut bokap naik motor sore-sore dan sekarang bertahun-tahun lamanya kenangan indah masa kecil sangat jelas terasa antara ayah dan anaknya. Bokap gue bawa motor dengan kecepatan sedang sambil sesekali gue denger dia nyanyi-nyanyi sambil sibuk nyalip kendaraan yang ada didepan. Cara bawa motornya masih sama, sedikit liar namun tetap tertib. Dan jam setengah sepuluh malam akhirnya sampai juga di hotel tempat bokap gue nginap. Teman-teman kantor bokap gue yang masih di hotel sedikit kaget ngeliat bokap gue datang dengan dandan ala biker. Ini yang gue salut dari bokap, meskipun sudah berumur tapi tetap nggaya.

Sampai di kamar hotel gue ditawarkan buat istirahat dulu dan balik ke jogja setelah subuh. Namun gue tolak karena gue memang lebih senang jalan malam, sepi, bisa ngebut meskipun sedikit berbahaya. Dan sebelum gue pamit, gue dikasih sedikit pengharum dompet yang mulai tipis.

Bokap : “Hati-hati ya bang.. “

Gue : “Iya yah...”

Bokap : “Selesaikan apa yang harus diselesaikan di jogja.. “

Gue : “Insya allah yah... abang pamit dulu...”

Dan gue langsung menyalami bokap gue kemudian turun ke parkiran hotel dan turun lagi ke jalan. Jujur aja gak ada rasa capek sama sekali meskipun harus bolak balik jogja semarang, apa mungkin karena menghabiskan waktu dengan orang terdekat, orang udah membesarkan gue. Dijalan gue lebih banyak senyum sendiri kalau ingat apa aja yang udah gue ceritain ke bokap selama dia di jogja. Momen jalan-jalan malam. Meskipun kadang dia sering kasar dalam mendidik gue, tapi dia ngerti dan bisa menempatkan dirinya sebagai sahabat.

Jam satu malam barulah gue sampai dikos, dan diparkiran gue lihat ada motornya si dimas dan mobilnya si putri. Wah , jangan-jangan si putri sama dimas (nananina) di kamar gue. Namun imajinasi liar gue langsung buyar setelah didepan kamar gue lihat ada rinto, dimas, putri dan cowoknya lagi asik cerita-cerita sambil ngopi

didepan kamar gue.

Putri : “Wah, akhirnya tuan rumah datang juga.. “

Dimas : “Ini anak sama bapak kayaknya sama-sama hobi keluar malam hahaha... “

Gue : “Hahaha tadi kesini jam berapa dim?”

Dimas : “Jam sepuluh... “

Putri : “Bokap berapa hari di jogja men? Kok gak kasih tau gue kalau bokap elo kesini... “

Gue : “Cuma sehari doang put.. elo gak nanya sih... Oh iya dim, wulan udah di jogja lho, gue dikasih tau sama amel... “

Dimas : “Iya, gue juga udah tau... bahkan tadi sebelum kesini gue sama putri udah ketemu dia juga kok, ada tika juga... “

Gue : “What??? Kok gak ngabarin gue?” 😏

Putri : “Kan elo lagi ada tamu spesial men, lagian besok malam kalian juga bakal ketemu lagi kan... “

Gue : “Oh iya ding... besok malam, ketemu, “

Putri : “Wulan tambah cakep men hehehe... “ 😊

Gue : “Oh iya kah?? Bagus lah kalau gitu... dia nanyain gue gak?”

Dimas : “Enggak... “

Gue : “Ooooo “ 😏

Putri : “Bawahahaha... dia nanyain elo kok men, kangen banget dia kayaknya sama elo... “

Gue : “Oh iyo dim... elo gimana setelah ketemu sama tika? No hard feeling?”

Dimas : “Gue udah berdamai sama hati dan perasaan gue sendiri men... “

Gue : “Gayamu... “

Tepat sebelum azan subuh, akhirnya putri sama cowoknya pun pamit pulang dan rinto pun udah masuk ke kamarnya. Sementara gue sama dimas masih asik duduk sambil cerita-cerita ditemani kopi yang udah mulai dingin.

Dimas : “Gimana men? Siap ketemu lagi sama wulan?”

Gue : “Siap kok dim...”

Dimas : “Hahaha... kok muka lo jadi dingin gitu sob? Masih kecewa kah ditinggal sama dia... “

Gue : “Enggak kok dim... elo sendiri tau kan gue udah pernah ditinggal lebih dari ini.. lebih sakit dari ini... oh iya, elo sama tika tadi pas ketemuan gimana?”

Dimas : “Ya gak gimana-gimana men... kan udah gue bilang, gue udah berdamai dengan hati gue sendiri, gak ada rasa kecewa kok, toh mereka berdua, kita... udah sahabatan dekat banget men... “


Gue : “Iya sih dim.. “

Dimas : “Gue masih inget men, waktu kita masih sering berempat dulu.. elo itu jadi yang paling perhatian, yang paling dewasa dalam bersikap ke gue, tika, dan wulan meskipun terhadap diri sendiri elo masih ke kanak-kanakan... gue inget gimana elo mati-matian supaya perhatian yang elo kasih ke kami bertiga gak keliatan... elo paling gak tega ngeliat kalau ada salah satu diantara kita ada yang sedih, meskipun kadang elo bertindak bodoh, tapi gue yakin itu semua demi sahabat-sahabat elo... tapi sekarang gue perhatikan elo sedikit kehilangan sentuhan dengan itu semua men... malah menurut gue elo masa bodoh da gak peduli lagi dengan hal-hal kayak gitu... menurut gue sih... sorry gue ngomong panjang lebar... “

Gue : “Hahaha nyantai aja dim.. gue dulu kan pernah bilang ke kalian bertiga.. kalau waktu dan keadaan itu bisa merubah jati diri seseorang... “

Dimas : “Iya men.. tapi gue harap elo masih bisa kayak dulu lagi, seenggaknya untuk orang yang pernah dekat sama elo... elo ngerti kan maksud gue?”

Gue : “Enggak...”

Dimas : “Ah, bangke lo..” 

Gue : “Hahaha iyo le, gue ngerti...”


Dimas : “Apa?”

Gue : “Yang jelas jangan bikin tika dan wulan sedih pas ketemu mereka ntar malem... itu kan maksud elo..”

Dimas : “Nah itu baru sohib gue...”

Gue : “Gue gak janji...”

Dimas : “Bajigur... koe ki cen ngghateli tenan og men...”

Gue : “Hahahaha...” 

Dan Gue sama dimas pun baru tidur sehabis subuh dan baru bangun jam dua siang. Gue lihat dimas langsung mandi, kayaknya dia semangat mau ketemu sama tika dan wulan. Kok gue gak bisa kayak dimas ya, malah ada rasa khawatir tersendiri yang sedikit muncul didalam hati pas mau ketemu sama masa lalu. Atau sang lelaki malam sudah terlalu hitam karena tetap berjalan tanpa sang rembulan?. Ah, entahlah, ini terlalu melow menurut gue, gak seharusnya gue berpikir kayak gini. Ketemu ya ketemu, sapa-sapaan, tanya kabar, basa basi dan selesai lah cerita kita. *gue sendiri bingung dengan apa yang gue ketik*

Part 142 Fantastic four 2

Selesai mandi dimas dan gue duduk didepan kamar sambil ngopi.

Gue : “Elo semangat banget kayaknya ketemu sama tiwul.. “

Dimas : “Iya lah... mereka kan sahabat gue men... elo tuh, ketemu sahabat tapi malah kesannya malas-malasan kayak gini, temen macam apa lo... “

Gue : “Hahaha... gue sejenis teman yang gak baik untuk di jadikan sahabat dim... “ 🤔

Dimas : “Kok elo jadi melow gini? Grogi mau ketemu wulan?”

Gue : “Ya sebagai mantan pacar, meskipun kita gak pernah putus, jelas gue grogi.. tapi sebagai teman seperjuangan, gue baik-baik aja... “

Dimas : “Hahaha biarkan mengalir aja men ntar sama wulan, ingat pikiran logis lo buang jauh-jauh... tindakan dan omongan harus sesuai dengan hati dan perasaan.. “

Gue : “Siap dim... oh iya, gue jadi penasaran, kok wulan gak pernah ngabarin gue ya kalau kita mau ngumpul, dan dia juga gak ngasih tau gue kalau dia udah di jogja, malah si amel yang ngabarin gue... “

Dimas : “Mungkin dia masih malu dan gak enak sama elo men... “

Gue : “Tika juga gak ngabarin gue.. “

Dimas : “Kalau untuk tika sih mungkin dia masih gak enak sama elo, lo tau kan gue kemaren ini ada masalah sama dia... trus dia gak mau elo tau kalau gue sama dia ada masalah, dia sempat nelpo gue nanyain elo tau gak apa enggak tentang masalah kami berdua... gue ya gak bisa bohong, dia jadi gak enak gitu... tapi entah lah, cewek kadang memang suka bikin bingung... “

Gue : “Wes...wes ojo melow-melow... nyong tak adus ndisit... “ 😞

Gue masuk ke kamar mandi, sementara dimas masih asik main gitar nyanyiin lagu-lagu galau. Pas gue mandi terdengar dimas ngomong sama seseorang, suara cewek. Gue yang lagi asik sabun sana sabun sini sedikit gak konsen gara-gara siapa tamu wanita yang datang. Lagi-lagi pikiran spontan gue nebak itu adalah wulan.

Namun setelah keluar dari kamar mandi ternyata si rara, yang masih terlihat pakai seragam fitness dan sedikit berkeringat, kayaknya abis ngegym sendirian. Sementara dimas gue liat udah rapi banget, pakai kemeja, jeans dan sepatu nunggu di luar kamar sambil sibuk ngaca di jendela.

Rara : “Mau keluar ya men? Ada acara apa kah?”

Gue : “Ohhh gini ra, gue sama dimas mau kumpul-kumpul sama anak-anak kampus... “

Denger gue ngomong “anak-anak kampus” dimas yang lagi sibuk ngaca diluar ketawa ngakak. Sial ini anak. 😞

Rara : “Hahaha mau ketemu wulan ya? Hehehe... “ 🤔

Gue : “Ya gitu lah ra... elo habis nge gym sendirian?”

Rara : “Iyap... soalnya elo gue sms dari tadi gak bales-bales... “

Gue : “Masa ?”

Langsung gue ambil hape yang masih ada di kantong celana dan ternyata bener, dia udah sms gue dua kali. Gue langsung liat ke rara sambil senyum-senyum gak bersalah.

Gue : “Hehehe maaf ya, tadi gak liat.. “

Rara : “Nyantai aja om... ya udah kalo gitu gue balik dulu ya... “

Gue : “Lho... baru aja datang, duduk dulu lah... “

Rara : “Hahaha emen... emen... temui dulu rembulan mu... ingat, ini momen spesial elo... udah siap-siap sana... gue juga mau balik mandi, ini keringat udah mulai lengket semua... “

Gue : “Gapapa nih, baru aja datang udah langsung balik... “

Rara : “Selow aja... ya udah gue pamit dulu ya, good luck buat elo... “ *ngucek-ngucek rambut gue* 😊

Setelah rara pulang, tepat jam delapan malam gue sama dimas langsung keluar dari kos. Dimas terlihat rapi banget, rambut mengkilap padahal ntar juga kusut lagi kalau kena helm. Dimas sedikit protes karena gue yang Cuma pakai kaos oblong plus sepatu doang, rambut gak disisir terlihat sedikit kontras.

Dimas : “Mbok rapi dikit to le.. kan mau ketemu mantan... pie to “

Gue : Wes to... gue ini masih mahasiswa dim, jadi wajar kayak gini.. elo kan udah kerja.. “

Dimas : “Opo hubungan ne karo penampilan lek?”

Gue : “Akeh... “

Dimas : “Wes..wes.. cepet jalan... kita udah telat.. “

Gue sama dimas langsung meluncur ke tempatnya amel, tempat dimana dulu sering buat nongkrong gue, tika, wulan dan dimas plus amel juga. Tempat gue ketemu sama siska. Sampai di parkirana semua yang gue pikirkan sebelum ketemu wulan tiba-tiba hilang, entah kenapa. Sekarang malah jadi kayak ketemu sama teman lama. Bukan ketemu sama mantan yang belum sempat putus. Tolonglah keadaan, pikiran, perasaan dan ucapan. Gue mohon kerjasamanya untuk malam ini aja.

Kita berdua langsung masuk ke tempatnya amel, gue berjalan di belakang dimas. Dan pandangan gue pun langsung tertuju ke spot favorit kita berempat (dulu). Disana terlihat sudah menunggu dua makhluk cantik yang sedang asik bercerita, bertukar kabar sambil menggali kenangan. Tika tampak semakin cantik dan dewasa, rapi juga. Pantasan dimas mati-matian dandan rapi, kayaknya masih berharap sama ini anak. Sementara wulan agak sedikit berbeda, gak ada kuncir dan gak ada kacamata. Oh waktu, mana rembulanku?.

Namun bener apa yang dibilang sama putri, wulan terlihat makin manis, rambut kuncir yang dulu sering gue tarik sekarang sudah tergerai indah menghiasi bahunya. Tatapan tajam yang dulu tertutup kacamata sekarang

terlihat semakin bersinar. Bukan seperti si kunci yang selama ini gue kenal. Tapi satu hal yang tak pernah berubah, senyumnya. Masih seperti dulu.

Mereka berdua tersenyum lebar melihat kedatangan gue sama dimas. Dimas terlihat santai, karena memang malam sebelumnya dia udah ketemu duluan sama tiwul. Malah sekarang yang agak canggung adalah sesosok mahasiswa tua yang terlihat kusut yang berdiri diam dan hanya bisa tersenyum canggung. Tika langsung berdiri memeluk gue sebentar dan nyubit-nyubit pipi sambil sedikit protes dengan tampang kusut yang terpancar dari wajah gue. Dan tak lama kemudian wulan yang ketawa-ketawa ngeliat tika ngomentarin penampilan gue sekarang tersenyum malu-malu kemudian memeluk gue erat tanpa mengucapkan sepatah kata pun. Ada sedikit getaran indah yang bercampur dengan masa lalu. Sebuah kegelapan malam yang merindukan cahaya bulan. Tak lama kemudian wulan melepaskan pelukannya sambil tersenyum manis, gue lihat dia meneteskan air matanya yang kemudian membasahi pipi mulusnya. Tika dan dimas terlihat diam melihat wulan yang masih menundukkan wajahnya dihadapan gue. Tak lama kemudian gue ambil tisu yang ada di meja dan membersihkan air mata yang membasahi pipinya. Dia kembali tersenyum manis. Kita berempat duduk, posisinya persis kayak awal-awal kita nongkrong disini dulu. Dimas pun langsung memecah keheningan.

Dimas : “Ehem... tik, lan... lo udah liat sendiri kan apa yang gue bilang kemaren, ini anak sekarang berantakan...”

Tika : “Biarin berantakan... yang penting tetap bang emen yang dulu kan bang?”

Gue : “Iya tik.. masih yang dulu kok... oh iya, kalian berdua apa kabar?? Sehat?”


Tika : “Alhamdulillah bang sehat... lo sendiri gimana?”

Gue : “Alhamdulillah sehat juga tik... lo gimana ncir, udah mau kelar S2 nya?”

Wulan : “Masih lama kok men... sekarang baru mau ngajuin penelitian doang...”

Sebenarnya agak canggung gue pake “elo gue” sama wulan. Tapi apa boleh buat.

Tika : “Oh iya.. skripsinya udah sampai dimana nih bang?”

Gue : “Udah sampai dimana-mana kok tik hehehe...” 

Dimas : “Ngeles mulu kalo ditanyain skripsi hehehe...”

Gue : “Hahaha sial lo...”

Wulan : “Oh iya men.. katanya sekarang ngekos lagi ya?”

Gue : “Iya ncir... rumah gue udah di jual gara-gara kuliah gak selsai-selesai hehehe...”

Tika : “Ah emen dari dulu kalau ditanyain serius jawabannya becanda mulu...”

Gue : “Kan gue masih emen yang dulu tik hehehe...”

Dan obrolan pun terus berlanjut, dimas dan tika seperti biasa jadi yang paling banyak ngomong. Cerita-cerita tentang tahun baruan di pantai, jalan-jalan ke dieng, cerita-cerita tentang kampus. Tentang semua yang sudah kita lewatin waktu masih bareng-bareng di jogja.

Dimas : “Men... elo masih ingat gak, pernah bikin rusuh di tempat ini sama miko??”
Gue : “udah hampir lupa dim...”
Tika : “Iya nih bang emen... ampe bikin meja sama kursi berantakan...”
Gue : “ya maklumlah tik , dulu kan masih labil... lagian dulu gue juga gak tega ngeliat sahabat gue dimainin sama orang lain...”
Tika : “Hehehe iya bang... makasih lho bang, kalau gak ada elo waktu itu mungkin gue udah kayak cewek-cewek bego yang asik-asik aja di selingkuhin... Trus masih ingat gak bang waktu negladi si wulan yang lagi tinggi gara-gara obat gak jelas gitu?”
Gue : “Hahaha masih lah... kuncir pasti juga masih ingat.. ya gak ncir?”
Wulan : “Gue jadi malu kalau ingat-ingat itu lagi...”
Dimas : “Hahah untung waktu itu ada tika ncir... kalo gak, mungkin elo bukan di tolong sama emen, tapi di ladenin hahaha...”
Tika : “Kalau di ingat-ingat lagi kita udah ngelewatin banyak hal bareng-bareng ya... sampai-sampai kita juga jadi saksi salah satu diantara kita ada yang kehilangan arah...”
Gue : “Siapa?”
Wulan, dimas , tika : “Elloooo...”
Gue : “Ohhh yang dulu itu.... ya wajar lah, semua orang juga pasti sedih banget kalau ditinggal pergi sama orang yang mereka sayang... apalagi setelah banyak kenangan yang udah dilewatkan bareng-bareng...”
Dimas : “Apalagi kalau gak ada kabar sama sekali... ya gak men?” *sambil nyenggol wulan*
Wulan : “Koe ki ngopo e?”
Dimas : “Wedyaannn... galak banget...”
Gue : “Hahaha... wes dim, jangan godain si kuncir terus...”
Tika : “Cie... bang emen masih sering marah ya kalau kuncirnya kita godain terus... ah, jadi inget kayak dulu-dulu lagi...”
Wulan : “Oh iya men.. gak pernah macem-macem lagi kan selama kita gak bareng?”
Gue : “Macem-macem gimana lan?”
Tika : “Maksud wulan gini bang... gak pernah mabok-mabokan lagi, males-malesan lagi, gebukin orang lagi...”
Gue : “Ohhh... gak juga sih, kadang-kadang doang...”
Tika : “Maboknya?”
Gue : “Iyap...”

Sebenarnya pertanyaan tika sedikit membuat suasana hati gue gak enak, entah kenapa. Mungkin karena selama ini gue gak pernah tau kabar mereka berdua (Tika dan wulan), sampai-sampai tika ada masalah sama dimas dia gak cerita ke gue, memang sih ini Cuma masalah diantara mereka berdua. Dan mereka dengan tenangnya nanyain gue kayak gini. Jujur gue senang mereka masih perhatian dengan keadaan gue, tapi untuk saat ini mungkin gue terlalu menikmati berjalan sendiri tanpa mereka.

Part 143 Ikat rambut dan kacamata

Dimas : “Hoy... ngelamun bae...”

Tika : “Tauk nih bang emen... ngelamun mulu, gak senang ya ketemu sama kita-kita?”

Wulan : “Iya nih... kok dari tadi kalau kita gak nanya elo gak pernah ngomong men? lagi ada masalah ya? Atau ada yang mau diceritain sama kita?”

Gue : “Gak apa-apa kok lan... mungkin gue terlalu canggung dan malu buat ketemu dan ngumpul sama kalian kayak gini... kalian bisa liat sendiri kan, hidup gue masih berantakan kayak gini, sementara kalian udah mulai melangkah demi mengejar mimpi kalian masing-masing... tapi jujur aja, gue senang bisa ngeliat wajah kalian lagi...”

Tika : “Bang... mau gimana pun, elo tetap sahabat kita... memang untuk saat ini kehidupan abang masih kayak gini... justru itu yang bikin kita salut... untuk pengalaman hidup dan gimana jadi diri sendiri kita bertiga masih jauh kalah dari elo bang...”

Dimas : “Jangan ngeremehin diri sendiri men... jujur gue salut sama elo, mungkin sekarang masih mahasiswa tapi gue tau, elo rela bolak balik jogja pekalongan pakai motor dan part time jadi instruktur buat cari duit dan bayar biaya kuliah... mungkin orang yang udah kerja aja disuruh ngerjain kayak gitu belum tentu bisa men... tapi elo dengan status mahasiswa udah ngelewatin itu semua...”

Gue : “Hahaha wes.. wes... kok omongannya jadi ngelantur gini toh?” 🤔

Wulan : “Gak tau nih hahaha...”

Gue : “Oh iya, tik.. lan... maaf ya selama kita pisah kayak gini gue gak pernah ngubungin kalian berdua... sebenarnya gue pengen banget sekedar tau kabar kalian berdua... tapi gue bisanya sebatas tau kabarnya dimas doang... untuk itu gue minta maaf...” 😊

Sebenarnya gue ngomong kayak gini buat mancing mereka berdua (Tika dan wulan) buat tau alasan kenapa mereka selama ini gak ada kabar. Memang sih ini juga karena gue gak ada usaha untuk ngubungin mereka berdua tapi seenggaknya gue Cuma pengen tau alasan mereka berdua. Dan berkat omongan gue tadi tika langsung angkat bicara (yes, omongan gue berhasil). Tika langsung cerita tentang hubungannya dengan dimas dan tentang masalah mereka berdua. Dan setelah tika cerita panjang lebar akhirnya gue tau, kalau dia sama dimas udah gak memikirkan itu lagi, udah damai. Dan gue lihat wulan masih diam, dia gak melihat ke arah gue. Tau kalau wulan lagi mikir, tika dan dimas pamit ke kamar mandi, tika minta temenin sama dimas buat ke toilet. Alasan klasik. Sekarang tinggal gue sama wulan. Gue sentuh sedikit ujung rambutnya. Dia pun langsung melihat ke arah gue.

Gue : “Ini kuncirnya kemana lan??”

Wulan : “Oh iya lupa.. bentar ya...” 🤔

Wulan langsung mengikat rambutnya dan kuncir yang dulu sering gue tarik pun terlihat jelas. Dia juga mengambil kacamata frame tebal yang ada didalam tasnya. Dan akhirnya, kuncir nawang wulan.

Wulan : “Gimana? “

Gue : “Manis... kayak ibu-ibuk hehehe... “ 🍷

Wulan : “Gombalnya gak ilang-ilang ya dari dulu.. “

Gue : “Itu bukan gombal kok... “

Wulan : “Hehehe makasih... “

Gue : “Oh iya ncir... temenin beli rokok di pinggir jalan sana yuk... “

Wulan : “Tika sama dimas ntar gimana?”

Gue : “Tinggal aja... “

Wulan : “Hehehe oke deh... “

Gue sama wulan pun langsung jalan keluar dari tempatnya amel. Kedua tangan wulan langsung memeluk tangan kiri gue pas nyebrang jalan. Jadi agak-agak gimana gitu, tapi gue stay cool. Sampai akhirnya didepan minimarket barulah dia melepas tangannya. Gue langsung masuk beli sebungkus rokok dan sebotol air mineral. Di jalan dari mini market ke tempatnya amel wulan mulai cerita-cerita tentang kuliah dan tentang kehidupannya di australia. Gue Cuma bisa mendengarkan dan sesekali ikut ketawa kalau pas dia ketawa.

Wulan : “Oh iya men... selama aku pergi kamu dekat sama siapa?”

Gue : “Banyak lan... anak kos, adek angkatan, teman fitnes, kenalan-kenalan yang lain... “

Wulan : “Maksudnya teman cewek... “

Gue : “Ohh kalau teman cewek, ya paling si putri dia sama cowoknya sering mampir ke kos.. si rara juga, kadang fitnes bareng.. “

Wulan : “Rara siapa?”

Gue : “Temenku... dulu sering fitnes bareng... kayaknya kamu sama tika pernah ketemu dia, waktu acara wisuda dulu..”

Wulan : “Masa?”

Gue : “Iya kok pernah ketemu... kalau gak salah... “

Wulan : “Eh iya... maaf ya selama aku di austruili aku gak pernah ngubungin kamu... “

Gue : “Gapapa lan... yang penting sekarang udah ketemu... seenggaknya aku bisa liat kamu, untuk sekarang... soalnya terakhir yang aku ingat tentang kita berdua pas malam-malam sebelum kamu pergi kita masih sempat becanda-becanda sampai subuh di kamar... “

Wulan : “Iya men... malam itu mungkin bakal selalu teringat sampai kapanpun... “ 😊

Gue sama wulan akhirnya sampai di parkiranan tempat si amel, gue lihat dari kejauhan dimas dan tika masih asik duduk berdua di meja pojok sambil cerita-cerita. Tak lama kemudian wulan melangkah ke arah motor gue dan duduk disana sambil senyum-senyum sendiri.

Wulan : “Ini motor banyak kenagannya ya men.. “

Gue : “Iya lan... masih ingat kan waktu kita ke pekalongan malam-malam, hujan-hujan trus berhenti di tengah hutan, sampai-sampai kamu jatuh dan kotor-kotoran sampai di pekalongan... “



Wulan : "Pasti ingat lah.. itu kan jalan-jalan terakhir sebelum aku pergi kan?"

Gue : "Iya... sebelum kamu pergi, pagi-pagi..."

Wulan : "Maaf ya men, waktu itu aku ningglin kamu dan Cuma ninggalin surat kecil... aku terlalu takut untuk pamit langsung sama kamu..."

Gue : "Kenapa harus takut lan? Kamu tau sendiri kan, apapun yang terbaik buat kamu aku pasti selalu dukung..."

Wulan : "Iya men aku ngerti.. tapi waktu itu aku kayaknya gak kuat kalau harus liat kamu aku tinggalin..."

Gue : "Gapapa kok sayang...  eh, gapapa kan untuk malam ini aku panggil sayang?" 


Wulan : "Justru aku senang di panggil dengan kata-kata sayang sama kamu... dan kayaknya Kita juga gak pernah putus kan?"

Gue : "Menurut kamu gimana?"

Wulan : "Gak pernah sih... tapi akunya aja yang kayaknya waktu itu terlalu khawatir dengan keadaan kita yang bakal pisah lama..."

Gue : "Oh iya... aku baru ingat, ada sesuatu dari kamu yang masih aku simpan..."

Gue langsung buka dompet dan mengambil lipatan kertas kecil yang gue simpan. Suratkecil dari wulan pas dia ninggalin gue. Sebuah ketas usang yang dulu terlipat tak berdaya di bawah jam weker di dalam lemari. Sebuah ucapan selamat tinggal, mungkin. Wulan sedikit kaget pas gue kasih surat yang dulu ditulis sama dia.

Wulan : "Astaga... kamu masih simpan ini??" 

Gue : "Iyap... seenggaknya kalau lagi rindu aku sering baca tulisanmu..."

Wulan : "Maafin aku ya..." *mulai berkaca-kaca*

Gue : "Udah ah, jangan sedih lagi... aku sedikit pun gak pernah marah sama kamu..."

Tak lama kemudian kita berdua pindah duduk di kursi kecil yang ada didekat parkiran. Gue duduk sambil menghembuskan asap rokok yang seakan berbicara banyak yang mengepul di udara. Wulan sendiri asik menyandarkan kepalanya di bahu gue.

Wulan : "Sayang... kamu jujur, sebenarnya kamu marah gak sih pas aku tinggal?"

Gue : "Sebenarnya aku sempat sedih banget pas kamu tinggal... ada rasa kecewa, kehilangan bahkan mungkin sakit... aku kemaren sempat gak yakin bisa apa enggak ketemu sama kamu lagi, tapi aku berpikir lagi, seenggaknya dengan ketemu kamu lagi bisa sedikit mengurangi rasa rindu sama kamu... Dan bener aja, setelah liat senyum kamu lagi, meskipun tadi sempat gak ada kunciir sama kacamatanya, rasa-rasa yang gak jelas itu tiba-tiba hilang semua... Gak tau kenapa.. apalagi tadi pas liat kamu nangis, emang kenapa sih bisa nangis?"

Wulan : "Gak tau... mungkin selama ini aku juga rindu banget sama kamu dan mungkin ada sedikit penyesalan karena udah ninggalin kamu dengan cara yang gak enak..."

Gue : "Oh iya... kita sekarang statusnya masih pacaran apa bukan sih?"

Wulan : "Gak tau... kita belum putus kan?"

Gue : "Belum... "

Wulan : "Kamu maunya gimana?"

Gue : "Entah lah... aku gak tau kalau nanti harus kehilangan kamu lagi..."

Wulan : "Sayang... jujur aja, gapapa kok... aku juga sadar posisi aku sekarang. Aku gak bisa selalu ada buat kamu dan kamu juga pasti bakal sibuk juga kan... kehidupan kamu di jogja bakal tetap terus berlanjut dengan ada atau enggak aku buat kamu... begitu juga aku. Mungkin sekarang kita udah punya kehidupan masing-masing, ada banyak hal yang berubah... Namun satu hal yang pasti bakal tetap sama, yaitu kamu." 😊

Gue : "Maksudnya??"

Wulan : " Kamu sayang... meskipun banyak yang berubah, baik aku ataupun kamu... namun dimataku kamu tetap salman yang aku kenal... Seorang lelaki malam yang punya hati lembut, meskipun diluarnya keras, masa bodoh dan kadang berantakan... seorang yang bikin aku rela nunggu lama untuk mendapatkan cintanya, seorang yang rela bertindak bodoh sekedar untuk bikin orang di sekitarnya tersenyum... meskipun nanti kita bakal punya kehidupan masing-masing...

bagiku lelaki malam hanya satu... 😊 cowok kucel yang lagi asik ngerokok disampingku, sampai-sampai asapnya ke muka ku semua... " 😊

Gue : "Oh iya... maaf-maaf hehehe... " *ngibas-ngibas asap*

Wulan : "Hahaha... gapapa sayang... "

Gue : "Jadi sekarang kita masih pacaran?"

Wulan : "Masih... tapi aku gak bisa selalu ada buat kamu sayang.. "

Gue : "Iya, aku ngerti kok.... untuk sekarang mending kita jalan-jalan sendiri dulu, kejar mimpi masing-masing... dan nanti kalau memang jodoh pasti bakal di pertemuan lagi... ya gak??" *usap rambutnya*

Wulan : "Iya sayang... tapi untuk sekarang aku boleh dong minta dipeluk dulu sama lelaki malam..." 😊

Gue : "Pastinya... "

Gue langsung rangkul pundaknya si wulan dan cium lembut keningnya. Tak lama kemudian wulan sedikit berbisik di telinga gue.

Wulan : " I miss you.. " 😊

Gue : "Miss you too... " 😊

Part 144 Celoteh lelaki malam

Lagi asik-asik meluk wulan dikursi dekat parkiran tiba-tiba kita berdua dikagetin dimas dan tika yang tiba-tiba aja muncul.

Dimas : “Wah... lagi asik berdua ternyata, pantesan ngilang... “ 🤔
Tika : “Akhirnya... bener-bener melepas rindu ya bang... hehehe”
Dimas : “Oh iya sob... gimana kalau malam ini kita bareng-bareng nginap di kos elo aja... pie?”
Gue : “Yo terserah... gue ngikut aja, gimana tik? Lan?”
Wulan : “Ayokk hahaha... udah lama gak nginap di kos cowok.... “
Tika : “Oke... gue juga ngikut... tapi besok jangan telat ya banggunnya... gue dapet tiket ke jakarta pagi banget... “
Dimas : “Tenang aja tik... emen kalau subuh pasti bangun terus kok... rajin sholat dia sekarang... “
Wulan : “Wah... bagus lah kalau gitu... ada perubahan ke yang lebih baik hehehe... “
Gue : “Kalian pada ngomong apa sih?”
Tika : “Gak ada... yuk cabut... “
Dimas : “Ayoo... “

Dan kita berempat pun langsung meluncur ke kos gue. Tika dan dimas bawa mobilnya si wulan, sementara gue di motor di temenin wulan yang gusur posisinya si dimas. Dan sampai di kos udah jam 12 malam. Tika dan wulan langsung tidur-tiduran dikasur yang memang Cuma muat untuk dua orang. Dimas yang kayaknya masih semangat buat cerita-cerita langsung bikin segelas kopi panas. Dan gue Cuma bisa duduk sambil merhatiin mereka bertiga berantakin kamar gue. Jadi ingat waktu ngekos pertama di jogja dulu, tika menjadi tamu wanita pertama yang datang ke kos sedangkan wulan jadi yang pertama nginap di kos gue, setelah waktu habis naik motor hujan-hujan sama dia.

Akhirnya setelah dua jam main kartu sambil gitar-gitaran gak jelas wulan sama tika udah tidur duluan diatas kasur, tak lama kemudian dimas duduk di kursi depan kamar sambil mebawa gelas kopinya. Gue selimutin mereka berdua, karena memang di luar sedang turun hujan rintik-rintik. Gue ikut duduk nemenin dimas sambil ngabisin kopi buatannya.

Dimas : “Gimana men rasanya setelah ketemu wulan?? Hehehe” 😁
Gue : “Ya gak gimana-gimana dim... yang penting udah ketemu to... “
Dimas : “Hahaha... udah ngomong apa aja sama dia men?”
Gue : “Banyak lah... “
Dimas : “Tapi gak ada yang bikin dia sedih kan?”
Gue : “Tenang aja dim... gue masih pegang janji elo untuk gak bikin dia sedih... kadang emang apa yang kita rasakan gak selalu harus di ucapkan... lebih baik di pendam... “
Dimas : “Hahaha gue setuju men... kadang demi melihat senyum seseorang kita lebih baik diam tanpa mengatakan apa yang sebenarnya kita rasakan... “
Gue : “Hahaha melow nih... oh iya, gimana sama tika? Cerita apa aja?”
Dimas : “Ya cerita banyak... tapi yang jelas, masalah gue sama dia udah di buang jauh-jauh... “

Gue : “Hehehe... ini karena kita emang deket aja dim... coba kalo lo sama tika gak temenan deket sebelumnya, gue yakin lo pasti benci banget sama dia...”

Dimas : “Nah itu lo tau hehehe... terlalu banyak kenangan indah yang udah kita lewatin, rasa benci pun enggan untuk sekedar datang menyapa...”

Gue : “Halah... wes.. wes.. turu...”

Dimas : “Hahaha mau tidur di mana lo? Itu kasur di embat tiwul semua...”

Gue : “Ya dempet-dempetan... lo diatas tika, gue diatas wulan...” 🤔

Dimas : “Wassseeemm... utek mu neng dengkul men... mesum...”

Gue : “Hehehe guyon dab...”

Tak lama kemudian di depan pintu kamar nongol si wulan. Gue sama dimas sedikit kaget, ternyata ini anak bangun. Wulan keluar sambil Cumiai baju yang sama persis waktu pertama kali dia nginep di kos gue dulu, hebat juga ini anak bisa nyari baju-baju lama didalam lemari gue. Dan wulan pun gusur posisinya dimas.

Wulan : “Dim... sana temenin tika, kasian dia tidur sendiri...”

Dimas : “Hahaha... bawa-bawa tika pula, bilang aja mau berduaan sama si emen hehehe...” 🤔

Wulan : “Udah... udah masuk sana...”

Wulan : “Siap bundo...”

Setelah dimas masuk ke kamar wulan langsung duduk disamping gue dan nyerumput kopi yang ada di meja yang udah mulai dingin. Sesaat gue lihat wajahnya yang keliatan lucu karena di pinggir bibirnya sedikit ada bekas kopi yang menempel disana.

Gue : “Itu tumben bisa nemu baju lama ku..?”

Wulan : “Hehehe maaf ya, tadi lemarinya aku bongkar... pengen aja pake baju ini lagi, udah lama banget... baju pertama kamu yang aku pinjam...”

Gue : “Waktu pertama kali nginap di kos ya?”

Wulan : “Iyap... abis nemenin kamu sore-dore yang gak ada kerjaan karena agak cemburu sama tika yang lagi dideketin mas arya dulu hehehe...” 🤔

Gue : “Hahaha... itu dhulluuu...” *medok*

Tak lama kemudian suasana kembali hening, wulan sepertinya masih asik melamun sendiri, entah apa yang dia rasakan. Dan entah apa maksudnya pake baju gue yang lama (yang punya banyak kenangan), atau dia hanya bernostalgia dengan waktu?. Ah entahlah, ini anak emang sering gak bisa ditebak kelakuannya. Sama kayak gue. Mungkin.

Malam semakin mendekati subuh dan hujan pun semakin lebat, percikan-percikan air sampai masuk ke depan kamar gue. Gue lihat wulan memeluk kedua kakinya yang dinaikkan keatas kursi. Kemudian matanya melihat ke arah gue, sedikit tersenyum namun kembali menikmati hujan. Oh bulan, hari semakin subuh, sebentar lagi lelaki malammu akan hilang berganti matahari dan dirimu juga tak menampakkan sinarnya. Mungkin sedang tertutup hujan.

Wulan : “Salman... “

Gue : “Dalem (iya) sayang?... “

Wulan : *hanya tersenyum* 😊

Gue : “Kenapa?”

Wulan : “Kenapa ya, aku masih sedikit penasaran... apa benar kamu selama ini gak pernah marah sama aku?”

Gue : “Kan tadi aku udah bilang... aku gak pernah marah sama kamu... “

Wulan : “Iya aku tau... aku tau kamu orangnya gak gampang marah... tapi aku juga tau kalau kamu itu orangnya sangat pintar menyembunyikan apa yang seharusnya dikatakan... “ 😊

Gue : “Wulan... aku gak pernah bisa marah sama kamu, meskipun ada sedikit rasa kecewa tapi itu semua lebih ke diriku sendiri karena aku terlalu lemah kalau gak ada kamu... tadi kan aku juga udah bilang, memang sempat ada rasa sedih dan kehilangan, tapi semuanya hilang pas aku ngeliat kamu berdiri didepanku sambil nangis... jujur lan, sejauh apapun cowok kalau ngeliat orang terdekatnya menangis pasti gak tega... senyuman dan tangisanmu mungkin membuat semua pikiran dan rasa kecewaku hilang.... Dan juga menurutku gak semuanya apa yang kita rasakan harus disampaikan ke orang lain, lebih baik dipendam sendiri... Dan untuk saat ini, aku benar-benar senang karena ada kamu duduk disampingku... “

Wulan : “Makasih ya sayang... aku jadi ngerasa jahat banget udah ninggalin kamu tanpa pamit kayak dulu... “

Gue : “Udah lah... jangan menyalahkan diri sendiri... lebih baik kita fokus kejar mimpi masing-masing dulu... untuk selanjutnya biar waktu yang bakal menjawab... apakah nantinya kita bakal bisa sama-sama lagi atau enggak... kalau nantinya kita jodoh, pasti bakal dipertemukan lagi, dan seandainya kalau memang gak jodoh, senggaknya kenangan kita bisa menjadi sebuah skenario indah yang melengkapi cerita kehidupan yang masih panjang... kamu ingat gak kata-kataku sebelum kita berdua ke pekalongan?... pas maghrib-maghrib waktu kamu ngajakin sholat jamaah... “

Wulan : “Ingat kok... *dalam setiap khayalan tentang masa depan, kamu selalu ada didalamnya, kita berdua, selamanya*”

Gue : “nah itu ingat... dan aku harap nantinya kalau kita menang gak bisa sama-sama lagi, seenggaknya kenangan kita bisa bikin kita tersenyum kalau teringat dengan masa lalu... “

Wulan : “Pastinya... memang manusia gak bisa melawan waktu ya sayang... “

Gue : “Gak akan pernah.... waktu kadang bisa menjadi musuh atau pun sahabat... kalau kita isi kenangan kita dengan kejadian yang gak enak, musuh kita adalah waktu... namun kalau semua kenangan terukir indah dalam sebuah senyuman, maka waktu mungkin akan bersahabat... “

Wulan : “Hehehe.. itu omongannya masih kayak dulu ya, sedikit gak jelas tapi maknanya dalam... “ 😊

Gue : “Ya itulah gue lan... orang yang kadang dipecundangi sama omongannya sendiri... “ 😊

Wulan : “Enggak kok... aku yakin kamu sebenarnya orang yang bisa mempertanggung jawabkan apa yang kamu katakan... tapi kadang kembali lagi ke tadi tentang waktu... untuk sekarang mungkin kamu masih sedikit bermusuhan dengan waktu yang terus berjalan... “

Gue : “Iyap.... *dipecundangi masa lalu, ditertawakan masa depan, dan dipermainkan waktu yang berjalan... Sehingga bayangan gelap diujung jalan pun mulai menjadi sahabat dekat... Ah, entahlah, mungkin kita*

terlalu berbeda... “

Wulan : “Maaf sayang... denger kamu ngomong kayak gitu aku jadi takut sendiri... jadi sedikit ngerasa bersalah juga... aku gak minta kamu berubah, tapi aku Cuma pengen liat kamu mulai bersahabat dengan waktu dan berdamai dengan hatimu... “ *agak mewek*

Gue : “Hehehe maaf... tadi itu omongan ngelantur, jangan dianggap serius ya... meskipun kehidupan ku sekarang semakin gak jelas, aku masih punya mimpi kok sayang... dan mimpi itu bakal aku raih meskipun itu bakal susah banget... “

Wulan : “Baguslah... aku senang dengernya... tapi jangan aneh-aneh lagi ya... “

Gue : “Insya allah.... “

Wulan : “Eh.. udah mau subuh, itu tika sama dimas dibangunin gak...?”

Gue : “Iya... tika kan katanya dapat tiket pulang ke jakarta pagi banget... “

Gue sama wulan langsung masuk ke kamar. Gue lihat wulan bangunin si dimas yang lagi asik ngorok didekat kakinya tika, sementara tika juga nyenyak banget tidur sambil meluk guling. Ngeliat mereka kayak gini gue jadi inget waktu jalan-jalan ke dieng dulu. Tidur berempat dalam satu kamar, dempet-dempetan. Aduh, udah lah men, masa lalu udah lewat, kehidupan mereka bakal tetap berjalan dengan ada atau enggaknya elo buat mereka bertiga. Mulai lah belajar berjalan dan peduli dengan mimpimu sendiri. Mulai bersahabat dengan waktu, berdamai dengan hati dan berjalan berdampingan dengan kenangan tanpa ada rasa kecewa. Ah gak jelas, gara-gara belum tidur nih.

Part 145 Rahasia sang waktu

Pagi ini gue, dimas dan wulan nganterin tika ke bandara naik taksi yang dibayarin sama dimas. Maklum yang udah kerja, mungkin sekalian pamer sama tika. Serasa deja vu pas waktu nganterin tika pas angkat kaki dari jogja setelah wisuda, gue dimas dan wulan nganterin dia ke bandara. Baru sekitar lima menit kita duduk-duduk didepan gate tika pun langsung pamit pulang ke jakarta. Tika sama dimas langsung pelukan agak lama, dan langsung tersenyum malu-malu pas gue godain sama wulan. Dan kita beritga pun balik lagi ke kos gue.

Tepat jam sebelas siang giliran gue yang nganterin dimas ke jalan solo buat nunggu bis pulang ke solo sementara wulan nunggu di kos sambil istirahat, karena memang tadi malam kayaknya dia kurang tidur. Gue jadi agak bingung sama ini anak (dimas), tadi malah jor-joran bayar taksi, pas gak ada tika dan wulan malah bela-belain naik bis ekonomi.

Dimas : “Untuk temen mah taksi gue bayarin men... kalau untuk sendiri cukup bis ekonomi aja lah hehehe...

“ 


Gue : “Halah... bilang aja mau pamer depan tika, mentang-mentang udah kerja...”

Dimas : “Hehehe... ngerti aja lo...”

Gue : “Yo ngerti lah... udah kebaca...”

Dimas : “Yo wes lek... tak pamit sek yo... nek kangen kampung halaman main aja ke rumah...”

Gue : “Siap bro... salam yo buat orang rumah...”

Dimas : “Oke... oh iya, gue titip wulan seenggaknya sampai nanti malam hehehe... rekor ya, elo hari ini bakal nganterin tiga orang...” 

Gue : “Sial lo...”

Dimas : “Hehehe assalamualaikum...”

Gue : “Walaikum salam...”

Gue pun langsung pulang ke kos. Bener juga kata dimas, gue hari ini nganterin orang tiga kali, tadi pagi tika, barusan dimas, dan ntar malam gue bakal ngantar si wulan ke stasiun buat ke surabaya. Karena memang dia harus mampir di surabaya dulu sebelum balik lagi ke negeri kangguru. Hari yang agak berat menurut gue, nganterin tiga orang yang udah deket banget sama gue pergi mengejar mimpinya masing-masing, sementara gue hanya jadi pengantar dalam perjalanan meraih mimpi mereka, agak ironis memang. Gue sendiri masih sering bingung sama mimpi gue sendiri.

Jam setengah tiga sore barulah gue sampai dikos karena tadi emang agak lama nungguin dimas cari bis ke solo sambil cari makan juga, sampai-sampai gue lupa kalau wulan dikos udah makan apa belum. Namun gue sedikit dikagetin pas nyampai dikos, karena didepan kamar ada rara yang kayaknya lagi asik cerita sama wulan, gue lihat dari kejauhan mereka ketawa-ketawa bareng, seingat gue mereka berdua gak pernah kenal Cuma pernah ketemu doang. Rara terlihat memakai baju olahraga sambil membawa tas kecil, kayaknya Abis fitnes. Agak kasian juga sama ini anak, Sekarang jadi lebih sering pergi fitnes sendiri.

Gue : “Abis nge gym ra?”

Rara : “Iyap... lo dicariin mas koko tuh, katanya ada kerjaan lagi...”

Gue : “Apaan?”

Rara : “Ya paling dia minta bantuin jadi instruktur lagi...”

Wulan : “Wah mantep tuh... aku pengen nih sekali-sekali diajarin fitnes sama kamu men...” 🤔

Gue : “Yakin? Kapan?... bukannya ntar malem udah harus minggat dari jogja...” 🤔

Wulan : “Ya kapan-kapan deh” *agak cemberut* 😞

Rara : “Ya udah kalo gitu gue pamit dulu ya...”

Wulan : “Lho udah mau balik ra?? Ini emennya baru aja nyampe...”

Rara : “Iya lan... soalnya aku ada janji sama temen kos...”

Wulan : “Ohh ya udah, hati-hati ya...”

Rara : “Kamu juga lan... ntar hati-hati... yuk men, gue duluan yak...”

Gue : “Siap...”

Setelah rara menghilang turun ke parkiran kos gue langsung duduk disamping wulan. Wulan sedikit tersenyum melihat ke arah gue, senyum penuh arti, tapi entah apa.

Gue : “Kenapa senyum-senyum?” 🤔

Wulan : “Gapapa... jadi itu ya yang namanya rara, iya kayaknya aku pernah ketemu dia pas wisuda dulu...”

Gue : “Emang tadi dia datang kapan?”

Wulan : “Gak lama sehabis kamu sama dimas cabut... aku lagi tidur-tiduran ada yang gedor dan pas aku buka ternyata cewek... dia jadi agak gak enak gitu, tapi sehabis itu kita kenalan dan cerita-cerita sampai kamu datang...”

Gue : “Oooh... cerita apa aja?”

Wulan : “Ya banyak lah... jadi itu yang namanya rara, tapi kok tadi dia pas liat aku langsung tau nama ku ya? Dia langsung nebak gitu... wulan ya?... emang kamu cerita tentang aku ke dia?”

Gue : “Ya enggak... kemaren aja kebetulan pas mau ketemu sama kamu dia datang ke kos mau ngajakin fitnes bareng, tapi akunya gak bisa, trus dia nanya mau kemana... aku bilang mau ketemu kamu...”

Wulan : “Kayaknya dia anaknya baik ya men... asik diajak cerita...” 😊

Gue : “Dia pasti cerita yang enggak-enggak tentang aku?”

Wulan : “Ih ge-er... enggak kok, dia malah bilang kamu itu orangnya baik, dan bisa menghargai orang lain, meskipun diluarnya selengeaan...”

Gue : “Yap... itulah gue... hehehe...” 🤔

Wulan : “Dan selama aku pergi kamu dekat sama dia ya?”

Gue : “Gimana ya jelasinnya... kalau dekat sih udah lama lan, sejak gue masih galau-galaunya setelah kepergian siska gue udah dekat sama dia... kalian bertiga tau sendiri kan, waktu itu gue sering pulang pagi trus mabok-mabok gitu... dia orang yang nemenin gue lan...”

Wulan : “Kayaknya kamu cocok ya sama dia...”

Gue : “Kok kamu jadi ngomong gini??? Cemburu ya? Hahaaha...” 🤔

Wulan : “Enggak... malah aku senang karena seenggaknya setelah aku pergi ada yang bisa bikin kamu senyum...”

Gue : “Maaf ya, selama ini aku gak cerita sama kamu...”

Wulan : “Gapapa kok... aku juga selama pergi dari jogja gak pernah ngubungin kamu... jadi wajar kalau kita mulai terbiasa dengan keadaan masing-masing...”

Gue : “Oh iya... sebenarnya perasaan kamu ke aku itu sekarang gimana sih??”

Wulan terlihat sedikit kaget dengan pertanyaan dari gue yang tiba-tiba muncul gitu aja. Kemudian wajahnya kembali tenang.

Wulan : “Untuk sekarang... masih sama kok kayak dulu... Tapi aku sadar, waktu dan keadaan kadang memang gak bisa ditebak, jadi aku pasrah dengan jalan cerita yang masih menjadi rahasia sang waktu.. meskipun banyak yang berubah, kehidupanmu dan kehidupanku sekarang udah gak kayak dulu lagi... namun rasa yang dulu selalu bikin senyum masih tetap ada kok.... kamu sendiri gimana?”

Gue : “Sama kayak jawabanmu... tapi aku lebih banyak menyesali kekecewaan dengan diriku sendiri, aku gak bisa menyalahkan waktu dan keadaan... kecewa dengan diri sendiri karena gak bisa bikin orang-orang disekitarku senang... “

Wulan : “Sayang... kamu dari dulu gak berubah-ubah ya, masih sering meremehkan diri sendiri... ini yang kadang bikin aku sedikit jengkel dan penasaran sama kamu... jengkel karena kamu selalu berpikir negatif dan penasaran dengan cara kamu berpikir menghadapi hidup... seolah-olah dengan meremehkan diri sendiri kamu jadi kayak gak punya beban dan gak harus takut akan tanggung jawab... namun aku tetap yakin, jauh didalam hati kecilmu pasti ada harapan dan alasan untuk tersenyum, kelihatan dari sinar matamu... “ 😊

Gue : “Koe ki ngomong uopoh ncir?” 😏

Wulan : “Asem... udah ngomong panjang lebar malah dibecandain...” 😡

Gue : “Hahaha habis udah lama banget sih gak godain kamu kalau lagi absurd... “

Wulan : “Emang omongan ku tadi absurd ya?”

Gue : “Pikir aja sendiri hehehe... “

Wulan : “Hahaha emang absurd sih... tapi aku yakin kamu pasti tau maksud omonganku... kamu pasti ngerti... mata mu gak bisa bohong... “

Gue : “Sayang... “

Wulan : “Dalem (iya)?”

Gue : “Tatap mataku... “

Wulan yang agak bingung gue suruh natap mata gue tiba-tiba langsung mendekatkan wajahnya. Dia menatap mata gue tajam, serius, cukup lama dan kemudian...

Gue : “Mandi bareng yuk.... “ 🗨️

Wulan : *Sumpah serapah dan nyubit pipi gue* 😡

Gue : “Bwahahahaaha... “ 🤪

Wulan : “Ndassssmu... tak kiro meh ngopo... jebule mesum... Udah ah, jangan becanda mulu... “ 😡

Gue : “Hehehe sekali-sekali becanda... kan ntar malem udah gak bisa becanda lagi... “

Wulan : “Hehehe iya-iya... eh, sekarang gimana kalau kita kerumah ku dulu... ambil barang-barangku disana, ntar ke stasiun berangkat dari sini aja... pie?”

Gue : “Ya ayok... tapi di rumah gak ada siapa-siapa kan?”

Wulan : “Tenang aja, Cuma ada si mbok... orang tuaku sekarang lebih sering tinggal di surabaya... “

Gue : “ya udah ayok berangkat... “

Wulan : “Aku kayak gini aja ya pakaiannya... “

Gue : “ya gapapa... emang kamu mau dandan dulu pergi ke rumah sendiri?” 🤔
Wulan : “Hehehe enggak sih... takutnya kamu malu jalan sama cewek kucel...”
Gue : “Gak kebalik...”
Wulan : “Orak...”

Gue sama wulan langsung naik motor ke arah rumahnya. Pas sampai disana gue lihat cukup sepi, karena mungkin udah jarang di tempati. Gue diajak wulan masuk ke kamarnya, baru kali ini selama kenal sama dia diajakin masuk ke kamarnya. Soalnya gue jarang banget main ke rumah wulan waktu kuliah dulu, paling jauh masuk paling Cuma sebatas ruang tamu dan teras doang. Udah gak banyak isi kamarnya, namun masih tetap bersih karena mungkin emang selalu dibersihkan sama pembantunya wulan. Gue langsung tidur-tiduran diatas kasurnya, sementara dia sibuk masukin baju-baju ke dalam koper.

Gue : “Ncir... sebenarnya hubungan kita sekarang gimana sih? “ *masih tidur-tiduran*
Wulan : “Kita belum pernah putus kan?”

Wulan menjawab pertanyaan gue sambil terus sibuk menyusun baju didalam kopernya.

Gue : “Belum...”
Wulan : “Berarti sekarang masih pacaran dong...”
Gue : “Masih..., tapi sampai kapan?”
Wulan : “Ntar malem...”
Gue : “Berarti nanti sehabis aku nganter kamu ke stasiun kita baru resmi bener-bener putus gitu?” 🤔
Wulan : “Iyap... habis mau gimana lagi... kita udah punya kehidupan masing-masing kan?”
Gue : “Iya sih... tapi kalau nanti seandainya kita ketemu lagi, masih mungkin gak rasa yang dulu pernah ada muncul lagi?”
Wulan : “Biarkan itu jadi rahasia sang waktu sayang... untuk sekarang kita kejar mimpi masing-masing dulu... kamu juga, berdamai dulu dengan waktu...” 😊
Gue : “Iya sih...”

Part 146 Waktu yang tepat untuk berpisah

Cukup lama gue nungguin wulan nyiapin kopernya dan setelah selesai dia ikut tiduran disamping gue, gue lihat jam ditanga udah jam lima sore. Masih ada beberap jam lagi waktu yang bisa gue habiskan bareng dia. Tak lama kemudian karena Cuma berdua doang di dalam kamar pikiran yang aneh-aneh pun langsung muncul. Gue lihat si wulan, kayaknya dia juga nangkap apa yang gue pikirin. Dan bener aja, kita berdua berdiri dan kemudian saling melampiaskan rasa masing-masing melalui sebuah pelukan, cengkaraman dan degup jantung yang semakin keras. Gue agak khawatir meskipun di rumah ini gak ada orang tuanya wulan tapi di luar ada pembantunya yang lagi nyapu rumah. Tingkah gue sama wulan makin gak ke kontrol, cengkaraman tangan pun semakin kuat sampai akhirnya karena terlalu “seru” botol-botol parfum yang ada di mejanya tersenggol dan jatuh kelantai dan mengeluarkan suara yang cukup keras. Gue sama wulan Cuma bisa diam mematung sambil liat-liatan. Tak lama kemudian pembantunya wulan yang lagi nyapu kamar dilantai bawah teriak.

“Mbak wulan... itu suara apa mbak....!!!???”

Wulan yang akhirnya sedikit bisa menguasai suasana dengan tenang menjawab.

“Kucing mbak.... “

Dan tak lama kemudian gue sama wulan Cuma bisa ketawa-ketawa gak jelas dan sedikit malu-malu dengan adegan yang agak “liar” tadi.

Gue : “Buset... kamu ternyata punya kucing ya hehehe.... “ 

Wulan : “Iyap, kucing kucel yang tingkahnya selalu bikin senyum, kadang bikin kangen juga meskipun kucel... “ *nunjuk gue*

Gue : “Hehehe udah mau mgahrib ini... balik ke kos yuk.. “

Wulan : “Oke deh... tapi ntar aku boleh minta satu permintaan gak sebelum kamu anter aku ke stasiun?”

Gue : “Apa?”

Wulan : “Aku pengen ngerasain kayak dulu lagi... sholat maghrib di imamin sama kamu dan denger suara kamu ngaji.. “

Gue : “Gak janji hehehe... “

Wulan : “Ya udah yuk ke kos... “

Gue sama wulan langsung turun ke lantai bawah dan pamit sama pembantunya. Dan pas azan maghrib berkumandang kita berdua baru sampai di kos. Wulan yang entah ngidam apa tadi minta di imamin langsung masuk ke kamar mandi buat wudhu. Gue sebenarnya agak gimana gitu rasanya

kalau ngimamin orang sementara diri gue sendiri masih belum pantas untuk menjadi imam bahkan untuk diri sendiri. Tapi apa boleh buat, membahagiakan orang lain dengan cara yang sederhana gak ada salahnya juga, lagian dapat pahala. Setelah kita berdua selesai wudhu wulan langsung mengenakan mukena nya, bak bidadari yang turun dari langit gue langsung terpukau melihat pemandangan indah yang ada diepan gue, benar-benar kecantikan murni, seenggaknya ini menurut gue sendiri, kecantikan di balut mukena putih dan masih menyisakan sedikit air wudhu di pipi mulusnya. Bikin hati adem

Agak aneh memang rasanya, tadi sempat ada momen yang “membara” antara gue sama dia, sekarang malah adem ayam kayak gini. Ah, mungkin kita berdua masih terlalu labil.

Alhamdulillah setelah sholat pikiran gue jadi bisa sedikit fokus tentang bidadari cantik yang sedang duduk di belakang gue. Ini hanya sementara, ini hanya sesaat. Malaikat manis yang sedang di balut mukena ini mungkin untuk sekarang memang gak bisa selalu ada buat gue, begitu juga sebaliknya. Omongan wulan tadi benar semua, untuk saat ini lebih baik kejar mimpi masing-masing dulu, jodoh atau enggak itu ada ditangan tuhan, kalau memang jodoh nanti pasti juga dipertemukan dan kalau memang tidak ditakdirkan untuk bersama, seenggaknya kenangan indah berdua dengannya bakal tetap menghiasi waktu yang terus berjalan.

Kelamaan melamun akhirnya wulan nyenggol pinggang gue, dia langsung ngasih al-qur'an ke gue. Tak lama kemudian gue berdiri sebentar nutup pintu kamar yang belum tertutup rapat, jujur gue sedikit malu kalau anak-anak kos denger gue ngaji, karena selama ini gue gak pernah baca al-qur'an dikos. Dan dengan suara pelan gue langsung baca beberapa ayat terakhir dari surah al-baqarah yang dulu sempat hafal. Wulan yang tadi duduk dibelakang gue pun langsung pindah kedepan dengerin gue ngaji, terlihat senyum manisnya meskipun bacaan gue masih banyak yang salah. Dan beberapa menit selanjutnya pun gue selesai baca sampai ayat terakhir. Gue tutup al-qur'an dan gue taruh diatas meja belajar dan kembali duduk didepan wulan.

Wulan : “Ini lho yang selalu bikin kangen, denger suara kamu ngaji...”

Gue : “Hahaha masa?”

Wulan : “Iya... kalau denger orang alim atau ustad-ustad ngaji mah udah biasa... tapi kalau denger kamu... kayaknya seperti melihat sebuah keindahan dalam kegelapan...”

Gue : “Gak cocok ya... kontras...” 🙄

Wulan : “Mungkin kontras nya itu yang bikin tambah bagus..”

Gue : “Oh iya, kereta kamu ke surabaya jam berapa?”

Wulan : “Ntar jam setengah satu malam.... masih lama kok..”

Gue langsung liat jam ditangan, masih jam setengah tujuh. Masih ada beberapa jam lagi.

Wulan : “Udah tenang kan hatinya?” 😊

Gue : “Alhamdulillah udah tenang kok lan, udah sholat, udah ngaji, udah ditemenin sama kamu juga...”

Wulan : “Bagus lah kalau gitu... kamu tenang, dan aku juga bisa sedikit tenang nanti perginya...”

Gue : “Kok gitu...?”

Wulan : “Ya aku gak mau aja pamit sama kamu dengan sedikit rasa bersalah...” 😞

Gue : “Udah lah... kamu tau kan, aku gak pernah bisa marah sama kamu...” 😊

Wulan : “Iya sayang aku tau... aku Cuma sering kepikiran aja dari cara kau ninggalin kamu dulu... udah jahat banget..”

Gue : “Sssttt... Udah ya, aku gak mau kamu sedih lagi... aku pengen liat kamu pergi dengan senyuman dan lambaian tangan bukan dengan kesedihan... kalau kamu sedih, aku yang ngelepas kamu juga gak enak...”

Wulan : “Hehehe... makasih ya sayang... kamu bener-bener cowok paling baik yang pernah aku kenal, paling sabar dan pengertian... selalu bisa bikin orang tenang meskipun sebenarnya kamu susah payah untuk tersenyum...”

Gue : “Tenang aja, ngeliat senyum senang orang-orang yang aku sayang itu udah cukup bikin aku bahagia kok...”

Wulan : “Aku tau... dan aku yakin, orang yang nanti jadi istrimu pasti bakal bahagia banget dapat suami kayak kamu...”

Gue : “Hahahaha udah ngomong nikah nih... Terlalu cepat kalau ngomongin masalah ini lan, belum punya modal dan siap mental hehehe...”

Wulan : “Hehehe emang udah harusnya kan... inget umur lho...”

Gue : “Hahaha kalau cowok mah gampang, mau nikah umur tiga puluh juga bisa... Kamu tuh yang sekarang udah masuk umur yang pas menikah untuk ukuran cewek...”

Wulan : “Iya sih hehehe... tapi belum ada calon nih... cariin dong...”

Gue : “Bisa sih dicariin... tapi kamu harus putusin aku dulu... kita kan belum putus... hehehe” 😊

Wulan : “Ntar malem ya hehehe... sekarang aku masih pengen di panggil sayang, bukan ncir atau lan hehehe..”

Gue : “Kamu emang pinter ya nyiksa perasaanku...” 🤖

Wulan : “Aduh maaf sayang... maksud ku gak gitu...”

Gue : “Bawahahaha... aku becanda kok, jangan dianggap serius hehehe...”

Wulan : “Nyebai...” 😡

Part 147 Waktu yang tepat untuk berpisah 2

Dari sehabis maghrib sampai jam sebelas malam gue sama wulan lebih banyak tidur-tiduran diatas kasur, sambil cerita-cerita, becanda-becanda. Dia terlihat nyaman pas menyandarkan kepalanya di bahu gue sambil sesekali mengungkit indahny masa lalu. Dan jujur aja, gak munafik sempat terjadi adegan yang sedikit di pengaruhi nafsu, namun entah kenapa kita berdua akhirnya bisa ngontrol tingkah masing-masing dan bisa menahan semua gejolak yang sempat hampir keluar. Rasanya sedikit gak adil kalau gue melepas kepergian wulan dengan sedikit kenangan penuh nafsu dan dia sepertinya juga merasakan hal yang sama dengan apa yang gue pikirkan. Akhirnya kita Cuma cerita-cerita, nyanyi dan sesekali membelai rambut indahny.

Jam sebelas malam tepat wulan yang masih tidur-tiduran disamping gue sedikit memejamkan matanya.

Wulan : "Siap-siap ke stasiun yuk sayang..."

Gue : "Oke..."

Wulan : "Cium kening ku dulu..." 🙄

Gue : *Cium keningnya*

Dan gue sama wulan pun langsung bersiap-siap ke stasiun. Wulan yang diboceng di jok belakang agak sedikit kewalahan megangin koper yang lumayan gede. Namun akhirnya sampai juga di stasiun pas jam setengah dua belas malam, masih ada satu jam lagi.

Gue lihat suasana stasiun tugu malam ini sedikit sepi, gak terlalu banyak calon penumpang yang ada di stasiun. Suasana yang cukup pas untuk melepas kepergian seseorang. Suara gemuruh lokomotif, pengeras suara khas ala stasiun seakan menjadi kombinasi yang pas menemani lelaki malam melepas rembulannya. Gue sama wulan berjalan dari parkir motor menuju pintu gerbang stasiun tugu, dan setelah wulan menukar tiketnya di loket kita berdua duduk tepat didepan pintu masuk ke lobby stasiun sambil menunggu kereta yang akan ditumpangi wulan.

Wulan : "Kita putus sekarang ya?" 😊

Gue : "Iya..."

Wulan : "Maafin aku.." 🙄

Gue : "Gak ada yang perlu dimaafkan kok sayang... anggap aja ini sekedar sebuah kenangan indah yang akan selalu kita kenang..."

Wulan : "Tapi sebelum semuanya berakhir... aku boleh minta kamu janji..."

Gue : "Apa?"

Wulan : "Kamu harus janji... apapun yang akan terjadi diantara kita berdua dalam mengejar mimpi masing-masing, kamu harus berdamai dengan hatimu sendiri dan waktu..."

Gue : "Iya aku janji..."

Wulan : "Dan kamu juga harus bisa bikin orang yang ada di dalam kehidupan mu yang sekarang

bahagia dan senang... aku memang gak bisa ada didekatmu, tapi kamu harus bisa membahagiakan orang yang udah perhatian dengan kamu selama ini... “

Gue : “Maksudnya?”

Wulan : “Kamu pasti ngerti kok maksudku... aku sadar, udah waktunya buat kamu untuk menemukan orang yang pantas buat gantiin posisiku... “

Gue : “Iya... insya allah sayang... kamu juga ya, harus bisa cari pengganti lelaki malammu ini... aku yakin kamu pasti bakal dapat pengganti yang lebih baik dari aku... “

Wulan : “Mungkin aku bakal nemuin pengganti kamu... tapi lelaki malam bagiku Cuma ada satu. Semoga kamu juga begitu.. “

Gue : “Iya sayang... kok kamu jadi ngomong serius gini sih? Hahaha “ *Usap rambutnya*

Wulan : “Hehehe... abis kamu jahat sih, Udah lulusnya lama... kayaknya kamu dulu emang gak mau wisuda bareng kita-kita ya?? Padahal menurutku diantara kita berempat kamu itu paling pinter lho... paling malas juga... “

Gue : “Hahaha melihat kalian bertiga udah mulai mengejar mimpi masing-masing itu udah cukup bikin aku senang kok... “

Wulan : “Tapi untuk sekarang mulailah perhatian dan peduli dengan diri sendiri... kamu itu udah cukup banyak memotivasi, perhatian dan bantu orang lain... “

Gue : “Iya... insya allah, tapi aku gak janji hehehe... “

Wulan : “Nyebelin... oh iya, jangan terlalu cuek dengan orang yang perhatian dengan kamu sekarang ya?”

Gue : “Siapa?” 🙄

Wulan : “Udah lah... kamu pasti tau kok, kan kamu pernah bilang selama aku pergi kamu dekat sama dia... “

Gue : “Oh si itu... iya, sebisa mungkin aku bakal bikin dia senyum kok.. “

Wulan : “Nah gitu dong... inget lho, dia udah perhatian banget sama kamu dan kamu juga udah punya banyak salah sama dia, meskipun dia gak pernah marah sama kamu... udah saatnya kamu adil dan mulai bikin dia senang... “ 😊

Gue : “Kemaren itu dia cerita banyak ya sama kamu?”

Wulan : “Semuanya hehehe... termasuk yang gak seharusnya aku dengar juga... “ 🤔

Gue : “Ya gitu lah bejatnya aku lan... “

Wulan : “Tapi aku yakin kok, kalian berdua itu cocok... “

Gue : “Semoga aja... “

Dan selang beberapa menit dari pengeras suara stasiun pun mulai terdengar kalau kereta yang akan ditumpangi wulan bakal datang dan penumpang yang lain pun mulai terlihat bersiap-siap termasuk wulan. Untungnya antrian didepan peron gak terlalu ramai. Dari lobby gue menemani wulan berjalan sampai didepan peron dengan kedua tangannya terus memegang erat tangan kanan gue sementara tangan kiri sibuk bawain tasnya dia. Sampai didepan peron kita berdua berhenti.

Wulan : “Sampai ketemu lagi di masa depan ya bang... “ 🙄

Gue : “Iya lan... kamu hati-hati ya disana... “

Wulan : “Iya... aku harap nanti kalau kita ketemu lagi... kita udah bahagia dengan kehidupan masing-masing... “

Gue : “Pastinya lan.. “

Wulan : “Terima kasih untuk semuanya ya bang... aku pamit dulu... assalamualaikum abang emen



Gue : “ Waalaikum salam...”

Wulan kemudian menyalami dan mencium tangan gue dan tak lama kemudian gue peluk sebentar dan mencium keningnya. Bapak-bapak petugas peron pun Cuma bisa tersenyum melihat tingkah gue sama wulan. Sebenarnya gue agak malu untuk bermesraan didepan umum, tapi apa boleh buat. Mungkin aja ini pelukan dan ciuman terakhir dengan rasa sayang antara kita berdua. Wulan pun langsung masuk ke kereta. Gue berdiri didepan peron sampai kereta yang ditumpangi wulan berangkat meninggalkan stasiun. Gue Cuma bisa berdiri sambil menyadarkan tangan di pagar pembatas peron dan memandangi gerbong demi gerbong yang mulai menjauh. Tak lama kemudian pundak gue ditepuk sama bapak-bapak yang tadi jaga peron.

Bapak-bapak : “Sabar yo mas... orang yang udah berangkat dari sini ke tempat lain pasti suatu saat biasanya bakal balik lagi kok ke kota ini...”

Gue : “Hahaha iya pak...”

Bapak-bapak : “Pacarnya to mas?”

Gue : “Iya...”

Bapak-bapak : “Disimpan dulu rindunya mas... nanti juga bakal dipertemukan lagi..”

Gue : “Hahaha makasih pak... saya pamit dulu ya...”

Bapak-bapak : “Monggo... tapi ojo mendem lho mas hehehe ...”

Gue : “Hahaha siap pak... mari saya duluan..”

Bapak-bapak : “Monggo silahkan...”

Gue langsung melangkah dari pintu masuk stasiun menuju ke parkiran motor, di jalan menuju parkiran gue nyalakan sebatang rokok dan menghembusnya ke udara. Lorong jalan menuju parkiran yang sepi seakan melengkapi senyuman hampa setelah melepaskan kepergian seseorang. Sejenak gue berdiri sebentar di lorong sambil menghabiskan rokok dan menikmati malam.

*Dan bila kau harus pergi
Jauh dan takkan kembali
Ku akan merelakanmu bila kau bahagia
Selamanya di sana walau tanpaku*

*Ku akan mengerti cinta dengan semua yang terjadi
Pastikan saja langkahmu tetap berarti
Bisakah aku tanpamu sanggupkah aku tanpamu*

*Sehangat pelukan hujan, saat kau lambaikan tangan
Tenang wajahmu berbisik
Inilah waktu yang tepat tuk berpisah*

*Selembut belaian badai saat kau palingkan arah
Jejak langkahmu terbaca
Inilah waktu yang tepat tuk berpisah*

*Ku akan pahami cinta
Dengan apa yang terjadi
Pastikan saja mimpimu tetap berarti*

*Aku tak pernah mengharap kau tuk kembali
Saat kau temukan duniamu
Aku tak pernah menunggu kau tuk kembali
Saat bahagia mahkotamu, bila kedamaian slimutmu
Jangan kau kembali....*

Sheila on 7 – Waktu yang tepat untuk berpisah

Lirik demi lirik dari lagu sheila on 7 seakan semakin membekas di benak gue. Apa emang gue gak pernah berharap wulan balik lagi? Tersenyum kecut. Tapi jika kau temukan duniamu, sepertinya kau tak perlu kembali kepadaku. Bila kau temukan bahagiamu aku juga tidak akan pernah mengharapkan dirimu untuk kembali. Karena bahagiamu adalah senyumku. Dan ini adalah waktu yang tepat untuk berpisah.

Tenang wajahmu berbisik, ini lah waktu yang tepat tuk berpisah.

Part 148 Lagi sial

Dua minggu setelah wulan ninggalin gue untuk kedua kalinya. Hidup gue sekarang udah mulai sedikit teratur (seenggaknya opini pribadi dan pengalihan isu terhadap kekecewaan diri sendiri) *ngomong uopoh. Karena mungkin ada sedikit rasa lega wulan udah pamit baik-baik dan kita juga mungkin sudah berdamai dengan perasaan masing-masing. Bahkan gue yang statusnya udah mulai gak aman di kampus sudah mulai kembali masuk ke dalam jalur yang udah lama banget gue tinggal dan mulai menyelesaikan apa yang memang harus gue selesaikan dari dulu. Dan juga beberapa hari yang lalu gue sempat ke jakarta buat nyusul bokap sama nyokap yang lagi ada urusan disana, kebetulan adik gue juga ikut. Rindu dengan orang rumah pun sedikit terobati.

Di jakarta gue juga sempat ketemu sebentar sama tika, kita ketemu di daerah depok. Gue lihat dia sekarang udah makin dewasa, lebih tepatnya kayak ibu-ibu. Dia terlihat bersemangat dan senang banget ketemu sama gue (kayaknya), kita berdua cerita ngalor ngidul dan gue juga cerita tentang hubungan gue dengan wulan. Ada sedikit rasa bangga, cewek manja yang dulu sering gue becandain dan gue marahin gara-gara banyak tingkah sekarang udah terlihat jauh lebih dewasa dibandingkan gue sendiri. Sebenarnya agak malu juga duduk didepannya, orang yang dulu sering gue ceramahin sekarang udah jauh lebih dewasa dalam menjalani hidup. Namun rasa bangga melihat orang terdekat sukses adalah sebuah kebahagiaan tersendiri bagi gue.

Sebenarnya gue udah dapat surat peringatan dari kampus yang dikirim langsung ke rumah karena masa study gue yang hampir habis. Orang tua gue memang gak marah sama sekali bahkan mereka malah memotivasi gue untuk lebih semangat bikin skripsi, bahkan saking semangatnya ayah gue sampai bikin gue draft skripsi dari thesis yang dia bikin waktu ngambil S2 dulu, agak gak nyambung memang. Tapi seenggaknya ini cukup menjadi mood booster untuk gue supaya lebih semangat.

Putri yang sekarang, alhamdulillah itu anak udah mulai berubah ke arah yang sedikit lebih baik, udah mulai berhenti ngerokok, minum beralkohol dan mulai serius menjalani hubungan dengan pacarnya. Sebenarnya sebagai cowok gue agak sedikit gak enak dengan pacarnya putri karena memang putri sering banget mampir di kos gue, meskipun gak ngapai-ngapain selain numpang tidur, sholat, mandi. Udah berkali-kali gue protes sama dia kalau gue takut nantinya bakal menimbulkan masalah baru untuk gue sama cowoknya, namun putri tetaplah putri, keras kepalanya gak ilang-ilang, sama kayak gue. Namun yang bikin gue sedikit lega, meskipun hidupnya sekarang udah jauh lebih baik dari gue, dia masih mau perhatian bahkan kadang marahin gue kalau lagi malas bimbingan ke kampus. Sepertinya keputusan gue diawal-awal dulu untuk tetap sahabatan sama putri adalah keputusan yang tepat, gak bisa ngebayangin gue kalau dulu beneran jadian sama dia. Bisa-bisa makin hancur hidupnya, my fake plastic love.

Dan yang agak sedikit bikin gue ngerasa gak nyaman sekarang adalah rara, sejak terakhir kali ketemu waktu dia ngobrol-ngobrol didepan kamar gue bareng wulan, sejak sore itu gue belum pernah ketemu lagi sama dia, udah hampir tiga minggu. Gak ada kabar, gue coba hubungin handphonenya tetap gak bisa, gue tanya ke mas koko katanya rara off ngegym udah dua minggu.

Agak penasaran juga sebenarnya ini anak kenapa?. Cemburu ngeliat gue sama wulan? Mungkin aja. Tapi terlalu naif buat dia untuk sekedar cemburu sama orang kayak gue. Ah, biarlah, mungkin dia memang sedang gak mau ketemu sama gue.

Dan sehabis maghrib rasa penasaran gue sama rara pun gak bisa di bendung lagi. Gue pengen tau kenapa ini anak gak ada kabar sama sekali. Gue langsung meluncur ke kos-kosannya si rara. Jam delapan malam gue sampai disana, kamarnya tutup dan anak-anak kos yang lain juga gak ada yang keliatan. Kemudian gue putuskan untuk duduk didepan kamarnya rara sambil nunggu kalau ada anak kos yang lain lewat supaya gue bisa tanya si rara ada dimana. Selama gue duduk didepan kamarnya rara, sebenarnya ada beberapa anak kos yang lain keluar dari kamar namun belum sempat gue nanya mereka udah masuk lagi ke kamar masing-masing, mungkin agak takut juga kali ya, ngeliat cowok serem duduk-duduk di kos mereka tanpa alasan dan motivasi yang jelas. Namun setelah satu jam lebih gue duduk didepan kamarnya tetap gak ada tanda-tanda dari sang pemilik kamar, udah lima batang rokok habis gue hisap dan pas jam setengah sepuluh malam gue putuskan untuk pulang, gue langsung turun ke parkiran dan mulai ngeluarin motor. Dan pergi. Jujur gue sedikit menertawakan diri sendiri, disaat sedih dan kehilangan gue baru nyari-nyari orang yang selama ini gue cuekin. Bejat, menyedihkan dan gak tau diri, yap, inilah gue.

Akhirnya gue putuskan pulang dengan pikiran campur aduk, Gak jelas karena gak ada kabar dari rara dan mengutuk diri sendiri karena gak tau malu selama ini udah gak adil sama dia. Dan pikiran yang berkecamuk di dalam kepala sukses membuat gue sedikit gak fokus memperhatikan jalan sehingga laju motor yang gue kendarai sedikit hilang kendali pas mau belok di lampu merah. Alhasil, motor yang ada didepan gue yang juga mau belok kiri gue tabrak dengan kecepatan yang cukup tinggi. Sebenarnya ini bukan murni salah gue sih, motor yang gue tabrak juga gak ngasih aba-aba kalau mau belok kiri juga alias gak nyalain lampu sein.

Ban depan motor gue nabrak body tengah motor tersebut. Gue rasakan badan gue melayang tinggi, kayak terbang ditiup angin, sebuah perasaan yang sedikit menyenangkan ketika melayang di udara sampai akhirnya setelah berputar sekali barulah gue rasakan punggung gue berbenturan cukup keras dengan aspal jalan. Sejenak, seperti dramatic pause di filem-filem semua kenangan yang udah gue lalui selama di jogja terangkum dalam satu bayangan beberapa detik setelah badan gue terkapar diatas aspal. Dan satu kata. Kampret.

Sedikit gue arahkan pandangan ke arah motor yang gue tabrak, gue lihat si pengendara motor gak kenapa-kenapa, Cuma jatuh didekat motornya doang, sementara motor gue sendiri juga ikut mental. Setelah sadar dengan keadaan dan mulai dikelilingi orang-orang yang berusaha nolong gue barulah gue rasakan sakit yang luar biasa di bagian punggung dan pergelangan tangan kiri. Gue lihat jarak tempat tabrakan dengan tempat gue sekarang cukup jauh, berarti gue lumayan lama melayang di udara sampai akhirnya nyium aspal. Ah, sudahlah, emang lagi sial.

Gue di bopong sama orang-orang yang berhenti buat nolongin gue ke pinggir jalan. Gue duduk di trotoar jalan sambil nahan sakit di punggung dan tangan kiri. Gue lihat orang yang gue tabrak tadi masih bisa berdiri, kayaknya gak ada luka apa-apa. Cuma body motor bagian samping doang yang lepas dan sedikit retak karena gue tabrak, sementara motor gue sendiri lampu depannya pecah, stang bengkok. Tak lama kemudian mas-mas yang gue tabrak mendekati gue.

Mas-mas : "Sampean gapapa mas?"

Gue : "Gapapa kok mas... maaf yo mas, tadi terlalu ngebut sampai-sampai gak liat kamu juga mau belok kiri..."

Mas-mas : "Yo aku gapapa mas... soale ini salahku juga tadi gak nyalain lampu sein pas mau belok kiri... kamu tak bawa ke rumah sakit yo..."

Gue : "Udah mas, gak usah... Cuma lecet dikit doang kok ini..."

Mas-mas : "Yakin mas gak perlu di bawa ke rumah sakit?"

Gue : "Iya mas..."

Sebenarnya suasana sempat memanas setelah teman-teman dari orang yang gue tabrak sedikit gak terima dan nuntut gue untuk ganti rugi. Namun ditahan langsung sama mas-mas yang tabrak supaya untuk tenang dulu, karena mungkin dia liat kondisi gue yang masih susah untuk berdiri. Akhirnya gue di bopong ke warung yang ada di pinggir jalan buat duduk dulu disana sekalian nyelesain masalah.

Mas-mas : "Jadi gimana ini penyelesaiannya mas?"

Gue : "Aku ikut sampean aja mas... toh aku yang salah to, bawa motor ngebut..."

Mas-mas : "Aku tadi juga salah mas... belok gak nyalain lampu sein..."

Gue : "Kamu gak kenapa-kenapa mas? Gak ada lecet gitu?"

Mas-mas : "aku gapapa kok mas... aku justru agak khawatir karo sampean mas... tadi mental lumayan jauh soale..."

Gue : "Gak popo kok mas... Cuma lecet dikit..."

Mas-mas : "Jadi intine sama-sama salah toh..."

Gue : "Iyap..."

Mas-mas : "Yo wes ngene wae... motor mu ntar tak masukin ke bengkel temen ku, motorku juga... tapi biaya perbaikan ne di tanggung dewe-dewe... pie?"

Gue : "Yo gak popo mas... emang motor mu sing rusak apa ne?"

Mas-mas : "Cuma bodi sampinge tok sing lepas mas... nek motormu rusake banyak..."

Gue : "Yowes... aku melu sampean wae..."

Alhamdulillah gue sedikit lega karena masalah kayak gini bisa clear lumayan cepat. Dan gue sedikit beruntung karena gak kena pukul sama temen-temen orang yang gue tabrak, malah gue dibelain sama dia. Karena mungkin dia juga ngerasa bersalah karena gak nyalain lampu. Motor gue sendiri

akhirnya dititipkan ke mas-mas yang nabrak gue tadi karena mau di bawa ke bengkel temannya, sementara gue sendiri pulang ke kos naik taksi. Ada sedikit rasa keinginan dalam hati kecil untuk benar-benar dihajar sama temen-temen oang yang gue tabrak tadi, supaya pikiran angkuh didalam kepala gue sadar kalau menjalani hidup itu gak mudah. Ini cuma pikiran radikal gue, entah kenapa. Mungkin kita terlalu berbeda.

Sampai dikos gue langsung masuk ke kamar dan tutup pintu, takut aja ketahuan anak-anak kos kalau gue habis kecelakaan. Di kamar gue buka baju yang sedikit sobek, dan bener aja, punggung sama bahu gue merah semua lecet-lecet dan ada sedikit bekas darah yang mulai kering. Memang lagi sial malam ini, gue langsung mandi sekalian bersihin luka lecet yang ada di punggung, rasa sakit yang timbul sedikit membuat gue menertawakan diri sendiri. Entah kenapa, mungkin ini pertanda bahwa bayangan gelap di ujung jalan mulai sedikit menyapa.

Part 149 Second chance?

Tiga hari sehabis kecelakaan gue bener-bener gak ada keluar kamar sama sekali selain untuk beli makan. Luka lecet yang ada di punggung dan bahu pun mulai mengering, Cuma luka batin aja kayaknya yang masih basah, *ealah. 🤔

Siang ini selesai mandi gue siap-siap untuk keluar buat ambil motor ke bengkelnya temen orang yang gue tabrak kemaren. Ngeliat kamar gue udah buka rinto pun nongol didepan pintu, karena memang tiga hari ini, pintu kamar selalu gue tutup.

Rinto : "Woy... kemana aja tiga hari ngilang?"

Gue : "Di kamar terus kok nto... lagi males keluar..."

Rinto : "Halah... ojo ngapusi, kemaren-kemaren dian liat elo pulang ke kos kayak habis dipukulin orang gitu..."

Gue : "Kapan?" 🤔

Rinto : "Tiga hari yang lalu... udah lah jangan ngalihkan pembicaraan terus... lo habis di gebukin orang?"

Gue : "Hahaha gak kok nto... kemaren itu ada kecelakaan dikit, Cuma lecet-lecet doang..."

Rinto : "Trus motor lo mana?"

Gue : "Masih di bengkel, ini mau gue ambil..."

Rinto : "Ooohh... trus elo gak kenapa-kenapa? Gak ada lecet-lecet gitu?"

Gue : "Ada sih dikit tapi gak parah..."

Rinto : "Oh iya, kemaren malam ada si rara datang ke sini..."

Gue : "Lho, masa? Kok gue gak tau... trus elo bilang apa?"

Rinto : "Ya mana gue tau... elo sih kamar tutupan, jendela juga tutup , kayak gak ada kehidupan... gue bilang aja elo lagi keluar, lagian motor elo juga gak ada..."

Gue : "Kok dia gak sms ya?"

Rinto : "Mbok hape mu di cek... jare de'e wes sms ping papat trus wes di telpon tur rak diangkat..." 🤔

Gue : "Oh iyo sek... aku lali ngecek hape soale le.. hehehe..." 🤔

Dan bener aja, setelah gue cek di hape, ada banyak sms dan panggilan tak terjawab dari rara. Agak heran gue sama ini anak, kemaren-kemaren gak ada kabar sekarang malah banyak banget sms dari dia. Rara oh rara.

Gue : "To... siang ini lo sibuk gak?"

Rinto : "Gak..."

Gue : "anterin gue ambil motor di bengkel ya..."

Rinto : "Saiki?"

Gue : "Taun ngarep..." 🤔

Rinto : "Hahaha yo wes, tak siap-siap sek..."

Gue ditemanin rinto buat ambil motor di bengkel. Disana gue ketemu sama orang yang gue tabrak juga. Karena memang dari awal udah gak diperpanjang masalahnya, akhirnya gue sempat kan untuk ngobrol-ngobrol bentar sama dia sambil nunggu motor yang hampir selesai. Setelah selesai gue langsung bayar, lumayan banyak sih kenanya karna harus ganti lampu depan yang pecah. Sementara motor orang yang gue tabrak Cuma masang dan moles body doang. Cukup adil lah, karena ini juga salah gue. Jam setengah tiga barulah gue pulang ke kos bareng rinto, gue pulang bawa motor maticnya rinto karena tangan kiri gue masih sedikit gak kuat dan agak sakit kalo harus bawa motor kopling.

Sore ini gue sama rinto duduk didepan kamar kos gue sambil cerita-cerita ngalor ngidul, dia sedikit penasaran dengan kisah gue selama di jogja, dan akhirnya gue cerita mulai dari siska sampai terahir wulan. Dia Cuma ketawa-ketawa dengar cerita gue.

Rinto : “Dari denger cerita elo, gue bisa simpulin, elo masih sering sedih kalu inget sama siska dan elo kayaknya gampang banget suka sama orang lain tapi sulit untuk benar-benar jatuh cinta... Cuma wulan dan siska kayaknya yang bisa bikin elo ngerasain cinta... opini gue sih gitu...”

Gue : “Elo bener to... dan mereka berdua udah pergi ninggalin gue.. “

Rinto : “Mungkin elo selama ini terlalu cuek sama orang-orang yang selama ini deket sama elo mungkin... kayak si rara...”

Gue : “Iya sih... tapi gue bingung mau harus mulai dari mana sama dia...”

Rinto : “Kenapa bingung... kisah elo sama dia itu udah di mulai, tinggal elo jalani dengan serius aja... Dan satu lagi, mulai peduli dengan diri sendiri, mulai siapin masa depan elo sendiri... kayaknya sekarang elo terlalu menikmati hidup sampai-sampai lupa nuntasin kewajiban elo di kampus...”

Gue : “Iya to...”

Rinto : “Elo udah cukup banyak berperan dalam kehidupan orang lain men... tika, wulan, rara, dimas dll... kayaknya sekarang waktu yang tepat untuk elo bisa jalan sendiri.. elo aja bisa berperan besar dalam kehidupan mereka, gue yakin elo juga bisa berperan besar dalam kehidupan elo sendiri... inget kata-kata gue men, jangan sampai orang lain yang menjadi tokoh utama dalam cerita kehidupan elo...”

Gue : “Hahaha iyo le... tumben lo jadi bijak gini?” 🤔

Rinto : “habis akhir-akhir ini gue lihat elo sedikit kehilangan sentuhan dengan realita kehidupan elo sendiri...”

Gue : “Mungkin gue dikhianati waktu dan dipermainkan masa lalu.. “

Rinto : “Gak kebalik?? Justru menurut gue elo yang mempermainkan waktu... karena waktu gak pernah berjalan mundur men...”

Gue : “Iya juga sih.. “

Rinto : “Udah ah... udah mau ashar, mbok sholat dulu, tenangin pikiran... ingat sama tuhan...”

Gue : “Iyo pak ustad hahaha...” 🤔

Gue pun langsung masuk ke kamar, ambil wudhu kemudian sholat ashar. Udah lumayan lama gue lupa sama tuhan. Selesai sholat gue masih asik duduk-duduk diatas sajadah sambil denger-denger

mp3 al-qur'an lewat headset. Adem, damai, indah. Namun semuanya buyar pas didepan pintu kamar nongol ilham sama laras. Tumben ini anak berdua doang kesini.

Ilham : "Wah baru abis sholat nih bang hahaha..."

Laras : "Cie... bang emen ternyata alim juga ya..."

Laras yang langsung masuk nyelonong dengan enaknya nepuk pundak gue yang masih ada sedikit bekas lecet karena kecelakaan kemaren. Tepukannya pun sukses bikin gue sedikit meringis nahan rasa sakit.

Laras : "Waduh... kenapa bang?"

Gue : "Engggak apa-apa kok ras... oh iya, kalian tumben berdua doang kesini?"

Ilham : "Ya lagi pengen mampir aja bang, tadi kebetulan mau anter si laras, trus dia ngajak mampir ke tempat elo dulu... kangen katanya hehehe..." 🤪

Laras : "Ngawur koe..."

Gue : "Dina sama ayu mana?"

Ilham : "Gak ikut bang.. tadi mereka langsung balik habis dari kampus..."

Laras : "Oh iya bang emen... tadi kan kita berdua ke jurusan, trus elo di cariin tuh sama orang sana, nama abang udah nempel di mading dekat jurusan, peringatan DO masa study..."

Gue : "Wah... masa? Terkenal dong gue? Hahaha..." 🤔

Ilham : "Nah bener kan ras kata gue, bang emen gak bakal khawatir meskipun namanya di cat sekalian di tembok kampus karena warning DO, doi kahawatirnya kalo besok kiamat..." 😨

Laras : "Santai banget sih bang?" 🙄

Gue : "Ya trus gue harus gimana? Shock gitu? Kadang kesialan kalau di hadapi dengan senyuman dan candaan itu membawa berkah lho... kalo parno ntar malah jadi senjata makan tuan... hehehe"

Laras : "Terserah elo deh bang... kita Cuma ngingetin doang..."

Gue : "Jadi kalian berdua kesini mau ngasih tau doang kalau gue warning DO gitu?"

Ilham : "Gak juga sih bang... ada yang kangen nih sama elo, katanya rindu di becandain sama bang emen hehehe..." *Nyenggol laras*

Laras : "Jangan ngomong yang enggak-enggak lo..."

Ilham : "Lho... tadi katanya dikampus gitu..."

Laras langsung manyun setelah di godain sama ilham. Dan ilham pun langsung mati langkah pas laras balas godain dia sambil bawa-bawa nama si ayu. Ilham emang suka sama si ayu namun masih belum berani ngungkapin karena ayu udah punya pacar. Agak sakit juga sih kalau jadi ilham, jadi tempat curhatnya si ayu tentang cowoknya, malah kadang dia ngasih saran ke ayu buat ngejaga hubungannya dengan cowoknya supaya baik-baik aja, sakit sih, tapi itulah resiko jatuh cinta sama sahabat sendiri. Di satu sisi elo pengen liat sahabat elo tersenyum senang, namun dalam hati perasaan sakit harus elo tanggung sendiri.

Malam ini setelah tadi diajak makan bareng sama fantastic four (Ilham, laras, dina dan ayu) entah dalam rangka apa, gue putuskan untuk gak pulang dulu ke kos. Malam ini gue putuskan untuk pergi ke kos rara (lagi) setelah sebelumnya sempat sial gak ketemu dia, malah kecelakaan. Dengan bermaksud buat tau kabarnya dia aja, kali aja dia udah ada dikos. Dan kalau memang seandainya dia marah karena selama ini terlalu cuek sama dia, gue mungkin Cuma bisa minta maaf untuk semua yang udah gue lakuin ke dia. Setelah sampai disana gue parkir motor didepan gerbang kosnya dia dan langsung naik ke lantai dua. Dan lagi-lagi kamarnya masih tertutup rapat. Dan setelah gue tanya dengan anak-anak kos yang lain mereka juga gak tau, karena emang udah dua minggu ini rara jarang kelihatan di kos.

Seperti malam sebelumnya gue kembali turun ke lantai bawah dan melangkah ke arah gerbang , tapi sialnya hujan turun lumayan deras, mau balik lagi keatas gue udah pamit pulang sama temen-temenya rara. Lumayan lama gue nunggu hujan reda, sampai akhirnya jam sebelas malam hujan masih turun namun udah gak terlalu deras. Akhirnya gue putuskan untuk pulang, namun pas mau melangkah kaki ke depan gerbang, tiba-tiba suara yang sangat gue kenal terdengar jelas di telinga.

“Elo mau langsung pulang tanpa pamit sama gue dulu? “

Langkah kaki gue langsung berhenti mendengar suara tersebut. Entah kenapa, suara itu mampu membuat gue senyum senang. Gue langsung menoleh kearah suara tersebut. 😊

Part 150 I wish i could

Rara berdiri diam sambil tersenyum didepan teras kos nya. Dia terlihat sedikit kusut namun dandanannya rapi (kontras), kemeja putih dan celana jeans, Kayaknya baru habis dari luar.

Rara : "Elo mau langsung pulang gitu aja?" 😊

Gue : "Habis tadi elo gak ada sih.." 🙄

Rara : "Hehehe ya maaf.. "

Kemudian gue sama rara duduk kursi yang ada di teras kosnya.

Rara : "Sebenarnya tadi gue itu ada didalam kamar sih, baru bangun tidur... gue tau elo ada diluar, tapi males aja buat buka pintu kamar hehehe..." 🤔

Gue : "Jadi elo biarin gue nunggu lumayan lama diluar, sampe-sampe kejemuk hujan kayak gini?"

Rara : "Iya... hehehe... sekarang elo ngerti kan, kalau nunggu yang gak pasti itu gak enak.." 🤔

Gue : "Iya ra, gue ngerti... maaf.."

Rara : "Bwahahaha, becanda men... hehehe, jangan di masukin ke hati omongan gue tadi..."

Gue : "Elo kok bangun tidur pake baju rapi kayak gini...?"

Rara : "Ohhh... gue beberapa hari yang lalu baru pulang dari makassar, trus sampai di jogja gak langsung pulang ke kos, tapi mampir dulu di tempat tante gue, nginap disana, baru tadi abis maghrib pulang ke kos, makanya kamar gueutupan soalnya tadi pas sampe dikamar langsung ketiduran... bangun-bangun pas elo gedor kamar gue..."

Gue : "Trus kok gak keluar pas gue turun ke bawah ?"

Rara : "Sebenarnya tadi pas elo turun ke bawah gue sempat keluar kamar sih... trus hujan turun lebat banget... dan gue tau elo gak bakal bisa pulang, ternyata emang bener hehehe 😊 ... gue dari tadi ngeliatin elo kok dari dalam, pas elo mau balik baru deh gue samperin..." 🤔

Gue : "Hahahaaha... ya udah kalo gitu gue balik sekarang ya..."

Rara : "Ikut ya? Boleh gak?"

Gue : "Tadi gue gak di bukain pintu, trus di biarin nunggu sampai kejemuk hujan... dan sekarang elo mau ikut, setelah hampir tiga minggu gak ada kabar?"

Rara : "Iya..." 🤔

Rara ngomong santai banget sambil senyum-senyum gak bersalah. Oke lah, inget men, elo banyak salah sama dia.

Gue : "Oke deh ayok..."

Rara : "Gue kayak gini aja ya, gapapa kan?"

Gue : "Iya..."

Rara langsung berlari keatas buat ngambil helm, dan tak lama kemudian turun sambil setengah berlari sedikit tertatih-tatih karena tali sepatunya gak diikat. Lucu sih, pakai kemeja formal (terlihat rapi), celana jeans, sepatu kets yang talinya gak diikat dan bayangan hitam tanktop seksi yang sedikit menampakkan godaannya dibalik kemejanya si rara. Inget men, jangan pakian nafsu, tapi pakai hati dan otak. Dijalan gue nahan rasa sakit di punggung karena kecelakaan beberapa hari yang lalu, soalnya nahan beban badannya rara yang duduknya nempel banget. Kita sempat mampir bentar di warung pecel lele buat makan malam.

Jam setengah dua belas malam barulah kita berdua sampai dikos. Rara langsung masuk ke kamar tanpa lepas sepatu dan merebahkan badannya di kasur.

Gue : "Ehem... itu sepatu mau diajak tidur juga?"

Rara : "Hehehe... gapapa lah sekali-kali, lo juga pernah kan tidur dikasur gue gak buka sepatu.. "

Gue : "Itu kan kondisinya beda..."

Rara : "Dalam kondisi mabok sama horny juga hahaha..." 

Gue : "Balas dendam nih?"

Rara : "Pengennya sih gitu, tapi gue lagi gak mabok dan BT (Birahi tinggi)... hehehe.. "

Gue : "Ya udah, sini gue pancing hehehe..."

Rara : "Hohoho... ya udah, gue lepas deh sepatunya..."

Selesai ngelepasin sepatu rara duduk di kursi komputer, dia langsung ngambil sebatang rokok yang ada dimeja komputer dan kemudian menghisap lembut filter rokok dengan pandangan sedikit sayu, seksi. Tumben ini anak ngerokok.

Gue : "Tumben ngerokok?"

Rara : "Lagi pengen nyoba aja dikit... nih, abisin..." *ngasih rokok*

Rara kemudian menyalakan komputer dan ngubek-ngubek folder foto. Dan perhatiannya jatuh ke folder foto-foto waktu gue masih main skateboard dulu.

Rara : "Men... gue pengen dong liat elo main skate..."

Gue : "Papan gue udah dikasih-kasih ke orang semua ra..."

Rara : "Tapi masih bisa main?"

Gue : "Kayaknya udah enggak... dulu waktu pas main skate badan gue masih kurus... dan sejak berhenti berat badan gue udah nambah 18 kg..."

Rara : "Buset... banyak banget... berarti elo dulu kurus banget ya?"

Gue : “Agak kurus sih, tapi gak pake banget...”

Tak lama kemudian suasana jadi hening, rara sibuk buka-buka folder foto sementara gue sibuk menikmati malam sambil tiduran dikasur ditemani sebatang rokok yang tadi dinyalain sama dia tapi Cuma dihisap dikit. Tak lama kemudian gue dengar intro stockholm syndrome dari muse yang diputar rara di komputer. Dan rara melihat ke arah gue sambil tersenyum. Gue jadi ingat apa yang di omongin rara waktu dia bahas tentang stockholm syndrome dulu. Rara kemudian kembali menatap layar komputer sambil sesekali tangannya seperti mengikuti hentakan drum dari lagu stockholm syndrome sambil mengibas-ngibaskan rambutnya bagaikan drummer metal. Cadas juga ini anak. Namun gerakannya langsung berhenti ketika gue membisikkan sepenggal lirik dari lagu yang sedang diputar di telinganya.

*“This is the last time I'll abandon you
And this is the last time I'll forget you
I wish I could.....”*

Rara masih diam sambil terus memandangi layar komputer. Gue melingkarkan kedua tangan gue dilehernya. Dan kembali membisikkan sepenggal lirik tersebut di telinganya, namun kali jarak antara bibir gue dan telingannya sangat dekat, gue rasakan tangan rara memegang kedua tangan gue yang masih melingkar makin erat di lehernya. Cengkaraman tangannya pun terasa semakin mengencang, dia sedikit mengarahkan kepalanya kesamping kiri tangan gue yang artinya sekarang lehernya terbuka lebar, mulus dan sedikit menggoda. Sebuah kecupan lembut di leher bagian bawahnya pun mendarat mulus, tangan kanannya yang tadi memegang tangan gue sekarang berpindah mencengkram lembut rambut gue . Namun adegan slow-motion tersebut langsung berhenti pas lagu yang sedang di putar habis, sial. Akhirnya gue sama rara Cuma bisa saling pandang satu sama lain dan kemudian tertawa.

Rara : “Hahaha barusan kita kenapa ya??”

Gue : “Gak tau ra... mungkin terlalu asik menikmati stockholm syndrome nya muse hehehe...”

Rara : “Gue udah menikmati stockholm syndrome sejak lama kok men... gue yakin elo juga tau...”

Gue : “Iya ra... Maaf ya, selama ini gue belum bisa nyembuhin syndromenya elo...”

Rara : “Gapapa kok... malah dengan kejadian barusan sindrom nya mungkin bakal jadi makin kuat...”

Gue : “Trus... apa yang bisa gue lakuin supaya apa yang gue lakuin selama ini ke elo jadi suatu kenangan indah yang bakal selalu kita ingat...”

Rara : “Men... elo tau sendiri, gue selalu menikmati setiap detik gue ada didekat elo... mungkin untuk saat ini lebih baik kita mulai sebuah awal yang baru...”

Gue : “Gue rasa gak perlu di mulai lagi ra... karena kisah kita kayaknya udah di mulai sejak lama, gue rasa sekarang tinggal gimana kita menjalaninya aja...”

Rara : “Bagus lah kalau elo berpikir kayak gitu...”

Gue : “Jadi sekarang gimana?”

Rara : “Gak tau men... kayaknya gue masih sulit untuk menggantikan rembulan elo yang selama ini

ada buat elo.. “

Gue : “Jangan bawa-bawa yang udah jauh... kita udah punya kehidupan masing-masing... “

Rara : “Maaf... “

Gue : “Gak perlu minta maaf ra... “

Kemudian rara pindah tempat duduk diatas meja komputer tepat didepan gue yang masih berdiri sambil memandangi wajahnya. Rara kemudian membelai lembut pipi gue.

Gue : “Ra... apa yang bisa gue lakuin untuk nebus semua yang pernah gue lakuin ke elo selama ini... “

Rara : “Gak banyak kok men... “

Gue : “Apa? “

Rara : “Cukup cium kening gue... tapi kali ini dengan sedikit cinta didalam ciumannya... “ 😊

Gue : “Gue coba... “

Rara kemudian memejamkan matanya, gue belai lembut kedua pipinya dan sebuah ciman lembut mendarat indah di keningnya. Ciuman permintaan maaf, ciuman penebus kesalahan gue selama ini, ciuman kehangatan. Cukup lama gue letakkan bibir gue dikeningnya, sampai matanya terbuka kembali dan kemudian tersenyum manis dan mencium kedua pipi gue. Seandainya aja elo tau ra, kalau gue kemaren samapai kecelakaan dari motor gara-gara mikirin elo.

Rara : “Makasih ya sayang... “

Gue : “Terima kasih juga sayang.. untuk selama ini, yang udah mau selalu ada didekat gue meskipun gue tau kadang mungkin gue nyakitin elo tapi elo tetap senyum setiap ada didekat gue... “

Rara : “Karena gue selalu menikmati momen-momen yang kita laluin berdua sayang... “

Gue : “Jadi sekarang, kita mulai dari awal lagi?”

Rara : “Men... tadi kan elo udah bilang, kalau kisah kita gak perlu dimulai dari awal lagi, karena udah mulai dari sejak pertama kali kita ketemu... inget gak?”

Gue : “Oh iya lupa hehehe... maaf, gue gak fokus gara-gara kancing kemeja lo yang gue buka tadi masih sedikit menggoda iman gue hehehe... “

Rara : “Ih dasar... nafsuan... “ 😡

Gue : “Hehehe... “ 😊

Namun tak lama kemudian rara kembali menyalakan lagu stockholm syndrome di komputer, namun kali ini di repeat terus sama dia, supaya nanti “Gerakan” kita berdua gak keganggu dengan habisnya lagu tersebut. Dan prediksi gue benar, adegan yang tadi sempat terhenti pun berlanjut kembali. Cengkraman demi cengkraman, gerakan demi gerakan seakan mengikuti irama petikan gitar dan hentakan drum dari lagu tersebut. Sejenak gue kebalik berbisik di telingannya yang membuat

cengkraman sang malaikat malam semakin kencang.

*"This is the last time I'll abandon you
And this is the last time I'll forget you
I wish I could....."*

Part 151 One last part

Pagi ini pas bangun dari tidur gue sedikit bisa menyinggung senyuman. Karena gue bangun gara-gara bisikan lembut dari bibir rara berhasil membuat mata gue terbuka lebar. Gue lihat dia juga kayaknya baru bangun. Dia memandang gue sambil tersenyum manis.

Rara : "Good morning..." 🙄
Gue : "Morning..."
Rara : "Cium dong..."
Gue : "*Cium keningnya*"
Rara : "Oh iya, semalem gue lupa nanya, itu punggung sama bahu kenapa?"
Gue : "Oh, kemaren jatuh dari motor..."
Rara : "Kok bisa?"
Gue : "Kemaren kepeleset sayang..."
Rara : "Elo bawa motor sukanya ngebut sih..."
Gue : "Hehehe ya gapapa lah, lagi sial aja..."

Kemudian rara bangun dari tidurnya dan langsung mengambil segelas kopi hangat dari atas meja komputer.

Gue : "Buat gue?"
Rara : "Ya iyalah buat siapa lagi?"
Gue : "Thanks ya..."
Rara : "Iya sayang... kita sekarang udah kaya suami istri ya kalau kayak gini terus, nginap berdua terus, ke kampus berdua, keluar cari makan berdua, sampai-sampai mandi pun berdua.." 😊
Gue : "Hehehe ya maklum lah, kamar mandinya Cuma satu ra... kan lebih efisien kalau di pake berdua hehehe..." 🤔
Rara : "Dasar... kita kimpoi aja yuk..."
Gue : "Bukannya tadi malam udah dua kali??"
Rara : "Hahahaah Sial... maksud gue nikah men..."
Gue : "Tenang aja ra... ntar cerita kita berdua juga bakal sampai disana kok... pada akhirnya.."
Rara : "Gue bakal tunggu momen-momen itu datang..."
Gue : "I love you..."
Rara : "Love you too..."

Sebulan berlalu, gue bener-bener semakin dekat dengan rara, bahkan mungkin lebih dari sekedar pacaran. Dia sekarang lebih sering tidur dikos gue, dan kadang hanya pulang sekali seminggu ke

kosnya sekedar buat ngambil pakaian bersih. Agak seru juga rasanya karena kita berdua sama-sama sedang kebut-kebutan nyelesain skripsi, dan kamar gue sekarang lumayan penuh dengan buku-buku yang kita pinjam berdua dari perpustakaan kampus dan beberapa lembar kertas-kertas gak jelas yang berisikan data-data. Entah siapa yang bakal duluan wisuda yang jelas waktu yang kita berdua habiskan bersama sudah mulai bergeser ke hal-hal yang lebih positif.

Sore ini gue sama rara sedang asik muter-muter malioboro, menikmati suasana sore. Beberapa hari ini gue sama rara memang sering banget keluar, bahkan bisa dibilang kita benar-benar keluar. Dalam waktu empat hari kita berdua udah pergi ke borobudur, prambanan, wonosari, dan terakhir ke solo sekalian main ke rumahnya dimas. Saking seringnya jalan-jalan kita berdua sempat bokek, dan gue sama rara sempat mau pakai uang tabungan kita masing-masing yang didapat selama kerja-kerja sambil di jogja, gue bantuin om jualan batik bolak balik jogja-pekalongan dan sempat juga bantuin mas koko jadi instruktur sedangkan rara emang rajin nabung dari dulu, ditambah pas awal-awal kuliah dia sempat sibuk jadi model. Tabungan kita masing-masing memang gak banyak, namun kita berdua sepakat untuk gak pakai duit tabungan buat senang-senang, dan akhirnya pilihan jatuh ke uang receh yang udah kita kumpulin dan setelah di satuin kita berdua dapat lumayan banyak, sekitar 750 ribuan yang kita tuker di empat minimarket yang berbeda. Agak romantis juga sih pas nukerin receh, kayak kisah-kisah romantis di filem-filem.

Balik lagi ke cerita, sore ini gue sama rara di malioboro sebenarnya sekalian buat belanjain hasil uang receh yang kita tukar. Dan hasilnya rara dapat satu stel pakian cewek, sementara gue dapat kaos oblong sama satu celana jeans yang lagi diskon setengah harga. Dan masih ada sisa 300 ribu, yang di pegang sama rara untuk simpanan buat beli makan di akhir bulan. Setelah belanja kita berdua berdiri didepan mall sambil menikmati es krim, meskipun langit sore ini mendung.

Rara : "Eh, ngomong-ngomong wulan tau gak kalau kita jadi dekat kayak gini?"

Gue : "Kok nanya gitu?"

Rara : "Ya penasaran aja, gue jadi gak enak... kemaren-kemaren sebelum dia pergi kita cerita asik banget dan sekarang pas dia gak ada gue malah ngerebut cowoknya..."

Gue : "Hubungan gue sama wulan udah berakhir baik-baik kok ra, kita udah ngomong baik-baik... sekarang kita berdua udah punya kehidupan masing-masing... dan kehidupan gue sekarang adalah elo..."

Rara : "Semoga aja ini semua berlanjut sampai ke tujuan yang sebenarnya ya men..." 🙄

Gue : "Kita akan sampai disana ra... untuk sekarang lebih baik kita mulai berjalan sama-sama untuk mencapai tujuan akhir cerita kita..."

Rara : "Nikah maksudnya?"

Gue : "Bisa jadi... yang gue maksud dengan tujuan akhir cerita kita sebenarnya adalah kematian ra, berjalan berdua sama-sama, sampai mati kalau bisa hahaha..."

Rara : "Gue jadi agak takut sama elo men.... selera romantis elo sedikit kelam..." 🤔

Gue : "Hahaha bukannya cerita kita berdua dari awal udah kelam ra?"

Rara : "Iya sih... tapi gak ada salahnya kalau kita kasih sedikit cahaya di dalamnya..."

Gue : "Gue gak peduli ra, mau kelam atau terang hubungan kita.... selama kita selalu berdua bagi gue semuanya bakal baik-baik aja..." 😊

Sebelum maghrib akhirnya kita berdua pulang ke kos. Di jalan pulang lagi-lagi hujan turun lumayan deras. Gue sempat berhenti neduh sebentar di pinggir jalan, namun rara bersikeras untuk tetap pulang hujan-hujan. Karena memang gak bawa jas hujan rara kemudian memasukkan dompet dan hape ke dalam plastik belanjaan. Kayaknya ini anak semangat banget naik motor hujan-hujan. Dan akhirnya pas azan maghrib gue sama rara sampai didepan kamar kos, kita berdua basah kuyup sambil ketawa-ketawa gak jelas didepan kamar, sampai-sampai si rinto yang lagi asik pacaran di kamar sebelah sama dian pun ikut keluar karena rara ngakak keras banget pas gue bilang "Junior" gue kecut dan mengecil gara-gara kedinginan. *Omes

Gue : "Eitss... kayaknya ada yang keganggu sama kedatangan kita berdua ra hahaha..."

Rara : "Iya nih, maaf ya, mas rinto, kak dian.. monggo di lanjut lagi.. "

Rinto : "Apanya?"

Gue : "Nananina nya hahaha..." 🤪

Dian : "Otak mesummu kok gak ilang-ilang ya men? Makanya banyakin sholat..."

Gue : "Asik dah, kemaren gue di ceramahin si rinto suruh rajin-rajin sholat... sekarang sama nyonya rinto... emang cocok lah ya kalian berdua..."

Rinto : "Kalian hujan-hujan gini dari mana?"

Gue : "Dari tadi to hehehe..."

Rinto : "Sial.... Oh iya men, kemaren elo nukar receh banyak banget di minimarket mana ya?"

Gue : "Itu ya di pertigaan, trus yang dekat burjo, yang dekat kampus... sama yang deket kosnya si rara.. "

Rinto : "Gila, banyak banget... kok gak nuker di satu tempat aja?"

Gue : "Kebanyakan to... mereka juga mikir dua kali kalo kitra datang-datang nukar hampir satu juta... Emang elo mau nukar juga?"

Rinto : "Iya nih... ini baru habis ngitung sama si dian..."

Gue : "Dapet berapa?"

Rinto : "Lima ratus..."

Gue : "Tuker di dua tempat aja to.. "

Rinto : "Oke lah.. "

Dan tak lama kemudian setelah hujan mulai reda, rinto dan dian langsung keluar buat nuker duit receh yang udah mereka hitung. Sekalian gue sama rara nitip makan malam ke mereka berdua. Setelah selesai mandi, rara yang tadi semangat banget pas hujan-hujan naik motor kali ini terlihat sedikit lemas, dia tiduran diatas kasur pakai celana panjang dan sweater gue, kayaknya bakal meriang. Dan bener aja, gue cek badannya panas banget. Mukanya agak pucat gitu.

Gue : "Bawa ke dokter aja ya.. "

Rara : "Gak mau..."

Gue : "Ntar kalo tambah parah gimana?"

Rara : "Elo harus tanggung jawab..."

Gue : "Tanggung jawab apa?"

Rara : "Nikahin gue... biar gue cepat sembuh..." 🙄

Gue : "Oalah nduk, nduk... mau nikah gimana? Elo sakit kayak gini..."

Rara : "Gue udah sakit sejak pertama kali kita ketemu... hehehe..."

Gue : "Haduh... wes to, ojo kakean cangkem... istirahat dulu ..."

Rara : "Hehehe siap bos..."

Rara kemudian memejamkan matanya sambil meluk guling, sementara gue sibuk main komputer sambil nungguin pesanan makan yang gue titip sama rinto dan dian yang lagi nukar receh sekalian cari makan. Sekitar satu jam nungguin rinto saam dian datang gue lihat rara kebangun, dia kedinginan. Gue cek suhu badannya panas banget. Matanya sayu, mukanya pucat dan bibirnya gemeteran. Gue langsung sedikit panik, karena rara tetap bersikeras gak mau di bawa ke dokter. Untungnya tak lama kemudian rinto sama dian datang. Dian langsung ngecek suhu badannya rara.

Dian : "Gapapa kok men... rara Cuma meriang aja, mungkin gara-gara tadi sore hujan-hujan..."

Gue : "Perlu di bawa ke dokter gak?"

Dian : "Lebih baiknya sih dibawa ke dokter, tapi kan rara nya gak mau... di suruh istirahat aja, sama banyak minum air putih..."

Rinto : "Mending lo beli jahe anget buat dia di burjo depan men..."

Gue : "Oke... siap..."

Gue langsung berjalan setengah berlari ke burjo yang gak terlalu jauh dari kos buat beli jahe anget. Di jalan pulang dari burjo ke kos, karena jalan tergesa-gesa gelas jahe anget yang gue bawa tumpah dan baju sama celana bagian atas basah. Untungnya bukan dekat resleting yang kena jahe. Gue balik lagi ke burjo dan kali ini berhasil. Santai men, jangan buru-buru.

Setelah minum jahe hangat yang gue beli barulah rara mulai sedikit tenang, rinto dan dian pun pamit balik ke kamar mereka. Rara tiduran sambil melihat ke arah gue, sementara gue duduk dilantai sambil bersender di bibir kasur, mijit kepalanya rara.

Gue : "Maaf ya, gara-gara gue elo jadi meriang gini..."

Rara : "Gapapa men... lagian tadi gue kan yang maksa buat hujan-hujan..."

Gue : "Tadi kenapa sih gak mau di bawa ke dokter?"

Rara : "Kenapa harus di bawa ke dokter kalau disini gue bisa baik-baik aja..."

Gue : "Ya kan biar elo gak kenapa-kenapa..."

Rara : "Tenang aja sayang, gue gak kenapa-kenapa kok... lagian di kamar sebelah ada si dian, dia kan anak keperawatan... dan di samping gue ada sang lelaki malam... tentu gue bakal baik-baik aja..."

Gue sedikit kaget pas denger rara ngomong “lelaki malam”, kok dia bisa kepikiran ngomong gitu. Ngeliat muka gue yang sedikit aneh dengar kata “Lelaki malam” rara langsung ngecek-gecek rambut gue.

Rara : “Hehehe ada apa dengan “lelaki malam”? 🤪

Gue : “Gak ada apa-apa kok ra...”

Rara : “Ya udah kalo gitu... gue bobo dulu ya, biar agak enakan ini badan...”

Gue : “Iya ra...”

Rara : “Jagain gue ya, lelaki malam..”

Gue : “Pasti...”

Rara : “Cium dulu...”

Gue : *cium keningnya*

Rara pun kemudian tertidur lelap diatas kasur sambil meluk guling. Sementara gue langsung mematikan lampu kamar. Gue duduk di pinggiran kasur sambil memandangi wajah rara yang lumayan lucu kalau lagi tidur. Gue usap kepalanya dan mencium lembut keningnya. Sejenak gue lihat langit malam melalui jendela kamar. Tampak sang rembulan mala mini lumayan bersahabat setelah sempat ditutupi mendung. Selamat tidur sayang, cepat sembuh. Kita jalan berdua lagi, menjalani kisah cinta yang hitam, kasih sayang yang angkuh dalam menghadapi kenyataan dengan selalu dilengkapi impian dan harapan terbaik untuk kita berdua.

Akan selalu ada alasan kecil untuk tersenyum demi mengejar mimpi yang tersaji dalam setiap detik yang kita lalui berdua. –Pujangga soak-

TAMAT